2025

Laporan Tahunan & Keberlanjutan
Annual & Sustainability Report

NOBU NATIONAL BANK



Towards

Sustainable Path to Excellence

PT Bank Nationalnobu Tbk

Penjelasan Tema
Theme Explanation



Towards Sustainable Path to Excellence

Dalam perjalanan menuju keunggulan yang berkelanjutan, Nobu Bank terus memperkuat fondasi bisnisnya melalui efisiensi, inovasi, dan tata kelola yang bertanggung jawab. Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi Bank untuk melangkah lebih jauh, dengan strategi pertumbuhan yang menyeimbangkan kinerja finansial yang solid dan nilai keberlanjutan jangka panjang. Peningkatan efisiensi operasional yang konsisten, disertai dengan pertumbuhan kredit yang sehat dan kualitas aset yang terjaga, mencerminkan kemampuan Nobu Bank dalam mengelola perubahan dengan disiplin dan visi jangka panjang.

Lebih dari sekadar capaian angka, setiap langkah kemajuan Nobu Bank didasari pada komitmen untuk menciptakan nilai yang berdampak luas. Prinsip keberlanjutan diintegrasikan ke dalam setiap proses bisnis, mulai dari pengembangan produk yang inklusif hingga penerapan tata kelola yang transparan, sehingga pertumbuhan yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan ketahanan lingkungan.

Dengan fondasi yang semakin kuat dan arah strategis yang jelas, Nobu Bank menapaki jalur transformasi menuju masa depan yang lebih tangguh dan bertanggung jawab. Di tengah perubahan lanskap industri keuangan, Bank berkomitmen untuk terus menghadirkan solusi perbankan yang adaptif, berintegritas, dan berkelanjutan, mewujudkan visi untuk menjadi institusi keuangan yang unggul dalam kinerja sekaligus bermakna bagi bangsa.

Towards Sustainable Path to Excellence

On its journey towards sustainable excellence, Nobu Bank continues to strengthen its business foundation through efficiency, innovation, and responsible governance. The year 2025 marks an important milestone for the Bank to advance further, guided by a growth strategy that balances solid financial performance with the creation of long-term value. Continuous improvements in operational efficiency, supported by healthy credit growth and sound asset quality, demonstrate Nobu Bank's ability to navigate change with discipline and a long-term vision.

Beyond numerical achievements, every step of Nobu Bank's progress is driven by a strong commitment to creating meaningful and lasting value. This principle is embedded across all business processes, from developing inclusive products to implementing transparent governance, ensuring that growth focuses not only on profitability but also on social welfare and environmental resilience.

With a strengthened foundation and a clear strategic direction, Nobu Bank continues its transformation towards a more resilient and responsible future. Amid the evolving financial landscape, the Bank remains committed to delivering adaptive, integrity-driven, and sustainable banking solutions, realizing its vision of becoming a financial institution that excels in performance while creating meaningful value for the nation.

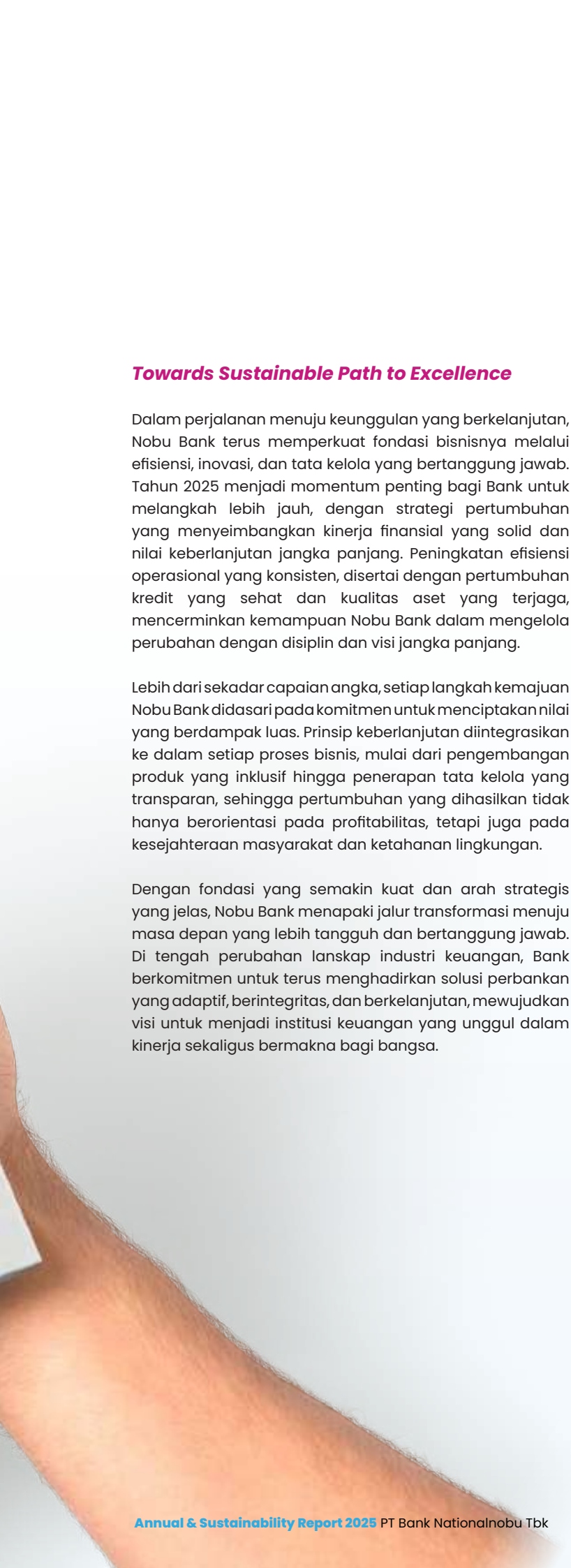

Keberlanjutan Tema
Theme Continuation



2024
Enabled by Trust
Empowering Growth

Tahun 2024 menjadi bukti keberhasilan Nobu Bank dalam memperkuat fondasi pertumbuhan berkelanjutan yang telah dibangun selama beberapa tahun terakhir. Dengan peningkatan signifikan pada total aset, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit, Bank berhasil mempertahankan kinerja yang solid di tengah dinamika industri perbankan. Fokus pada segmen ritel dan UMKM terus mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, didukung oleh inovasi digital dan kemitraan strategis yang berkembang di seluruh Indonesia. Melalui tata kelola yang baik dan komitmen terhadap keberlanjutan, Nobu Bank menegaskan perannya sebagai mitra keuangan terpercaya yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2024 reflected Nobu Bank's continued success in strengthening the foundations for sustainable growth built over the past years. With notable increases in total assets, third-party funds, and loan disbursement, the Bank maintained solid performance amid industry dynamics. Its focus on retail and MSME segments continued to promote financial inclusion, supported by digital innovation and strategic partnerships across Indonesia. Through good governance and a firm commitment to sustainability, Nobu Bank reaffirmed its role as a trusted financial partner driving national economic growth.



2023
Expanding Capabilities
Capturing Opportunities

Tahun 2023 menandai langkah penting Nobu Bank dalam memperkuat kapabilitas dan ketahanan bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi nasional. Melalui peningkatan aktivitas intermediasi keuangan, baik pada penyaluran kredit maupun penghimpunan dana pihak ketiga, Bank berhasil menjaga momentum pertumbuhan yang positif. Perluasan basis *merchant* QRIS dan meningkatnya volume transaksi mencerminkan kemampuan Nobu Bank dalam menangkap peluang baru di era digital. Tahun ini menjadi jembatan penting bagi Bank untuk memperkuat sinergi dan menyiapkan landasan menuju pertumbuhan berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.

2023 marked a significant step for Nobu Bank in enhancing its business capabilities and resilience amid national economic uncertainty. By strengthening financial intermediation, both in lending and third-party fundraising, the Bank sustained positive growth momentum. The expansion of its QRIS merchant base and rising transaction volumes highlighted Nobu Bank's agility in seizing opportunities in the digital era. This year also became a pivotal moment in reinforcing synergies and laying the groundwork for sustainable growth ahead.



2022
Optimizing Resources Through Strong Synergy

Tahun 2022 menjadi titik awal bagi Nobu Bank untuk memperkuat efisiensi dan ketahanan di tengah tekanan global dan domestik. Di tengah tantangan inflasi dan kenaikan suku bunga, Bank menunjukkan ketangguhannya melalui strategi kolaboratif dengan berbagai mitra strategis guna memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan, termasuk sistem pembayaran digital dan pembiayaan UMKM. Optimalisasi sumber daya dan efisiensi operasional dijalankan tanpa mengurangi kualitas layanan. Melalui sinergi yang kuat dan transformasi digital yang berkelanjutan, Nobu Bank berhasil mempertahankan kinerja positif serta menyiapkan fondasi pertumbuhan yang lebih solid di tahun-tahun berikutnya.

2022 marked the beginning of Nobu Bank's efforts to strengthen efficiency and resilience amid global and domestic pressures. Despite challenges from inflation and rising interest rates, the Bank remained resilient through collaboration with strategic partners to expand access to banking services, including digital payment systems and MSME financing. Resource optimization and operational efficiency were achieved without compromising service quality. Through strong synergy and continued digital transformation, Nobu Bank sustained positive performance and built a foundation for stronger growth in the years ahead.



Sekilas NOBU
NOBU at a Glance

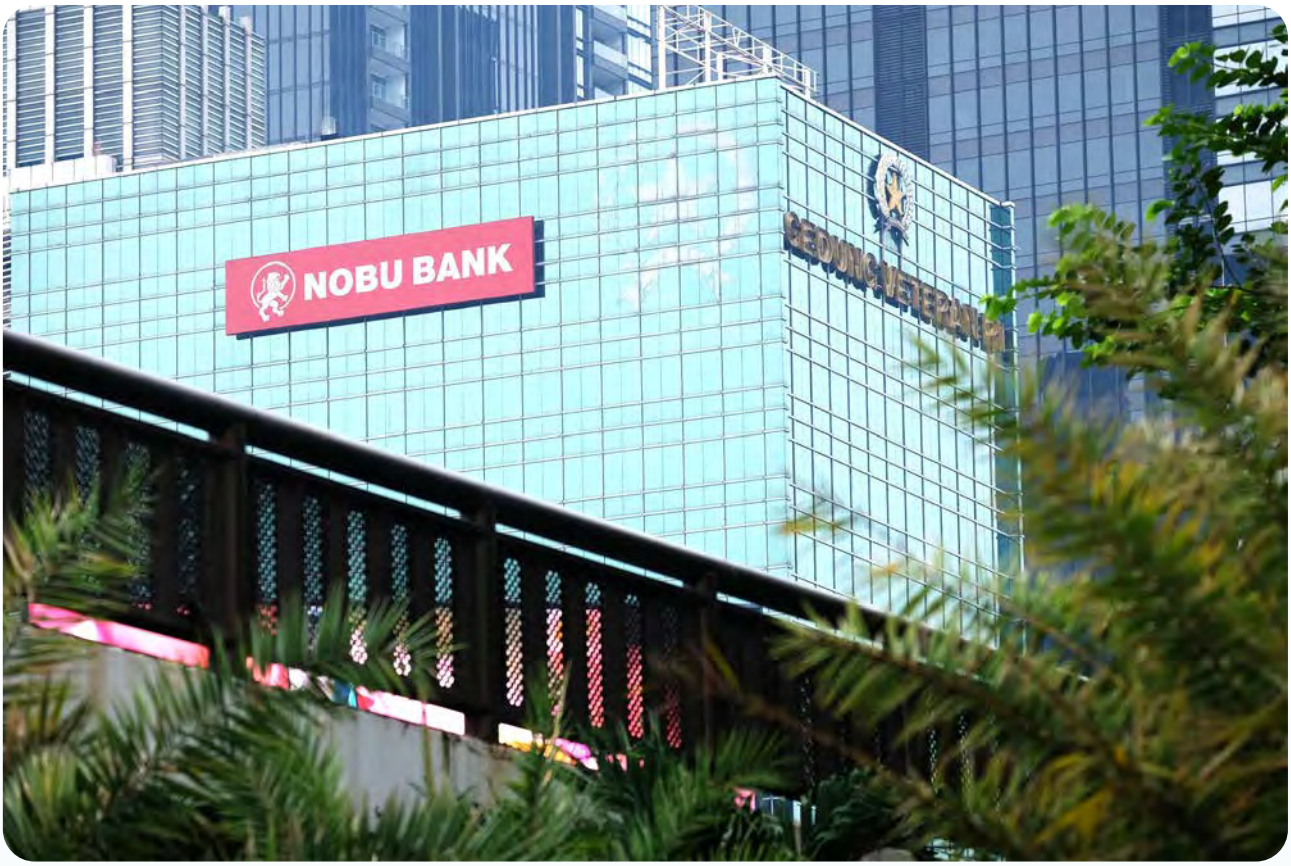

Perseroan memiliki visi untuk menjadi bank berstandar global yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perbankan dan perekonomian nasional. Perseroan menyusun strategi pengembangan usaha yang bertumpu pengembangan segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan membangun kepercayaan nasabah ritel secara berkelanjutan.

The Company's vision is to become a bank of global standards that actively contributes to the banking industry and the national economy. The Company's business strategy is founded on the development of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) segment and on continuously building customer trust in the retail segment.

PT Bank Nationalnobu Tbk (selanjutnya disebut sebagai "Nobu Bank" atau "Perseroan") didirikan pada tahun 1990 sebagai Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non-Devisa. Pada tahun 2010, PT Kharisma Buana Nusantara, perusahaan yang 99% sahamnya dimiliki oleh Bapak Mochtar Riady, mengakuisisi 60% saham Perseroan yang kala itu memiliki empat kantor cabang.

Perseroan memiliki visi untuk menjadi bank berstandar global yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perbankan dan perekonomian nasional. Perseroan menyusun strategi pengembangan usaha yang bertumpu pada pengembangan segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta membangun kepercayaan nasabah ritel secara berkelanjutan.

PT Bank Nationalnobu Tbk (hereinafter referred to as "Nobu Bank" or the "Company") was established in 1990 as a National Private Commercial Bank (BUSN) Non-Foreign Exchange. In 2010, PT Kharisma Buana Nusantara, a company 99% owned by Mr. Mochtar Riady, acquired 60% of the Company's shares, which at that time had four branch offices.

The Company has a vision to become a global-standard bank capable of making a positive contribution to the national banking sector and economy. The Company develops its business strategy by focusing on the development of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) segment and building sustainable trust among retail customers.

Pada tahun 2013, dalam rangka memperkuat struktur permodalannya, Perseroan secara resmi melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dengan melepas 52% saham Perseroan kepada publik. Tepat pada 20 Mei 2013, Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-9 pada tahun tersebut dengan kode saham "NOBU". Pada tahun 2014, Perseroan memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha dalam Valuta Asing (Bank Devisa) sehingga Perseroan dapat melayani lebih banyak kebutuhan nasabahnya.

In 2013, in order to strengthen its capital structure, the Company officially conducted an Initial Public Offering (IPO) by releasing 52% of its shares to the public. On May 20, 2013, the Company was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the 9th issuer of that year under the stock code "NOBU." In 2014, the Company obtained a license to conduct business activities in Foreign Exchange (Foreign Exchange Bank), enabling it to serve more customer needs.

Pada tahun 2015, Perseroan memperkuat kelengkapan produk dan layanannya dengan produk berbasis valas melalui aktivitas Bank Devisa. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan *e-channel*, Perseroan kembali menambah layanannya dengan meluncurkan *Corporate Internet Banking, Server-Based e-Money, Mobile Banking*, serta peningkatan kualitas *Chip-Card-Based e-Money.*

In 2015, the Company enhanced its range of products and services with foreign exchange-based products through Foreign Exchange Bank activities. In addition, to improve the quality of e-channel services, the Company expanded its services by launching Corporate Internet Banking, Server-Based e-Money, Mobile Banking, and improving the quality of Chip-Card-Based e-Money.

Pada tahun 2014 dan 2016, Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dalam dua tahap yang bertujuan untuk memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank dengan kategori BUKU 2. Produk dan layanan yang disediakan Perseroan menjadi semakin lengkap dengan hadirnya produk-produk seperti Obligasi Negara Ritel (ORI), Reksa Dana, dan *Bancassurance* yang dipasarkan dalam kerangka pengelolaan kekayaan (*Wealth Management*).

In 2014 and 2016, the Company carried out Capital Increase Without Pre-Emptive Rights (PMTHMETD) in two stages, aimed at strengthening the Company's position as a BUKU 2 category bank. The products and services provided by the Company became more comprehensive with the introduction of products such as Retail Government Bonds (ORI), Mutual Funds, and Bancassurance, marketed within the Wealth Management framework.

Pada tahun 2019, Perseroan menjadi salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang aktif dalam *Working Group* peluncuran QR Code Indonesian Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia, serta secara aktif mensosialisasikan penggunaan QRIS sebagai sarana pembayaran universal kepada masyarakat luas.

In 2019, the Company became one of the Payment System Service Providers (PJSP) actively involved in the Working Group for the launch of the QR Code Indonesian Standard (QRIS) by Bank Indonesia, and actively promoted the use of QRIS as a universal payment method to the public.

Pada tahun 2020 yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19, Perseroan mempertegas komitmennya untuk menghadirkan produk dan layanan berbasis digital dengan menyempurnakan kualitas infrastruktur teknologi informasi agar semakin andal dan memadai dalam upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Perseroan juga aktif dalam *Working Group* Standard Nasional Open API Pembayaran (SNAP) yang dibentuk oleh Bank Indonesia sebagai bentuk andil Perseroan dalam langkah digitalisasi perbankan nasional.

In 2020, a year full of challenges due to the COVID-19 pandemic, the Company reaffirmed its commitment to providing digital-based products and services by improving the quality of information technology infrastructure to make it more reliable and adequate, in an effort to adapt to technological developments. The Company was also active in the Working Group for the National Standard for Open API Payment (SNAP) formed by Bank Indonesia as part of its contribution to the national banking digitalization initiative.

Pada tahun 2021, Perseroan masih menghadapi tantangan pandemi yang belum berakhir. Sejalan dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan melanjutkan dukungan kepada dunia usaha melalui penyediaan fasilitas restrukturisasi kredit, terutama bagi pelaku usaha yang terdampak COVID-19. Pada tahun yang sama, Perseroan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) untuk memperkuat struktur permodalan. Meskipun di tengah tantangan ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, Perseroan pada akhir tahun 2021 masih dapat mencatatkan pertumbuhan positif, baik pada sisi aset, liabilitas, maupun laba bersih.

In 2021, the Company continued to face challenges from the ongoing pandemic. In line with the direction of the Financial Services Authority (OJK), the Company continued to support the business sector through the provision of credit restructuring facilities, especially for business actors affected by COVID-19. In the same year, the Company carried out a Capital Increase with Pre-Emptive Rights (PMHMETD) to strengthen its capital structure. Despite the economic uncertainty caused by the pandemic, the Company at the end of 2021 was still able to record positive growth in assets, liabilities, and net profit.

Meskipun pandemi mulai mereda, tahun 2022 tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi Perseroan. Namun demikian, Perseroan berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih yang cukup baik, yang dihasilkan dari pengelolaan suku bunga yang prudent dan pengelolaan biaya yang semakin efisien. Pada tahun 2022, Perseroan juga membangun berbagai langkah kolaborasi dengan mitra-mitra strategis, terutama dalam memperluas akses masyarakat dan pelaku usaha kecil terhadap layanan perbankan digital, khususnya layanan pembayaran berbasis QRIS.

Although the pandemic began to subside, 2022 was not without challenges for the Company. Nevertheless, the Company managed to record a good increase in net profit, resulting from prudent interest rate management and more efficient cost management. In 2022, the Company also undertook various collaborative initiatives with strategic partners, particularly to expand public and small business access to digital banking services, especially QRIS-based payment services.

Pada tahun 2023, Perseroan menyelesaikan proses penambahan modal melalui *Right Issue* II dan III, sehingga memperkuat posisi Perseroan pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) I. Perseroan melanjutkan fokus pengembangan usaha, terutama pada segmen Consumer, UMKM, serta Medium and Large Commercial, dan berhasil mencapai pertumbuhan bisnis *merchant* yang cukup signifikan hingga mencapai lebih dari satu juta *merchant*.

In 2023, the Company completed the capital increase process through Rights Issue II and III, thereby strengthening its position in Commercial Bank Group Based on Core Capital (KBMI) I. The Company continued to focus on business development, particularly in the Consumer, MSME, and Medium and Large Commercial segments, and successfully achieved significant growth in its merchant business, reaching more than one million merchants.

Pada tahun 2025, Hanwha Life Insurance Co., Ltd. mengakuisisi PT Bank Nationalnobu Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 40% dan menjadi Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

In 2025, Hanwha Life Insurance Co., Ltd. acquired PT Bank Nationalnobu Tbk with a 40% share ownership and became the Controlling Shareholder of the Company.



Daftar Isi
Table of Contents

Penjelasan Tema 2
Theme Explanation

Keberlanjutan Tema 4
Theme Continuation

Sekilas NOBU 6
NOBU at a Glance

Daftar Isi 9
List of Contents

Ikhtisar Utama 2025 Bab 01
2025 Highlight

Ikhtisar Kinerja Performance Highlights	14
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	16
Ikhtisar Saham Share Highlights	19
Aksi Korporasi Corporate Actions	21
Penghargaan dan Peristiwa Penting Award and Key Events	24

Laporan Manajemen Bab 02
Management Reports

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	32
Laporan Direksi Report of the Board of Directors	38
Pernyataan Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan dan Keberlanjutan 2025 Statement of Accountability for the 2025 Annual and Sustainability Report	50

Profil Perusahaan Bab 03
Company Profile

Informasi Perseroan Corporate Information	54
Keanggotaan Asosiasi Association Memberships	56
Jejak Langkah Milestones	58
Visi, Misi, Nilai-Nilai, dan Budaya Perseroan Corporate Vision, Mission, Values, and Culture	62
Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Business Products, Services, and Activities	64
Jaringan Distribusi Distribution Network	74
Jaringan Kantor Office Network	76
Struktur Grup Perseroan Corporate Group Structure	82
Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	84
Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listing	85
Struktur Organisasi Organizational Structure	86
Profil Dewan Komisaris Profiles of the Board of Commissioners	88
Profil Direksi Profiles of the Board of Directors	93
Profil Anggota Komite Profiles of Committee Members	98
Pejabat Eksekutif Executive Officers	103
Demografi Karyawan Employee Demographics	106
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professionals	107

Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis

Bab Chapter 04

Tinjauan Ekonomi dan Industri Economic and Industry Overview	110
Prospek Usaha dan Rencana Strategis Perseroan Business Outlook and Corporate Strategic Plan	113
Tinjauan Operasional per Segmen Usaha Operational Review by Business Segment	117
• Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Third-Party Fundraising	117
• Pengembangan Layanan Digital Digital Service Development	118
• Penyaluran Kredit Loan Disbursement	120
• Pengelolaan *Treasury* Treasury Management	124
Tinjauan Keuangan Financial Review	128
Target dan Proyeksi Usaha Business Targets and Projections	139
Tinjauan Pemasaran Marketing Review	141
Informasi Material Material Information	147
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Proceeds Utilization from Public Offering	149
Dividen Dividend	151
Pembelian Kembali Saham dan Obligasi Perseroan Buyback of Company Shares and Bonds	153
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	153
Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik dan Sosial Provision of Funds for Political and Social Activities	154
Perubahan Peraturan dan Dampaknya Regulatory Changes and Their Impacts	155
Teknologi Informasi Information Technology	157

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Bab Chapter 05

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Implementation Report	164
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	172
Kebijakan Pemegang Saham Shareholder Policies	191
Dewan Komisaris Board of Commissioners	192
Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners	201
• Komite Audit Audit Committee	201
• Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	206
• Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	210
Kebijakan dan Prosedur Remunerasi serta Nominasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration and Nomination Policies and Procedures for the Board of Commissioners and the Board of Directors	214
Direksi Board of Directors	220
Komite-Komite di Bawah Direksi Committees under the Board of Directors	229
• Komite Eksekutif Executive Committee	229
• Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) Asset and Liability Committee (ALCO)	229
• Komite Kredit Credit Committee	230
• Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan Risk Management and Credit Policy Committee	231
• Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) Information Technology Steering Committee (ITSC)	232
• Komite Produk dan Aktivitas Bank Bank Product and Activity Committee	234

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	235
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	238
Fungsi Audit Internal Internal Audit Function	240
Fungsi Audit Eksternal External Audit Function	243
Sistem Manajemen Risiko Risk Management System	245
Batas Maksimum Pemberian Kredit Legal Lending Limit	269
Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	271
Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional Code of Conduct and Professional Responsibilities	272
Kebijakan Antikorupsi dan Antigratifikasi Anti-Corruption and Anti-Gratification Policy	273
Perkara Hukum dan Sanksi Administratif Legal Cases and Administrative Sanctions	274
Keterbukaan Informasi kepada Masyarakat Public Information Disclosure	280
Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Implementation of Public Company Governance Guidelines	281

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Bab Chapter 06

Ikhtisar Keberlanjutan Sustainability Overview	286
Kerangka Kerja dan Strategi Keberlanjutan Sustainability Framework and Strategy	292
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	300
Manajemen Nilai Ekonomi dan Keuangan Berkelanjutan Management of Sustainable Economic and Financial Value	308
Kinerja Aspek Lingkungan Environmental Performance	316
Pengelolaan Sumber Daya Manusia Human Resource Management	325
Tanggung Jawab Terhadap Produk, Layanan, dan Nasabah Product, Service, and Customer Responsibility	339
Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Community Development And Empowerment	348
Tentang Laporan Keberlanjutan About This Sustainability Report	353
Referensi Silang Standar GRI GRI Standards Cross-Reference	363
DAFTAR INDEKS POJK 51/2017-SEOJK16 POJK 51/2017-SEOJK16 INDEX	369
Lembar Umpan Balik Feedback Form	372

Laporan Keuangan Teraudit
Audited Financial Statements

Bab Chapter 07

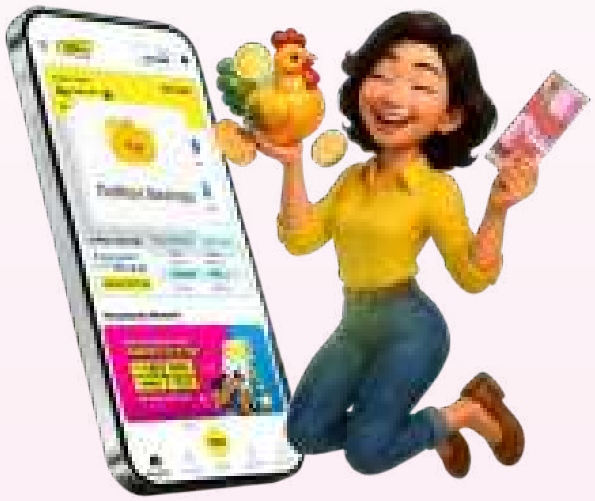



01



Ikhtisar Utama 2025

2025 Performance Highlight

Ikhtisar Kinerja
Performance Highlights

Pertumbuhan Laba Bersih
Net Income Growth

Perseroan mencatatkan lompatan luar biasa dalam Laba Bersih sebesar 46,30% (*yoy*), mencapai Rp481,3 miliar per Desember 2025. Peningkatan ini didorong oleh optimalisasi pendapatan bunga bersih dan efisiensi operasional yang berkelanjutan.
The Company recorded an exceptional leap in Net Income of 46.30% (yoy), reaching Rp481.3 billion as of December 2025. This surge was primarily driven by the optimization of net interest income and continuous operational efficiency.

Pertumbuhan Penyaluran Kredit
Loan Growth

Pertumbuhan kredit mencapai 20,07% (*yoy*), didukung oleh ekspansi di segmen Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Kualitas aset tetap terjaga dengan tingkat NPL yang stabil dan jauh di bawah batas regulasi.
Loan growth reached 20.07% (yoy), underpinned by strategic expansion in the Housing Loan (KPR) and Small and Medium Enterprise (SME) segments. Asset quality remains well-maintained, with the NPL level stable and significantly below the regulatory threshold.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third Party Funds (DPK)

Penghimpunan DPK tumbuh solid sebesar 18,76% (*yoy*), mencapai Rp28,9 triliun. Komposisi dana berhasil dikelola secara optimal, mendukung efisiensi biaya dana (*Cost of Fund*) Perseroan.
Third Party Funds (DPK) mobilization showed solid growth of 18.76% (yoy), reaching Rp28.9 trillion. The fund composition was optimally managed, contributing to the efficiency of the Company's Cost of Fund.

Pertumbuhan Aset
Assets Growth

Total aset menguat sebesar 23,67% (*yoy*), mencapai Rp41,2 triliun. Peningkatan ini menegaskan fundamental bisnis yang makin kuat dan posisi likuiditas yang sehat di tengah kondisi pasar yang kompetitif.
Total assets strengthened by 23.67% (yoy), reaching Rp41.2 trillion. This increase underscores the Company's robust business fundamentals and healthy liquidity position amidst a competitive market environment.

Ekuitas & Permodalan
Equity & Capital Strength

Penguatan permodalan tetap menjadi fokus strategis, memberikan bantalan risiko yang memadai dan landasan bagi akselerasi pertumbuhan di tahun mendatang, serta menjamin kepatuhan terhadap ketentuan modal inti minimum.

The continuous strengthening of the capital base remains a strategic focus, providing an adequate risk buffer and a platform for growth acceleration in the coming year, ensuring compliance with minimum core capital requirements.

Pertumbuhan Laba Bersih (Dalam miliar Rupiah)
Net Income Growth (In billion IDR)

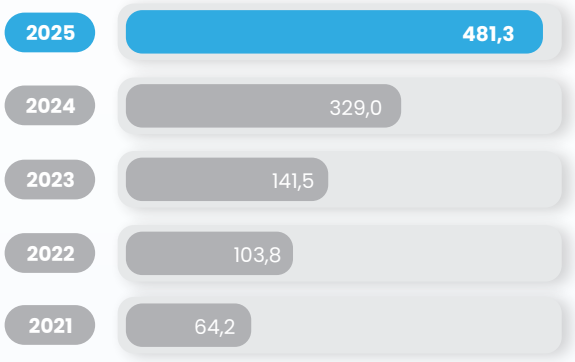

Pertumbuhan Kredit (Dalam miliar Rupiah)
Loan Growth (In billion IDR)

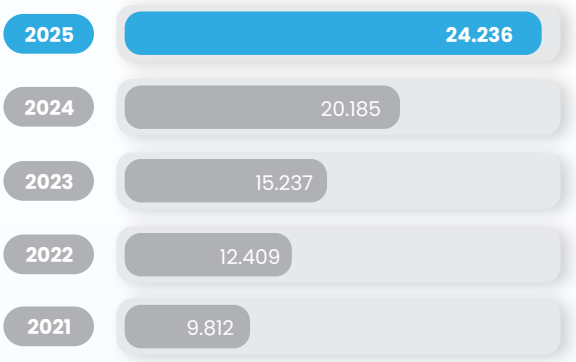

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Dalam miliar Rupiah)
Third Party Fund Growth (In billion IDR)

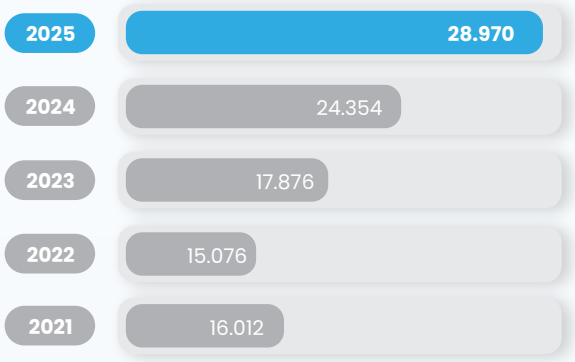

Pertumbuhan Aset (Dalam miliar Rupiah)
Assets Growth (In billion IDR)

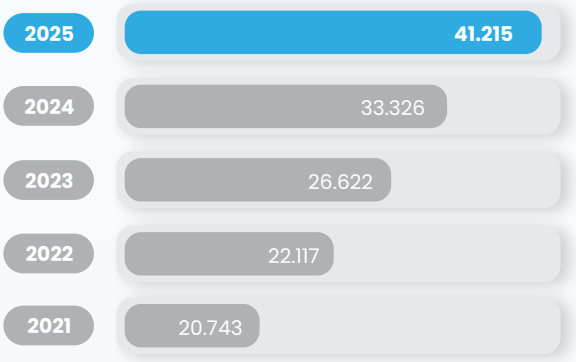

Pertumbuhan Ekuitas (Dalam miliar Rupiah)
Equity Growth (In billion IDR)

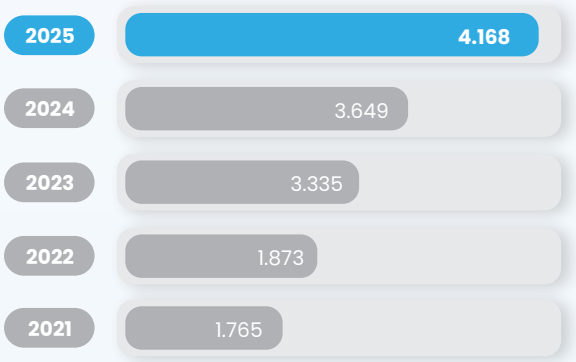



Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Neraca (dalam juta Rupiah) Balance Sheet (in million IDR)	2021	2022	2023	2024	2025
Kas Cash	143.898	189.892	157.297	234.765	181.520
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placement with Bank Indonesia and Other Banks	3.510.323	2.842.459	3.357.321	2.295.629	2.008.943
Efek-Efek & Reverse Repo Marketable Securities & Repo	6.419.917	5.798.670	5.854.379	8.376.296	10.529.644
Kredit yang Diberikan Loan	9.812.089	12.409.218	15.237.176	20.184.881	24.236.518
Aset Lain-lain Other Assets	856.416	876.128	2.016.179	2.234.230	2.711.915
Total Aset **Total Assets**	**20.742.643**	**22.116.366**	**26.622.352**	**33.325.801**	**41.215.454**
Dana Masyarakat Customer Deposit	16.012.192	15.075.980	17.854.872	24.393.285	28.969.633
Giro Current Accounts	5.996.104	5.391.885	5.920.851	6.344.861	8.679.063
Tabungan Saving Accounts	1.371.538	1.377.032	1.344.828	1.545.583	1.741.552
Deposito Time Deposits	8.644.550	8.307.063	10.589.193	16.502.841	18.549.018
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	2.965.768	5.167.786	5.432.465	5.322.832	7.365.741
Total Liabilitas **Total Liabilities**	**18.977.960**	**20.243.766**	**23.287.337**	**29.676.968**	**37.047.192**
Total Ekuitas **Total Equity**	**1.764.683**	**1.872.600**	**3.335.015**	**3.648.833**	**4.182.876**

Laporan Laba Rugi (dalam juta Rupiah) Income Statement (in million IDR)	2021	2022	2023	2024	2025
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	525.677	659.091	735.790	992.856	1.134.237
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	65.285	72.176	155.244	290.410	492.687
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(501.804)	(596.904)	(710.616)	(745.843)	(879.243)
Laba Operasional Operating Income	89.158	134.363	180.418	420.161	618.670
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Bersih Non-Operating Income-Net	(3.164)	(230)	5.112	2.056	(1.193)
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak Net Income Before Tax	85.994	134.133	185.530	422.217	617.477
Beban Pajak Penghasilan Income Tax	(21.808)	(30.288)	(43.994)	(93.217)	(136.157)
Laba Bersih Net Income	64.186	103.845	141.536	329.000	481.320
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali Total Income (Loss) Attributable to Parent Entity and Non-Controlling Interests	64.186	103.845	141.536	329.000	481.320
Total Laba (Rugi) Komprehensif **Total Comprehensive Income**	**51.662**	**72.917**	**206.698**	**313.818**	**519.429**

Laporan Laba Rugi (dalam juta Rupiah) Income Statement (in million IDR)	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Parent Entity and Non-Controlling Interests	51.662	72.917	206.698	313.818	519.429
Laba (Rugi) Per Saham (Rupiah Penuh) Earnings (Loss) Per Share (IDR Full Amount)	14,42	22,56	23,05	43,99	64,36

Laporan Arus Kas (dalam juta Rupiah) Statements of Cash Flow (in million IDR)	2021	2022	2023	2024	2025
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Flows Generated from/(Used in) Operating Activities	2.691.184	(286.868)	1.363.823	1.747.813	1.152.116
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi Net Cash Flows Generated from/(Used in) Operating Activities	(677.411)	(363.786)	(1.757.935)	(2.712.012)	(1.490.140)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Flows Generated from/(Used in) Operating Activities	(4.337)	25.720	873.046	(22.844)	(4.810)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	1.642.654	3.654.405	3.032.363	3.514.618	2.530.394
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of the Year	3.654.405	3.032.363	3.514.618	2.530.394	2.190.463
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents	2.011.751	(622.042)	482.255	(984.224)	(339.931)



Rasio Keuangan Financial Ratios	2021	2022	2023	2024	2025
Permodalan **Equity**					
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Capital Adequacy Ratio (CAR)	20,91%	18,54%	23,48%	23,79%	22,29%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	1.075,43%	1.081,05%	698,08%	813,33%	885,34%
Aset Produktif **Productive Assets**					
Aset Produktif Bermasalah Non-Performing Assets	0,29%	0,24%	0,38%	0,32%	0,30%
Kredit Bermasalah Non-Performing Loan	0,58%	0,41%	0,59%	0,47%	0,44%
Kredit Bermasalah-Bersih Non-Performing Loan-Net	0,38%	0,33%	0,44%	0,35%	0,32%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses on Financial Assets against Productive Assets	0,30%	0,38%	0,42%	0,52%	0,67%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Debt to Asset Ratio	91,49%	91,53%	87,47%	89,05%	89,85%
Rentabilitas **Profitability**					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	0,54%	0,64%	0,79%	1,38%	1,67%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	4,48%	6,39%	4,88%	10,16%	13,07%
Rasio Laba (rugi) Terhadap Pendapatan/Penjualan Net Income to Total Revenue	6,28%	8,42%	8,42%	13,64%	16,17%
Margin Bunga Bersih (NIM) Net Interest Income (NIM)	3,46%	3,35%	3,38%	3,74%	3,59%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Expense to Operational Income Ratio	91,33%	89,27%	89,26%	82,80%	79,93%
Likuiditas **Liquidity**					
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	61,28%	82,52%	85,34%	82,88%	83,68%
Kepatuhan **Compliance**					
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of Violation of the LLL	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of Exceedance of the LLL	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Rupiah IDR Minimum Statutory Reserve	3,51%	7,36%	6,79%	6,07%	4,98%
Giro Wajib Minimum Valas FX Minimum Statutory Reserve	4,16%	4,21%	4,13%	4,48%	4,11%
Lain-lain **Others**					
Jumlah Karyawan Number of Employees	1.199	1.192	1.247	1.291	1.450
Jumlah Jaringan Kantor Number of Offices	117	117	119	119	119
Jumlah Jaringan ATM Number of ATM	225	225	225	227	202
Current Account Saving Account (CASA)	46,01%	44,90%	40,69%	32,34%	35,95%

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Jumlah Saham Number of Shares	2.155.830.000 saham (dua miliar seratus lima puluh lima juta delapan ratus tiga puluh ribu) 2,155,830,000 shares (two billion one hundred and fifty-five million eight hundred and thirty thousand shares)
Nilai Nominal Face Value	Rp100 (seratus Rupiah) Rp100 (IDR one hundred)
Harga Penawaran Offering Price	Rp375 (tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) Rp375 (IDR three hundred and seventy-five)
Jumlah Penawaran Umum Number of Shares Offered	Rp808.436.250.000 (delapan ratus delapan miliar empat ratus tiga puluh enam juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah) Rp808,436,250,000 (IDR eight hundred and eight billion four hundred and thirty-six million two hundred and fifty thousand)
Jumlah Saham yang Dicatatkan Number of Shares Listed	Sebanyak 4.104.371.700 (empat miliar seratus empat juta tiga ratus tujuh puluh satu ribu tujuh ratus) saham atau 99,0% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh jumlah saham yang telah Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan sesudah Penawaran Umum. 4,104,371,700 (four billion one hundred and four million three hundred and seventy-one thousand seven hundred) shares or 99.0% (ninety nine percent) of the total number of shares that have been issued and fully paid by the Company after public offering.
Lembaga & Profesi Penunjang Institutions and Supporting Professionals	Penjamin Pelaksana Emisi | Underwriter: PT Ciptadana Securities
	Biro Administrasi Efek | Share Registrar: PT Sharestar Indonesia
	Konsultan Hukum | Legal Consultant: Nindyo & Associates
	Notaris | Notary: Unita Christina Winata, SH.
	Akuntan Publik: Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, firma anggota dari jaringan global RSM Public Accountant: Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partner, a member firm of the RSM global network
Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia (BEI) | Indonesia Stock Exchange (IDX)
Masa Penawaran Offering Period	13 -14 Mei 2013 | May 13 -14, 2013
Tanggal Pencatatan Listing Date	20 Mei 2013 | May 20, 2013

Harga Saham Perseroan

The Company Share Price

Tanggal Date	Saham Beredar (lembar) Outstanding Shares (shares)	Kapitalisasi (Rupiah penuh) Capitalization (IDR full amount)	Harga Tertinggi (Rupiah penuh) Highest Price (IDR full amount)	Harga Terendah (Rupiah penuh) Lowest Price (IDR full amount)	Harga Penutupan (Rupiah penuh) Closing Price (IDR full amount)	Volume Saham (lembar) Share Volume (shares)
Triwulan 1 /2022 Quarter 1 /2022	4.602.279.422	3.079.377.616.540	689	654	669	2.186.221
Triwulan 2 /2022 Quarter 2 /2022	4.602.279.422	2.699.446.075.522	602	577	587	526.173
Triwulan 3 /2022 Quarter 3 /2022	4.602.279.422	2.720.655.181.390	610	580	591	643.008
Triwulan 4 /2022 Quarter 4 /2022	4.602.279.422	2.615.510.797.672	595	559	568	289.258
Triwulan 1 /2023 Quarter 1 /2023	5.283.278.775	2.734.267.194.410	533	509	518	520.066
Triwulan 2 /2023 Quarter 2 /2023	5.283.278.775	2.562.593.408.905	495	479	485	284.860
Triwulan 3 /2023 Quarter 3 /2023	7.478.443.899	4.318.458.861.015	596	559	577	11.022.628
Triwulan 4 /2023 Quarter 4 /2023	7.478.443.899	5.701.423.182.047	782	747	762	3.316.689
Triwulan 1 /2024 Quarter 1 /2024	7.478.443.899	6.046.579.769.717	828	787	809	2.031.236
Triwulan 2 /2024 Quarter 2 /2024	7.478.443.899	5.240.663.378.453	724	688	701	1.346.221
Triwulan 3 /2024 Quarter 3 /2024	7.478.443.899	4.684.905.173.455	644	617	626	602.764
Triwulan 4 /2024 Quarter 4 /2024	7.478.443.899	4.950.247.380.886	681	648	662	1.527.703
Triwulan 1 /2025 Quarter 1 /2025	7.478.443.899	4.583.770.355.335	634	595	613	4.978.198
Triwulan 2 /2025 Quarter 2 /2025	7.478.443.899	5.604.079.608.862	696	663	677	5.578.147
Triwulan 3 /2025 Quarter 3 /2025	7.478.443.899	4.200.197.905.462	578	550	562	10.550.744
Triwulan 4 /2025 Quarter 4 /2025	7.478.443.899	3.818.873.312.297	521	505	511	5.703.049

Catatan: Harga saham di atas (tertinggi, terendah, penutupan) adalah rata-rata harga selama periode triwulan yang bersangkutan.
Note: The above stock price (high, low, closing) is the average price during the relevant quarterly period.

Pergerakan Saham dalam 2 (Dua) Tahun Buku Terakhir

Share Movement in the Last 2 (Two) Financial Years

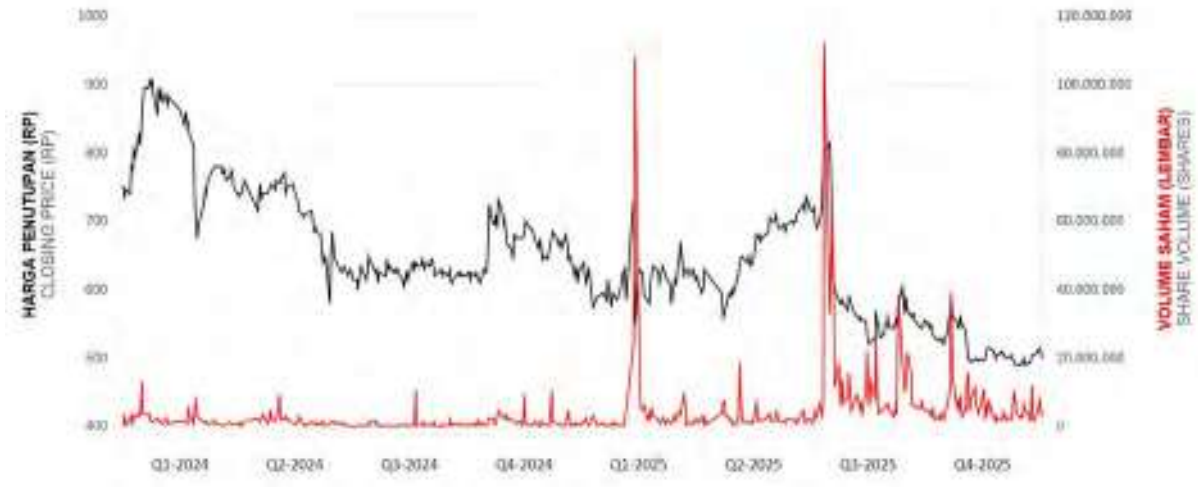

Informasi Mengenai Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi yang Masih Beredar dalam 2 (Dua) Tahun Buku Terakhir

Perseroan saat ini tidak menerbitkan instrumen keuangan berupa obligasi, sukuk, atau obligasi konversi.

Information Regarding Bonds, Sukuk or Convertible Bonds That Are Still Outstanding in the Last 2 (Two) Financial Years

The Company currently does not issue any financial instruments in the form of bonds, sukuk, or convertible bonds.

Aksi Korporasi
Corporate Actions

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)

Capital Increase Without Pre-emptive Rights

Aksi Korporasi Corporate Action	**Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)** Capital Increase with Pre-emptive Rights
RUPSLB Perseroan dalam Rangka PMTHMETD The Company's EGMS regarding Capital Increase Without Pre-emptive Rights	19 Agustus 2014 August 19, 2014
Keterbukaan Informasi Public Disclosure	17 Juli 2014 & 15 Agustus 2014 July 17, 2014 & August 15, 2014
PMTHMETD Tahap I Rights Issue Phase I	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PMTHMETD Tahap I Capital Increase without Pre-emptive Rights Phase I
Tanggal Distribusi Saham Tahap I Phase I Shares Distribution Date	3 September 2014 September 3, 2014
Pencatatan Saham Baru New Shares Listing	4 September 2014 September 4, 2014
Harga Pelaksanaan Execution Price	Rp790 (tujuh ratus sembilan puluh Rupiah) Rp790 (IDR seven hundred and ninety)
Jumlah Saham yang Didistribusikan/Dicatatkan Number of Shares Distributed	165.500.000 lembar 165,500,000 shares
Jumlah Saham (Sebelum) Number of Shares (Before)	4.145.830.000 lembar 4,145,830,000 shares
Jumlah Saham (Sesudah) Number of Shares (After)	4.311.330.000 lembar 4,311,330,000 shares
Harga Pasar Saham Sebelum Pencatatan Market Price Before Listing	Rp820 (delapan ratus dua puluh Rupiah) Rp820 (IDR eight hundred and twenty)
Harga Pasar Saham Sesudah Pencatatan Market Price After Listing	Rp820 (delapan ratus dua puluh Rupiah) Rp820 (IDR eight hundred and twenty)
PMTHMETD Tahap II Rights Issue Phase II	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PMTHMETD Tahap II Capital Increase without Pre-emptive Rights Phase II
Tanggal Distribusi Saham Tahap II Phase II Shares Distribution Date	1 Februari 2016 February 1, 2016
Pencatatan Saham Baru New Shares Listing	2 Februari 2016 February 2, 2016
Harga Pelaksanaan Execution Price	Rp790 (tujuh ratus sembilan puluh Rupiah) Rp790 (IDR seven hundred and ninety)
Jumlah Saham yang didistribusikan/dicatatkan Number of Shares Distributed	126.582.300 lembar 126,582,300 shares
Jumlah Saham (sebelum) Number of Shares (before)	4.311.330.000 lembar 4,311,330,000 shares
Jumlah Saham (sesudah) Number of Shares (after)	4.437.912.300 lembar 4,437,912,300 shares

Aksi Korporasi Corporate Action	Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) Capital Increase with Pre-emptive Rights
Harga Pasar Saham Sebelum Pencatatan Market Price Before Listing	Rp600 (enam ratus Rupiah) Rp600 (IDR six hundred)
Harga Pasar Saham Sesudah Pencatatan Market Price After Listing	Rp600 (enam ratus Rupiah) Rp600 (IDR six hundred)
RUPSLB Perseroan Dalam Rangka PMHMETD The Company's EGMS Regarding Capital Increase with Pre-emptive Rights	24 September 2021 September 24, 2021

Aksi Korporasi Corporate Action	Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) - I 1st Capital Increase with Pre-emptive Rights
Keterbukaan Informasi & Tambahan Informasi Public Disclosure & Additional Information	1. 28 Juli 2021 July 28, 2021 2. 22 September 2021 September 22, 2021 3. 1 Desember 2021 December 1, 2021
Tanggal Distribusi Saham Tahap I Phase I Shares Distribution Date	24 Desember 2021 December 24, 2021
Pencatatan Saham Baru New Shares Listing	24 Desember 2021 December 24, 2021
Harga Pelaksanaan Execution Price	Rp1.205 (Seribu dua ratus lima Rupiah) Rp1,205 (IDR one thousand two hundred and five)
Jumlah Saham yang Didistribusikan/Dicatatkan Number of Shares Distributed	164.367.122 lembar 164,367,122 shares
Jumlah Saham (Sebelum) Number of Shares (Before)	4.437.912.300 lembar 4,437,912,300 shares
Jumlah Saham (Sesudah) Number of Shares (After)	4.602.279.422 lembar 4,602,279,422 shares
Harga Pasar Saham Sebelum Pencatatan Market Price Before Listing	Rp685 (enam ratus delapan puluh lima Rupiah) Rp685 (IDR six hundred and eighty-five)
Harga Pasar Saham Sesudah Pencatatan Market Price After Listing	Rp695 (enam ratus sembilan puluh lima Rupiah) Rp695 (IDR six hundred and ninety-five)

Aksi Korporasi Corporate Action	Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)-II 2nd Capital Increase with Pre-emptive Rights
Keterbukaan Informasi & Tambahan Informasi Public Disclosure & Additional Information	1. 26 Desember 2022 December 26, 2022 2. 3 Februari 2023 February 3, 2023
Tanggal Distribusi Saham Tahap I Phase I Shares Distribution Date	28 Februari 2023 February 28, 2023
Pencatatan Saham Baru New Shares Listing	28 Februari 2023 February 28, 2023
Harga Pelaksanaan Execution Price	Rp592 (lima ratus sembilan puluh dua Rupiah) Rp592 (IDR five hundred and ninety-two)
Jumlah Saham yang Didistribusikan/Dicatatkan Number of Shares Distributed	680.999.353 lembar 680,999,353 shares
Jumlah Saham (Sebelum) Number of Shares (Before)	4.602.279.422 lembar 4,602,279,422 shares
Jumlah Saham (Sesudah) Number of Shares (After)	5.283.278.775 lembar 5,283,278,775 shares

Aksi Korporasi Corporate Action	Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)-II 2nd Capital Increase with Pre-emptive Rights
Harga Pasar Saham Sebelum Pencatatan Market Price Before Listing	Rp520 (lima ratus dua puluh Rupiah) Rp520 (IDR five hundred and twenty Rupiah)
Harga Pasar Saham Sesudah Pencatatan Market Price After Listing	Rp545 (lima ratus empat puluh lima Rupiah) Rp545 (IDR five hundred and forty-five)

Aksi Korporasi Corporate Action	Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)-III 3rd Capital Increase with Pre-emptive Rights
Keterbukaan Informasi & Tambahan Informasi Public Disclosure & Additional Information	1. 7 Maret 2023 March 7, 2023 2. 18 April 2023 April 18, 2023 3. 1 Agustus 2023 August 1, 2023
Tanggal Distribusi Saham Tahap I Phase I Shares Distribution Date	22 Agustus 2023 August 22, 2023
Pencatatan Saham Baru New Shares Listing	22 Agustus 2023 August 22, 2023
Harga Pelaksanaan Execution Price	Rp410 (empat ratus sepuluh Rupiah) Rp410 (IDR four hundred and ten)
Jumlah Saham yang Didistribusikan/Dicatatkan Number of Shares Distributed	2.195.165.124 lembar 2,195,165,124 shares
Jumlah Saham (Sebelum) Number of Shares (Before)	5.283.278.775 lembar 5,283,278,775 shares
Jumlah Saham (Sesudah) Number of Shares (After)	7.478.443.899 lembar 7,478,443,899 shares
Harga Pasar Saham Sebelum Pencatatan Market Price Before Listing	Rp406 (empat ratus enam Rupiah) Rp406 (IDR four hundred and six)
Harga Pasar Saham v Pencatatan Market Price After Listing	Rp416 (empat ratus enam belas Rupiah) Rp416 (IDR four hundred and sixteen)

Penghentian Sementara Perdagangan Saham/ Penghapusan Pencatatan Saham

Selama tahun 2025, tidak terdapat penghentian perdagangan sementara (suspensi) maupun penghapusan (*delisting*) saham Perseroan.

Temporary Suspension of Stock Trading/ Delisting of Share

During 2025, there will be no temporary suspension of trading or delisting of the Company's shares.

Penghargaan dan Peristiwa Penting
Awards and Key Events



13 **24 Januari 2025**
January 24, 2025

Nobu Bank menerima Penghargaan *Indonesia Public Relation Awards* 2025
Nobu Bank Receives Indonesia Public Relation Awards 2025

Warta Ekonomi menganugerahi penghargaan kepada Nobu Bank atas kinerja Perseroan dalam menciptakan ekosistem digital melalui kolaborasi strategis dalam solusi pembayaran.
Warta Ekonomi awarded Nobu Bank for its outstanding performance in creating digitalization ecosystem through strategic collaboration in payment solution.



13 **25 Februari 2025**
February 25, 2025

Direksi Nobu Bank menerima penghargaan *Best Chief Financial Officer* 2025
Nobu Bank's Board of Directors Received Best Chief Financial Officer 2025

Warta Ekonomi menganugerahi penghargaan kepada Bp. Hendra Kurniawan selaku Direktur Perseroan atas kinerja beliau dalam mendorong pertumbuhan kredit dan laba melalui program-program kerja yang memukau.
Warta Ekonomi awarded Nobu Bank for its outstanding performance in creating digitalization ecosystem through strategic collaboration in payment solution.



13 **25 Juni 2025**
Juni 25, 2025

Nobu Bank Menerima Penghargaan *Indonesia Best Bank Award* 2025

Nobu Bank Receives Indonesia Best Bank Award 2025

Warta Ekonomi menganugerahi penghargaan kepada Nobu Bank sebagai *Indonesia Best Bank 2025 for Empowering MSMEs and Consumers through Innovative Payment and Guarantee Solutions.*
Warta Ekonomi awarded Nobu Bank as Indonesia Best Bank 2025 for Empowering MSMEs and Consumers through Innovative Payment and Guarantee Solutions.



13 **30 Juni 2025**
June 30, 2025

Nobu Bank menerima Penghargaan Bisnis Indonesia Award 2025

Nobu Bank Receives Bisnis Indonesia Award 2025

Bisnis Indonesia menganugerahi penghargaan kepada Nobu Bank sebagai Bank Tangguh dalam menghadapi ketidakpastian dalam kategori Bank Swasta Nasional.
Bisnis Indonesia awarded Nobu Bank as Resilience Bank towards uncertainty in the category of National Private Bank.



13 **1 Juli 2025**
July 1, 2025

Nobu Bank mengumumkan Pengambilalihan Saham oleh Hanwha Life Insurance Co., Ltd Sebesar 40%

Nobu Bank Announces Acquisition of Shares by Hanwha Life Insurance Co., Ltd of 40%

Nobu Bank mengumumkan pengambilalihan oleh Hanwha Life Insurance Co., Ltd melalui pembelian 2.991.377.559 lembar saham atau mewakili 40% dari modal ditempatkan dan disetor pada Nobu Bank.

Nobu Bank announced the acquisition by Hanwha Life Insurance Co., Ltd through the purchase of 2,991,377,559 shares or representing 40% of the issued and paid-up capital of Nobu Bank.

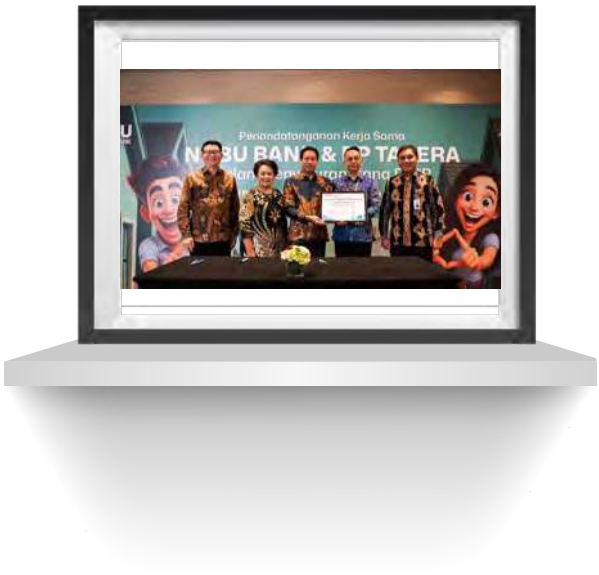

13 **16 Juli 2025**
July 16, 2025

Nobu Bank menerima Penghargaan Bisnis Indonesia Award 2025

Nobu Bank Receives Bisnis Indonesia Award 2025

Nobu Bank dan Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) secara resmi menandatangani kerja sama Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.

Nobu Bank and the Housing Savings Fund Management Agency (BP Tapera) officially signed a cooperation agreement for the Distribution of Liquidity Facility Funds for Housing Financing (FLPP) through Home Ownership Loans for Low-Income Communities.



29 Agustus 2025
August 29, 2025

Nobu Bank menerima Penghargaan Infobank Award 2025

Nobu Bank Receives Infobank Award 2025

InfoBank menganugerahi penghargaan kepada Bank Nobu sebagai *The Best Bank of The Year for Business Growth and Acceleration*. Apresiasi prestisius ini diserahkan dalam ajang Infobank Award 2025: *Economy Mastery Forum* 2025 yang digelar di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta.

InfoBank awarded Nobu Bank as The Best Bank of The Year for Business Growth and Acceleration. This prestigious recognition was presented at the Infobank Award 2025: Economy Mastery Forum 2025 event held at the Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta.



16 September 2026
September 16, 2026

NOBU Bank Hadirkan Simposium Perumahan Warisan Bangsa

NOBU Bank Presents the National Heritage Housing Symposium

Nobu Bank bersama KADIN Indonesia, REI, serta asosiasi pengembang properti, konstruksi, dan industri bahan bangunan menyelenggarakan Pertemuan & Simposium Gotong Royong Perumahan 'Warisan Bangsa' pada Selasa, 16 September 2025 di Balai Sarbini, Lippo Mall Nusantara, Jakarta Selatan. Acara dengan tema "Peluang Usaha dan Pembiayaan Khusus Sektor Properti, Konstruksi, dan Bahan Bangunan" ini menjadi pertemuan besar yang menghadirkan lebih dari 1.500 pelaku utama lintas pemangku kepentingan dari sektor perumahan, properti, konstruksi, material bangunan, perbankan, dan jasa terkait, serta diikuti pula oleh lebih dari 260 orang peserta secara daring. Penyelenggaraan simposium ini merupakan wujud komitmen Nobu Bank dalam mendukung Kementerian Perumahan & Kawasan Permukiman yang tengah meluncurkan KUR Perumahan.

Nobu Bank together with the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), REI, and the association of property developers, construction, and building materials industries held a Gotong Royong Housing Meeting & Symposium 'Warisan Bangsa' (National Heritage) on Tuesday, September 16, 2025 at Balai Sarbini, Lippo Mall Nusantara, South Jakarta. The event, themed "Business Opportunities and Special Financing for the Property, Construction, and Building Materials Sector," was a major meeting that brought together more than 1,500 key actors across stakeholders from the housing, property, construction, building materials, banking, and related services sectors, and was also attended by more than 260 online participants. The holding of this symposium is a manifestation of Nobu Bank's commitment to supporting the Ministry of Housing & Settlement Areas which is currently launching the Housing KUR.



13 **25 November 2025**
November 25, 2025

Nobu Bank menerima Penghargaan Properti Indonesia 2025

Nobu Bank Receives Property Award 2025

Properti Indonesia menganugerahi 2 (dua) penghargaan kepada Bank Nobu sebagai *The Main Proponent of Affordable & Sustainable Housing Development, Private National Commercial Bank Category* dalam ajang MyHome Award 2025 dan *The Innovative Bank Partner for First Time Home Buyer* dalam ajang Properti Indonesia Award 2025.
Properti Indonesia awarded 2 (two) awards to Nobu Bank as The Main Proponent of Affordable & Sustainable Housing Development, Private National Commercial Bank Category at MyHome Award 2025 andThe Innovative Bank Partner for First Time Home Buyer at Properti Indonesia Award 2025.



13 **8 Desember 2025**
December 8, 2025

Direktur Utama Nobu Bank meraih penghargaan Banker of The Year dan Top CEO 2025

Nobu Bank's President Director received the Banker of the Year and Top CEO 2025 awards.

Bapak Suhaimin Djohan selaku Direktur Utama Bank Nobu menerima penghargaan sebagai Banker of The Year 2025 dan sekaligus termasuk Top CEO 2025 dari Majalah Infobank.
Mr. Suhaimin Djohan, President Director of Nobu Bank, received the Banker of the Year 2025 award and was also named Top CEO 2025 by Infobank Magazine.



13 **8 Desember 2025**
December 8, 2025

Direksi Bank Nobu menerima penghargaan Future Leader Award

Bank Nobu Board of Director receives Future Leader Award

Bp. Andrian M. Saputra juga meraih penghargaan bergengsi sebagai Future Leader 2025 dari Majalah Infobank. Penghargaan ini diberikan kepada pemimpin muda yang memiliki potensi besar dalam membentuk masa depan industri.
Mr. Andrian M. Saputra also received the prestigious Future Leader 2025 award from Infobank Magazine. This award recognizes young leaders who have significant potential to shape the future of the industry.


NOBU
Special Offer
OptiMax Savings
Bunga 3% p.a.
tanpa minimum saldo
Cashback Eksklusif Lifestyle & Bisnis
7½ Travel
10% Belanja
30% Ojek
Hubungi Enterprise Banker Anda!



02



Laporan Manajemen
Management Report

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners



Dongwook Kim
Komisaris Utama
President Commissioner

Dengan fondasi tata kelola yang kokoh dan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang, Nobu Bank berhasil mencatat pertumbuhan usaha yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan sepanjang tahun 2025. Sinergi yang dilandasi prinsip tata kelola ini juga memungkinkan Perseroan menjaga kinerja yang kuat, mempercepat transformasi digital, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat manajemen risiko.

With a robust governance foundation and a focus on long-term value creation, Nobu Bank successfully achieved healthy, competitive, and sustainable growth throughout 2025, while further strengthening its position to deliver optimal benefits to all stakeholders. Our synergy, grounded in sound governance principles, has enabled the Company to maintain solid performance, accelerate digital transformation, enhance operational efficiency, and strengthen risk management.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja yang solid sepanjang tahun 2025 dalam mengelola Perseroan secara efektif di tengah tantangan ekonomi dan dinamika industri perbankan. Melalui strategi ekspansi yang terukur, efisiensi operasional, dan transformasi digital yang berkesinambungan, Nobu Bank berhasil memperkuat kinerja sekaligus meningkatkan daya saing. Capaian ini tidak terlepas dari koordinasi yang erat dan kolaborasi harmonis antara Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh insan Nobu Bank yang secara konsisten menjaga pertumbuhan usaha yang sehat dan berorientasi jangka panjang.

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memastikan bahwa setiap langkah strategis dijalankan dengan menjunjung tinggi prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sepanjang tahun 2025, pengawasan difokuskan pada penguatan manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, perlindungan kepentingan pemangku kepentingan, serta penguatan budaya kepatuhan dan etika bisnis. Melalui peran aktif komite-komite di bawah Dewan Komisaris, efektivitas pengambilan keputusan dan kualitas tata kelola dapat terus ditingkatkan. Laporan ini juga memuat ringkasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, termasuk penilaian terhadap kinerja Direksi, prospek usaha, kebijakan dan prosedur tata kelola, serta dinamika komposisi Dewan Komisaris sepanjang tahun buku 2025.

Kondisi Ekonomi dan Perbankan Tahun 2025

Perekonomian global pada tahun 2025 masih diwarnai ketidakpastian akibat tekanan geopolitik dan tantangan perdagangan internasional. Meski demikian, ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat. Pada tahun 2025, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,11% secara tahunan (yoy),

Dear Our Esteemed Shareholders and Stakeholders,

The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors demonstrated solid performance throughout 2025 in effectively managing the Company amid economic challenges and dynamics in the banking industry. Through measured expansion strategies, operational efficiency, and continuous digital transformation, Nobu Bank successfully strengthened its performance and enhanced competitiveness. These achievements were made possible through close coordination and harmonious collaboration between the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all Nobu Bank personnel, who consistently uphold healthy and long-term business growth.

As part of its supervisory function, the Board of Commissioners ensures that every strategic action is carried out in compliance with the principles of good corporate governance (GCG). Throughout 2025, supervisory efforts focused on strengthening risk management, ensuring regulatory compliance, protecting stakeholder interests, and fostering a culture of compliance and business ethics. Through the active roles of committees under the Board of Commissioners, decision-making effectiveness and governance quality continued to improve. This report also includes a summary of the duties and responsibilities performed by the Board of Commissioners, including the assessment of the Board of Directors' performance, business prospects, governance policies and procedures, and the composition dynamics of the Board of Commissioners during the 2025 fiscal year.

Economic and Banking Conditions in 2025

The global economy in 2025 remained marked by uncertainties stemming from geopolitical tensions and challenges in international trade. Nevertheless, the Indonesian economy showed strong resilience. In 2025, BPS – Statistics Indonesia (BPS) reported that Indonesia's economic growth reached 5.11% (yoy), slightly above the

sedikit di atas realisasi 2024 sebesar 5,03%. Sementara itu, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2025 tercatat terkendali dan terjaga dalam kisaran 2,5±1%, dengan inflasi tahunan (*yoy*) 2,92%.

Sektor perbankan mencatat pertumbuhan kredit positif meski sedikit lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit perbankan di Indonesia tumbuh 9,69% (*yoy*) pada akhir tahun 2025, ditopang oleh kredit investasi (21,06%), kredit konsumsi (6,58%), dan kredit modal kerja (4,52%). Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 10,4% (*yoy*), didorong oleh peningkatan giro dan simpanan berjangka yang masing-masing tumbuh 18,6% dan 5,6% (*yoy*). Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL *gross* sebesar 2,05% dan NPL net sebesar 0,79%. Kemudian, *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 8,77%.

Transformasi digital terus menjadi pendorong utama sektor perbankan. Meski pertumbuhan transaksi QRIS dan digital pada tahun sebelumnya telah tinggi, industri perbankan tetap memperluas inovasi layanan untuk mendukung inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan fundamental ekonomi yang solid, kebijakan moneter yang mendukung, serta perbankan yang tangguh dan inovatif, sistem keuangan nasional tetap berada pada jalur pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas kinerja Direksi dalam mengelola Nobu Bank sepanjang tahun buku 2025. Direksi dinilai menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap regulasi. Di tengah tantangan ekonomi global dan nasional, Direksi mampu menjaga stabilitas operasional serta meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Sepanjang tahun 2025, Nobu Bank mencatat kinerja keuangan yang solid. Laba bersih meningkat sebesar 46,30% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara *Net Interest Income* (NII) tumbuh 14,24% menjadi Rp1,1 triliun. *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 1,67% dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 13,07%, mencerminkan efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan aset dan ekuitas. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga menunjukkan perbaikan, menandakan peningkatan efisiensi biaya.

Dalam hal manajemen risiko dan kesehatan keuangan, Direksi mempertahankan rasio kredit bermasalah (NPL) *gross* pada tingkat sehat sebesar 0,44% dan menjaga rasio kecukupan modal (CAR) di level kuat, yaitu 22,29%, mencerminkan ketahanan permodalan dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang.

2024 realization of 5.03%. Meanwhile, inflation, as measured by the Consumer Price Index (CPI), remained controlled within the target range of 2.5±1% in 2025, with annual inflation (yoy) recorded at 2.92%.

The banking sector recorded positive credit growth, although slightly slower compared to the previous year. Bank lending in Indonesia grew by 9.69% (yoy) at the end of 2025, supported by investment loans (21.06%), consumer loans (6.58%), and working capital loans (4.52%). Third-Party Funds (DPK) grew by 10.4% (yoy), driven by increases in demand deposits and time deposits, which grew by 18.6% and 5.6% (yoy), respectively. Meanwhile, asset quality remained well maintained, with a gross NPL ratio of 2.05% and a net NPL ratio of 0.79%. In addition, the Loan at Risk (LaR) ratio showed a declining trend, reaching 8.77%.

Digital transformation continued to be a key driver of the banking sector. Despite already high QRIS and digital transaction growth in the previous year, the banking industry continued expanding service innovations to promote financial inclusion and enhance operational efficiency. With strong economic fundamentals, supportive monetary policy, and a resilient and innovative banking sector, the national financial system remained on a path of positive and sustainable growth throughout 2025.

Board of Directors' Performance Assessment

The Board of Commissioners extends its appreciation to the Board of Directors for effectively managing Nobu Bank during the 2025 fiscal year. The Board of Directors is regarded as having performed its duties and responsibilities effectively, maintaining prudence and full compliance with applicable regulations. Despite global and domestic economic challenges, the Board of Directors succeeded in maintaining operational stability and improving overall financial performance.

Throughout 2025, Nobu Bank recorded solid financial results. Net profit increased by 46.30% compared to the previous year, while Net Interest Income (NII) grew by 14.24% to Rp1.1 trillion. Return on Assets (ROA) stood at 1.67% and Return on Equity (ROE) at 13.07%, reflecting efficiency and productivity in asset and equity management management. The Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio also improved, indicating enhanced cost efficiency.

In terms of risk management and financial soundness, the Board of Directors maintained the gross Non-Performing Loan (NPL) ratio at a healthy level of 0.44% and preserved the Capital Adequacy Ratio (CAR) at a strong 22.29%, demonstrating solid capital resilience to support long-term growth.

Dewan Komisaris menilai Direksi menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), memperkuat struktur organisasi, mengembangkan sumber daya manusia, serta memperluas digitalisasi layanan. Dengan capaian tersebut, Dewan Komisaris meyakini bahwa Nobu Bank berada pada jalur pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengawasan Implementasi Strategi

Dewan Komisaris secara aktif mengawasi pelaksanaan kebijakan pengurusan oleh Direksi agar tetap sejalan dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Pengawasan dilakukan melalui rapat berkala, evaluasi dokumen strategis, dan diskusi bersama Direksi. Selain fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan rekomendasi strategis untuk memastikan pengambilan keputusan yang tepat dan berorientasi jangka panjang.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris memberikan pendapat atas pelaksanaan rencana jangka panjang Nobu Bank serta melakukan pengawasan atas penyusunan dan kelayakan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025 sebagai pedoman kegiatan usaha. Pelaksanaan strategi dikawal melalui komite-komite di bawah Dewan Komisaris, seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit, untuk memastikan kesesuaian dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Seluruh proses manajerial dipastikan mematuhi prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris juga memantau kinerja Direksi melalui laporan berkala dan rapat gabungan, serta melakukan observasi terhadap kegiatan operasional melalui laporan satuan kerja terkait. Pengawasan ini memastikan bahwa kegiatan usaha berjalan efektif, efisien, dan sesuai strategi. Dewan Komisaris menilai Nobu Bank telah menjaga kualitas layanan sebagai prioritas utama dalam mempertahankan kepercayaan publik.

Berdasarkan evaluasi sepanjang tahun, Dewan Komisaris menilai Direksi melaksanakan strategi secara konsisten dengan dukungan sistem pengendalian internal yang efektif. Dukungan dari Hanwha Life Insurance sebagai Pemegang Saham Pengendali turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi tahun 2025.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris memandang prospek usaha Nobu Bank tetap positif di tengah tantangan volatilitas pasar global, perubahan regulasi, dan dinamika ekonomi domestik. Dengan permodalan yang kuat dan manajemen risiko yang hati-hati, Nobu Bank siap menghadapi ketidakpastian serta memperkuat posisinya di industri perbankan yang kompetitif.

The Board of Commissioners recognizes the Board of Directors' strong commitment to implementing GCG principles, strengthening the organizational structure, developing human resources, and expanding digital service capabilities. With these achievements, the Board of Commissioners is confident that Nobu Bank remains on a sustainable growth trajectory.

Strategy Implementation Oversight

The Board of Commissioners actively oversees the implementation of management policies by the Board of Directors to ensure alignment with the Company's Articles of Association. Oversight is carried out through regular meetings, evaluations of strategic documents, and discussions with the Board of Directors. In addition to supervision, the Board of Commissioners provides strategic advice and recommendations to ensure sound, long-term decision-making.

Throughout 2025, the Board of Commissioners provided opinions on the implementation of Nobu Bank's long-term plans and supervised the formulation and feasibility of the 2025 Bank Business Plan (RBB) as the foundation for business activities. Strategy implementation was monitored through committees under the Board of Commissioners—such as the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee—to ensure alignment with the established risk appetite and risk tolerance. All managerial processes were ensured to comply with GCG principles and prevailing laws and regulations.

The Board of Commissioners also monitored the performance of the Board of Directors through periodic reports and joint meetings, as well as by reviewing operational activities through relevant work unit reports. This supervision ensured that business operations ran effectively, efficiently, and in line with established strategies. The Board of Commissioners considers that Nobu Bank has maintained service quality as a top priority in sustaining public trust.

Based on evaluations throughout the year, the Board of Commissioners concludes that the Board of Directors implemented the strategy consistently, supported by an effective internal control system. Support from Hanwha Life Insurance as the Controlling Shareholder was also an important factor contributing to the successful strategy implementation in 2025.

Business Prospects Overview

The Board of Commissioners views Nobu Bank's business outlook as positive amid global market volatility, regulatory changes, and domestic economic dynamics. With strong capitalization and prudent risk management, Nobu Bank is well-positioned to navigate uncertainties and strengthen its competitiveness in the banking industry.

Menanggapi perkembangan teknologi finansial dan perubahan perilaku nasabah yang semakin digital, Nobu Bank berkomitmen untuk terus berinovasi melalui pengembangan produk dan layanan digital yang efisien dan responsif. Transformasi digital ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman nasabah, memperluas jangkauan layanan, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

In response to technological developments and the increasingly digital behavior of customers, Nobu Bank remains committed to continuous innovation through the development of efficient and responsive digital products and services. This digital transformation is expected to enhance customer experience, expand service reach, and support sustainable growth.

Dengan sinergi antara manajemen dan seluruh jajaran serta dukungan regulasi yang kondusif, Dewan Komisaris optimis Nobu Bank dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan dan memperkuat daya saing. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendorong peningkatan tata kelola, kualitas aset, dan likuiditas guna mempertahankan kinerja yang sehat dan berkelanjutan.

Through synergy between management and all employees, along with a supportive regulatory environment, the Board of Commissioners is optimistic that Nobu Bank will be able to seize growth opportunities and further strengthen its competitiveness. Therefore, the Board of Commissioners encourages continuous improvement in governance, asset quality, and liquidity to maintain sound and sustainable performance.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menilai penerapan GCG di Nobu Bank berjalan konsisten sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Implementasi GCG menjadi fondasi penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang.

Selama periode pelaporan, Dewan Komisaris mengapresiasi langkah manajemen dalam memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dan menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif. Komitmen terhadap kepatuhan regulasi dan etika bisnis menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola yang baik dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris meyakini bahwa dengan penguatan praktik GCG dan peningkatan kesadaran seluruh jajaran terhadap pentingnya tata kelola, Nobu Bank akan mampu menghadapi tantangan bisnis secara efektif serta mempertahankan reputasi dan kinerja optimal. Oleh karena itu, penerapan GCG akan terus menjadi prioritas utama di seluruh aspek operasional.

Corporate Governance Implementation Overview

The Board of Commissioners assesses that GCG implementation at Nobu Bank is consistent with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The implementation of GCG serves as a vital foundation for maintaining stakeholder trust and supporting long-term business sustainability.

During the reporting period, the Board of Commissioners commended management's initiatives to strengthen internal control systems, improve the quality of financial reporting, and implement effective supervisory mechanisms. Commitment to regulatory compliance and business ethics remains a key pillar in achieving sound and sustainable governance.

The Board of Commissioners believes that by reinforcing GCG practices and increasing awareness among all employees regarding the importance of governance, Nobu Bank will be able to face business challenges effectively while maintaining its reputation and optimal performance. Accordingly, GCG implementation will remain a top priority across all operational aspects.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memperoleh dukungan dari tiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, yang dibentuk sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kinerja komite mempertimbangkan tingkat kehadiran, integritas, kontribusi terhadap penerapan tata kelola dan manajemen risiko, serta rekomendasi terkait remunerasi dan suksesi. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai seluruh komite telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal dan sejalan dengan prinsip tata kelola serta tujuan strategis Nobu Bank.

Performance Assessment of the Board of Commissioners' Committees

The Board of Commissioners is supported by three committees, namely, the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee, which were established in accordance with prevailing regulations. The performance evaluation of these committees considered attendance, integrity, contribution to governance and risk management practices, as well as recommendations on remuneration and succession. Overall, the Board of Commissioners concludes that all committees have carried out their roles and responsibilities optimally, in line with governance principles and Nobu Bank's strategic objectives.

Susunan Dewan Komisaris Nobu Bank

Susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 20 Juni 2025 di Tangerang mengalami perubahan dengan susunan yang baru sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Dongwook Kim
- Komisaris Independen : Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.
- Komisaris Independen : Dewi Pandamsari
- Komisaris Independen : Tjindrasa Ng

Nobu Bank's Board of Commissioners

The composition of the Company's members of the Board of Commissioners, based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 20, 2025, in Tangerang, has been changed with the new composition as follows:

- President Commissioner : Dongwook Kim
- Independent Commissioner : Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.
- Independent Commissioner : Dewi Pandamsari
- Independent Commissioner : Tjindrasa Ng

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi atas dedikasi dan kepemimpinan dalam menghadapi tantangan sepanjang tahun 2025. Dengan strategi yang tepat dan langkah adaptif terhadap dinamika industri perbankan, Nobu Bank berhasil mempertahankan kinerja yang solid serta berada pada jalur pertumbuhan berkelanjutan. Keberhasilan ini juga berkat kontribusi seluruh karyawan yang menunjukkan komitmen dan semangat inovasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional.

Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Dukungan tersebut menjadi motivasi bagi Nobu Bank untuk terus memperkuat daya saing dan menjunjung tinggi prinsip tata kelola yang baik. Ke depan, Dewan Komisaris berharap sinergi yang telah terbangun dapat semakin diperkuat, sehingga Perseroan mampu memberikan kontribusi lebih besar bagi industri perbankan dan menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Appreciation

The Board of Commissioners extends its highest appreciation to the Board of Directors for their dedication and leadership in addressing challenges throughout 2025. Through sound strategies and adaptive measures in response to the dynamics of the banking industry, Nobu Bank succeeded in maintaining solid performance and remained on a path of sustainable growth. These achievements were also made possible through the contributions of all employees, whose commitment and innovative spirit enhanced service quality and operational efficiency.

The Board of Commissioners also expresses gratitude to shareholders, customers, business partners, and all stakeholders for their continued trust and support. Such support serves as motivation for Nobu Bank to continuously strengthen its competitiveness and uphold good governance principles. Moving forward, the Board of Commissioners hopes that the synergy that has been established will continue to grow stronger, enabling the Company to deliver greater contributions to the banking industry and create sustainable value for all stakeholders.

Jakarta, April 2026

Atas Nama Dewan Komisaris

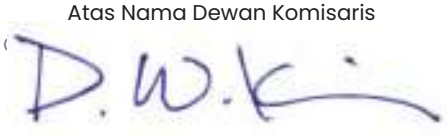

Dongwook Kim
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi [OJK D.1]
Report of the Board of Directors



Suhaimin Djohan
Direktur Utama
President Director

> Sepanjang 2025, Nobu Bank mencatat kinerja solid dengan pertumbuhan pendapatan bunga sebesar 17,09% dan laba bersih meningkat 46,30%, didukung efisiensi operasional serta pengelolaan aset yang optimal. Dana Pihak Ketiga tumbuh 18,76%, mencerminkan kepercayaan nasabah yang semakin kuat. Dengan rasio CAR 22,29% dan NPL gross 0,44%, Nobu Bank siap melanjutkan strategi pertumbuhan berkelanjutan pada 2026 melalui transformasi digital dan diversifikasi produk.
>
> Throughout 2025, Nobu Bank delivered solid performance with interest income up by 17.09% and net profit rising 46.30%, supported by operational efficiency and optimal asset management. Third-Party Funds grew by 18.76%, reflecting stronger customer confidence. With a CAR ratio of 22.29% and gross NPL at 0.44%, Nobu Bank is well positioned to pursue sustainable growth in 2026 through digital transformation and product diversification.

Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Tahun 2025 merupakan tahun yang penting bagi Nobu Bank dalam melanjutkan strategi pertumbuhan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Nobu Bank berhasil mencatat pertumbuhan signifikan pada portofolio kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga, yang menunjukkan semakin kuatnya kepercayaan nasabah. Efisiensi operasional yang terus ditingkatkan telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkokoh fundamental bisnis. Sejalan dengan strategi ekspansi serta pengelolaan risiko yang andal, pendapatan bunga dan laba bersih juga tumbuh dengan baik, sehingga memperkuat posisi Nobu Bank sebagai lembaga keuangan yang tangguh dan adaptif.

Dengan mengusung tema "*Towards a Sustainable Path to Excellence*", Nobu Bank menunjukkan komitmennya untuk menciptakan nilai yang melampaui kinerja finansial semata. Fokus utama diarahkan pada pembangunan hubungan jangka panjang yang berkelanjutan, baik dengan nasabah maupun pemangku kepentingan lainnya. Nobu Bank juga menempatkan inklusi keuangan sebagai prioritas, dengan memperluas akses layanan ke sektor-sektor yang kurang terlayani, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Inisiatif ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat luas.

Dalam rangka menghadapi perubahan perilaku konsumen dan tuntutan era digital, Nobu Bank terus mengakselerasi serta memperluas layanan berbasis teknologi. Peningkatan jumlah nasabah dan lonjakan volume transaksi digital sepanjang tahun menjadi bukti nyata keberhasilan strategi digital yang dijalankan secara terintegrasi. Berbagai inisiatif, mulai dari pengembangan aplikasi *digital banking* yang inovatif hingga penguatan kemitraan strategis, telah mendukung Nobu Bank dalam menciptakan pengalaman perbankan yang lebih mudah, aman, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dear Our Esteemed Shareholders,

The year 2025 marks an important period for Nobu Bank in continuing its sustainable growth strategy amid economic dynamics and increasingly intense competition within the banking industry. Nobu Bank recorded significant growth in both its loan portfolio and Third-Party Funds (DPK) collection, reflecting the strengthening confidence of customers. Continuous improvements in operational efficiency have made a tangible contribution to reinforcing Nobu Bank's business fundamentals. In line with expansion strategies and sound risk management, both interest income and net profit recorded solid growth, further strengthening Nobu Bank's position as a resilient and adaptive financial institution.

Carrying the theme "Towards a Sustainable Path to Excellence", Nobu Bank demonstrates its commitment to creating value beyond financial performance alone. The main focus is directed toward building long-term, sustainable relationships with customers and other stakeholders. Nobu Bank also places financial inclusion as a priority by expanding access to services for underserved sectors, including micro, small, and medium enterprises (MSMEs). These initiatives not only support economic growth but also deliver positive social impact for the broader community.

To address changes in consumer behaviour and the demands of the digital era, Nobu Bank continues to accelerate and expand technology-based services. The increasing number of customers and the surge in digital transaction volume throughout the year serve as clear evidence of the success of an integrated digital strategy. Various initiatives, ranging from the development of innovative digital banking applications to the strengthening of strategic partnerships, have enabled Nobu Bank to deliver a simpler, safer, and more inclusive banking experience for all segments of society.

Kesehatan keuangan Nobu Bank tetap terjaga dengan posisi permodalan yang kuat dan rasio kredit bermasalah (NPL) pada tingkat yang rendah. Kondisi ini menunjukkan ketahanan Nobu Bank dalam menghadapi risiko dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan bisnis. Direksi meyakini bahwa kombinasi antara inovasi berkelanjutan, efisiensi operasional, serta tata kelola risiko yang *prudent* akan menjadi pilar utama dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan di tahun-tahun mendatang.

Nobu Bank's financial health remains sound, supported by a strong capital position and a low level of non-performing loans (NPL). This condition demonstrates Nobu Bank's resilience in managing risks and ensuring business sustainability. The Board of Directors believes that the combination of continuous innovation, operational efficiency, and prudent risk governance will serve as the main pillars in creating added value for all stakeholders in the years ahead.

Sekilas Industri Perbankan Nasional dan Tantangan di Tahun 2025

Pada tahun 2025, industri perbankan nasional kembali menunjukkan ketangguhan di tengah dinamika perekonomian global dan domestik. Stabilitas ekonomi Indonesia yang relatif terjaga, didukung oleh kebijakan makroprudensial yang akomodatif, menjadi dasar bagi peningkatan kinerja sektor keuangan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan penyaluran kredit perbankan yang mencapai 7,56% (*yoy*) pada awal tahun, dengan dukungan kuat dari segmen investasi dan modal kerja. Peningkatan aset perbankan nasional mencerminkan kepercayaan masyarakat serta kontribusi perbankan dalam memperkuat struktur ekonomi yang inklusif dan berdaya saing.

Walaupun tren pertumbuhan perbankan tetap positif, isu pendanaan masih menjadi perhatian utama. Laju penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih lambat, yang tumbuh di kisaran 6,74% (*yoy*), dibandingkan dengan penyaluran kredit menimbulkan indikasi makin ketatnya likuiditas, yang terlihat dari Rasio *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) yang berada di level 87,5%, naik dari periode sama tahun sebelumnya yang baru di level 84,19%. Hal ini mendorong perbankan untuk lebih inovatif dalam mengembangkan sumber pendanaan, termasuk pemanfaatan instrumen pasar keuangan dan penguatan kerangka manajemen aset dan liabilitas.

Meski demikian, indikator kesehatan keuangan secara keseluruhan masih berada pada level yang aman. Kondisi likuiditas perbankan juga tetap memadai yang ditunjukkan dengan Rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/ Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) berada di atas *threshold* 50% dan 10% dengan rasio masing-masing 113,64% dan 25,58%. Profitabilitas perbankan terjaga baik yang tumbuh 2,58%. Selain itu, ketahanan perbankan melalui permodalannya masih terjaga kuat yang ditunjukan dari Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang terjaga tinggi, yaitu 25,81%, diharapkan mampu menjadi *buffer* mitigasi risiko yang kuat di tengah dinamika ketidakpastian global.

Overview of the National Banking Industry and Challenges In 2025

In 2025, Indonesia's banking industry once again demonstrated resilience amid both global and domestic economic dynamics. Indonesia's relatively stable economic condition, supported by accommodative macroprudential policies, served as a foundation for improved performance in the financial sector. This was reflected in the growth of bank lending, which reached 7.56% (yoy) at the beginning of the year, driven mainly by the investment and working capital segments. The increase in total banking assets reflected public confidence and the sector's contribution to strengthening an inclusive and competitive economic structure.

Although the overall banking growth trend remained positive, funding issues continued to draw attention. The growth of Third-Party Funds (DPK) slowed to around 6.74% (yoy), lower than the pace of loan growth, indicating tightening liquidity conditions. This was reflected in the Loan-to-Deposit Ratio (LDR), which stood at 87.5%, up from 84.19% in the same period of the previous year. Consequently, banks were encouraged to be more innovative in developing alternative funding sources, including the utilization of financial market instruments and the strengthening of asset and liability management frameworks.

Nevertheless, overall financial soundness indicators remained at safe levels. Banking liquidity also remained adequate, as reflected by the Liquid Assets/Non-Core Deposit (AL/NCD) and Liquid Assets/Third-Party Funds (AL/DPK) ratios, which stood well above the thresholds of 50% and 10%, respectively, at 113.64% and 25.58%. Banking profitability was well maintained, growing 2.58%, while capital resilience remained strong, as reflected by a high Capital Adequacy Ratio (CAR) of 25.81%, serving as a solid risk buffer amid global uncertainties.

Dari perspektif eksternal, gejolak global masih memberikan tantangan tersendiri bagi stabilitas perbankan nasional. Perubahan arah kebijakan moneter negara maju, khususnya Amerika Serikat, memicu volatilitas arus modal dan memberi tekanan pada nilai tukar rupiah. Meskipun demikian, kondisi inflasi domestik masih berada dalam kisaran yang terkendali, didukung koordinasi yang baik antara kebijakan fiskal dan moneter. Bank Indonesia menempuh langkah-langkah *pre-emptive* dan *forward looking* dengan menjaga suku bunga acuan pada level yang mendukung stabilitas rupiah sekaligus tetap kondusif bagi pertumbuhan kredit.

Secara khusus, kualitas aset tetap terkendali, dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* industri perbankan di level 2,22%. Intervensi di pasar valuta asing serta penguatan instrumen moneter turut menjadi upaya menjaga kepercayaan investor dan kestabilan pasar keuangan. Secara keseluruhan, kombinasi kebijakan yang konsisten ini memastikan bahwa sektor perbankan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang sehat, *resilient*, dan mampu menopang perekonomian nasional di tengah ketidakpastian global.

From an external perspective, global turbulence continued to pose challenges to the stability of Indonesia's banking sector. Shifts in monetary policy in developed economies, particularly in the United States, triggered capital flow volatility and exerted pressure on the rupiah exchange rate. Nevertheless, domestic inflation remained within a controlled range, supported by strong coordination between fiscal and monetary policies. Bank Indonesia adopted pre-emptive and forward-looking measures, maintaining its benchmark interest rate at a level that supports rupiah stability while remaining conducive to credit growth.

Asset quality also remained under control, with the gross NPL ratio of the banking industry at 2.22%. Interventions in the foreign exchange market and the strengthening of monetary instruments helped sustain investor confidence and financial market stability. Overall, this consistent policy mix ensured that the banking sector remained on a path of healthy and resilient growth, continuing to support national economic stability amid global uncertainty.

Kebijakan dan Inisiatif Strategis Nobu Bank di Tahun 2025

Memasuki tahun 2025, dinamika ekonomi global yang masih diliputi ketidakpastian, mulai dari fluktuasi harga komoditas, arah kebijakan moneter negara maju, hingga pergeseran arus modal internasional, turut mempengaruhi lanskap perbankan nasional. Namun, stabilitas ekonomi Indonesia yang tetap terjaga telah memberi ruang bagi industri perbankan untuk terus berkembang. Sejalan dengan itu, Nobu Bank merumuskan strategi bisnis terukur yang dituangkan dalam *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank (RBB), dengan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, tata kelola yang baik, serta pengelolaan risiko yang disiplin.

Transformasi digital menjadi salah satu fokus utama, diwujudkan melalui pengembangan layanan perbankan digital yang tangkas, perekrutan talenta muda yang melek teknologi, serta kemitraan strategis dengan perusahaan rintisan. Di tengah persaingan ketat dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), Nobu Bank memperkuat basis ritel dan korporasi melalui perluasan akuisisi nasabah, layanan digital yang lebih efisien, serta partisipasi aktif dalam program inklusi keuangan nasional.

Nobu Bank's Strategic Policy and Initiatives in 2025

Entering 2025, global economic dynamics remain clouded by uncertainty, ranging from commodity price fluctuations and shifts in monetary policy in advanced economies to movements in international capital flows, all influencing the landscape of Indonesia's banking industry. However, Indonesia's maintained economic stability has provided room for continued banking sector expansion. In line with this, Nobu Bank formulated a well-measured business strategy outlined in the Corporate Plan and Bank Business Plan (RBB), founded on prudence, sound governance, and disciplined risk management principles.

Digital transformation serves as a key strategic focus, realized through the development of agile digital banking services, recruitment of tech-savvy young talents, and strategic collaborations with startups. Amid intense competition for Third-Party Funds (DPK), Nobu Bank strengthened both its retail and corporate bases through broader customer acquisition, more efficient digital services, and active participation in national financial inclusion programs.

Pada sisi intermediasi, penyaluran kredit dilakukan secara selektif untuk segmen UMKM, komersial, dan konsumer, dengan tetap memprioritaskan prinsip *prudential banking*. Kolaborasi dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kerja sama dengan pengembang properti memperkuat portofolio kredit, sementara peningkatan pendapatan berbasis komisi dikejar melalui inovasi produk serta peran sebagai agen distribusi layanan keuangan seperti investasi dan asuransi.

Selain itu, efisiensi operasional terus digenjot dengan pengendalian biaya strategis dan optimalisasi fungsi teknologi informasi, termasuk pengembangan jaringan kantor yang lebih fleksibel melalui konsep KCP Mobile. Nobu Bank juga menaruh perhatian besar pada penguatan permodalan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama talenta muda yang dapat mendorong percepatan digitalisasi.

Keseluruhan strategi ini diperkuat dengan manajemen risiko yang komprehensif, pengendalian internal yang ketat, serta tata kelola perusahaan yang semakin adaptif terhadap perubahan digital. Dengan arah yang jelas dan kesiapan menghadapi tantangan eksternal maupun domestik, Nobu Bank telah menegaskan komitmennya untuk tumbuh berkelanjutan, meningkatkan kepuasan nasabah, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan di tengah dinamika perekonomian global tahun 2025.

On the intermediation side, lending was carried out selectively for MSME, commercial, and consumer segments while maintaining the principles of prudential banking. Collaboration in the People's Business Credit (KUR) program and partnerships with property developers strengthened the loan portfolio, while efforts to increase fee-based income were pursued through product innovation and Nobu Bank's role as a distribution agent for financial services such as investment and insurance.

Operational efficiency was further enhanced through strategic cost control and optimization of IT functions, including the development of a more flexible branch network through the KCP Mobile concept. Nobu Bank also prioritized capital strengthening and human resource development, especially nurturing young talents to accelerate digital transformation.

All these strategies were reinforced with comprehensive risk management, strict internal controls, and adaptive corporate governance that keeps pace with digital developments. With clear direction and readiness to face both external and domestic challenges, Nobu Bank reaffirmed its commitment to sustainable growth, enhanced customer satisfaction, and the creation of long-term value for all stakeholders amid global economic dynamics in 2025.

Peranan Direksi dalam Perumusan Kebijakan dan Inisiatif Strategis

Direksi Nobu Bank memegang peran sentral dalam merumuskan arah strategis dan kebijakan utama yang menjadi landasan bagi pencapaian visi, misi, serta tujuan jangka panjang Nobu Bank. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, Direksi bertanggung jawab memastikan bahwa setiap strategi yang disusun bersifat komprehensif, adaptif, dan responsif terhadap dinamika industri perbankan maupun perkembangan ekonomi nasional dan global.

Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, Direksi secara sistematis menelaah hasil evaluasi atas implementasi strategi periode sebelumnya untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta peluang perbaikan yang dapat dioptimalkan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi baru yang lebih efektif dan relevan dengan konteks terkini.

Board of Directors' Role in Formulating Strategic Policy and Initiatives

The Board of Directors of Nobu Bank holds a central role in formulating strategic direction and key policies that serve as the foundation for achieving Nobu Bank's vision, mission, and long-term objectives. In accordance with the Articles of Association, the Board of Directors is responsible for ensuring that each strategy is comprehensive, adaptive, and responsive to the dynamics of the banking industry as well as national and global economic developments.

In fulfilling this responsibility, the Board systematically reviews evaluations of previous strategies to identify successes, challenges, and areas for improvement. These analyses serve as the basis for formulating new strategies that are more effective and relevant to the current context.

Setiap kebijakan dan keputusan strategis yang diambil senantiasa diselaraskan dengan arahan pemegang saham dan rekomendasi Dewan Komisaris melalui mekanisme konsultatif, guna memastikan sinergi dan konsistensi arah kebijakan di tingkat korporasi. Seluruh anggota Direksi berpartisipasi aktif dalam proses perumusan strategi, dengan memberikan perspektif berdasarkan tren industri, kapabilitas internal, serta kebutuhan jangka panjang Nobu Bank.

Every strategic policy and decision is aligned with shareholder guidance and recommendations from the Board of Commissioners through consultative mechanisms, ensuring synergy and consistency in corporate direction. All members of the Board actively participate in the strategy formulation process, contributing perspectives based on industry trends, internal capabilities, and Nobu Bank's long-term needs.

Rangkaian strategi dan kebijakan tersebut kemudian dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025, yang disusun dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

These strategies and policies are subsequently reflected in the Bank Business Plan (RBB) and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) 2025, both developed with prudence, sustainability, and full compliance with Financial Services Authority (OJK) regulations.

Proses Implementasi Strategi Oleh Direksi

Strategy Implementation Process by the Board of Directors

Setelah strategi dan kebijakan strategis ditetapkan, Direksi memastikan proses implementasinya berjalan secara terarah, konsisten, dan terukur di seluruh unit kerja. Melalui rapat rutin Direksi, Nobu Bank secara berkala meninjau perkembangan pelaksanaan strategi, mengevaluasi capaian terhadap target kinerja, serta mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian agar tetap selaras dengan visi dan misi Nobu Bank.

Once strategies and policies are established, the Board of Directors ensures their implementation is well-directed, consistent, and measurable across all work units. Through regular Board meetings, Nobu Bank periodically reviews the progress of strategy implementation, evaluates achievements against performance targets, and identifies areas requiring adjustment to remain aligned with Nobu Bank's vision and mission.

Direksi juga menekankan pentingnya komunikasi strategis yang efektif ke seluruh lini organisasi agar setiap karyawan memahami arah dan prioritas korporasi. Dengan demikian, setiap bagian dari organisasi dapat berkontribusi aktif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, Direksi mendorong terciptanya budaya inovasi dan kolaborasi untuk memperkuat daya saing dan ketahanan bisnis Nobu Bank.

The Board also emphasizes the importance of effective strategic communication throughout the organization, ensuring that every employee understands corporate direction and priorities. This alignment allows all parts of the organization to contribute actively to achieving established goals. In addition, the Board fosters a culture of innovation and collaboration to enhance competitiveness and business resilience.

Dalam menghadapi perubahan yang cepat di industri perbankan, Direksi turut terlibat langsung dalam pemantauan pelaksanaan inisiatif utama, sehingga keputusan strategis dapat diambil secara tepat waktu dan berbasis data. Pendekatan ini memastikan strategi yang dijalankan tetap relevan dan adaptif terhadap kondisi eksternal, sekaligus mendukung pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan serta peningkatan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Amid the rapidly changing banking landscape, the Board remains directly involved in monitoring key initiatives to ensure that strategic decisions are timely and data-driven. This approach keeps Nobu Bank's strategies relevant and adaptive to external conditions while supporting sustainable performance growth and value creation for all stakeholders.

Kinerja dan Pencapaian Target Tahun 2025

Pada tahun 2025, perekonomian global masih dibayangi ketidakpastian akibat dinamika geopolitik dan penyesuaian kebijakan moneter di negara maju. Namun, ekonomi Indonesia relatif stabil dengan pertumbuhan domestik yang ditopang oleh konsumsi dan investasi. Di tengah kondisi tersebut, Nobu Bank berhasil mencatat tren pertumbuhan portofolio yang baik.

Penyaluran kredit tumbuh sebesar 20,07% (*yoy*), mencapai Rp24,2 triliun, didorong oleh ekspansi yang terukur pada segmen produktif dan konsumer. Kepercayaan masyarakat terhadap Nobu Bank juga semakin kuat, tercermin dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 18,76% (*yoy*), yang menunjukkan manajemen aset dan liabilitas yang seimbang.

Pertumbuhan neraca yang solid ini secara langsung mendorong peningkatan kinerja laba rugi Nobu Bank. Pendapatan bunga bersih Nobu Bank berhasil tumbuh signifikan, didukung oleh marjin bunga bersih yang optimal dan efisiensi biaya dana. Kombinasi dari ekspansi kredit dan efisiensi operasional yang berkelanjutan ini membuahkan hasil yang baik, di mana laba bersih Nobu Bank naik sebesar 46,30% (*yoy*) hingga mencapai Rp481,3 miliar, menegaskan posisi Nobu Bank sebagai lembaga keuangan yang tangguh dan adaptif.

Meskipun laju pertumbuhan tinggi, stabilitas keuangan Nobu Bank tetap terjaga dengan fokus pada manajemen risiko. Hal ini terlihat pada Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang baik di level 22,29% serta rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* yang terkendali di level 0,44%, jauh di bawah batas regulasi. Hal ini mencerminkan kehati-hatian dalam mengelola risiko di tengah volatilitas pasar.

Digitalisasi layanan perbankan menjadi motor penggerak pertumbuhan baru, seiring dengan meningkatnya jumlah nasabah dan transaksi digital yang mencerminkan pergeseran perilaku masyarakat menuju layanan berbasis teknologi. Untuk itu, Nobu Bank terus memperluas jaringan merchant QRIS yang hingga akhir tahun 2025 telah melampaui 2 juta *merchant* dan lebih dari 143 ribu agent banking (Agen Mini ATM) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia yang memperkuat posisi Nobu Bank sebagai *Indonesia's Leader in Digital Payment*.

Sejalan dengan komitmen Perseroan untuk mendukung Program Kredit Program Perumahan yang dicanangkan Pemerintah di Tahun 2025, Perseroan bersama KADIN Indonesia, REI, serta asosiasi pengembang properti, konstruksi, dan industri bahan bangunan menyelenggarakan Pertemuan & Simposium Gotong Royong Perumahan 'Warisan Bangsa' pada Selasa, 16 September 2025 di Balai Sarbini, Lippo Mall Nusantara, Jakarta Selatan. Acara dengan tema "Peluang Usaha dan Pembiayaan Khusus Sektor Properti, Konstruksi, dan Bahan Bangunan" ini menjadi pertemuan besar yang menghadirkan lebih dari 1.500 pelaku utama lintas

2025 Performance and Target Achievements

In 2025, the global economy continued to face uncertainty due to geopolitical dynamics and monetary policy adjustments in advanced economies. Nevertheless, Indonesia's economy remained relatively stable, supported by domestic consumption and investment. Amid these conditions, Nobu Bank successfully recorded solid portfolio growth.

Lending grew by 20.07% (yoy), reaching Rp24.2 trillion, driven by measured expansion in both productive and consumer segments. Public confidence in Nobu Bank also strengthened, reflected in the Third-Party Funds (DPK) growth of 18.76% (yoy), indicating balanced asset and liability management.

This solid balance sheet growth directly contributed to the improvement of Nobu Bank's income statement performance. Net interest income grew significantly, supported by optimal net interest margins and efficient cost of funds. The combination of credit expansion and ongoing operational efficiency yielded positive results, with Nobu Bank's net profit increasing by 46.30% (yoy) to Rp481.3 billion, reaffirming its position as a resilient and adaptive financial institution.

Despite strong growth, Nobu Bank's financial stability remained secure due to disciplined risk management. This was reflected in a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 22.29% and a gross NPL ratio of 0.44%, both comfortably below regulatory thresholds, underscoring prudence in managing risks amid market volatility.

Digital banking services became a new growth engine, with increasing customer numbers and digital transaction volumes reflecting the shift toward technology-based services. Accordingly, Nobu Bank continues to expand its QRIS merchant network which by the end of 2025 have exceeded 2 million merchants and more than 143 thousand banking agents (Mini ATM Agends) spread across various regions of Indonesia, strengthening Nobu Bank's position as Indonesia's Leader in Digital Payment.

In line with the Company's commitment to support the Housing Credit Program launched by the Government in 2025, the Company together with the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), REI, and the association of property developers, construction, and building materials industries held a 'National Heritage' Housing Mutual Cooperation Meeting & Symposium on Tuesday, September 16, 2025 at Balai Sarbini, Lippo Mall Nusantara, South Jakarta. The event with the theme "Business Opportunities and Special Financing for the Property, Construction, and Building Materials Sector" was a major meeting that brought together more than

pemangku kepentingan dari sektor perumahan, properti, konstruksi, material bangunan, perbankan, dan jasa terkait. Penyelenggaraan simposium ini merupakan wujud komitmen Nobu Bank dalam mendukung Kementerian Perumahan & Kawasan Permukiman yang tengah meluncurkan program KUR Perumahan.

Dengan fondasi keuangan yang kuat, manajemen risiko yang terukur, kinerja yang solid, serta layanan yang inovatif dan efisien, Nobu Bank optimistis dapat menjaga momentum pertumbuhan positif, memberikan nilai optimal bagi seluruh pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada penguatan perekonomian nasional.

1,500 key actors across stakeholders from the housing, property, construction, building materials, banking, and related services sectors. The holding of this symposium is a manifestation of Nobu Bank's commitment to supporting the Ministry of Housing & Settlement Areas which is currently launching the Housing KUR program.

With a solid financial foundation, prudent risk management, robust performance, deliver innovative and efficient services, Nobu Bank remains optimistic about maintaining positive growth momentum, delivering optimal value for all stakeholders, and contributing to the strengthening of the national economy.

Prospek Usaha

Tahun 2025 menawarkan berbagai peluang dan tantangan baru bagi industri perbankan, seiring dengan membaiknya indikator ekonomi serta berlanjutnya reformasi di sektor keuangan. Kondisi makroekonomi yang stabil, inflasi yang moderat, dan tingkat suku bunga yang mendukung diperkirakan akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan perbankan. Di saat yang sama, percepatan digitalisasi dan perubahan ekspektasi nasabah mendorong perbankan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih lincah dan berbasis teknologi.

Menanggapi dinamika tersebut, Nobu Bank akan memprioritaskan penguatan kapabilitas digital, perluasan jangkauan nasabah, dan optimalisasi operasional melalui integrasi otomatisasi serta pengambilan keputusan berbasis data. Fokus pertumbuhan akan diarahkan pada pengembangan layanan perbankan digital, peningkatan dukungan bagi segmen UMKM, serta penguatan komitmen terhadap pembiayaan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kolaborasi strategis dengan perusahaan *fintech* dan mitra digital juga akan terus diperluas untuk meningkatkan proposisi nilai perusahaan.

Dengan menerapkan strategi yang visioner dan pengelolaan risiko yang berhati-hati, Nobu Bank berada dalam posisi yang baik untuk mencatatkan kinerja keuangan yang kuat dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Penekanan pada tata kelola yang baik, pengembangan talenta, serta inovasi yang berfokus pada kebutuhan nasabah akan menjadi tonggak penting dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan tangguh sepanjang tahun.

Business Outlook

The year 2025 presents new opportunities and challenges for the banking industry, supported by improving economic indicators and ongoing reforms in the financial sector. A stable macroeconomic environment, moderate inflation, and favourable interest rates are expected to create a conducive climate for banking growth. At the same time, rapid digitalization and evolving customer expectations require banks to adopt more agile and technology-driven approaches.

In response to such a dynamic, Nobu Bank will prioritize strengthening digital capabilities, expanding customer reach, and optimizing operations through automation and data-driven decision-making. Growth focus will be directed toward the development of digital banking services, enhanced support for the MSME segment, and a stronger commitment to sustainable financing aligned with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. Strategic collaborations with fintech companies and digital partners will also continue to be expanded to enhance Nobu Bank's value proposition.

By implementing visionary strategies and prudent risk management, Nobu Bank is well-positioned to deliver strong financial performance and create long-term value for all stakeholders. Emphasis on good governance, talent development, and customer-centered innovation will serve as key foundations for achieving sustainable and resilient growth throughout the year.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan, Pengelolaan Risiko, dan Pengendalian Internal

Sepanjang tahun 2025, Nobu Bank terus memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam membangun kepercayaan publik, menjaga integritas bisnis, serta mendukung keberlanjutan usaha. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global, percepatan digitalisasi, serta peningkatan ekspektasi regulator dan pemangku kepentingan, penerapan tata kelola perusahaan kami diarahkan untuk menjadi lebih responsif, transparan, dan berbasis risiko.

Dalam menghadapi risiko yang kian kompleks, baik dari sisi domestik seperti volatilitas nilai tukar maupun eksternal seperti potensi gejolak pasar keuangan global, Nobu Bank terus memperkuat sistem manajemen risiko berbasis mitigasi. Upaya ini diwujudkan melalui pengetatan kebijakan risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional, yang disertai dengan penerapan *stress testing* serta *scenario analysis* yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan makroekonomi.

Selain itu, perkembangan teknologi digital dan semakin meningkatnya ancaman kejahatan siber menjadi tantangan tersendiri bagi industri perbankan. Untuk itu, Nobu Bank memperkokoh pengendalian internal dengan memperkuat sistem keamanan data, menerapkan kebijakan *anti-fraud*, serta mengoptimalkan teknologi enkripsi dan pemantauan transaksi secara *real-time*. Langkah ini tidak hanya menjaga kepercayaan nasabah, tetapi juga memastikan keberlanjutan bisnis di era digital.

Dengan kombinasi tata kelola yang terintegrasi, pengelolaan risiko yang adaptif, serta sistem pengendalian internal yang semakin kuat, Nobu Bank optimis dapat mempertahankan kinerja positif sekaligus mendukung ketahanan sektor perbankan Indonesia di tengah tantangan ekonomi global pada tahun 2025.

Implementation of Corporate Governance, Risk Management, and Internal Control

Throughout 2025, Nobu Bank continuously strengthened the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles as the foundation for building public trust, maintaining business integrity, and supporting business sustainability. In facing global economic dynamics, accelerated digitalization, and rising expectations from regulators and stakeholders, Nobu Bank's governance practices have been directed to become more responsive, transparent, and risk-based.

As business risks become increasingly complex, ranging from domestic factors such as exchange rate volatility to external factors such as global financial market fluctuations, Nobu Bank has enhanced its risk management systems with a mitigation-based approach. These efforts include stricter policies for credit, market, liquidity, and operational risks, complemented by stress testing and scenario analysis that are more adaptive to macroeconomic changes.

In addition, the rise of digital technology and increasing cybersecurity threats have become significant challenges for the banking industry. To address these, Nobu Bank has strengthened internal controls by enhancing data security systems, implementing anti-fraud policies, and optimizing encryption technologies as well as real-time transaction monitoring. These measures not only safeguard customer trust but also ensure business continuity in the digital era.

Through a combination of integrated governance, adaptive risk management, and reinforced internal control systems, Nobu Bank remains confident in maintaining positive performance and supporting the resilience of Indonesia's banking sector amid global economic challenges in 2025.

Pengendalian Intern atas Laporan Keuangan

Dalam rangka meningkatkan integritas dan keandalan pelaporan keuangan serta memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan POJK No. 15 Tahun 2024, Bank telah mengimplementasikan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK). Sebagai bagian dari implementasi tersebut, Bank menetapkan Kebijakan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan serta membentuk Unit Kerja Khusus Internal Control over Financial Reporting (UKK-ICOFR) yang bertanggung jawab memastikan efektivitas penerapan pengendalian intern atas pelaporan keuangan di seluruh unit kerja. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Bank dalam menjaga keandalan informasi keuangan serta memitigasi risiko kecurangan dan manipulasi laporan keuangan.

Internal Control over Financial Reporting

To improve the integrity and reliability of financial reporting and strengthen the implementation of good corporate governance in accordance with POJK No. 15 of 2024, the Bank has implemented Internal Control over Financial Reporting (PIPK). As part of this implementation, the Bank established an Internal Control over Financial Reporting Policy and established a Special Internal Control over Financial Reporting Unit (UKK-ICOFR) responsible for ensuring the effective implementation of internal control over financial reporting across all work units. This initiative is part of the Bank's commitment to maintaining the reliability of financial information and mitigating the risk of fraud and financial statement manipulation.

Sejalan dengan hal tersebut, Bank juga tengah melakukan pengembangan kerangka kerja PIPK bersama konsultan independen. Kegiatan ini meliputi identifikasi proses bisnis, identifikasi risiko, serta perancangan aktivitas pengendalian yang relevan terhadap pelaporan keuangan. Adapun ruang lingkup pekerjaan mencakup penyusunan *Business Process Modeling* (BPM), *Risk Control Matrix* (RCM), serta pelaksanaan *Control Self-Assessment* (CSA) sebagai bagian dari upaya memastikan efektivitas desain pengendalian yang akan diterapkan.

In line with this, the Bank is also developing a PIPK framework with an independent consultant. This activity includes identifying business processes, identifying risks, and designing control activities relevant to financial reporting. The scope of work includes the development of Business Process Modeling (BPM), a Risk Control Matrix (RCM), and conducting a Control Self-Assessment (CSA) as part of efforts to ensure the effectiveness of the control design to be implemented.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Direksi

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Nobu Bank senantiasa mengoptimalkan peran strategis komite-komite di bawah Direksi. Komite-komite tersebut berfungsi sebagai forum koordinasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam lingkup manajemen, dengan fokus pada pengelolaan risiko, tata kelola operasional, pengembangan SDM, dan transformasi digital.

Sepanjang tahun 2025, tantangan eksternal seperti peningkatan risiko siber, percepatan digitalisasi layanan perbankan, dinamika suku bunga global, serta tuntutan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan (ESG) telah mendorong peningkatan peran komite-komite dalam mendukung pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis data.

Sehubungan dengan hal tersebut, Peran tata kelola perusahaan menjadi semakin penting dalam menjaga kesinambungan bisnis dan pengambilan keputusan yang akuntabel. Komite-komite di bawah Direksi seperti Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, serta Komite Produk dan Aktivitas Bank berperan sentral dalam memastikan setiap kebijakan dan langkah strategis yang diambil Nobu Bank tetap selaras dengan arah pertumbuhan nasional dan dinamika industri perbankan yang terus berkembang di tahun 2025.

Fungsi komite yang saling melengkapi tidak hanya mendukung efektivitas pengambilan keputusan di tengah fluktuasi pasar global, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga ketahanan keuangan, mitigasi risiko, dan akselerasi transformasi digital. Hal ini menjadi relevan ketika perbankan nasional menghadapi tekanan likuiditas, volatilitas nilai tukar, serta tantangan inovasi untuk merespons perubahan preferensi nasabah.

Performance Assessment of the Board of Directors' Committees

To support the effective execution of the Board of Directors' duties and responsibilities, Nobu Bank continuously optimizes the strategic roles of committees under the Board. These committees serve as coordination, evaluation, and decision-making forums within management, focusing on risk management, operational governance, human capital development, and digital transformation.

Throughout 2025, external challenges such as heightened cybersecurity risks, accelerated digitalization of banking services, global interest rate dynamics, and increasing compliance demands related to sustainability (ESG) principles have further elevated the strategic importance of these committees in enabling fast, precise, and data-driven decision-making.

Accordingly, corporate governance plays an increasingly crucial role in ensuring business continuity and accountable decision-making. Committees under the Board, such as the Asset and Liability Committee (ALCO), Credit Committee, Risk Management and Credit Policy Committee, Information Technology Steering Committee, and Product and Bank Activity Committee, play central roles in ensuring that every policy and strategic decision remains aligned with national growth direction and the evolving dynamics of the banking industry in 2025.

The complementary functions of these committees not only enhance decision-making effectiveness amid global market fluctuations but also serve as key instruments for maintaining financial resilience, mitigating risks, and accelerating digital transformation. These functions have become increasingly relevant as the national banking industry faces liquidity pressures, exchange rate volatility, and innovation challenges in responding to changing customer preferences.

Susunan Direksi Nobu Bank

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada 20 Juni 2025 di Tangerang, Direksi Nobu Bank menyampaikan susunan keanggotaan terbaru sebagai berikut:

- Direktur Utama : Suhaimin Djohan
- Direktur : Januar Angkawidjaja
- Direktur : Hendra Kurniawan
- Direktur : Andrian Meirawan Saputra
- Direktur : Steve Marciano Joe

Efektif sejak 15 Januari 2026, Bapak Andrian Meirawan Saputra mengakhiri masa jabatannya sebagai Direktur Perseroan dan digantikan oleh Bapak Lee Joo Hwan.

Mendukung Tujuan Keberlanjutan

Pada tahun 2025, Nobu Bank semakin memperkuat posisi sebagai lembaga keuangan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, seiring dengan regulasi dan kebijakan nasional yang memacu transformasi keuangan berwawasan lingkungan. Penerbitan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) versi 2 oleh OJK menjadi tonggak penting, memberi pedoman klasifikasi aktivitas ekonomi yang mendukung upaya *Net Zero Emission* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di sisi operasional, Nobu Bank juga telah mengambil langkah konkret seperti menerapkan efisiensi energi, digitalisasi layanan, dan pelacakan jejak karbon yang semakin presisi.

Selaras dengan regulasi, Nobu Bank memperluas portofolio pembiayaan berkelanjutan melalui skema *green* dan *sustainability-linked financing*, yang mendukung proyek-proyek lingkungan serta sosial publik. Contohnya, meningkatnya penyaluran kredit kepada Kelompok Usaha Berkelanjutan / UMKM dan produk digital berbasis ekonomi hijau menjadi bukti nyata integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam strategi bisnis. Nobu Bank juga memperkuat tata kelola internal dan manajemen risiko lingkungan dalam praktek kebijakan kredit dan operasional agar dampak sosial-lingkungan dapat diantisipasi dengan baik.

Ke depan, Nobu Bank berkomitmen untuk menjadikan keberlanjutan sebagai bagian intrinsik dari budaya perusahaan, bukan sekadar memenuhi kepatuhan regulasi. Fokus utama akan dialokasikan pada peningkatan transparansi pelaporan ESG melalui standar pengungkapan yang baru seperti Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) yang tengah disiapkan OJK, serta penguatan sinergi dengan pemangku kepentingan eksternal dalam memperluas dampak positif dari program-program keberlanjutan. Nobu Bank juga akan menetapkan target waktu untuk pengurangan emisi dan memperluas pendanaan ke sektor energi terbarukan dan ekonomi hijau agar tumbuh secara berimbang dengan pertumbuhan finansial.

Nobu Bank's Board of Directors

Based on the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 20, 2025, in Tangerang, the composition of Nobu Bank's Board of Directors is as follows:

- President Director : Suhaimin Djohan
- Director : Januar Angkawidjaja
- Director : Hendra Kurniawan
- Director : Andrian Meirawan Saputra
- Director : Steve Marciano Joe

Effective January 15, 2026, Mr. Andrian Meirawan Saputra concluded his tenure as Director of the Company and was succeeded by Mr. Lee Joo Hwan.

Supporting Sustainability Goals

In 2025, Nobu Bank further strengthens its position as a financial institution that supports sustainable growth, in line with national regulations and policies driving environmentally aware financial transformation. The issuance of version 2 of Indonesia's Sustainable Finance Taxonomy (TKBI) by the OJK marks a significant milestone, providing a classification guideline for economic activities that support Net Zero Emissions efforts and the Sustainable Development Goals (SDGs). On the operational side, Nobu Bank has also taken concrete steps such as implementing energy efficiency, digitizing services, and increasingly precise carbon footprint tracking.

In alignment with regulations, Nobu Bank is expanding its sustainable financing portfolio through green and sustainability-linked financing schemes, supporting environmental projects and public social initiatives. For example, increased credit disbursement to Sustainable Business Groups / MSMEs and green-economy–based digital products demonstrates the real integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its business strategy. Nobu Bank has also reinforced internal governance and environmental risk management in its credit and operational policies so that social and environmental impacts can be anticipated effectively.

Looking ahead, Nobu Bank is committed to making sustainability an intrinsic part of its corporate culture, not merely regulatory compliance. Key focus areas will include enhancing transparency in ESG reporting through new disclosure standards such as the Sustainability Disclosure Standards (SPK), and strengthening synergy with external stakeholders (regulators), industry partners, and communities to broaden the positive impact of sustainability programs. Nobu Bank will also set time-bound targets for emissions reduction and expand funding into the renewable energy and green economy sectors so that growth in these areas aligns proportionally with financial growth.

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Nobu Bank. Dedikasi yang konsisten, kerja keras tanpa kenal lelah, serta profesionalisme tinggi yang telah ditunjukkan selama tahun berjalan sangat berkontribusi terhadap pencapaian target dan keberhasilan usaha Nobu Bank di tengah tantangan industri perbankan yang terus berubah.

Kami juga menghargai peran aktif dari unit-unit pendukung dan tim lintas fungsi yang telah bekerjasama secara sinergis dalam pelaksanaan strategi, menjaga kualitas layanan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan mendorong inovasi dalam produk dan proses. Berkat kontribusi kolektif ini, Nobu Bank dapat melewati berbagai ketidakpastian, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dengan ketahanan dan pertumbuhan yang semakin kuat.

Semangat kerja tim yang tinggi, inisiatif positif dari setiap individu, serta komitmen terhadap nilai-nilai perusahaan menjadikan Nobu Bank lebih siap menghadapi tahun-tahun mendatang. Kami meyakini bahwa dengan dukungan berbagai pihak, Nobu Bank akan terus meningkatkan kinerja, menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, dan memberikan kontribusi nyata bagi pemangku kepentingan dan perekonomian nasional.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, we express our highest appreciation to the entire management team and employees of Nobu Bank. Their consistent dedication, tireless hard work, and high professionalism throughout the year have greatly contributed to achieving Nobu Bank's goals and business success amid the continuously evolving challenges of the banking industry.

We also value the active role of support units and cross-functional teams that have worked synergistically in executing strategies, maintaining service quality, ensuring regulatory compliance, and driving product and process innovation. Through these collective contributions, Nobu Bank has been able to navigate various internal and external uncertainties with growing resilience and strength.

The strong team spirit, proactive individual initiatives, and commitment to corporate values have made Nobu Bank better prepared for the years ahead. We are confident that with the continued support of all parties, Nobu Bank will maintain its performance, create sustainable added value, and make a meaningful contribution to stakeholders and the national economy.

Jakarta, April 2026

Atas Nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Suhaimin Djohan
Direktur Utama
President Director

Pernyataan Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan dan Keberlanjutan 2025

Statement of Accountability for the 2025 Annual and Sustainability Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan dan Keberlanjutan PT Bank Nationalnobu Tbk Tahun Buku 2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Keberlanjutan PT Bank Nationalnobu Tbk Tahun Buku 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Keberlanjutan Nobu Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, April 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

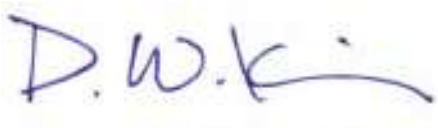

Dongwook Kim
Komisaris Utama
President Commissioner



Dewi Pandamsari
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Tjindrasa Ng
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Prof. Adrianus Mooy, MSc, PhD
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Statement Letter of the Members of the Board of Commissioners and Directors Regarding the Accountability for the Annual and Sustainability Report of PT Bank Nationalnobu Tbk for Fiscal Year 2025

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Annual and Sustainability Report of PT Bank Nationalnobu Tbk has been fully disclosed and we assume full responsibility for the accuracy of the contents of Nobu Bank's Annual and Sustainability Report.

This statement is made truthfully.

Tangerang, April 2026

Direksi
Board of Directors

Suhaimin Djohan
Direktur Utama
President Director

Steve Marciano Joe
Direktur
Director

Hendra Kurniawan
Direktur
Director

Januar Angkawidjaja
Direktur
Director

Lee Joo Hwan*
Direktur
Director

*Berdasarkan tanggal Surat Pernyataan ini, Bp. Lee Joo Hwan telah menjadi Direktur Perseroan yang efektif per 15 Januari 2026 menggantikan Bp. Andrian Meirawan Saputra.
*Based on the date of this Statement Letter, Mr. Lee Joo Hwan has become the Director of the Company effective as of January 15, 2026, replacing Mr. Andrian Meirawan Saputra.

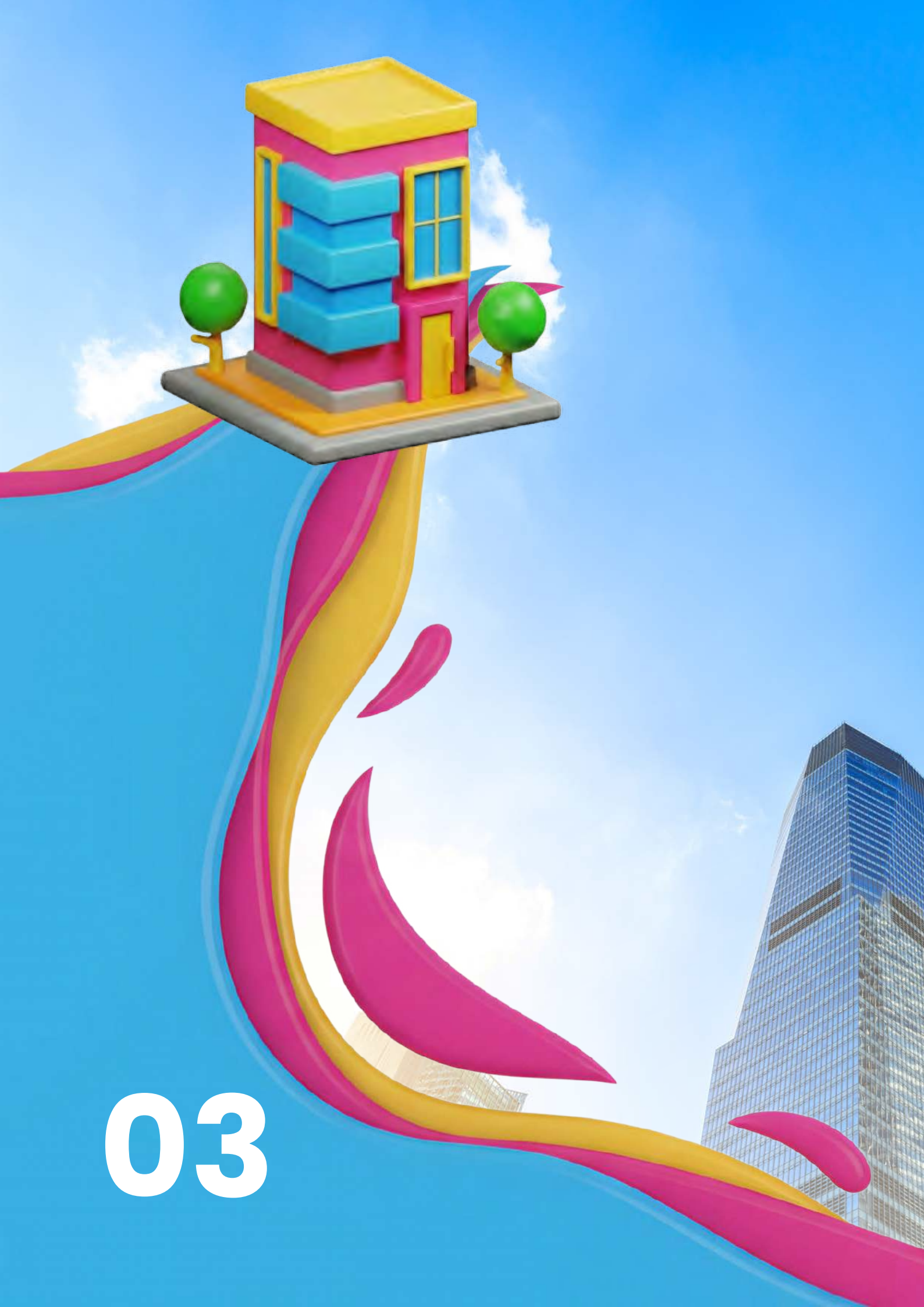
03



Profil Perusahaan

Company Profile

Informasi Perseroan [GRI 2-1]
Corporate Information

Nama
Legal Name

PT Bank Nationalnobu Tbk

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

13 Februari 1990
February 13, 1990

Bidang Usaha
Business Area

Bank Umum Devisa
Foreign Exchange Bank

Layanan Nasabah
Contact Center

Nobu Call: 1-500-278
nobucall@nobubank.com

Kepemilikan Saham
Shareholder Structure

Per 31 Desember 2025
As of December 31, 2025

Kode Saham
Stock Code

NOBU

Kode Swift
Swift Code

NOBUIDJA

Bursa Efek
Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Daftar Pemegang Saham
List of Shareholders [OJK C.3]

Hanwha Life Insurance Co., Ltd*	40,00%
PT Prima Cakrawala Sentosa	20,86%
PT Matahari Department Store Tbk	9,73%
PT Star Pacific Tbk	8,31%
OCBC Securities Pte Ltd Client A/C	6,90%
PT Putera Mulia Indonesia*	4,50%
Masyarakat Public	9,68%

*Pengendali
*Controller

Akun Media Sosial
Social Media Account

Facebook : Nobu Bank
IG: @nobubank

Laman Perseroan
Corporate Website

www.nobubank.com

Dasar Hukum Pendirian
Legal Establishment

Akta Pendirian Perusahaan No. 86 yang disahkan oleh Notaris Drs. Entjoen Mansoer Wiriaatmadja, S.H.di Jakarta tanggal 13 Februari 1990.
Company Deed of Establishment No. 86 ratified by Notary Drs. Entjoen Mansoer Wiriaatmadja, S.H. in Jakarta on February 13, 1990.

Layanan Investor
Investor Relations

corsec@nobubank.com

Kantor Pusat [OJK C.2]
Head Office

Graha Nobu
Jl. Boulevard Diponegoro No. 101 Lippo Village,
Tangerang 15810 Banten, Indonesia
Telp: +6221 5999 0000

Tanggal Pencatatan Saham
Listing Date

20 Mei 2013
May 20, 2013

Jumlah Karyawan
Number of Employees

1.450

Jumlah Aset
Total Assets [OJK C.3]

2025	41.215	miliar | billion
2024	33.325	miliar | billion
2023	26.622	miliar | billion

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

2025	37.047	miliar | billion
2024	29.676	miliar | billion
2023	23.286	miliar | billion

Jumlah Ekuitas
Total Equity

2025	4.168	miliar | billion
2024	3.648	miliar | billion
2023	3.335	miliar | billion

Laba Bersih
Net Income

2025	481,3	miliar | billion
2024	329,0	miliar | billion
2023	141,5	miliar | billion

Keanggotaan Asosiasi [GRI 2-28] [OJK C.5]
Association Memberships

Perseroan telah bergabung dan menjadi anggota dari sejumlah asosiasi industri, yaitu:

The Company has joined and become a member of a number of industry associations, including:

Perhimpunan Bank-Bank Nasional (Perbanas)
Association of National Banks (Perbanas)

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
Indonesian Payment System Association (ASPI)

Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)
Alternative Institution for Dispute Resolution of Indonesian Banking (LAPSPI)

Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP)

Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
Indonesian Public Listed Companies Association (AEI)


NOBU
#NoOneButU
Bawa Pulang
iPhone 17 series
nabung
suka-suka
U!

Jejak Langkah [OJK C.6]
Milestones

1990

Perseroan didirikan pada tanggal 13 Februari 1990 sebagai Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non-Devisa.

The Company was established on 13 February 1990 as a National Private Non-Foreign Exchange Bank (BUSN).

2010

1. PT Kharisma Buana Nusantara, yang 99% sahamnya dimiliki oleh Bapak Mochtar Riady, mengakuisisi 60% saham Perseroan.
2. Perseroan pada saat itu memiliki satu kantor pusat operasional dan empat kantor cabang.

1. PT Kharisma Buana Nusantara, which is 99% owned by Mr. Mochtar Riady, acquired 60% of the Company's shares.
2. At that time, the Company had one operational head office and four branch offices.



2019

1. Perseroan memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan, terutama dalam hal sarana pembayaran non-tunai, seiring dengan peluncuran *QR Code Indonesian Standard* (QRIS).
2. Perseroan memiliki 116 kantor yang tersebar di 55 kota di 29 provinsi di seluruh Indonesia.

1. The Company expanded public access to banking services, particularly in non-cash payment facilities, in line with the launch of the QR Code Indonesian Standard (QRIS).
2. The Company had 116 offices spread across 55 cities in 29 provinces throughout Indonesia.



2018

1. Perseroan menghadirkan Layanan Keuangan Tanpa Kantor untuk Keuangan Inklusif (Laku Pandai) dengan nama Nobu Bank 88 sebagai langkah memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan, yang juga dihadirkan bersamaan dengan Nobu ePay sebagai sarana pembayaran non-tunai.
2. Perseroan memiliki 114 kantor yang tersebar di 55 kota di 29 provinsi di seluruh Indonesia.

1. The Company introduced Branchless Banking Services for Financial Inclusion (Laku Pandai) under the name Nobu Bank 88 as an initiative to expand public access to banking services, launched alongside Nobu ePay as a non-cash payment facility.
2. The Company had 114 offices spread across 55 cities in 29 provinces throughout Indonesia.



2013

1. Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*/ IPO) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Mei 2013 sebagai emiten ke-9 pada tahun tersebut dengan kode saham 'NOBU'.
2. Perseroan memiliki 64 jaringan kantor yang tersebar di 31 kota di 19 provinsi di Indonesia.

1. The Company conducted its Initial Public Offering (IPO) and was listed on the Indonesia Stock Exchange on May 20, 2013 as the 9th issuer that year, under the stock code 'NOBU'.
2. The Company had a network of 64 offices in 31 cities across 19 provinces in Indonesia.

2014

1. Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) pada 3 September 2014 guna memperkuat struktur permodalan.
2. Memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing (Bank Devisa) pada November 2014.
3. Perseroan memiliki 74 kantor yang tersebar di 38 kota di 26 provinsi di seluruh Indonesia.

1. The Company conducted a Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) on September 3, 2014 to strengthen its capital structure.
2. The Company obtained a license to conduct foreign exchange banking activities (Foreign Exchange Bank) in November 2014.
3. The Company had 74 offices in 38 cities across 26 provinces throughout Indonesia.

2015

1. Perseroan memulai aktivitas Bank Devisa pada Februari 2015 dan berhasil mengimplementasikannya di seluruh kantor cabang.
2. Perseroan meluncurkan *Corporate Internet Banking (cash flow management), Server-Based E-Money, Mobile Banking,* serta meningkatkan kualitas chip pada *Card-Based E-Money*.
3. Perseroan memiliki 89 kantor yang tersebar di 45 kota di 27 provinsi di seluruh Indonesia.

1. The Company initiated its foreign exchange banking activities in February 2015 and successfully implemented the system across all branch offices.
2. The Company launched Corporate Internet Banking (cash flow management), Server-Based E-Money, Mobile Banking, and enhanced the quality of its Card-Based E-Money chip.
3. The Company had 89 offices in 45 cities across 27 provinces throughout Indonesia.

2016

1. Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) Tahap II pada 29 Februari 2016 untuk kembali memperkuat struktur permodalan Perseroan.
2. Perseroan memiliki 102 kantor yang tersebar di 47 kota di 29 provinsi di seluruh Indonesia.

1. The Company conducted a Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) Phase II on February 29, 2016 to further strengthen its capital structure.
2. The Company had 102 offices in 47 cities across 29 provinces throughout Indonesia.



2020

Perseroan melanjutkan upaya dalam meningkatkan kualitas produk dan layanannya dengan menyempurnakan dukungan teknologi digital yang semakin andal dan memadai agar mampu sejajar dengan pelaku industri perbankan.

The Company continues its efforts to improve the quality of its products and services by enhancing the support of digital technology, making it increasingly reliable and adequate to remain competitive with other banking industry players.



2021

Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan [OJK C.6]

1. Perseroan menghadirkan NobuNEO, wajah baru *mobile banking* milik Perseroan, sebagai salah satu tahapan transformasi digital yang tengah dikembangkan.
2. Perseroan melakukan penambahan modal melalui *Right Issue* Tahap I untuk memperkuat struktur permodalan.
3. Per akhir 2021, Perseroan memiliki 117 jaringan kantor yang tersebar di 55 kota di 29 provinsi di seluruh Indonesia.

Significant Changes in the Issuers and Public Companies [OJK C.6]

1. The Company launched NobuNEO, the new version of its mobile banking platform, as part of the ongoing digital transformation process.
2. The Company raised capital through Rights Issue Phase I to strengthen its capital structure.
3. By the end of 2021, the Company had 117 offices spread across 55 cities in 29 provinces throughout Indonesia.

2025

PT Bank Nationalnobu Tbk mengumumkan pengambilalihan oleh Hanwha Life Insurance Co., Ltd. melalui pembelian 2.991.377.559 saham, yang mewakili sekitar 40% dari modal ditempatkan dan disetor pada Nobu Bank, dari PT Putera Mulia Indonesia, PT Prima Cakrawala Sentosa, PT Star Pacific Tbk, PT Inti Anugerah Pratama, PT Ciptadana Capital, PT Lenox Pasifik Investama Tbk, dan PT Multipolar Tbk.

PT Bank Nationalnobu Tbk announced its acquisition by Hanwha Life Insurance Co., Ltd. through the purchase of 2,991,377,559 shares, representing approximately 40% of the issued and paid-up capital of Nobu Bank, from PT Putera Mulia Indonesia, PT Prima Cakrawala Sentosa, PT Star Pacific Tbk, PT Inti Anugerah Pratama, PT Ciptadana Capital, PT Lenox Pasifik Investama Tbk, and PT Multipolar Tbk.

2022

Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan [OJK C.6]

1. Perseroan melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) II yang diselesaikan pada awal tahun 2023.
2. Perseroan melakukan berbagai kolaborasi dengan mitra strategis untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan digital Perseroan.
3. Pada akhir 2022, Perseroan memiliki 117 kantor di 55 kota di 29 provinsi di seluruh Indonesia.

Significant Changes in the Issuers and Public Companies [OJK C.6]

1. The Company carried out a Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD) II, which was completed in early 2023.
2. The Company established various collaborations with strategic partners to expand public access to its digital banking services.
3. By the end of 2022, the Company had 117 offices in 55 cities across 29 provinces throughout Indonesia.

2023

Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan [OJK C.6]

1. Perseroan menyelesaikan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) II dan III.
2. Perseroan mengembangkan fasilitas *Supply Chain Financing* dan memperluas kerja sama dalam penyediaan layanan perbankan berbasis *open banking (Bank as a Service*).
3. Pada akhir 2023, Perseroan memiliki 119 kantor di 55 kota di 29 provinsi di seluruh Indonesia.

Significant Changes in the Issuers and Public Companies [OJK C.6]

1. The Company completed Capital Increases with Pre-emptive Rights (PMHMETD) II and III.
2. The Company developed Supply Chain Financing facilities and expanded cooperation in providing open banking-based services (Bank as a Service).
3. By the end of 2023, the Company had 119 offices in 55 cities across 29 provinces throughout Indonesia.

2024

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu Bank) dan PT SRC Indonesia Sembilan (SRCIS) menandatangani Nota Kesepahaman untuk meningkatkan dan mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia melalui program Kredit Untuk Pengusaha Kuat (KRUPUK). Program ini merupakan kelanjutan dari kolaborasi antara SRCIS dan Nobu Bank yang telah terjalin sejak tahun 2022. Kolaborasi ini berangkat dari kesamaan visi kedua pihak dalam pemberdayaan UMKM, khususnya dalam hal literasi keuangan digital yang inklusif.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu Bank) and PT SRC Indonesia Sembilan (SRCIS) signed a Memorandum of Understanding to enhance and support the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia through the Credit for Strong Entrepreneurs (KRUPUK) program. This program is a continuation of the collaboration between SRCIS and Nobu Bank established since 2022. The collaboration stems from the shared vision of both parties in empowering MSMEs, particularly in promoting inclusive digital financial literacy.

Visi, Misi, Nilai-Nilai, dan Budaya Perseroan

Corporate Vision, Mission, Values, and Culture

VISI
Vision

Menjadi bank dengan standar global yang dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian dan perbankan Indonesia serta menjunjung tinggi kepercayaan dan kepuasan nasabah
To become a bank with global standard bank that is able to deliver positive contribution to the economy and banking industry in Indonesia while upholding customer trust and satisfaction.

MISI
Mission

1. **Menjalankan fungsinya sebagai Bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan memprioritaskan pelayanan kepada Segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Retail & Digital Consumer*, dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional dan membantu meningkatkan daya saing dan kompetensi dunia UMKM dalam era globalisasi serta era digital.**
2. **Memberikan pelayanan prima kepada nasabah yang didukung tenaga kerja profesional dengan melakukan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).**
1. To perform its function as a bank in collecting and distributing funds by prioritizing services to Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) and Retail & Digital Consumer, in supporting national economic development and to assist in the improvement of the competitiveness and competence of MSME in the era of globalization and digital era.
2. To deliver excellent services to customers by utilizing professional human resources who practice good corporate governance.

NILAI-NILAI PERSEROAN
Company Values

1. ***Trust & Integrity***
2. ***Stewardship***
3. **Transformasi**
   Transformation

Budaya Perseroan

Perseroan memegang teguh Nilai-Nilai Perusahaan yang diyakini dapat membawa Perseroan pada visi dan misi yang hendak dicapai. Nilai-Nilai Perusahaan tersebut kemudian menjadi pedoman dalam berperilaku, membangun relasi dan komunikasi serta menciptakan sinergi antar anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Secara sadar perilaku anggota organisasi ini membentuk Budaya Perusahaan yang menjadi ciri khas Perseroan yang tentunya berbeda dengan perusahaan lainnya.

Budaya Perusahaan berakar pada kesamaan pandangan tentang arti penting integritas masing-masing pribadi dalam membangun organisasi yang solid dan berkelanjutan. Dengan kesamaan pandangan ini kemudian menghasilkan kesepakatan tidak tertulis yang memperkuat pola perilaku baik individu dalam organisasi maupun kelompok yang disebut sebagai Budaya Perusahaan.

Budaya Perusahaan yang dikembangkan Perseroan terutama adalah budaya yang mengutamakan kepercayaan, saling menghormati, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan pemecahan masalah, ketepatan waktu, kepatuhan dan integritas dalam menjaga kerahasiaan data. Implementasi Budaya Perusahaan diteladankan oleh pimpinan dalam setiap level yang diikuti oleh anggota tim/ organisasi sehingga pada akhirnya perilaku individu dan kelompok tersebut menyatu dan membentuk karakter Perseroan.

Corporate Culture

The Company upholds its Corporate Values which are believed could bring the Company to achieve its vision and mission. Those Company Values then become the guidelines on how to behave and build relationship and communication as well as creating synergies between members of the organization in achieving a common goal. Consciously, the behaviours of members of the Company formed a Corporate Culture that characterizes and differentiates the Company from other corporate cultures.

The Company's Corporate Culture is rooted in a common view about the importance of integrity of each individual in building a solid and sustainable organization. This common view then explicitly creates an unwritten agreement that strengthens the behavioural patterns of both individuals within the organization and the group which we referred to as the Corporate Culture.

The Corporate Culture that the Company developed primarily is a culture that promotes trust, mutual respect, respect the opinions of others, prioritizing problem solving, timeliness, compliance and integrity in maintaining the confidentiality of the data. The implementation of the Corporate Culture is exemplified by the leaders at every level, followed by members of the team/organization and ultimately these behaviours will unite & establish the character of the Company.



Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha
Business Products, Services, and Activities



Kegiatan Usaha Utama [OJK C.4] [GRI 2-6]

Bank Umum Konvensional
Menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya, serta menyelenggarakan kegiatan jasa dalam sistem pembayaran.

Kegiatan Usaha Penunjang

1. Aktivitas Perusahaan *Holding*
   Menjalankan kegiatan dari perusahaan holding (*holding company*), yaitu perusahaan yang menguasai aset dari sekelompok perusahaan subsidiari dan kegiatan utamanya adalah kepemilikan kelompok tersebut. "*Holding Company*" tidak terlibat dalam kegiatan usaha anak perusahaannya.
2. Dana Pensiun Pemberi Kerja Konvensional
   Kegiatan usaha dana pensiun pemberi kerja yang diselenggarakan secara konvensional, dengan kegiatan usaha meliputi pengelolaan dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti atau program pensiun iuran pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

Main Business Activities [OJK C.4] [GRI 2-6]

Conventional Commercial Banks
Performing conventional bank business activities, including collecting funds from the public in the form of deposits and disbursing them to the public in the form of loans and/or other forms, as well as organizing service activities in payment systems.

Supporting Business Activities

1. Activity of The Holding Company
   Carrying out the activities of holding companies, which are companies that control the assets of a group of subsidiaries and whose main activity is ownership of the group. "Holding Company" are not engaged in the business activities of its subsidiaries.

2. Conventional Pension Fund Management
   The business activities of the employer's pension fund are conventionally organized, with business activities including the management of a pension fund established by a person or entity that recruits employees, as founders, to organize a defined benefit pension plan or defined contribution pension plan, for the benefit of some or all of its employees as participants, which make it as obligations to the employer.

3. Dana Pensiun Lembaga Keuangan Konvensional
Kegiatan usaha dana pensiun lembaga keuangan yang diselenggarakan secara konvensional, dengan kegiatan usaha meliputi penyelenggaraan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

3. Pension Funds of Conventional Financial Institutions
The business activities of financial institutions' pension funds are conventionally organized, with business activities including the implementation of defined contribution pension programs for individuals, both employees and independent staff separate from the employer's pension fund for employees of the bank or life insurance company concerned.

Produk dan Layanan [OJK C.4] [GRI 2-6]

Products and Services [OJK C.4] [GRI 2-6]

Produk Simpanan

Savings Products



Rupiah IDR	1. Nobu SimPel (Simpanan Pelajar/ Students' Savings) 2. Nobu Junior 3. Nobu Savings 4. Nobu Payroll 5. Nobu Savings Plus 6. Nobu RDN (Rekening Dana Nasabah/ Customer Fund Account) 7. Anggota Bank Administrator Rekening Dana Nasabah mitra Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Rekening penampung transaksi pembelian dan penjualan saham Nasabah melalui perusahaan sekuritas. Member of the Administrator Bank of the Customer Fund Account, partner of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), the account that holds the purchase and sale transactions of the Customer's shares via securities companies. 8. Nobu Giro 9. Nobu Deposito
Valuta Asing Foreign Exchange	1. Nobu Giro Dollar (USD/SGD) 2. Nobu Savings Dollar (USD/SGD/CNY/ AUD/EUR/HKD/JPY) 3. Nobu Deposits Dollar (USD/SGD/CNY)

Nobu Bank 88

Nobu Bank 88



1. Penyelenggaraan Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai) sebagai bagian dari aktivitas inklusi keuangan melalui mitra Perseroan (Agen).
2. Saat ini layanan ini hadir di Kupang (Nusa Tenggara Timur); Jabodetabek; Cirebon dan sekitarnya; Giriroto - Boyolali dan sekitarnya, serta di Malang, Jawa Timur.
3. Merupakan kerja sama keagenan dengan pihak ketiga (Mitra Perseroan) dalam rangka melakukan akuisisi rekening tabungan dan aktivitas perbankan di luar kantor bank (*branchless banking*).
4. Layanan perbankan kepada Nasabah oleh Agen antara lain: pembukaan rekening, setor tunai, penarikan tunai, pemindahbukuan, pembayaran (*biller*), transfer ke bank lain dan *top up* saldo Nobu e-Pay (uang elektronik).
5. Keuntungan yang diperoleh Agen antara lain: suku bunga tabungan menarik di 2% p.a.; jaminan deposit yang terjangkau, penerimaan komisi atas transaksi Nasabah (buka rekening, transfer dan *biller*), komisi atas portofolio saldo rata-rata nasabah serta penawaran Kredit Permodalan Usaha (KPU) atau Kredit Usaha Rakyat (KUR).

1. A service of Officeless Financial Services in the context of Financial Inclusion (Laku Pandai) or Branchless Banking as part of financial inclusion activities through the Company's partners (Agents).
2. Currently this service is present in Kupang (East Nusa Tenggara); Jabodetabek; Cirebon and its surroundings; Giriroto - Boyolali and its surroundings, and in Malang, East Java.
3. An agency cooperation with third parties (Company Partners) in acquiring savings accounts and delivering banking activities without bank office (branchless banking)
4. Banking services provided by agents includes: account opening, cash deposit, cash withdrawal, overbooking, biller payment, transfer to another bank and top up Nobu e-Pay balance (electronic money).
5. Benefits for Agent includes: attractive savings rates at 2% p.a.; affordable deposit guarantees, commissions for Customer's transactions (opening accounts, transfers and billers), commissions on the customer's average balance portfolio and Micro Business Development Loan (KPU) or People's Micro Business Loan (KUR).

Nobu ATM

Nobu ATM



1. Informasi Saldo.
2. Pemindahbukuan antar rekening Nobu Bank.
3. Penarikan tunai.
4. Transfer *real-time online* (Jaringan Prima dan Jaringan ATM Bersama).
5. Transfer pembayaran Nobu *Virtual Account* (Paramount, Meikarta, dan lainnya).
6. Pembayaran: iuran pengelolaan lingkungan, tv atau internet, pendidikan, tagihan ponsel pasca bayar, tagihan kartu kredit, telepon, asuransi kesehatan, transportasi, pembayaran pajak, ZIS/zakat.
7. Isi ulang pulsa prabayar (XL/Axis, Smartfren, Telkomsel, Esia).
8. *Top up* saldo uang elektronik (Nobu ePay dan OVO).

1. Balance inquiries.
2. Overbooking within Nobu Bank accounts.
3. Cash withdrawals.
4. Real-time online transfer (Prima Network and ATM Bersama Network).
5. Nobu Virtual Account Payment Transfer (Paramount, Meikarta, and others).
6. Bills Payment: utilities, tv or internet subscriptions, education, cell phone postpaid bills, credit card, phone bills, health insurance, transportation, tax, ZIS/Zakat.
7. Prepaid Reload (XL/Axis, Smartfren, Telkomsel, Esia).
8. e-Money balance top up (Nobu ePay and OVO).

Nobu Debit

Nobu Debit



1. Menggunakan *chip base* (NSICCS).
2. Transaksi Belanja Debit Domestik Nasional di seluruh EDC jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).
3. Transaksi Belanja Debit Mastercard di EDC anggota jaringan Mastercard untuk lingkup internasional (*non-domestic acquirer*).

1. Use of chip base (NSICCS).
2. National Domestic Debit payment transactions through all National Payment Gateway (NPG) EDC machines.
3. Debit Mastercard payment transactions through all Mastercard-integrated EDC machines for international coverage (non-domestic acquirer).

Nobu Internet Banking – Personal

Nobu Internet Banking – Personal



1. Informasi saldo dan cek mutasi rekening.
2. Pemindahbukuan antar rekening Nobu Bank.
3. Transfer *real-time online* (Jaringan PRIMA dan Jaringan ATM Bersama).
4. Transfer SKN/LLG dan RTGS.

1. Balance information and account transaction history inquiry.
2. Fund transfers between Nobu Bank accounts.
3. Real-time online transfers (PRIMA Network and ATM Bersama Network).
4. SKN/LLG and RTGS transfers.

5. Pemindahbukuan dan transfer terjadwal.
6. Transfer pembayaran Nobu Virtual Account.
7. Konsolidasi rekening dalam satu nomor CIF.
8. Otorisasi dengan *One Time Passcode* (mPIN) dan *static* T-PIN.
9. Notifikasi *User ID* terblokir via *email*.
10. Fitur pengingat lupa *User ID* dan lupa *password*.
11. Pembayaran tagihan: iuran pengelolaan lingkungan, TV atau internet, pendidikan, tagihan ponsel pascabayar, tagihan kartu kredit, telepon, asuransi kesehatan, dan transportasi.
12. Isi ulang pulsa prabayar.
13. Top up saldo uang elektronik (OVO dan Nobu ePay).
14. Pengaturan rekening pada satu CIF untuk ditampilkan.
15. Fitur menu favorit dan limit transaksi (limit maksimal mengikuti ketentuan).
16. Penyimpanan riwayat resi transaksi sebelumnya (10 transaksi terakhir).
17. Pengaturan profil (penggantian *email*, *password*, T-PIN, bahasa, dan lainnya).
18. *Message Center* (penyampaian saran dan keluhan terhadap Perseroan).

5. Scheduled fund transfers and account transfers.
6. Nobu Virtual Account payment transfers.
7. Account consolidation under one CIF number.
8. Authorization using One Time Passcode (mPIN) and static T-PIN.
9. User ID blocked notification via email.
10. Forgot User ID and password reminder feature.
11. Bill payments: environmental management fees, TV or internet, education, postpaid mobile, credit card bills, telephone, health insurance, and transportation.
12. Prepaid mobile top-up.
13. Electronic money balance top-up (OVO and Nobu ePay).
14. Account settings displayed under one CIF.
15. Favorite menu and transaction limit feature (maximum limit according to regulations).
16. Storage of previous transaction receipts (last 10 transactions).
17. Profile settings (change of email, password, T-PIN, language, and others).
18. Message Center (submission of feedback and complaints to the Company).

Nobu Link (*Internet Banking Corporate Cash Management*

Nobu Link (Internet Banking Corporate Cash Management)



1. Informasi saldo dan cek mutasi rekening (hari H dan *history*).
2. Konsolidasi rekening dalam satu CIF dan antar-CIF (dengan surat kuasa).
3. Pemindahbukuan antar rekening Nobu Bank.
4. Pembayaran *Virtual Account* (*non host-to-host*).
5. Transfer *real-time online* (Jaringan PRIMA dan Jaringan ATM Bersama).
6. Transfer SKN/LLG dan RTGS.
7. *Mass fund transfer* (pemindahbukuan dan transfer dalam jumlah massal).
8. Pemindahbukuan dan transfer terjadwal.
9. Otorisasi transaksi dengan *hard token* (VASCO).
10. *Dual control approval*, mekanisme kontrol transaksi tiga lapis (*maker, approver*, dan *releaser*).
11. *Profile management*.

1. Balance information and account transaction history (current day and historical).
2. Account consolidation under one CIF and across multiple CIFs (with power of attorney).
3. Fund transfers between Nobu Bank accounts.
4. Virtual Account payments (non host-to-host).
5. Real-time online transfers (PRIMA Network and ATM Bersama Network).
6. SKN/LLG and RTGS transfers.
7. Mass fund transfers (bulk account transfers and payments).
8. Scheduled fund transfers and account transfers.
9. Transaction authorization using hard token (VASCO).
10. Dual control approval, a three-layer transaction control mechanism (maker, approver, and releaser).
11. Profile management.

12. Pengaturan anggota dan hak pakai sesuai peran.
13. Pengaturan rekening (multi CIF).
14. Pengaturan limit transaksi.
15. Laporan transaksi dalam bentuk ringkasan dan rincian.
16. *File sharing* dalam satu *Corporate ID*.

12. Member and access rights settings according to user roles.
13. Account settings (multi CIF).
14. Transaction limit settings.
15. Transaction reports in summary and detailed formats.
16. File sharing under one Corporate ID.

Card Based e-Money

Card Based e-Money



1. *e-Money* menggunakan Java Card.
2. Informasi saldo di EDC *Top Up* (maksimal saldo Rp2 juta).
3. Ringkasan 10 transaksi terakhir.
4. Java Card dapat digunakan untuk:
   a. Pembayaran administrasi di UPH dan SPH.
   b. Pembelian di kantin SPH.
   c. Pembayaran perpustakaan di UPH dan SPH.

1. e-Money using Java Card.
2. Balance information available on EDC Top Up (maximum balance Rp2 million).
3. Summary of the last 10 transactions.
4. The Java Card can be used for:
   a. Administrative payments at UPH and SPH.
   b. Purchases at the SPH canteen.
   c. Library payments at UPH and SPH.

Mobile Banking

Mobile Banking



1. Pembukaan rekening mandiri (e-KYC).
2. Verifikasi biometrik dan *video call*.
3. *Login* biometrik.
4. Tabungan, deposito, dan *e-wallet*.
5. *Virtual debit card* (3DS).
6. Pembayaran dengan QRIS.

1. Self-account opening (e-KYC).
2. Biometric verification and video call.
3. Biometric login.
4. Savings, deposits, and e-wallet.
5. Virtual debit card (3DS).
6. Payments via QRIS.

7. Pembayaran tagihan.
8. Transfer antarbank.
9. *Remittance*.
10. *Top up* uang elektronik.

7. Bill payments.
8. Interbank transfers.
9. Remittance.
10. Electronic money top-up.

Server Based e-Money

Server Based e-Money



1. Transaksi dengan QRIS di jutaan *merchant* bertanda QRIS.
2. Pembayaran *biller*: BPJS, token listrik, dan lain-lain.
3. Informasi saldo dan riwayat transaksi.
4. Transfer *real-time online* (Jaringan PRIMA dan Jaringan ATM Bersama).
5. Limit saldo untuk *unregistered* (pengguna yang mengunduh, memasang aplikasi, dan mendaftarkan diri) adalah Rp2 juta.
6. Limit saldo untuk *registered* (pengguna yang melengkapi data dari posisi *unregistered*) adalah Rp10 juta.
7. Akumulasi *top up* maksimal Rp20 juta per bulan per ID e-Money.
8. Login dengan *static passcode* atau *fingerprint/face ID*.
9. Otorisasi transaksi dengan PIN.
10. *Profile management*.
11. Pendaftaran secara *online*.
12. Saldo dapat diisi ulang melalui *mobile banking* atau transfer.
13. ID berupa nomor ponsel jika diisi ulang menggunakan *mobile banking*.
14. ID berupa prefiks <6> + nomor ponsel jika diisi ulang menggunakan *e-channel* bank lain.

1. Transactions via QRIS at millions of QRIS-marked merchants.
2. Biller payments: BPJS, electricity tokens, and others.
3. Balance information and transaction history.
4. Real-time online transfers (PRIMA Network and ATM Bersama Network).
5. Balance limit for unregistered users (those who download, install, and register the app) is Rp2 million.
6. Balance limit for registered users (those who complete data from the unregistered stage) is Rp10 million.
7. Maximum top-up accumulation is Rp20 million per month per e-Money ID.
8. Login using static passcode or fingerprint/face ID.
9. Transaction authorization using PIN.
10. Profile management.
11. Online registration.
12. Balance can be topped up through mobile banking or via transfer.
13. ID is the mobile phone number if topped up via mobile banking.
14. ID uses prefix <6> + mobile phone number if topped up via another bank's e-channel.

Nobu *e-Statement*

Nobu e-Statement



Layanan Pengiriman Rekening Koran melalui Sarana Media Elektronik berupa *email* secara Periodik (bulanan) untuk Nomor Rekening yang sudah terdaftar pada sistem Nobu Bank, dan terkunci dengan Sandi Rahasia. Untuk memperoleh layanan ini, nasabah perlu mendaftarkan terlebih dahulu di cabang Nobu.

Bank account statement delivery service through electronic media (email) periodically (on a monthly basis) to the registered account number in the Nobu Bank system which is already secured with a password. To attain this service, customers shall first register at the Nobu branch.

Nobu *Wealth Management*

Nobu Wealth Management



1. Reksa Dana: RD Cipta Dana Cash, RD Cipta Dinamika, RD Cipta Bond, dan Rencana Cerdas (bermitra dengan Ciptadana Asset Management), serta Nobu *Savings & Investment Plan* A, B, dan C.
2. Asuransi: Hanwha *Platinum Life Plan* A (HPLP A); asuransi yang terkait dengan produk bank, yaitu Asuransi Jiwa Kredit dan Asuransi Kebakaran/Kerugian, yang terdiri dari Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima (bermitra dengan Ciputra Life), Perisai Jiwa Kredit (bermitra dengan Lippo Life), Asuransi Kebakaran (bermitra dengan LGI dan Jasindo), serta Asuransi *Autoprotection* (bermitra dengan LGI).

1. Mutual Funds: RD Cipta Dana Cash, RD Cipta Dinamika, RD Cipta Bond, and Rencana Cerdas (in partnership with Ciptadana Asset Management), as well as Nobu Savings & Investment Plan A, B, and C.
2. Insurance: Hanwha Platinum Life Plan A (HPLP A); insurance products related to the Bank's offerings, namely Credit Life Insurance and Fire/Loss Insurance, which include Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima (in partnership with Ciputra Life), Perisai Jiwa Kredit (in partnership with Lippo Life), Fire Insurance (in partnership with LGI and Jasindo), and Autoprotection Insurance (in partnership with LGI).

Kredit

Loans



1. Kredit Modal Kerja
   a. Kredit komersial dalam mata uang rupiah yang ditujukan untuk menunjang kebutuhan modal kerja atau likuiditas jangka pendek dalam rangka mendukung kegiatan usaha Nasabah.
   b. Kredit Modal Kerja diberikan dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) atau *demand loan*.
2. Kredit Investasi
   a. Kredit komersial dalam mata uang rupiah yang ditujukan untuk menunjang kebutuhan investasi dalam rangka mendukung kegiatan usaha Nasabah, seperti pembelian barang tidak bergerak, termasuk tempat usaha, mesin, atau ekspansi usaha.
   b. Kredit Investasi diberikan dalam bentuk Pinjaman Tetap Angsuran (PTA).
   c. Pengembalian kredit jenis ini dilakukan dengan angsuran sesuai jangka waktu yang telah disepakati.
3. Kredit Konsumsi
   a. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
      Kredit yang diberikan kepada karyawan, pengusaha, dan profesional yang memiliki penghasilan tetap untuk tujuan kepemilikan rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), atau apartemen yang memenuhi kriteria Bank. Plafon pinjaman yang diberikan disesuaikan dengan ketentuan Bank yang berlaku.
   b. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
      Kredit yang diberikan kepada karyawan, pengusaha, dan profesional yang memiliki penghasilan tetap untuk tujuan kepemilikan kendaraan bermotor non-niaga, khususnya kendaraan penumpang roda empat (mobil). Plafon pinjaman yang diberikan disesuaikan dengan ketentuan Bank yang berlaku.

1. Working Capital Loan
   a. Commercial credit in rupiah intended to support short-term working capital or liquidity needs to facilitate the Customer's business activities.
   b. The Working Capital Loan is provided in the form of an Overdraft Facility (PRK) or demand loan.
2. Investment Loan
   a. Commercial credit in rupiah is intended to support investment needs in the Customer's business activities, such as the purchase of fixed assets including business premises, machinery, or business expansion.
   b. The Investment Loan is provided in the form of an Installment Loan (PTA).
   c. Repayment of this loan type is made in installments according to the agreed term.
3. Consumer Loan
   a. Home Ownership Loan (KPR)
      A loan provided to employees, entrepreneurs, and professionals with a fixed income for the purpose of acquiring residential houses, shop houses (ruko), office houses (rukan), or apartments that meet the Bank's criteria. The loan ceiling is determined based on the Bank's prevailing policies.
   b. Car Ownership Loan (KPM)
      A loan provided to employees, entrepreneurs, and professionals with a fixed income for the purpose of acquiring non-commercial motor vehicles, particularly four-wheeled passenger cars. The loan ceiling is determined based on the Bank's prevailing policies.

Jaringan Distribusi [OJK C.3]
Distribution Network



Perseroan memiliki 119 jaringan kantor yang tersebar di 53 kota di 29 provinsi di seluruh Indonesia.
The Company has in place 119 office networks across 53 cities in 29 provinces in Indonesia.


Manado
Ternate
Samarinda
Gorontalo
Palu
ikpapan
Kendari
akassar
Ambon
Labuanbajo
Kupang

Jaringan Kantor
Office Network

JABODETABEK
Greater Jakarta

Jakarta – Atrium Senen
Plaza Atrium, Hypermart Lt. LG
Jl. Senen Raya No. 35
Kel. Senen – Kec. Senen
Jakarta Pusat 10410
DKI Jakarta
Telp. (021) – 30033367

Jakarta – Cibubur Junction
Cibubur Junction
Jl. Jambore No. 1
Kel. Cibubur – Kec. Ciracas
Jakarta Timur 13720
DKI Jakarta
Telp. (021) – 87755149

Jakarta – Daan Mogot
Mall Matahari Daan Mogot
Jl. Raya Daan Mogot KM 16.5
Kel. Cengkareng Barat – Kec. Cengkareng
Jakarta Barat 11840
DKI Jakarta
Telp. 0815-10499223

Jakarta – Gajah Mada Tower
Gajah Mada Tower
Jl. Gajah Mada No. 19–26
Kel. Petojo Utara – Kec. Gambir
Jakarta Pusat 10130
DKI Jakarta
Telp. 021-6343950, 63855771, 63852029, 63852719, 63854218

Jakarta – Gajah Mada Tower
Gajah Mada Tower Lt. GF Unit G02
Jl. Gajah Mada No. 19–26
Kel. Petojo Utara – Kec. Gambir
Jakarta Pusat 10130
DKI Jakarta
Telp. (021) – 6340331, 6343856
Fax. (021) – 6345836

Jakarta – Holland Village
Lippo Tower Holland Village
Jl. Letjen Suprapto Kav. 60 No. 1
Kel. Cempaka Putih Timur – Kec. Cempaka Putih
Jakarta Pusat 10510
DKI Jakarta
Telp. 0815–85362786

Jakarta – Kelapa Gading Boulevard
Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok LB 3 No. 24
Kel. Kelapa Gading Timur – Kec. Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
DKI Jakarta
Telp. (021) – 29578491, 29578490

Jakarta – Kemang Exion Mall
Lippo Mall Kemang, Kemang Village, Lt. LG-06
Jl. Pangeran Antasari No. 36
Kel. Bangka – Kec. Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12150
DKI Jakarta
Telp. (021) – 29056832, 29056833

Jakarta – Senayan Park
Senayan Park Lt. UG-76
Taman Ria Senayan
Jl. Gerbang Pemuda No. 3
Kel. Gelora – Kec. Tanah Abang
Jakarta Pusat 10270
DKI Jakarta
Telp. 0815–10499201

Jakarta – Siloam Kebon Jeruk
RS Siloam Kebon Jeruk, Lobby Floor
Jl. Raya Perjuangan Kav. 8
Kel. Kebon Jeruk – Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530
DKI Jakarta
Telp. (021) – 53663016, 53663018

Jakarta – Siloam Simatupang
RS Siloam TB Simatupang
Jl. RA Kartini No. 8
Kel. Lebak Bulus – Kec. Cilandak
Jakarta Selatan 12440
DKI Jakarta
Telp. (021) – 75916990, 75916988

Jakarta – Tamini Square
Tamini Square
Jl. Taman Mini Raya
Kel. Pinang Ranti – Kec. Makasar
Jakarta Timur 13560
DKI Jakarta
Telp. (021) – 87787792, 87787793
Fax. (021) – 87787809

Jakarta – Gedung Parlemen
Gedung Nusantara V
Jl. Gatot Subroto No. 6
Kel. Senayan – Kec. Tanah Abang
Jakarta Pusat 10270
DKI Jakarta
Telp. (021) – 21689069, 21689121

Bogor – Bellanova Sentul
Bellanova Country Mall
Jl. MH Thamrin No. 8 Sentul
Kel. Citaringgul – Kec. Babakan Madang
Kabupaten Bogor 16810
Provinsi Jawa Barat
Telp. (021) – 87923849, 87923850
Fax. (021) – 87923851

Bogor – Citra Gran Cibubur
Jl. Alternatif Cibubur Km. 4
Kel. Jatikarya – Kec. Jatisampurna
Kota Bekasi 17435
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–85362514

Bogor – Ekalokasari
Ekalokasari Plaza
Jl. Siliwangi No. 123
Kel. Sukasari – Kec. Bogor Timur
Kota Bogor 16142
Provinsi Jawa Barat
Telp. (0251) – 8375550, 8362971

Tangerang – Menara Matahari
Menara Matahari
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci
Kel. Bencongan – Kec. Kelapa Dua
Kabupaten Tangerang 15810
Provinsi Banten
Telp. (021) – 5469328
Fax. (021) – 5469329

Tangerang – Metropolis
Mall Metropolis Town Square
Jl. Hartono Raya Modern
Kel. Kelapa Indah – Kec. Tangerang
Kota Tangerang 15117
Provinsi Banten
Telp. (021) – 55781552, 55781553
Fax. (021) – 55781554

Tangerang – Rempoa Raya
Jl. Rempoa Raya No. 36
Kel. Rempoa – Kec. Ciputat Timur
Kota Tangerang Selatan 15412
Provinsi Banten
Telp. 0815–85362708

Tangerang – WTC Serpong
Mall WTC Matahari Serpong
Jl. Raya Serpong Ruko No. 5833
Kel. Pakulonan – Kec. Serpong Utara
Kota Tangerang Selatan 15326
Provinsi Banten
Telp. (021) – 53158624, 53158635
Fax. (021) – 53158539

Bekasi – Blu Plaza
Blu Plaza
Jl. Chairil Anwar No. 27–36
Kel. Margahayu – Kec. Bekasi Timur
Kota Bekasi 17113
Provinsi Jawa Barat
Telp. (021) – 29085757, 29085770

Jakarta – Kemang Village
Lippo Mall Kemang Unit GF-OD-11
Jl. Pangeran Antasari
Kel. Bangka – Kec. Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12150
DKI Jakarta
Telp. (021) – 29528505, 29528508, 29528437, 29528410
Fax. (021) – 29528411

Jakarta – Kramat Jati Indah Plaza
Kramat Jati Indah Plaza
Jl. Raya Bogor Km. 19
Kel. Kramat Jati – Kec. Kramat Jati
Jakarta Timur 13510
DKI Jakarta
Telp. (021) – 80879320

JABODETABEK
Greater Jakarta

Jakarta – Kuningan
Lippo Kuningan
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-12
Kel. Karet Kuningan – Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12940
DKI Jakarta
Telp. (021) – 29110093
Fax. (021) – 29110096

Jakarta – Lippo Mall Puri St. Moritz
Lippo Mall Puri St. Moritz
Jl. Puri Indah Boulevard Blok U1
Kel. Kembangan Selatan – Kec. Kembangan
Jakarta Barat 11610
DKI Jakarta
Telp. 0815–10499006

Jakarta – Lippo Puri
Lippo Mall Puri, Unit GF-96
Jl. Puri Indah Boulevard Blok U1
Kel. Kembangan Selatan – Kec. Kembangan
Jakarta Barat 11610
DKI Jakarta
Telp. (021) – 29111364, 29111367, 29111366

Jakarta – MRCCC Rumah Sakit Siloam
MRCCC Siloam Hospitals Semanggi
Jl. Garnisun Kav. 2–3, Karet
Kel. Karet Semanggi – Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12930
DKI Jakarta
Telp. (021) – 57974066, 57974067
Fax. (021) – 57952044

Jakarta – Office Thamrin
Jl. MH Thamrin Kav. 20
Kel. Gondangdia – Kec. Menteng
Jakarta Pusat 10350
DKI Jakarta
Telp. 0815–85362719, 0815–19064780

Jakarta – PIK Dua
Ruko Shibuya Boulevard No. 21 (STB 021),
PIK 2
Kel. Dadap – Kec. Teluknaga
Kabupaten Tangerang 15510
Provinsi Banten
Telp. 0815–85362649, 0815–85362685

Bogor – Keboen Raya
Lippo Plaza Keboen Raya
Jl. Padjadjaran No. 39
Kel. Babakan – Kec. Bogor Tengah
Kota Bogor 16128
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–85362492, 0815–85362497,
0815–85362498

Depok – Pesona Square
Hypermart Pesona Kahyangan
Jl. Ir. H. Juanda No. 99
Kel. Bakti Jaya – Kec. Sukmajaya
Kota Depok 16418
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–10499008, 0815–10499010

Depok – Siloam Cinere
Jl. Raya Cinere No.19
Kel. Pangkalan Jati – Kec. Cinere
Kota Depok 16514
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–85362819

Depok – Town Square
Depok Town Square
Jl. Margonda Raya No. 1
Kel. Kemiri Muka – Kec. Beji
Kota Depok 16424
Provinsi Jawa Barat
Telp. (021) – 78870133, 78870134

Tangerang – Siloam Karawaci
RS Siloam
Jl. Siloam No. 6, Lippo Karawaci
Kel. Bencongan – Kec. Kelapa Dua
Kabupaten Tangerang 15811
Provinsi Banten
Telp. (021) – 54220146, 0815–85362931

Tangerang – Gading Serpong
Hypermart
Jl. Boulevard Gading Golf M5/2
Kel. Pakulonan Barat – Kec. Kelapa Dua
Kabupaten Tangerang 15810
Provinsi Banten
Telp. 0815–10499085

Tangerang – Nobu Building
Graha Nobu Building Lantai G
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Lippo Village – Karawaci
Kabupaten Tangerang 15810
Provinsi Banten
Telp. (021) – 54213028, 54210211

Kantor Pusat
Tangerang – Graha Nobu
Jl. Boulevard Diponegoro No. 101
Lippo Village – Karawaci
Kel. Bencongan – Kec. Kelapa Dua
Kabupaten Tangerang 15810
Provinsi Banten
Telp. (021) – 59990000

Bekasi – Grand Mall
Grand Mall Bekasi
Jl. Jendral Sudirman
Kel. Marga Mulya – Kec. Bekasi Utara
Kota Bekasi 17143
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–85362614

Cikarang – Mall Lippo Cikarang
Mall Lippo Cikarang
Jl. M.H. Thamrin
Kel. Cibatu – Kec. Cikarang Selatan
Kabupaten Bekasi 17550
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–85362458, 0815–85362639,
0815–85362644

Cikarang – Meikarta Distrik Dua
Meikarta Distrik Dua
Jl. Orange County Boulevard Utara
Kel. Cibatu – Kec. Cikarang Selatan
Kabupaten Bekasi 17550
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–10499181, 0815–10499183

Cikarang – Meikarta Distrik Satu
Jl. Orange County Boulevard
Kel. Cibatu – Kec. Cikarang Selatan
Kabupaten Bekasi 41312
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–10499237, 0815–85362469

Cikarang – Orange County
MaxxBox Orange County, Cikarang CBD
Jl. OC Boulevard Utara, Orange County
Business District
Kel. Cibatu – Kec. Cikarang Selatan
Kabupaten Bekasi 17550
Provinsi Jawa Barat
Telp. 0815–85362653, 0815–85362650

Cikarang – Pasar Central
Ruko ESB 10
Jl. Utama BIIE No. 1
Kawasan Industri Hyundai Lippo Cikarang
Kel. Sukaresmi – Kec. Cikarang Selatan
Kabupaten Bekasi 17550
Provinsi Jawa Barat
Telp. (021) – 29093081

Cikarang – Siloam Lippo Cikarang
Rumah Sakit Siloam
Jl. M.H. Thamrin Kav. 105
Lippo Cikarang
Kabupaten Bekasi 17550
Provinsi Jawa Barat
Telp. (021) – 89902715, 89902716

Cikarang – CXC Lippo Cikarang
Jl. M.H. Thamrin Kav. 198
Kel. Cibatu – Kec. Cikarang Selatan
Kabupaten Bekasi 17530
Telp. (021) – 50208255, 50205256

Karawang – Rolling Hills
Area Komersil Pacific Plaza South
Jl. Pacific Plaza Boulevard No. 25
Kel. Sukaluyu – Kec. Telukjambe Timur
Kabupaten Karawang 41361
Provinsi Jawa Barat
Telp. (0267) – 5267001, 5267002

Jakarta – Plaza Semanggi
Plaza Semanggi Lt. UG
Jl. Jendral Sudirman Kav. 50
Kel. Karet Semanggi – Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12930
DKI Jakarta
Telp. (021) – 25535127, 25535128
Fax. (021) – 25535130

JABODETABEK
Greater Jakarta

Jakarta – Pluit Village Mall
Pluit Village Mall
Jl. Pluit Indah Raya
Kel. Pluit – Kec. Penjaringan
Jakarta Utara 14450
DKI Jakarta
Telp. (021) – 6684118, 66602156, 6683830
Fax. (021) – 6683978

Jakarta – Pluit Village Satu
Pluit Village Mall
Jl. Pluit Indah Raya
Kel. Pluit – Kec. Penjaringan
Jakarta Utara 14450
DKI Jakarta
Telp. (021) – 6684118, 66602156, 66683830, 6683679
Fax. (021) – 6683978

Tangerang – Hypermart LKU
Hypermart Cyber Park Karawaci
Jl. Sultan Falatehan
Kel. Karawaci Utara – Kec. Karawaci
Kabupaten Tangerang 15811
Provinsi Banten
Telp. 0815–85362686
Fax. 0815–85362686

Tangerang – Karawaci Satu
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci
Kel. Bencongan – Kec. Kelapa Dua
Kabupaten Tangerang 15810
Provinsi Banten
Telp. (021) – 5469328

Tangerang – Karawaci Dua
Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci
Kel. Bencongan – Kec. Kelapa Dua
Kabupaten Tangerang 15810
Provinsi Banten
Telp. (021) – 5469328

Tangerang – Park Serpong
Park Serpong, Jl. Raya Legok
Desa Legok – Kec. Legok
Kabupaten Tangerang 15820
Provinsi Banten
Telp. (021) – 5087617

Serang – Mall of Serang
Mall of Serang
Jl. Akses Tol Serang Timur, Lingkar Kemang
Kel. Panancangan – Kec. Cipocok Jaya
Kota Serang 42124
Provinsi Banten
Telp. (0254) – 8483752
Fax. (0254) – 8490160

Kantor Wilayah Indonesia Tengah
Regional Offices of Central Indonesia

Bali – Sun Set
Lippo Plaza Sunset Building, Siloam Hospital
Jl. Sunset Road No. 10
Kel. Kuta – Kec. Kuta
Kabupaten Badung 80361
Provinsi Bali
Telp. (0361) – 768605, 768606, 768608

Bali – Kuta Icon
Lippo Mall Kuta LG.03A & LG.03C
Jl. Kartika Plaza
Kel. Kuta – Kec. Kuta
Kabupaten Badung 80361
Provinsi Bali
Telp. (0361) – 8978020, 8978021

Bandung – Indah Plaza
Mall Bandung Indah Plaza
Jl. Merdeka No. 56
Kel. Merdeka – Kec. Sumur Bandung
Kota Bandung 40115
Provinsi Jawa Barat
Telp. (022) – 4219744, 4219751

Bandung – Istana Plaza
Mall Istana Plaza Lt. GF Unit A5
Jl. Pasirkaliki No. 121–123
Kel. Pasirkaliki – Kec. Cicendo
Kota Bandung 40173
Provinsi Jawa Barat
Telp. (022) – 6046737, 6001771

Bandung – Naripan
Jl. Naripan No. 101
Kel. Braga – Kec. Sumur Bandung
Kota Bandung 40112
Provinsi Jawa Barat
Telp. (022) – 4240351, 4240352, 4240353

Cirebon – Yos Sudarso
Jl. Yos Sudarso No. 33
Kel. Lemahwungkuk – Kec. Lemahwungkuk
Kota Cirebon 45111
Provinsi Jawa Barat
Telp. (0231) – 223631, 225959
Fax. (0231) – 225700

Kupang – Lippo Plaza
Lippo Plaza Kupang
Jl. Veteran Fatululi
Kel. Fatululi – Kec. Oebobo
Kota Kupang 85111
Provinsi Nusa Tenggara Timur
Telp. (0380) – 8439145, 8439147

Labuan Bajo – Marina
Kawasan Marina Labuan Bajo Lt. GF-04
Kel. Labuan Bajo – Kec. Komodo
Kabupaten Manggarai Barat 86711
Provinsi Nusa Tenggara Timur
Telp. (0385) - 2320036, 2320034

Malang – Basuki Rahmat
Jl. Jendral Basuki Rahmat No. 63A
Kel. Kiduldalem – Kec. Klojen
Kota Malang 65119
Provinsi Jawa Timur
Telp. (0341) – 369925, 369926, 369927

Malang – Batu Square
Lippo Plaza Batu
Jl. Diponegoro No. 1
Kel. Sisir – Kec. Kota Batu
Kota Malang 65314
Provinsi Jawa Timur
Telp. (0341) – 2991232

Malang – Town Square
Malang Town Square
Jl. Veteran No. 2
Kel. Penanggungan – Kec. Klojen
Kota Malang 65113
Provinsi Jawa Timur
Telp. (0341) – 571092

Mataram – Pejanggik
Jl. Pejanggik No. 30
Kel. Cakranegara Barat – Kec. Cakranegara
Kota Mataram 83231
Provinsi Nusa Tenggara Barat
Telp. (0370) – 648009

Sidoarjo – Lippo Plaza (GF-28A1)
Lippo Plaza Sidoarjo
Jl. Jati Raya No. 1
Kel. Sidokumpul – Kec. Sidoarjo
Kabupaten Sidoarjo 61226
Provinsi Jawa Timur
Telp. (031) – 99010050, 99010051

Solo – Manahan
Ruko Manahan Blok A
Jl. Adisucipto No. 8
Kel. Manahan – Kec. Banjarsari
Kota Surakarta 57139
Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0271) – 7452928

Solo – Urip Sumoharjo
Ruko Mesen Square No. 5
Jl. Urip Sumoharjo
Kel. Purwodiningratan – Kec. Jebres
Kota Surakarta 57129
Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0271) – 656698, 663056

Surabaya – Bukit Darmo Boulevard
Jl. Bukit Darmo Boulevard Kav. 11B
Kel. Pradahkalikendal – Kec. Dukuh Pakis
Kota Surabaya 60226
Provinsi Jawa Timur
Telp. (031) – 99148979, 99148797

Surabaya – CITO Mall
Mall City of Tomorrow
Jl. A. Yani No. 288 Unit GS 3 No. 1, 2, 3
Kel. Dukuh Menanggal – Kec. Gayungan
Kota Surabaya 60234
Provinsi Jawa Timur
Telp. (031) – 58251260, 58251261

Surabaya – Timur
Ruko RMI Blok J No. 3
Jl. Bratang Binangun
Kel. Baratajaya – Kec. Gubeng
Kota Surabaya 60284
Provinsi Jawa Timur
Telp. (031) – 58283208

Kantor Wilayah Indonesia Tengah
Regional Offices of Central Indonesia

Jember – Lippo Plaza
Lippo Plaza Jember
Jl. Gajah Mada No. 175
Kel. Jember Kidul – Kec. Kaliwates
Kabupaten Jember 68131
Provinsi Jawa Timur
Telp. (0331) – 5103878
Fax. (0331) – 5103729

Kediri – Town Square
Kediri Town Square Lantai Dasar Blok GF-42
Jl. Hasanudin No. 2
Kel. Dandangan – Kec. Kota
Kota Kediri 64121
Provinsi Jawa Timur
Telp. (0354) – 673908, 673910

Kudus – Ahmad Yani
Ruko KAI B5
Jl. Jendral Ahmad Yani
Kel. Kudus – Kec. Kota Kudus
Kabupaten Kudus 59318
Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0291) – 2913006, 2913371

Pekalongan – Imam Bonjol
Jl. Imam Bonjol No. 8
Kel. Kergon – Kec. Pekalongan Barat
Kota Pekalongan 51113
Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0285) – 434191, 4151530

Semarang – Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 23
Kel. Kembangsari – Kec. Semarang Tengah
Kota Semarang 50133
Provinsi Jawa Tengah
Telp. (024) – 86400301, 86400302, 3515426

Semarang – Sultan Agung
Jl. Sultan Agung No. 2, Kav 104-106
Kel. Wonotigal – Kec. Cindasari
Kota Semarang 50252
Provinsi Jawa Tengah
Telp. (024) – 35309911

Tasikmalaya – Asia Plaza
Komplek Plaza Asia Blok A 12 A
Jl. KHZ. Mustofa No. 326
Kel. Tuguraja – Kec. Cihideung
Kota Tasikmalaya 46126
Provinsi Jawa Barat
Telp. (0265) – 7528863, 7528865, 7528866

Yogyakarta – Adisucipto
Lippo Plaza Yogya
Jl. Laksda Adisucipto No. 32-34
Kel. Demangan – Kec. Gondokusuman
Kota Yogyakarta 55221
Provinsi DI Yogyakarta
Telp. (0274) – 2923847, 2923848

Kantor Wilayah Indonesia Barat
Regional Offices of West Indonesia

Batam – Mahkota Raya
Ruko Mahkota Raya Blok C No. 7
Jl. Raja Haji Fisabillah
Kel. Teluk Tering – Kec. Batam Kota
Kota Batam 29461
Provinsi Kepulauan Riau
Telp. (0778) – 457363, 457375

Bengkulu – Jenderal Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman No. 26
Kel. Tengah Padang – Kec. Teluk Segara
Kota Bengkulu 38115
Provinsi Bengkulu
Telp. (0736) – 345258, 344071, 343682

Jambi – Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 17, RT 003, RW 002
Kel. Cempaka Putih – Kec. Jelutung
Kota Jambi 36134
Provinsi Jambi
Telp. (0741) – 5911604

Lampung – Central Plaza
Central Plaza Lampung
Jl. Kartini No. 21
Kel. Durian Payung – Kec. Tanjung Karang Pusat
Kota Bandar Lampung 35216
Provinsi Lampung
Telp. (0721) – 250216, 256779, 256771, 250768

Lampung – Laksamana Malahayati
Jl. Laksamana Malahayati No. 32
Kel. Kangkung – Kec. Teluk Betung Selatan
Kota Bandar Lampung 35224
Provinsi Lampung
Telp. (0721) – 476231, 476232, 476233

Lubuklinggau – Lippo Plaza
Gedung Lippo Plaza Lubuklinggau
Jl. Yos Sudarso Taba Jemekeh
Kel. Taba Jemekeh – Kec. Lubuklinggau Timur I
Kota Lubuklinggau 31613
Provinsi Sumatera Selatan
Telp. (0733) – 3283903

Medan – Kantor Wilayah
Gedung Lippo Plaza Medan
Jl. Imam Bonjol No. 6
Kel. Madras Hulu – Kec. Medan Polonia
Kota Medan 20112
Provinsi Sumatera Utara
Telp. (061) – 80511105, 80511106

Medan – Lippo Plaza
Lippo Plaza Medan
Jl. Imam Bonjol No. 6
Kel. Madras Hulu – Kec. Medan Polonia
Kota Medan 20112
Provinsi Sumatera Utara
Telp. (061) – 80511101, 80511102, 80511103

Medan – Medan Fair Plaza
Plaza Medan Fair, Lantai 1
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 30
Kel. Sei Sikambing D – Kec. Medan Petisah
Kota Medan 20113
Provinsi Sumatera Utara
Telp. 0815–10499185

Medan – Aipda KS Tubun
Jl. Aipda KS Tubun No. 64 (d/h Jl. Sumatera)
Kel. Pandau Hulu I – Kec. Medan Kota
Kota Medan 20211
Provinsi Sumatera Utara
Telp. (061) – 44027058, 44027055

Medan – Plaza Medan Fair
Plaza Medan Fair
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 30
Kel. Sei Sikambing D – Kec. Medan Petisah
Kota Medan 20113
Provinsi Sumatera Utara
Telp. (061) – 4140948, 4140950

Medan – Sun Plaza
Sun Plaza Medan
Jl. H. Zainul Arifin No. 7
Kel. Madras Hulu – Kec. Medan Polonia
Kota Medan 20152
Provinsi Sumatera Utara
Telp. (061) – 4501672, 4501671

Padang – Pondok
Jl. Pondok No. 114B
Kel. Kampung Pondok – Kec. Padang Barat
Kota Padang 25119
Provinsi Sumatera Barat
Telp. (0751) – 810260, 810261

Palembang – Icon
Palembang Icon Lantai 1 Unit No. 70
Jl. Angkatan 45 / POM IX
Kel. Lorok Pakjo – Kec. Ilir Barat I
Kota Palembang 30137
Provinsi Sumatera Selatan
Telp. (0711) – 5649435

Palembang – Square
Palembang Square Mall R.118 dan R.119
Jl. Angkatan 45 / POM IX
Kel. Lorok Pakjo – Kec. Ilir Barat I
Kota Palembang 30137
Provinsi Sumatera Selatan
Telp. (0711) – 380012, 5630311, 5630313

Pangkal Pinang – Jendral Sudirman
Jl. Jendral Sudirman No. 19 & 20
Kel. Gedung Nasional – Kec. Taman Sari
Kota Pangkal Pinang 33127
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telp. (0717) – 432602, 432202

Pekanbaru – Riau Bisnis Center
Riau Bisnis Center (Komplek Pertokoan Riau Plaza) Blok A-3
Jl. Jendral Sudirman
Kel. Jadirejo – Kec. Sukajadi
Kota Pekanbaru 28292
Provinsi Riau
Telp. (0761) – 44195, 43824

Kantor Wilayah Indonesia Timur
Regional Offices of East Indonesia

Ambon – Siloam Hasanuddin
Rumah Sakit Siloam Hasanuddin
Jl. Sultan Hasanuddin, Tantui
Kel. Hative Kecil – Kec. Sirimau
Kota Ambon 97128
Provinsi Maluku
Telp. 0815–10499219, 0815–10499221

Ambon – AY Patty
Jl. AY Patty No. 45
Kel. Honipopu – Kec. Sirimau
Kota Ambon 97116
Provinsi Maluku
Telp. (0911) – 349873, 349857

Balikpapan – Ahmad Yani
Jl. Ahmad Yani No. 16A
Kel. Karang Rejo – Kec. Balikpapan Tengah
Kota Balikpapan 76124
Provinsi Kalimantan Timur
Telp. (0542) – 8800962, 8800963

Banjarmasin – Ahmad Yani
Jl. Jendral Ahmad Yani KM 1 No. 16
Kel. Kebun Bunga – Kec. Banjarmasin Timur
Kota Banjarmasin 70233
Provinsi Kalimantan Selatan
Telp. (0511) – 3269318, 3269319, 3269324

Gorontalo – Business Park
Business Park Gorontalo Ruko Blok C No. 22
Jl. Hos Cokroaminoto
Kel. Heledulaa Selatan – Kec. Kota Timur
Kota Gorontalo 96111
Provinsi Gorontalo
Telp. (0435) – 8592480, 8592482

Kendari – Lippo Plaza
Lippo Plaza Kendari
Jl. MT Haryono No. 61–63
Kel. Korumba – Kec. Mandonga
Kota Kendari 93117
Provinsi Sulawesi Tenggara
Telp. (0401) – 3196358, 3196480

Makassar – Rolling Hills
Rolling Hills
Jl. Pacific Plaza 5 No. 8
Kel. Maccini Sombala – Kec. Tamalate
Kota Makassar 90224
Provinsi Sulawesi Selatan
Telp. (0411) – 3984005

Makassar – Veteran
Jl. Veteran Utara No. 258
Kel. Maradekaya – Kec. Makassar
Kota Makassar 90141
Provinsi Sulawesi Selatan
Telp. (0411) – 3981047, 2021032

Manado – Calaca (China Town)
Jl. Sisingamangaraja No. 81
Kel. Calaca – Kec. Wenang
Kota Manado 95121
Provinsi Sulawesi Utara
Telp. (0431) – 865340

Manado – Kantor Wilayah
Kompleks Hotel Aryaduta Manado
Jl. Piere Tendean Boulevard No. 22
Kel. Wenang Selatan – Kec. Wenang
Kota Manado 95111
Provinsi Sulawesi Utara
Telp. (0431) – 8883322, 8883111

Manado – Lippo Plaza Kairagi
Lippo Plaza Kairagi
Jl. AA Maramis – Kairagi
Kel. Kairagi Dua – Kec. Mapanget
Kota Manado 95254
Provinsi Sulawesi Utara
Telp. (0431) – 7210158

Manado – Piere Tendean
Jl. Piere Tendean Boulevard No. 22
Kompleks Hotel Aryaduta
Kel. Wenang Selatan – Kec. Wenang
Kota Manado 95111
Provinsi Sulawesi Utara
Telp. (0431) – 8883196, 8883197

Purwakarta – Kapten Halim
Jl. Kapten Halim Pasar Simpang No. 149A
Kel. Nagri Kidur – Kec. Purwakarta
Kabupaten Purwakarta 41112
Provinsi Jawa Barat
Telp. (0264) – 7508094

Palangkaraya – Cilik Riwut
Jl. Cilik Riwut KM 1 No. 34
Kel. Langkai – Kec. Pahandut
Kota Palangkaraya 73112
Provinsi Kalimantan Tengah
Telp. (0536) – 4200207

Palu – Jendral Sudirman
Jl. Jendral Sudirman No. 5
Kel. Lolu Utara – Kec. Palu Timur
Kota Palu 94111
Provinsi Sulawesi Tengah
Telp. (0451) – 454708

Pontianak – Ahmad Yani
Ahmad Yani Megamall
Jl. Ahmad Yani
Kel. Benua Melayu Darat – Kec. Pontianak Selatan
Kota Pontianak 78122
Provinsi Kalimantan Barat
Telp. (0561) – 761630, 761332

Pontianak – Ir. H Juanda
Jl. Ir. H Juanda No. 24
Kel. Darat Sekip – Kec. Pontianak Kota
Kota Pontianak 78117
Provinsi Kalimantan Barat
Telp. (0561) – 574070, 574072, 574071

Samarinda – Ahmad Yani
Jl. Ahmad Yani I No. 21
Kel. Sidodadi – Kec. Samarinda Ulu
Kota Samarinda 75117
Provinsi Kalimantan Timur
Telp. (0541) – 748675

Ternate – Jatiland
Kawasan Bisnis Jatiland
Ruko No. 10
Kel. Gamalama – Kec. Ternate Tengah
Kota Ternate 97721
Provinsi Maluku Utara
Telp. (0921) – 3127240, 3127250


NOBU
nobu Go
Untuk U yang always on the go
Terima bunga 3% p.a.
GRATIS transfer
Kejutan flash deal deposito
6% ++ p.a.
Promo QRIS, Bayar Tagihan, Kasbon Suka Suka,
Gratis ZU Points, & masih banyak lagi!

Struktur Pemegang Saham, Pengendali, dan Penerima Manfaat Akhir

Shareholder Structure, Controller, and Ultimate Beneficial Owner

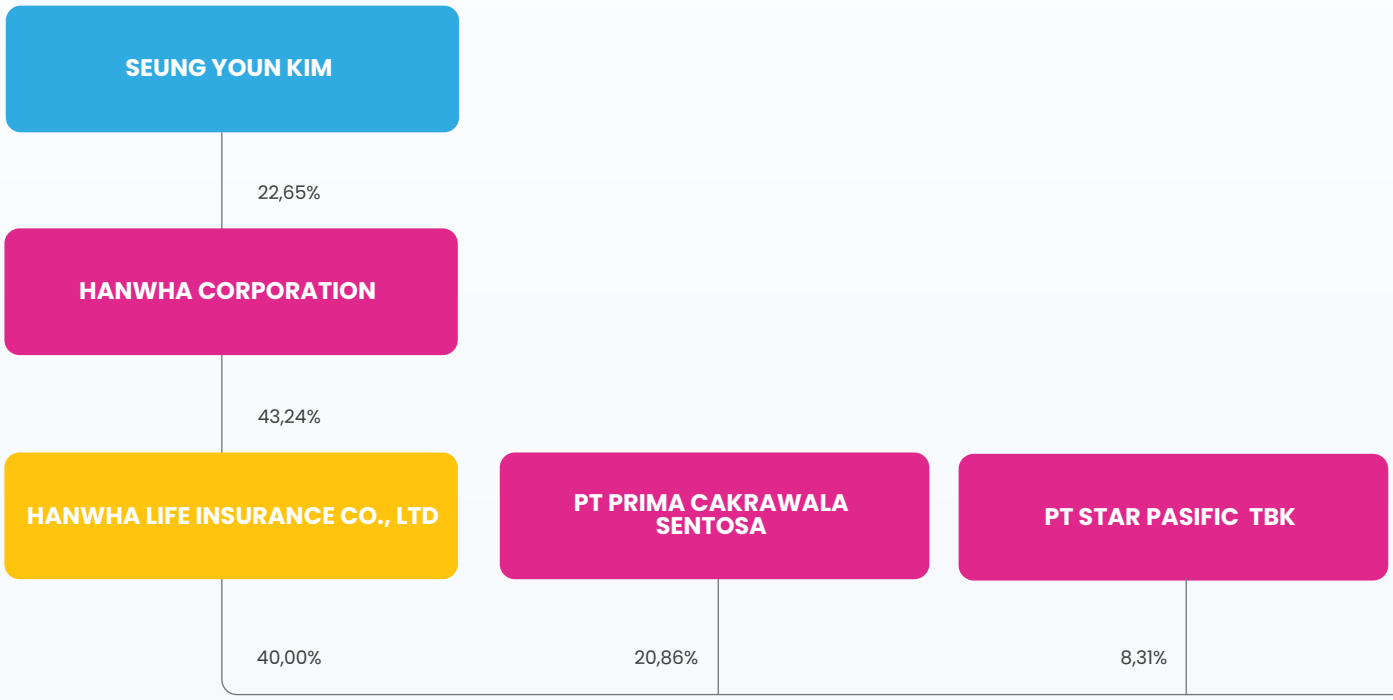

Catatan: Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2025.
Note: The Shareholder Structure as of December 31, 2025.

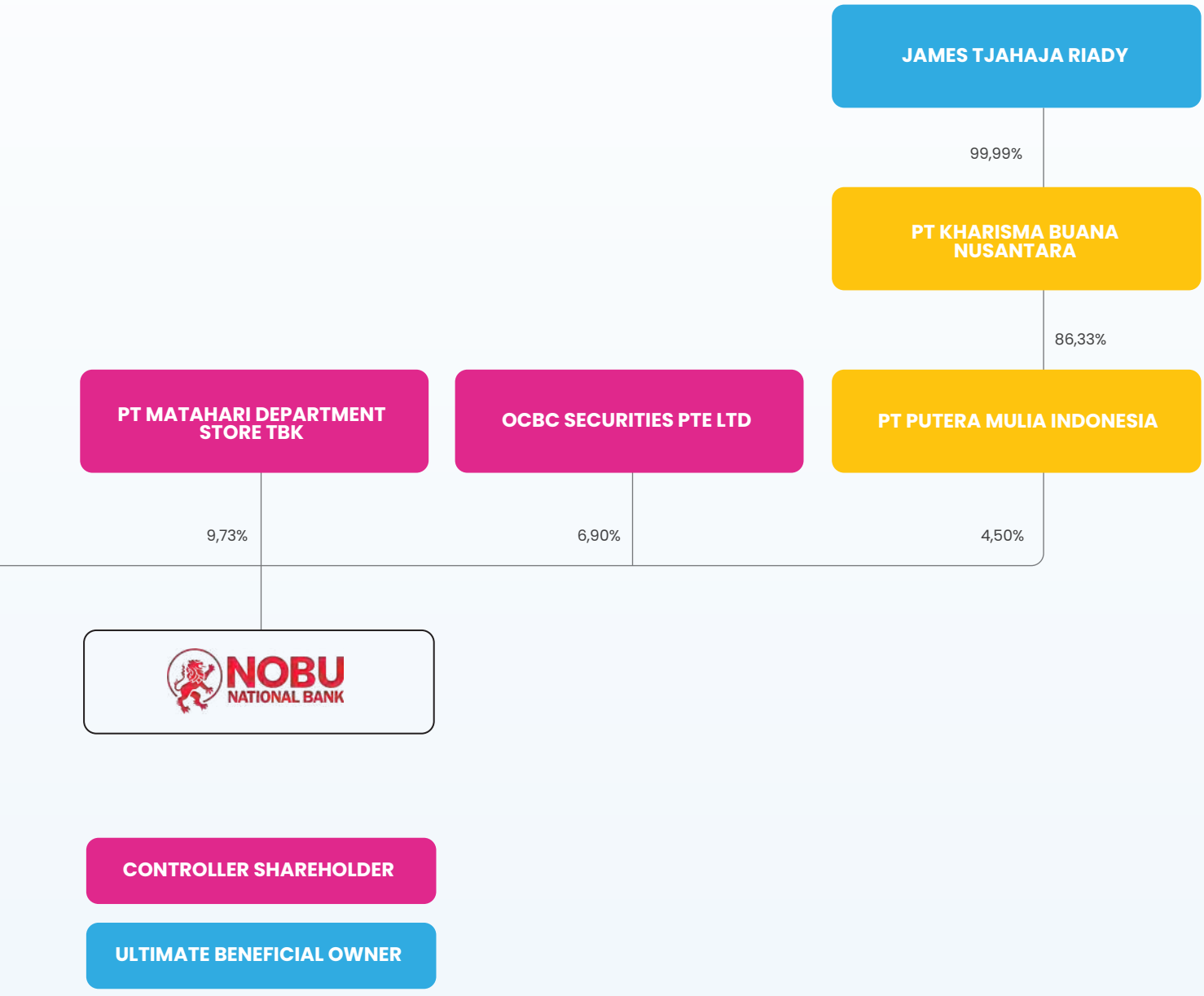
JAMES TJAHAJA RIADY
99,99%
PT KHARISMA BUANA NUSANTARA
86,33%
PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK
OCBC SECURITIES PTE LTD
PT PUTERA MULIA INDONESIA
9,73%
6,90%
4,50%
NOBU NATIONAL BANK
CONTROLLER SHAREHOLDER
ULTIMATE BENEFICIAL OWNER

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition

Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih

Shareholders with Ownership of 5% or Above

Pemegang Saham Shareholders	2025		2024	
	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Saham Percentage of Ownership	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Saham Percentage of Ownership
Hanwha Life Insurance Co., Ltd*	2.991.377.559	40,00%	-	-
PT Prima Cakrawala Sentosa	1.560.467.012	20,86%	797.551.012	10,66%
PT Matahari Departement Store Tbk	728.000.000	9,73%	728.000.000	9,73%
PT Star Pacific Tbk	621.621.621	8,31%	1.006.170.721	13,45%
OCBC Securities Pte Ltd -Client A/C	516.398.700	6,90%	-	-
PT Putera Mulia Indonesia	-	-	1.792.267.962	23,97%
PT MNC Land Tbk	-	-	747.700.000	9,99%
PT Inti Anugerah Pratama	-	-	600.071.121	8,02%
OCBC Securities Pte Ltd -Client A/C	-	-	516.348.700	6,90%
Nomura Securities Co Ltd A/C Client	-	-	428.391.000	5,73%

(*) Pemegang Saham Pengendali
(*) Controlling Shareholder

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang dari 5% Saham

Public Shareholder Group Holding Less Than 5% of the Company's Shares

Pemegang Saham Shareholders	2025		2024	
	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Saham Percentage of Ownership	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Saham Percentage of Ownership
PT Putera Mulia Indonesia	336.745.124	4,50%	-	-
Masyarakat Public	723.833.883	9,67%	861.893.383	11,52%

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Memiliki Saham Perseroan

Share Ownership by Members of the Board of Directors and Commissioners

Pemegang Saham Shareholders	2025		2024	
	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Saham Percentage of Ownership	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Saham Percentage of Ownership
Andrian Meirawan Saputra	47.100	0,00%	47.100	0,00%

Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi Pemegang Saham

Share Ownership Based on Shareholder Classification

	Pemegang Saham Shareholders	2025				2024			
		Jumlah Investor Number of Investors	%	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Investor Number of Investors	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
I	**Pemegang Saham Nasional** **Local Shareholders**								
I.1	Perorangan Individuals	6.707	99,21	474.677.212	6,34	3.376	98,25	308.615.052	4,13
I.2	Yayasan Foundation	1	0,015	15	-	-	-	-	-
I.3	Dana Pensiun Pension Fund	-	-	-	-	-	-	-	-
I.4	Asuransi Insurance	-	-	-	-	-	-	-	-
I.5	Perseroan Corporations	28	0,41	3.362.840.457	44,96	27	0,79	6.011.017.366	80,38
I.6	Lain-lain Others	1	0,15	74.784.439	1,00	1	0,03	74.784.439	1,00
	Sub Total	6.737	99,64	3.912.302.123	52,31	3.404	99,07	6.394.416.857	85,50
II	**Pemegang Saham Asing** **Foreign Shareholders**								
II.1	Perorangan Individuals	8	0,11	1.126.800	0,015	5	0,15	6.454.700	0,09
II.2	Badan Usaha Institutions	16	0,23	3.566.141.976	47,67	27	0,79	1.077.572.342	14,41
II.3	Lain-lain Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	Sub Total	24	0,34	3.566.141.776	47,68	32	0,93	1.084.027.042	14,49
	Total	6.761	100,00	7.478.443.899	1,00	3.436	100,00	7.478.443.899	100,00

Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

No	Keterangan Description	Jumlah Saham Dikeluarkan (Lembar) Number of Shares Issued (Shares)	Tanggal Pencatatan Date of Listing	Bursa Stock Exchange
Nilai Nominal Rp100 Nominal Value Rp100				
1	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	2.155.830.000	13-14 Mei 2013 May 13-14, 2013	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
2	*Company Listing*	4.145.830.000	20 Mei 2013 May 20, 2013	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
3	PMTHMETD I 1st Private Placement	165.500.000	4 September 2014 September 4, 2014	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
4	PMTHMETD II 2nd Private Placement	126.582.300	2 Februari 2016 February 2, 2016	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
5	PMHMETD I Right Issue I	164.367.122	24 Desember 2021 December 24, 2021	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
6	PMHMETD II Right Issue II	680.999.353	23 Februari 2023 February 23, 2023	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
7	PMHMETD III Right Issue III	2.195.165.124	24 Agustus 2023 August 24, 2023	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Jumlah Modal Ditempatkan/Disetor **Number of Shares Issued/Fully Paid**		**7.478.443.899**		

Struktur Organisasi
Organizational Structure

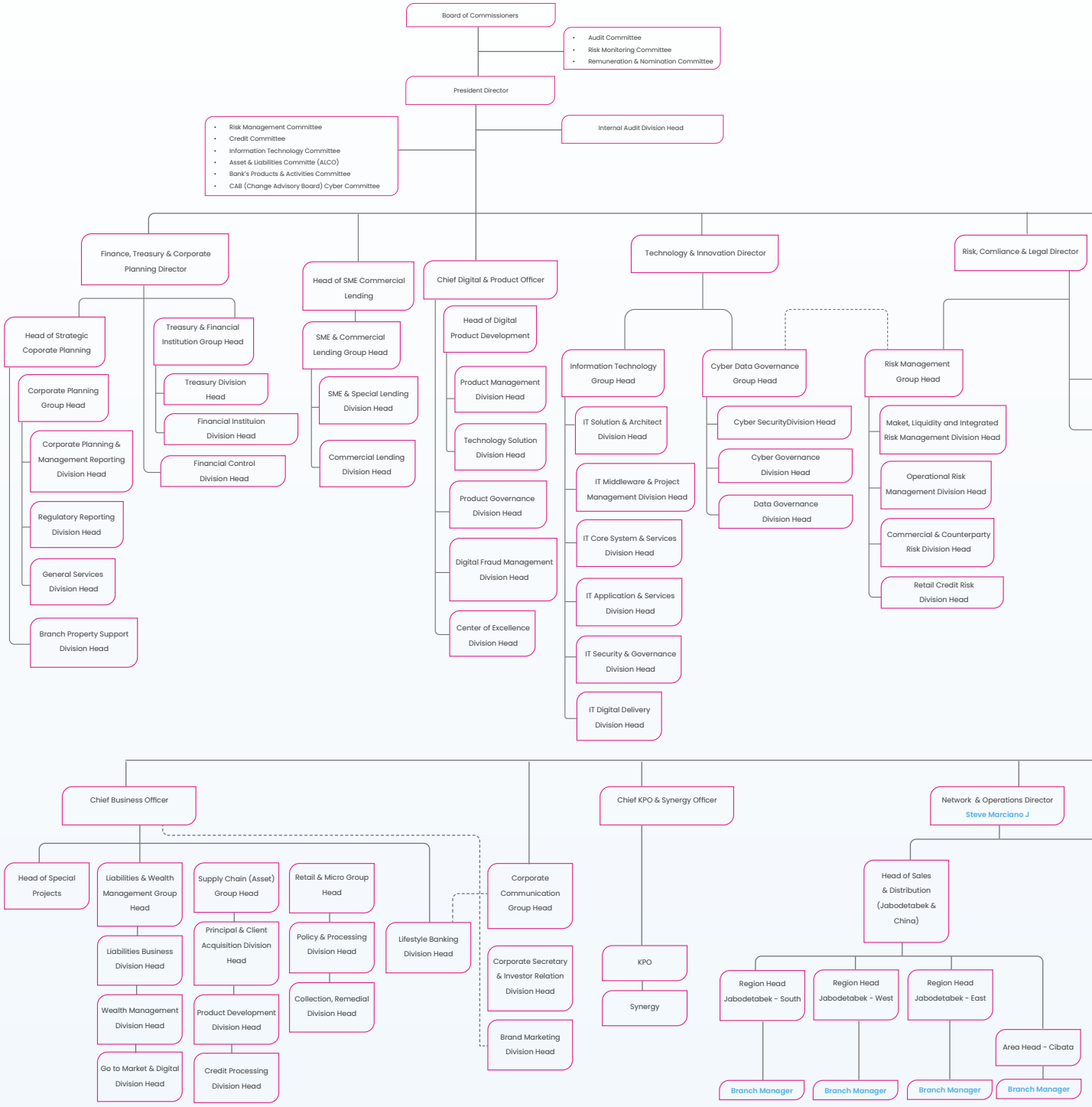

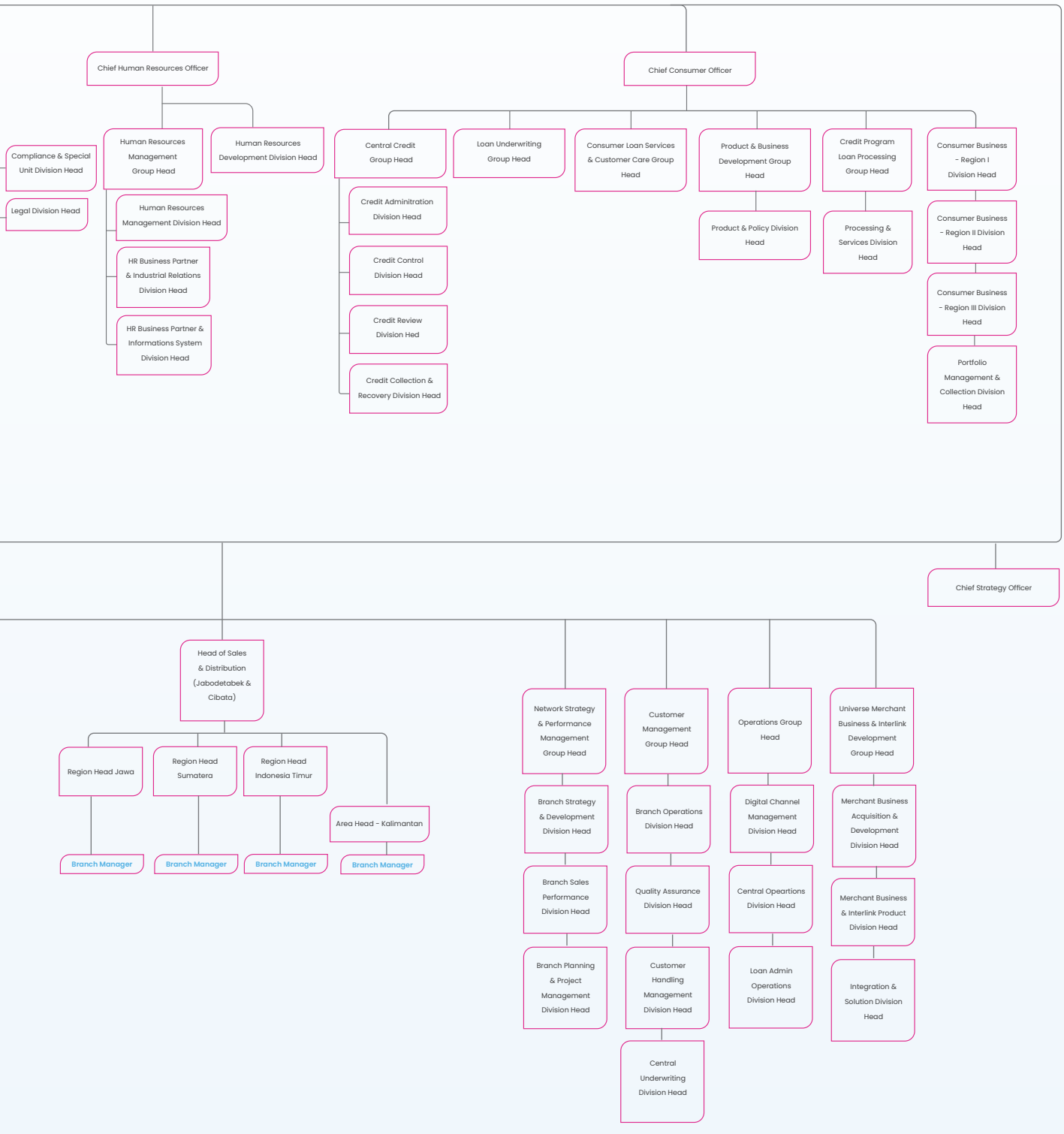
Chief Human Resources Officer
Compliance & Special Unit Division Head
Legal Division Head
Human Resources Management Group Head
Human Resources Development Division Head
Human Resources Management Division Head
HR Business Partner & Industrial Relations Division Head
HR Business Partner & Informations System Division Head
Chief Consumer Officer
Central Credit Group Head
Loan Underwriting Group Head
Consumer Loan Services & Customer Care Group Head
Product & Business Development Group Head
Credit Program Loan Processing Group Head
Consumer Business - Region I Division Head
Credit Adminitration Division Head
Credit Control Division Head
Credit Review Division Hed
Credit Collection & Recovery Division Head
Product & Policy Division Head
Processing & Services Division Head
Consumer Business - Region II Division Head
Consumer Business - Region III Division Head
Portfolio Management & Collection Division Head
Chief Strategy Officer
Head of Sales & Distribution (Jabodetabek & Cibata)
Region Head Jawa
Region Head Sumatera
Region Head Indonesia Timur
Area Head - Kalimantan
Branch Manager
Branch Manager
Branch Manager
Branch Manager
Network Strategy & Performance Management Group Head
Customer Management Group Head
Operations Group Head
Universe Merchant Business & Interlink Development Group Head
Branch Strategy & Development Division Head
Branch Sales Performance Division Head
Branch Planning & Project Management Division Head
Branch Operations Division Head
Quality Assurance Division Head
Customer Handling Management Division Head
Central Underwriting Division Head
Digital Channel Management Division Head
Central Opeartions Division Head
Loan Admin Operations Division Head
Merchant Business Acquisition & Development Division Head
Merchant Business & Interlink Product Division Head
Integration & Solution Division Head

Profil Dewan Komisaris
Profiles of the Board of Commissioners



Dongwook Kim

Komisaris Utama (Non-Independen)
President Commissioner (Non-Independent)

Dongwook Kim, usia 58 tahun, merupakan warga negara Korea Selatan yang lahir di Seoul pada tanggal 14 Oktober 1967. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang *Journalism and Broadcasting* dari Hankuk University of Foreign Studies serta gelar Magister Perdagangan (*Master of Commerce*) dari Waseda University, Jepang. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Utama (Non-Independen) Perseroan.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama (Non-Independen) Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 20 Juni 2025, dengan masa jabatan yang berakhir pada penutupan RUPST Perseroan ketiga setelah pengangkatannya, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 02 tanggal 10 September 2025.

Beliau memulai karier profesional pada tahun 1996 sebagai Manajer Divisi Perdagangan di Hanwha Investment and Securities Co. Ltd., kemudian meniti karier di Hanwha Life dan dipercaya menduduki berbagai posisi strategis, dengan jabatan terakhir sebagai Head of Global Business Strategy Division. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Hanwha Life Insurance Indonesia sejak Juli 2023 dan Presiden Komisaris PT Lippo General Insurance Tbk sejak Januari 2024.

Dongwook Kim tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Dongwook Kim telah mengikuti beberapa pelatihan pada tahun 2025 sebagai berikut:
1. Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6) dari GPS.
2. Uji Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6) dari LSPP.

Dongwook Kim, aged 58, is a South Korean citizen born in Seoul on October 14, 1967. He holds a Bachelor's degree in Journalism and Broadcasting from Hankuk University of Foreign Studies and a Master of Commerce degree from Waseda University, Japan. He currently serves as the President Commissioner (Non-Independent) of the Company.

He was appointed as the President Commissioner (Non-Independent) of the Company pursuant to the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on held on June 20, 2025, with a term of office ending at the close of the third AGMS following his appointment, as stated in Deed No. 02 dated September 10, 2025.

He began his professional career in 1996 as Manager of the Trading Division at Hanwha Investment and Securities Co. Ltd., and subsequently pursued his career at Hanwha Life, where he held various strategic positions, most recently serving as Head of the Global Business Strategy Division. He currently also serves as President Commissioner of PT Hanwha Life Insurance Indonesia from July 2023 and President Commissioner of PT Lippo General Insurance Tbk from January 2024.

Dongwook Kim has no affiliation with any member of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, or with the Company's Major and Controlling Shareholders.

Dongwook Kim has participated in several training programs in 2025, including:
1. Risk Management Certification (Level 6) from GPS.
2. Risk Management Certification Examination (Level 6) from LSPP.

Tjindrasa Ng

- **Komisaris Independen**
- **Anggota Komite Audit**
- **Anggota Komite Remunerasi & Nominasi**
- **Ketua Komite Pemantau Risiko**

- Independent Commissioner
- Member of the Audit Committee
- Member of the Remuneration & Nomination Committee
- Chairman of the Risk Monitoring Committee



Tjindrasa Ng, usia 68 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Indrapura pada tahun 1957. Beliau meraih gelar *Bachelor of Commerce* di bidang Akuntansi dan Keuangan dari University of New South Wales, Sydney, Australia. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sekaligus Anggota Komite Audit, Ketua merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko, serta Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Juni 2023 dengan masa jabatan yang berakhir pada penutupan RUPST Perseroan ketiga setelah pengangkatannya.

Mengawali karier di bidang keuangan di PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) dan PT Stephens Utama International Leasing, beliau kemudian bergabung dengan Bank Perniagaan Indonesia (Lippo Bank) dan menempati berbagai posisi strategis di bidang perkreditan. Beliau menjabat sebagai Direktur di Lippo Bank sejak tahun 1994 hingga 2008 dengan tanggung jawab di berbagai area, khususnya manajemen risiko kredit, antara lain sebagai Direktur Central Credit, Direktur Small Medium Enterprises & Corporate Banking, Direktur Risk Management, Direktur Business Risk, dan terakhir menjabat sebagai Direktur Commercial Banking hingga proses *merger* Lippo Bank dengan PT Bank CIMB Niaga.

Tjindrasa Ng tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama.

Tjindrasa Ng telah mengikuti pelatihan *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko - 2 UK (Jenjang 7) dari Kovida.

Tjindrasa Ng, aged 68, is an Indonesian citizen born in Indrapura in 1957. He holds a Bachelor of Commerce degree in Accounting and Finance from the University of New South Wales, Sydney, Australia. He currently serves as an Independent Commissioner of the Company, as well as a Member of the Audit Committee, Chair and Member of the Risk Monitoring Committee, and Member of the Remuneration and Nomination Committee.

He was appointed as an Independent Commissioner of the Company based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 15, 2023, with a term of office ending at the close of the third AGMS following his appointment.

Mr. Ng began his career in finance with PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) and PT Stephens Utama International Leasing, before joining Bank Perniagaan Indonesia (Lippo Bank), where he held various strategic positions in the credit sector. He served as Director of Lippo Bank from 1994 to 2008, overseeing multiple areas—particularly credit risk management—holding roles such as Director of Central Credit, Director of Small Medium Enterprises & Corporate Banking, Director of Risk Management, Director of Business Risk, and finally Director of Commercial Banking until the merger process between Lippo Bank and PT Bank CIMB Niaga.

Tjindrasa Ng has no affiliation with any member of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, or the Company's Major Shareholders.

Tjindrasa Ng has attended the Risk Management Certification Refreshment training - 2 UK (Level 7) from Kovida.

Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.

- **Komisaris Independen**
- **Ketua Komite Audit**
- **Ketua Komite Remunerasi & Nominasi**
- **Anggota Komite Pemantau Risiko**

- Independent Commissioner
- Chairman of the Audit Committee
- Chairman of the Remuneration & Nomination Committee
- Member of the Risk Monitoring Committee



Adrianus Mooy, usia 89 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Rote pada tahun 1936. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1958, gelar *Master of Science* dari University of Wisconsin Department of Economics di Madison, Wisconsin, Amerika Serikat pada tahun 1960, serta gelar PhD dari University of Wisconsin Department of Economics di Madison, Wisconsin, Amerika Serikat pada tahun 1966.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Juni 2023, dengan masa jabatan yang berakhir pada penutupan RUPST Perseroan ketiga setelah tanggal pengangkatan.

Karier akademik dan pemerintahan beliau sangat panjang dan beragam. Beliau memulai karier sebagai Asisten Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (1958–1959), kemudian menjadi Peneliti di LEKNAS (Lembaga Ekonomi dan Kemasyarakatan Nasional – LIPI) (1965–1966). Pada periode yang sama, beliau juga mengajar sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (1965–1969), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1966–1969 dan 1973–1993), serta di Perguruan Tinggi Ilmu Statistik/PTIS (1967).

Adrianus Mooy, aged 89, is an Indonesian citizen born in Rote in 1936. He obtained a Bachelor of Science degree from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University, in 1958; a Master of Science degree from the University of Wisconsin Department of Economics, Madison, Wisconsin, United States, in 1960; and a PhD from the same department in 1966.

He was appointed as the Independent President Commissioner of the Company based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 15, 2023, with a term of office ending at the close of the third AGMS following the date of appointment.

Mr. Mooy has had an extensive and diverse career in academia and public service. He began his professional journey as a Teaching Assistant at the Faculty of Economics, Gadjah Mada University (1958–1959), followed by a position as Researcher at LEKNAS (National Institute of Economic and Social Research – LIPI) (1965–1966). During the same period, he lectured at the Faculty of Economics, Gadjah Mada University (1965–1969); Faculty of Economics, University of Indonesia (1966–1969 and 1973–1993); and the College of Statistical Science (PTIS) (1967).

Beliau kemudian berkarier di berbagai lembaga pemerintahan, antara lain sebagai Kepala Bagian Statistik di Kantor Menteri Utama Ekonomi dan Keuangan (1967–1968) dan Kepala Biro Keuangan Dalam Negeri di Bappenas (1968–1969). Beliau juga pernah bertugas di lembaga internasional sebagai Associate Economic Affairs Officer di United Nations Economic Commission for Asia and the Far East (UN-ECAFE) (1969–1973). Setelah itu, beliau menduduki sejumlah posisi strategis di Bappenas dan instansi terkait, termasuk sebagai Deputi Ketua Bidang Fiskal dan Moneter di Bappenas (1973–1988), Asisten Menko Bidang Moneter di Kementerian Koordinator Ekonomi, Keuangan dan Industri (1978–1983), serta Sekretaris Dewan Moneter (1983–1988). Pada tahun 1987, beliau diangkat sebagai Profesor/Guru Besar Luar Biasa di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

He subsequently served in various government institutions, including as Head of the Statistics Division at the Office of the Coordinating Minister of Economic and Financial Affairs (1967–1968) and Head of the Domestic Finance Bureau at Bappenas (National Development Planning Agency) (1968–1969). He also worked at an international institution as Associate Economic Affairs Officer at the United Nations Economic Commission for Asia and the Far East (UN-ECAFE) (1969–1973). Thereafter, he held several strategic positions within Bappenas and related agencies, including Deputy Chairman for Fiscal and Monetary Affairs (1973–1988), Assistant to the Coordinating Minister of Monetary Affairs at the Ministry of Economic, Financial, and Industrial Affairs (1978–1983), and Secretary to the Monetary Board (1983–1988). In 1987, he was appointed as Professor (Extraordinary Professor) at the Faculty of Economics, University of Indonesia.

Selanjutnya, beliau menduduki berbagai jabatan penting di tingkat nasional dan internasional, antara lain sebagai Gubernur Bank Indonesia (1988–1993), Anggota Dewan Moneter (1988–1993), Gubernur untuk Indonesia di International Monetary Fund (IMF) (1988–1993), serta Gubernur Pengganti (*Alternate Governor*) untuk Indonesia di Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA) dan Asian Development Bank (ADB) (1988–1993). Setelah itu, beliau diangkat oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Uni Eropa (1993–1995), kemudian menjabat sebagai Under-Secretary General/Executive Secretary di United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UN-ESCAP) (1995–2000).

He went on to serve in several key national and international positions, including as Governor of Bank Indonesia (1988–1993), Member of the Monetary Board (1988–1993), Governor for Indonesia at the International Monetary Fund (IMF) (1988–1993), and Alternate Governor for Indonesia at the Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA) and Asian Development Bank (ADB) (1988–1993). He was later appointed by the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia as Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary to the European Union (1993–1995), and subsequently served as Under-Secretary-General/Executive Secretary of the United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UN-ESCAP) (1995–2000).

Usai menunaikan tugasnya di Perserikatan Bangsa-Bangsa, beliau terus berkontribusi melalui berbagai peran konsultatif dan akademik, antara lain sebagai Chief Consultant di South East Asian Central Banks (SEACEN) Center (2001), Senior Advisor di United Nations Support Facility for Indonesian Recovery (UNSFIR) (2004–2005), dan Institutional Advisor di Asian Development Bank (ADB) (2006–2007). Beliau juga menjadi anggota tim pewawancara *fit and proper test* di Bank Indonesia (2007–2010), anggota Forum Masyarakat Statistik (2007–2018), serta Chair Professor di Asian Banking, Finance and Informatics (ABFI) Institute, Jakarta (2007–2009).

Following his tenure with the United Nations, Mr. Mooy continued contributing through various consultative and academic roles, including as Chief Consultant at the South East Asian Central Banks (SEACEN) Center (2001), Senior Advisor at the United Nations Support Facility for Indonesian Recovery (UNSFIR) (2004–2005), and Institutional Advisor at the Asian Development Bank (ADB) (2006–2007). He also served as a member of the fit and proper test interview team at Bank Indonesia (2007–2010), a member of the Statistical Society Forum (2007–2018), and Chair Professor at the Asian Banking, Finance and Informatics (ABFI) Institute, Jakarta (2007–2009).

Dalam bidang akademik dan sektor swasta, beliau menjabat sebagai Partner/Direktur di PT Strategic Asia (2007–2010), anggota *Advisory Council* di PT Strategic Asia (2010–2017), serta Komisaris Independen di PT Lippo Karawaci Tbk (2007–2011) dan PT Matahari Putra Prima Tbk (2007–2013). Beliau juga aktif di lingkungan Universitas Pelita Harapan, antara lain sebagai Senior Advisor/Mentor (2007–sekarang), Penjabat Dekan Fakultas Bisnis Universitas Pelita Harapan Karawaci (2010), dan Rektor Universitas Pelita Harapan Surabaya (2010–2018).

In academia and the private sector, he has held positions as Partner/Director at PT Strategic Asia (2007–2010), member of the Advisory Council at PT Strategic Asia (2010–2017), and Independent Commissioner at PT Lippo Karawaci Tbk (2007–2011) and PT Matahari Putra Prima Tbk (2007–2013). He has also been active within the Pelita Harapan University community, serving as Senior Advisor/Mentor (2007–present), Acting Dean of the Faculty of Business, Pelita Harapan University Karawaci (2010), and Rector of Pelita Harapan University Surabaya (2010–2018).

Adrianus Mooy tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama.

Adrianus Mooy has no affiliation with any member of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, or Major Shareholders of the Company.

Adrianus Mooy telah mengikuti beberapa pelatihan pada tahun 2025 sebagai berikut:
1. Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6) dari IRPA
2. Uji Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6) dari BSMR

Adrianus Mooy has participated in several training programs in 2025, including:
1. Risk Management Certification (Level 6) from IRPA
2. Risk Management Certification Examination (Level 6) from BSMR

Dewi Pandamsari

- **Komisaris Independen**
- **Anggota Komite Audit**
- **Anggota Komite Pemantau Risiko**

- Independent Commissioner
- Member of the Audit Committee
- Member of the Risk Monitoring Committee



Dewi Pandamsari, usia 64 tahun, merupakan Warga Negara Indonesia yang lahir di Solo pada tahun 1961. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya Malang dan melanjutkan Program Spesialis Notariat pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, sekaligus Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Juni 2023, dengan masa jabatan berakhir pada penutupan RUPST Perseroan ketiga setelah pengangkatannya.

Mengawali karier di bidang perbankan sebagai Legal Officer di PT Bank Lippo Tbk sejak tahun 1989, beliau kemudian menempati berbagai posisi strategis di bidang hukum dan kepatuhan, antara lain Legal Division Head, Legal Group Head, dan terakhir Compliance & Legal Group Head. Sejak tahun 2010, beliau bergabung dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan memegang berbagai jabatan penting seperti Business Legal & Litigation Group Head, Corporate Litigation Group Head, Corporate & Recovery Group Head, Special Task Force, Consumer Legal Group Head, serta terakhir pada tahun 2015 menjabat sebagai Head of Special Project di PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Dewi Pandamsari tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama.

Dewi Pandamsari telah mengikuti pelatihan *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko - 2 UK (Jenjang 6) dari Maisa Edukasi.

Dewi Pandamsari, aged 64, is an Indonesian citizen born in Solo in 1961. She earned a Bachelor of Law degree from Brawijaya University, Malang, and continued her studies in the Notarial Specialist Program at the Postgraduate Program of the University of Indonesia, Jakarta. She currently serves as an Independent Commissioner of the Company, as well as a Member of the Audit Committee and Member of the Risk Monitoring Committee.

She was appointed as an Independent Commissioner of the Company based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 15, 2023, with a term of office ending at the close of the third AGMS following her appointment.

Ms. Pandamsari began her banking career as a Legal Officer at PT Bank Lippo Tbk in 1989 and subsequently held various strategic positions in the legal and compliance fields, including Legal Division Head, Legal Group Head, and finally Compliance & Legal Group Head. Since 2010, she has been with PT Bank CIMB Niaga Tbk, where she has served in several key positions such as Business Legal & Litigation Group Head, Corporate Litigation Group Head, Corporate & Recovery Group Head, Special Task Force, Consumer Legal Group Head, and most recently, Head of Special Project at PT Bank CIMB Niaga Tbk in 2015.

Dewi Pandamsari has no affiliation with any member of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, or the Company's Major Shareholders.

Dewi Pandamsari has attended the Risk Management Certification Refreshment training - 2 UK (Level 6) from Maisa Education.

Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors

Suhaimin Djohan

Direktur Utama
President Director



Suhaimin Djohan, usia 59 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Palembang pada tahun 1966. Beliau memperoleh gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1990. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, posisi yang telah diemban sejak tahun 2013.

Masa jabatan Direktur Utama saat ini ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 15 Juni 2023, dengan masa jabatan yang berakhir pada penutupan RUPST Perseroan ketiga.

Beliau memulai karir di Astra Credit Companies sebagai Branch Manager (1990–1993), kemudian melanjutkan ke Bank Danamon sebagai Credit & Marketing Team Leader (1993). Selanjutnya, beliau menjabat sebagai GM/Marketing Manager di Multipro Adiguna Semesta (1994–1996), Consumer Bank Division Head di Bank Sewu (1996–1999), serta Vice President, Consumer Finance Head di Citibank N.A. – Indonesia (1999–2005).

Di LippoBank, beliau menjabat sebagai Head of Consumer Banking (2005–2008), dan setelah *merger* dengan CIMB Niaga (2008–2010), beliau dipercaya sebagai Retail Banking Director. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Kencana Internusa Artha Finance (KITA Finance), anak perusahaan CIMB Niaga (2009–2010), serta Komisaris di CIMB Niaga Auto Finance (2009–2010). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau berkarier di UOB Buana/UOB Indonesia sebagai Personal Financial Services Director (2010–2012).

Suhaimin Djohan tidak memiliki rangkap jabatan di dalam maupun di luar Perseroan, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Suhaimin Djohan telah mengikuti pelatihan sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:
1. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko - 2 UK (Jenjang 7) dari Kovida.
2. ISO 37001 (*Refreshment Training*) dari internal Perseroan.

Suhaimin Djohan, aged 59, is an Indonesian citizen born in Palembang in 1966. He earned his Engineering degree from the Bogor Agricultural Institute (Institut Pertanian Bogor) in 1990. He currently serves as the President Director of the Company, a position he has held since 2013.

His current term of office as President Director was determined based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company held on June 15, 2023, with a term ending at the close of the third AGMS following his appointment.

He began his career at Astra Credit Companies as Branch Manager (1990–1993), followed by a position at Bank Danamon as Credit & Marketing Team Leader (1993). He then served as GM/Marketing Manager at Multipro Adiguna Semesta (1994–1996), Consumer Bank Division Head at Bank Sewu (1996–1999), and Vice President, Consumer Finance Head at Citibank N.A. – Indonesia (1999–2005).

At LippoBank, he held the position of Head of Consumer Banking (2005–2008), and following the merger with CIMB Niaga (2008–2010), he was appointed as Retail Banking Director. He also served as President Commissioner of PT Kencana Internusa Artha Finance (KITA Finance), a subsidiary of CIMB Niaga (2009–2010), and as Commissioner of CIMB Niaga Auto Finance (2009–2010). Prior to joining the Company, he worked at UOB Buana/UOB Indonesia as Personal Financial Services Director (2010–2012).

Suhaimin Djohan holds no concurrent positions within or outside the Company and has no affiliation with any member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.

Suhaimin Djohan has participated in the following training throughout 2025:
1. Risk Management Certification Refreshment - 2 UK (Level 7) from Kovida.
2. ISO 37001 (Refreshment Training) from the Company.

Januar Angkawidjaja

Direktur
Director



Januar Angkawidjaja, usia 57 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Jakarta pada tahun 1968. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Ekonomi dari University of Kansas, Amerika Serikat pada tahun 1991. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab atas bidang Manajemen Risiko, Kepatuhan, Legal, dan Sumber Daya Manusia.

Masa jabatan Direktur saat ini ditetapkan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 15 Juni 2023 dengan masa jabatan yang berakhir pada penutupan RUPST Perseroan ketiga setelah pengangkatannya.

Beliau memulai karir di Lippobank Los Angeles, California pada tahun 1991, kemudian bekerja di Swiss Bank Corporation Hong Kong pada tahun 1992 dan Hongkong Chinese Bank pada tahun 1993. Setelah kembali ke Indonesia, beliau menempati berbagai posisi di Lippobank Jakarta, antara lain sebagai Risk Management Group Head, Commercial Banking Group Head, Credit Restructuring Group Head, dan terakhir sebagai Head of Risk Management & Compliance (1993–2008).

Januar Angkawidjaja tidak memiliki rangkap jabatan di dalam maupun di luar Perseroan, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Januar Angkawidjaja telah mengikuti pelatihan sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:
1. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko - 2 UK (Jenjang 7) dari Kovida.
2. ISO 37001 (*Refreshment Training*) dari internal Perseroan.
3. *Awareness* Perlindungan Data Pribadi dari PT Xynesis International.

Januar Angkawidjaja, aged 57, is an Indonesian citizen born in Jakarta in 1968. He earned a Bachelor of Science degree in Economics from the University of Kansas, United States, in 1991. He currently serves as Director of the Company, responsible for Risk Management, Compliance, Legal, and Human Resources functions.

His current term of office as Director was determined based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company held on June 15, 2023, with a term ending at the close of the third AGMS following his appointment.

He began his career at LippoBank Los Angeles, California, in 1991, and subsequently worked at Swiss Bank Corporation Hong Kong in 1992 and Hongkong Chinese Bank in 1993. Upon returning to Indonesia, he held various positions at LippoBank Jakarta, including Risk Management Group Head, Commercial Banking Group Head, Credit Restructuring Group Head, and most recently, Head of Risk Management & Compliance (1993–2008).

Januar Angkawidjaja holds no concurrent positions within or outside the Company and has no affiliation with any member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders..

Januar Angkawidjaja has participated in the following training throughout 2025:
1. Risk Management Certification Refreshment - 2 UK (Level 7) from Kovida.
2. ISO 37001 (Refresher Training) from the Company.
3. Personal Data Protection Awareness from PT Xynesis International.

Hendra Kurniawan

Direktur
Director



Hendra Kurniawan, usia 60 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Jakarta pada tahun 1965. Beliau memperoleh gelar Sarjana Muda Ekonomi jurusan Akuntansi dari STIE Perbanas Jakarta (1990), Master of Business Administration dari Institut Manajemen Newport Indonesia (IMNI) – Afiliasi Newport University Los Angeles (1995), Sarjana Ekonomi dari Universitas Persada Indonesia YAI (1998), Sarjana Hukum dari Universitas Mpu Tantular (2004), serta Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia (2008).

Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab atas bidang Treasury, Finance, and Financial Reporting. Masa jabatan saat ini ditetapkan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 15 Juni 2023, dengan masa jabatan yang berakhir pada penutupan RUPST ketiga setelah pengangkatannya.

Beliau memulai karir di PT Bank Lippo Tbk sebagai Staf Bagian Akunting (1984–1990), kemudian di PT Bank Dana Asia sebagai Kepala Bagian Administrasi Keuangan (1991–1999). Setelah itu, beliau kembali ke PT Bank Lippo Tbk dan menjabat berbagai posisi hingga menjadi Finance Group Head (1999–2008), lalu bergabung dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Financial Support Head (2008–2009). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Akunting dan Keuangan sekaligus Kepala Divisi Tresuri di PT Bank Nationalnobu (2011–2012).

Hendra Kurniawan tidak memiliki rangkap jabatan di dalam maupun di luar Perseroan, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Hendra Kurniawan telah mengikuti pelatihan sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:
1. *Refreshment* Tresuri Dealer (Jenjang 7) dari ACMI FMA Indonesia.
2. *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko - 2 UK (Jenjang 7) dari Kovida.

Hendra Kurniawan, aged 60, is an Indonesian citizen born in Jakarta in 1965. He earned an Associate Degree in Economics majoring in Accounting from STIE Perbanas Jakarta (1990), a Master of Business Administration from the Institut Manajemen Newport Indonesia (IMNI) – affiliated with Newport University Los Angeles (1995), a Bachelor of Economics from Universitas Persada Indonesia YAI (1998), a Bachelor of Law from Universitas Mpu Tantular (2004), and a Master of Notarial Law from the University of Indonesia (2008).

He currently serves as Director of the Company, responsible for Treasury, Finance, and Financial Reporting. His current term of office was determined based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 15, 2023, with a term ending at the close of the third AGMS following his appointment.

He began his career at PT Bank Lippo Tbk as an Accounting Staff (1984–1990), followed by a position at PT Bank Dana Asia as Head of Financial Administration Division (1991–1999). He later rejoined PT Bank Lippo Tbk and held various positions, culminating as Finance Group Head (1999–2008), before joining PT Bank CIMB Niaga Tbk as Financial Support Head (2008–2009). Prior to joining the Company, he served as Head of Accounting and Finance Division as well as Head of Treasury Division at PT Bank Nationalnobu (2011–2012).

Hendra Kurniawan holds no concurrent positions within or outside the Company and has no affiliation with any member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.

Hendra Kurniawan has participated in the following training throughout 2025:
1. Treasury Dealer Refreshment (Level 7) from ACMI FMA Indonesia.
2. Risk Management Certification Refreshment - 2 UK (Level 7) from Kovida.

Andrian Meirawan Saputra

Direktur
Director



Andrian Meirawan Saputra, usia 46 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Semarang pada tanggal 29 Mei 1979. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan yang bertanggung jawab atas bidang *Information Technology, Operation, and Innovation*.

Masa jabatan Direktur saat ini ditetapkan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 15 Juni 2023, dengan masa jabatan yang berakhir pada penutupan RUPST ketiga setelah pengangkatannya.

Beliau mengawali karir sebagai Senior Manager di Bank Mandiri (2004–2012), kemudian menjabat Vice President di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (2012–2014), dan Senior Vice President di PT Bank Commonwealth (2014–2016). Selanjutnya beliau menjabat sebagai Head of Product di PT Visionet Internasional (OVO) (2016–2018), serta Direktur di PT Veritra Sentosa Internasional (PAYTREN) (2018–2020). Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2020, beliau sebelumnya menjabat sebagai Senior Vice President, Innovation Lab & E-Payment Group Head.

Andrian Meirawan Saputra tidak memiliki rangkap jabatan di dalam maupun di luar Perseroan, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Andrian Meirawan Saputra telah mengikuti pelatihan sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:
1. Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 7) dari GPS.
2. ISO 37001 (*Refreshment Training*) dari internal Perseroan.
3. *Awareness* Perlindungan Data Pribadi dari PT Xynesis International.
4. *InnovAction 2025 - Future Finance: "Where is Banking Headed?"* dari LPPI
5. Uji Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 7) dari LSPP.

Andrian Meirawan Saputra, aged 46, is an Indonesian citizen born in Semarang on May 29, 1979. He currently serves as a Director of the Company, responsible for Information Technology, Operations, and Innovation.

His current term of office as Director was determined based on the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated held on June 15, 2023, with a term ending at the close of the third AGMS following his appointment.

He began his career as Senior Manager at Bank Mandiri (2004–2012), then served as Vice President at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (2012–2014), and Senior Vice President at PT Bank Commonwealth (2014–2016). Subsequently, he held the position of Head of Product at PT Visionet Internasional (OVO) (2016–2018) and Director at PT Veritra Sentosa Internasional (PAYTREN) (2018–2020). He joined the Company in 2020, previously serving as Senior Vice President, Innovation Lab & E-Payment Group Head.

Andrian Meirawan Saputra does not hold any concurrent positions either within or outside the Company and has no affiliation with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.

Andrian Meirawan Saputra has participated in the following training throughout 2025:
1. Risk Management Certification (Level 7) from GPS.
2. ISO 37001 (Refreshment Training) from the Company's internal training program.
3. Personal Data Protection Awareness from PT Xynesis International.
4. InnovAction 2025 - Future Finance: "Where is Banking Headed?" from LPPI.
5. Risk Management Certification Test (Level 7) from LSPP.



Steve Marciano Joe

Direktur
Director

Steve Marciano Joe, usia 50 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 April 1975. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Arsitektur dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung dan Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Saat ini beliau menjabat sebagai Chief Operating Officer. Masa jabatan beliau ditetapkan berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 20 Juni 2025 dengan masa jabatan yang berakhir pada penutupan RUPST Perseroan ketiga setelah pengangkatannya, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 02 tanggal 10 September 2025.

Beliau mengawali karier sebagai peserta Officer Development Program di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2002–2007) hingga menjabat sebagai Product Manager Consumer Cards Group. Selanjutnya, beliau berkarier di PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2007–2021) dengan berbagai posisi strategis dan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President – Head, Communities & Consumer Financial Specialist. Bergabung dengan PT Bank Nationalnobu Tbk sejak tahun 2021, beliau kini memegang tanggung jawab sebagai Chief Operating Officer.

Steve Marciano Joe tidak memiliki rangkap jabatan di dalam maupun di luar Perseroan, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Steve Marciano Joe telah mengikuti pelatihan sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:
1. Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 7) dari GPS.
2. ISO 37001 (*Refreshment Training*) dari internal Perseroan.
3. *InnovAction 2025 - Empowering Team with Effective Feedback* dari GML.
4. Uji Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 7) dari LSPP.

Steve Marciano Joe, aged 50, is an Indonesian citizen born in Yogyakarta on April 14, 1975. He holds a Bachelor's degree in Architecture Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung, and a Master of Management degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta.

He currently serves as the Chief Operating Officer. His term of office was established pursuant to the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 20, 2025, with a term of office ending at the close of the third AGMS following his appointment, as stated in Deed No. 02 dated September 10, 2025.

He began his career as a participant in the Officer Development Program at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2002–2007), where he advanced to the position of Product Manager, Consumer Cards Group. He subsequently pursued his career at PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2007–2021), holding various strategic positions with his last role being Senior Vice President – Head, Communities & Consumer Financial Specialist. Since joining PT Bank Nationalnobu Tbk in 2021, he has been entrusted with the role of Chief Operating Officer.

Steve Marciano Joe does not hold any concurrent positions within or outside the Company and has no affiliation with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.

Steve Marciano Joe has participated in the following training throughout 2025:
1. Risk Management Certification (Level 7) from GPS.
2. ISO 37001 (Refreshment Training) from the Company's internal training program.
3. InnovAction 2025 - Empowering Teams with Effective Feedback from GML.
4. Risk Management Certification Test (Level 7) from LSPP.

Profil Anggota Komite
Profiles of Committee Members



I Nyoman Tjager

Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko
Member of the Audit Committee & the Risk Monitoring Committee

I Nyoman Tjager, usia 75 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Tabanan, Bali, pada tahun 1950. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; gelar Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat; dan gelar Doktor dari Program Doktor Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Beliau memulai karier di Biro Hukum Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada tahun 1979 dan menjabat hingga tahun 1999, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Biro Hukum Bapepam – Departemen Keuangan. Sepanjang kariernya, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris di berbagai perusahaan, antara lain PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd, PT KSEI, Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment Indonesia Tbk, PT Bank Lippo Tbk, PT Bursa Efek Indonesia, PT Ancora Indonesia Resources Tbk, AJB Bumiputera 1912, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Pada periode 1999–2005, beliau menduduki berbagai posisi penting di Kantor Menteri Negara BUMN, dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli Menteri Negara BUMN Bidang KUK di Kementerian BUMN. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Maybank Sekuritas Indonesia, PT Home Credit Indonesia, dan PT Sentul City Tbk. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Staf Ahli dan Tenaga Ahli Bidang Perencanaan di Komisi Pengawas SKK Migas pada periode 2016–2020.

Beliau diangkat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0060/SK/DIR/VII/2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, serta sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0060/SK/DIR/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

I Nyoman Tjager tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

I Nyoman Tjager, aged 75, is an Indonesian citizen born in Tabanan, Bali, in 1950. He earned a Bachelor of Law degree from the Faculty of Law, Gadjah Mada University, Yogyakarta; a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, United States; and a Doctorate in Law from the Doctoral Program of Gadjah Mada University, Yogyakarta.

He began his career at the Legal Bureau of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in 1979 and served until 1999, holding his last position as Head of the Legal Bureau of Bapepam – Ministry of Finance. Throughout his professional journey, he has also served as Commissioner in various companies, including PT Pelayaran Samudera Djakarta Lloyd, PT KSEI, Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment Indonesia Tbk, PT Bank Lippo Tbk, PT Bursa Efek Indonesia, PT Ancora Indonesia Resources Tbk, AJB Bumiputera 1912, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, and PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

From 1999 to 2005, he held several key positions at the Office of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs), with his last role as Expert Staff to the Minister of SOEs for Cooperatives, Small and Medium Enterprises at the Ministry of SOEs. He currently serves as Commissioner at PT Maybank Sekuritas Indonesia, PT Home Credit Indonesia, and PT Sentul City Tbk. Additionally, he previously served as Expert Staff and Advisor for Planning at the Supervisory Commission of SKK Migas from 2016 to 2020.

He was appointed as a Member of the Audit Committee based on the Decree of the Board of Directors No. 0060/SK/DIR/VII/2023 dated July 18, 2023, concerning the Appointment of Audit Committee Members, and as a Member of the Risk Monitoring Committee based on the Decree of the Board of Directors No. 0060/SK/DIR/X/2025 dated October 27, 2025, concerning the Appointment of Risk Monitoring Committee Members.

I Nyoman Tjager has no affiliation with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.



Chandra Kusdianto*

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

*telah mengundurkan diri dari jabatannya sejak 29 Agustus 2025.
*has resigned from his position since August 29, 2025.

Chandra Kusdianto, usia 49 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Jakarta pada tahun 1976. Beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta. Memiliki minat dan keahlian di bidang pengembangan sumber daya manusia, beliau telah berkarir selama lebih dari 20 tahun dan mendalami berbagai fungsi di bidang SDM pada berbagai industri, termasuk media, *fast-moving consumer goods (manufacturing), multifinance*, dan perbankan.

Beliau bergabung dengan Perseroan sejak April 2011 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Grup Personalia. Beliau juga diangkat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0062/SK/DIR/VII/2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Ketua Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 161/SK/DIR/III/2022 tentang Pembentukan Struktur Organisasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

Chandra Kusdianto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Chandra Kusdianto, aged 49, is an Indonesian citizen born in Jakarta in 1976. He earned a Bachelor's degree in Psychology from Atma Jaya Catholic University of Indonesia, Jakarta. With a strong interest and expertise in human resource development, he has built a career spanning more than 20 years, covering various HR functions across multiple industries, including media, fast-moving consumer goods (manufacturing), multifinance, and banking.

He joined the Company in April 2011 and currently serves as Head of the Human Resources Group. He was also appointed as a Member of the Remuneration and Nomination Committee based on the Decree of the Board of Directors No. 0062/SK/DIR/VII/2023 dated July 18, 2023, regarding the Appointment of Members of the Remuneration and Nomination Committee. In addition, he currently serves as Head of the Anti-Bribery Compliance Function (FKAP) in accordance with the Decree of the Board of Directors No. 161/SK/DIR/III/2022 concerning the Establishment of the Organizational Structure for SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (SMAP).

Chandra Kusdianto has no affiliation with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.



Kristiana Hardiyati

Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko
Member of Audit Committee & Risk Monitoring Committee

Kristiana Hardiyati, usia 58 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang lahir di Semarang pada tanggal 19 Februari 1967. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Semarang.

Beliau mengawali karir di PT Bank Lippo Tbk dalam *Management Development Program* pada tahun 1990. Selanjutnya, beliau menapaki berbagai jenjang jabatan, antara lain sebagai Credit Manager hingga Vice President Market Risk di PT Bank Lippo Tbk pada tahun 2008. Selanjutnya di PT Bank CIMB Niaga Tbk (2008–2016), beliau menjabat sebagai Vice President Market Risk dan Vice President Bank Quality Assurance.

Beliau diangkat sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0060/SK/DIR/VII/2023 tertanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, dan juga diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sesuai Surat Keputusan Direksi No. 0060/SK/DIR/X/2025 tertanggal 27 Oktober 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Kristiana Hardiyati tidak memiliki rangkap jabatan di dalam maupun di luar Perseroan (kecuali jabatan komite lain yang sudah disebutkan), serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Kristiana Hardiyati, aged 58, is an Indonesian citizen born in Semarang on February 19, 1967. She earned a Bachelor's degree in Law from the Faculty of Law, Diponegoro University, Semarang.

She began her career at PT Bank Lippo Tbk through the Management Development Program in 1990. She subsequently advanced through several positions, including Credit Manager and later Vice President of Market Risk at PT Bank Lippo Tbk in 2008. At PT Bank CIMB Niaga Tbk (2008–2016), she held key roles as Vice President of Market Risk and Vice President of Bank Quality Assurance.

She was appointed as a Member of the Audit Committee based on the Decree of the Board of Directors No. 0060/SK/DIR/VII/2023 dated July 18, 2023, regarding the Appointment of Members of the Audit Committee, and as a Member of the Risk Monitoring Committee pursuant to the Decree of the Board of Directors No. 0060/SK/DIR/X/2025 dated October 27, 2025, regarding the Appointment of Members of the Risk Monitoring Committee.

Kristiana Hardiyati holds no concurrent positions within or outside the Company (other than the committee memberships mentioned above) and has no affiliation with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.



Tati Hartawan

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration & Nomination Committee

Tati Hartawan, usia 58 tahun, merupakan warga negara Indonesia lahir di Jakarta tahun 1967. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Accounting dari San Francisco State University, Amerika Serikat (1988).

Beliau mengawali karirnya di Citibank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Global Consumer Business Human Resources Head, Senior Vice President (1989–2013). Kemudian beliau menjabat sebagai Human Capital Director di Bank Mega (2013–2016), bergabung ke Lippo Group sebagai Senior HR Executive (2016-2019), menjabat sebagai Chief Human Resources di PT Multipolar Tbk (2019–2024). Beliau saat ini menjabat sebagai Chief Human Resources Officer.

Beliau juga diangkat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0059/SK/DIR/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tati Hartawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Tati Hartawan, 58 years old, is an Indonesian citizen born in Jakarta in 1967. She earned a Bachelor of Science in Accounting from San Francisco State University, United States (1988).

He began his career at Citibank Indonesia, with his last position being Global Consumer Business Human Resources Head, Senior Vice President (1989–2013). He then served as Human Capital Director at Bank Mega (2013–2016), joined Lippo Group as Senior HR Executive (2016–2019), and served as Chief Human Resources at PT Multipolar Tbk (2019–2024). He is currently serving as Chief Human Resources Officer and a Member of the Nomination and Remuneration Committee at PT Bank Nationalnobu Tbk.

She was appointed as a Member of the Remuneration and Nomination Committee based on the Decree of the Board of Directors No. 0059/SK/DIR/X/2025 dated October 27, 2025, regarding the Appointment of Members of the Remuneration and Nomination Committee.

She has no affiliation with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.



Susan Oentoro

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration & Nomination Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1983. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi di Universitas Tarumanagara. Memiliki pengalaman profesional di bidang Human Resources sejak tahun 2016, dengan keterlibatan aktif dalam berbagai fungsi pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan korporasi.

Beliau juga diangkat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0059/SK/DIR/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Susan Oentoro tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1983. Graduated with a Bachelor's degree in Psychology from Universitas Tarumanagara. She has had professional experience in the field of Human Resources since 2016, with active involvement in various human capital management functions within the corporate environment.

She was appointed as a Member of the Remuneration and Nomination Committee based on the Decree of the Board of Directors No. 0059/SK/DIR/X/2025 dated October 27, 2025, regarding the Appointment of Members of the Remuneration and Nomination Committee.

She has no affiliation with any members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, or the Company's Major and Controlling Shareholders.

Pejabat Eksekutif
Executive Officers



Willy Hambali
Head of Strategic Corporate Planning



Wello Poltak Parulian Manurung
Consumer Business - Region III Division Head



Sjahruddin Mochtar Dewang
Risk Management Group Head



Aida Limiyaty Poso
Business Support & Client Relationship Division Head



Gentha Adhi Nugraha
Credit Program Business Group Head



Rosiana Murti
Financial Control Division Head



Irwan Mikail Arisuarta
Compliance & Special Unit Division Head



Norita Alex
Chief Network Officer



Juanita Amanda Luthan
Chief Consumer Officer



Abdul Hadi
Internal Audit Division Head



Anton Christianto
Supply Chain (Asset) Group Head



Agus Suryana
Loan Underwriting Group Head



Hadi Wenas
Chief Business Officer



Manadi
Treasury & Financial Institution Group Head



Haikal Ananta Setiawan
Liabilities & Wealth Management Group Head



Fandan Dwi Nugroho Wicaksono
Cyber & Data Governance Group Head



Indra Steiven Manafe
Retail & Micro Group Head



Ifan Fadila
Consumer Business - Region I Division Head



Boyke Zulkifli
Central Credit Group Head

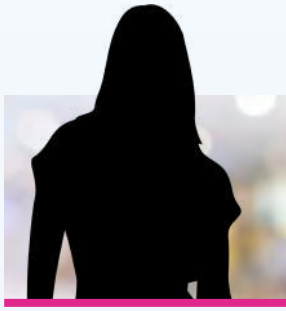

Titik Purwanti
Consumer Loan Service & Customer Care Group Head



Addy Endra Widyatmaka
Legal Division Head



Tati Hartawan
Chief Human Resources Officer



Fransisca Setianinggar
Customer Management Group Head



Chandra Lesmana
Universe Merchant Business & Interlink Development Group Head

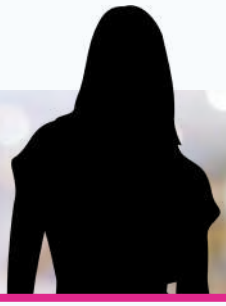

Susiyanti
Head of Sales & Distribution
(Jabodetabek & Cibata)



Mario Satrio Wibowo
Corporate Communications Group Head



Kudiyanto
Consumer Business - Region II Division Head



Gratia Lumban Tobing
Human Resources Development Division Head

Demografi Karyawan
Employee Demographics

Komposisi Pengurus dan Karyawan Berdasarkan Gender
Composition of Management & Employees Based on Gender

Keterangan Description	2022	2023	2024	2025
Laki-Laki Male	557	600	630	699
Perempuan Female	635	647	661	751
Jumlah **Total**	**1.192**	**1.247**	**1.291**	**1.450**

Komposisi Pengurus dan Karyawan Berdasarkan Jabatan
Composition of Management & Employees Based on Position

Keterangan Description	2022	2023	2024	2025
Direktur Directors	4	4	4	5
Manager Managers	372	399	79	501
Supervisor Supervisors	369	397	781	458
Staf Lainnya Other Staffs	447	447	427	486
Jumlah **Total**	**1.192**	**1.247**	**1.291**	**1.450**

Komposisi Pengurus dan Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia
Composition of Management & Employees Based on Age Group

Keterangan Description	2022	2023	2024	2025
s/d 30 tahun up to age 30	559	567	846	599
31 s/d 45 tahun age 31 to 45	509	550	305	702
46 s/d 55 tahun age 46 to 55	100	108	110	118
> 55 tahun > age 55	24	22	30	31
Jumlah **Total**	**1.192**	**1.247**	**1.291**	**1.450**

Komposisi Pengurus dan Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan [GRI 2-8]
Composition of Management & Employees Based on Employment Status

Keterangan Description	2022	2023	2024	2025
Karyawan Tetap Permanent Employees	887	935	963	1.026
Karyawan Percobaan & Kontrak Probation & Contract Employees	254	271	301	409
Karyawan *Outsourcing* Outsourced Employees	51	41	27	15
Jumlah **Total**	**1.192**	**1.247**	**1.291**	**1.450**

Komposisi Pengurus dan Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Composition of Management & Employees Based on Education Level

Keterangan Description	2022	2023	2024	2025
Pasca Sarjana Postgraduate	63	59	75	86
Sarjana Bachelor	898	961	1.027	1.223
Sarjana Muda Diploma	135	132	120	102
SLTA, SMK, dan Lainnya Senior High School and Others	96	95	69	39
Jumlah **Total**	**1.192**	**1.247**	**1.291**	**1.450**

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan – Member Firm of RSM Global Network
Plaza ASIA Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Kel. Senayan – Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12190
DKI Jakarta

Biro Administrasi Efek
Stock Administration Bureau

PT Sharestar Indonesia
Sopo Del Office Towers & Lifestyle Tower B Lt. 18
Jl. Mega Kuningan Barat III Lot 10.1–6
Kawasan Mega Kuningan
Kel. Kuningan Barat – Kec. Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12950
Provinsi DKI Jakarta

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Nindyo & Associates – Attorney at Law and Capital Market Consultant
The H Tower Lt. 16 Unit B
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C 20–21
Kel. Kuningan Timur – Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12940
DKI

Notaris
Notary

Kantor Notaris Rudy, S.H., M.Kn.
Taman Ciruas Permai Blok D1 No. 17
Kel. Ciruas – Kec. Ciruas
Kabupaten Serang 42182
Provinsi Banten



04



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Ekonomi dan Industri
Economic and Industry Overview



Tinjauan Ekonomi

Tahun 2025 menjadi periode yang menuntut ketahanan dan adaptabilitas perekonomian nasional di tengah dinamika global yang masih diwarnai ketidakpastian. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa stabilitas sistem keuangan Indonesia secara umum tetap terjaga, meskipun tekanan eksternal dari perlambatan ekonomi dunia dan kebijakan tarif perdagangan Amerika Serikat masih memberikan pengaruh terhadap kinerja ekspor dan volatilitas nilai tukar.

Ekonomi Indonesia tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11% secara tahunan (*yoy*), sedikit di atas realisasi 2024 sebesar 5,03%. Pertumbuhan ini ditopang oleh konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, dan investasi (PMTB). Industri pengolahan (19,07%), perdagangan (13,17%), pertanian (13,10%), konstruksi (9,83%), dan pertambangan (8,75%) menjadi kontributor utama terhadap PDB. Kecuali pertambangan yang mengalami kontraksi, seluruh lapangan usaha tumbuh positif didorong oleh sektor jasa lainnya, jasa perusahaan, serta transportasi dan pergudangan.

Dari sisi eksternal, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap terjaga dengan posisi cadangan devisa sebesar USD156,5 miliar per akhir Desember 2025, setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor. Surplus neraca perdagangan yang berlanjut serta arus masuk investasi langsung

Economic Overview

The year 2025 will be a period that demands resilience and adaptability for the national economy amid global dynamics still characterized by uncertainty. The Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) noted that Indonesia's financial system stability remains generally maintained, although external pressures from the global economic slowdown and U.S. trade tariff policies continue to impact export performance and exchange rate volatility.

Indonesia's economy grew by 5.11% year-on-year (yoy) in 2025, slightly above the 2024 realization of 5.03%. This growth was supported by household consumption, government spending, and investment (Gross Fixed Capital Formation). The manufacturing industry (19.07%), trade (13.17%), agriculture (13.10%), construction (9.83%), and mining (8.75%) were the main contributors to GDP. With the exception of the mining sector, which experienced a contraction, all sectors recorded positive growth, driven by other services, business services, as well as transportation and warehousing.

From an external perspective, Indonesia's Balance of Payments (BoP) remained well maintained, with foreign exchange reserves reaching USD156.5 billion as of the end of December 2025, equivalent to 6.4 months of import financing. The continued trade surplus and inflows of

menjadi faktor utama yang menjaga ketahanan eksternal di tengah fluktuasi aliran modal portofolio. Nilai tukar Rupiah juga relatif stabil di kisaran Rp16.670 - Rp16.737 per dolar AS pada 31 Desember 2025, didukung oleh kebijakan stabilisasi yang konsisten dari Bank Indonesia melalui intervensi di pasar spot dan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur tanggal 16–17 Desember 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate pada level 4,75% untuk menjaga stabilitas Rupiah dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dengan suku bunga *deposit facility* 3,75% dan *lending facility* 5,5%. Sementara itu, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2025 tercatat terkendali dan terjaga dalam kisaran 2,5±1%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi tahunan (*yoy*) 2025 sebesar 2,92%, yang didukung oleh sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah pusat/daerah, serta stabilitas harga pangan.

Secara keseluruhan, tahun 2025 menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mampu bertahan di tengah tekanan global melalui kebijakan yang terkoordinasi, stabilitas makroekonomi yang terjaga, serta kepercayaan investor dan masyarakat terhadap prospek ekonomi jangka menengah. Fondasi ini menjadi dasar yang kuat bagi sektor jasa keuangan dan perbankan untuk terus berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan pada tahun-tahun mendatang.

Tinjauan Industri

Sektor perbankan nasional pada tahun 2025 tetap menunjukkan ketahanan dan kemampuan adaptasi yang kuat dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Berdasarkan hasil Rapat Dewan Komisioner OJK bulan September 2025, stabilitas sektor jasa keuangan, khususnya perbankan nasional, terjaga dengan baik, ditandai oleh pertumbuhan kredit yang terus meningkat, risiko kredit yang terkendali, serta likuiditas perbankan yang berada pada level memadai.

Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang mulai berlaku efektif pada Desember 2025, untuk mendorong peningkatan penyaluran kredit ke sektor-sektor prioritas seperti pertanian, industri pengolahan, UMKM, serta proyek-proyek berorientasi keberlanjutan. Kebijakan ini menjadi bagian dari upaya mendorong intermediasi perbankan yang produktif, berimbang, dan berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

foreign direct investment were the main factors supporting external resilience amid fluctuations in portfolio capital flows. Rupiah exchange rate also remained stable in the range of Rp16,670–Rp16,737 per US dollar as of December 31, 2025, supported by Bank Indonesia's consistent stabilization policies through interventions in the spot market and purchases of Government Securities (SBN) in the secondary market.

From the monetary perspective, Bank Indonesia, in its Board of Governors Meeting held on December 16–17, 2025, decided to maintain the BI-Rate at 4.75% to safeguard Rupiah stability and support national economic growth, with the deposit facility rate at 3.75% and the lending facility rate at 5.5%. Meanwhile, inflation, as measured by the Consumer Price Index (CPI), remained controlled within the target range of 2.5±1% in 2025. Statistics Indonesia (BPS) recorded annual inflation (yoy) of 2.92% in 2025, supported by policy synergies between Bank Indonesia and central/regional governments, as well as stable food prices.

Overall, the year 2025 demonstrates that the Indonesian economy is resilient amid global pressures through coordinated policies, maintained macroeconomic stability, and investor and public confidence in the medium-term economic outlook. This foundation provides a strong basis for the financial services and banking sectors to continue playing a role in driving inclusive and sustainable economic growth in the years to come.

Industrial Overview

The national banking sector in 2025 will continue to demonstrate strong resilience and adaptability in supporting the national economic recovery. Based on the results of the OJK Board of Commissioners Meeting in September 2025, the stability of the financial services sector, particularly the national banking sector, is well maintained, as indicated by continued increases in credit growth, controlled credit risk, and adequate banking liquidity.

Bank Indonesia will continue to strengthen the Macroprudential Liquidity Incentive (MLI) policy, which will take effect in December 2025, to encourage increased credit distribution to priority sectors such as agriculture, manufacturing, MSMEs, and sustainability-oriented projects. This policy is part of efforts to promote productive and balanced banking intermediation, directly contributing to national economic growth.

Pertumbuhan kredit perbankan pada 2025 didorong oleh perbaikan permintaan pembiayaan di sektor konsumtif dan produktif, serta penurunan suku bunga kredit seiring kebijakan moneter longgar. Rasio intermediasi perbankan (RIM) tetap berada dalam kisaran 84–94%, menunjukkan fungsi intermediasi yang berjalan sehat. Sementara itu, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) tetap terjaga di bawah 3%, mencerminkan kualitas aset perbankan yang solid di tengah kondisi ekonomi yang menantang.

Bank credit growth in 2025 will be driven by improving financing demand in the consumer and productive sectors, as well as lower lending rates in line with the loose monetary policy. The banking intermediation ratio (RIM) will remain within the range of 84–94%, indicating a healthy intermediation function. Meanwhile, the Non-Performing Loan (NPL) ratio will remain below 3%, reflecting the solid quality of banking assets amid challenging economic conditions.

Dari sisi pendanaan, likuiditas perbankan tetap ample dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang stabil, didukung oleh kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan nasional. Struktur pendanaan juga semakin efisien seiring meningkatnya digitalisasi layanan perbankan dan ekspansi kanal pembayaran elektronik, termasuk melalui *Quick Response Code Indonesian* Standard (QRIS) yang terus diperluas penggunaannya oleh Bank Indonesia.

On the funding side, banking liquidity remains ample, with stable growth in Third-Party Funds (DPK), supported by public trust in the national financial system. The funding structure has also become more efficient with the increasing digitalization of banking services and the expansion of electronic payment channels, including through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), whose usage continues to be expanded by Bank Indonesia.

Kinerja industri perbankan juga turut diperkuat oleh penerapan tata kelola dan manajemen risiko yang semakin baik, serta transformasi digital yang mempercepat efisiensi operasional. Implementasi Kebijakan Makroprudensial Longgar, termasuk rasio *Loan to Value* (LTV) hingga 100% untuk kredit properti dan pelonggaran uang muka kendaraan bermotor, turut mendukung peningkatan pembiayaan konsumtif tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.

The banking industry's performance is also strengthened by the implementation of improved governance and risk management, as well as digital transformation that has accelerated operational efficiency. The implementation of loose macroprudential policies, including a Loan-to-Value (LTV) ratio of up to 100% for property loans and relaxed down payment requirements for motor vehicles, also supports increased consumer financing without compromising prudential principles.

Secara keseluruhan, tahun 2025 menjadi periode konsolidasi strategis bagi industri perbankan nasional untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan dan stabilitas. Dukungan kebijakan moneter dan fiskal yang sinergis, ketahanan permodalan yang kuat, serta akselerasi transformasi digital memberikan fondasi yang kokoh bagi industri perbankan Indonesia untuk melanjutkan perannya sebagai penggerak utama perekonomian nasional di tahun-tahun berikutnya.

Overall, 2025 will be a period of strategic consolidation for the national banking industry, balancing growth and stability. Synergistic monetary and fiscal policy support, strong capital resilience, and accelerated digital transformation provide a solid foundation for the Indonesian banking industry to continue its role as a key driver of the national economy in the years to come.

Prospek Usaha dan Rencana Strategis Perseroan

Business Outlook and Corporate Strategic Plan



Prospek Usaha

Memasuki tahun 2025, Perseroan berada pada momentum yang menguntungkan untuk memperkuat posisi dan mengakselerasi pertumbuhan. Kinerja semester I 2025 telah menunjukkan capaian yang sangat baik, dimana laba bersih tumbuh sebesar 82,58% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dari Rp127,75 miliar menjadi Rp233,24 miliar. Pertumbuhan ini didorong oleh pendapatan bunga yang naik 28,30% menjadi Rp1,24 triliun dan efisiensi beban operasional yang berhasil menurunkan rasio BOPO dari 85,59% menjadi 79,97%.

Secara makro, kondisi ekonomi nasional yang mendukung dengan laju pertumbuhan ekonomi diproyeksikan berada sedikit di atas kisaran 4,6-5,4% dan meningkat di 2026, inflasi yang terkendali di sekitar 2,5±1%, serta kebijakan moneter yang akomodatif, turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi intermediasi perbankan. Dengan demikian, Perseroan akan memanfaatkan momentum ini untuk fokus pada beberapa pilar strategis:

Business Outlook

Entering 2025, the Company is in a favorable position to strengthen its position and accelerate growth. The first half of 2025 performance demonstrated excellent results, with net profit growing 82.58% compared to the same period the previous year, from Rp127.75 billion to Rp233.24 billion. This growth was driven by a 28.30% increase in interest income to Rp1.24 trillion and operational expense efficiencies that successfully reduced the BOPO ratio from 85.59% to 79.97%.

At the macro level, favorable national economic conditions, with economic growth projected to be slightly above the 4.6–5.4% range and increasing in 2026, controlled inflation at around 2.5±1%, and accommodative monetary policy, contribute to creating a conducive environment for banking intermediation. Therefore, the Company will utilize this momentum to focus on several strategic pillars:

Pertama, perluasan segmen kredit produktif dan inklusif, terutama bagi UMKM, industri pengolahan, serta sektor keberlanjutan (*green financing*). Kebijakan insentif likuiditas makroprudensial (KLM) yang mulai efektif pada Desember 2025 membuka peluang bagi Perseroan untuk memperkuat portofolio pembiayaan di sektor-sektor prioritas pemerintah.

First, expanding the productive and inclusive credit segment, particularly for MSMEs, the manufacturing industry, and the sustainability sector (green financing). The Macroprudential Liquidity Incentive (KLM) policy, which will become effective in December 2025, provides opportunities for the Company to strengthen its financing portfolio in government-priority sectors.

Kedua, efisiensi biaya dan peningkatan margin bunga akan terus menjadi fokus. Mempertahankan NIM yang sudah menunjukkan peningkatan (dari 3,64% menjadi 3,71%) dan menjaga *spread* bunga akan memperkuat profitabilitas Perseroan.

Second, cost efficiency and increasing interest margins will continue to be a focus. Maintaining the NIM, which has shown improvement (from 3.64% to 3.71%), and maintaining interest spreads will strengthen the Company's profitability.

Ketiga, penguatan digital banking dan transformasi layanan demi menjangkau basis nasabah yang lebih luas, meningkatkan dana murah (CASA), serta menekan biaya dana (*cost of funds*) seiring dengan tren global suku bunga yang cenderung menurun.

Third, strengthening digital banking and transforming services to reach a wider customer base, increasing low-cost funds (CASA), and reducing the cost of funds in line with the global downward trend in interest rates.

Untuk tahun 2026, Perseroan melihat prospek yang terbuka lebar: kondisi eksternal yang membaik, termasuk potensi pelemahan suku bunga global dan arus masuk modal ke pasar negara berkembang, dapat memperkuat nilai tukar Rupiah dan menurunkan *cost of funds*. Perseroan akan bersiap memanfaatkan kondisi tersebut melalui ekspansi kredit selektif, digitalisasi, serta pengelolaan risiko yang prudent.

For 2026, the Company sees a wide-open outlook: improving external conditions, including the potential for weakening global interest rates and capital inflows to emerging markets, could strengthen the Rupiah exchange rate and lower the cost of funds. The Company will prepare to capitalize on these conditions through selective credit expansion, digitalization, and prudent risk management.

Dengan dukungan kondisi makro yang solid, sinergi kebijakan moneter-fiskal yang terjaga, serta kinerja internal yang sudah melampaui industri, Perseroan yakin dapat melanjutkan tren pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan.

With the support of solid macroeconomic conditions, maintained monetary-fiscal policy synergy, and internal performance that has outperformed the industry, the Company is confident it can continue its sustainable growth trend and increase value for shareholders and all stakeholders.

Rencana Strategis Perseroan

Corporate Strategic Plan

Dalam menyusun rencana strategisnya, Perseroan berpedoman pada visi dan misi Perseroan, sehingga setiap rencana yang disusun setiap tahunnya merupakan suatu rangkaian langkah yang berkelanjutan. Rencana ini dituangkan dalam Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) sebagai rencana strategis jangka panjang, dan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk rencana jangka pendek. Kedua rencana tersebut disusun dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal, serta prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko, dan kegiatan perbankan yang sehat. Perseroan merumuskan kebijakan strategis untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sebagai berikut:

In developing its strategic plans, the Company consistently adheres to its vision and mission, ensuring that each plan represents a continuous series of steps from year to year. The Company then incorporates these steps into its Corporate Plan, a long-term strategic plan, and its Bank Business Plan (RBB), a short-term strategy. Both plans are developed by considering internal and external factors, as well as the principles of prudence, risk management, and sound banking practices. The Company has formulated strategic policies to achieve sustainable business growth as follows:

1. Mewujudkan berbagai inisiatif produk dan layanan berbasis digital melalui:
   a. Merekrut talenta-talenta muda di bidang perbankan digital.
   b. Melanjutkan pengembangan aplikasi super (*super apps*) yang *agile* sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah dari waktu ke waktu, dan

1. Realizing various digital-based product and service initiatives through:
   a. Recruiting young talents in the digital banking sector.
   b. Continuing the agile development of super applications (super apps) in accordance with developments in customer needs from time to time, and

c. Membangun kerja sama dengan berbagai mitra strategis Perseroan termasuk di antaranya perusahaan rintisan (*startup companies*).

2. Menghimpun Dana Pihak Ketiga – Segmen *Mid Income Affluent* dan Retail yang berkualitas dan *sustainable* melalui:
   a. Mengoptimalkan akuisisi nasabah DPK baru oleh jaringan distribusi Bank.
   b. Menyediakan layanan yang berkualitas termasuk layanan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan nasabah untuk mendorong keaktifan nasabah bertransaksi.
   c. Membangun kemudahan akses pembukaan rekening DPK melalui layanan digital.
   d. Membangun kerja sama dengan mitra strategis Perseroan dalam kerangka Laku Pandai (*Branchless Banking*).
3. Menghimpun Dana Pihak Ketiga Segmen *Corporate* yang berkualitas melalui:
   a. Memperluas penetrasi potensi casabah DPK korporat yang dikembangkan aktivitas bisnis utama di masing-masing daerah tempat jaringan distribusi Bank berada.
   b. Mengoptimalkan *cross selling* dari potensi nasabah pinjaman (debitur) dan jaringan bisnisnya.
   c. Menyediakan layanan elektronik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah korporat untuk mendorong keaktifan bertransaksi.
4. Menyalurkan Kredit Segmen Usaha Mikro, Kecil, & Menengah dan Segmen Komersial yang secara *prudent*, melalui:
   a. Mengoptimalkan potensi penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi yang menjadi kompetensi utama Perseroan di setiap jaringan distribusi Bank.
   b. Memanfaatkan peluang pada segmen komersial secara selektif pada sektor-sektor dengan risiko yang terukur.
   c. Mengoptimalkan kerja sama dengan berbagai mitra strategis Perseroan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun Non-KUR dengan *cluster system*.
5. Menyalurkan kredit Konsumer secara lebih optimal melalui:
   a. Memperkuat kerja sama dengan berbagai mitra *developer* terkemuka dalam penyaluran KPR/KPA.
   b. Melakukan *monitoring* secara komprehensif.
6. Mengembangkan berbagai potensi *fee based income* melalui:
   a. Mengembangkan produk dan layanan perbankan yang dapat berpotensi memberikan *fee based income*.
   b. Menjadi agen pemasaran produk-produk keuangan, bekerja sama dengan mitra Manajer Investasi dan perusahaan asuransi terkemuka.
7. Melanjutkan langkah efisiensi biaya secara konsisten melalui:
   a. Memperkuat fungsi *financial control* dalam memonitor akuntabilitas dari setiap biaya yang dikeluarkan.

c. Building cooperation with various strategic partners of the Company including startup companies.

2. Collecting quality and sustainable Third Party Funds (TPF) – Mid Income Affluent and Retail Segments through:
   a. Optimizing the acquisition of new TPF customers by the Bank's distribution network.
   b. Providing quality services including digital-based services that suit customer needs to encourage active customer transactions.
   c. Building easy access to opening bank accounts through digital services.
   d. Building cooperation with the Company's strategic partners within the framework of *Laku Pandai* (Branchless Banking).
3. Collecting quality Third Party Funds from the Corporate Segment through:
   a. Expanding potential penetration of corporate customers developed from main business activities in each region where the Bank's distribution network is located.
   b. Optimizing cross selling from potential loan customers (debtors) and their business networks.
   c. Providing electronic services that suit the needs of corporate customers to encourage active customer transactions.
4. Distribute loan to Micro, Small & Medium Business Segment and Commercial Segment in a prudent manner, through:
   a. Optimizing the potential for loan distribution in economic sectors which are the Company's main competencies in each Bank distribution network.
   b. Selectively optimize opportunities in the commercial segment in sectors with measurable risks.
   c. Optimizing cooperation with various strategic partners of the Company in distributing People's Business Loans (KUR) and Non-KUR using a cluster system.
5. Distribute consumer loan more optimally through:
   a. Strengthening cooperation with various leading developer partners in housing loan (KPR/KPA) distribution.
   b. Carry out comprehensive monitoring.
6. Developing various potential fee based income through:
   a. Developing banking products and services that have the potential to increase fee based income.
   b. Becoming a marketing agent for financial products, collaborating with Investment Manager partners and leading insurance companies.
7. Continuing cost efficiency measures consistently through:
   a. Strengthen the financial control function in monitoring accountability for every cost incurred.

b. Secara reguler melakukan *monitoring*, rekonsiliasi, identifikasi dan deteksi akan adanya potensi inefisiensi pada pos-pos biaya tertentu.

8. Memperkuat dukungan Teknologi Informasi melalui:
   a. Memperkuat peran Komite Pengarah Teknologi Informasi.
   b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi.
   c. Membangun kerja sama dengan mitra strategis Perseroan yang memiliki *expertise* dan kehandalan dalam pengelolaan teknologi informasi perbankan.
9. Mentransformasi fungsi jaringan distribusi kantor melalui:
   a. Penyesuaian *layout* jaringan kantor agar semakin efisien dan sesuai dengan kebutuhan, termasuk lewat konsep Kantor Cabang Pembantu *Mobile* (KCP Mobile) dengan tujuan mengoptimalkan strategi pemasaran yang dapat berpindah-pindah lokasi agar lebih produktif dan diharapkan inisiatif ini seimbang dengan potensi bisnis yang akan diperoleh.
   b. Memonitor produktivitas jaringan distribusi dengan *Key Performance Indicator* (KPI) yang relevan dengan arah kebijakan Perseroan yang menuju pada layanan perbankan digital.
10. Melakukan penguatan struktur permodalan.
11. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas, melalui:
    a. Menyesuaikan struktur organisasi dan perimbangan komposisi tenaga kerja yang mengarah pada fokus Perseroan menuju layanan komprehensif berbasis digital.
    b. Membangun cara-cara baru dalam mengelola talenta-talenta yang diperlukan Perseroan yang sebagian besar adalah generasi milenial.
12. Meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, kualitas pengendalian internal dan kualitas pelaksanaan tata kelola usaha yang baik, melalui:
    a. Menyempurnakan dan memonitor kebijakan dan prosedur yang adaptif dengan perkembangan perbankan digital dewasa ini.
    b. Meningkatkan koordinasi fungsi-fungsi yang terkait dengan pengendalian internal Bank.

Dewan Komisaris senantiasa menjalankan pengawasan terhadap pelaksanaan Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) secara periodik (semesteran). Hal ini juga terkait dengan masukan dari Dewan Komisaris kepada Direksi mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pencapaian target dan kinerja Perseroan.

b. Regularly carry out monitoring, reconciliation, identification and detection of potential inefficiencies in certain cost items.

8. Strengthening Information Technology support through:
   a. Strengthen the role of the Information Technology Steering Committee.
   b. Improving the quality of Information Technology Human Resources.
   c. Building cooperation with the Company's strategic partners who have expertise and reliability in managing banking information technology.
9. Transforming the function of the office distribution network through:
   a. Adjusting the layout of the office network to make it more efficient and in line with needs, including through the Mobile Sub-Branch Office (KCP Mobile) concept with the aim of optimizing marketing strategies that can be mobile from location to location to be more productive and it is hoped that this initiative will be balanced with the business potential that will be obtained.
   b. Monitor distribution network productivity with Key Performance Indicators (KPI) that are relevant to the Company's policy direction towards digital banking services.
10. Strengthen the capital structure.
11. Increase the capacity and quality of human resources who are professional and have integrity, through:
    a. Adjusting the organizational structure and balance of workforce composition that leads to the Company's focus on comprehensive digital-based services.
    b. Building new ways of managing the talents needed by the Company, most of whom are from the millennial generation.
12. Improve the quality of risk management, internal control and the quality of implementing good corporate governance, through:
    a. Refine and monitor policies and procedures that are adaptive to today's digital banking developments.
    b. Improve coordination of functions related to the Bank's internal control.

The Board of Commissioners continually supervises the implementation of the Bank Business Plan (BBP) Realization periodically (semester). This is also related to input from the Board of Commissioners to the Board of Directors concerning the measures that need to be taken in achieving the Company's targets and performance.

Tinjauan Operasional per Segmen Usaha

Operational Review by Business Segment



Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Perseroan mencatat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan sebesar 36,46%, dengan rasio CASA yang tetap terjaga pada tingkat yang sehat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi Perseroan dalam mengoptimalkan kanal digital sebagai sarana akuisisi nasabah baru serta meningkatkan sinergi dalam portofolio yang ada melalui strategi *cross-selling* dan *upselling*. Salah satu langkah utama dalam strategi ini adalah pembaruan aplikasi NobuNeo, yang kini menawarkan fitur-fitur inovatif untuk kemudahan transaksi dan pengelolaan keuangan bagi nasabah. Selain itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi produk tabungan yang dapat dibuka melalui platform digital, sehingga semakin banyak pilihan bagi nasabah dalam mengelola dana mereka secara fleksibel dan efisien.

Third-Party Fundraising

The Company recorded a significant growth in Third-Party Funds (TPF) of 36.46%, with the CASA ratio remaining at a healthy level. This achievement is largely attributed to the Company's strategy of optimizing digital channels for acquiring new customers and enhancing synergies within the existing portfolio through cross-selling and upselling strategies. A key initiative in this strategy is the enhancement of the NobuNeo application, which now offers innovative features that simplify transactions and financial management for customers. In addition, the Company has diversified its savings products, which can now be opened through digital platforms, providing customers with more flexible and efficient options to manage their funds.

Selain memanfaatkan transformasi digital, Perseroan juga memperkuat layanan pengelolaan *payroll* bagi perusahaan, baik yang berada dalam ekosistem bisnis Perseroan maupun di luar kelompok usaha. Layanan ini menjadi salah satu fokus utama karena memiliki potensi pertumbuhan yang besar, seiring dengan meningkatnya kebutuhan perusahaan terhadap sistem penggajian yang terintegrasi. Dengan memberikan solusi pengelolaan *payroll* yang lebih efisien dan berbasis teknologi, Perseroan tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan

In addition to leveraging digital transformation, the Company is also strengthening its payroll management services for companies, both within the Company's business ecosystem and outside its business group. This service is a key focus due to its continued significant growth potential, in line with the increasing need for integrated payroll systems. By providing more efficient, technology-based payroll management solutions, the Company not only contributes to improving transaction convenience for companies but also creates opportunities for sustainable

kenyamanan transaksi bagi perusahaan, tetapi juga menciptakan peluang untuk meningkatkan penghimpunan dana secara berkelanjutan melalui rekening *payroll* yang digunakan oleh karyawan perusahaan tersebut.

Seiring dengan peningkatan transaksi digital, Perseroan juga melihat peluang besar dalam pengelolaan dana hasil transaksi dari ratusan ribu *merchant* QRIS, yang terus mengalami pertumbuhan volume dan nilai transaksi. Perseroan terus berupaya untuk menjadi *first mover* dalam penerapan QRIS, termasuk upaya untuk mengoptimalkan dana yang mengendap dari transaksi *merchant*, melalui *platform Nobu Merchant Business* (NMB) dimana mitra *merchant* dapat mengelola transaksi QRIS dengan lebih efisien. Melalui penguatan ekosistem ini, Perseroan tidak hanya memperluas basis nasabah, tetapi juga meningkatkan potensi pendapatan berbasis komisi dari layanan transaksi digital.

fundraising through the payroll accounts used by the Company's employees.

In line with the growth of digital transactions, the Company also sees significant opportunities in managing funds from transactions by hundreds of thousands of QRIS merchants, which continue to grow in both volume and value. The Company remains committed to being a first mover in QRIS adoption, including efforts to optimize float funds from merchant transactions through the Nobu Merchant Business (NMB) platform, which enables merchant partners to manage QRIS transactions more efficiently. Through the strengthening of this ecosystem, the Company not only expands its customer base but also enhances its potential for commission-based revenue from digital transaction services.

Pengembangan Layanan Digital

Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus mengakselerasi transformasi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha dalam menghadapi pesatnya kemajuan teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor perbankan. Untuk tetap kompetitif di industri yang dinamis, Perseroan telah secara bertahap mengembangkan layanan digital dalam beberapa tahun terakhir. Strategi ini dituangkan dalam sebuah *blueprint* transformasi digital yang dirancang untuk diterapkan dalam lima tahun ke depan. *Blueprint* ini mencakup berbagai inisiatif layanan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan segmen pasar utama Perseroan, yaitu korporasi, UMKM, dan retail.

Layanan Digital Segmen Retail

Perseroan berkomitmen untuk menghadirkan layanan digital terintegrasi bagi segmen retail yang tidak hanya inovatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Untuk memberikan pengalaman perbankan yang lebih nyaman, Perseroan secara aktif mengembangkan fitur-fitur baru yang memperkaya layanan digital, mulai dari peningkatan antarmuka pengguna (UI/UX) hingga optimalisasi fitur transaksi yang lebih cepat dan aman. Pada tahun 2025, Perseroan meluncurkan berbagai inisiatif digital serta memperkuat kemitraan dengan penyedia teknologi guna menghadirkan solusi yang lebih fleksibel bagi nasabah. Melalui digitalisasi menyeluruh, nasabah kini dapat dengan mudah mengakses layanan perbankan seperti pembukaan rekening secara daring, transfer dana, deposito berjangka, pembayaran melalui QRIS, hingga fitur tarik tunai tanpa kartu dan pembayaran *biller*, sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi kapan saja dan di mana saja.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan layanan pembayaran digital, Perseroan terus memperluas ekosistem QRIS dengan berbagai inovasi yang mendukung

Digital Service Development

Throughout 2025, the Company has continued to accelerate its digital transformation as part of its business development strategy in response to rapid technological advancements that are reshaping various aspects of life, including the banking sector. To remain competitive in this dynamic industry, the Company has gradually developed its digital services over the past few years. This strategy is outlined in a digital transformation blueprint designed for implementation over the next five years. The blueprint encompasses a range of digital service initiatives tailored to the needs of the Company's key market segments: corporate, MSMEs, and retail.

Digital Services for the Retail Segment

The Company is committed to providing integrated digital services for the retail segment that are not only innovative but also relevant to the needs of modern society. To provide a more convenient banking experience, the Company is actively developing new features that enrich its digital services, from improving the user interface (UI/UX) to optimizing faster and more secure transaction features. In 2025, the Company launched various digital initiatives and strengthened partnerships with technology providers to provide more flexible solutions for customers. Through comprehensive digitalization, customers can now easily access banking services such as online account opening, fund transfers, time deposits, payments via QRIS, and cardless cash withdrawals and biller payments, thus providing convenience in transactions anytime and anywhere.

As part of its efforts to improve digital payment services, the Company continues to expand its QRIS ecosystem with various innovations that support transaction efficiency for

efisiensi transaksi, baik bagi pelanggan maupun *merchant*. Pertumbuhan jumlah *merchant* yang menggunakan layanan QRIS Perseroan meningkat secara signifikan, baik dari sisi jumlah, volume transaksi, maupun frekuensi penggunaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*). Perseroan juga menjadi salah satu pionir dalam implementasi QRIS Tap dan QRIS *Customer Presented Mode* (CPM), memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam inovasi pembayaran digital. Selain itu, Perseroan memberikan layanan purna jual (*after-sales service*) yang optimal dengan dukungan 24/7 serta aktif dalam mengedukasi *merchant* dan masyarakat mengenai manfaat serta keamanan penggunaan QRIS, baik kampanye daring maupun luring.

Layanan Digital Segmen UMKM

Perseroan terus memperkuat dukungannya terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menghadirkan layanan digital yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan bisnis mereka. Pada tahun 2025, Perseroan mengembangkan berbagai fitur unggulan yang tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan operasional mereka. Beberapa fitur utama yang diperkenalkan mencakup dasbor bisnis yang lebih komprehensif, pencairan kredit di hari yang sama, serta layanan *agent banking* yang memungkinkan akses pembiayaan lebih luas bagi pelaku usaha. Dengan fitur-fitur ini, Perseroan berupaya menjadikan layanan digitalnya sebagai *platform* yang tidak hanya memberikan kemudahan transaksi tetapi juga mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan digitalisasi perbankan, Perseroan juga berfokus pada peningkatan kapabilitas teknologi agar layanan perbankan untuk UMKM semakin responsif dan aman. Melalui integrasi sistem berbasis kecerdasan buatan (AI) dan analisis data, Perseroan dapat memberikan rekomendasi produk keuangan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Selain itu, kemitraan strategis dengan berbagai *platform* digital dan institusi keuangan juga terus diperluas guna menyediakan solusi keuangan yang lebih fleksibel, seperti layanan pembiayaan berbasis digital dan transaksi tanpa batas melalui Open API. Dengan langkah-langkah ini, Perseroan berharap dapat menjadi mitra terpercaya bagi UMKM dalam mengembangkan usaha mereka di era digital.

Layanan Digital Segmen *Corporate*

Perseroan terus mengembangkan layanan digital yang komprehensif untuk segmen korporasi guna meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Melalui *platform corporate internet banking* NobuLink, Perseroan menyediakan berbagai fitur unggulan yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan transaksi keuangan secara lebih cepat, aman, dan

both customers and merchants. The number of merchants using the Company's QRIS services has grown significantly, both in terms of number, transaction volume, and frequency of use, which ultimately contributes to an increase in fee-based income. The Company is also a pioneer in the implementation of QRIS Tap and QRIS Customer Presented Mode (CPM), strengthening its position as a leader in digital payment innovation. Furthermore, the Company provides optimal after-sales service with 24/7 support and is active in educating merchants and the public about the benefits and security of QRIS use, both through online and offline campaigns.

Digital Services for the MSME Segment

The Company continues to strengthen its support for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by providing digital services designed to simplify their business management. In 2025, the Company developed various superior features that not only increase transaction efficiency but also help MSMEs optimize their operations. Some of the key features introduced include a more comprehensive business dashboard, same-day credit disbursement, and agent banking services that enable broader financing access for businesses. With these features, the Company strives to make its digital services a platform that not only facilitates transactions but also encourages sustainable business growth.

In line with the advancement of banking digitalization, the Company also focuses on enhancing its technological capabilities to ensure that banking services for MSMEs become increasingly responsive and secure. Through the integration of artificial intelligence (AI) and data analytics systems, the Company is able to deliver more targeted financial product recommendations tailored to the specific needs of each business. In addition, strategic partnerships with various digital platforms and financial institutions continue to be expanded to provide more flexible financial solutions, such as digital-based financing services and seamless transactions via Open API. Through these initiatives, the Company aims to be a trusted partner for MSMEs in growing their businesses in the digital era.

Digital Services for the Corporate Segment

The Company continues to develop comprehensive digital services for the corporate segment to enhance efficiency and convenience in financial management. Through the NobuLink corporate internet banking platform, the Company offers a range of key features that enable faster, more secure, and flexible financial transactions. These services include payment management, fund transfers,

fleksibel. Layanan ini mencakup pengelolaan pembayaran, transfer dana, *payroll management, virtual account*, serta *liquidity management* yang dirancang untuk mendukung kebutuhan operasional bisnis. Selain itu, integrasi dengan sistem digital perusahaan melalui layanan Open API (*Application Programming Interface*) semakin memperluas fleksibilitas dan konektivitas dalam transaksi keuangan, sehingga perusahaan dapat mengotomatisasi berbagai proses perbankan secara *real-time*.

payroll management, virtual accounts, and liquidity management, each designed to support the operational needs of businesses. In addition, integration with corporate digital systems through Open API (Application Programming Interface) services further enhances flexibility and connectivity in financial transactions, allowing companies to automate various banking processes in real time.

Di tahun 2025, Perseroan terus melakukan inovasi dengan meningkatkan keamanan dan kapabilitas layanan digitalnya untuk memenuhi standar industri yang semakin ketat. Salah satu fokus utama adalah pengembangan sistem otentikasi berbasis *token* aplikasi guna memastikan transaksi yang lebih aman dan efisien. Selain itu, Perseroan juga memperkuat infrastruktur digital guna meningkatkan kapasitas layanan perbankan berbasis *cloud*, sehingga dapat memberikan skalabilitas yang lebih baik bagi perusahaan yang membutuhkan transaksi dalam volume besar. Dengan strategi ini, Perseroan berkomitmen untuk menyediakan solusi perbankan digital yang tidak hanya andal tetapi juga mampu mendukung pertumbuhan bisnis korporasi secara berkelanjutan di tengah era digitalisasi yang semakin berkembang.

In 2025, the Company continues to drive innovation by enhancing the security and capabilities of its digital services to meet increasingly stringent industry standards. One of the key focus areas is the development of application token-based authentication systems to ensure safer and more efficient transactions. In addition, the Company is strengthening its digital infrastructure to enhance the capacity of cloud-based banking services, providing better scalability for companies with high transaction volumes. Through this strategy, the Company is committed to delivering digital banking solutions that are not only reliable but also capable of supporting sustainable corporate business growth in an increasingly digitalized environment

Penyaluran Kredit

Sepanjang tahun 2025, Perseroan fokus memanfaatkan berbagai peluang dalam penyaluran kredit dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Strategi ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus mempertahankan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang rendah. Dengan mempertimbangkan kapasitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki, Perseroan mengarahkan penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu yang memiliki prospek pertumbuhan yang solid.

Pengembangan Segmen Mikro & Ritel

Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam segmen Mikro & Retail, baik dari sisi *outstanding* kredit maupun pencairan kredit (*disbursement*). *Outstanding* kredit Mikro & Ritel mengalami peningkatan sebesar 40% (*yoy*) dengan total saldo mencapai Rp1,3 triliun pada akhir tahun 2025. Pertumbuhan ini didukung oleh berbagai program unggulan seperti Kredit Usaha Produktif Unggulan (KRUPUK), skema *channeling* melalui P2P *lending* dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), serta Kredit Tanpa Agunan (KTA) yang ditujukan bagi pemegang *payroll* Bank Nobu. Selain itu, pada akhir tahun 2025, Perseroan meluncurkan *piloting* produk *paylater* Kasbon Suka-Suka sebagai bagian dari inovasi dalam memberikan fleksibilitas pembiayaan bagi nasabah.

Loan Disbursement

Throughout 2025, the Company focused on optimizing loan disbursement opportunities while maintaining prudent risk management practices. This strategy is aimed at ensuring sustainable business growth while keeping the Non-Performing Loan (NPL) ratio at a low and manageable level. Leveraging its strengths and competitive advantages, the Company directed loan disbursements toward selected economic sectors with strong growth potential.

Micro & Retail Segment Development

Throughout 2025, the Company recorded significant growth in the Micro & Retail segment, both in terms of outstanding loans and loan disbursements. Outstanding Micro & retail loans increased by 40% (yoy), reaching Rp1.3 trillion by the end of 2025. This growth was supported by several flagship programs, including the Kredit Usaha Produktif Unggulan (KRUPUK), channeling schemes through P2P lending and Rural Banks (BPR), and Unsecured Loans (KTA) offered to Bank Nobu payroll account holders. In addition, at the end of 2025, the Company launched a pilot of the Kasbon Suka-Suka paylater product as part of its innovation efforts to offer more flexible financing solutions for customers.

Fokus utama Perseroan dalam pengembangan kredit mikro adalah membangun pertumbuhan bersama ekosistem yang telah menjadi mitra, seperti klaster SRC (*Sampoerna Retail Community*). Pada tahun 2025, Perseroan menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada toko-toko dalam jaringan SRC guna mendukung pertumbuhan usaha mereka. Perseroan juga mengembangkan skema pembiayaan mikro non-KUR bagi toko-toko yang memenuhi kriteria namun tidak dapat memperoleh KUR. Untuk menjembatani kebutuhan tersebut, Perseroan menghadirkan produk KRUPUK sebagai solusi pembiayaan alternatif. Selain itu, kerja sama *channeling* dengan BPR semakin diperluas, di mana Perseroan berperan sebagai *lender* yang menyalurkan kredit melalui jaringan BPR, memperluas akses keuangan bagi lebih banyak pelaku usaha mikro.

The Company's primary focuses in developing microcredit lies in fostering growth alongside its partner ecosystems, such as the SRC (Sampoerna Retail Community) network. In 2025, the Company disbursed People's Business Credit (KUR) to SRC network stores to support their business expansion. Additionally, the Company introduced non-KUR microfinancing schemes for stores that met the criteria but were not eligible for KUR. To address this financing gap, the Company launched the KRUPUK product as an alternative financing solution. Furthermore, the Company expanded its channeling partnerships with Rural Banks (BPR), where it acts as a lender distributing credit through the BPR network, broadening financial access for a greater number of micro-entrepreneurs.

Meskipun permintaan kredit mikro dan retail tetap tinggi sepanjang tahun, tantangan ekonomi yang terjadi pada semester kedua 2025 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi segmen UMKM. Faktor kondisi makroekonomi yang menantang menuntut Perseroan untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam penyaluran kredit. Sebagai respons terhadap dinamika ini, Perseroan terus menyesuaikan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) agar penyaluran kredit tetap sehat dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama yang diadopsi adalah meningkatkan otomatisasi dalam seluruh proses kredit, mulai dari *front-end* hingga *back-end*, guna meningkatkan efisiensi dan mempercepat pengambilan keputusan kredit. Digitalisasi dalam proses pengajuan kredit memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik, sementara di sisi *mid-end*, otomatisasi dalam analisis data dan *scoring* perbankan memungkinkan analisis yang lebih cepat dan akurat.

Although demand for micro and retail loans remained strong throughout the year, the economic challenges in the second half of 2025 had a significant impact on the MSME segment. The challenging macroeconomic conditions required the Company to adopt a more selective and cautious approach to loan disbursement. In response to these dynamics, the Company continuously adjusted its Risk Acceptance Criteria (RAC) to ensure loan disbursement remained healthy and sustainable. One of the key strategies adopted was increasing automation across the entire lending process, from front-end to back-end, to enhance efficiency and accelerate credit decision-making. The digitalization of the loan application process provided an improved customer experience, while mid-end automation, including data analysis and banking score generation, enabled faster and more accurate risk assessments.

Di luar skema KUR yang berasal dari pemerintah, Perseroan juga berhasil mencapai target pertumbuhan kredit melalui produk kredit non-KUR, *channeling*, dan KTA. Segmen retail dan *channeling* mencatat pertumbuhan yang baik sepanjang 2025, mencerminkan keberhasilan strategi ekspansi dan inovasi produk yang diterapkan Perseroan. Sementara itu, dalam program KUR, Perseroan berhasil menyalurkan 90% dari kuota yang diberikan pemerintah, menunjukkan komitmen dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia.

Beyond the government KUR scheme, the Company also successfully achieved its loan growth targets through non-KUR loan products, channeling, and unsecured loans (KTA). The retail and channeling segments recorded a good growth throughout 2025, reflecting the success of the Company's expansion strategy and product innovation. Meanwhile, under the KUR program, the Company successfully disbursed 90% of the quota allocated by the government, demonstrating its strong commitment to supporting the development of MSMEs in Indonesia.

Pengembangan Segmen Usaha Kecil & Menengah (UKM) & Komersial

Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus memperkuat segmen Usaha Kecil & Menengah (UKM) serta Komersial dengan berbagai inisiatif strategis guna mendukung pertumbuhan portofolio kredit. Kredit dalam segmen ini mayoritas difokuskan pada kredit modal kerja yang membantu pengusaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Berkat upaya ekspansi dan inovasi produk, portofolio Segmen UKM & Komersial mencatat pertumbuhan sekitar 26,3% (*yoy*) dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh berbagai program yang ditawarkan, termasuk inisiatif pemanfaatan

Development of the Small & Medium Enterprise (SME) and Commercial Segment

Throughout 2025, the Company continued to strengthen the Small & Medium Enterprise (SME) and Commercial segments through various strategic initiatives aimed at supporting loan portfolio growth. Lending in this segment was primarily focused on working capital loans, helping entrepreneurs manage and expand their businesses. As a result of expansion efforts and product innovation, the SME & Commercial portfolio recorded a growth of approximately 26.3% (yoy) compared to 2024. This increase was driven by a range of initiatives, including the utilization of export proceeds and the enhancement of financing services for

devisa hasil ekspor serta penguatan layanan pembiayaan bagi pelaku usaha. Selain itu, Perseroan juga memperluas pemasaran produk segmen UKM & Komersial melalui seluruh jaringan kantor cabang, tidak hanya terpusat di kantor pusat, guna meningkatkan aksesibilitas bagi pelaku usaha di berbagai wilayah.

business players. In addition, the Company broadened the marketing of SME & Commercial products through its entire branch network, no longer concentrated solely at the head office, ensuring greater accessibility for entrepreneurs across various regions.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pemasaran dan pengelolaan kredit, Perseroan mengadakan berbagai pelatihan bagi tenaga pemasar, seperti *Relationship Officer* (RO) dan *Relationship Manager* (RM). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai aspek perkreditan serta memberikan wawasan lebih dalam terkait kebutuhan industri. Dengan pendekatan ini, tenaga pemasar diharapkan mampu memberikan solusi yang lebih tepat kepada nasabah serta mempercepat proses persetujuan kredit. Keunggulan utama dari layanan Segmen UKM & Komersial yang ditawarkan Perseroan adalah efisiensi dan kecepatan dalam pemrosesan kredit, memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan dengan lebih mudah dan cepat.

To enhance the effectiveness of marketing and credit management, the Company conducted various training programs for its marketing personnel, such as Relationship Officers (ROs) and Relationship Managers (RMs). These training sessions aimed to deepen their understanding of credit aspects and provide greater insight into industry-specific needs. Through this approach, marketing personnel are expected to deliver more targeted solutions to customers and accelerate the credit approval process. A key strength of the Company's SME & Commercial segment services lies in the efficiency and speed of credit processing, offering added value to business owners by making access to financing easier and faster.

Meski mencatat pertumbuhan yang positif, sektor UKM dan Komersial tetap menghadapi tantangan yang cukup kompleks pada tahun 2025. Dampak dari perang di Ukraina masih memberikan tekanan pada rantai pasok global, mengakibatkan sejumlah perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan menjaga kelangsungan operasional. Di tengah tantangan tersebut, sektor perdagangan, manufaktur, pengolahan, dan logistik (transportasi darat) tetap menjadi kontributor utama dalam portofolio Segmen UKM & Komersial Perseroan, menunjukkan daya tahan sektor-sektor ini dalam menghadapi perubahan ekonomi global.

Despite recording positive growth, the SME and Commercial sectors continued to encounter complex challenges in 2025. The ongoing impact of the war in Ukraine has put pressure on global supply chains, causing difficulties for some companies in securing raw materials and maintaining operational continuity. Amid these challenges, the trade, manufacturing, processing, and logistics (land transportation) sectors remained the primary contributors to the Company's SME & Commercial loan portfolio, reflecting the resilience of these sectors in navigating global economic shifts.

Perseroan juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dengan melakukan proses *screening* yang ketat sejak awal. Hal ini berkontribusi pada tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) yang tetap terjaga pada level yang sehat, mencerminkan efektivitas strategi mitigasi risiko yang diterapkan. Perseroan lebih berfokus pada percepatan proses kredit dan layanan yang responsif, dan dengan kombinasi strategi ekspansi, penguatan kapabilitas tenaga pemasar, serta pengelolaan risiko yang optimal, Perseroan berkomitmen untuk terus mendukung pertumbuhan sektor UKM dan Komersial.

The Company also applies prudent principles in loan disbursement by conducting rigorous screening processes from the outset. This has contributed to maintaining the Non-Performing Loan (NPL) ratio at a healthy level, reflecting the effectiveness of the Company's risk mitigation strategies. The Company places greater emphasis on accelerating the credit process and delivering responsive services. With a combination of expansion strategies, enhanced capabilities of marketing personnel, and optimal risk management, the Company remains committed to supporting the continued growth of the SME and Commercial sectors.

Pengembangan Segmen Konsumer

Consumer Segment Development

Sepanjang tahun 2025, sektor properti residensial di Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan. Berdasarkan data Bank Indonesia, Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) mencatat pertumbuhan sebesar 1,89% secara tahunan (*yoy*) pada triwulan I 2025, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,74% (*yoy*). Namun, memasuki triwulan III 2025, pertumbuhan IHPR melambat menjadi 1,46% (*yoy*), menunjukkan adanya tantangan dalam sektor properti. Dari sisi penjualan, pasar primer sempat mengalami lonjakan pada triwulan

Throughout 2025, Indonesia's residential property sector saw notable dynamics. According to data from Bank Indonesia, the Residential Property Price Index (IHPR) grew by 1.89% (yoy) in the first quarter of 2025, higher than the 1.74% (yoy) growth recorded in the previous quarter. However, by the third quarter of 2025, IHPR growth had slowed to 1.46% (yoy), indicating emerging challenges in the property sector. On sales, the primary market saw a surge in the first quarter with a growth of 31.16% (yoy), however this was followed by a contraction of 7.14% (yoy) in the

I dengan pertumbuhan sebesar 31,16% (*yoy*), namun pada triwulan III, penjualan mengalami kontraksi sebesar 7,14% (*yoy*). Meski demikian, secara keseluruhan, permintaan akan properti tetap kuat, didorong oleh berbagai kebijakan stimulus dan inovasi pembiayaan yang mendukung pertumbuhan sektor ini.

third quarter. Despite this fluctuation, overall demand for property remained strong, supported by various stimulus policies and innovative financing schemes that continued to drive growth in the sector.

Di tengah dinamika tersebut, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) tetap menjadi instrumen utama dalam pembiayaan pembelian rumah primer. Pada triwulan III 2025, Bank Indonesia mencatat bahwa 75,80% dari total pembiayaan pembelian rumah masih didominasi oleh skema KPR. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas konsumen lebih memilih skema pembiayaan jangka panjang untuk memiliki hunian.

Amid these market dynamics, Mortgage Loans (KPR) remained the primary instrument for financing primary home purchases. In the third quarter of 2025, Bank Indonesia reported that 75.80% of total home purchase financing was still dominated by KPR schemes, indicating that the majority of consumers prefer long-term financing options to acquire residential properties.

Menyikapi tren ini, Perseroan berupaya mengoptimalkan peluang dengan menghadirkan produk KPR/KPA yang menawarkan proses pemrosesan yang mudah serta suku bunga yang kompetitif. Perseroan juga terus berinovasi dengan menerapkan layanan "*One Day Service*", memberikan kepastian waktu pemrosesan yang lebih cepat dan efisien bagi calon pembeli. Selain itu, penggunaan tanda tangan digital turut diperkenalkan sebagai solusi bagi nasabah yang tidak dapat hadir secara fisik untuk menandatangani dokumen KPR/KPA, sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses transaksi.

In response to this trend, the Company aims to optimize the opportunity by offering KPR/KPA products with streamlined processing and competitive interest rates. The Company also continues to innovate by introducing a "One Day Service," providing faster and more efficient processing timelines for prospective buyers. Moreover, the use of digital signatures has been introduced as a solution for customers who are unable to be physically present to sign KPR/KPA documents, offering greater flexibility in the transaction process.

Untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap produk KPR/KPA, Perseroan juga memperluas kerja sama dengan berbagai pengembang properti terkemuka di Indonesia, seperti Agung Sedayu Group, Ciputra Group, Wijaya Karya, Satwika, dan Pikko. Selain bekerjasama dengan pengembang, Perseroan juga berkolaborasi dengan Pemerintah melalui Badan Pengelolaan Tabungan Perumahan Rakyat.

To enhance public access to KPR/KPA products, the Company has expanded its collaboration with several leading property developers in Indonesia, including Agung Sedayu Group, Ciputra Group, Wijaya Karya, Satwika, and Pikko. In addition to collaborating with developers, the Company also collaborates with the Government through the Public Housing Savings Management Agency.

Dengan menjalin kemitraan strategis ini, Perseroan dapat menyediakan beragam pilihan hunian bagi nasabah di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, Perseroan terus berinovasi dalam mengembangkan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pasar, termasuk program promosi suku bunga khusus serta tenor yang lebih panjang untuk memberikan solusi finansial yang lebih terjangkau bagi calon pembeli. Melalui pendekatan ini, Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan signifikan dalam segmen konsumer pada tahun 2025, memperkuat posisinya sebagai salah satu penyedia layanan pembiayaan properti terkemuka di industri.

Through these strategic partnerships, the Company is able to offer a wider range of housing options to customers across various regions in Indonesia. In addition, the Company continues to innovate by developing more flexible financing schemes tailored to market needs, including special promotional interest rates and longer tenors, providing more affordable financial solutions for prospective homebuyers. Through this approach, the Company recorded significant growth in the consumer segment in 2025, further solidifying its position as one of the leading providers of property financing services in the industry.

Selain fokus pada ekspansi bisnis, Perseroan juga senantiasa menjaga kualitas portofolio kredit dengan menerapkan prinsip tata kelola risiko yang ketat. Perseroan secara berkala melakukan *monitoring* terhadap berbagai elemen penting dalam penyaluran kredit untuk memastikan pengelolaan risiko yang optimal. Keputusan kredit ditetapkan melalui Komite Kredit, yang bertugas meninjau seluruh aspek dari setiap debitur sesuai dengan Kebijakan Kredit Perseroan. Selain itu, dalam Komite Manajemen Risiko, berbagai indikator penting seperti konsentrasi

In addition to focusing on business expansion, the Company consistently maintains the quality of its loan portfolio by implementing strict risk governance principles. The Company regularly monitors key elements in the loan disbursement process to ensure optimal risk management. Credit decisions are made through the Credit Committee, which is responsible for reviewing all aspects of each debtor in accordance with the Company's Credit Policy. Furthermore, within the Risk Management Committee, critical indicators such as credit concentration, core

kredit, Debitur Inti, serta kolektibilitas terus dievaluasi untuk memastikan portofolio kredit tetap dalam kondisi yang sehat. Seluruh hasil analisis ini kemudian dirangkum dalam laporan komprehensif yang disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris guna memperoleh arahan strategis terkait pengelolaan dan mitigasi risiko.

debtors, and collectability are continuously evaluated to ensure the loan portfolio remains in a healthy condition. All analysis results are compiled into a comprehensive report submitted to the Risk Monitoring Committee at the Board of Commissioners level, serving as the basis for strategic guidance on risk management and mitigation.

Pengelolaan *Treasury*

Dinamika ekonomi di sepanjang tahun 2025 mendorong Perseroan untuk melakukan pengelolaan treasury yang lebih strategis dan adaptif. Ketidakpastian global akibat volatilitas pasar keuangan, pergerakan nilai tukar, serta kebijakan moneter yang cenderung ketat di berbagai negara memberikan tantangan tersendiri bagi manajemen likuiditas dan aset Perseroan.

Dalam merespons kondisi tersebut, pada tahun 2025, Perseroan terus memperkuat pengelolaan treasury dengan memastikan kelancaran layanan transaksi nasabah serta pemenuhan ketentuan rasio likuiditas yang ditetapkan regulator. Beberapa aspek utama dalam pengelolaan likuiditas meliputi pemenuhan giro wajib minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (ALDPK). Selain itu, untuk memastikan ketahanan likuiditas, Perseroan mengoptimalkan peran Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee*/ALCO) dalam pengambilan keputusan strategis terkait manajemen aset dan liabilitas.

Perseroan menerapkan strategi pengelolaan likuiditas yang berhati-hati dengan memastikan pencadangan dana dalam bentuk *high quality liquid assets* pada Bank Indonesia, sebagai langkah mitigasi risiko terhadap potensi krisis likuiditas perbankan. Selain itu, kerja sama dengan perbankan lainnya terus diperluas untuk memperkuat ketahanan likuiditas, termasuk peningkatan instrumen pasar seperti Repo GMRA (*Global Market Repurchase Agreement*) – Indonesia. Sejak 2017, Perseroan telah menjalin kerja sama GMRA Indonesia dengan beberapa bank besar, antara lain PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Tbk, PT Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan Bank Permata Tbk. Selain itu, Perseroan aktif berpartisipasi dalam Pasar Uang Antar Bank (PUAB) guna mendukung pendalaman pasar uang sesuai arahan Bank Indonesia.

Dalam upaya mengoptimalkan pendapatan, Perseroan meningkatkan alokasi portofolio pada Surat Berharga Negara (SBN) dan Sertifikat Rupiah/Valas Bank Indonesia (SRBI/SVBI). Portofolio ini memberikan kontribusi dalam bentuk pendapatan bunga surat berharga serta keuntungan dari transaksi jual-beli valuta asing dan surat berharga oleh nasabah. Seluruh strategi investasi ini dilakukan dengan tetap memperhitungkan tingkat risiko sesuai dengan *risk appetite* Perseroan.

Treasury Management

The economic dynamics throughout 2025 prompted the Company to adopt a more strategic and adaptive approach to treasury management. Global uncertainties, driven by financial market volatility, exchange rate fluctuations, and tighter monetary policies in various countries, posed unique challenges for the Company's liquidity and asset management.

In response to these conditions, the Company continued to strengthen its treasury management in 2025 by ensuring seamless execution of customer transactions and compliance with regulatory liquidity ratio requirements. Key aspects of liquidity management included the fulfillment of the Minimum Reserve Requirement (GWM), the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and the Liquidity Coverage Ratio to Third-Party Funds (ALDPK). In addition, to ensure liquidity resilience, the Company optimized the role of the Assets and Liabilities Committee (ALCO) in making strategic decisions related to asset and liability management.

The Company implements a prudent liquidity management strategy by maintaining reserves in the form of high-quality liquid assets at Bank Indonesia as a risk mitigation measure against potential banking liquidity crises. In addition, partnerships with other banks have been continuously expanded to strengthen liquidity resilience, including the enhancement of market instruments such as the Indonesia Global Market Repurchase Agreement (GMRA Repo). Since 2017, the Company has established GMRA Indonesia collaborations with several major banks, including PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Tbk, PT Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, and Bank Permata Tbk. Moreover, the Company actively participates in the Interbank Money Market (PUAB) to support money market deepening in line with the direction of Bank Indonesia.

To optimize revenue, the Company has increased its portfolio allocation in Government Securities (SBN) and Bank Indonesia Rupiah/Foreign Currency Certificates (SRBI/SVBI). These investments contribute to income through interest from securities and gains from foreign exchange and securities trading by Customers. All investment strategies are implemented by taking into account risk levels in line with the Company's risk appetite.

Keputusan terkait pengelolaan portofolio *treasury* dibuat melalui ALCO, dengan mempertimbangkan analisis menyeluruh terhadap potensi *yield* dan eksposur risiko. Sebelum keputusan diambil, setiap proposal terlebih dahulu dikaji oleh Risk Management Group, sehingga Perseroan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap imbal hasil dan risiko yang mungkin timbul.

Treasury portfolio management decisions are made through ALCO, based on thorough analysis of potential yields and risk exposure. Prior to approval, each proposal is reviewed by the Risk Management Group to ensure a comprehensive understanding of the expected returns and associated risks.

Secara umum, pengelolaan dana *treasury* Perseroan terbagi dalam dua aspek utama:

1. **Pengelolaan Likuiditas dan Portofolio**
   Dana yang bersumber dari kelebihan Dana Pihak Ketiga (DPK) dikelola dengan tujuan menjaga rasio likuiditas yang sesuai dengan ketentuan regulator. Penempatan dana dilakukan pada instrumen keuangan yang disediakan oleh Bank Indonesia, antar bank, serta surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah, BUMN, dan korporasi, termasuk investasi dalam Reksa Dana.
2. **Pengelolaan Dana Modal**
   Dana yang bersumber dari ekuitas pemegang saham dialokasikan ke dalam instrumen keuangan berisiko rendah, seperti Surat Berharga Negara (SBN) dan Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI), yang memiliki *zero credit risk* guna memastikan stabilitas modal Perseroan.

In general, the Company's treasury fund management is divided into two main aspects:

1. **Liquidity and Portfolio Management**
   Funds derived from excess Third-Party Funds (TPF) are managed to maintain liquidity ratios in accordance with regulatory requirements. These funds are placed in financial instruments provided by Bank Indonesia, interbank placements, and securities issued by the Government, State-Owned Enterprises (SOEs), and corporations, including investments in mutual funds.
2. **Capital Management**
   Funds sourced from shareholders' equity are allocated to low-risk financial instruments, such as Government Securities (SBN) and Bank Indonesia Rupiah Certificates (SRBI), which carry zero credit risk. This approach is aimed at ensuring the stability of the Company's capital.

Sebagai bank devisa dan bagian dari strategi Perseroan dalam memberikan *one-stop banking service*, Treasury & Financial Institution Group mendukung berbagai unit bisnis, termasuk *funding, lending, wealth management*, serta cabang-cabang Perseroan. Dukungan ini mencakup penyediaan layanan jasa *treasury* dengan harga dan kurs yang kompetitif, serta informasi terkini mengenai perkembangan pasar guna membantu pengambilan keputusan finansial yang lebih efektif bagi nasabah dan mitra bisnis sebagai berikut:

As a foreign exchange bank and as part of its strategy to provide one-stop banking services, the Treasury & Financial Institution Group supports various business units, including funding, lending, wealth management, and the Company's branch network. This support includes the provision of treasury services with competitive pricing and exchange rates, as well as up-to-date market information to help customers and business partners make more effective financial decisions, including the following:

No.	Layanan Services	Detil Layanan Detail of Services
1	Jual-Beli Valas Buy-Sell Foreign Exchange	Uang Kertas Asing Bank Notes FX Today FX Tom FX Spot
2	Investasi Surat Berharga Negara Investment Government Bonds	Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Sukuk Ritel Indonesia Retail Bonds (ORI), Sukuk Retail Fixed Rate (FR)
3	Lindung Nilai Valas Foreign Exchange Hedging	FX Forward FX Swap

Sebagai Perantara Pedagang Efek untuk Efek bersifat Utang dan Sukuk (PPE-EBUS), Perseroan memperluas layanan investasi dengan menyediakan berbagai produk keuangan yang lebih beragam bagi nasabah. Melalui peran ini, Perseroan tidak hanya meningkatkan akses terhadap instrumen investasi, tetapi juga memperkuat posisinya dalam industri pasar modal dengan menawarkan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar.

As a Bond and Sukuk Broker (PPE-EBUS), the Company has expanded its investment services by offering a broader range of financial products to customers. Through this role, the Company not only enhances access to investment instruments but also strengthens its position in the capital market industry by providing financial solutions that are aligned with customer needs and market developments.

Untuk memastikan penerapan tata kelola yang optimal, Perseroan menjalankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menerapkan pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang jelas (*segregation of duties*). Dalam kegiatan operasionalnya, Perseroan telah mengadopsi sistem *Treasury*-OSTS, yang memungkinkan pencatatan transaksi *treasury* dilakukan secara *paperless* dan *real-time*, sehingga meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akurasi proses transaksi.

To ensure optimal governance, the Company adheres to the principles of Good Corporate Governance (GCG) by implementing a clear segregation of duties and functions. In its operations, the Company has adopted the Treasury-OSTS system, which enables paperless and real-time recording of treasury transactions, thereby increasing efficiency, transparency, and accuracy in transaction processing.

Setiap tahapan dalam pengelolaan transaksi *treasury* dilaksanakan oleh unit kerja yang berbeda sesuai dengan fungsi masing-masing. Treasury Front Office, yang berada di bawah Direktorat Finance & Treasury, bertanggung jawab atas pelaksanaan transaksi. Risk Middle Office, yang berada di bawah Direktorat Risk & Compliance melalui Market, Liquidity & Integrated Risk Division, berperan dalam melakukan pemantauan dan pengendalian risiko. Sementara itu, Treasury Back Office, yang berada di bawah Direktorat Operation melalui Central Operation Division, bertugas dalam proses penyelesaian transaksi secara tepat dan akurat.

Each stage of treasury transaction management is carried out by different work units according to their respective functions. The Treasury Front Office, under the Finance & Treasury Directorate, is responsible for transaction execution. The Risk Middle Office, under the Risk & Compliance Directorate through the Market, Liquidity, and Integrated Risk Division, plays a role in monitoring and controlling risks. Meanwhile, the Treasury Back Office, under the Operations Directorate through the Central Operations Division, is responsible for ensuring the timely and accurate settlement of transactions.

Perseroan senantiasa menjaga standar tinggi dalam integritas dan profesionalisme saat bertransaksi di pasar keuangan. Dengan mengacu pada praktik terbaik industri (*best market practice*) serta *Market Code of Conduct*, Perseroan memastikan seluruh aktivitas keuangan dilaksanakan secara etis dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

The Company consistently upholds high standards of integrity and professionalism in its financial market transactions. By adhering to industry best practices and the Market Code of Conduct, the Company ensures that all financial activities are conducted ethically and in accordance with the regulations set by Bank Indonesia.


NOBU
#No One But U
FLASH DEAL
DEPOSITO MERDEKA
hingga
7,17% p.a.
+1708 ZUpoin
Cuan MAXI Sekarang!
Periode 15 - 17 Agustus 2025

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Laporan Posisi Keuangan
Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Arus Kas
Statements of Cash Flows

Rasio-Rasio Keuangan
Financial Ratios

Kemampuan Membayar Utang
Debt Servicing Ability

Kolektibilitas Kredit
Loan Collectability

Struktur Modal
Capital Structure

Investasi Barang Modal
Capital Goods Investment

Kualitas Aset Produktif
Earnings Assets Quality

Data dan informasi dalam uraian "Tinjauan Keuangan" ini bersumber dari Laporan Keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk per 31 Desember 2025, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, terdiri dari laporan posisi keuangan, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Laporan Keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The data and information presented in this "Financial Review" section refer to the Financial Statements of PT Bank Nationalnobu Tbk as of December 31, 2025, audited by the Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partner, include the statement of financial position, the statement of profit or loss and other comprehensive income, the statement of changes in equity, and the statement of cash flows for the year then ended, with the notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

The Financial Statements have been fairly presented, in all material respects, reflecting the financial position of PT Bank Nationalnobu Tbk as of December 31, 2025, as well as its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

(Dalam Rp Juta)
(In Rp Million)

ASET ASSETS	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal Value	%
ASET ASSETS				
Kas Cash	181.520	234.765	(53.245)	22,68%
Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks	968.800	1.440.624	(471.824)	(32,75%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	1.040.143	853.967	186.176	21,80%
Efek-efek & Reversed Repo Marketable Securities & Reversed Repo	10.529.644	8.376.296	2.153.348	25,71%
Kredit yang Diberikan Loans	24.236.518	20.184.881	4.051.637	20,07%
Aset Lain-lain Other Assets	4.258.829	2.235.268	2.023.561	90,53%
JUMLAH ASET **TOTAL ASSETS**	**41.215.454**	**33.325.801**	**7.889.653**	**23,67%**

Aset

Total Aset Perseroan tercatat tumbuh 23,67% (*yoy*) dari Rp33,32 triliun di tahun 2024 menjadi Rp41,21 triliun di tahun 2025. Pertumbuhan ini ditopang oleh pertumbuhan Kredit yang Diberikan sebesar 20,07% (*yoy*) menjadi Rp24,23 triliun, dan pertumbuhan Efek-efek dan Reversed Repo sebesar 25,71%.

Assets

The Company's Total Assets grew by 23.67% year-on-year (yoy), increasing from Rp33.32 trillion in 2024 to Rp41.21 trillion in 2025. This growth was supported by a 20.07% (yoy) increase in Loans disbursed, reaching Rp24.23 trillion, as well as a 25.71% growth in Marketable Securities and Reverse Repo.

(Dalam Rp Juta)
(In Rp Million)

LIABILITAS & EKUITAS LIABILITIES & EQUITY	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal Value	%
LIABILITAS LIABILITIES				
Dana Masyarakat Third-Party Funds	28.969.633	24.393.285	4.576.348	18,76%
Giro Demand Deposits	8.679.063	6.344.861	2.334.202	36,79%
Tabungan Savings	1.741.552	1.545.583	195.969	12,68%
Deposito Time Deposits	18.549.018	16.502.841	2.046.177	12,40%
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	625.340	283.512	341.828	120,57%
Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali Liabilities from Marketable Securities Sold Under Agreements to Repurchase	6.033.196	4.447.889	1.585.307	35,64%
Utang Pajak Tax Payables	86.478	95.228	(8.750)	(9,19%)
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	1.332.545	457.054	875.491	191,55%
JUMLAH LIABILITAS **TOTAL LIABILITIES**	**37.047.192**	**29.676.968**	**7.370.224**	**24,83%**

(Dalam Rp Juta)
(In Rp Million)

LIABILITAS & EKUITAS LIABILITIES & EQUITY	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal Value	%
JUMLAH EKUITAS **TOTAL EQUITY**	**4.168.262**	**3.648.833**	**519.429**	**14,24%**
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS **TOTAL LIABILITIES & EQUITY**	**41.215.454**	**33.325.801**	**7.889.653**	**23,67%**

Liabilitas

Liabilitas Perseroan pada tahun 2025 tercatat tumbuh 24,83% dari Rp29,68 triliun di tahun 2024 menjadi Rp37,05 triliun. Pertumbuhan ini ditopang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 18,76% dari Rp24,39 triliun di tahun 2024 menjadi Rp28,97 triliun, terutama karena pertumbuhan Deposito.

Liabilities

The Company's liabilities in 2025 recorded an increase of 24.83%, rising from Rp29.68 trillion in 2024 to Rp37.05 trillion. This growth was supported by an increase in Third Party Funds of 18.76%, from Rp24.39 trillion in 2024 to Rp28.97 trillion, primarily driven by growth in time deposits.

Ekuitas

Pada tahun 2025, Perseroan mencatatkan kenaikan Ekuitas sebesar 14,24% dari Rp3,65 triliun di tahun 2024 menjadi Rp4,17 triliun.

Equity

In 2025, the Company recorded an increase in Equity of 14.24%, from Rp3.65 trillion in 2024 to Rp4.17 trillion.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(Dalam Rp Juta)
(In Rp Million)

LAPORAN LABA RUGI STATEMENT OF PROFIT OR LOSS	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal Value	%
Pendapatan (Beban) Bunga **Interest Income (Expenses)**				
Pendapatan Bunga Interest Income	2.483.669	2.121.170	362.499	17,09%
Beban Bunga Interest Expense	(1.349.432)	(1.128.314)	(221.118)	19,60%
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	1.134.237	992.856	141.381	14,24%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	492.687	290.410	202.277	69,65%
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Neto Provision of Allowance for Impairment Losses Net	(129.011)	(117.262)	(11.749)	10,02%
Beban Operasional Lainnya **Other Operating Expenses**				
Umum dan Administrasi General and Administrative	(434.134)	(381.094)	(53.040)	13,92%
Tenaga Kerja Personnel	(445.109)	(364.749)	(80.360)	22,03%
Jumlah Beban Operasional Lainnya Total Other Operating Expenses	(879.243)	(745.843)	(133.400)	17,89%
Laba Operasional Operating Income	618.670	420.161	198.509	47,25%
Beban Non-Operasional - Neto Non-Operating Expense - Net	(1.193)	2.056	(3.249)	(158,03%)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Income Before Income Tax	617.477	422.217	195.260	46,25%

(Dalam Rp Juta)
(In Rp Million)

LAPORAN LABA RUGI STATEMENT OF PROFIT OR LOSS	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal Value	%
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expenses	(136.157)	(93.217)	(42.940)	46,06%
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Current Year	481.320	329.000	152.320	46,30%

Pendapatan & Beban Bunga

Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat kinerja intermediasi yang semakin solid seiring dengan meningkatnya aktivitas pembiayaan. Kredit yang diberikan tumbuh signifikan sebesar 20,07% (yoy), mencerminkan strategi ekspansi yang terarah dan peningkatan permintaan di berbagai segmen bisnis. Pertumbuhan ini turut mendorong peningkatan pendapatan bunga Perseroan sebesar 17,09% (yoy), dari Rp2,1 triliun di tahun 2024 menjadi Rp2,4 triliun di tahun 2025. Kenaikan tersebut tidak hanya didorong oleh ekspansi kredit, tetapi juga oleh pengelolaan instrumen surat berharga yang semakin optimal dalam mengakselerasi pendapatan.

Sejalan dengan ekspansi kredit, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mencatat pertumbuhan yang kuat sebesar 18,76% di tahun 2025, memperkuat basis pendanaan Perseroan. Peningkatan DPK ini mencerminkan kepercayaan nasabah yang terus tumbuh serta strategi pengelolaan likuiditas yang efektif.

Pendapatan Operasional Selain Bunga

Sepanjang tahun 2025, Pendapatan Operasional Selain Bunga (*fee based income*) mencatat pertumbuhan yang signifikan sebesar 69,65%, dari Rp290,4 miliar di tahun 2024 menjadi Rp492,69 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh pendapatan dari provisi dan komisi, yang tumbuh sebesar 74,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan *fee based income* ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengoptimalkan sumber pendapatan non-bunga melalui penguatan layanan transaksi, peningkatan aktivitas kredit, serta strategi diversifikasi pendapatan yang lebih efektif.

Beban Operasional Selain Bunga

Sepanjang tahun 2025, Beban Operasional Selain Bunga mengalami kenaikan sebesar 17,89%, dari Rp745,8 miliar di tahun 2024 menjadi Rp879,2 miliar. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan Beban Umum dan Administrasi sebesar 13,92% serta Beban Tenaga Kerja yang naik 22,03%. Kenaikan beban ini sejalan dengan langkah strategis Perseroan dalam memperkuat kapabilitas operasional, termasuk pengembangan infrastruktur teknologi dan

Revenue & Interest Expense

Throughout 2025, the Company recorded increasingly solid intermediation performance in line with the increase in financing activities. Loans grew significantly by 20.07% (yoy), reflecting a well-directed expansion strategy and increased demand across various business segments. This growth also contributed to a 17.09% (yoy) increase in interest income, from Rp2.1 trillion in 2024 to Rp2.4 trillion in 2025. The increase was driven not only by loan expansion but also by the more optimal management of securities instruments, which helped accelerate income generation.

Along with loan expansion, the Company also recorded strong growth in Third-Party Funds (TPF), which increased by 18.76% in 2025, further strengthening the Company's funding base. This increase reflects growing customer trust and the effectiveness of the Company's liquidity management strategy.

Non-Interest Operating Income

Throughout 2025, Non-Interest Operating Income (fee-based income) recorded significant growth of 69.65%, from Rp290.4 billion in 2024 to Rp492.69 billion. This increase was primarily driven by a surge in income from fees and commissions, which grew by 74.47% compared to the previous year. The growth in fee-based income reflects the Company's success in optimizing non-interest revenue streams through enhanced transaction services, increased lending activity, and a more effective income diversification strategy.

Non-Interest Operating Expenses

Throughout 2025, Non-Interest Operating Expenses increased by 17.89%, from Rp745.8 billion in 2024 to Rp879.2 billion. This increase was primarily driven by a 13.92% increase in General and Administrative Expenses, as well as a 22.03% increase in Employee Expenses. The increase in expenses aligns with the Company's strategic efforts to strengthen operational capabilities, including the development of technology infrastructure and the

peningkatan kualitas layanan. Selain itu, investasi pada sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi turut berkontribusi terhadap pertumbuhan beban tenaga kerja, guna memastikan daya saing dan produktivitas yang optimal di tengah dinamika industri.

enhancement of service quality. In addition, investments in human resources through training and competency development programs also contributed to the increase in employee expenses, aimed at ensuring competitiveness and optimal productivity amid a dynamic industry landscape.

Laba Bersih

Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat pertumbuhan kinerja yang luar biasa, didorong oleh ekspansi kredit yang kuat, optimalisasi pendapatan berbasis *fee* (*fee-based income*), serta pengelolaan biaya bunga yang efektif. Hal ini tercermin dari Laba Sebelum Pajak yang tumbuh signifikan sebesar 46,25%, dari Rp422,2 miliar di tahun 2024 menjadi Rp617,5 miliar pada tahun 2025.

Sejalan dengan pencapaian tersebut, Laba Bersih Perseroan juga meningkat tajam sebesar 46,30%, dari Rp329,0 miliar di tahun 2024 menjadi Rp481,3 miliar di tahun 2025. Pertumbuhan laba yang substansial ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis Perseroan dalam meningkatkan profitabilitas serta mengoptimalkan potensi pendapatan di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

Net Profit

Throughout 2025, the Company recorded outstanding performance growth, driven by strong loan expansion, optimized fee-based income, and effective interest expense management. This is reflected in a significant 46.25% increase in Profit Before Tax, from Rp422.2 billion in 2024 to Rp617.5 billion in 2025.

In line with this achievement, the Company's Net Profit also rose sharply by 46.30%, from Rp329.0 billion in 2024 to Rp481.3 billion in 2025. This substantial profit growth demonstrates the effectiveness of the Company's business strategies in enhancing profitability and optimizing revenue potential amid an ever-evolving industry landscape.

Laporan Arus Kas

Statements of Cash Flows

(Dalam Rp Juta)
(In Rp Million)

LAPORAN ARUS KAS STATEMENTS OF CASH FLOW	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal Value	%
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Flows Generated from/(Used in) Operating Activities	1.152.116	1.747.813	(595.697)	(34,08%)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi Net Cash Flows Generated from/(Used in) Operating Activities	(1.490.140)	(2.712.012)	1.221.872	(45,05%)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Flows Generated from/(Used in) Operating Activities	(4.810)	(22.844)	18.034	(78,94%)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	2.530.394	3.514.618	(984.224)	(28,00%)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of the Year	2.190.463	2.530.394	(339.931)	(13,43%)
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(339.931)	(984.224)	644.293	(65,46%)

Berdasarkan laporan arus kas Perseroan, kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi dari Rp1,7 triliun di tahun 2024 menjadi Rp1,1 triliun di tahun 2025. Sementara itu, kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi dari Rp2,7 triliun di tahun 2024 menjadi Rp1,4 triliun di tahun 2025.

Based on the Company's cash flow statement, net cash provided by operating activities decreased from Rp1.7 trillion in 2024 to Rp1.1 trillion in 2025. Meanwhile, net cash used in investing activities decreased from Rp2.7 trillion in 2024 to Rp1.4 trillion in 2025.

Pada tahun 2025, Perseroan juga mencatat kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp4,8 miliar. Dengan demikian, kas dan setara kas pada awal tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,5 triliun, sementara pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,1 triliun.

In 2025, the Company also recorded net cash used in financing activities amounting to Rp4.8 billion. Accordingly, cash and cash equivalents at the beginning of 2025 were recorded at Rp2.5 trillion, while at the end of 2025 they were recorded at Rp2.1 trillion.

Rasio-Rasio Keuangan

Manajemen Perseroan menjaga rasio-rasio keuangan pokok yang menjadi indikator utama kinerja Perseroan sebagai bank. Rasio-rasio keuangan tersebut antara lain adalah:

Financial Ratios

The Company's management maintains key financial ratios that serve as primary indicators of the Company's performance as a bank. These financial ratios include, among others:

Rasio Keuangan Financial Ratios	2025	2024
1. Permodalan **Equity**		
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Capital Adequacy Ratio (CAR)	22,29%	23,79%
2. Aset Produktif **Earnings Assets**		
Kredit Bermasalah Non-Performing Loan	0,44%	0,47%
Kredit Bermasalah-Bersih Non-Performing Loan-Net	0,32%	0,35%
3. Rentabilitas **Profitability**		
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	1,67%	1,38%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	13,07%	10,16%
Margin Bunga Bersih (NIM) Net Interest Income (NIM)	3,59%	3,74%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Expense to Operating Income Ratio	79,93%	82,80%
4. Likuiditas **Liquidity**		
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	83,68%	82,88%
5. Kepatuhan **Compliance**		
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of Violation of the LLL	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of Exceedance of the LLL	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Rupiah IDR Minimum Statutory Reserve	4,98%	6,07%
Giro Wajib Minimum Valas FX Minimum Statutory Reserve	4,11%	4,48%

Rasio Permodalan

Perseroan senantiasa menjaga tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat yang optimal guna mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan. Pemantauan rasio permodalan dilakukan secara berkala baik di tingkat Direksi maupun Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa struktur permodalan tetap solid dan sesuai dengan kebutuhan ekspansi usaha serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Capital Adequacy Ratio

The Company consistently maintains its Capital Adequacy Ratio (CAR) at an optimal level to support future business growth. Capital ratio monitoring is conducted regularly at both the Board of Directors and Board of Commissioners levels to ensure a solid capital structure that aligns with business expansion needs and compliance with prevailing regulations.

Rasio Kualitas Aset produktif

Sebagai bagian dari manajemen risiko, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit guna menjaga kualitas aset produktif dan mempertahankan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) tetap rendah. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui koordinasi antara Komite Kredit, Unit Bisnis, serta Komite Manajemen Risiko & Kebijakan Perkreditan. Perseroan juga rutin melakukan deteksi dini terhadap potensi risiko serta menjalankan stress test secara berkala sebagai langkah antisipatif terhadap dinamika ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi debitur.

Earnings Assets Quality Ratio

As part of its risk management framework, the Company applies prudent principles in loan disbursement to maintain the quality of earnings assets and keep the Non-Performing Loan (NPL) ratio low. Credit risk management is carried out through coordination between the Credit Committee, Business Units, and the Risk Management & Credit Policy Committee. The Company also regularly conducts early detection of potential risks and performs periodic stress testing as a preventive measure against economic dynamics that may affect debtor conditions.

Rasio Rentabilitas

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan dengan strategi pengelolaan suku bunga pinjaman dan simpanan melalui mekanisme Komite Aset & Liabilitas. Momentum pertumbuhan dijaga dengan tetap memastikan keseimbangan antara pendapatan dan efisiensi biaya, di mana alokasi anggaran dilakukan secara selektif berdasarkan prioritas yang selaras dengan rencana bisnis Perseroan.

Profitability Ratio

The Company is committed to improving profitability on a sustainable basis through strategic management of lending and deposit interest rates via the Assets and Liabilities Committee. Growth momentum is maintained by ensuring a balance between revenue generation and cost efficiency, with budget allocations made selectively based on priorities aligned with the Company's business plan.

Rasio Likuiditas

Sebagai lembaga keuangan, kemampuan Perseroan dalam mengelola likuiditas menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional. Pemantauan likuiditas dilakukan melalui berbagai indikator utama seperti rasio Alat Likuid terhadap *Non-Core Deposit* serta rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga. Indikator-indikator ini dievaluasi secara harian dan menjadi bagian dari sistem peringatan dini (Early Warning System) yang dikembangkan oleh unit pengelolaan risiko likuiditas bekerja sama dengan unit-unit terkait.

Liquidity Ratio

As a financial institution, the Company's ability to manage liquidity is a key factor in maintaining customer trust and operational stability. Liquidity is monitored through key indicators such as the ratio of Liquid Assets to Non-Core Deposits and the ratio of Liquid Assets to Third-Party Funds. These indicators are evaluated daily and form part of the Early Warning System developed by the liquidity risk management unit in collaboration with other relevant units.

Rasio Kepatuhan

Perseroan senantiasa memastikan pemenuhan rasio-rasio kepatuhan, termasuk pemenuhan GWM dan batas maksimum pemberian kredit (BMPK), sebagai wujud dari tata kelola yang *prudent*. Monitoring terhadap kepatuhan ini dilakukan oleh unit Kepatuhan, unit Manajemen Risiko, serta unit Treasury yang berkoordinasi secara intensif untuk memastikan bahwa seluruh ketentuan dipenuhi dengan baik sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Compliance Ratio

The Company consistently ensures compliance with regulatory ratios, including the Minimum Reserve Requirement (GWM) and the Legal Lending Limit (LLL), as part of its commitment to prudent governance. Compliance monitoring is carried out by the Compliance Unit, Risk Management Unit, and Treasury Unit, which coordinate closely to ensure that all applicable regulatory requirements are properly met.

Kemampuan Membayar Utang

Dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengelola risiko, Perseroan senantiasa memantau kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang melalui berbagai indikator keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Evaluasi dan pemantauan rutin terhadap rasio-rasio tersebut memungkinkan Perseroan untuk mengantisipasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Likuiditas

Perseroan menerapkan sistem pemantauan likuiditas yang komprehensif melalui *Liquidity Early Warning System* yang mencakup tujuh elemen utama. Likuiditas Perseroan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty*, serta komitmen kredit kepada debitur.

Pada akhir tahun 2025, posisi Aset Lancar Perseroan tercatat sebesar Rp32,8 triliun, meningkat dibandingkan Rp27,9 triliun pada tahun sebelumnya. Nilai ini setara dengan 79,60% dari Total Aset atau 113,25% dari Total Simpanan, yang mencerminkan kondisi likuiditas yang semakin solid. Peningkatan aset lancar ini memperkuat ketahanan likuiditas Perseroan dalam mendukung ekspansi bisnis dan memenuhi kewajiban finansial secara berkelanjutan. Rincian lebih lanjut mengenai tingkat likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut.

Debt Servicing Ability

In maintaining financial stability and managing risk, the Company consistently monitors its ability to meet debt obligations through various financial indicators, including liquidity, solvency, and profitability ratios. Regular evaluation and monitoring of these ratios enable the Company to anticipate potential risks that may impact its operations and overall financial performance.

Liquidity

The Company implements a comprehensive liquidity monitoring system through a Liquidity Early Warning System that covers seven key elements. The Company's liquidity position is influenced by several factors, including funding structure, asset liquidity, obligations to counterparties, and credit commitments to debtors.

As of the end of 2025, the Company's Current Assets stood at Rp32.8 trillion, an increase from Rp27.9 trillion in the previous year. This amount represents 79.60% of Total Assets or 113.25% of Total Deposits, reflecting a stronger liquidity position. The increase in current assets has reinforced the Company's liquidity resilience in supporting business expansion and fulfilling financial obligations in a sustainable manner. Further details on liquidity levels are presented in the table below.

Likuiditas Liquidity	**2025**	**2024**	**Perubahan** Change
Aset Lancar (Rp juta) Current Assets (Rp million)	32.807.505	27.924.956	4.882.549
Rasio Kredit Terhadap Simpanan Loan to Deposit Ratio	83,68%	82,75%	0,93%
Aset Lancar Terhadap Total Aset Current Assets to Total Assets	79,60%	83,79%	4,19%
Aset Lancar Terhadap Simpanan Current Assets to Deposits	113,25%	114,47%	1,23%

Solvabilitas

Perseroan senantiasa memastikan tingkat kecukupan modal yang memadai untuk mendukung kegiatan usaha serta mengelola berbagai risiko, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang mengukur perbandingan antara modal Perseroan dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Pada akhir tahun 2025, Rasio Kecukupan Modal Perseroan tercatat sebesar 22,29%, tetap berada di atas batas minimum yang ditetapkan sesuai dengan profil risiko Perseroan. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menjaga struktur permodalan yang solid untuk mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan sekaligus mengantisipasi potensi risiko yang mungkin timbul.

Solvency

The Company consistently ensures an adequate level of capital to support its business activities and manage various risks, including credit risk, market risk, and operational risk. One of the key indicators used is the Capital Adequacy Ratio (CAR), which measures the ratio between the Company's capital and Risk-Weighted Assets (RWA).

As of the end of 2025, the Company's Capital Adequacy Ratio stood at 22.29%, remaining well above the minimum threshold set in accordance with the Company's risk profile. This achievement reflects the Company's ability to maintain a strong capital structure to support sustainable business growth while anticipating potential risks.

Solvabilitas Solvability	2025	2024	Perubahan Change
ATMR (Rp juta) RWA (Rp million)	18.492.121	14.943.496	3.548.626
CAR untuk Modal Inti CAR for Core Capital	22,29%	23,79%	1,50%
CAR untuk Risiko Kredit CAR for Credit Risk	21,12%	22,62%	1,50%
CAR untuk Risiko Kredit & Operasional CAR for Credit & Operational Risks	22,29%	23,79%	1,50%
CAR untuk Risiko Kredit & Pasar CAR for Credit & Market Risks	21,12%	22,62%	1,50%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional & Pasar CAR for Credit, Operational & Market Risks	22,29%	23,79%	1,50%

Rentabilitas

Perseroan mencatat peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dari perbaikan berbagai rasio rentabilitas pada akhir tahun 2025. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) mencapai 1,67%, sementara Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) sebesar 13,07%. Sementara itu, *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan yang mencerminkan adanya tekanan terhadap margin bunga di tengah dinamika kondisi pasar.

Profitability

The Company recorded improved financial performance, as reflected in the enhancement of several profitability ratios by the end of 2025. Return on Assets (ROA) reached 1.67%, while Return on Equity (ROE) increased to 13.07%. Meanwhile, Net Interest Margin (NIM) experienced a decline, reflecting pressure on interest margins amidst dynamic market conditions.

Rentabilitas Profitability	2025	2024	Perubahan Change
Tingkat Pengembalian Aset Return on Assets	1,67%	1,38%	0,29%
Tingkat Pengembalian Ekuitas Return on Equity	13,07%	10,16%	2,91%
Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin	3,59%	3,74%	0,15%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Cost to Operating Income	79,93%	82,80%	3,75%

Kolektibilitas Kredit

Tingkat kolektibilitas kredit Perseroan tetap terjaga dengan baik, sebagaimana tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL). Hingga akhir tahun 2025, NPL Perseroan berada pada level 0,44%, yang menunjukkan penurunan dibandingkan 0,47% pada tahun sebelumnya. Capaian ini mencerminkan efektivitas manajemen risiko kredit dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan.

Loan Collectability

The Company maintained strong loan collectability, as reflected in the Non-Performing Loan (NPL) ratio. As of the end of 2025, the Company's NPL stood at 0.44%, marking an improvement from 0.47% in the previous year. This achievement demonstrates the effectiveness of the Company's credit risk management in maintaining the quality of its financing portfolio.

Deskripsi Description	2025	2024	Perubahan Change
Kredit Loans	24.236.518	20.184.881	4.051.637
Lancar Current	22.382.589	18.769.827	3.612.762
Perhatian Khusus Special Mention	1.746.526	1.319.934	426.592
Kurang Lancar Substandard	20.214	18.220	1.994
Diragukan Doubtful	22.260	19.963	2.297

Deskripsi Description	2025	2024	Perubahan Change
Macet Bad	64.929	56.937	7.992
Non Performing Loan (NPL) (%)	0,44%	0,47%	0,03%

Struktur Modal

Pada akhir tahun 2025, ekuitas Perseroan mencatat pertumbuhan sebesar 14,24%, mencapai Rp4,16 triliun, meningkat dari Rp3,64 triliun pada akhir tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan penguatan struktur permodalan yang sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan profitabilitas Perseroan.

Capital Structure

At the end of 2025, the Company's equity recorded a growth of 14.24%, reaching Rp4.16 trillion, up from Rp3.64 trillion at the end of 2024. This increase reflects the strengthening of the capital structure in line with the Company's business growth and improved profitability.

EKUITAS EQUITY	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal Value	%
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-up Capital	747.844	747.844	0	0,00%
Agio Saham Premium on Stock	2.030.965	2.030.965	0	0,00%
Dana Setoran Modal Advance Capital	0	0	0	0,00%
Kerugian yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Diklasifikasikan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak Unrealized Losses from Marketable Securities Classified as Other Comprehensive Income Net of Deferred Tax	50.818	14.073	36.745	261,10%
Saldo Laba Tahun Berjalan **Current Year Retained Earnings**				
Dicadangkan Appropriated	32.000	27.000	5.000	18,52%
Belum Dicadangkan Unappropriated	1.306.635	828.951	477.684	57,63%
JUMLAH EKUITAS **TOTAL EQUITY**	**4.168.262**	**3.648.833**	**519.429**	**14,24%**

Investasi Barang Modal

Sebagai perusahaan yang terus bertumbuh dalam volume usaha, Perseroan melakukan alokasi Investasi Barang Modal (Capex) untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Sepanjang tahun 2025 Investasi Barang Modal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Investasi yang dilakukan terdiri:
   a. Renovasi Bangunan;
   b. Perlengkapan Kantor;
   c. Infrastruktur Gedung; dan
   d. Perangkat Lunak.
2. Tujuan Investasi barang Modal
   a. Renovasi Bangunan digunakan untuk merenovasi kantor-kantor Perseroan;
   b. Perlengkapan Kantor digunakan untuk pembelian komputer, *furniture*, dan peralatan kantor lainnya untuk kegiatan operasional Perseroan;
   c. Infrastruktur Gedung digunakan untuk memperbaiki infrastruktur dan fasilitas gedung.
3. Belanja barang modal sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:
   a. Renovasi Bangunan senilai Rp15,7 miliar;
   b. Perlengkapan dan Peralatan Kantor senilai Rp21,3 miliar;
   c. Infrastruktur gedung senilai Rp7,9 miliar; dan
   d. Perangkat Lunak senilai Rp27,3 miliar.

Capital Goods Investment

As a company with continued business volume growth, the Company allocated Capital Expenditures (Capex) to support its operational activities. Throughout 2025, capital investments were as follows:

1. Types of Investments:
   a. Building renovations;
   b. Office equipment and furnishings;
   c. Building infrastructure: and
   d. Software.
2. Purpose of Capital Investments:
   a. Building renovations were carried out to upgrade the Company's offices;
   b. Office equipment included the purchase of computers, furniture, and other operational tools;
   c. Building infrastructure investments were aimed at improving building facilities and systems.
3. Capital expenditures throughout 2025 were as follows:
   a. Building renovations amounting to Rp15.7 billion;
   b. Office equipment and supplies amounting to Rp21.3 billion;
   c. Building infrastructure amounting to Rp7.9 billion; and
   d. Software amounting to Rp27.3 billion.

Kualitas Aset Produktif

Perseroan secara aktif mengelola kualitas aset produktif dengan menerapkan sistem pemantauan yang berkelanjutan serta langkah-langkah mitigasi risiko yang tepat guna.

Per 31 Desember 2025, distribusi aset produktif Perseroan berdasarkan kategorisasi kualitas adalah sebagai berikut:

1. 92,4% pada kategori Lancar;
2. 7,2% pada kategori Dalam Perhatian Khusus;
3. 0,1% pada kategori Kurang Lancar;
4. 0,1% pada kategori Diragukan; dan
5. 0,3% pada kategori Macet.

Untuk memastikan stabilitas dan kualitas aset tetap terjaga, Perseroan mengoptimalkan koordinasi antar berbagai komite terkait, seperti Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko & Kebijakan Perkreditan, serta Komite Aset & Liabilitas. Rekomendasi dari komite-komite ini menjadi dasar bagi Direksi dalam mengambil keputusan strategis guna mempertahankan tingkat kesehatan aset produktif yang optimal.

Earnings Assets Quality

The Company actively manages the quality of its earnings assets by implementing a continuous monitoring system with appropriate risk mitigation measures.

As of December 31, 2025, the distribution of the Company's earnings assets based on quality categories is as follows:

1. 92.4% in the Performing category;
2. 7.2% in the Special Mention category;
3. 0.1% in the Substandard category;
4. 0.1% in the Doubtful category;
5. 0.3% in the Loss category.

To ensure asset stability and quality are maintained, the Company optimizes coordination among various relevant committees, such as the Credit Committee, Risk Management and Credit Policy Committee, and Assets and Liabilities Committee. Recommendations from these committees serve as the basis for the Board of Directors in making strategic decisions to sustain optimal asset quality.

Target dan Proyeksi Usaha
Business Targets and Projections



Pencapaian Target 2025

Meskipun ketidakpastian regional dan global masih membayangi awal tahun 2025, pemulihan ekonomi nasional yang terus berlanjut telah memberikan peluang bagi industri perbankan, termasuk Perseroan, untuk bertumbuh lebih baik. Sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil merealisasikan berbagai target utama yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank, dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Total Aset mencapai 112,28% dari target.
2. Penyaluran Kredit mencapai 107,48% dari target.
3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 110,36% dari target.
4. Laba Bersih mencapai 120,61% dari target.

Selain itu, sejumlah rasio keuangan utama seperti ROA, ROE, BOPO, dan NPL telah sesuai dengan target yang ditetapkan, sementara beberapa rasio lainnya masih memerlukan optimalisasi lebih lanjut guna memperkuat kinerja keuangan Perseroan secara berkelanjutan.

Proyeksi Pertumbuhan Usaha Tahun 2026

Mempertimbangkan kinerja yang solid sepanjang tahun 2025, termasuk pertumbuhan laba bersih yang signifikan dan kinerja yang melampaui rata-rata industri, Perseroan menatap tahun 2026 dengan optimisme. Perseroan berkomitmen untuk mempertahankan momentum pertumbuhan melalui ekspansi usaha yang terukur, penguatan fondasi keuangan dan percepatan transformasi digital.

2025 Target Achievements

Despite ongoing regional and global uncertainties at the beginning of 2025, the continued national economic recovery has created opportunities for the banking industry, including the Company, to grow more optimally. Throughout 2025, the Company successfully achieved several key targets outlined in the Bank's Business Plan, with the following accomplishments:

1. Total Assets reached 112.28% of the target.
2. Loan Disbursement reached 107.48% of the target.
3. Third-Party Funds (TPF) collection reached 110.36% of the target.
4. Net Profit reached 120.61% of the target.

In addition, several key financial ratios such as ROA, ROE, BOPO, and NPL were in line with the set targets, while other ratios still require further optimization to strengthen the Company's long-term financial performance.

2026 Business Growth Projections

Considering its solid performance throughout 2025, including significant net profit growth and results that outperformed the industry average, the Company looks to 2026 with optimism. The Company is committed to maintaining its growth momentum through measured business expansion, strengthening its financial foundation, and accelerating digital transformation.

Pada tahun 2026, sesuai dengan dokumen Rencana Bisnis Bank, Perseroan menargetkan pertumbuhan aset di kisaran 10,21% sejalan dengan strategi ekspansi yang berkualitas. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) diproyeksikan tumbuh sebesar 20,86%, dengan prioritas utama memperkuat komposisi dana murah (CASA) agar efisiensi biaya dana dapat terus dikelola secara optimal. Penyaluran kredit diharapkan meningkat antara 19,65%, dengan kualitas kredit yang tetap sehat dan NPL dijaga dalam batas aman. Seluruh inisiatif tersebut diarahkan untuk mendorong pertumbuhan laba bersih sebesar 3,58%, yang akan didukung oleh peningkatan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*) serta efisiensi operasional yang berkelanjutan.

In 2026, based on the Bank Business Plan document, the Company targets asset growth in the range of 10.21%, in line with its quality expansion strategy. Third-Party Fund (TPF) collection is projected to grow by 20.86%, with the main priority being the strengthening of the composition of low-cost funds (CASA) to ensure optimal cost management. Loan disbursement is expected to increase by 19.65%, with loan quality remaining healthy and non-performing loans (NPLs) maintained within a safe limit. All these initiatives are aimed at driving net profit growth of 3.58%, which will be supported by increased net interest income and sustainable operational efficiency.

Untuk mencapai target tersebut, Perseroan akan melaksanakan strategi pertumbuhan yang terintegrasi melalui tiga pilar utama: penguatan penghimpunan DPK melalui layanan digital, penyaluran kredit yang *prudent* dan terarah, serta pengembangan ekosistem digital dan inovasi.

To achieve these targets, the Company will implement an integrated growth strategy through three main pillars: strengthening TPF collection through digital services, prudent and targeted loan distribution, and developing a digital ecosystem and innovation.

Dalam hal penghimpunan dana, Perseroan akan memperkuat basis DPK dengan meningkatkan proporsi CASA melalui optimalisasi produk tabungan dan giro yang kompetitif. Pengembangan kanal digital, khususnya aplikasi Nobu Go, akan menjadi motor utama peningkatan jumlah rekening dan perluasan basis nasabah baru. Di samping itu, implementasi e-KYC atau *digital onboarding* akan diperluas guna mempermudah masyarakat dalam membuka rekening dan mengakses layanan perbankan digital dengan cepat dan aman, sekaligus memperkuat loyalitas nasabah serta meningkatkan efisiensi proses operasional.

In terms of fundraising, the Company will strengthen its TPF base by increasing the proportion of CASA (Current Account Savings Account) through optimizing competitive savings and current account products. The development of digital channels, particularly the Nobu Go app, will be a key driver for increasing the number of accounts and expanding the new customer base. Furthermore, the implementation of e-KYC, or digital onboarding, will be expanded to facilitate the public in opening accounts and accessing digital banking services quickly and securely, while simultaneously strengthening customer loyalty and improving operational efficiency.

Pada bidang pembiayaan, Perseroan akan mempertahankan prinsip *prudent banking* dengan penyaluran pembiayaan yang selektif dan terfokus, sekaligus menjaga kualitas kredit secara konsisten.

In the financing sector, the Company will maintain prudent banking principles by disbursing selective and focused financing while maintaining consistent credit quality.

Pengembangan ekosistem digital dan inovasi akan tetap menjadi fondasi strategi jangka panjang Perseroan. Perseroan akan melanjutkan pengembangan fitur pembayaran digital seperti QRIS Tap melalui aplikasi Nobu Go untuk mendukung transaksi *merchant*-mitra dan memperluas kolaborasi dengan mitra strategis di sektor ritel dan *e-commerce* guna memperluas jangkauan layanan serta meningkatkan nilai tambah bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

Developing a digital ecosystem and innovation will remain the foundation of the Company's long-term strategy. The Company will continue developing digital payment features such as QRIS Tap through the Nobu Go app to support merchant-partner transactions and expand collaboration with strategic partners in the retail and e-commerce sectors to broaden service reach and increase added value for customers and stakeholders.

Dengan strategi yang terarah, manajemen risiko yang *prudent*, serta inovasi yang berkelanjutan di ranah digital, Perseroan optimistis dapat mencapai kinerja yang lebih kuat dan berkelanjutan di tahun 2026 serta memperkokoh posisinya sebagai salah satu bank dengan pertumbuhan paling progresif di industri perbankan nasional.

With a focused strategy, prudent risk management, and continuous innovation in the digital realm, the Company is optimistic that it can achieve stronger and more sustainable performance in 2026 and strengthen its position as one of the banks with the most progressive growth in the national banking industry.

Tinjauan Pemasaran
Marketing Review



Dalam menghadapi tantangan dan peluang di tahun 2025, Perseroan terus beradaptasi dengan dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif dan berbasis digital. Perseroan berkomitmen untuk memperkuat daya saing dengan mengoptimalkan strategi pemasaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan nasabah. Dengan fokus pada pengembangan layanan yang berbasis teknologi serta perluasan jangkauan pasar, Perseroan berupaya menciptakan nilai tambah bagi setiap segmen yang dilayani.

In addressing the challenges and opportunities of 2025, the Company continues to adapt to the increasingly competitive and digital-based banking industry landscape. The Company is committed to strengthening its competitiveness by optimizing innovative and customer-oriented marketing strategies. With a focus on developing technology-based services and expanding market reach, the Company strives to create added value for every segment it serves.

Strategi Pemasaran

Dalam menghadapi dinamika pasar di tahun 2025, Perseroan terus mengoptimalkan peluang dengan menerapkan strategi pemasaran dasar berbasis pendekatan *segmenting, targeting*, dan *positioning* (STP) yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan pasar. Strategi ini diwujudkan melalui:

1. Segmentasi Pasar yang Terarah
   Perseroan mengidentifikasi dan membagi pasar ke dalam beberapa segmen potensial dengan

Marketing Strategy

In navigating market dynamics in 2025, the Company continues to optimize opportunities by implementing a standard marketing strategy based on the segmenting, targeting, and positioning (STP) approach, tailored to market potential and needs. This strategy is realized through:

1. Targeted Market Segmentation
   The Company identifies and divides the market into several potential segments with distinct characteristics.

karakteristik yang berbeda. Berdasarkan visi dan misi yang diemban, fokus utama diarahkan pada segmen ritel, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta sebagian segmen komersial menengah dan besar.

2. Penentuan Target Pasar yang Tepat
   Setelah melakukan segmentasi, Perseroan menetapkan segmen-segmen yang menjadi target utama. Keputusan ini diambil berdasarkan analisis potensi pertumbuhan, kebutuhan layanan perbankan, serta keselarasan dengan strategi bisnis jangka panjang.
3. Pengembangan Produk dan Layanan yang Relevan
   Perseroan merancang produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing segmen yang dipilih. Dengan pendekatan berbasis pelanggan, setiap solusi keuangan yang ditawarkan disesuaikan dengan karakteristik serta preferensi pengguna di setiap segmen.
4. Strategi *Brand Positioning* yang Efektif
   Untuk memperkuat persepsi, Perseroan menetapkan strategi *positioning* yang menonjolkan *point-of-differences* dalam setiap segmen pasar. Hal ini untuk membangun citra diferensiasi produk dan layanan di benak konsumen.
5. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia
   Dalam rangka memastikan efektivitas implementasi strategi pemasaran, Perseroan secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi tim pemasaran dan layanan pelanggan. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan dioptimalkan guna meningkatkan kualitas pelayanan serta pemahaman terhadap kebutuhan nasabah.
6. Inovasi Berkelanjutan dalam Teknologi Digital
   Untuk menjangkau lebih banyak nasabah dan meningkatkan pengalaman perbankan, Perseroan terus melakukan inovasi pada layanan digital. Pengembangan *super app/mobile banking* dengan fitur-fitur terkini yang selaras dengan gaya hidup digital menjadi salah satu upaya utama dalam meningkatkan kenyamanan serta aksesibilitas layanan bagi nasabah ritel.
7. Ekspansi Pasar melalui Kemitraan Strategis
   Perseroan juga memperluas penetrasi pasar dengan menjalin kerja sama strategis dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan rintisan (*startup*), lembaga pemerintah, sektor swasta, serta mitra bisnis lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), layanan *merchant* QRIS, serta solusi open banking berbasis API.

Melalui implementasi strategi pemasaran yang terarah dan inovatif, Perseroan optimis dapat memaksimalkan peluang pertumbuhan di tahun 2025 serta memperkuat posisinya di industri perbankan nasional.

In line with its vision and mission, the primary focus is directed toward the retail segment, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), as well as selected mid- to large-scale commercial segments.

2. Accurate Market Targeting
   Following segmentation, the Company determines the key target segments. This decision is based on an analysis of growth potential, banking service needs, and alignment with the long-term business strategy.
3. Development of Relevant Products and Services
   The Company designs products and services that align with the specific needs of each selected segment. Through a customer-centric approach, every financial solution offered is tailored to the characteristics and preferences of users within each segment.
4. Effective Positioning Strategy
   To enhance perception, the Company establishes a positioning strategy that highlights its point-of-differences in each market segment. Therefore to build brand image and differentiate products and services in the minds of consumers.
5. Enhancing Human Resource Competence
   To ensure the effective implementation of marketing strategies, the Company continuously enhances the competencies of its marketing and customer service teams. Training programs and skill development initiatives are optimized to improve service quality and deepen understanding of customer needs.
6. Continuous Innovation in Digital Technology
   To reach more customers and enhance the banking experience, the Company continuously innovates its digital services. The development of a superapp/mobile banking platform with up-to-date features aligned with digital lifestyles is one of the key initiatives aimed at improving convenience and service accessibility for retail customers.
7. Market Expansion through Strategic Partnerships
   The Company also expands market penetration by establishing strategic partnerships with various parties, including startups, government institutions, the private sector, and other business partners. These collaborations aim to broaden public access to banking products and services, such as People's Business Loans (KUR), QRIS merchant services, and API-based open banking solutions.

Through the implementation of targeted and innovative marketing strategies, the Company is optimistic about maximizing growth opportunities in 2025 and strengthening its position in the national banking industry.

Pemasaran Berbasis Komunitas

Perseroan di tahun 2025 menginisiasi gaya pemasaran baru dengan menggunakan metode pendekatan komunitas. Metode ini digunakan oleh Perseroan untuk secara perlahan mendekatkan identitas *brand* (*brand identity*) Nobu Bank ke dalam suatu komunitas, yang artinya tidak serta merta langsung melakukan aktivitas penjualan untuk suatu produk, melainkan membangun pendekatan secara sosial melalui penyampaian suatu pesan komunikasi yang bukan di wilayah atribut produk, melainkan menciptakan persepsi yang melebihi atribut produk perbankan.

Community-Based Marketing

In 2025, the Company initiated a new marketing style by using a community approach method. This method was employed by the Company to gradually bring Nobu Bank's brand identity closer to a community, which means that it does not immediately engage in sales activities for a product, but instead builds a social approach through the delivery of a communication message that is not within the realm of product attributes, but rather creates a perception that exceeds banking product attributes.



Komunitas WonderMoms

Perseroan membentuk komunitas bernama "WonderMoms" pada bulan September 2025. Komunitas ini menyasar pasar keluarga muda khususnya wanita yang ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan untuk menunjang masa depan keuangan keluarga. Namun, tema keuangan bukan menjadi topik tunggal, melainkan terdapat topik-topik lain yang dapat meningkatkan pengetahuan bagi keluarga muda seperti gaya hidup, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.

Dari mulai dibentuk pada 8 September hingga 31 Desember 2025, sudah ada 12.000 lebih ibu dan calon ibu yang bergabung di komunitas ini. Profil member WonderMoms didominasi oleh ibu dengan usia produktif dimana 95% nya ada di rentang usia 20 - 39 tahun yang mayoritas berdomisili di Jabodetabek.

48% anggota berasal dari SES B, segmen ibu yang melek digital, aktif di media sosial, *e-commerce*, dan layanan fintech. Fokus pengeluaran mereka berada pada pendidikan, kesehatan anak, gaya hidup rumah tangga, *wellness*, dan *leisure*, menjadikan segmen ini sangat relevan untuk brand yang mengedepankan solusi keluarga dan keseharian. Diikuti dengan 25% anggota merupakan SES A (*Affluent Moms*) dengan gaya hidup *wellness premium*, program pengembangan diri dan anak, *traveling*, serta keterlibatan tinggi dengan *brand* aspiratif.

WonderMoms Community

The Company established a community named "WonderMoms" in September 2025. This community targets young families, particularly women, who seek to enhance their awareness of the importance of financial literacy in supporting the long-term financial well-being of their families. Financial literacy is not the sole area of focus; the community also addresses other topics relevant to young families, including lifestyle, education, health, and overall welfare.

From its establishment on September 8, to December 31, 2025, the community has grown to over 12,000 moms and expecting moms. The WonderMoms member profile is dominated by moms in their productive age, with 95% aged between 20–39 years, and the majority residing in Greater Jakarta (Jabodetabek).

48% of members come from the SEC B segment, consisting of digitally savvy moms who are active on social media, e-commerce platforms, and fintech services. Their spending priorities include education, children's health, household lifestyle, wellness, and leisure, making this segment highly relevant for brands that offer family-oriented and everyday solutions. This is followed by 25% of members from SEC A (Affluent Moms), who embrace a lifestyle centered around premium wellness, enrichment programs for both moms and children, travel, and high engagement with aspirational brands.

Aktifitas Komunitas

Periode September hingga penutupan tahun 2025, WonderMoms telah melaksanakan beberapa kegiatan secara *online* dan *offline* dengan ulasan sebagai berikut:

1. Sesi WonderTalks bersama para ahli via Zoom;
2. Sesi edukasi melalui KULWAP (Kuliah Whatsapp) yang menghadirkan para ahli untuk berbagi ilmu dan solusi sehari-hari;
3. Acara WonderPlayZone di Lippo Mall Kemang pada 30 Oktober – 2 November 2025; dan
4. Acara WonderDate, pertemuan *offline* yang dirancang untuk memperkuat koneksi, berbagi pengalaman dan memberi energi baru bagi para ibu.

Akses Informasi

Akses bergabung ke dalam komunitas melalui WhatsApp, untuk mengelola komunitas secara langsung, menyampaikan informasi, serta membangun komunikasi dua arah yang responsif. Kanal ini memastikan anggota memperoleh informasi yang relevan, jelas, dan tepat waktu.

Sementara itu, Instagram @hi.wondermoms berfungsi sebagai sumber informasi publik yang memperkuat kredibilitas komunitas. Konten yang dibagikan di Instagram membantu menyebarkan informasi secara luas, meningkatkan kepercayaan, serta menarik anggota baru dengan akses informasi yang mudah, visual, dan menarik.

Dengan memanfaatkan kedua kanal ini secara sinergis, akses informasi menjadi lebih terbuka, terstruktur, dan efektif untuk anggota internal maupun calon anggota komunitas.

Performa Pemasaran Komunitas

Setiap minggu ada lebih dari 6.000 anggota komunitas aktif di dalam *online whatsapp channel* dimana setiap harinya ada lebih dari ribuan pembicaraan secara organik di dalam grup *whatsapp channel*. Melalui strategi pemasaran berbasis komunitas, Bank Nobu berhasil meningkatkan *brand awareness* di kalangan ibu-ibu serta menjadikan kanal ini sebagai sarana yang efektif dalam mengakuisisi nasabah baru.

Berangkat dari rekam jejak keberhasilan tersebut, Bank Nobu berencana untuk memperluas inisiatif pemasaran berbasis komunitas ke segmen lain.

Community Activities

From September through the end of 2025, WonderMoms has conducted a range of online and offline activities, including:

1. WonderTalks sessions with experts conducted via Zoom;
2. Educational KULWAP (WhatsApp Learning Sessions) featuring experts sharing practical knowledge and everyday solutions;
3. WonderPlayZone event at Lippo Mall Kemang, held from October 30 to November 2, 2025; and
4. WonderDate events, offline gatherings designed to strengthen connections, encourage experience-sharing, and re-energize moms within the community

Information Access

Access to join the community is provided through WhatsApp, enabling direct community management, fast information sharing, and responsive two-way communication. This channel ensures that members receive relevant, clear, and timely information.

Meanwhile, Instagram @hi.wondermoms serves as a public information source that strengthens the community's credibility. Content shared on Instagram helps disseminate information widely, build trust, and attract new members through accessible, visual, and engaging communication.

By leveraging both channels synergistically, information access becomes more open, structured, and effective for both internal members and prospective community members.

Community Marketing Performance

Each week, more than 6,000 community members are actively engaged in an online WhatsApp channel, generating thousands of organic conversations daily within the group. Through this community-based marketing strategy, Bank Nobu has successfully increased brand awareness among mothers and positioned this channel as an effective platform for acquiring new customers.

Building on this proven track record, Bank Nobu plans to expand its community-based marketing initiatives to other segments.

wonder W moms


















Komunikasi Pemasaran

Perseroan mengoptimalkan strategi komunikasi pemasaran guna memastikan bahwa setiap informasi mengenai produk dan layanan tersampaikan dengan jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat serta target pasar. Dalam upaya ini, Perseroan mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan keunggulan serta manfaat produk melalui berbagai kanal komunikasi, baik digital maupun konvensional. Materi pemasaran disusun secara komprehensif dan disebarluaskan melalui laman resmi Perseroan, layar digital di kantor cabang, ATM, serta berbagai media informasi lainnya.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan perlindungan konsumen, Perseroan senantiasa mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk Peraturan OJK Nomor 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Regulasi ini menegaskan pentingnya keterbukaan informasi, sebagaimana diatur dalam Pasal 16 ayat 1 yang mengharuskan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) untuk menyediakan informasi produk dan layanan yang jelas, akurat, tidak menyesatkan, serta mudah diakses oleh konsumen.

Perseroan juga terus menyempurnakan strategi komunikasi pemasaran melalui informasi yang transparan dan edukatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan, serta memperkuat kepercayaan nasabah terhadap Perseroan sebagai mitra keuangan yang bertanggung jawab.

Marketing Communications

The Company optimizes its marketing communication strategy to ensure that all information regarding products and services is delivered clearly, accurately, and in an easily understandable manner to the public and target markets. In this effort, the Company prioritizes effectiveness and efficiency in communicating product advantages and benefits through various communication channels, both digital and conventional. Marketing materials are comprehensively prepared and disseminated through the Company's official website, digital screens at branch offices, ATMs, and other media platforms.

As part of its commitment to transparency and consumer protection, the Company consistently complies with regulations issued by the Financial Services Authority (OJK), including OJK Regulation No. 6/POJK.07/2022 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector. This regulation underscores the importance of information disclosure, as stipulated in Article 16, paragraph 1, which requires Financial Services Providers (PUJK) to provide product and service information that is clear, accurate, not misleading, and easily accessible to consumers.

The Company also continues to refine its marketing communications strategy through transparent and educational information. This approach aims to increase public understanding of its products and services and strengthen customer trust in the Company as a responsible financial partner.

Pengembangan Jaringan Kantor

Di tahun 2025, Perseroan melakukan pengembangan jaringan kantor secara terbatas. Perseroan lebih fokus pada peningkatan kinerja dari jaringan kantor yang telah beroperasi. Kemampuan tenaga operasional dan pemasar menjadi fokus utama Perseroan agar kontribusi jaringan kantor pada pertumbuhan usaha dapat terus ditingkatkan.

Terbatasnya pengembangan jaringan kantor tidak lepas dari strategi Perseroan untuk memperkuat layanan digital yang dapat diakses di mana pun dan kapan pun. Langkah kolaborasi Perseroan dengan berbagai institusi yang memiliki pangsa pasar di berbagai lokasi di Indonesia juga memperluas akses masyarakat pada produk dan layanan Perseroan, tanpa perlu membuka jaringan kantor baru.

Dengan demikian, sampai akhir tahun 2025 Perseroan memiliki 119 kantor (2024: 119 kantor) yang tersebar di 53 kota di 29 provinsi di seluruh Indonesia. Perseroan tentunya berharap bahwa kehadiran masing-masing kantor di area tersebut mampu memberikan kontribusi pada perekonomian daerah dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Branch Office Development

In 2025, the Company is conducting limited expansion of its branch network. The focus is placed more on enhancing the performance of existing operational branches. The capabilities of operational and marketing personnel remain a key priority to ensure that each branch continues to contribute meaningfully to the Company's overall business growth.

The limited expansion of the branch network is part of the Company's strategy to strengthen digital services that are accessible anytime and anywhere. The Company's collaborative efforts with various institutions that have market presence across different regions in Indonesia have also expands public access to the Company's products and services, without the need to open new office networks.

Thus, by the end of 2025 the Company will have 119 offices (2024: 119 offices) spread across 53 cities in 29 provinces throughout Indonesia. The Company remains hopeful that the presence of each branch will contribute to regional economic development and support the improvement of community welfare.

Informasi Material
Material Information

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak melakukan transaksi material terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan atau peleburan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi utang atau permodalan.

Throughout 2025, the Company did not undertake any material transactions related to investment, expansion, divestment, business mergers or amalgamations, acquisitions, or debt or capital restructuring.

Transaksi Material

Transaksi material dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta prinsip keterbukaan dan kewajaran. Selama tahun buku 2025, Perseroan tidak melakukan transaksi yang dikategorikan sebagai transaksi material..

Material Transactions

Material transactions are conducted in accordance with Financial Services Authority regulations and the principles of transparency and fairness. During the 2025 financial year, the Company did not conduct any transactions categorized as material.

Transaksi Afiliasi

Transaksi afiliasi dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran (*arm's length principle*) dan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum. Adapun transaksi afiliasi yang dilakukan selama tahun buku 2025 disajikan pada tabel berikut.

Affiliated Transactions

Affiliated transactions were carried out based on the arm's-length principle and in accordance with generally accepted business practices. Affiliated transactions carried out during the 2025 fiscal year are presented in the following table.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dilaksanakan secara hati-hati dan sesuai dengan ketentuan OJK untuk memastikan objektivitas dan transparansi. Selama tahun 2025, tidak terdapat suatu transaksi yang mengandung benturan kepentingan di Perseroan.

Transactions Containing Conflicts of Interest

Transactions with the potential to give rise to conflicts of interest were conducted prudently and in accordance with OJK regulations to ensure objectivity and transparency. During 2025, there was no transaction that contained a conflict of interest in the Company.

Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Name and Position of the Person Having Conflict of Interests	**Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan** Name and Position of Decision Maker	**Jenis Transaksi** Type of Transaction	**Nilai Transaksi (Rp juta)** Transaction Value (Rp million)	**Keterangan** Description
Nihil Nil	–	–	–	–

Pernyataan Direksi Atas Pengungkapan Informasi Material

Direksi menyatakan bahwa seluruh transaksi korporasi yang dilaksanakan oleh Perseroan selama tahun buku terakhir telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor perbankan, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan Bank Indonesia (BI) yang mengatur mengenai kegiatan usaha bank, transparansi, serta prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*).

Setiap transaksi dilakukan secara hati-hati, transparan, dan akuntabel, dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi Bank, pemegang saham, nasabah, serta seluruh pemangku kepentingan. Direksi juga memastikan bahwa pelaksanaan transaksi tersebut telah melalui prosedur internal yang memadai dan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Statement of the Board of Directors

The Board of Directors declares that all corporate transactions carried out by the Company during the last financial year have complied with the provisions of laws and regulations in the banking sector, including those of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) governing banking business activities, transparency, and prudential banking principles.

Each transaction is conducted prudently, transparently, and accountably, with due regard for the best interests of the Bank, shareholders, customers, and all stakeholders. The Board of Directors also ensures that these transactions have followed adequate internal procedures and are in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG) as stipulated in the OJK regulations concerning the implementation of governance for commercial banks.

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan Komisaris bersama Komite Audit telah melaksanakan fungsi pengawasan secara independen terhadap seluruh transaksi korporasi yang dilakukan oleh Direksi. Berdasarkan hasil pengawasan tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa setiap transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta kebijakan internal Bank, termasuk prosedur yang memastikan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian, kewajaran, dan transparansi.

Dewan Komisaris dan Komite Audit juga menegaskan bahwa transaksi yang dilakukan tidak mengandung benturan kepentingan dan telah memenuhi prinsip arm's length sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, sehingga tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan peraturan maupun standar tata kelola Bank.

The Role of the Board of Commissioners and the Audit Committee

The Board of Commissioners, together with the Audit Committee, has independently overseen all corporate transactions conducted by the Board of Directors. Based on the results of this oversight, the Board of Commissioners assesses that each transaction has been implemented in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and the Bank's internal policies, including procedures that ensure compliance with the principles of prudence, fairness, and transparency.

The Board of Commissioners and the Audit Committee also confirmed that the transactions carried out did not contain any conflict of interest and complied with the arm's-length principle in accordance with generally accepted business practices, ensuring that there were no violations of the Bank's regulatory provisions or governance standards.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Proceeds Utilization from Public Offering

Penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana (IPO) adalah sebagai berikut:

The realization of proceeds utilization from the Initial Public Offering (IPO) are as follows:

Penggunaan Dana Hasil Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) The Realization of Proceeds Utilization from Capital Increase with Preemptive Rights (PMHMETD)	**Penggunaan** Realization	**Sisa Dana** Remaining Funds
Jumlah Hasil Penawaran Umum (Rp miliar) The Amount of Public Offering Proceeds (Rp billion)		808.436
Biaya *Underwriting* & Pencatatan Underwriting & Listing Cost	4.440	803.996
Laporan Posisi 30 Juni 2013 June 30, 2013 Report	168.514	635.482
Laporan Posisi 30 September 2013 September 30, 2013 Report	182.994	452.488
Laporan Posisi 31 Desember 2013 December 31, 2013 Report	366.945	85.543
Laporan Posisi 31 Maret 2014 March 31, 2014 Report	85.543	0

Penggunaan Dana Hasil Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)-I The Realization of Proceeds Utilization from Capital Increase with Preemptive Rights (PMHMETD) - I	**Penggunaan** Realization	**Sisa Dana** Remaining Funds
Jumlah Hasil Penawaran Umum (Rp miliar) The Amount of Public Offering Proceeds (Rp billion)		198.062
Biaya *Underwriting* & Pencatatan Underwriting & Listing Cost	4.895	193.167
Pembelian Gedung Building Purchase	193.000	167
Modal Kerja Working Capital	167	-
Laporan Posisi 31 Desember 2021 December 31, 2021 Report	-	-

Penggunaan Dana Hasil Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)-II The Realization of Proceeds Utilization from Capital Increase with Preemptive Rights (PMHMETD) - II	**Penggunaan** Realization	**Sisa Dana** Remaining Funds
Jumlah Hasil Penawaran Umum (Rp miliar) The Amount of Public Offering Proceeds (Rp billion)		403.152
Biaya *Underwriting* & Pencatatan Underwriting & Listing Cost	7.609	395.543
Pembelian Gedung Building Purchase	368.000	27.543
Modal Kerja Working Capital	27.543	-
Laporan Posisi 30 Juni 2023 June 30, 2023 Report	-	-

Penggunaan Dana Hasil Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)-III The Realization of Proceeds Utilization from Capital Increase with Preemptive Rights (PMHMETD) - III	**Penggunaan** Realization	**Sisa Dana** Remaining Funds
Jumlah Hasil Penawaran Umum (Rp miliar) The Amount of Public Offering Proceeds (Rp billion)		900.018
Biaya *Underwriting* & Pencatatan Underwriting & Listing Cost	4.842	895.176
Modal Kerja Working Capital	735.260	159.916
Pengembangan Layanan Digital Digital Service Development	69.015	90.901
Laporan Posisi 31 Desember 2023 December 31, 2023 Report	804.275	90.901

Penggunaan Dana Hasil Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)-III The Realization of Proceeds Utilization from Capital Increase with Preemptive Rights (PMHMETD) - III	**Penggunaan** Realization	**Sisa Dana** Remaining Funds
Jumlah Hasil Penawaran Umum (Rp miliar) The Amount of Public Offering Proceeds (Rp billion)		900.018
Biaya *Underwriting* & Pencatatan Underwriting & Listing Cost	4.842	895.176
Modal Kerja Working Capital	735.260	159.915
Pengembangan Layanan Digital Digital Service Development	125.791	34.124
Laporan Posisi 30 Juni 2024 June 30, 2024 Report	861.051	34.124

Penggunaan Dana Hasil Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) - III The Realization of Proceeds Utilization from Capital Increase with Preemptive Rights (PMHMETD) - III	**Penggunaan** Realization	**Sisa Dana** Remaining Funds
Jumlah Hasil Penawaran Umum (Rp miliar) The Amount of Public Offering Proceeds (Rp billion)		900.018
Biaya *Underwriting* & Pencatatan Underwriting & Listing Cost	4.842	895.175
Modal Kerja Working Capital	735.260	159.915
Pengembangan Layanan Digital Digital Service Development	159.915	0
Laporan Posisi 31 Desember 2024 December 31, 2024 Report	895.175	0

Dividen
Dividend



Kebijakan Dividen

Sesuai dengan ketentuan dalam UUPT, keputusan pembagian dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan atau luar biasa berdasarkan rekomendasi Direksi. Perseroan dapat mendistribusikan dividen dari laba bersih tahun sebelumnya, dengan ketentuan bahwa pembagian tersebut tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan tidak mengakibatkan nilai kekayaan bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari total modal ditempatkan dan disetor ditambah cadangan wajib.

Keputusan pembagian dividen ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris. Namun, jika setelah berakhirnya tahun buku Perseroan mengalami kerugian, maka dividen yang telah dibayarkan wajib dikembalikan oleh pemegang saham. Dalam hal pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian yang timbul.

Dividend Policy

In accordance with the provisions of the Company Law, the decision to distribute dividends is determined through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) or an Extraordinary GMS based on the recommendation of the Board of Directors. The Company may distribute dividends from the net profit of the previous financial year, provided that such distribution does not against the Articles of Association and does not cause the Company's net assets to fall below the total issued and paid-up capital plus the mandatory reserves.

The decision on dividend distribution is made by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners. However, if the Company incurs a loss after the end of the financial year, any dividends that have been distributed must be returned by the shareholders. If the shareholders are unable to return the dividends, the Board of Directors and Board of Commissioners shall be jointly and severally liable for the resulting losses.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, kebijakan dividen Perseroan ditetapkan sebagai berikut:

Taking these considerations into account, the Company's dividend policy is set as follows:

Laba Setelah Pajak Income After Tax	Persentase Dividen Kas Terhadap Laba Setelah Pajak Percentage of Cash Dividends to Net Income
Sampai dengan Rp100 miliar Up to Rp100 billion	10 – 15%
Lebih dari Rp100 miliar More than Rp100 billion	15 – 25%

Selama dua tahun buku terakhir, Perseroan telah melaksanakan kebijakan pembagian dividen secara selektif dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, kebutuhan pendanaan operasional, serta rencana pengembangan usaha. Rincian pembagian dividen adalah sebagai berikut:

Over the past two fiscal years, the Company has implemented a selective dividend distribution policy, taking into account financial performance, operational funding requirements, and business development plans. The details of dividend distribution are as follows:

Tahun Buku Fiscal Year	Jenis Dividen Type of Dividend	Tanggal Pembayaran / Distribusi Payment / Distribution Date	Jumlah Dividen per Saham Dividend per Share	Total Dividen yang Dibayarkan Total Dividend Paid
2025	Dividen Kas Cash Dividend	-	-	-
2024	Dividen Kas Cash Dividend	-	-	-

Keterangan:
Hingga akhir tahun buku 2025, Perseroan tidak membagikan dividen nontunai.
Penetapan jumlah dan jadwal pembayaran dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan tingkat laba bersih, kebutuhan investasi, serta kondisi keuangan Perseroan secara keseluruhan.
Notes:
As of the end of fiscal year 2025, the Company has not distributed any non-cash dividends.
The determination of dividend amount and payment schedule is based on resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS), taking into account the Company's net income, investment needs, and overall financial condition.

Suku Bunga Dasar Kredit per 31 Desember 2025

Prime Lending Rate as of December 31, 2025

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit (SBDK)
Prime Lending Rate Based on Loan Segment (SBDK)

Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro Micro loan	Kredit Konsumsi Consumer Loan	
			KPR Housing Loan	Non KPR Non-Housing Loan
N/A	11%	13,99%	9,99%	13,99%

Pembelian Kembali Saham dan Obligasi Perseroan

Buyback of Company Shares and Bonds

Selama periode tahun 2025, tidak terdapat transaksi *buy back shares* atau *buy back* obligasi yaitu upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Perseroan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut.

During 2025, there was no buy back of the Company shares or bonds, i.e., an effort to reduce the number of shares or bonds that have been issued by the Company through buy back of shares and bonds.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan dan prosedur untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
2. Laporan berkala perihal penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.
3. Penyediaan dana senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Per 31 Desember 2025 tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Penyediaan dana kepada pihak terkait harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Adapun penyediaan dana kepada debitur inti adalah sebagai berikut:

Funding to related parties and large exposure, including the following matters:

1. Arrange policies and procedures for funding to related parties and large exposure.
2. Periodic reports on funding to related parties and large exposure have been submitted to the Financial Services Authority in a timely manner.
3. Funding shall always be conducted by considering the prudence principle and must comply with the provisions of OJK and Bank Indonesia. As of December 31, 2025, there were no violations and exceedances of the Legal Lending Limit (LLL) and there was no funding. Provision of funds to related parties must obtain approval from the Board of Commissioners. The provision of funds to the core debtors is as follows:

No.	Penyediaan Dana Provision of Fund	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (Juta Rp) Amount (IDR Million)
1	Kepada Pihak Terkait To Affiliated Party	1	287.365
2	Kepada Debitur Inti: To Core Debtor:		
	Individu Individuals	12	3.148.510
	Grup Group	12	3.546.142

Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik dan Sosial

Provision of Funds for Political and Social Activities

Selama periode tahun 2025, Perseroan tidak pernah memberikan dana untuk kegiatan politik.

During 2025 the Company has not provided any funding for political activities.

Upaya-upaya Perseroan dalam keuangan berkelanjutan akan dijabarkan dalam Laporan Keberlanjutan. Perseroan senantiasa berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun memberikan bantuan kepada korban bencana alam melalui kegiatan tugas dan tanggung jawab Perseroan, selama tahun 2025 Perseroan telah memberikan dana untuk kegiatan sosial sebagai berikut:

The Company's efforts in sustainable finance will be described in the Sustainability Report. The Company consistently participates in improving community welfare and aiding victims of natural disasters through the Company's corporate social responsibility program. During 2025 the Company has donated funds for social activities as follows:

Kegiatan Activity	**Lokasi** Location	**Biaya Kegiatan** Activity Cost
Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk dukungan dana kepada Universitas Pelita Harapan (UPH) dalam Kompetisi Peradilan Semu Internasional Philip C. Jessup 2025. Corporate Social Responsibility (CSR) program in the form of financial support to Pelita Harapan University (UPH) in the 2025 Philip C. Jessup International Moot Court Competition.	Tangerang	Rp110.000.000
Program CSR dalam bentuk dukungan dana kepada Kobra Softball Masters Indonesia dalam Turnamen Master's Fastpitch Softball 2025. CSR program in the form of financial support to Kobra Softball Masters Indonesia in the 2025 Master's Fastpitch Softball Tournament.	Jakarta	Rp20.000.000
Program pengembangan STEM Indonesia Cerdas yang digagas oleh Riady Foundation. The Smart Indonesia STEM development program initiated by the Riady Foundation.	Tangerang	Rp500.000.000
Program penanaman 1000 pohon Mangrove di pulau Pramuka berkolaborasi dengan Organisasi Non-Profit Lindungi Hutan. The 1000 Mangrove Tree Planting Program on Pramuka Island is a collaboration with Lindungi Hutan, a Non-Profit Organization.	Jakarta	Rp64.500.000
Program donasi kepada PAOGI (Persatuan Anggota Obstetri dan Ginekologi) Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam rangka kegiatan Bakti Sosial Follicle. Donation program to PAOGI (Obstetrics and Gynecology Members Association) Faculty of Medicine, University of Indonesia in the context of Follicle Social Service activities.	Jakarta	Rp25.000.000
Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk dukungan dana kepada Universitas Pelita Harapan (UPH) dalam Kompetisi FDI Moot Competition untuk Mahasiswa Hukum yang berfokus pada Hukum Arbitrase Investasi, dan Hukum Internasional Ekonomi. Corporate Social Responsibility (CSR) program in the form of financial support to Pelita Harapan University (UPH) in the FDI Moot Competition for Law Students focusing on Investment Arbitration Law and International Economic Law.	Tangerang	Rp70.000.000

Perubahan Peraturan dan Dampaknya
Regulatory Changes and Their Impacts

Perubahan Peraturan

Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disajikan dalam Laporan Tahunan. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan dalam Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia, maupun Peraturan OJK yang berdampak material terhadap kinerja atau posisi keuangan Perseroan, selain yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Regulatory Changes

The Company's financial statements for the periods ended December 31, 2025 and 2024 have been prepared in accordance with prevailing regulations and are presented in the Annual Report. Throughout 2025, there were no significant changes in the Law, Bank Indonesia Regulations, or OJK Regulations that had a material impact on the Company's performance or financial position, other than those already disclosed in the financial statements.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Amandemen dan Revisi Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut merupakan amandemen atas standar akuntansi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu:

1. PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan/atau
2. Amandemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif, dan
3. Amandemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Keterukuran.

Beberapa PSAK juga diamandemen yang merupakan amandemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

1. PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
2. PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
3. PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
4. PSAK 109: Instrumen Keuangan;
5. PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
6. PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
7. PSAK 207: Laporan Arus Kas;
8. PSAK 216: Aset Tetap;
9. PSAK 219: Imbalan Kerja;
10. PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
11. PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian;
12. PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
13. PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;
14. PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
15. PSAK 240: Properti Investasi.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan maupun periode sebelumnya.

Changes to Accounting Policies

Amendments and Revisions to Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendments to accounting standards that became effective for periods beginning on or after January 1, 2025, namely:

1. PSAK 117: Insurance Contract; and/or
2. Amendment PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information; and
3. Amendment PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

1. PSAK 103: Business Combinations;
2. PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
3. PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;
4. PSAK 109: Financial Instruments;
5. PSAK 115: Income from Contracts with Customers;
6. PSAK 201: Presentation of Financial Statements;
7. PSAK 207: Statement of Cash Flows;
8. PSAK 216: Fixed Assets;
9. PSAK 219: Employee Benefits;
10. PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;
11. PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;
12. PSAK 236: Impairment of Asset;
13. PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
14. PSAK 238: Intangible Assets; and
15. PSAK 240: Investment Property.

The implementation of these standards does not have a material impact on the amounts reported for the current or prior periods.


DEPOSITO
SAVE'TEMBER
hingga
7% p.a.
Cuan MAXI Sekarang!

Teknologi Informasi
Information Technology

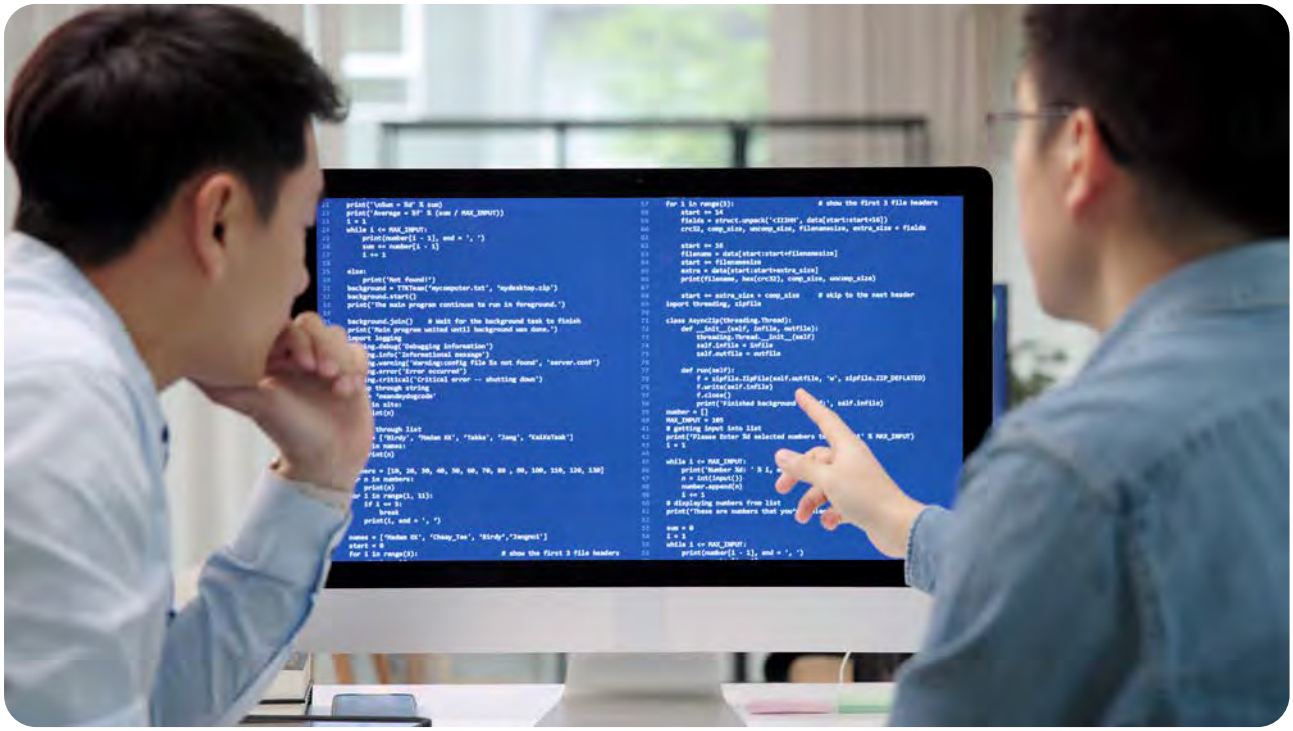

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tetap berdedikasi untuk memajukan teknologi informasi dengan meningkatkan *platform* digital dan menjalin kolaborasi dengan berbagai mitra untuk memperluas ketersediaan produk dan layanan digital bagi masyarakat. Perseroan juga memperkuat arsitektur teknologi informasinya agar tetap andal dan aman, secara terus-menerus memperbarui perangkat dan jaringan, serta konsisten memantau sistem TI untuk menjaga tingkat ketersediaan, keandalan, dan keamanan yang optimal, sehingga mendukung pertumbuhan bisnis dan mengurangi ancaman keamanan siber.

Fungsi Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam mewujudkan strategi perusahaan, khususnya dalam menyediakan layanan digital yang handal dan berkualitas bagi nasabah. Pengembangan TI memastikan bahwa teknologi yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kemampuan Bank dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah, serta mendukung pengembangan produk dan layanan baru.

Throughout 2025, the Company remained dedicated to advancing information technology by enhancing digital platforms and fostering collaborations with various partners to broaden the availability of digital products and services for the community. The Company also fortified its information technology architecture to ensure it remains reliable and secure, continuously updating devices and networks, and consistently monitoring IT systems to maintain optimal levels of availability, reliability, and security, thereby supporting business growth and mitigating cybersecurity threats.

The Information Technology (IT) function plays a pivotal role in achieving the company's objectives, particularly by delivering dependable and quality digital services to customers. By advancing the company's technology, IT facilitates the Bank's capacity to provide better services to customers as well as enables the creation of innovative products and services.

Dalam mengembangkan produk dan layanan baru, saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan digital yang secara tidak langsung juga mempengaruhi gaya hidup dan pengelolaan keuangan pada masyarakat. Terutama pada generasi milenial, yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam berbagai hal, termasuk dalam layanan perbankan. Perubahan teknologi, pasar, konsumen, dan ekosistem bisnis memaksa perbankan untuk bersaing bukan lagi dengan Bank, melainkan dengan *fintech* yang memunculkan era *digital banking system* yang telah memasuki dunia perbankan konvensional saat ini.

The development of new products and services is heavily influenced by digital advancements, which have a ripple effect on people's lifestyles and finances. The millennial generation, in particular, seeks efficiency and effectiveness in all areas, including banking services. Due to technological advancements, evolving markets, changing consumer demands, and business ecosystems, banks are no longer competing solely with other banks. Instead, competing with fintech, giving rise to digital banking systems that are now a part of conventional banking.

Direktorat Inovasi dan Teknologi Informasi (ITI) memiliki peran penting dalam transformasi digital perbankan. ITI bertanggung jawab untuk menyediakan layanan yang berkualitas dan berkesinambungan dengan performa teknologi dan operasional yang baik serta solusi TI yang inovatif. ITI memprioritaskan efisiensi dan pengendalian internal yang ketat dalam memastikan kinerja Perseroan.

The Innovation and Information Technology (ITI) Directorate has an important role in the banking digital transformation. ITI is in charge of delivering high-quality, sustainable services with strong technological and operational performance and innovative IT solutions. ITI prioritized efficiency and rigorous internal controls to ensure the Company's optimal performance.

Visi
Vision

Menerapkan Teknologi Informasi yang prima untuk mendukung pencapaian rencana Strategis Bank.
Implementing excellent Information Technology to support the achievement of the Bank's Strategic plan.

MISI
Mission

Mengoptimalkan kekuatan internal Bank dan sinergi positif dalam Pengelolaan Sistem Teknologi Informasi (Sumber Daya, Aplikasi, Fasilitas, infrastruktur dan Data).
Optimizing the Bank's internal strengths and positive synergies in Information Technology System Management (Resources, Applications, Facilities, infrastructure and Data).

Strategi Teknologi Informasi
Information Technology Strategy

- **Fokus pada pengembangan teknologi informasi yang andal dan terkini untuk meningkatkan kapabilitas Bank dalam memberikan layanan digital yang efisien dan inovatif bagi nasabah;**
- **Menerapkan strategi teknologi informasi yang terarah dan sesuai dengan perkembangan zaman untuk mencapai visi dan misi teknologi informasi.**
- Focusing on developing reliable and up-to-date information technology to improve the Bank's capability in providing efficient and innovative digital services for customers;
- Adopting information technology strategies that are directed and aligns with the current trends to achieve the vision and mission of information technology.

Direktorat ITI memprioritaskan pengembangan *platform* digital yang andal melalui kolaborasi dengan berbagai perusahaan guna meningkatkan penyediaan produk dan layanan digital yang dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Fokus utama diarahkan pada pembangunan arsitektur teknologi informasi yang kuat dan aman, disertai pembaruan berkelanjutan terhadap perangkat, jaringan, serta pemantauan sistem teknologi informasi secara konsisten. Langkah ini dilakukan untuk memastikan tingkat *availability, reliability*, dan *security* yang optimal dalam mendukung pertumbuhan bisnis sekaligus meminimalkan risiko ancaman *cyber security*.

The ITI Directorate prioritizes the development of a reliable digital platform through collaboration with various companies to enhance the provision of digital products and services that can reach a wider audience. The primary focus is on building a robust and secure information technology architecture, accompanied by continuous updates to devices and networks, as well as consistent monitoring of information technology systems. This initiative aims to ensure optimal levels of availability, reliability, and security to support business growth while minimizing the risk of cybersecurity threats.

Dalam penerapannya, Direktorat ITI mengimplementasikan *hybrid infrastructure* dengan kombinasi teknologi *cloud* dan tradisional (*on-premises*) sebagai bagian dari strategi pengelolaan teknologi informasi. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan memperoleh fleksibilitas dan skalabilitas layanan *cloud*, sekaligus mempertahankan kendali dan keamanan data yang dibutuhkan. Dengan demikian, Perseroan mampu memenuhi kebutuhan bisnis saat ini maupun di masa mendatang dengan memperhatikan aspek keamanan dan efisiensi biaya. Penerapan *hybrid infrastructure* ini juga menjadi komponen penting dalam menghadapi tantangan transformasi digital serta memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

In its implementation, the ITI Directorate adopts a hybrid infrastructure by combining cloud technology and traditional (on-premises) systems as part of its information technology management strategy. This approach enables the Company to acquire and scale cloud services while maintaining the necessary control and security of data. Thus, the Company can meet current and future business needs while ensuring security and cost efficiency. The implementation of this hybrid infrastructure is also a key component in addressing the challenges of digital transformation and ensuring sustainable business growth.

Sumber Daya Manusia

Direktorat ITI memiliki peran penting dalam menunjang transformasi digital perbankan melalui pengembangan sumber daya manusia, *platform* digital, dan keamanan teknologi informasi. Dalam hal pengembangan sumber daya manusia, ITI berupaya memperkuat kapasitas dan kompetensi staf melalui pelatihan dan program pengembangan karir.

Human Resources

The ITI Directorate has an important role in supporting the banking digital transformation through the development of human resources, digital platforms, and information technology security. On human resource development, ITI seeks to strengthen the capacity and competence of staff through training and career development programs.

Proses untuk Layanan Berkualitas

Dengan meningkatkan kemampuan analisa data, Direktorat ITI memastikan proses untuk memberikan layanan berkualitas yang terfokus pada kebutuhan nasabah. Kemampuan ini membantu dalam menentukan tingkat efisiensi dan memastikan bahwa layanan yang diberikan cepat dan tepat. Analisa data juga meningkatkan produktivitas karyawan dan memberikan keunggulan kompetitif dalam industri perbankan.

Process for Quality Service

By improving data analysis capabilities, the ITI Directorate ensures a process to provide quality services that are focused on customer needs. This capability helps in determining the level of efficiency and ensuring that the services provided are fast and precise. Data analysis also increases employee productivity and provides a competitive advantage in the banking industry.

Manajemen Risiko Teknologi Informasi

Direktorat ITI terus meningkatkan kualitas budaya dan pelatihan manajemen risiko teknologi informasi untuk memastikan sumber daya manusia memahami risiko yang melekat pada setiap aktivitas unit kerja. Ini untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko keamanan informasi dan memastikan bahwa setiap pihak berperan

Risk Management of Information Technology

The ITI Directorate continues to improve the quality of information technology risk management culture and training to ensure human resources understand the risks inherent in each work unit activity. This is to increase awareness of information security risks and ensure that each party plays an active role in maintaining information

aktif dalam menjaga keamanan informasi. Kewaspadaan terhadap risiko keamanan informasi, termasuk risiko *cyber*, harus terus ditingkatkan untuk memastikan integritas dan keamanan data nasabah serta membantu mengurangi potensi ancaman *cyber*.

security. Vigilance against information security risks, including cyber risks, must be continuously enhanced to ensure the integrity and security of customer data and help mitigate potential cyber threats.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Keberadaan *Information Technology Steering Committee* (ITSC), yaitu komite eksekutif di bawah Direksi yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengawasi dan memastikan pengaturan tata kelola dan manajemen Operasi Teknologi Informasi.

Melalui rapat bulanan yang dipimpin oleh Direktur Inovasi, Operasi, dan Teknologi Informasi dibahas hal-hal terkait rencana kerja, pencapaian dari setiap kegiatan, dan membahas pengawasan dan penyelesaian masalah yang mungkin timbul. Dengan komunikasi dan diskusi berkala dalam forum rapat tersebut, maka komite ini dapat memonitor setiap tahapan proses yang dilakukan sehingga setiap tahapan pemilihan, uji coba, implementasi dan mitigasi risiko secara komprehensif dapat dipersiapkan dan dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku.

Information Technology Governance

The Bank has the Information Technology Steering Committee (ITSC) in place, which is an executive committee under the Board of Directors that is in charge for regulating, supervising and ensuring the governance and management of Information Technology Operations.

The Director of Innovation, Operations, and Information Technology leads monthly meetings to discuss the work plan, assess progress made in each activity, and address any issues that may arise. By regularly communicating and discussing matters in these meetings, the committee is able to closely monitor every stage of the process, ensuring that each stage - including selection, trial, implementation, and risk mitigation - is thoroughly planned and executed according to established procedures.

Pengembangan Teknologi Tahun 2025

Perseroan melakukan beberapa inisiatif baik dari penyediaan ketersediaan layanan baru untuk nasabah, kerja sama dengan mitra strategis maupun penguatan infrastruktur teknologi Informasi.

Kerja sama strategis untuk pembayaran nontunai dan untuk memudahkan Pelanggan pada Mitra Strategis tanpa harus tatap muka dan atau bersentuhan melalui layanan QRIS memberikan nilai positif kepada *stakeholders*.

Penguatan infrastruktur untuk mendukung transaksi nasabah baik dari sisi *Availability, Reliability* dan *Security* dan juga aktivitas operasional Karyawan dalam masa pandemi dan setelahnya merubah cara kerja karyawan sehingga membutuhkan dukungan teknologi yang handal dan aman.

Penggunaan *cloud infrastructure* dan menerapkan *hybrid* infrastruktur untuk meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas dalam penyediaan infrastruktur TI, yang diimbangi dengan penguatan pada bidang *cyber security* dengan melengkapi *1st, 2nd,* dan *3rd layer of defense*.

Technology Development in 2025

Nobu Bank has undertaken several initiatives, including the provision of new services for customers, collaboration with strategic partners, and strengthening information technology infrastructure.

Strategic cooperation for cashless payments and to facilitate Customers at Strategic Partners locations through QRIS services, thereby eliminating the need for face-to-face interaction, provides positive value to stakeholders.

Strengthening infrastructure to support customer transactions in terms of availability, reliability, and security, as well as employee operational activities during and after the pandemic, has changed the way employees work, requiring reliable and secure technology support.

Utilizing cloud infrastructure and implementing hybrid infrastructure to enhance flexibility and effectiveness in IT infrastructure provision, complemented by strengthening cybersecurity through the integration of 1st, 2nd, and 3rd layers of defense.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2026

Meneruskan evolusi serta pencapaian di tahun 2025, masih terdapat kesempatan baru serta tantangan baru dalam bisnis perbankan yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya. Hal tersebut dapat menimbulkan disrupsi,

Information Technology Development Plan for the Year 2026

Continuing the evolution and achievements of 2025, there are still new opportunities and challenges in the banking business that may not have been previously identified. These can cause disruptions, but with proper management,

namun dengan pengelolaan yang baik, hal tersebut dapat diubah menjadi peluang. Dengan peningkatan kapasitas dan kapabilitas yang terukur baik dari sisi Infrastruktur maupun Sumber Daya Manusia, kesempatan tersebut akan dapat ditangkap dan didukung untuk menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Perseroan.

they can be transformed into opportunities. With measured increases in capacity and capability, both in terms of infrastructure and human resources, these opportunities can be captured and supported to become advantages for the Company.

Berikut ini adalah rencana pengembangan teknologi informasi pada tahun 2026:

1. Melanjutkan pengembangan fitur-fitur di *digital banking platform* guna mendukung pengembangan layanan perbankan digital dengan dukungan akuisi infrastruktur berbasis *cloud* dengan proses *delivery* secara *agile*;
2. Perluasan bisnis *Open Banking* dan API dengan membuka akses data dan layanannya melalui API kepada pihak ketiga untuk mempermudah integrasi dan meningkatkan layanan kepada nasabah khususnya pada fungsi transaksional *BI Fast* serta pembukaan rekening;
3. Peningkatan Keamanan *Cyber* dan Implementasi Kebijakan Privasi Data untuk memastikan bahwa sistem dan data nasabah aman dari ancaman *cyber* dan memenuhi standar privasi data yang berlaku;
4. Penggunaan AI dan ML untuk melakukan analisis data dan meningkatkan layanannya kepada nasabah;
5. Riset dan Pengembangan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keamanan dalam transaksi dan manajemen aset khususnya pada pembiayaan mikro dan *Know Your Customer*;
6. Peningkatan Layanan *Mobile* dan Digital untuk mempermudah akses nasabah dan memenuhi harapan mereka terhadap layanan finansial modern;
7. Pengembangan Infrastruktur *Cloud* untuk meningkatkan efisiensi, skalabilitas, dan mengurangi biaya operasional dengan penerapan *hybrid cloud*;
8. Peningkatan Layanan Keuangan Inklusif dengan memastikan ketersediaan layanan dan terjangkau bagi seluruh segmen pasar, termasuk mereka yang terpinggirkan;
9. Pengembangan *cash management* dan *supply chain financing* baik untuk segmen *corporate*, SME dan *retail* untuk meningkatkan layanan dan akuisisi nasabah;
10. Pengembangan aplikasi pendukung pelaporan baik untuk keperluan regulator maupun keperluan lain pada perbankan pada *platform New Central Bank Reporting*;
11. Memindahkan *Data Recovery Center* (DRC) ke lokasi yang lebih *proper* dengan tingkat keamanan serta pengelolaan yang lebih baik dan tersertifikasi;
12. Implementasi arsitektur baru dengan akuisisi *server* generasi baru untuk melakukan peremajaan *server* pada DRC sehingga memiliki reliabilitas, dukungan dan ketersediaan yang baik;
13. Pengembangan solusi *back up management* untuk meningkatkan reliabilitas data dalam menunjang kebutuhan bisnis; dan
14. Integrasi Teknologi Berbasis Lingkungan dan Sosial untuk mempromosikan inisiatif lingkungan dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

The following are information technology development plan in 2026:

1. Continuing the development of features on the digital banking platform to support the expansion of digital banking services, with the support of cloud-based infrastructure acquisition and agile delivery processes;
2. Expansion of Open Banking and API business by opening access to data and services through APIs to third parties to facilitate integration and improve services to customers, especially in the transactional function of BI Fast;
3. Enhancement of Cyber Security and Implementation of Data Privacy Policy to ensure that customer systems and data are safe from cyber threats and meet applicable data privacy standards;
4. The use of AI and ML to perform data analysis and improve its services to customers;
5. Research and Development of Blockchain technology to improve transparency, efficiency, and security in transaction and asset management, especially in microfinance and Know Your Customer;
6. Improvement of Mobile and Digital Services to facilitate customer access and meet their expectations of modern financial services;
7. Cloud Infrastructure Development to improve efficiency, scalability, and reduce operational costs with hybrid cloud deployments;
8. Enhancement of Financial Inclusion Services by ensuring service availability and affordability for all market segments, including those who are marginalized;
9. Development of cash management and supply chain financing for the corporate, SME and retail segments to improve customer service and acquisition;
10. Development of reporting support applications for both regulatory and other banking needs on the new Central Bank Reporting platform;
11. Relocating the Data Recovery Center (DRC) to a more suitable location with enhanced security as well as a better and certified management;
12. Implementation of a new architecture by acquiring a new generation of servers to rejuvenate servers in the DRC so that they have good reliability, support and availability;
13. Development of back up management solutions to increase data reliability to support business needs; and
14. Integration of Environmental and Social Based Technology to promote environmental and social initiatives that benefit society and the environment.



05



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Implementation Report

Perseroan menerapkan tata kelola yang efektif yang menumbuhkan budaya manajemen risiko, kepatuhan, dan pengambilan keputusan yang beretika, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor, mendukung stabilitas keuangan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Perseroan berupaya mematuhi peraturan perundang-undangan, termasuk menumbuhkan budaya yang menghargai keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab di setiap tingkat operasionalnya.

The Company implements effective governance that fosters a culture of risk management, compliance, and ethical decision-making, which, in turn, enhances investor confidence, fosters financial stability, and contributes to the overall growth of the economy. The Company strives to adhering the rules and regulations, including to cultivating a culture that values fairness, transparency, accountability, and responsibility at every level of operation.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa meningkatkan penerapan tata kelola yang merupakan prasyarat bagi keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam melakukan aktivitasnya, Perseroan senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tata kelola yang meliputi:

1. Transparansi yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
2. Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
3. Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat;

"Tata Kelola Perusahaan yang Baik mencakup kerangka kerja, kebijakan, dan praktik yang memastikan Perseroan beroperasi secara transparan, etis, dan bertanggung jawab, menjaga kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat luas."

4. Independensi yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun; dan
5. Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, dalam melaksanakan tata kelola mengacu juga pada 3 (tiga) aspek yaitu *governance structure, governance process* dan *governance outcome*.

Corporate Governance Implementation Report

Nobu Bank continues to improve the implementation of governance, which is a prerequisite for the success and sustainability of the company in the long term.

In conducting its activities, Nobu Bank has always been based on 5 (five) basic principles of governance which include:

1. Transparency, namely openness in disclosing material and relevant information and openness in carrying out the decision-making process;
2. Accountability, namely the clarity of functions and implementation of the responsibility of the Bank's organs, allowing its management to runs effectively;
3. Responsibility, namely the suitability of the Bank's management with the laws and regulations and the principles of sound Bank management;

"Good Corporate Governance encompasses the frameworks, policies, and practices that ensure the Company operates in a transparent, ethical, and accountable manner, safeguarding the interests of all stakeholders, including customers, employees, shareholders, and the wider community."

4. Independence, namely professional management of the Bank without influence or pressure from any party; and
5. Fairness, namely justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising from agreements and laws and regulations.

In addition, the implementation of governance also refers to 3 (three) aspects, namely governance structure, governance process and governance outcome.

Penerapan tata kelola memberikan manfaat bagi Bank untuk:
1. Meningkatkan kinerja Bank,
2. Melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, serta
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini selaras dengan usaha Bank dalam memperluas pelayanannya kepada Pemangku Kepentingan, sehingga dapat melayani nasabah dengan produk dan jasa yang unggul dan bermanfaat serta wilayah operasi di seluruh Indonesia, menjalin kerja sama dengan mitra sinergis serta peningkatan manfaat bagi masyarakat dengan mengenalkan produk-produk perbankan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan.

Penerapan tata kelola yang dilakukan oleh Bank, antara lain:
1. Memiliki Organ Perseroan berupa Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menerapkan pembentukan perangkat organisasi yang memadai agar penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik, yaitu melalui pembentukan komite-komite di bawah ruang lingkup Dewan Komisaris maupun Direksi sehingga dapat mendukung setiap pengambilan keputusan, baik dalam koridor pengawasan maupun eksekusi operasional;
3. Sinergisnya unit-unit pengawasan internal yang independen seperti Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK);
4. Membuka saluran apabila terjadi *Whistleblowing* yang bertujuan untuk menyediakan sistem pengelolaan pelaporan pelanggaran melalui berbagai media yang disediakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga sistem ini dapat berfungsi sebagai media yang mendukung penyelesaian pelanggaran secara efektif, tanpa merugikan reputasi Bank ke pihak eksternal, dari sisi lainnya juga akan mampu membangun budaya keterbukaan dalam organisasi;
5. Memiliki pedoman tata kelola yang telah disempurnakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
[GRI 2-27]

Dalam menyusun Pedoman tata kelola perusahaan, Perseroan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku, antara lain:
1. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.

The implementation of governance provides benefits for the Bank to:
1. Improve the Bank's performance,
2. Protect the interests of stakeholders, and
3. Improve compliance with applicable laws and regulations.

This is in line with the Bank's efforts in expanding its services to Stakeholders, so that it can serve customers with superior and useful products and services and operating areas throughout Indonesia, collaborating with synergistic partners and increasing benefits for the community by introducing banking products to increase financial literacy.

The implementation of governance carried out by the Bank, among others:
1. Having a Company Organ in the form of a General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with applicable laws and regulations;
2. Implementing the establishment of adequate organizational tools so that the implementation of governance can run well, namely through the establishment of committees under the scope of the Board of Commissioners and the Board of Directors to support every decision making, both in the corridor of supervision and operational execution;
3. The synergy of independent internal control units such as the Internal Audit Unit (SKAI), Risk Management Unit (SKMR) and Compliance Unit (SKK);
4. Opening channels in the event of Whistleblowing which aims to provide a management system for reporting violations through various media provided for parties in need, so that this system can function as a medium that supports effective resolution of violations, without harming the Bank's reputation to external parties, from the other side it will also be able to build a culture of openness in the organization;
5. Having a governance guideline that has been refined in accordance with applicable regulations.

Corporate Governance Basic References
[GRI 2-27]

In developing the corporate governance guidelines, the company refers to the following regulations and stipulations:
1. Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market.
3. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 concerning the Implementation of Public Company Governance Guidelines, and Financial Services Authority (SEOJK)

32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

4. POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
5. POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
6. POJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
7. POJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
8. POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
9. POJK No.56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
10. POJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
11. POJK No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
12. POJK No.37/POJK.03/2019 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
13. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
14. SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
15. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
16. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-00066/BEI/09-2022 tanggal 1 Oktober 2022 perihal Perubahan Peraturan No. I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.
17. Anggaran Dasar Bank dan Keputusan RUPS.
18. Keputusan Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
19. Peraturan internal Bank (Kode Etik).

Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 concerning Public Company Governance Guidelines.

4. POJK No.15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.
5. POJK No.16/POJK.04/2020 concerning the Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders of Public Companies.
6. POJK No.33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
7. POJK No.55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.
8. POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.
9. POJK No.56/POJK.04/2015 dated December 29, 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter.
10. POJK No.35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.
11. POJK No.34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.
12. POJK No.37/POJK.03/2019 on Transparency and Publication of Bank Statements.
13. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.
14. SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.
15. SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 dated June 29, 2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
16. Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00066/IDX/09-2022 dated October 1, 2022 on Amendments to Regulation No. I-E concerning Obligation to Submit Information.
17. Articles of Association of the Bank and Resolution of GMS.
18. Decision of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.
19. Internal Bank regulations (Code of Conduct).

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Untuk mewujudkan penerapan Tata Kelola yang baik, Bank berpegang pada prinsip-prinsip dasar GCG sesuai Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 yang telah diperbarui oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), yaitu Perilaku Beretika, Akuntabilitas, Transparansi, dan Keberlanjutan.

Corporate Governance Principles

To manifest the implementation of good governance, the Bank adheres to the basic principles of GCG in line with the Indonesia Corporate Governance General Guidelines (PUG-KI) 2021 that have been updated by the Governance Policy National Committee (KNKG), namely Ethical Conduct, Accountability, Transparency, and Sustainability.

Prinsip-prinsip GCG GCG Principles	Penjelasan Explanation
Perilaku Beretika Ethical Conduct	Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Korporasi memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. In carrying out its activities, the Bank always prioritizes honesty, treats all parties with respect, fulfills commitments, builds and maintains moral values and beliefs consistently. The company pays attention to the interests of shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and is managed independently so that each organ of the company does not dominate each other and cannot be intervened by other parties.
Akuntabilitas Accountability	Bank mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Korporasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan korporat dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan. The Bank accounts for its performance transparently and reasonably. As such, the company must be managed correctly, measurably and in accordance with company interests while taking into account the interests of shareholders and stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite for achieving sustainable performance.
Transparansi Transparency	Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, Bank menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Bank mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. To maintain objectivity in conducting business, the Bank provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. The Bank takes the initiative to disclose not only issues required by laws and regulations, but also those that are important for decision-making by shareholders, creditors and other stakeholders.
Keberlanjutan Sustainability	Bank mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan. The Bank complies with laws and regulations and is committed to carrying out its responsibility towards society and the environment in order to contribute to sustainable development through cooperation with all relevant stakeholders to improve community lives in a way that is in line with business interests and the sustainable development agenda.

Kerangka Tata Kelola Perusahaan

Perseroan memiliki kerangka penerapan tata kelola yang secara umum dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. *Governance Structure*, struktur tata kelola yang terdiri dari organ utama dan organ pendukung.
2. *Governance Process*, proses dan mekanisme kerja dari organ tata kelola.
3. *Governance Outcome*, hasil dari penerapan tata kelola dengan tujuan akhir mencapai "*good corporate citizen*".

Penerapan tata kelola memberikan manfaat bagi Perseroan untuk:

1. Meningkatkan kinerja Perseroan,
2. Melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, serta
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini selaras dengan usaha Perseroan dalam memperluas pelayanannya kepada Pemangku Kepentingan, sehingga dapat melayani nasabah dengan produk dan jasa yang unggul dan bermanfaat serta wilayah operasi di seluruh Indonesia, menjalin kerja sama dengan mitra sinergis serta peningkatan manfaat bagi masyarakat dengan mengenalkan produk perbankan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan.

Corporate Governance Framework

The Company has a governance implementation framework which in general can be divided into 3 (three) elements:

1. Governance Structure, a governance structure consisting of main organs and supporting organs.
2. Governance Process, the process and working mechanism of the governance organ.
3. Governance Outcome, the result of implementing governance with the ultimate goal of achieving "good corporate citizen".

The implementation of governance provides benefits for the Company to:

1. Improve the Company's performance,
2. Protect the interests of Stakeholders, and
3. Improve compliance with prevailing laws and regulations.

This aligns with the Company's efforts to expand its services to Stakeholders, thereby providing customers with superior and beneficial products and services as well as operating across Indonesia, forging partnerships with synergistic partners, and enhancing benefits for the community by introducing banking products to improve financial literacy.

Struktur Tata Kelola Perusahaan [GRI 2-9]

Struktur tata kelola Bank mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan serta perundang-undangan yang berlaku yang terdiri dari:

1. Organ Perseroan berupa Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Penerapan pembentukan perangkat organisasi yang memadai agar penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik, yaitu melalui pembentukan komite-komite di bawah ruang lingkup Dewan Komisaris maupun Direksi sehingga dapat mendukung setiap pengambilan keputusan, baik dalam koridor pengawasan maupun eksekusi operasional.
3. Sinergisnya unit-unit pengawasan internal yang independen seperti SKAI, SKMR, SKK.
4. Membuka saluran apabila terjadi *Whistleblowing* yang bertujuan untuk menyediakan sistem pengelolaan pelaporan pelanggaran melalui berbagai media yang disediakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga sistem ini dapat berfungsi sebagai media yang mendukung penyelesaian pelanggaran secara efektif, tanpa merugikan reputasi Bank ke pihak eksternal, dari sisi lainnya juga akan mampu membangun budaya keterbukaan dalam organisasi.
5. Pedoman tata kelola yang telah disempurnakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Corporate Governance Structure [GRI 2-9]

The Bank's governance structure refers to the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations consisting of:

1. The Company's organs are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with the prevailing laws and regulations.
2. The implementation of establishing adequate organizational instruments to ensure good governance can operate effectively, through the formation of committees under the scope of the Board of Commissioners and Directors, thereby supporting every decision-making process, both within the corridors of supervision and operational execution.
3. Synergy of independent internal control units such as SKAI, SKMR, SKK.
4. Opening channels for whistleblowing, aimed at providing a violation reporting management system through various media made available for those in need, ensuring that this system can function as a medium that supports the resolution of violations effectively, without damaging the Bank's reputation to external parties. On the other hand, it will also be able to build a culture of openness within the organization.
5. A governance guideline that has been refined in accordance with applicable regulations.

Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Penerapan Tata Kelola

Mengacu pada POJK 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank senantiasa melakukan penilaian sendiri penerapan tata kelola setiap semester terhadap 16 (enam belas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal;
11. Rencana strategis Bank;
12. Pemberian Remunerasi;
13. Aspek Pemegang Saham;
14. Penerapan Strategi *Fraud*;

Corporate Governance Implementation Self-Assessment Report

Referring to POJK 17 Tahun 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Bank consistently conducts a self-assessment of governance implementation every semester against 16 (sixteen) governance implementation assessment factors:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
3. Completeness and implementation of committee duties;
4. Conflict of interest handling;
5. Application of compliance functions;
6. Implementation of the internal audit function;
7. Implementation of external audit functions;
8. Implementation of risk management including internal control system;
9. Provision of funds to related parties and provision of large funds;
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition, reports on the implementation of governance and internal reporting;
11. The Bank's strategic plan;
12. Remuneration;
13. Shareholder Aspect;
14. Implementation Anti-Fraud Strategy;

15. Penerapan Keuangan berkelanjutan termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan
16. Penerapan tata kelola dalam Kelompok Usaha.

15. Implementation of Sustainable Finance include Social Responsibility and Environtment; and
16. Corporate Governance Implementationin Business Group.

Berikut hasil penilaian sendiri penerapan tata kelola di Perseroan pada Desember 2025:

The following are self-assessment results of the Company's governance implementation in December 2025:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Penerapan Tata Kelola
Result of Self-Assessment Implementation of Corporate governance

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rank Definitions
Individu Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Reflecting that the Bank's management has generally implemented appropriate Good Governance. This is evident from the adequate fulfillment of Governance principles. In cases where there are weaknesses in the implementation of Governance principles, generally, these weaknesses are not significant and can be resolved with normal actions by the Bank's management.
Konsolidasi Consolidated	–	–

Analisis

Kesimpulan atas penilaian penerapan Tata Kelola Bank dengan mempertimbangkan faktor penilaian penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil penerapan tata kelola, sebagai berikut:

1. Struktur Tata Kelola

a. Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:
   i. Hal-hal yang berkaitan dengan infrastruktur Tata Kelola Bank telah dibentuk dan tertata dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku, seperti:
      - Komposisi, jumlah dan kompetensi Komisaris, Direksi dan anggota-anggota Komite (Audit, Pemantau Risiko, Remunerasi dan Nominasi) sesuai dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank.
      - Fungsi SKAI, SKK dan SKMR yang dibentuk telah terpisah dan independen.
      - Satuan kerja yang terlibat dalam Sistem Pengendalian Intern seperti, SKAI, SKK dan SKMR telah bekerja dan bersinergi secara aktif dalam menjaga aktivitas bisnis dan operasional Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
      - Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

   ii. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dijalankan secara independen dan tidak terdapat intervensi dari Pemegang Saham.

Analysis

Conclusions on the assessment of the implementation of Bank Governance by considering factors for assessing the Good Corporate Governance implementation in a comprehensive and structured manner, covering both governance structure, governance process, and governance outcome, as follows:

1. Governance Structure

a. Positive factors for the Bank's Governance Structure are:
   i. Matters related to the Bank Governance infrastructure have been established and are well organized in accordance with the applicable regulations, such as:
      - Composition, number, and competence of Commissioners, Directors, and Committee members (Audit, Risk Monitoring, Remuneration and Nomination) in accordance with the size and complexity of the Bank's business.
      - The functions of the SKAI, SKK and SKMR that have been formed have been separately and independently.
      - Work units involved in the Internal Control System such as SKAI, SKK and SKMR have worked and synergized actively in maintaining the Bank's business and operational activities hence not to deviate from the applicable regulations.
      - Replacement and appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out in accordance with applicable regulations.

   ii. Supervision by the Board of Commissioners are carried out independently and there is no intervention from the Shareholders.

iii. Membentuk Satuan Kerja Anti Penyuapan terdiri dari *Human Resources Group, Risk Management Group*, Divisi Legal, *Compliance & Special* Unit Divisi dan Departemen Anti-Fraud.

iv. Kebijakan dan Prosedur untuk pengelolaan remunerasi, pengendalian internal dan perlindungan konsumen tersedia secara lengkap

v. Teknologi Informasi digunakan untuk mendukung pelaporan yang akurat dan transparan
   - Faktor negatif aspek *governance structure* Bank adalah: Tidak ada, Bank senantiasa memenuhi struktur dan infrastruktur tata kelola.

2. Proses Tata Kelola

a. Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:
   i. Peran, fungsi dan tugas, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi telah dilaksanakan sesuai ketentuan, yaitu menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

   ii. Proses pengambilan Keputusan di Tingkat Direksi, Dewan Komisaris dan Komite dilakukan secara transparan dan berbasis Musyawarah, dengan hasil rapat terdokumentasi dengan baik.
   iii. Transparansi informasi keuangan kepada publik disampaikan melalui *website* dan media massa dengan materi yang memadai. Pengelolaan pengaduan nasabah telah berjalan baik.
   iv. Program tanggung jawab sosial Perusahaan dan keberlanjutan dikelola secara strategis untuk memberikan dampak positif pada Masyarakat dan lingkungan.
   v. Telah mengimplementasikan ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan telah diumumkan pada *website* Bank dan website OJK sebagai salah satu Bank Swasta yang mengimplementasikan ISO 37001:2016

b. Faktor negatif aspek governance process Bank adalah: Diperlukan keakuratan pelaporan bulanan kepada Regulator dengan meningkatkan proses dual control (*maker-checker*) dan melihat kembali sistem penilaian kinerja personil yang terlibat dalam pembuatan pelaporan.

3. Hasil Penerapan Tata Kelola

a. Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:
   i. Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan pengawasan dengan materi yang memadai, dilengkapi dengan penyampaian beberapa permasalahan Bank serta solusi pemecahannya.

iii. Established an Anti-Bribery Committee consisting of Human Resources Group, Risk Management Group, Legal Division, Compliance & Special Unit Division and Anti-Fraud Department.

iv. Policies and procedures for remuneration management, internal control and consumer protection are available in full

v. Information Technology is used to support accurate and transparent reporting
   - The negative factors in the Bank's Governance Structure are: None, the Bank always complies with the governance structure and infrastructure.

2. Governance Process

a. Positive factors for the Bank's governance process are:
   i. The roles, functions and duties of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration & Nomination Committee have been implemented according to the provisions, namely submitting recommendations to the Board of Commissioners in accordance with their respective duty.
   ii. The decision-making process at the Board of Directors, Board of Commissioners and Committee levels is carried out transparently and based on deliberation, with the results of meetings well documented.
   iii. Transparency of financial information to the public is conveyed through the website and mass media with adequate material. Customer complaint management has been running well.
   iv. Corporate social responsibility and sustainability programs are managed strategically to provide a positive impact on society and the environment.
   v. Has implemented ISO 37001: 2016 concerning Anti-Bribery Management System and has been announced on the Bank's website and OJK website as one of the Private Banks implementing ISO 37001: 2016

b. Negative factors in the Bank's governance process are: The accuracy of monthly reporting to Regulators is required by improving the dual control process (maker-checker) and reviewing the performance appraisal system of personnel involved in reporting.

3. Corporate Governance Outcome

a. Positive factors in the Bank's governance outcome are:
   i. The Board of Commissioners has submitted a supervisory report with adequate material complete with submission of several Bank problems and their solutions thereof.

ii. Dewan Komisaris dan Direksi telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keluarga, remunerasi dan fasilitas yang diterima melalui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola.
iii. Komitmen Bank untuk memperkuat permodalan, baik melalui setoran dari Pemegang Saham dan pendanaan lainnya.
iv. Komitmen Bank untuk mematuhi ketentuan yang berlaku serta merespon secara cepat atas temuan audit intern maupun ekstern dan pemeriksaan OJK.
v. Komitmen Bank terhadap Anti Penyuapan.

b. Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:
i. Perbaikan rentabilitas pada Semester II tahun 2025 perlu dijaga agar berkesinambungan dengan melakukan evaluasi kinerja Kantor Cabang yang ada serta menggali potensi bisnis lainnya.
ii. Seiring dengan pertumbuhan bisnisnya, Bank perlu memberikan perhatian untuk pengelolaan Risiko Operasional serta Risiko Kredit. Hal ini terkait dengan penambahan produk dan aktivitas baru serta potensi peningkatan NPL dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil *self-assessment* yang dijalankan maka pelaksanaan Tata Kelola yang mencakup ketiga aspek di atas, secara umum telah dijalankan Bank dengan Baik.

ii. The Board of Commissioners and Directors have disclosed share ownership, family relationships, remuneration and facilities received through the Corporate Governance Implementation Report.
iii. The Bank's commitment to strengthen capital, both through deposits from Shareholders and other fundings.
iv. The Bank's commitment to comply with applicable regulations and respond quickly to internal and external audit findings and OJK examinations.
v. The Bank's Commitment to Anti-Bribery.

b. Negative factors in the Bank's governance outcome are:
i. The Bank's profitability improvement in Semester II of 2025 needs to be maintained on an ongoing basis, especially in evaluating existing Branch Offices as well as exploring other potential business.
ii. Along with business growth, Bank needs to pay attention to the management of Operational Risk and Credit Risk. This is related to the addition of new products and activities as well as the potential for an increase in NPL in uncertainty economic condition.

Based on the results of self-assessment, the implementation of Governance, which includes the three aspects mentioned above, has generally been carried out properly by the Bank.



Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan salah satu organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Adapun RUPS yang diselenggarakan oleh Bank mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar Bank.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a company organ that has authority that is not delegated to the Board of Directors and the Board of Commissioners as stipulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. In implementing the GMS, the Bank refers to the prevailing laws and regulations, as follows:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 on self-assessment the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies.
3. POJK No. 16/POJK.04/2020 on Electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.
4. Bank's Articles of Association.

Hak dan Wewenang Pemegang Saham dalam RUPS

Pemegang saham memiliki hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham terlindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak menghadiri, mengemukakan pendapat dan mengeluarkan hak suara dalam proses pengambilan keputusan serta memperoleh keterangan yang berkaitan dengan mata acara Rapat. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Wewenang yang dimiliki pemegang saham melalui RUPS diantaranya meliputi:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
2. Mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Pengawas Syariah;
3. Penunjukan kantor akuntan publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan; dan
4. Hal-hal lain yang diajukan secara sebagaimana mestinya dalam RUPS sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Hak pemegang saham dalam RUPS antara lain:

1. Hak untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS;
2. Pada saat pelaksanaan RUPS, pemegang saham

Rights and Authorities of Shareholders in the GMS

Shareholders have the rights to the shares they own; hence its' rights are protected and can be exercised in accordance with laws and regulations and the Company's Articles of Association.

In the GMS, shareholders have the right to attend, express opinions and take voting rights in the decision-making process and obtain information related to the agenda of the Meeting. In the GMS forum, shareholders are entitled to obtain information related to the Company from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, as long as it is related to the agenda of the meeting and does not conflict with the interests of the Company.

The shareholders are entitled to hold the following authority through the GMS:

1. Approve the changes to the Company's Articles of Association;
2. Appoint and dismiss members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and members of the Sharia Supervisory Board;
3. Appointment of a public accountant firm that will provide audit services on annual historical financial information; and
4. Other matters that properly submitted in the GMS in accordance with the provisions of the Articles of Association.

The rights of shareholders in the GMS include:

1. The right to attend and vote at the GMS;
2. During the GMS, shareholders are entitled to obtain

berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan terkait mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan; dan
3. Menerima bagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dalam bentuk deviden dan pembagian keuntungan lainnya sesuai ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku.

Mekanisme Penyelenggaraan RUPS

Mekanisme penyelenggaraan RUPST Perseroan pada tahun 2025 telah dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar dan POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

RUPST Perseroan pada tahun 2025 juga diselenggarakan secara elektronik, sesuai dengan ketentuan dalam POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.

Penunjukan Pihak Independen Dalam Perhitungan Suara RUPS

Sesuai dengan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan melakukan penunjukan pihak independen yakni Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia dalam melakukan penghitungan/validasi suara pada RUPS.

Penerbitan Informasi RUPS

Perseroan mempublikasikan pemberitahuan, panggilan, ringkasan risalah RUPS pada situs web PT Bursa Efek Indonesia, situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan situs web Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham 2025

Direksi Perseroan dengan ini mengumumkan bahwa Perseroan telah menyelenggarakan beberapa Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Nationalnobu Tbk ("Perseroan") secara daring dan luring untuk selanjutnya keduanya disebut "Rapat", di Hotel Aryaduta Lippo Village, Jl. 401 Boulevard Jend. Sudirman 1300, Tangerang, Banten, dengan ringkasan risalah sebagai berikut:

Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 25 Maret 2025

1. **Agenda Rapat**
   a. Persetujuan atas rencana pengambilalihan oleh Hanwha Life Insurance, Co. Ltd. ("Hanwha Life") atas 2.991.377.559 lembar saham atau 40% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan ("Pengambilalihan Perseroan").

information on the agenda of the meeting and materials related to the agenda of the meeting as long as it does not conflict with the interests of the Company; and
3. Receive a portion of the Company's profits intended for shareholders in the form of dividends and other profit distributions in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations.

Mechanisms of GMS

The mechanism for organizing the AGMS of the Company in 2025 has been implemented in accordance with the Articles of Association and POJK No.15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies, and POJK No.16/POJK.04/2020 concerning the Electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.

The Company's AGMS in 2025 were also held electronically, in accordance with the provisions in the POJK No.16/POJK.04/2020 concerning the electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.

Appointment of Independent Parties in the Calculation of GMS Votes

Pursuant to SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 concerning the Format and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies, the Company appoints an independent party, namely the Share Registrar, PT Sharestar Indonesia in counting/validating votes at the GMS.

Issuance of GMS Information

The Company publishes notices, invitations, summaries of GMS minutes on website of PT Bursa Efek Indonesia, website of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and website of the Company.

General Meeting of Shareholders 2025

The Board of Directors of the Company hereby announces that the Company has held several General Meetings of Shareholders of PT Bank Nationalnobu Tbk ("Company") online and offline, hereinafter both referred to as "Meetings", at the Aryaduta Lippo Village Hotel, Jl. 401 Boulevard Jend. Sudirman 1300, Tangerang, Banten, with a summary of the minutes as follows:

The Summary of Extraordinary General Meeting of Shareholders March 25, 2025

1. **Agenda of Meeting**
   a. Approval of the proposed acquisition by Hanwha Life Insurance, Co. Ltd. ("Hanwha Life") of 2,991,377,559 shares or 40% of the total issued and paid-up shares in the Company ("Company Acquisition").

b. Persetujuan atas rancangan Pengambilalihan Perseroan yang telah disusun bersama oleh Direksi Perseroan dan Direksi Hanwha Life.
c. Persetujuan atas konsep akta Pengambilalihan Perseroan.

2. Manajemen Yang Hadir Secara Daring dan Fisik

Dewan Komisaris
a. Komisaris Utama (Independen): Adrianus Mooy (daring).
b. Komisaris Independen: Dewi Pandamsari (fisik).
c. Komisaris Independen: Tjindrasa Ng (fisik).

Direksi
a. Direktur Utama: Suhaimin Djohan (fisik).
b. Direktur: Januar Angkawidjaja (fisik).
c. Direktur: Hendra Kurniawan (fisik).
d. Direktur: Andrian Meirawan Saputra (fisik).

3. Kehadiran Pemegang Saham

Rapat telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya baik yang hadir secara fisik maupun secara daring yang mewakili sejumlah 6.846.753.793 (enam miliar delapan ratus empat puluh enam juta tujuh ratus lima puluh tiga ribu tujuh ratus sembilan puluh tiga) saham atau setara dengan 91,553% (sembilan puluh satu koma lima lima tiga persen) dari 7.478.443.899 (tujuh miliar empat ratus tujuh puluh delapan juta empat ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus sembilan puluh sembilan) saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan sampai dengan tanggal 28 Februari 2025 dan yang memiliki hak suara yang sah, dengan demikian persyaratan kuorum untuk kehadiran telah terpenuhi, yaitu paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sehingga Rapat adalah sah dan berhak untuk diadakan dan mengambil keputusan yang sah.

4. Kesempatan Mengajukan Pertanyaan

a. Para pemegang saham dan/atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait agenda Rapat.
b. Pertanyaan disampaikan secara tertulis melalui lembar pertanyaan dan aplikasi eASY.KSEI.
c. Jumlah pemegang saham dan/atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat adalah 1 (satu) orang pemegang saham.

5. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Keputusan atas mata acara pertama, kedua, dan ketiga Rapat adalah sah jika disetujui lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan dengan cara pemungutan suara secara fisik dan melalui fasilitas e-voting yang disediakan pada aplikasi eASY.KSEI.

b. Approval of the Company Acquisition plan that has been jointly prepared by the Board of Directors of the Company and Board of Directors of Hanwha Life.
c. Approval of the draft of the Deed of Company Acquisition.

2. The Company's Management

Board of Commissioners
a. President Commissioners (Independent): Adrianus Mooy (online).
b. Independent Commissioners: Dewi Pandamsari (physically).
c. Independent Commissioners: Tjindrasa Ng (physically).

Board of Directors
a. President Director: Suhaimin Djohan (physically).
b. Director: Januar Angkawidjaja (physically).
c. Director: Hendra Kurniawan (physically).
d. Director:Andrian Meirawan Saputra (physically).

3. The Quorum

The Annual General Shareholders Meeting has been attended by the shareholders and/or their proxies physically or online which represent 6.846.753.793 (six billion eight hundred and forty six million seven hundred and fifty three thousand seven hundred and ninety three) shares or equal to 91.553% (ninety one point five five three percent) from 7,478,443,899 (seven billion four hundred and seventy eight million four hundred and forty three thousand eight hundred and ninety nine) shares which are the whole shares issued by the Company until February 28th, 2025 with valid voting rights, therefore the required quorum for attendance is fulfilled, which is at least 3/4 (three-fourths) of all shares with valid voting rights issued by the Company, therefore the Meeting is valid and entitled to be conducted and make valid resolutions.

4. The Opportunity to Ask Questions

a. Shareholders and/or their proxies have been given the opportunity to ask questions and/or provide opinions regarding the Meeting agenda.
b. Questions are submitted in writing through Question Sheet and the eASY.KSEI application.
c. The number of shareholders and/or their proxies asking questions and/or giving opinions is 1 (one) shareholder.

5. Resolution Mechanism

The resolutions on the first, second and third agenda items of the Meeting are valid if approved by more than 3/4 (three- fourths) of the total number of shares with valid voting rights who attend the Meeting. The mechanism to adopt resolutions of the Meeting have been made through physical deliberation and through e-voting facility provided by eASY.KSEI application.

6. **Pihak Independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pemungutan suara keputusan RUPST**
Kantor Notaris Rudy, S.H., M.Kn

7. **Proses Pengambilan dan Hasil Keputusan Rapat**
Atas Agenda Rapat tersebut di atas, proses pengambilan keputusannya sebagai berikut:

6. **Independent Parties to conduct quorum counting and voting at the AGMS**
The Notary Office of Rudy, S.H., M.Kn

7. **The Process & Results of the Meeting**
The decision-making process of the above agenda is as follows:

Agenda	Setuju Affirmative Votes	Tidak Setuju Disapproving Votes	Abstain Abstain
Agenda – 1	6.846.753.793 saham atau 100% dari pemegang saham yang hadir 6,846,753,793 shares or 100% of the votes Rights in the Meeting	Nihil Nil	300.000
Agenda – 2	6.846.753.793 saham atau 100% dari pemegang saham yang hadir 6,846,753,793 shares or 100% of the votes Rights in the Meeting	Nihil Nil	300.000
Agenda – 3	6.846.753.793 saham atau 100% dari pemegang saham yang hadir 6,846,753,793 shares or 100% of the votes Rights in the Meeting	Nihil Nil	300.000

Hasil Keputusan Rapat

Agenda 1
Menyetujui rencana pengambilalihan saham oleh Hanwha Life atas 2.991.377.559 saham Perseroan ("Saham Yang Dibeli") yang mewakili kurang lebih 40% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dengan cara membeli Saham Yang Dibeli dari Para Pemegang Saham Penjual (selanjutnya disebut "Pengambilalihan Perseroan");

Agenda 2
Menyetujui rancangan Pengambilalihan Perseroan yang telah disusun bersama oleh Direksi Perseroan dan Direksi Hanwha Life yang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 2 Oktober 2024 dan ringkasannya sebagaimana telah dipublikasikan dalam surat kabar harian Investor Daily dan Bisnis Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 31 Januari 2025 (selanjutnya disebut "Rancangan Pengambilalihan");

Agenda 3
1. Menyetujui konsep akta Pengambilalihan Perseroan yang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 2 Oktober 2024 dan telah mendapatkan persetujuan prinsip OJK berdasaran Surat OJK No. S-11/PB.02/2025 tertanggal 24 Januari 2025 (selanjutnya disebut "Konsep Akta Pengambilalihan");
2. Memberikan persetujuan serta wewenang dan kuasa penuh kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan untuk pelaksanaan, sahnya dan/atau efektifnya Pengambilalihan Perseroan serta setiap dan seluruh hal-hal dan/atau transaksi-transaksi (i) sebagaimana dipaparkan, disampaikan dan/atau diumumkan dalam Rapat ini maupun dalam ringkasan Rancangan Pengambilalihan Perseroan yang dipublikasikan dalam surat kabar harian Investor

Results of the Meeting

Agenda 1
Approve the proposed acquisition of shares by Hanwha Life of 2,991,377,559 shares of the Company ("Purchased Shares") representing more or less 40% of the total number of shares issued by the Company by way of purchasing the Purchased Shares from the Selling Shareholders (hereinafter shall be referred to as the "Company Acquisition");

Agenda 2
Approve the Company Acquisition plan which has been jointly prepared by the Board of Directors of the Company and the Board of Directors of Hanwha Life which has been submitted to the OJK on October 2, 2024 which the summary as has been published in the daily newspapers Investor Daily and Bisnis Indonesia and the Company's website on January 31, 2025 (hereinafter shall be referred to as the "Acquisition Plan");

Agenda 3
1. Approve the draft Deed of Acquisition of the Company which has been submitted to the OJK on October 2, 2024 and has received OJK's in-principle approval based on OJK Letter No. S-11/PB.02/2025 dated January 24, 2025;
2. Grant approval and full authority and power to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to take all actions necessary and/or required for the implementation, validity and/or effectiveness of the Company's Acquisition and any and all matters and/or transactions (i) as explained, submitted and/or announced in this Meeting and in the summary of the Company's Acquisition Plan published in the daily newspapers Investor Daily and Bisnis Indonesia and the Company's website on January 31, 2025 (hereinafter

Daily dan Bisnis Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 31 Januari 2025 (selanjutnya disebut "Ringkasan Rancangan Pengambilalihan"); dan (ii) yang dimohonkan persetujuannya dalam butir 1 sampai dengan butir 3 di atas, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan (selanjutnya disebut "Hal-Hal Yang Membutuhkan Persetujuan"), termasuk tetapi tidak terbatas pada:

a. menyetujui, membuat, mengadakan, mempelajari, memberikan tanggapan, memberikan komentar, menyerahkan, menerima, dan/atau menandatangani (sebagaimana berlaku) segala perjanjian, surat, keputusan, pernyataan dan/atau dokumen-dokumen lainnya sehubungan dengan Hal-Hal Yang Membutuhkan Persetujuan (selanjutnya disebut "**Dokumen**"), termasuk tetapi tidak terbatas pada:
   i. Rancangan pengambilalihan Perseroan, Ringkasan Rancangan Pengambilalihan Perseroan, dan Konsep Akta Pengambilalihan Perseroan, sesuai dengan syarat dan kondisi sebagaimana diungkapkan dalam Ringkasan Rancangan Pengambilalihan Perseroan maupun sebagaimana disampaikan dalam Rapat ini;
   ii. dokumen lainnya sebagaimana diperlukan dan/atau disyaratkan dalam rangka pelaksanaan, efektifnya dan sahnya Hal-Hal Yang Membutuhkan Persetujuan; dan
   iii. setiap perubahan, penambahan, amandemen dan/atau addendum atas Dokumen sebagaimana dimaksud dalam butir (a) dan butir (b) di atas;

   (seluruh Dokumen sebagaimana dimaksud dalam butir (a), butir (b) dan butir (c) di atas selanjutnya disebut "Dokumen Transaksi");
b. menyetujui dan menegosiasikan dengan pihak-pihak terkait dan/atau menentukan syarat-syarat serta ketentuan-ketentuan setiap Dokumen Transaksi;
c. meminta persetujuan dari pihak-pihak terkait sehubungan dengan Hal-Hal Yang Membutuhkan Persetujuan dan/atau Pengambilalihan Perseroan;
d. mengikat Perseroan untuk melaksanakan setiap dan seluruh kewajiban Perseroan berdasarkan Dokumen Transaksi dimana Perseroan merupakan pihak;
e. menyatakan kembali sebagian atau seluruh keputusan Rapat ini dalam satu atau lebih akta notaris, menghadap di hadapan notaris, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku kepada Menteri Hukum Republik Indonesia maupun instansi pemerintah lainnya tanpa ada yang dikecualikan;
f. melakukan segala tindakan yang dipandang baik dan/atau perlu oleh Direksi Perseroan; dan/atau

referred to as the "Summary of the Acquisition Plan"); and (ii) for which approval is requested in points 1 to 3 above, all without exception (hereinafter referred to as "Matters Requiring Approval"), including but not limited to:

a. approve, create, hold, examine, provide responses, provide comments, deliver, receive, and/or sign (as applicable) all agreements, letters, decisions, statements and/or other documents in connection with Matters Requiring Approval (hereinafter referred to as "Documents"), including but not limited to:
   i. The Company's Acquisition Plan, Summary of the Company's Acquisition Plan, and Draft of the Company's Acquisition Deed, in accordance with the terms and conditions as disclosed in the Summary of the Company's Acquisition Plan and as conveyed in this Meeting;
   ii. other documents as necessary and/or required for the implementation, effectiveness and validity of Matters Requiring Approval; and
   iii. any changes, additions, amendments and/or addendums to the Documents as referred to in points (a) and (b) above;

   (all Documents as referred to in points (a), (b) and (c) above are hereinafter referred to as "Transaction Documents");
b. approve and negotiate with related parties and/or determine the terms and conditions of each Transaction Document;
c. request approval from related parties in connection with Matters Requiring Approval and/or Acquisition of the Company;
d. bind the Company to carry out each and every obligation of the Company based on the Transaction Documents to which the Company is a party;
e. restate some or all of the decisions of this Meeting in one or more notarial deeds, appear before a notary, submit and sign all applications and other documents required in accordance with applicable laws and regulations to the Minister of Law of the Republic of Indonesia or other government agencies without exception;
f. carry out all actions deemed good and/or necessary by the Company's Board of Directors; and/or

g. melakukan segala tindakan sebagaimana disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 20 Juni 2025

1. Agenda Rapat

a. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2024 termasuk Laporan Pengurusan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2024.

b. Penetapan Penggunaan Laba Rugi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

c. Penunjukan Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan penetapan jumlah honorarium Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut berikut persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut.

d. Perubahan dan/atau penegasan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan termasuk Komisaris Independen Perseroan serta penentuan gaji atau honorarium atau renumerasi lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

e. Persetujuan atas Rencana Aksi Pemulihan Bank ("RAP").

f. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas III (PMHETD III) Perseroan.

2. Manajemen Perseroan yang Hadir secara fisik dan daring

Dewan Komisaris

a. Komisaris Utama (Independen): Adrianus Mooy (daring).

b. Komisaris Independen: Dewi Pandamsari (fisik).

c. Komisaris Independen: Tjindrasa Ng (fisik).

Direksi

a. Direktur Utama: Suhaimin Djohan (fisik).

b. Direktur: Januar Angkawidjaja (fisik).

c. Direktur: Hendra Kurniawan (fisik).

d. Direktur: Andrian Meirawan Saputra (fisik).

3. Kehadiran Pemegang Saham

Rapat telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya baik yang hadir secara fisik maupun secara daring yang mewakili sejumlah 6.341.870.127

g. carry out all actions as required in the Company's Articles of Association or applicable laws and regulations.

Summary of Minutes of the Annual General Shareholders Meeting June 20, 2025

1. Agenda of the Meeting

a. Approval for the Company's Annual Report and the ratification of The Company's Annual Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2024, including the Management Report of the Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners for the financial year ended on December 31, 2024.

b. Approval for allocation of the Company's net profit/loss for the financial year ended on December 31, 2024.

c. Appointment of the Company's Public Accountant Office to perform audit of the financial report of The Company for the financial year ended on December 31, 2025 and the determination of the honorarium of the appointed Public Accountant along with other requirements relating to the appointment.

d. Changes and/or confirmation of the composition of the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, including the Company's Independent Commissioners, as well as determining the salary or honorarium or other remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

e. The approval of Bank Recovery Plan ("RAP").

f. Report on the realization of the use of Pre-emptive Rights III (PMHETD III).

2. The Company's Management that presents in the Meeting Physically and online

Board of Commissioners

a. President Commissioner (Independent): Adrianus Mooy (online).

b. Independent Commissioner: Dewi Pandamsari (physically).

c. Independent Commissioner: Tjiandrasa Ng (physically).

Board of Directors

a. President Director: Suhaimin Djohan (physically).

b. Director: Januar Angkawidjaja (physically).

c. Director: Hendra Kurniawan (physically).

d. Director: Andrian Meirawan Saputra (physically).

3. The Quorum

The Annual General Shareholders Meeting has been attended by the shareholders or their proxies physically or online which represent 6,341,870,127 (six billion three

(enam miliar tiga ratus empat puluh satu juta delapan ratus tujuh puluh ribu seratus dua puluh tujuh) saham atau setara dengan 84,80% (delapan puluh empat koma delapan puluh persen) dari 7.478.443.899 (tujuh miliar empat ratus tujuh puluh delapan juta empat ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus sembilan puluh sembilan) saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan sampai dengan tanggal 27 Mei 2025 dan yang memiliki hak suara yang sah, dengan demikian persyaratan kuorum kehadiran rapat telah terpenuhi, yaitu lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sehingga Rapat adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

hundred forty-one million eight hundred seventy thousand one hundred twenty- seven) shares or equivalent to 84.80% (eighty-four point eighty percent) from 7,478,443,899 (seven billion four hundred and seventy eight million four hundred and forty three thousand eight hundred and ninety nine) shares which are the whole shares issued by The Company until May 27th, 2025 with legal voting rights, therefore as the required quorum is fulfilled, which is at least 1/2 (one-half) of all shares issued by The Company, therefore the Meeting is valid to be conducted and make valid resolutions.

4. Kesempatan Mengajukan Pertanyaan & Jumlah Pertanyaan

a. Para pemegang saham dan/atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait agenda Rapat.
b. Pertanyaan disampaikan secara tertulis melalui aplikasi eASY KSEI.
c. Jumlah pemegang saham dan/atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat adalah nihil.

4. The Opportunity to Ask Questions & Number of Questions

a. Shareholders and/or their proxies have been given the opportunity to ask questions and/or provide opinions regarding the Meeting agenda.
b. Questions are submitted in writing through the KSEI eASY application.
c. The number of shareholders and/or their proxies asking questions and/or giving opinions is none.

5. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Keputusan atas mata acara pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima Rapat adalah sah jika disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat. sedangkan untuk mata acara keenam tidak dilakukan pengambilan keputusan dalam Rapat. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan dengan cara pemungutan suara secara fisik dan melalui fasilitas e-voting yang disediakan pada aplikasi eASY.KSEI.

5. Resolutions Mechanism

The resolutions on the first, second, third, fourth and fifth agenda items of the Meeting are valid if approved by more than 1/2 (one-half) of the total number of votes validly cast at the Meeting. Meanwhile, for the sixth agenda item, no decision was taken at the meeting. The mechanism of resolutions of The Meeting have been made through physically deliberation and through e-voting facility provided by eASY.KSEI application.

6. Pihak Independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pemungutan suara keputusan RUPST

Kantor Notaris Rudy, S.H., M.Kn

6. Independent Parties to conduct quorum counting and voting at the AGMS

The Notary Office of Rudy, S.H., M.Kn

7. Proses Pengambilan dan Hasil Keputusan Rapat

Proses Pengambilan Keputusan:
Atas Agenda Rapat tersebut di atas, proses pengambilan keputusannya sebagai berikut:

7. The Process and Results of the Annual General Meeting of Shareholders

The Process of Meeting Resolutions:
The decision-making process of the above agenda is as follows:

Agenda	Setuju Affirmative Votes	Tidak Setuju Disapproving Votes	Abstain Abstain
Agenda – 1	6.341.870.127 saham atau 100% dari pemegang saham yang hadir 6,341,870,127 shares or 100% of the votes Rights in the Meeting	Nihil Nil	Nihil Nil
Agenda – 2	6.341.870.127 saham atau 100% dari pemegang saham yang hadir 6,341,870,127 shares or 100% of the votes Rights in the Meeting	Nihil Nil	Nihil Nil

Agenda	Setuju Affirmative Votes	Tidak Setuju Disapproving Votes	Abstain Abstain
Agenda – 3	6.341.670.260 saham atau 99,99% dari pemegang saham yang hadir 6,341,670,260 shares or 99.99% of the votes Rights in the Meeting	199.867	Nihil Nil
Agenda – 4	6.335.271.398 saham atau 99,89% dari pemegang saham yang hadir 6,335,271,398 shares or 99.89% of the votes Rights in the Meeting	6.598.729	Nihil Nil
Agenda – 5	6.341.870.127 saham atau 100% dari pemegang saham yang hadir 6,341,870,127 shares or 100% of the votes Rights in the Meeting	Nihil Nil	Nihil Nil
Agenda – 6	Tidak ada pengambilan Keputusan pada agenda Rapat ini There was no decission taken on this agenda of the Meeting		

Hasil Keputusan Rapat

Agenda 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha Perseroan, yang antara lain memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dimana di dalamnya termasuk Laporan Pengurusan Direksi atas Kegiatan Usaha Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang bersangkutan;

2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian sebagaimana ternyata dari laporannya No: 00291/2.1030/AU.1/07/0499-2/1/III/2025 tertanggal 24 Maret 2025 dimana di dalamnya termasuk Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; dan

3. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankannya untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 (acquit et de charge), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan.

Agenda 2

Menyetujui bahwa Perseroan tidak membagikan dividen dan dari seluruh laba bersih Perseroan sebesar Rp329.000.592.699,- (tiga ratus dua puluh sembilan miliar lima ratus sembilan puluh dua ribu enam ratus sembilan puluh sembilan Rupiah), disisihkan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) sebagai dana cadangan dan sisanya akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat modal Perseroan.

Results of the Meeting

Agenda 1

1. Approving the Company's Annual Report on the state and the course of business activities of the Company, which contain the Company's Financial Statements for the Fiscal Year which ended on December 31, 2024, including the Management Report on Business Activities of the Company's Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners;

2. Ratifying the Annual Financial Statements of the Company for the Fiscal Year which ended on December 31, 2024 audited by the accounting firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners with an unqualified opinion as stated in its report No: 00291/2.1030/AU.1/07/0499-2/1/III/2025 dated March 24, 2025 which already includes Statements of Financial Position and Statement of Comprehensive Income for the year which ended on December 31, 2024; and

3. Fully Released and Discharged to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners the responsibility for actions taken on management and supervision which have been executed for the Fiscal Year which ended on December 31, 2024 (acquit et de charge), as long as their actions are reflected in the Company's Annual Report and Annual Financial Report.

Agenda 2

Approving that the Company does not distribute any dividends and of the Net Income of the Company amounted to Rp329,000,592,699.- (three hundred twenty nine billion five hundred ninety two thousand six hundred ninety nine Rupiah), the Company is to set aside Rp5,000,000,000.00 (five billion rupiah) as a reserve fund and the remaining amount will be recorded as retained earnings to strengthen the Company's Capital.

Agenda 3
Mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dengan kriteria bahwa Kantor Akuntan Publik Independen yang ditunjuk telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku dan memiliki reputasi yang baik; dan menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan.

Agenda 4
1. Memberhentikan dengan hormat, Prof. Adrianus Mooy MSc., PhD., dari Jabatan Komisaris Utama / Independen Perseroan.

2. Menyetujui mengangkat dan menetapkan:
   a. Dongwook Kim sebagai Komisaris Utama / Non Independen Perseroan;
   b. Prof. Adrianus Mooy MSc., PhD., sebagai Komisaris Independen Perseroan; dan
   c. Steve Marciano Joe, sebagai Direktur Perseroan.

   untuk masa jabatan terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ketiga setelah tanggal RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2023 atau RUPS Tahunan Perseroan pada Tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

   Jabatan Dongwook Kim sebagai Komisaris Utama / Non Independen Perseroan dan Steve Marciano Joe, sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sesuai pasal 2 POJK Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

3. Menyetujui mengangkat dan menetapkan oleh karenanya susunan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan dengan susunan sebagai berikut:

   Dewan Komisaris:
   Komisaris Utama (Non-Independen):
   Dongwook Kim
   Komisaris Independen: Prof. Adrianus Mooy, MSc, PhD
   Komisaris Independen: Dewi Pandamsari
   Komisaris Independen: Tjindrasa Ng

   Direksi:
   Direktur Utama: Suhaimin Djohan
   Direktur: Januar Angkawidjaja
   Direktur: Hendra Kurniawan
   Direktur: Andrian Meirawan Saputra
   Direktur: Steve Marciano Joe

Agenda 3
Delegating authority to the Board of Commissioners to appoint the Independent Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2025 with the criteria that the Independent Public Accountant appointed has been registered in the Financial Services Authority according to regulations and has a good reputation; and to determine the honorarium and other requirements regarding to the appointment of the public accountant with regard to the recommendation of the Audit Committee.

Agenda 4
1. Honorably dismiss Prof. Adrianus Mooy MSc., PhD., from the position of President Commissioner / Independent Commissioner of the Company.

2. Approve to appoint and determine:
   a. Dongwook Kim as President Commissioner / Non Independent of the Company;
   b. Prof. Adrianus Mooy MSc., PhD., as Independent Commissioner of the Company; and
   c. Steve Marciano Joe, as Board of Director of the Company.

   for a term of office starting from the closing of this Meeting until the closing of the third Annual GMS after the date of the Company's Annual GMS in 2023 or the Company's Annual GMS in 2026, without reducing the right of the GMS to dismiss the person concerned at any time.

   The positions of Dongwook Kim as the Company's President Commissioner / Non-Independent and Steve Marciano Joe, as the Company's Director are effective after obtaining approval from the Financial Services Authority in accordance with Article 2 of POJK Number 27 of 2016 concerning the Fit and Proper Assessment for Main Parties of Financial Services Institutions.

3. Approve to appoint and determine therefore the composition of the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Independent Commissioners of the Company with the following composition:
   Board Commissioners:
   President Commissioner (Non-Independent):
   Dongwook Kim
   Independent Commissioner: Prof. Adrianus Mooy, MSc, PhD
   Independent Commissioner: Dewi Pandamsari
   Independent Commissioner: Tjindrasa Ng

   Board of Directors:
   President Director: Suhaimin Djohan
   Director: Januar Angkawidjaja
   Director: Hendra Kurniawan
   Director: Andrian Meirawan Saputra
   Director: Steve Marciano Joe

4. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan (i) pembagian tugas dan tanggung jawab bagi anggota Direksi, (ii) gaji atau honorarium dan/ atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi, (iii), gaji atau honorarium dan/ atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

5. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan penegasan susunan Pengurus Perseroan tersebut, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas untuk menyatakannya dalam satu akta Notaris yang terpisah, memohon persetujuan dan/ atau memberitahukan perubahan susunan pengurus tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya dalam Daftar Perusahaan; serta memohon persetujuan dan/atau melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau instansi terkait lainnya bilamana diperlukan, hingga disetujuinya permohonan tersebut, tanpa ada yang dikecualikan.

4. Granting the authority to the Board of Commissioners to determine (i) the division of duties and responsibilities of the Board of Directors, (ii) the rewards or honorarium and / or other benefits for members of the Board of Directors, (iii) the rewards or honorarium and / or other benefits for the Board of Commissioners with regard to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

5. Granting the power of attorney to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to take all actions in connection with the confirmation of the composition of the Company's Management, submit and sign all requests and other documents required in accordance with applicable laws and regulations, including but not limited to stating them in one separate notarial deed, requesting approval and/or notifying the change in the composition of the management to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and registering it in the Company Register; as well as requesting approval and/or reporting to the Financial Services Authority, Indonesia Central Bank and/or other relevant agencies when necessary, until the application is approved, without any exceptions.

Agenda 5
Menyetujui Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) PT Bank Nationalnobu Tbk Tahun 2024.

Agenda 6
Menerima laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) III yang telah dilaksanakan pada tahun 2024.

Agenda 5
Approving the Recovery Action Plan of PT Bank Nationalnobu Tbk for 2024.

Agenda 6
Received an accountability report on the realization of the use of proceeds from the Limited Public Offering in the context of Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD) III which was held in 2024.

Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 20 Juni 2025

1. **Agenda Rapat**
   a. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

   b. Menegaskan kembali hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tanggal 25 Maret 2025 tentang persetujuan pengambilalihan saham oleh Hanwha Life Insurance, Co., Ltd. ("Hanwha Life") atas 2.991.377.559 saham (atau sekitar 40%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan("Pengambilalihan").

2. **Manajemen Yang Hadir Secara Daring dan Fisik**
   Dewan Komisaris
   a. Komisaris Utama (Independen): Adrianus Mooy (daring).
   b. Komisaris Independen: Dewi Pandamsari (fisik).

The Summary of Extraordinary General Meeting of Shareholders June 20, 2025

1. **Agenda of Meeting**
   a. Amendment to the Company's Articles of Association.
   b. Reaffirming the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 25, 2025 regarding the approval of the acquisition of shares by Hanwha Life Insurance, Co., Ltd. ("Hanwha Life") of 2,991,377,559 shares (or approximately 40%) of the total shares issued and paid up in the Company ("Acquisition").

2. **The Company's Management**
   Board of Commissioners
   a. President Commissioners (Independent): Adrianus Mooy (online).
   b. Independent Commissioners: Dewi Pandamsari (physically).

c. Komisaris Independen: Tjindrasa Ng (fisik).

Direksi
a. Direktur Utama: Suhaimin Djohan (fisik).
b. Direktur: Januar Angkawidjaja (fisik).
c. Direktur: Hendra Kurniawan (fisik).
d. Direktur: Andrian Meirawan Saputra (fisik).

3. Kehadiran Pemegang Saham
Rapat telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya baik yang hadir secara fisik maupun secara daring yang mewakili sejumlah 6.342.387.327 (enam miliar tiga ratus empat puluh dua juta tiga ratus delapan puluh tujuh ribu tiga ratus dua puluh tujuh) saham atau setara dengan 84,80% (delapan puluh empat koma delapan puluh persen) dari 7.478.443.899 (tujuh miliar empat ratus tujuh puluh delapan juta empat ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus sembilan puluh sembilan) saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan sampai dengan tanggal 27 Mei 2025 dan yang memiliki hak suara yang sah, dengan demikian persyaratan kuorum untuk kehadiran telah terpenuhi, yaitu lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sehingga Rapat adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

4. Kesempatan Mengajukan Pertanyaan
a. Para pemegang saham dan/atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait agenda Rapat.
b. Pertanyaan disampaikan secara tertulis melalui lembar pertanyaan dan aplikasi eASY.KSEI.
c. Jumlah pemegang saham dan/atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat adalah 1 (satu) orang pemegang saham.

5. Mekanisme Pengambilan Keputusan
Keputusan atas mata acara pertama adalah sah jika disetujui lebih dari 2/3 (dua per tiga) sedangkan mata acara rapat kedua adalah sah jika disetujui lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan dengan cara pemungutan suara secara fisik dan melalui fasilitas e-voting yang disediakan pada aplikasi eASY.KSEI.

6. Pihak Independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pemungutan suara keputusan RUPST
Kantor Notaris Rudy, S.H., M.Kn

7. Proses Pengambilan dan Hasil Keputusan Rapat
Atas Agenda Rapat tersebut di atas, proses pengambilan keputusannya sebagai berikut:

c. Independent Commissioners: Tjindrasa Ng (physically).

Board of Directors
a. President Director: Suhaimin Djohan (physically).
b. Director: Januar Angkawidjaja (physically).
c. Director: Hendra Kurniawan (physically).
d. Director: Andrian Meirawan Saputra (physically).

3. The Quorum
The Annual General Shareholders Meeting has been attended by the shareholders or their proxies physically or online which represent 6,342,387,327 (six billion three hundred forty-two million three hundred eighty-seven thousand three hundred twenty-seven) shares or equivalent to 84.80% (eighty-four point eighty percent) from 7,478,443,899 (seven billion four hundred and seventy eight million four hundred an forty three thousand eight hundred and ninety nine) shares which are the whole shares issued by The Company until May 27th, 2025 with legal voting rights, therefore as the required quorum is fulfilled, which is at least 3/4 (three-fourth) of all shares issued by The Company, therefore the Meeting is valid to be conducted and make valid resolutions.

4. The Opportunity to Ask Questions
a. Shareholders and/or their proxies have been given the opportunity to ask questions and/or provide opinions regarding the Meeting agenda.
b. Questions are submitted in writing through Question Sheet and the eASY.KSEI application.
c. The number of shareholders and/or their proxies asking questions and/or giving opinions is 1 (one) shareholder.

5. Resolution Mechanism
The resolutions on the first agenda of the Meeting are valid if approved by more than 2/3 (two-thirds) whereas second agenda of the meeting are valid if approved by more than 3/4 (three-fourth) of the total number of votes validly cast at the Meeting The mechanism of resolutions of The Meeting have been made through physically deliberation and through e-voting facility provided by eASY.KSEI application.

6. Independent Parties to conduct quorum counting and voting at the AGMS
The Notary Office of Rudy, S.H., M.Kn

7. The Process & Results of the Meeting
The decision-making process of the above agenda is as follows:

Agenda	Setuju Affirmative Votes	Tidak Setuju Disapproving Votes	Abstain Abstain
Agenda – 1	6.335.787.098 saham atau 99,89% dari pemegang saham yang hadir 6,335,787,098 shares or 99.89% of the votes Rights in the Meeting	6.598.729	1.500
Agenda – 2	6.342.385.827 saham atau 99,99% dari pemegang saham yang hadir 6,342,385,827 shares or 99.99% of the votes Rights in the Meeting	Nihil Nil	1.500

Hasil Keputusan Rapat

1. **Agenda 1**
   a. Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan yang meliputi Pasal 4 ayat 4, ayat 7, dan ayat 8, tentang Modal; Pasal 5 ayat 5, tentang Saham; Pasal 8 ayat 1 dan ayat 3, tentang Penitipan Kolektif; Pasal 9 ayat 1, ayat 7, dan ayat 8 tentang Rapat Umum Pemegang Saham; Pasal 10 ayat 5, tentang Tempat, Pemanggilan dan Pimpinan Rapat Umum Pemegang Saham; Pasal 11 ayat 1, ayat 4, dan ayat 6, tentang Kuorum, Hak Suara dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham; Pasal 12 tentang Direksi; Pasal 13 ayat 7, ayat 8 dan ayat 9 tentang Tugas Dan Wewenang Direksi; Pasal 14 tentang Rapat Direksi; Pasal 15 tentang Dewan Komisaris; Pasal 17 tentang Rapat Dewan Komisaris; dan diterima sebagai Anggaran Dasar Perseroan serta menyatakan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan sebagaimana rincian lengkap perubahannya telah ditayangkan dalam Rapat.

   b. Memberikan persetujuan, wewenang dan/atau kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan sehubungan dengan pengubahan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk melakukan perbaikan yang diperlukan terhadap ketentuan-ketentuan yang diubah sesuai ketentuan yang berlaku, menyatakan kembali keputusan- keputusan dalam Rapat ini baik sebagian atau seluruh hasil keputusan Rapat ini dalam suatu akta notariil tersendiri, menghadap di hadapan notaris, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang- undangan yang berlaku kepada Menteri Hukum Republik Indonesia maupun instansi pemerintah lainnya terkait dengan pengubahan Anggaran Dasar Perseroan tanpa ada yang dikecualikan.

Results of the Meeting

1. **Agenda 1**
   a. To approve the amendment of the Company's Articles of Association, which includes Article 4 paragraphs 4, 7, and 8 regarding Capital; Article 5 paragraph 5 regarding Shares; Article 8 paragraphs 1 and 3 regarding Collective Custody; Article 9 paragraphs 1, 7, and 8 regarding the General Meeting of Shareholders; Article 10 paragraph 5 regarding the Venue, Summoning, and Chairmanship of the General Meeting of Shareholders; Article 11 paragraphs 1, 4, and 6 regarding Quorum, Voting Rights, and Resolutions of the General Meeting of Shareholders; Article 12 regarding the Board of Directors; Article 13 paragraphs 7, 8, and 9 regarding the Duties and Authorities of the Board of Directors; Article 14 regarding Meetings of the Board of Directors; Article 15 regarding the Board of Commissioners; Article 17 regarding Meetings of the Board of Commissioners; and to accept these amendments as the Articles of Association of the Company and to restate the entire Articles of Association of the Company, as detailed changes have been presented during the meeting.
   b. To grant approval, authority, and/or power with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to undertake any and all actions necessary and/or required in relation to the above-mentioned amendments to the Articles of Association of the Company, including but not limited to making necessary adjustments to the amended provisions in accordance with applicable regulations, restating the resolutions of this Meeting either partially or entirely in a separate notarial deed, appearing before a notary, submitting and signing all applications and other necessary documents in accordance with the prevailing laws and regulations to the Minister of Law of the Republic of Indonesia and/or other relevant government institutions concerning the amendment of the Company's Articles of Association without any exception.

2. Agenda 2

a. Menyetujui rencana pengambilalihan saham oleh Hanwha Life atas 2.991.377.559 saham Perseroan ("Saham Yang Dibeli") yang mewakili kurang lebih 40% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dengan cara membeli Saham Yang Dibeli dari Para Pemegang Saham Penjual (selanjutnya disebut "Pengambilalihan Perseroan");

b. Menyetujui rancangan Pengambilalihan Perseroan yang telah disusun bersama oleh Direksi Perseroan dan Direksi Hanwha Life yang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 2 Oktober 2024 dan ringkasannya sebagaimana telah dipublikasikan dalam surat kabar harian Investor Daily dan Bisnis Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 31 Januari 2025 (selanjutnya disebut "Rancangan Pengambilalihan");

c. Menyetujui konsep akta Pengambilalihan Perseroan yang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 2 Oktober 2024 dan telah mendapatkan persetujuan prinsip OJK berdasaran Surat OJK No. S-11/PB.02/2025 tertanggal 24 Januari 2025 (selanjutnya disebut "Konsep Akta Pengambilalihan");

d. Memberikan persetujuan serta wewenang dan kuasa penuh kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan untuk pelaksanaan, sahnya dan/atau efektifnya Pengambilalihan Perseroan serta setiap dan seluruh hal-hal dan/atau transaksi-transaksi (i) sebagaimana dipaparkan, disampaikan dan/atau diumumkan dalam Rapat ini maupun dalam ringkasan Rancangan Pengambilalihan Perseroan yang dipublikasikan dalam surat kabar harian Investor Daily dan Bisnis Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 31 Januari 2025 (selanjutnya disebut "Ringkasan Rancangan Pengambilalihan"); dan (ii) yang dimohonkan persetujuannya dalam butir 1 sampai dengan butir 3 di atas, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan (selanjutnya disebut "Hal-Hal Yang Membutuhkan Persetujuan"), termasuk tetapi tidak terbatas pada:

i. menyetujui, membuat, mengadakan, mempelajari, memberikan tanggapan, memberikan komentar, menyerahkan, menerima, dan/atau menandatangani (sebagaimana berlaku) segala perjanjian, surat, keputusan, pernyataan dan/atau dokumen-dokumen lainnya sehubungan dengan Hal-Hal Yang Membutuhkan Persetujuan (selanjutnya disebut "Dokumen"), termasuk tetapi tidak terbatas pada:
   - Rancangan pengambilalihan Perseroan, Ringkasan Rancangan Pengambilalihan Perseroan, dan Konsep Akta Pengambilalihan

2. Agenda 2

a. Approve the proposed acquisition of shares by Hanwha Life of 2,991,377,559 shares of the Company ("Purchased Shares") representing more or less 40% of the total number of shares issued by the Company by way of purchasing the Purchased Shares from the Selling Shareholders (hereinafter shall be referred to as the "Company Acquisition");

b. Approve the Company Acquisition plan which has been jointly prepared by the Board of Directors of the Company and the Board of Directors of Hanwha Life which has been submitted to the OJK on October 2, 2024 which the summary as has been published in the daily newspapers Investor Daily and Bisnis Indonesia and the Company's website on January 31, 2025 (hereinafter shall be referred to as the "Acquisition Plan");

c. Approve the draft Deed of Acquisition of the Company which has been submitted to the OJK on October 2, 2024 and has received OJK's in-principle approval based on OJK Letter No. S-11/PB.02/2025 dated January 24, 2025;

d. Grant approval and full authority and power to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to take all actions necessary and/or required for the implementation, validity and/or effectiveness of the Company's Acquisition and any and all matters and/or transactions (i) as explained, submitted and/or announced in this Meeting and in the summary of the Company's Acquisition Plan published in the daily newspapers Investor Daily and Bisnis Indonesia and the Company's website on January 31, 2025 (hereinafter referred to as the "Summary of the Acquisition Plan"); and (ii) for which approval is requested in points 1 to 3 above, all without exception (hereinafter referred to as "Matters Requiring Approval"), including but not limited to:

i. approve, create, hold, examine, provide responses, provide comments, deliver, receive, and/or sign (as applicable) all agreements, letters, decisions, statements and/or other documents in connection with Matters Requiring Approval (hereinafter referred to as "Documents"), including but not limited to:
   - The Company's Acquisition Plan, Summary of the Company's Acquisition Plan, and Draft of the Company's Acquisition Deed, in

Perseroan, sesuai dengan syarat dan kondisi sebagaimana diungkapkan dalam Ringkasan Rancangan Pengambilalihan Perseroan maupun sebagaimana disampaikan dalam Rapat ini;

- dokumen lainnya sebagaimana diperlukan dan/atau disyaratkan dalam rangka pelaksanaan, efektifnya dan sahnya Hal-Hal Yang Membutuhkan Persetujuan; dan
- setiap perubahan, penambahan, amandemen dan/atau addendum atas Dokumen sebagaimana dimaksud dalam butir (a) dan butir (b) di atas;

(seluruh Dokumen sebagaimana dimaksud dalam butir (a), butir (b) dan butir (c) di atas selanjutnya disebut "Dokumen Transaksi");

ii. menyetujui dan menegosiasikan dengan pihak- pihak terkait dan/atau menentukan syarat-syarat serta ketentuan-ketentuan setiap Dokumen Transaksi;

iii. meminta persetujuan dari pihak-pihak terkait sehubungan dengan Hal-Hal Yang Membutuhkan Persetujuan dan/atau Pengambilalihan Perseroan;

iv. mengikat Perseroan untuk melaksanakan setiap dan seluruh kewajiban Perseroan berdasarkan Dokumen Transaksi dimana Perseroan merupakan pihak;

v. menyatakan kembali sebagian atau seluruh keputusan Rapat ini dalam satu atau lebih akta notaris, menghadap di hadapan notaris, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku kepada Menteri Hukum Republik Indonesia maupun instansi pemerintah lainnya tanpa ada yang dikecualikan;

vi. melakukan segala tindakan yang dipandang baik dan/atau perlu oleh Direksi Perseroan; dan/atau

vii. melakukan segala tindakan sebagaimana disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

accordance with the terms and conditions as disclosed in the Summary of the Company's Acquisition Plan and as conveyed in this Meeting;

- other documents as necessary and/or required for the implementation, effectiveness and validity of Matters Requiring Approval; and
- any changes, additions, amendments and/or addendums to the Documents as referred to in points (a) and (b) above;

- (all Documents as referred to in points (a), (b) and (c) above are hereinafter referred to as "Transaction Documents");

ii. approve and negotiate with related parties and/or determine the terms and conditions of each Transaction Document;

iii. request approval from related parties in connection with Matters Requiring Approval and/or Acquisition of the Company;

iv. bind the Company to carry out each and every obligation of the Company based on the Transaction Documents to which the Company is a party;

v. restate some or all of the decisions of this Meeting in one or more notarial deeds, appear before a notary, submit and sign all applications and other documents required in accordance with applicable laws and regulations to the Minister of Law of the Republic of Indonesia or other government agencies without exception;

vi. carry out all actions deemed good and/or necessary by the Company's Board of Directors; and/or

vii. carry out all actions as required in the Company's Articles of Association or applicable laws and regulations.

Hasil dan Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2024, Direksi Perseroan dengan ini mengumumkan bahwa Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Nationalnobu Tbk ("Perseroan") secara daring dan luring untuk selanjutnya keduanya disebut "Rapat", di Hotel Aryaduta Lippo Village, Jl. 401 Boulevard Jend. Sudirman 1300, Tangerang, Banten, Indonesia tanggal 14 Juni 2024 pada Pukul 14:00 WIB, dengan ringkasan risalah sebagai berikut:

Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Agenda Rapat

a. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2023 termasuk Laporan Pengurusan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2023.

b. Penetapan Penggunaan Laba Rugi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

c. Penunjukan Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan penetapan jumlah honorarium Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut berikut persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut.

d. Perubahan dan/atau penegasan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan termasuk Komisaris Independen Perseroan serta penentuan gaji atau honorarium atau renumerasi lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

e. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas III Perseroan.

2. Manajemen Perseroan yang hadir secara fisik dan daring

Dewan Komisaris

a. Komisaris Independen: Dewi Pandamsari (fisik).

b. Komisaris Independen: Tjindrasa Ng (fisik).

Results and Realization of General Meeting of Shareholders Previous Year

In 2024, the Board of Directors of the Company announced that the Company has convened the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of PT Bank Nationalnobu Tbk (the "Company") both virtually and physically (hereinafter collectively referred to as the "Meeting"), at Aryaduta Lippo Village Hotel, Jl. 401 Boulevard Jend. Sudirman 1300, Tangerang, Banten, Indonesia, on June 14, 2024, at 14:00 WIB, with the summary of minutes as follows:

Summary of Minutes of the Annual General Shareholders Meeting

1. Agenda of the Meeting

a. Approval of the Annual Report and Ratification of the Company's Annual Financial Statements for the 2023 Financial Year, including the Board of Directors' Management Report and the Board of Commissioners' Supervisory Report for the 2023 Financial Year.

b. Approval for allocation of the Company's net profit/loss for the financial year ended on December 31, 2023.

c. Appointment of the Company's Public Accountant Office to perform audit of the financial report of The Company for the financial year ended on December 31, 2024 and the determination of the honorarium of the appointed Public Accountant along with other requirements relating to the appointment.

d. Changes and/or confirmation of the composition of the members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, including the Company's Independent Commissioners, as well as determining the salary or honorarium or other remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

e. Report on the realization of the use of proceeds from the Company's Limited Public Offering III.

2. Members of the Company's Management who were present physically and online

Board of Commissioners

a. Independent Commissioner: Dewi Pandamsari (physically).
b. Independent Commissioner: Tjiandrasa Ng (physically).

Direksi

a. Direktur Utama: Suhaimin Djohan (fisik).
b. Direktur: Januar Angkawidjaja (fisik).
c. Direktur: Hendra Kurniawan (fisik).
d. Direktur: Andrian Meirawan Saputra (fisik).

Board of Directors

a. President Director: Suhaimin Djohan (physically).
b. Director: Januar Angkawidjaja (physically).
c. Director: Hendra Kurniawan (physically).
d. Director: Andrian Meirawan Saputra (physically).

3. **Kehadiran Pemegang Saham**

Rapat telah dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya baik yang hadir secara fisik maupun secara daring yang mewakili sejumlah 5.889.513.341 (lima miliar delapan ratus delapan puluh sembilan juta lima ratus tiga belas ribu tiga ratus empat puluh satu) saham atau setara dengan 78,753% (tujuh puluh delapan koma tujuh lima tiga persen) dari 7.478.443.899 (tujuh miliar empat ratus tujuh puluh delapan juta empat ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus sembilan puluh sembilan) saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan sampai dengan tanggal 21 Mei 2024 dan yang memiliki hak suara yang sah, dengan demikian persyaratan kuorum untuk pengambilan keputusan telah terpenuhi, yaitu lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sehingga Rapat adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

3. **The Quorum**

The Annual General Shareholders Meeting has been attended by the shareholders or their proxies physically or online which represent 5,889,513,341 (five billion eight hundred and eighty nine million five hundred and thirteen thousand three hundred and forty-one) shares or equal to 78.753% (seventy eight point seven five three percent) from 7,478,443,899 (seven billion four hundred and seventy eight million four hundred and forty three thousand eight hundred ninety nine) shares which are the whole shares issued by The Company until May 21st, 2024 with legal voting rights, therefore as the required quorum is fulfilled, which is at least 1/2 (one-half) of all shares issued by The Company, therefore the the Meeting is valid to be conducted and make valid resolutions.

4. **Kesempatan Mengajukan Pertanyaan & Jumlah Pertanyaan**

a. Para pemegang saham dan/atau kuasanya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait agenda Rapat.
b. Pertanyaan disampaikan secara tertulis melalui aplikasi eASY KSEI.
c. Jumlah pemegang saham dan/atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat adalah nihil.

4. **The Opportunity to Ask Questions & Number of Questions**

a. Shareholders and/or their proxies have been given the opportunity to ask questions and/or provide opinions regarding the Meeting agenda.
b. Questions are submitted in writing through the KSEI eASY application.
c. The number of shareholders and/or their proxies asking questions and/or giving opinions is none.

5. **Mekanisme Pengambilan Keputusan**

Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat dilakukan dengan cara pemungutan suara secara fisik dan melalui fasilitas e-voting yang disediakan pada aplikasi eASY KSEI.

5. **Resolutions Mechanism**

The decision-making mechanism in the Meeting is carried out by physically voting and through the e-voting facility provided on the KSEI eASY application.

6. **Pihak Independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pemungutan suara keputusan RUPST**

Kantor Notaris Rudy, S.H., M.Kn

6. **Independent Parties to conduct quorum counting and voting at the AGMS**

The Notary Office of Rudy, S.H., M.Kn

7. **Proses Pengambilan dan Hasil Keputusan Rapat**

Proses Pengambilan Keputusan:
Atas Agenda Rapat tersebut di atas, proses pengambilan keputusannya sebagai berikut

7. **The Process and Results of the Annual General Meefting of Shareholders**

The Process of Meeting Resolutions:
The decision-making process of the above agenda is as follows:

Agenda	Setuju Affirmative Votes	Tidak Setuju Disapproving Votes	Abstain Abstain
Agenda – 1	5.889.513.341 saham atau 99,99% dari pemegang saham yang hadir 5,889,513,341 shares or 99.99% of the votes Rights in the Meeting	10.000 /0,000%	Nihil Nil

Agenda	Setuju Affirmative Votes	Tidak Setuju Disapproving Votes	Abstain Abstain
Agenda – 2	5.889.513.341 saham atau 99,99% dari pemegang saham yang hadir 5,889,513,341 shares or 99.99% of the votes Rights in the Meeting	10.000 /0,000%	Nihil Nil
Agenda – 3	5.889.303.474 saham atau 99,99% dari pemegang saham yang hadir 5,889,303,474 shares or 99.99% of the votes Rights in the Meeting	209.867 /0,000%	Nihil Nil
Agenda – 4	5.882.648.398 saham atau 99,88% dari pemegang saham yang hadir 5,882,648,398 shares or 99.88% of the votes Rights in the Meeting	6.864.943 /0,116%	Nihil Nil
Agenda – 5	5.889.513.341 saham atau 99,99% dari pemegang saham yang hadir 5,889,513,341 shares or 99.99% of the votes Rights in the Meeting	10.000 /0,000%	Nihil Nil

Hasil Keputusan Rapat

Agenda 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha Perseroan, yang antara lain memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, dimana di dalamnya termasuk Laporan Pengurusan Direksi atas Kegiatan Usaha Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang bersangkutan;

2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian sebagaimana ternyata dari laporannya No: 00091/2.1030/AU.1/07/0499-1/1/II/2024 tertanggal 29 Februari 2024 dimana di dalamnya termasuk Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; dan

3. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankannya untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 (*acquit et de charge*), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan.

Agenda 2

Menyetujui bahwa Perseroan tidak membagikan dividen dan dari seluruh laba bersih Perseroan sebesar Rp141.535.242.809,- (seratus empat puluh satu miliar lima ratus tiga puluh lima juta dua ratus empat puluh dua ribu delapan ratus sembilan rupiah), disisihkan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) sebagai dana cadangan dan sisanya akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat modal Perseroan.

Results of the Meeting

Agenda 1

1. Approving the Company's Annual Report on the state and the course of business activities of the Company, which contain the Company's Financial Statements for the Fiscal Year which ended on December 31, 2023, including the Management Report on Business Activities of the Company's Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners;

2. Ratifying the Annual Financial Statements of the Company for the Fiscal Year which ended on December 31, 2023 audited by the accounting firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners with an unqualified opinion as stated in its report No: 00091/2.1030/AU.1/07/0499-1/1/II/2024 dated February 29th, 2024 which already includes Statements of Financial Position and Statement of Comprehensive Income for the year which ended on December 31, 2023; and

3. Fully Released and Discharged to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners the responsibility for actions taken on management and supervision which have been executed for the Fiscal Year which ended on December 31, 2023 (*acquit et de charge*), as long as their actions are reflected in the Company's Annual Report and Annual Financial Report.

Agenda 2

Approving that the Company does not distribute any dividends and of the Net Income of the Company amounted to Rp141,535,242,809 (one hundred fourty one billion five hundred and thirty five million two hundred and fourty two thousand eight hundred and nine rupiah), the Company is to set aside Rp5,000,000,000.00 (five billion rupiah) as a reserve fund and the remaining amount will be recorded as retained earnings to strengthen the Company's Capital

Agenda 3

Mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dengan kriteria bahwa Kantor Akuntan Publik Independen yang ditunjuk telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku dan memiliki reputasi yang baik; dan menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan.

Agenda 4

1. Menegaskan kembali susunan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan sebagaimana termuat dalam akta tanggal 15 Juni 2023 Nomor 11 dibuat dihadapan LILY HARJATI SOEDEWO, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tanggal 22 Juni 2023 Nomor AHU-AH.01.09-0130494 dengan susunan sebagai berikut:

   Dewan Komisaris:
   a. Komisaris Utama/Independen: Prof. Adrianus Mooy, MSc, PhD
   b. Komisaris Independen: Dewi Pandamsari
   c. Komisaris Independen: Tjindrasa Ng

   Direksi:
   a. Direktur Utama: Suhaimin Djohan
   b. Direktur: Januar Angkawidjaja
   c. Direktur: Hendra Kurniawan
   d. Direktur: Andrian Meirawan Saputra

2. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan (i) pembagian tugas dan tanggung jawab bagi anggota Direksi, (ii) gaji atau honorarium dan/ atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi, (iii), gaji atau honorarium dan/ atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan penegasan susunan Pengurus Perseroan tersebut, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas untuk menyatakannya dalam satu akta Notaris yang terpisah, memohon persetujuan dan/ atau memberitahukan perubahan susunan pengurus

Agenda 3

Delegating authority to the Board of Commissioners to appoint the Independent Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2024 with the criteria that the Independent Public Accountant appointed has been registered in the Financial Services Authority according to regulations and has a good reputation; and to determine the honorarium and other requirements regarding to the appointment of the public accountant with regard to the recommendation of the Audit Committee.

Agenda 4

1. Reaffirmed the composition of the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Independent Commissioners of the Company as contained in the deed dated June 15, 2023 Number 11 made before LILY HARJATI SOEDEWO, Bachelor of Laws, Master of Notary, Notary in Jakarta, whose notification has been received and recorded by the Minister of Law And Human Rights of the Republic of Indonesia as evident from the Letter of Acceptance of Notification of Changes to Company Data dated June 22, 2023 Number AHU-AH.01.09-0130494 with the following structure:

   Board of Commissioners
   a. President Commissioner/ Independent: Prof. Adrianus Mooy, MSc, PhD
   b. Independent Commissioner: Dewi Pandamsari, SH
   c. Independent Commissioner: Tjindrasa Ng

   Board of Directors
   a. President Director: Suhaimin Djohan
   b. Director: Januar Angkawidjaja
   c. Director: Hendra Kurniawan
   d. Director: Andrian Meirawan Saputra

2. Granting the authority to the Board of Commissioners to determine (i) the division of duties and responsibilities of the Board of Directors, (ii) the rewards or honorarium and / or other benefits for members of the Board of Directors, (iii) the rewards or honorarium and / or other benefits for the Board of Commissioners with regard to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

3. Granting the power of attorney to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to take all actions in connection with the confirmation of the composition of the Company's Management, submit and sign all requests and other documents required in accordance with applicable laws and regulations, including but not limited to stating them in one separate notarial deed, requesting approval and/or notifying the change in the composition of the management to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of

tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya dalam Daftar Perusahaan; serta memohon persetujuan dan/atau melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau instansi terkait lainnya bilamana diperlukan, hingga disetujuinya permohonan tersebut, tanpa ada yang dikecualikan.

Agenda 5
Menerima laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) III yang telah dilaksanakan pada tahun 2023.

Indonesia and registering it in the Company Register; as well as requesting approval and/or reporting to the Financial Services Authority, Indonesia Central Bank and/or other relevant agencies when necessary, until the application is approved, without any exceptions.

Agenda 5
Received an accountability report on the realization of the use of proceeds from the Limited Public Offering in the context of Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD) III which was held in 2023.



Kebijakan Pemegang Saham
Shareholder Policies

PEMEGANG SAHAM

Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan Hanwha Life Insurance Co., Ltd dan PT Putera Mulia Indonesia sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan **Bp. Seung Youn Kim** dan **Bp. James Tjahaja Riady** sebagai Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) / Ultimate Shareholder PT Bank Nationalnobu Tbk yang telah memenuhi penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

SHAREHOLDER ASPECTS

The Financial Services Authority has designated Hanwha Life Insurance Co., Ltd and PT Putera Mulia Indonesia as the Controlling Shareholder (PSP) and **Mr. Seung Youn Kim** and **Mr. James Tjahaja Riady** as the Ultimate Controlling Shareholder (PSPT) of PT Bank Nationalnobu Tbk, who has met the fit and proper test according to Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 regarding the Fit and Proper Test for Key Parties of Financial Services Institutions.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Eksekutif Perseroan tidak memiliki shares option atau opsi untuk membeli saham yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Perseroan, dan yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

SHARES OPTION

Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Executives of the Company do not have share options or any other options to buy shares through a share offering or share option offering for providing compensation to members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers of the Company, and such matters have been decided in General Meeting of Shareholders and/or the Company's Articles of Association.

Keterangan/Nama Description/Name	**Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)** Number of shares owned (in shares)	**Jumlah Opsi** Number of Option		**Harga Opsi (Rp)** Option Price (IDR)	**Jangka Waktu** Term
		Yang diberikan (Lembar saham) Given (In shares)	**Yang telah dieksekusi (lembar saham)** Executed (in shares)		
Direksi Board of Directors	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Komisaris Commissioner	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil
Pejabat Eksekutif Executive Officer	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang berfungsi melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi serta memastikan kegiatan usaha Perusahaan yang dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

The Board of Commissioners has duties and responsibilities to supervise and provide advice to the Board of Directors and ensure that the Company's business activities are carried out in accordance with applicable regulations and the principles of good corporate governance.

Jumlah, Komposisi, dan Kriteria
[GRI 2-10, 2-11]

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk menjalankan pengawasan serta memberikan saran atas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya maka Dewan Komisaris harus bersikap dan bertindak independen.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2025 maka Pemegang Saham telah menegaskan kembali susunan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan. Hal ini sesuai dengan Akta Nomor 2, tentang: Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Nationalnobu Tbk, tertanggal 10 September 2025.

Perseroan telah menerapkan ketentuan mengenai penerapan tata kelola yang menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari tiga orang dan paling banyak sama dengan jumlah Direksi. Paling kurang satu orang anggota Dewan Komisaris harus berdomisili di Indonesia dan paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada 20 Juni 2025 di Tangerang terdiri dari:

Structure, Composition and Criteria
[GRI 2-10, 2-11]

The Board of Commissioners has the obligation to carry out supervision and provide advice on matters relating to the implementation of the duties and functions of the Board of Directors. In carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners must behave and act independently.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 20, 2025, the Shareholders have reaffirmed the composition of the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Independent Commissioners of the Company. This is in accordance with Deed Number 2, concerning: Statement of Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Nationalnobu Tbk, dated September 10, 2025.

The Company has implemented the provisions regarding the implementation of governance which states that the number of members of the Board of Commissioners consists of at least three people and at most the same as the number of Directors. At least one member of the Board of Commissioners must be domiciled in Indonesia and at least 50% of the members of the Board of Commissioners must be Independent Commissioners.

The composition of the Company's Board of Commissioners based on the results of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 20, 2025, in Tangerang consists of:

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI/OJK Approval from BI/OJK	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Period
Dongwook Kim	Komisaris Utama Non Independen	3 September 2025 September 3, 2025	RUPST 20 Juni 2025 AGMS June 20, 2025	2025 - 2026
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 Maret 2011 March 6, 2011	RUPST 15 Juni 2023 AGMS June 15, 2023	2023 - 2026
Dewi Pandamsari	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	17 Februari 2017 February 17, 2017	RUPST 15 June 2023 AGMS June 15, 2023	2023 - 2026
Tjindrasa Ng	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	17 Februari 2017 February 17, 2017	RUPST 15 June 2023 AGMS June 15, 2023	2023 - 2026

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Masa jabatan Dewan Komisaris dimulai sejak tanggal RUPS mengangkat Direksi tersebut untuk jangka waktu sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar sampai ditutupnya RUPST yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatannya tersebut dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu.

Board of Commissioners Tenure

The term of office for the Board of Commissioners begins from the date the GMS appoints the Board of Directors for a period specified in the Articles of Association until the closure of the 3rd (third) Annual GMS after the date of their appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss the members of the Board of Directors at any time.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, maupun hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris lain termasuk dengan anggota Direksi, sebagaimana penjelasan di bawah ini:

Independence of the Board of Commissioners

No member of the Company's Board of Commissioners has any family, financial, managerial or share ownership relation-ships with other members of the Board of Commissioners, including members of the Board of Directors as detailed below:

Hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan
Family, financial, managerial, and ownership relationships

Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dongwook Kim	-	✓	-	✓	✓	-
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.	-	✓	-	✓	-	✓
Dewi Pandamsari	-	✓	-	✓	-	✓
Tjindrasa Ng	-	✓	-	✓	-	✓

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga

Semua anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga, baik antar anggota Dewan Komisaris, antar anggota Direksi serta Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Financial Relations and Family Relation

All members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors do not have financial and family relationships, both among members of the Board of Commissioners, between members of the Board of Directors and the Company's Controlling Shareholders.

Keberagaman Dewan Komisaris [GRI 2-17]

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat saat ini telah memiliki keragaman keahlian, latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman industri yang merupakan faktor penting untuk memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan yang diemban oleh Dewan Komisaris.

Informasi mengenai keberagaman Dewan Komisaris dapat dilihat pada Profil masing-masing Dewan Komisaris pada Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Board of Commissioners Diversity [GRI 2-17]

The composition of the Company's current Board of Commissioners has a diversity of expertise, background, knowledge, and industry experience which are important factors to ensure the effectiveness of the implementation of the supervisory function on the Company's management carried out by the Board of Commissioners.

Information regarding the diversity of the Board of Commissioners is presented in the Profile of each Board of Commissioners in the Company Profile Chapter of this Annual Report.

Komisaris Independen

Merujuk pada ketentuan POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Pasal 38 ayat (2) Perusahaan harus memiliki Komisaris Independen yang mewakili paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Perseroan saat ini memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen.

Komisaris Independen yang telah menjabat 2 (dua) kali masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali apabila Komisaris Independen yang bersangkutan menyatakan kepada RUPS bahwa yang bersangkutan tetap independen sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila Komisaris Independen tersebut juga menjabat sebagai anggota Komite Audit, maka yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit untuk 1 (satu) kali masa jabatan Komite Audit berikutnya.

Selain mengacu pada kriteria Dewan Komisaris, Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria tambahan sebagai berikut:

1. Tidak bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham secara langsung atau tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak memiliki hubungan usaha secara langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Independent Commissioner

Referring to the provisions of POJK Number 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks Article 38 paragraph (2), the Company must have Independent Commissioners representing at least 50% (fifty percent) of all members of the Board of Commissioners. Of all members of the Board of Commissioners, the Company currently has 3 (three) Independent Commissioners.

Independent Commissioners who have served 2 (two) consecutive terms of office may be reappointed if the Independent Commissioner concerned declares to the GMS that he/she remains independent in accordance with the applicable provisions. If the Independent Commissioner also serves as a member of the Audit Committee, then he/she can only be reappointed as a member of the Audit Committee for the next 1 (one) Audit Committee term.

In addition to referring to the criteria of the Board of Commissioners, the Company's Independent Commissioners have met the following additional criteria:

1. Not working or having the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months, except for reappointment as Independent Commissioner of the Company in the following period;
2. Does not own shares directly or indirectly in the Company;
3. Not affiliated with the Company, other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major shareholders of the Company; and
4. Has no direct or indirect business relationship related to the Company's business activities.

Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Perseroan telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyatakan pemenuhan seluruh kriteria dan independensi jabatannya sesuai kriteria yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan tersebut didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Independency Statements of Independent Commissioner

The Independent Commissioners of the Company have signed a Statement Letter certifying the fulfilment of criteria as well as his independency of position in accordance with the criteria as set under the prevailing regulations.

The Statement Letters are documented by the Corporate Secretary.

Program Orientasi Perusahaan Untuk Dewan Komisaris

Dewan Komisaris yang baru menjabat akan mendapatkan program orientasi yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, pedoman kerja dan hal lainnya yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris.

Untuk meningkatkan pemahaman Dewan Komisaris, Perseroan juga menyampaikan dokumen-dokumen penunjang lainnya antara lain Laporan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, Anggaran Dasar, Rencana Jangka Panjang Perseroan, dan sebagainya.

Di tahun 2025, Perseroan tidak menyelenggarakan program ini dikarenakan komposisi Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Company Induction Program for the Board of Commissioners

The newly appointed Board of Commissioners will receive an induction program organized by the Corporate Secretary. The purpose of this program is to provide an overview of business activities, future company plans, work guidelines and other matters that are the responsibility of the Board of Commissioners.

To improve the understanding of the Board of Commissioners, the Company also submits other supporting documents including the Annual Report, the Company's Work Plan and Budget, Articles of Association, the Company's Long-Term Plan, and so forth.

In 2025, the Company did not hold this program as the composition of the Board of Commissioners has not changed from the previous year.

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Guna meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Dewan Komisaris dan sejalan dengan program pengembangan Dewan Komisaris, Perseroan senantiasa memutakhirkan pengetahuan Dewan Komisaris melalui kegiatan pelatihan, workshop, seminar, conference, ataupun dalam bentuk kunjungan kerja serta studi banding (*benchmark*).

Pada tahun 2025, realisasi Program Pelatihan dan Pengembangan yang dilakukan Dewan Komisaris tersedia di Profil Dewan Komisaris dalam Bab 3 Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Board of Commissioners Competency Development Program

To improve the competence and knowledge of the Board of Commissioners and in line with the development program of the Board of Commissioners, the Company constantly updates the knowledge of the Board of Commissioners through training activities, workshops, seminars, conferences, or in the form of work visits and comparative studies (benchmarks).

In 2025, the realization of the Training and Development Program carried out by the Board of Commissioners is presented on the Profile of the Board of Commissioners in Chapter 3 Company Profile in this Annual Report.

Tata Cara Pengunduran Diri Dewan Komisaris Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK No.33") mengatur salah satu persyaratan pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sejalan dengan UUPT dan POJK No. 33, OJK mengeluarkan POJK No. 21, dimana POJK No. 21 lebih lanjut diatur dalam SE No. 32. POJK No. 21 dan SE No. 32 isinya antara lain memberikan rekomendasi kepada perusahaan publik untuk memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan yang dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang.

Resignation Procedure for the Board of Commissioners That Involved In Financial Crime

Law No. 40 of 2007 concerning a Limited Liability Company (the "Company Law") and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or Public Company ("POJK No. 33") stipulates that one of the requirements to be appointed as a member of the Board of Commissioners is having never been convicted for commission of a criminal offense that damages the state finance and/or the relevant financial sector. In accordance with the Company Law and POJK No. 33, OJK issued POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SE No. 32. POJK No. 21 and SE No. 32 among other things provides recommendation to the public company to have a policy regarding the resignation procedure for members of the Board of Commissioners who may be involved in a financial crime. Such financial crimes are considered to be manipulation and various forms of corruption in financial service activities as well as money laundering.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam POJK No. 21 dan SE No. 32 tersebut, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Following the POJK No. 21 and SE No. 32, the Company has prepared the policy of resignation for the members of the Board of Commissioners who are involved in financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Board of Commissioners.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 60 (enam puluh) hari kerja sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut.
3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") untuk memutuskan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari kerja setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.
4. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

The resignation procedure for the members of the Board of Commissioners are as follows:

1. A member of the Board of Commissioners shall resign from their position and submit a resignation letter to the Company no later than 60 (sixty) working days before the effective date of the resignation;
2. The Company shall publish the disclosure information to the public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after receiving the resignation letter;
3. The Company shall convey a General Meeting of Shareholders ("GMS") to approve the resignation of such Commissioner within a maximum period of 60 (sixty) working days after receiving his resignation letter. The members of the Board of Commissioners who resigned shall be held liable from the date of their appointment to their position until the date of resignation as approved by the GMS.
4. The Company shall disclose the result of the GMS and submit it to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

Piagam Dewan Komisaris

Piagam atau Pedoman Kerja Dewan Komisaris merupakan panduan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta wewenang Dewan Komisaris. Selain itu Piagam Dewan Komisaris juga sebagai sarana untuk memberikan arahan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya menurut Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Hingga akhir tahun 2025, Perseroan telah memiliki Piagam Dewan Komisaris yang telah disahkan dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 20 Desember 2025 dan masih berlaku hingga akhir tahun pelaporan per 31 Desember 2026.

Piagam Dewan Komisaris memuat antara lain, tugas dan wewenang Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris, nilai-nilai, pelaporan dan tanggung jawab serta tindakan-tindakan yang dilarang.

Board of Commissioners Charter

The Board of Commissioners' Board Charter serves as a guide in the implementation of duties and responsibilities and authorities of the Board of Commissioners, as well as to provide direction for the Board of Commissioners in carrying out its supervisory functions in accordance with the Articles of Association and applicable regulations. Until the end of 2025, the Company has a Board Charter which has been ratified and approved by the Board of Commissioners of the Company on December 20th, 2025 and remained valid until the end of the reporting year as of December 31, 2026.

The Board Charter of the Board of Commissioners contains, among others, the duties and authorities, Meetings, values, reporting and responsibilities as well as prohibited acts.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris [GRI 2-12, 2-13, 2-14]

Selain tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan tata kelola meliputi:

1. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut.
2. Melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
4. Menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
5. Dapat melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.
6. Melaksanakan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, audit ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan pengawasan otoritas lembaga lain.
7. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan aktivitas operasional Perseroan, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
8. Menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.
9. Menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi.
10. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak ditemukannya:
    a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan.
    b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.

Sampai dengan akhir Desember 2025, tidak terdapat pelanggaran atas peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.

1. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk:
    a. Komite Audit;
    b. Komite Pemantau Risiko; dan
    c. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners [GRI 2-12, 2-13, 2-14]

In addition to being stipulated in the Company's Articles of Association, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners related to the implementation of governance include:

1. Supervise for the benefit of the Bank over the policies and course of management by the Board of Directors, provide advice to the Board of Directors and be responsible for such supervision.
2. Carry out duties, responsibilities and authorities in good faith and with prudential principles.
3. Direct, monitor and evaluate the implementation of integrated governance, risk management and compliance as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association, and/or GMS resolutions.
4. Receive and exercise the authority delegated and/or granted to the Board of Commissioners in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association, and/or GMS resolutions.
5. May carry out other supervisory duties and authorities.
6. Supervise the Board of Directors' follow-up on audit or examination findings and recommendations from the internal audit work unit, external audit, supervision results of the Financial Services Authority and supervision of other institutional authorities.
7. Not involved in decision-making of the Company's operational activities, except in terms of providing funds to related parties and other matters stipulated in the Company's Articles of Association and/or applicable laws and regulations in order to carry out the supervisory function.
8. Provide time to optimally carry out duties and responsibilities.
9. Maintain all data and information related to the Bank submitted by the Board of Directors.
10. The Board of Commissioners must notify OJK no later than 5 (five) working days from the discovery:
    a. Violation of laws and regulations in the field of finance and banking.
    b. Circumstances or estimates of circumstances that may jeopardize the Company's business continuity.

Until the end of December 2025, there were no violations of laws and regulations in the field of finance and banking, and circumstances or estimates of circumstances that could jeopardize the Company's business continuity.

1. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established:
    a. Audit Committee;
    b. Risk Monitoring Committee; and
    c. Remuneration and Nomination Committee.

Pengangkatan Anggota Komite di atas telah dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

1. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk diatas, menjalankan tugasnya secara efektif.
2. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan tugas, tanggung jawab dan wewenang, pengaturan etika kerja, pengaturan rapat, larangan, evaluasi dan pola hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

The appointment of the above Committee Members has been made by the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioners Meeting.

1. The Board of Commissioners shall ensure that the Committees established above perform their duties effectively.
2. The Board of Commissioners has guidelines and work rules that include duties, responsibilities and authorities, work ethics, meeting arrangements, prohibitions, evaluations and patterns of working relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris

Selama tahun 2025 kegiatan pengawasan aktif Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam setiap rapat, Dewan Komisaris telah menerima laporan dari masing-masing komite, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Memberikan pengarahan dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan kepada OJK pada bulan November 2025.
3. Melakukan pengawasan atas realisasi pencapaian RBB tiap semester.
4. Dewan Komisaris melakukan kaji ulang (*review*) atas kinerja keuangan Perseroan dalam Rapat Dewan Komisaris secara berkala.
5. Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit, baik yang berasal dari SKAI maupun dari pihak eksternal (OJK dan KAP).
6. Melalui usulan Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, (*member firm of RSM Indonesia*) untuk pemeriksaan tahun buku 2025. Penunjukan ini sesuai dengan reputasi AP dan KAP tersebut dan merujuk pada daftar AP dan KAP yang diizinkan menjadi Auditor Bank oleh OJK.
7. Melalui Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris senantiasa memantau Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup juga pemantauan terhadap Manajemen Risiko yang meliputi: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan serta kecukupan permodalan perseroan dan penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
8. Terkait dengan bidang SDM, Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi memantau mengenai strategi pengembangan SDM Perseroan serta kebijakan kepegawaian lainnya.
9. Membahas dan menganalisis mengenai kondisi makro ekonomi dan kaitannya dengan industri perbankan serta peraturan dan ketentuan-ketentuan baru yang dikeluarkan oleh BI dan OJK serta dampaknya bagi Perseroan.

Active Supervision of the Board of Commissioners

During 2025 the active supervision activities of the Board of Commissioners have been carried out in accordance with the provisions, among others as follows:

1. In each meeting, the Board of Commissioners has received reports from each committee, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.
2. Provided direction and approved the Bank's Business Plan (RBB) submitted to OJK in November 2025.
3. Supervised the realization of RBB achievements every semester.
4. The Board of Commissioners conducts a review of the Company's financial performance in regular Board of Commissioners Meetings.
5. The Board of Commissioners always ensures that the Board of Directors has followed up on audit findings, both from SKAI and from external parties (OJK and KAP).
6. Through the proposal of the Audit Committee, the Board of Commissioners has approved the appointment of Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan Public Accounting Firm (a member firm of RSM Indonesia) for the 2025 financial year audit. This appointment is in accordance with the reputation of the AP and KAP and refers to the list of AP and KAP permitted to be the Bank's Auditor by OJK.
7. Through the Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners continues to monitor the Bank's Health Level which includes monitoring of Risk Management which includes: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk as well as the adequacy of the Bank's capital and the establishment of Risk Appetite and Risk Tolerance.
8. In relation to HR, the Board of Commissioners through the Remuneration and Nomination Committee monitors the Company's HR development strategy and other personnel policies.
9. Discussed and analyzed macroeconomic conditions and their relation to the banking industry as well as new rules and regulations issued by BI and OJK and their impact on the Company.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris [GRI 2-18]

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, yaitu:

1. Komite Audit yang dibentuk guna memenuhi ketentuan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Komite Pemantau Risiko yang dibentuk guna memenuhi ketentuan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi yang dibentuk sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Evaluasi terhadap kinerja anggota komite di bawah Dewan Komisaris meliputi kehadiran dalam rapat, memiliki integritas, dukungan komite terhadap implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan kegiatan manajemen risiko, masukan terhadap kebijakan dan struktur remunerasi serta rencana suksesi.

Secara umum Dewan Komisaris berpendapat bahwa semua Komite telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan efisien berdasarkan ketentuan tata kelola dan tujuan Perseroan.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners [GRI 2-18]

In performing its oversight duties, the Board of Commissioners has established Committees that directly responsible to the Board of Commissioners, namely:

1. The Audit Committee that was established in compliance with POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Audit Committee Establishment and Charter.
2. The Risk Monitoring Committee that was established to comply with SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.
3. The Remuneration and Nomination Committee that was established in compliance with POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

The performance assessment of committee members under the Board of Commissioners includes attendance at meeting, having integrity, support for corporate governance implementation and risk management activities, advice on the remuneration structure and policy as well as succession planning.

The Board of Commissioners considers that all Committees have performed their respective duties efficiently in accordance with corporate governance principles and the Company's objectives.

Rapat Dewan Komisaris [GRI 2-18]

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016, tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Pasal 37: Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Board of Commissioners Meeting [GRI 2-18]

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016, regarding Implementation of Governance for Commercial Banks, Article 37: Meetings of the Board of Commissioners must be held at least 4 (four) times a year. Meetings of the Board of Commissioners must be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2025 telah diselenggarakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris, dengan jumlah kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency of the Board of Commissioners

During 2025, 6 (six) Board of Commissioners Meetings were held, with the following attendance figures:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Dongwook Kim	Komisaris Utama President Commissioner	2	100
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.	Komisaris Utama/Independen President Commissioner/Independent	6	100
Dewi Pandamsari	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	100
Tjindrasa Ng	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	100

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Meeting Agenda of the Board of Commissioners

Berikut agenda rapat Dewan Komisaris selama tahun 2025:

The following is the agenda of the Board of Commissioners' Meeting for 2025:

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
23 Januari 2025 January 23, 2025	1. Ringkasan Rapat Komite Audit 2. Ringkasan Rapat Komite Pemantau Risiko 3. Ratifikasi Rencana Aksi Pemulihan Bank 1. Summary meeting Audit Committee 2. Summary meeting Risk Monitoring Committee 3. Ratification of Bank Recovery Action Plan
20 Maret 2025 March 20, 2025	1. Ringkasan Rapat Komite Audit 2. Ringkasan Rapat Komite Pemantau Risiko 3. Ringkasan Rapat Komite Remunerasi & Nominasi 1. Summary meeting Audit Committee 2. Summary meeting Risk Monitoring Committee 3. Summary meeting Remuneration & Nomination Committee
26 Mei 2025 May 26, 2025	1. Ringkasan Rapat Komite Audit 2. Ringkasan Rapat Komite Pemantau Risiko 3. Ringkasan Rapat Komite Remunerasi & Nominasi 1. Summary meeting Audit Committee 2. Summary meeting Risk Monitoring Committee 3. Summary meeting Remuneration & Nomination Committee
24 Juli 2025 July 24, 2025	1. Ringkasan Rapat Komite Audit 2. Ringkasan Rapat Komite Pemantau Risiko 1. Summary meeting Audit Committee 2. Summary meeting Risk Monitoring Committee
23 Oktober 2025 October 23, 2025	1. Ringkasan Rapat Komite Audit 2. Ringkasan Rapat Komite Pemantau Risiko 1. Summary meeting Audit Committee 2. Summary meeting Risk Monitoring Committee
27 November 2025 November 27, 2025	1. Ringkasan Rapat Komite Audit 2. Ringkasan Rapat Komite Pemantau Risiko 3. Ringkasan Rapat Komite Remunerasi & Nominasi 1. Summary meeting Audit Committee 2. Summary meeting Risk Monitoring Committee 3. Summary meeting Remuneration & Nomination Committee

Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi

Joint Meeting of The Board of Commissioners with the Board of Directors

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris Bersama Direksi wajib menyelenggarakan rapat gabungan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Gabungan Dewan Komisaris Bersama Direksi tahun 2025 telah diagendakan sebelum tahun berjalan yang dituangkan dalam program kerja Dewan Komisaris tahun 2025.

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners with the Board of Directors must hold periodic joint meetings at least once in 4 (four) months. The 2025 Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors has been scheduled before the current year as outlined in the 2025 work program of the Board of Commissioners.

Selama tahun 2025, Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi telah dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali yang dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan tingkat kehadiran 100%.

During 2025, the Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors was held 8 (eight) times which was attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors, with 100% attendance rate.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Sesuai ketentuan perundang-undangan, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dapat membentuk komite yang mempunyai tugas berkaitan dengan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Pursuant to laws and regulations, in carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners may form a committee that has duties related to the supervisory function of the Board of Commissioners.

Sampai dengan akhir tahun 2025, Dewan Komisaris Perseroan memiliki 3 (tiga) Komite Penunjang Dewan Komisaris yang bertugas membantu tugas dan fungsi Komisaris, yakni:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Risiko; dan
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

As of the end of 2025, the Company's Board of Commissioners has 3 (three) Supporting Committees of the Board of Commissioners tasked with assisting the duties and functions of Commissioners, namely:

1. Audit Committee;
2. Risk Monitoring Committee; and
3. Remuneration and Nomination Committee.

Setiap Komite Penunjang Dewan Komisaris diketuai oleh anggota Dewan Komisaris dan tugas serta tanggung jawab masing-masing Komite tercantum dalam masing-masing pedoman kerja (*charter*).

Each Supporting Committee of the Board of Commissioners is chaired by a member of the Board of Commissioners and the duties and responsibilities of each Committee are stated in each charter.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, memastikan perusahaan dikelola dengan manajemen yang sehat sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik. Selain itu memberikan nasihat dalam pelaksanaan pengendalian internal dan audit perusahaan, membuat laporan secara tertulis atas setiap penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris, serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit dan tingkat pencapaian kinerjanya.

Komite Audit dibentuk berdasarkan:

1. POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
2. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
3. Anggaran Dasar Bank beserta perubahannya;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan;

Audit Committee

The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in their supervisory functions, ensuring the company is managed with healthy management in accordance with GCG principles, the establishment of an adequate internal control structure, enhancing the quality of financial disclosure and reporting, as well as reviewing the scope, accuracy, independence, and objectivity of public accountants. In addition, the Committee provides advice on the implementation of internal controls and company audits, produces written reports on each assignment given by the Board of Commissioners, and reports on the Audit Committee's activities and performance achievements.

The Audit Committee is established based on:

1. POJK No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Company Governance Guidelines;
2. POJK No. 55/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee;
3. The Bank's Articles of Association and its amendments;
4. Financial Services Authority Regulation No. 9 of 2023 regarding the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firm in Financial Services activities;

5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
6. Anggaran Dasar PT Bank Nationalnobu Tbk beserta perubahannya;
7. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/KOM/III/11 tanggal 28 Maret 2011 tentang Pembentukan Komite Audit; dan
8. Persetujuan Dewan Komisaris No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 060/SK/DIR/VII/2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit.

5. Financial Services Authority Regulation No.17 of 2023 regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks;
6. Articles of Association of PT Bank Nationalnobu Tbk and its amendments;
7. Board of Commissioners Decree No. 001/SK/KOM/III/11 dated March 28, 2011 on the Establishment of Audit Committee; and
8. Board of Commissioners Decree No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 dated July 7, 2023 and Board of Directors Decree No. 060/SK/DIR/VII/2023 dated July 18, 2023 on the Appointment of Audit Committee Members.

Piagam Komite Audit

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 Oktober 2023 dan telah dilakukan penyesuaian atas rekomendasi Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Mei 2024.

Audit Committee Charter

The Company has an Audit Committee Charter which was established by the Board of Commissioners on October 25, 2023 and adjustments have been made based on the Audit Committee's recommendations which were approved by the Board of Commissioners and Directors on May 31, 2024.

Struktur Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite Audit

Mengacu kepada POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, keanggotaan Komite Audit terdiri dari:
1. Ketua merangkap anggota yang merupakan Komisaris Independen; dan
2. Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Komisaris Independen dan Pihak Independen paling sedikit berjumlah 51% dari jumlah anggota Komite Audit.

Susunan keanggotaan Komite Audit tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Membership Structure, Expertise, and Independence of Audit Committee Members

Referring to POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Audit Committee membership consists of:
1. Chairman who is also an Independent Commissioner; and
2. One person from Independent Party who has expertise in finance or accounting and 1 (one) person from Independent Party who has expertise in law or banking.

Independent Commissioners and Independent Parties account for at least 51% of the Audit Committee members.

The composition of the Audit Committee membership in 2025 is as follows:

Nama Name	Jabatan di Komite Position in the Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Period
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Persetujuan Dewan Komisaris No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 060/SK/DIR/VII/2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit Board of Commissioners Decree No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 dated 7 July 2023 and Board of Directors Decree No. 060/SK/DIR/VII/2023 dated 18 July 2023 on the Appointment of Audit Committee Members	2023 – 2026
Dewi Pandamsari	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner		2023 – 2026
Tjindrasa Ng	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner		2023 – 2026
I Nyoman Tjager	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party		2023 – 2026
Kristiana Hardiyati	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party		2023 - 2026

Masa Jabatan Komite Audit

Periode jabatan dari tanggal 15 Juni 2023 sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan pada tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak dan wewenang Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan pemberhentian dan/atau penggantian sebelum masa tugas berakhir.

Profil Keanggotaan Komite Audit

Anggota Komite Audit memiliki keahlian dan pengalaman sesuai dengan POJK No.17 Tahun 2023. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari anggota Dewan Komisaris dan Pihak Independen. Profil anggota Komite Audit yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada Laporan Tahunan 2025 di bagian profil Dewan Komisaris dan profil anggota Komite Audit yang merupakan Pihak Independen telah disajikan pada Laporan Tahunan 2025 di bagian profil Anggota Komite.

Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, maupun hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi termasuk sesama anggota komite lain.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan monitoring serta evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan Audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit untuk menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
3. Pelaksanaan tugas SKAI;
4. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar yang berlaku;
5. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
6. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

7. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Selain hal tersebut diatas, tugas Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas.

Audit Committee Tenure

The term of office is June 15, 2023 until the closing of the Company's AGMS in 2026, without prejudice to the rights and authorities of the Company's Board of Commissioners to discharge and replace the Audit Committee members prior to the end of tenure.

Audit Committee Membership Profile

Audit Committee members have expertise and experience in accordance with POJK No.17 of 2023. The Audit Committee membership consists of members of the Board of Commissioners and Independent Parties. The profile of Audit Committee members who are members of the Board of Commissioners has been presented in the 2025 Annual Report in the Board of Commissioners profile section and the profile of Audit Committee members who are Independent Parties has been presented in the 2025 Annual Report in the Committee Members profile section.

Independence of the Audit Committee

The Audit Committee members have no family relationship, financial relationship, management relationship or share ownership relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, including with other committee members.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

In accordance with POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Monitoring and evaluating the Audits planning and implementation as well as monitoring the follow up of audit results to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process.
2. The Audit Committee carries out the monitoring and assessment on:
3. Implementation of SKAI duties;
4. The conformity of the Audit Performances by the Public Accountant Firm (KAP) with the applicable standards;
5. The conformity of financial reports with the applicable accounting standards; and
6. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the Financial Service Authority's supervision result in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
7. Provide recommendations regarding the appointment of KAP to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

In addition to the above, the Audit Committee duties are as follows:

1. Review the financial information to be issued by the Company to the public and/or authorities.

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan KAP atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan KAP yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Review the compliance with laws and regulations relating to activities of the Company.
3. Provide independent opinion in the event of disagreements between management and KAP for the services provided.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of KAP based on independence, scope of assignment and service fees.
5. Review the implementation of audits by the internal auditors and supervising the implementation of follow-ups by the Board of Directors on the findings of the internal auditors.
6. Review the complaints related to the accounting and financial reporting processes of the Issuer or Public Company.
7. Review and provide advice to the Board of Commissioners related to potential conflict of interests of the Issuer or Public Company.
8. Maintain the confidentiality of documents, data, and information of the Issuer or Public Company.

Pelatihan Komite Audit

Pendidikan dan pelatihan anggota Komite Audit dapat dilihat di Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Audit Committee Training

The Audit Committee education and training is presented in the Company Profile Chapter of this Annual Report.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, pelaksanaan rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri paling kurang 51% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan selalu kuorum.

Di bawah ini adalah frekuensi kehadiran dalam rapat Komite Audit:

Audit Committee Meeting

Based on the Audit Committee Charter, meetings can only be held if attended by at least 51% of the total members, including Independent Commissioners and Independent Parties. Throughout 2025, the Audit Committee has held 12 (twelve) meetings and always had a quorum.

Below is the frequency of attendance at Audit Committee meetings:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D	Ketua Komite Head of Committee	6/12	50%
Dewi Pandamsari	Anggota Komite Member of Committee	12/12	100%
Tjindrasa Ng	Anggota Komite Member of Committee	12/12	100%
I Nyoman Tjager	Anggota Komite Member of Committee	12/12	100%
Kristiana Hardiyati	Anggota Komite Member of Committee	11/12	92%

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dengan melakukan kegiatan berupa rapat sebagai berikut:

Implementation of Audit Committee Activities

During 2025, the Audit Committee has carried out its duties by carrying out activities in the form of meetings as follows:

Tanggal Date	Agenda Rapat & Kegiatan 2025 Meeting Agenda & Activities in 2025
23 Januari 2025 Januari 23, 2025	1. Konfirmasi hasil pemeriksaan (KHP) OJK Tahun 2024. 2. Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit – Status 31 Desember 2024. 3. Perbandingan Temuan Audit Eksternal vs SKAI 4. Laporan Pelaksanaan Pokok Hasil Pemeriksaan SKAI Semester II 2024. 1. Confirmation of OJK inspection results (KHP) in 2024. 2. Monitoring Follow-up Audit Results – Status December 31, 2024. 3. Comparison external audit findings vs SKAI 4. Report on the Principal Implementation of SKAI Audit Results for Semester II 2024.
27 Februari 2025 Februari 27, 2025	1. *Matter Arise: Audit On-Site* 2. *Monitoring* Tindak Lanjut Hasil Audit – Status per 31 Januari 2025 1. Matter Arise: Audit On Site 2. Monitoring Follow-up Audit Results – Status as of January 31, 2025
20 Maret 2025 March 20, 2025	1. Paparan Hasil Audit oleh KAP RSM Indonesia atas Laporan Keuangan per 31 Desember 2024. 2. *Matter Arise* 3. *Monitoring* Tindak Lanjut Hasil AUdit – Status per 28 Februari 2025 4. Laporan Komite Audit 2024 1. Presentation of Audit Results by KAP RSM Indonesia on the Financial Statements as of December 31, 2024. 2. Matter Arise 3. Follow-up Monitoring Audit Result – Status as of February 28, 2025 4. Audit Committee Report 2024
25 April 2025 April 25, 2025	1. Pengkinian Piagam Audit Intern – Rekomendasi & Persetujuan 2. *Monitoring* Tindak Lanjut – Status per 31 Maret 2025 3. Laporan Kinerja Keuangan 31 Maret 2025 1. Internal Audit Charter Update – Recommendations & Approvals 2. Follow-up Monitoring – Status as of March 31, 2025 3. Financial Performance Report as of March 31, 2025
26 Mei 2025 May 26, 2025	1. Persetujuan atas Laporan Evaluasi Komite Audit atas Pelaksanaan Jasa Audit KAP-RSM Indonesia. 2. *Monitoring* Tindak Lanjut Hasil Audit per 30 April 2025 1. Approval of the Audit Committee's Evaluation Report on the Implementation of KAP-RSM Indonesia's Audit Services. 2. Monitoring of Audit Results Follow-up as of April 30, 2025
25 Juni 2025 June 25, 2025	1. Pemantauan Temuan Audit per 31 Mei 2025 2. Tindak Lanjut Temuan Audit per 31 Mei 2025 1. Monitoring follow-up audit results – status as of May 31, 2024 2. Update on Audit Desk development as of May 31, 2025
24 Juli 2025 July 24, 2025	1. *Monitoring* tindak lanjut hasil Audit – status per 30 Juni 2025 2. Pencapaian rencana kerja SKAI 30 Juni 2025 3. Telaah laporan keuangan 30 Juni 2025 1. Monitoring follow-up to Audit results – status as of June 30, 2025 2. Achievement of SKAI work plan June 30, 2025 3. Review the financial statements for June 30, 2025
28 Agustus 2025 August 28, 2025	Pemantauan Tindak Lanjut Temuan Audit per 31 Juli 2025 Monitoring of Follow-Up Audit Findings as of July 31, 2025
25 September 2025 September 25, 2025	1. Pemantauan dan Tindak Lanjut Temuan Audit per 31 Agustus 2025. 2. Penunjukan KAP & AP Untuk Pemeriksaan Tahun Buku 2025 – Persetujuan 1. Monitoring and Follow-up of Audit Findings as of August 31, 2025. 2. Appointment of Public Accountant Firm (KAP & AP) for the 2025 Financial Year Audit - Approval
23 Oktober 2025 October 23, 2025	1. Pemantauan dan Tindak Lanjut Temuan Audit per 30 September 2025. 2. Laporan Kinerja Keuangan per 30 September 2025. 1. Monitoring and Follow-up of Audit Findings as of September 30, 2025. 2. Financial Performance Report as of September 30, 2025.
27 November 2025 November 27, 2025	1. Pemantauan dan Tindak Lanjut Temuan Audit per 31 Oktober 2025. 2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit. 3. Persetujuan Rencana Kerja Tahunan Internal Audit Tahun 2026 1. Monitoring and Follow-up of Audit Findings as of October 31, 2025. 2. Duties and Responsibilities of the Audit Committee. 3. Approval of 2026 Internal Audit Annual Work Plan
18 Desember 2025 December 18, 2025	1. Konfirmasi Hasil Pemeriksaan OJK Tahun 2025. 2. Pemantauan dan Tindak Lanjut Temuan Audit per 30 November 2025. 1. Confirmation of OJK Examination Result 2025. 2. Monitoring and Follow-up of Audit Findings as of November 30, 2025.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan. Komite ini berperan untuk membantu pelaksanaan tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan pengawasan manajemen risiko secara efisien, pengembangan budaya manajemen risiko, dan identifikasi risiko-risiko penting yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan:
1. Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Anggaran Dasar PT Bank Nationalnobu Tbk beserta perubahannya; dan
3. Persetujuan Dewan Komisaris No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 0061/SK/DIR/VII/2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is established and is responsible to the Board of Commissioners of the Company. The Committee's role is to assist in the efficient performance of duties and obligations of risk management oversight, the development of a risk management culture, and the identification of important risks that require the Board of Commissioners' attention.

Risk Monitoring Committee was established based on:
1. OJK Regulation No. 17b year 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. Articles of Association of PT Bank Nationalnobu Tbk and its amendments; and
3. Board of Commissioners Decree No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 dated July 7, 2023 and Board of Directors Decree No. 0061/SK/DIR/VII/2023 dated July 18, 2023 on the Appointment of Risk Monitoring Committee Members.

Piagam Manajemen Risiko

Perseroan telah memiliki Piagam Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 19 September 2019.

Risk Management Charter

The Company has a Risk Management Charter which was established by the Board of Commissioners on September 19, 2019.

Struktur Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Mengacu kepada Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari:
1. Ketua merangkap anggota yang merupakan Komisaris Independen;
2. Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko, yang memiliki sertifikat manajemen risiko sebagaimana yang berlaku bagi Direksi; dan
3. Komisaris Independen dan Pihak Independen paling sedikit berjumlah 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko.

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Membership Structure, Expertise, and Independence of Risk Monitoring Committee Members

Referring to OJK Regulation No. 17 year 2023 concerning Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee members consists of:
1. Chairman concurrently a member who is an Independent Commissioner;
2. One member from an Independent Party with expertise in finance and 1 (one) member from an Independent Party with expertise in risk management, who have a risk management certificate as applicable to the Board of Directors; and
3. Independent Commissioner and Independent Parties are at least 51% of the total members of the Risk Monitoring Committee.

The Membership composition of the 2025 Risk Monitoring Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan di Komite Position in the Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Period
Tjindrasa Ng	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Persetujuan Dewan Komisaris No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 0061/SK/DIR/VII/2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko Board of Commissioners Decree No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 dated July 7, 2023 and Decree of the Board of Directors No. 0061/SK/DIR/VII/2023 dated July 18, 2023 concerning the Appointment of Members of the Risk Monitoring Committee	2023 – 2026
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner		2023 – 2026

Nama Name	Jabatan di Komite Position in the Committee	Jabatan di Perusahaan Position in the Company	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Period
Dewi Pandamsari	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner	Persetujuan Dewan Komisaris No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 0061/SK/DIR/VII/2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko Board of Commissioners Decree No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 dated July 7, 2023 and Decree of the Board of Directors No. 0061/SK/DIR/VII/2023 dated July 18, 2023 concerning the Appointment of Members of the Risk Monitoring Committee	2023 – 2026
I Nyoman Tjager	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party		2023 – 2026
Kristiana Hardiyati	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party		2023 - 2026

Masa Jabatan Komite

Periode jabatan dari tanggal 15 Juni 2023 sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan pada tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak dan wewenang Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan pemberhentian dan/atau penggantian sebelum masa tugas berakhir.

Committee Tenure

The term of office is June 15, 2023 until the closing of the Company's AGMS in 2026, without prejudice to the rights and authorities of the Company's Board of Commissioners to discharge and replace the Audit Committee members prior to the end of tenure.

Profil Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki keahlian dan pengalaman sesuai dengan Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari anggota Dewan Komisaris dan Pihak Independen.

Profil anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada Laporan Tahunan 2025 di bagian profil Dewan Komisaris dan profil anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan Pihak Independen telah disajikan pada Laporan Tahunan 2025 di bagian profil Anggota Komite.

Risk Monitoring Committee Membership Profile

Members of the Risk Monitoring Committee have expertise and experience in accordance with OJK Regulation No. 17 of 2023. The membership of the Risk Monitoring Committee consists of members of the Board of Commissioners and Independent Parties.

Profiles of members of the Risk Monitoring Committee who are members of the Board of Commissioners have been presented in the 2025 Annual Report in the profile section of the Board of Commissioners and profiles of members of the Risk Monitoring Committee who are Independent Parties have been presented in the 2025 Annual Report in the Profile of Committee Members section.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko
Sesuai dengan Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, maka tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi atas kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Melakukan kaji ulang (review) atas laporan yang diterima dari Komite Manajemen Risiko untuk selanjutnya menyampaikan ringkasan mengenai hal-hal penting kepada Dewan Komisaris.

Independence of the Risk Monitoring

Members of the Risk Monitoring Committee do not have financial, management, shareholding and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or other relationships that may affect their ability to act independently.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee
In accordance with OJK Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee are as follows:

1. Evaluate the conformity between the Risk Management Policy and the implementation of the Bank's policy.
2. Monitoring and evaluation of the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Unit.
3. Review the reports received from the Risk Management Committee to subsequently submit a summary of important matters to the Board of Commissioners.

4. Melakukan kaji ulang mengenai fungsi dan kinerja Komite Manajemen Risiko kepada Dewan Komisaris.
5. Melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terkait *country risk* dan *transfer risk* yang dilakukan Bank termasuk pelaksanaan evaluasi oleh pengujian (*stres testing*).
6. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang evaluasi dan pemantauan aktivitas manajemen risiko.
7. Rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko harus diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.
8. Dalam periode selama tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan pemantauan (*monitoring*), aktivitas manajemen risiko, seperti:
   a. Pemantauan atas Penilaian Tingkat Kesehatan Bank antara lain Penilaian atas Profil Risiko, Penerapan Tata kelola, Rentabilitas, dan Permodalan Perseroan;
   b. Pemantauan atas mitigasi Risiko Operasional, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Reputasi dan Risiko *Counterparty*;
   c. Penetapan *Risk Tolerance, Risk Appetite*, dan limit atas Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional; dan
   d. Persetujuan *trigger loss limit* portofolio Surat Berharga AFS.

Pelatihan Komite Pemantau Risiko

Pendidikan dan pelatihan anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat di Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Pelaksanaan rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri paling kurang 51% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan selalu kuorum. Dibawah ini adalah frekuensi kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko:

4. Review the functions and performance of the Risk Management Committee to the Board of Commissioners.
5. Supervise the implementation of risk management related to country risk and transfer risk carried out by the Bank, including the implementation of evaluation by testing (stress testing).
6. Submit recommendations to the Board of Commissioners on the evaluation and monitoring of risk management activities.
7. Recommendations from the Risk Monitoring Committee must be submitted to the Board of Commissioners for approval.
8. In the period during 2025, the Risk Monitoring Committee has carried out its duties related to monitoring, risk management activities, such as:
   a. Monitoring of the Bank's Health Level Assessment, including Assessment of the Company's Risk Profile, Implementation of Governance, Profitability, and Capital;
   b. Monitoring of mitigation of Operational Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk, Reputation Risk and Counterparty Risk;
   c. Determination of Risk Tolerance, Risk Appetite, and limits on Credit Risk, Market Risk and Operational Risk; and
   d. Approval of the trigger loss limit of the AFS Securities portfolio.

Risk Monitoring Committee Training

The Risk Monitoring Committee education and training is presented in the Company Profile Chapter of this Annual Report.

Risk Monitoring Committee Meetings

Meetings can only be held if attended by at least 51% of the total members, including Independent Commissioners and Independent Parties. Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee has held 12 (twelve) meetings and always had a quorum. Below is the frequency of attendance at Risk Monitoring Committee meetings:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Tjindrasa Ng	Ketua Komite Head of Committee	11/12	92%
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D	Anggota Komite Member of Committee	12/12	100%
Dewi Pandamsari	Anggota Komite Member of Committee	12/12	100%
I Nyoman Tjager	Anggota Komite Member of Committee	11/12	92%
Kristiana Hardiyati	Anggota Komite Member of Committee	12/12	100%
Dongwook Kim	Anggota Komite Member of Committee	2/12	100%

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugasnya dengan melakukan kegiatan berupa rapat sebagai berikut:

Implementation of Risk Monitoring Committee Activities

During 2025, the Risk Monitoring Committee has carried out its duties by carrying out the following meetings:

Tanggal Date	**Agenda Rapat & Kegiatan Komite 2025** Meeting Agenda & Committee Activity in 2025	
25 Januari 2025 January 25, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. Permohonan Persetujuan *Risk Apetite* 2025. 3. *Risk Based Bank Rating.* 4. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 5. Risiko Operasional. 6. Risiko Kredit. 7. Risiko Likuiditas. 8. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Approval of Apetite Risk 2025. 3. Risk Based Bank Rating. 4. Risk Appetite, Tolerance & Limit. 5. Operational Risk. 6. Credit Risk. 7. Liquidity Risk. 8. Market and Counterparty Risk.
29 Februari 2025 February 29, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite, Tolerance & Limit. 4. Operational Risk. 5. Credit Risk. 6. Liquidity Risk. 7. Market and Counterparty Risk.
26 Maret 2025 March 26, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite, Tolerance & Limit. 4. Operational Risk. 5. Credit Risk. 6. Liquidity Risk. 7. Market and Counterparty Risk.
25 April 2025 April 25, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. Penjelasan Portfolio Segmen Mikro. 3. *Risk Based Bank Rating.* 4. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 5. Risiko Operasional. 6. Risiko Kredit. 7. Risiko Likuiditas. 8. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Definition Micro Segment Portfolio. 3. Risk Based Bank Rating. 4. Risk Appetite, Tolerance & Limit. 5. Operational Risk. 6. Credit Risk. 7. Liquidity Risk. 8. Market and Counterparty Risk.
30 Mei 2025 May 30, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. BMPK Pihak Terkait. 3. *Risk Based Bank Rating.* 4. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 5. Risiko Operasional. 6. Risiko Kredit. 7. Risiko Likuiditas. 8. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Maximum Limit Provision Fund Related Parties. 3. Risk Based Bank Rating. 4. Risk Appetite,Tolerance, & Limit. 5. Risiko Operasional. 6. Risiko Kredit. 7. Risiko Likuiditas. 8. Risiko Pasar dan Counterparty.
27 Juni 2025 June 27, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite,Tolerance, & Limit. 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan Counterparty.
24 Juli 2025 July 24. 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite,Tolerance, & Limit. 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan Counterparty.
29 Agustus 2025 August 29, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite,Tolerance, & Limit. 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan Counterparty.
26 September 2025 September 26, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty*.	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite,Tolerance, & Limit. 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan Counterparty.

Tanggal Date	Agenda Rapat & Kegiatan Komite 2025 Meeting Agenda & Committee Activity in 2025	
24 Oktober 2025 October 24, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty.*	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite,Tolerance, & Limit. 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan Counterparty.
28 November 2025 November 28, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty.*	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite,Tolerance, & Limit. 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan Counterparty.
18 Desember 2025 December 18, 2025	1. *Matters Arise & Ratification.* 2. *Risk Based Bank Rating.* 3. *Risk Appetite,Tolerance, & Limit.* 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan *Counterparty.*	1. Matters Arise & Ratification. 2. Risk Based Bank Rating. 3. Risk Appetite,Tolerance, & Limit. 4. Risiko Operasional. 5. Risiko Kredit. 6. Risiko Likuiditas. 7. Risiko Pasar dan Counterparty.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk mendukung efektivitas tugas Dewan Komisaris dan memastikan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi memiliki keberagaman keanggotaan dan terdiri dari individu dengan standar integritas tertinggi. Selain itu Komite Remunerasi dan Nominasi juga bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan:

1. Peraturan OJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Anggaran Dasar PT Bank Nationalnobu Tbk beserta perubahannya;
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/SK/KOM/XI/11 tanggal 7 November 2011;
4. Persetujuan Dewan Komisaris No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 0062/SK/DIR/VII/2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
5. Surat Keputusan Direksi No.0046/SK/DIR/IX/2025 tanggal 1 September 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee was established to support the effectiveness of the Board of Commissioners duties and to ensure the diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors and composed of individuals with the highest integrity. In addition, the Committee is also tasked to provide recommendations to the Boards in relation to the remuneration package of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Remuneration and Nomination Committee is established based on:

1. OJK Regulation No. 7 Year 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. Articles of Association of PT Bank Nationalnobu Tbk and its amendments;
3. Board of Commissioners Decree No. 004/SK/KOM/XI/11 dated November 7, 2011;
4. Board of Commissioners Decree No. 0001/MEMO/DKOM/VII/2023 dated July 7, 2023 and Board of Directors Decree No. 0062/SK/DIR/VII/2023 dated July 18, 2023 on the Appointment of Remuneration and Nomination Committee Members; and
5. Board of Directors Decree No. 0046/SK/DIR/IX/2025 dated September 1, 2025 on the Appointment of Remuneration and Nomination Committee Members.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 18 Mei 2016.

Remuneration and Nomination Committee Charter

The Company has a Remuneration and Nomination Committee Charter which was established by the Board of Commissioners on May 18, 2016.

Struktur Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite

Mengacu kepada Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari:

1. Ketua merangkap anggota yang merupakan Komisaris Independen;
2. Satu orang Komisaris; dan
3. Satu orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Membership Structure, Expertise, and Independence of Committee Members

Pursuant to OJK Regulation No. 17 Year 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the membership of the Remuneration and Nomination Committee consists of:

1. Chairman concurrently a member who is an Independent Commissioner;
2. One Commissioner; and
3. One Executive Officer in charge of the human resources function or 1 (one) employee representative.

The membership composition of the 2025 Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Nama Name	**Jabatan di Komite** Position in the Committee	**Jabatan di Perusahaan** Position in the Company	**Dasar Pengangkatan** Appointment Basis	**Masa Jabatan** Period
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan Direksi No. 0059/SK/DIR/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Board of Directors Decree No. 0059/SK/DIR/X/2025 dated October 27, 2025 on the Appointment of Remuneration and Nomination Committee Members.	2023 – 2026
Dongwook Kim	Anggota Member	Komisaris Utama President Commissioner		2023 – 2026
Tjindrasa Ng	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner		2023 - 2026
Tati Hartawan	Anggota Member	*Chief Human Resources Officer*		2023-2026
Susan Oentoro	Anggota Member	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Division Head of Human Resources		2023-2026

Masa Jabatan Komite

Periode jabatan dari tanggal 15 Juni 2023 sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan pada tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak dan wewenang Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan pemberhentian dan/atau penggantian sebelum masa tugas berakhir.

Committee Tenure

The term of office is Juni 15, 2023 until the closing of the Company's AGMS in 2026, without prejudice to the rights and authorities of the Company's Board of Commissioners to discharge and replace the Audit Committee members prior to the end of tenure.

Profil Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki keahlian dan pengalaman sesuai dengan Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023. Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia.

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada Laporan Tahunan 2025 di bagian profil Dewan Komisaris dan profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia telah disajikan pada Laporan Tahunan 2025 di bagian profil Anggota Komite.

Remuneration and Nomination Committee Members Profile

Members of the Remuneration and Nomination Committee have expertise and experience in accordance with OJK Regulation No. 17 Year 2023. The membership of the Remuneration and Nomination Committee consists of members of the Board of Commissioners and Executive Officers in charge of the human resources function.

The profile of Remuneration and Nomination Committee members who are members of the Board of Commissioners has been presented in the 2025 Annual Report in the Board of Commissioners profile section and the profile of Remuneration and Nomination Committee members who are Executive Officers in charge of the human resources function has been presented in the 2025 Annual Report in the Committee Member profile section.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, maupun hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi termasuk sesama anggota komite lain.

Independence of the Remuneration and Nomination Committee

Members of the Remuneration and Nomination Committee have no family relationship, financial relationship, management relationship or share ownership relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, including other committee members.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, maka tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group,* sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
   b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi (disampaikan pada RUPS) serta kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan (disampaikan kepada Direksi).
   c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
   d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

2. Terkait dengan kebijakan nominasi:
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
   b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS.
   c. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota komite audit serta anggota komite pemantau risiko kepada Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

In accordance with OJK Regulation No. 17 Year 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1. Related to remuneration policy:
   a. Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer groups, goals, and long-term strategy of the Bank, fulfilment of reserves as stipulated in laws and regulations and the potential income of the Bank in the future.
   b. Submit evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors (submitted to the GMS) and the remuneration policy for employees as a whole (submitted to the Board of Directors).
   c. Ensure that the remuneration policy is in accordance with the provisions.
   d. Conduct periodic evaluation of the implementation of the remuneration policy.

2. Related to nomination policy:
   a. Prepare and provide recommendations regarding the system and procedures for the election and/or replacement of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
   b. Provide recommendations regarding candidates for members of the Board of Directors and/or candidates for members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
   c. Provide recommendations regarding independent parties who will become members of the audit committee and members of the risk monitoring committee to the Board of Commissioners.

Pelatihan Komite Remunerasi dan Nominasi

Pendidikan dan pelatihan anggota Komite Audit dapat dilihat di Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Remuneration and Nomination Committee Training

The Audit Committee education and training is presented in the Company Profile Chapter of this Annual Report.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Pelaksanaan rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri paling kurang 51% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia. Sepanjang tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 5 (lima) kali dan selalu kuorum.

Di bawah ini adalah frekuensi kehadiran dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi:

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Meetings can only be held if attended by at least 51% of the total members, including Independent Commissioners and Executive Officers in charge of the human resources function. Throughout 2025, the Remuneration and Nomination Committee has held 5 (five) meetings and always had a quorum.

Below is the frequency of attendance at Remuneration and Nomination Committee meetings:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Prof. Adrianus Mooy, M.Sc., Ph.D.	Ketua Komite Head of Committee	5	100
Dongwook Kim	Anggota Komite Member of Committee	3	100
Tjindrasa Ng	Anggota Komite Member of Committee	5	100
Tati Hartawan	Anggota Komite Member of Committee	3	100
Susan Oentoro	Anggota Komite Member of Committee	3	100
Chandra Kusdianto*	Anggota Komite Member of Committee	3	100

*telah mengundurkan diri dari jabatannya efektif 29 Agustus 2025.
*has resigned from his position effective August 29, 2025.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugasnya dengan melakukan kegiatan berupa rapat sebagai berikut:

Implementation of Remuneration and Nomination Committee Activities

During 2025, the Remuneration and Nomination Committee has carried out its duties by conducting activities in the form of meetings as follows:

Tanggal Date	Agenda Rapat & Kegiatan Komite 2025 Meeting Agenda & Committee Activity in 2025
20 Maret 2025 March 20, 2025	Pembahasan mengenai: 1. Usulan remunerasi dan jasa produksi. 2. Kebijakan Material Risk Taker. Discussion on: 1. Proposed remuneration and production fees. 2. Material Risk Taker Policy.
26 Mei 2025 May 26, 2025	Pembahasan mengenai usulan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Discussion on proposed candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
23 Oktober 2025 October 23, 2025	Pembahasan mengenai usulan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Discussion on proposed candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
27 November 2025 November 27, 2025	Rapat membahas dua agenda, yaitu: 1. Pengesahan Circular Resolution Komite Remunerasi dan Nominasi tertanggal 23 Oktober 2025. 2. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi (Pembaruan). The meeting discussed two agenda items: 1. Ratification of the Remuneration and Nomination Committee Circular Resolution dated October 23, 2025. 2. Remuneration and Nomination Committee Charter (Update).
18 Desember 2025 December 18, 2025	Pembahasan mengenai usulan calon anggota Dewan Komisaris. Discussion regarding the proposed candidates for members of the Board of Commissioners.

Kebijakan dan Prosedur Remunerasi serta Nominasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration and Nomination Policies and Procedures for the Board of Commissioners and Directors

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
[GRI 2-19, 2-20]

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan proses pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris berdasarkan tinjauan internal tahunan sesuai dengan pencapaian Perseroan. Hasil evaluasi tersebut akan disampaikan kepada para pemegang saham dalam bentuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dalam forum RUPS Tahunan, untuk kemudian disahkan oleh RUPS. RUPS juga memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu.

Kriteria yang digunakan untuk penilaian kinerja Dewan Komisaris antara lain:
1. Pelaksanaan tugas pengawasan, pengarahan, dan evaluasi atas kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.
2. Efektivitas dalam mengawasi dan memberikan nasihat atau arahan kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan pencapaian kinerja Direksi.
3. Kepatuhan terhadap kebijakan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Tingkat kehadiran pada rapat Komisaris maupun pada rapat gabungan dengan Direksi.

Board of Commissioners Performance Assessment [GRI 2-19, 2-20]

The Remuneration and Nomination Committee implements the process for implementing the Board of Commissioners' performance assessment based on the annual internal review in accordance with the Company's achievements. The evaluation's findings will be presented to the shareholders in the form of a Supervisory Report of the Board of Commissioners at the Annual GMS forum, where the GMS will then further ratify them. The GMS also authorizes the Company's Board of Commissioners to be absolved of any liability (acquit et de charge) for its supervision measures taken during the prior fiscal year.

The criteria used to evaluate the Board of Commissioners' performance are as follows:
1. Implementation of supervisory duties, direction, and evaluation over the Company's management policies.
2. Effectiveness in overseeing and providing advice or direction to the Board of Directors in relation to the implementation of duties, responsibilities, and performance of the Board of Directors.
3. Compliance with the Company's policies and the applicable laws and regulations.
4. Attendance level in the Board of Commissioners meetings as well as joint meetings with the Board of Directors.

Penilaian Kinerja Direksi

Key Performance Indicators (KPI) yang disusun dan ditetapkan setiap awal tahun dan mencakup perspektif keuangan, operasional, investasi, tata kelola perusahaan, dan pertumbuhan bisnis Perseroan menjadi dasar evaluasi kinerja Direksi. Dewan Komisaris melakukan evaluasi setiap akhir tahun berdasarkan pencapaian KPI yang telah ditetapkan sebagai target bagi masing-masing Direktur sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Board of Directors Performance Assessment

Key Performance Indicators (KPI), which are compiled and established at the beginning of each year and cover financial perspective, operational, investment, corporate governance, and the Company's business growth, are the basis for the Board of Directors' performance evaluation. The Board of Commissioners conducts an evaluation at the end of each year based on the KPI accomplishments that were established as targets for each Director in accordance with those tasks and responsibilities.

Kriteria yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi antara lain adalah:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai anggaran dasar serta rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
2. Kontribusi dalam meningkatkan nilai pemegang saham.
3. Kontribusi dalam berbagai pelaksanaan kebijakan strategis usaha Perseroan.
4. Implementasi hasil keputusan RUPS.
5. Pencapaian target yang ditetapkan terkait aspek keuangan dan aspek operasional.
6. Keselarasan kinerja dengan visi dan misi Perseroan.
7. Penerapan tata kelola yang baik pada Perseroan.
8. Ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9. Tingkat kehadiran pada rapat Direksi maupun pada rapat gabungan dengan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2025, telah dilakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Secara keseluruhan Dewan Komisaris dan Direksi dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

The criteria used to evaluate the Board of Directors' performance, are as follows:

1. Implementation of duties and responsibilities in accordance with the articles of association and the Company's annual work plan and budget.
2. Contribution in increasing the shareholder value.
3. Contribution in various implementation of the Company's strategic policy.
4. Implementation of the GMS resolution.
5. Achievement of the set targets related to financial and operational aspects.
6. Alignment between the performance and the Company's vision and mission.
7. Implementation of the Company's good governance.
8. Compliance with the Company's policies and procedures as well as the prevailing laws.
9. Attendance level in the Board of Directors meetings as well as joint meetings with the Board of Commissioners.

In 2025, the performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors has been conducted. Overall, the Board of Commissioners and Board of Directors are considered to have properly performed their duties and responsibilities.

Kebijakan & Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi [GRI 2-19, 2-20]

Prosedur, Dasar Penetapan, Struktur, dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan remunerasi Dewan Komisaris, yang didasarkan pada tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota serta pencapaian kinerja masing-masing anggota dan kondisi keuangan Perseroan, serta faktor-faktor pendukung lainnya. Dewan Komisaris selanjutnya akan mengajukan usulan tersebut untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS Tahunan.

Melalui RUPS Tahunan, Presiden Komisaris diberikan kewenangan untuk memutuskan bagaimana remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris akan didistribusikan. Dewan Komisaris diberikan kewenangan oleh RUPS Tahunan untuk memutuskan remunerasi bagi para anggota Direksi dengan memperhatikan pedoman dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Kinerja dan pencapaian sasaran individu, kemampuan keuangan Perseroan, dan pertimbangan terkait lainnya, semuanya berperan dalam menentukan jumlah kompensasi bagi anggota Direksi.

Remuneration Policy & Procedures of the Board of Commissioners & Directors [GRI 2-19, 2-20]

Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Procedures, Stipulation Basis, Structure, and Amount

The Remuneration and Nomination Committee's recommendation is taken into consideration when determining the Board of Commissioners' remuneration, which is based on the duties and responsibilities of each member as well as their individual performance accomplishments and the Company's financial situation, among other supporting factors. The Board of Commissioners will subsequently forward that motion for shareholder approval at the Annual GMS.

Through the Annual GMS, the President Commissioner is given the authority to decide how the remuneration for Board of Commissioners members would be distributed. The Board of Commissioners is granted the authority by the Annual GMS to decide the remuneration for the members of the Board of Directors while considering the Remuneration and Nomination Committee's guidelines. The performance and accomplishment of individual goals, the Company's financial capacity, and other pertinent considerations all play a role in determining the amount of compensation for Board of Directors members.

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain

Yang dimaksud dengan paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi:

1. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan *(benefit),* kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Remuneration Policy and Other Facilities

Remuneration package/policy and other types of facilities for members of the Board of Commissioners and Board of Directors include, among others:

1. Non-in-kind remuneration, including salary and other fixed income, such as benefits, share-based compensation, bonuses, and other forms of remuneration; and
2. Other facilities in the form of in-kind/non-natura, i.e., other non-fixed income, including allowances for housing, transportation, health insurance and other facilities, which may be acquirable or not

Remuneration packages/policies and facilities received by the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in 2025 are as follows:

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Type of Remuneration and Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun (Juta Rp) Amount Received in 1 Year (IDR Million)			
		Direksi Board of Directors		Komisaris Board of Commissioners	
		Orang Persons	Juta Rp IDR Million	Orang Persons	Juta Rp IDR Million
1	Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, termasuk fasilitas lain dalam bentuk non natura. Salary, bonus, regular allowance, tantiem, including other facilities in the form of non-benefit in kind.	5	45.426	3	2.677
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dsb.) Other facilities in the form of benefit in kind (housing, health insurance, etc.)	5	466	0	0
	Dapat dimiliki Transferrable	–	–	–	–
	Tidak dapat dimiliki Non-Transferrable	–	–	–	–
	Total	**5**		**3**	

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam selama tahun 2025 adalah sebagai berikut: [GRI 2-21]

Remuneration Package grouped in the level received by the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in 2025 were as follows: [GRI 2-21]

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai Amount of Remuneration per Person in 1 year received in cash	Jumlah Direksi Number of the Board of Directors	Jumlah Dewan Komisaris Number of the Board of Commissioners
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	5	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion	–	1
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	–	1
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	–	1

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Remuneration Package grouped in the level received by the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in 2025 were as follows:

Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employee	
Orang Person	Juta Rp IDR million	Orang Person	Juta Rp IDR million	Orang Person	Juta Rp IDR million
5	17.711,4	3	1.977,1	1.436	303.206,6

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Untuk tahun 2025, Perseroan memberikan remunerasi yang bersifat variabel hanya dalam bentuk tunai. Remunerasi dalam bentuk saham yang rencananya diberikan kepada MRT sebagai bagian dari ketentuan Bank belum dapat terealisasi karena belum cukup tersedia di pasaran sampai dengan akhir tahun 2025.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Variable Remuneration

For 2025, The Company provides variable remuneration in cash only. Remuneration in the form of shares planned to be given to the MRT as part of the Bank's provisions cannot be realized because it has not been sufficiently available on the market until the end of 2025.

The number of Directors, Board of Commissioners, and Employees who receive Variable Remuneration for 1 (one) year and total nominal as in the table below:

Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employee	
Orang Person	Juta Rp IDR million	Orang Person	Juta Rp IDR million	Orang Person	Juta Rp IDR million
5	26.929,3	3	542,7	877	36.243,3

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah selama tahun 2025 sebagai berikut:

Highest and Lowest Salary Ratio

The ratio of the highest and lowest salaries during 2025 is as follows:

Keterangan Explanation	Rasio Ratio
Rasio Gaji Pegawai yang Tertinggi & Terendah Highest & Lowest Employee Salary Ratio	132,4 : 1
Rasio Gaji Direksi yang Tertinggi & Terendah Highest & Lowest Directors Salary Ratio	1,7 : 1
Rasio Gaji Dewan Komisaris yang Tertinggi & Terendah Highest & Lowest Board of Commissioners Salary Ratio	4,0 : 1
Rasio Direksi & Pegawai yang Tertinggi The highest ratio of Directors and Employees	1,1 : 1

Yang dimaksud dengan "gaji" adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

What is meant by "salary" is an employee right received and expressed in the form of money as compensation from the company or employer to the employee determined and paid according to a work agreement, agreement or laws and regulations, including allowances for employees and their families for a job and/or services that have been performed.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pegawai per bulan.

The salary that is compared in the salary ratio is the compensation received by the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and employees per month.

Yang dimaksud dengan "pegawai" dalam hal ini adalah pegawai tetap Bank sampai dengan tingkat pegawai pelaksana.

What is meant by "employee" in this case is a permanent employee of the Bank up to the executive employee level.

Jumlah Penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan Bank kepada Calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja
The number of recipients and the total amount of Variable Remuneration guaranteed without conditions will be given to the Bank to Prospective Directors, candidates for the Board of Commissioners, and/or prospective Employees for the first 1 (one) working year

No.	Jabatan Position	Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa Syarat Recipient and Variable Total Remuneration Amount which is guaranteed without conditions	
		Orang Person	Total (Rp) Total (IDR)
1	Calon Direktur Candidates for Director	–	–
2	Calon Dewan Komisaris Candidates for Commissioner	–	–
3	Calon Pegawai Candidates for Employee	–	–

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total pesangon yang dibayarkan
The number of employees terminated and total severance paid as in this table.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 (satu) tahun Amount of severance paid per person in 1 (one) year	Jumlah Pegawai Number of Employees
Di atas Rp1 miliar Above Rp1 billion	2
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	2
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	5

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai: Rp3.378,6 juta.

The total amount of deferred variable remuneration, which consists of cash: Rp3,378.6 million.

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dan telah dibayarkan selama 1 (satu) tahun: Rp721,6 juta.

The total amount of deferred variable remuneration paid for 1 (one) year: Rp721.6 million.

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan selama 1 tahun meliputi:

Details of the amount of Remuneration given for 1 year include:

Remunerasi yang Bersifat Tetap Fixed Remuneration	Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
Tunai Cash	Rp344.366,1 juta million	-
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Stock-based shares/instruments issued by the Bank	-	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
Tunai Cash	Rp61.613,5 juta million	Rp3.378,6 juta million
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Stock-based shares/instruments issued by the Bank	-	-

Kepemilikan Saham Direksi & Dewan Komisaris

Penjelasan atas Kepemilikan saham dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor di Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, serta Perusahaan lain adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Semua Anggota Komisaris tidak memiliki saham baik pada Perseroan, atau Lembaga Keuangan Bukan Bank lain maupun di perusahaan lainnya yang mencapai 5% atau lebih.

Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham baik di Perseroan, atau Lembaga Keuangan Bukan Bank lain maupun perusahaan lainnya yang mencapai 5% atau lebih.

Shareholding of the Board of Directors & Commissioners

Clarification on share Ownership of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors that reach 5% or more of the paid-up capital in other Banks, Non-Bank Financial Institutions and other Companies are as follows:

Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners do not own shares in either the Company, or other Non-Bank Financial Institutions or other companies that reach 5% or more.

Board of Directors

All members of the Board of Directors do not own shares in either the Company, or other Non-Bank Financial Institutions or other companies that reach 5% or more.



Direksi
Board of Directors

Direksi adalah organ Perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan Perseroan serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang Organisasi. Direksi dapat mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Masing-masing anggota Direksi dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara.

The Board of Directors is the Company's organ with full authority and responsibility for managing the Company's activities and implementing GCG at all levels or levels of the Organization. In line with the rules of the Company's Articles of Association, the Board of Directors may represent the Company both within and outside of court. Each member of the Board of Directors has the authority to make decisions in accordance with the segregation of duties and authorities, however the execution of duties remains a collective duty. Each member of the Board of Directors, including the President Director, holds an equal standing.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria [GRI 2-10, 2-11]

Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan menjadi Direksi sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yaitu telah memenuhi persyaratan Integritas, Kompetensi, dan mempunyai Reputasi keuangan yang baik.

Persyaratan lainnya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yaitu sebagai berikut:
1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
2. Tidak pernah dinyatakan pailit;
3. Bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan; dan
4. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.

Direksi Perseroan semuanya bertempat tinggal di Indonesia dan berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali. Pengangkatan Anggota Direksi telah memenuhi persyaratan karena telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test), sesuai Persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

Susunan Anggota Direksi Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada 20 Juni 2025 di Tangerang terdiri dari:

Structure, Composition And Criteria [GRI 2-10, 2-11]

The Company's Board of Directors has fulfilled the requirements to become Directors in accordance with the Limited Liability Company Law, Financial Services Authority Regulation (POJK) regulation and Bank Indonesia Regulation (PBI), where they met the requirements of Integrity, Competence, and has a good financial reputation.

Other requirements in accordance with the laws and regulations are as follows:
1. Having good character, morals, and integrity;
2. Never been declared bankrupt;
3. Not a member of the Board of Directors or Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt within 5 (five) years prior to the appointment; and
4. Never been convicted of a criminal act that was detrimental to state finances and/or related to the financial sector within 5 (five) years prior to appointment.

The Company's Directors are all reside in Indonesia and come from parties that are independent of the Controlling Shareholders. The appointment of members of the Board of Diretors has met the requirements because they have passed the Fit and Proper Test, in accordance with the approval of Bank Indonesia/Financial Services Authority.

The composition of the Company's Board of Directors based on the results of the Annual General Meeting of Shareholders which was held on June 20, 2025 in Tangerang consists of:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan BI/ OJK BI/OJK Approval	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Period
1	Suhaimin Djohan	Direktur Utama President Director	26 Februari 2013 February 26, 2013	RUPST 15 Juni 2023 AGMS June 15, 2023	2023 - 2026
2	Januar Angkawidjaja	Direktur Director	8 April 2011 April 8, 2011	RUPST 15 Juni 2023 AGMS June 15, 2023	2023 - 2026
3	Hendra Kurniawan	Direktur Director	1 Desember 2011 December 1, 2011	RUPST 15 Juni 2023 AGMS June 15, 2023	2023 - 2026
4	Andrian Meirawan Saputra	Direktur Director	23 Juli 2021 July 23, 2021	RUPST 15 Juni 2023 AGMS June 15, 2023	2023 - 2026
5	Steve Marciano Joe	Direktur Director	3 September 2025 September 3, 2025	RUPST 20 Juni 2025 AGMS June 20, 2025	2025 - 2026

Masa Jabatan

Masa jabatan Direksi dimulai sejak tanggal RUPS mengangkat Direksi tersebut untuk jangka waktu sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar sampai ditutupnya RUPST yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatannya tersebut dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu.

Board of Directors Tenure

The term of office for the Board of Directors begins from the date the GMS appoints the Board of Directors for a period specified in the Articles of Association until the closure of the 3rd (third) Annual GMS after the date of their appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss the members of the Board of Directors at any time.

Independensi Direksi

Semua anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham pada Perseroan. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain. Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, sebagaimana penjelasan dibawah ini:

Board of Directors Independence

All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners individually or collectively do not own shares in the Company. All members of the Board of Directors do not hold concu rrent positions as Commissioners, Directors, or Executive Officers at other Banks. The Board of Directors has no financial relationship and no family relationship up to the second degree with fellow members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and/or controlling shareholders, as explained below:

Hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan
Family relations, finances, management, ownership

Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Suhaimin Djohan		✓		✓		✓
Januar Angkawidjaja		✓		✓		✓
Hendra Kurniawan		✓		✓		✓
Andrian Meirawan Saputra		✓		✓		✓
Steve Marciano Joe		✓		✓		✓

Piagam Direksi

Piagam atau Pedoman Kerja (*Board Charter*) Direksi digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar kinerja Direksi dapat terkoordinasi dengan baik dalam mengelola kegiatan

Board of Directors' Charter

The Board of Directors' Board Charter (Board Charter) serves as a guide in carrying out its duties and responsibilities, allowing the Board of Directors' performance to be properly coordinated in managing the Company's business

usaha Perseroan. Board Charter Direksi ini senantiasa dievaluasi secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan. Saat ini Piagam Direksi Perseroan telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada tanggal 20 Desember 2025 dan masih berlaku hingga akhir tahun pelaporan per 31 Desember 2026.

Piagam Direksi memuat antara lain, tugas dan wewenang Direksi, Rapat Direksi, nilai-nilai, pelaporan dan tanggung jawab serta tindakan-tindakan yang dilarang.

Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi [GRI 2-12, 2-13]

Selain tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan tanggung jawab Direksi terkait dengan pelaksanaan tata kelola meliputi:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
2. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan.
3. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
4. Mewakili perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan keputusan RUPS.
5. Menerapkan tata kelola yang baik pada Bank, manajemen risiko dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi.
6. Membentuk satuan kerja audit intern, satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan satuan kerja lainnya.
7. Menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan hasil pengawasan otoritas lembaga lain.
8. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan internal Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
9. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
10. Dilarang menggunakan penasihat perorangan dan atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan.
11. Memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, termasuk kepada dewan komisaris dan melaksanakan pengolahan data dan informasi sesuai tata kelola yang baik pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
12. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi paling sedikit mencantumkan:

activities. The Board Charter is always assessed regularly to ensure that it is in compliance with changes in relevant laws and regulations and that it is tailored to the needs of the Company. The Company's Board Charter was reviewed and approved by the Company's Board of Directors on December 20th, 2025, and it remains valid until the end of the fiscal year on December 31, 2026.

The Board Charter contains, among others, the duties and authorities of the Board of Directors, Meetings, values, reporting and responsibilities as well as prohibited acts.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors [GRI 2-12, 2-13]

In addition to being stated in the Company's Articles of Association, the duties and responsibilities of the Board of Directors related to the implementation of governance include:

1. Carry out duties and responsibilities independently.
2. Fully responsible for the implementation of the Company's management.
3. Carry out duties, authorities and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.
4. Representing the company in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association and resolutions of the GMS.
5. Implementing good governance at the Bank, integrated risk management and compliance that is adapted to the latest developments in the banking ecosystem and supported by digitalization and technological innovation.
6. Establish an internal audit work unit, risk management work unit, compliance work unit and other work units.
7. Follow up on audit or examination findings and recommendations from th Bank's internal audit work unit, external auditors, the results of supervision of the Financial Services Authority and the results of supervision of other institutional authorities.
8. Disclose to employees the Bank's strategic internal policies in the field of personnel.
9. Accountable for the implementation of duties to shareholders through the GMS.
10. Not using individual advisors and/or professional services as experts or consultants.
11. Have and provide accurate, relevant, timely data and information, including to the board of commissioners and carry out data and information processing in accordance with good governance at the Bank and the provisions of laws and regulations.
12. Have binding guidelines and work rules for each member of the Board of Directors at least include:

a. Pengorganisasian Bank dan pembidangan tugas Direksi.
b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi.
c. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Direksi.
d. Pengaturan etika kerja Direksi.
e. Pengaturan rapat.
f. Larangan terhadap Direksi.
g. Evaluasi kinerja Direksi.
h. Pola hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris.

13. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

a. Organizing the Bank and assigning duties of the Board of Directors.
b. Duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors.
c. Regulation of authority and procedure of decisions of the Board of Directors.
d. Regulation of work ethics of the Board of Directors.
e. Meeting arrangements.
f. Prohibition against the Board of Directors.
g. Performance evaluation of the Board of Directors.
h. Pattern of work relations between the Board of Directors and the Board of Commissioners.

13. Decisions of the Board of Directors taken in accordance with the guidelines and work rules are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.

Tugas utama dari masing-masing direktur adalah sebagai berikut:

The main duties of each director are as follows:

Suhaimin Djohan Direktur Utama President Director	Bersama dengan Direktur lainnya bertanggung jawab pada pengelolaan perusahaan demi kepentingan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, nasabah, pekerja, serta memberikan petunjuk dan menentukan strategi pada seluruh aktivitas perbankan yang menjamin profitabilitas dan perkembangan perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Jointly with other Directors, responsible in managing the company in accordance with the applicable laws and regulations in providing added value to shareholders, customers, employees, as well as providing guidance and determining strategies for all banking activities that ensure the profitability and development of the company in the short, medium, and long term.
Januar Angkawidjaja Direktur Kepatuhan, Manajemen Risiko, dan Lagal Director of Compliance, Risk Management, and Legal	Bertanggung jawab dalam mengarahkan dan menetapkan strategi pengembangan Kepatuhan terhadap segala Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku dan pelaksanaan semua aspek Manajemen Risiko guna memitigasi risiko yang dihadapi Bank. Selain itu juga bertanggung jawab memantau dan mengarahkan strategi penanganan dan pengelolaan hukum. Responsible for directing and determining Compliance development strategy with all applicable laws and regulations and all aspects of Risk Management to mitigate the risks faced by the Company. In addition, also responsible in monitoring and directing the strategy of handling and managing the law.
Hendra Kurniawan Direktur Keuangan dan Tresuri Director of Finance and Treasury	Bertanggung jawab memastikan penyampaian Laporan Keuangan Bank, perpajakan, proses pembayaran kepada Pihak Ketiga, pemantauan saldo buku besar dan memastikan Kebijakan Akuntansi, Perpajakan, dan kebijakan lainnya yang terkait dijalankan dengan baik dan benar guna mendukung perkembangan perusahaan, serta bertanggung jawab dalam memastikan GWM terpenuhi sesuai PBI dan pengelolaan excess likuiditas dengan melalui penempatan pada interbank, instrumen keuangan (Obligasi) untuk menghasilkan imbal hasil (*yield*) yang optimal dengan tetap mempertahankan aspek kehati-hatian. Responsible for ensuring the submission of Bank Financial Statements, taxation, payment processing to Third Parties, monitoring general ledger balances and ensuring that Accounting, Taxation and other related policies are carried out properly and correctly to support the development of the company, as well as being responsible in ensuring that Statutory Reserves are met in accordance with PBI and management of excess liquidity through interbank placements, financial instruments (bonds) to generate optimal yields while maintaining the prudential aspect.
Andrian Meirawan Saputra Direktur Inovasi dan Teknologi Informasi Director of Innovation and Information Technology	Memastikan seluruh kegiatan operasional Bank terkait Sistem, Prosedur, dan Teknologi Informasi berjalan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank guna menunjang perkembangan perusahaan. Memastikan seluruh aktivitas Group/Divisi/Cabang yang terkait dengan pembelian, transportasi, keamanan, pengadaan barang, pemeliharaan, dan renovasi gedung kantor berjalan dengan baik. Ensuring that all operational activities of the Company related to Information Systems, Procedures and Technology run effectively and efficiently and in accordance with the procedures and regulations set by the Company to support its development. Ensure that all Group/Division/Branch activities related to purchasing, transportation, security, procurement of goods, maintenance, and renovation of office buildings run well.
Steve Marciano Joe Direktur Operasional dan Jaringan Director of Operations and Network	Memastikan seluruh kegiatan operasional Bank terkait dalam pengolahan data-data pengajuan pinjaman mikro & ritel (*micro loan*), proses *central underwriting*, manajemen operasional kantor cabang, dan manajemen pelanggan yang sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank guna menunjang dan menenuhi tingkat kualitas operasional yang ditargetkan. Ensuring that all operational activities of the Bank related to the processing of micro and retail loan application data, the central underwriting process, branch office operational management, and customer management are in accordance with the procedures and regulations established by the Bank to support and meet the targeted level of operational quality.

Tata Cara Pengunduran Diri Direksi Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan

UUPT dan POJK No. 33 mengatur salah satu persyaratan pengangkatan anggota Direksi yaitu tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sejalan dengan UUPT dan POJK No. 33, OJK mengeluarkan POJK No. 21, di mana POJK No. 21 lebih lanjut diatur dalam SEOJK No. 32. POJK No. 21 dan SEOJK No. 32 isinya antara lain memberikan rekomendasi kepada perusahaan publik untuk memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan yang dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam POJK No. 21 dan SE No. 32 tersebut, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 60 (enam puluh) hari kerja sebelum tanggal pengunduran dirinya;
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut;
3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") untuk memutuskan pengunduran diri anggota Direksi tersebut dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari kerja setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS; dan
4. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

Resignation Procedures for the Board of Directors Who Are Involved in A Financial Crime

The Company Law and POJK No. 33 stipulates that one of the requirements to be appointed as a member of the Board of Directors is having never been convicted for the commission of a criminal offense that damages the state finance and/or the relevant financial sector. In accordance with the Company Law and POJK No. 33, OJK issued POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SEOJK No. 32. POJK No. 21 and SEOJK No. 32 among other things provide recommendation to a public company to have a policy regarding the resignation procedure for members of the Board of Directors who are involved in financial crimes. Such financial crimes are considered to be manipulation and various forms of corruption in financial service activities as well as money laundering.

Following the POJK No. 21 and SE No. 32, the Company has prepared policy for the resignation for the members of the Board of Directors who are involved in the financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Board of Directors.

The resignation procedure for the members of the Board of Directors are as follows:

1. The member of the Board of Directors shall resign from his position and submit a resignation letter to the Company no later than 60 (sixty) working days before the effective date of the resignation;
2. The Company shall publish the disclosure information to the public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after receiving the resignation letter;
3. The Company shall convey a General Meeting of Shareholders ("GMS") to approve the resignation of such Director within a maximum period of 60 (sixty) working days after receiving the resignation letter. Members of the Board of Directors who resign still be held liable since the appointment of position until the date of the resignation and approved by the GMS; and
4. The Company shall disclose the result of the GMS and submit the result to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

Keberagaman Direksi [GRI 2-17]

Komposisi Direksi Perseroan yang menjabat saat ini telah memiliki keragaman keahlian, latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman industri yang merupakan faktor penting untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi dalam pengelolaan Perseroan.

Informasi mengenai keberagaman Direksi dapat dilihat

Board of Directors Diversity [GRI 2-17]

The composition of the Company's Board of Directors currently serving has a diversity of expertise, background, knowledge, and industry experience which are important factors to ensure the effectiveness of the implementation of the Board of Directors' duties in managing the Company.

Information about the diversity of the Board of Directors is

pada Profil masing-masing Direksi pada Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

presented in the Profile of each Board of Directors of the Company Profile Chapter in this Annual Report.

Kebijakan Suksesi Direksi [GRI 2-10]

Sebagaimana tercantum dalam POJK No. 33/POJK.04/2014, usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi. Perseroan memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang berfungsi untuk menyiapkan pimpinan Perseroan, khususnya anggota Direksi yang profesional, berintegritas, berdedikasi dan memiliki kompetensi dalam menjalankan kegiatan Operasional Perseroan.

Atas dasar tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kebijakan suksesi Direksi yang menetapkan persyaratan pencalonan Direksi yang akan ditetapkan dalam RUPS mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Board of Directors Succession Policy [GRI 2-10]

Referring to POJK No. 33/POJK.04/2014, proposals for appointment, dismissal, and/or replacement of members of the Board of Directors to the GMS must take into account the recommendations of the Board of Commissioners or the committee that carries out the nomination function. The Company has a Remuneration and Nomination Committee that functions to prepare the Company's leaders, especially members of the Board of Directors who are professional, have integrity, are dedicated and have competence in carrying out the Company's operational activities.

As such, the Remuneration and Nomination Committee has a succession policy of the Board of Directors which determines the requirements for the nomination of the Board of Directors to be determined in the GMS referring to the Company's Articles of Association, POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Program Orientasi Perusahaan Untuk Direksi

Direksi yang baru menjabat akan mendapatkan program orientasi yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, pedoman kerja dan hal lainnya yang menjadi tanggung jawab Direksi.

Untuk meningkatkan pemahaman Direksi, Perseroan juga menyampaikan dokumen-dokumen penunjang lainnya antara lain Laporan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, Anggaran Dasar, Rencana Jangka Panjang Perseroan, dan sebagainya.

Di tahun 2025, Perseroan tidak menyelenggarakan program ini dikarenakan komposisi Direksi tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Company Induction Program for the Board of Directors

The newly appointed Board of Directors will receive an induction program organized by the Corporate Secretary. The purpose of this program is to provide an overview of business activities, future company plans, work guidelines and other matters that are the responsibility of the Board of Directors.

To improve the understanding of the Board of Directors, the Company also submits other supporting documents including the Annual Report, the Company's Work Plan and Budget, Articles of Association, the Company's Long-Term Plan, and so forth.

In 2025, the Company did not hold this program as the composition of the Board of Directors has not changed from the previous year.

Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Guna meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Direksi dan sejalan dengan program pengembangan Direksi, Perseroan senantiasa memutakhirkan pengetahuan Dewan Komisaris melalui kegiatan pelatihan, workshop, seminar, conference, ataupun dalam bentuk kunjungan kerja serta studi banding (*benchmark*).

Pada tahun 2025, realisasi Program Pelatihan dan Pengembangan yang dilakukan Direksi tersedia di Profil Direksi dalam Bab 3 Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Board of Directors Competency Development Program

To improve the competence and knowledge of the Board of Directors and in line with the development program of the Board of Commissioners, the Company constantly updates the knowledge of the Board of Directors through training activities, workshops, seminars, conferences, or in the form of work visits and comparative studies (benchmarks).

In 2025, the realization of the Training and Development Program carried out by the Board of Directors is presented on the Profile of the Board of Directors in Chapter 3 Company Profile in this Annual Report.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi dibantu oleh Komite di bawah Direksi atau disebut juga Komite Eksekutif sebanyak 5 (lima) Komite, yaitu:
1. Komite Aset & Liabilitas (ALCO).
2. Komite Kredit.
3. Komite Manajemen Risiko & Kebijakan Kredit.
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi.
5. Komite Produk & Aktivitas Bank.

Selama tahun 2025, Direksi menilai bahwa komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Performance Assessment of Committees under the Board of Directors

In implementing its management duties, the Board of Directors is assisted by the Executive Committee that consists of 5 (five) Committees, as follows:
1. Asset and Liabilities Committee (ALCO).
2. Credit Committee.
3. Risk Management & Kredit Policy Committee.
4. Information Technology Steering Committee.
5. The Bank's Product & Activity Committee.

During 2025, the Board of Directors' assessment on the committees' performance commended that the committees have properly performed the duties and responsibilities.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dilaksanakan berdasarkan POJK No. 17 tahun 2023 tentang penerapan tata kelola bagi Bank umum. Rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Selain dari kewajiban tersebut, Rapat Direksi juga dapat dilaksanakan setiap waktu jika dianggap perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi.

Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila mayoritas anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat. Rapat Direksi dicatatkan dalam risalah rapat yang didokumentasikan oleh Perseroan.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi (secara sirkuler) dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis mengenai usulan yang dimintakan keputusan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan secara tertulis atas usulan tersebut dengan menandatangani keputusan tersebut.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors meeting is held based on POJK No. 17 of 2023 concerning the implementation of governance for commercial banks. Periodic meetings at least once in each month and meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners periodically at least once in 4 (four) months. Apart from these obligations, the Board of Directors Meeting may also be held at any time if deemed necessary at the request of one or more members of the Board of Directors.

The Board of Directors' meeting may be conducted if the majority of the Board of Directors' members is present or represented in the meeting. The Board of Directors meeting shall be recorded in the minutes of meetings and documented by the Company.

The Board of Directors may also take a legitimate decision without conducting the Board of Directors meeting (in a circular manner) provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposed decision and all members of the Board of Directors give written approval by signing the resolution.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Selama tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan 12 (dua belas) kali Rapat Direksi. Frekuensi dan kehadiran anggota Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Meetings Frequency and Attendance

The Company convened 12 (twelve) Board of Directors meetings during 2025. The following table illustrates the frequency and attendance of the Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Suhaimin Djohan	Direktur Utama President Director	12	100%
Januar Angkawidjaja	Direktur Director	12	100%
Hendra Kurniawan	Direktur Director	12	100%
Andrian Meirawan Saputra	Direktur Director	12	100%
Steve Marciano Joe	Direktur Director	12	100%

Agenda Rapat Direksi

Meeting Agenda of the Board of Directors

Berikut agenda rapat Direksi selama tahun 2025:

The following is the agenda of the Board of Directors meeting for 2025:

22 Januari 2025 January 22, 2025	1. *Universe Merchant Business & Interlink Development* 2. *Quality Assurance* 3. *Information Technology* 1. Universe Merchant Business & Interlink Development 2. Quality Assurance 3. Information Technology
25 Februari 2025 February 25, 2025	1. *Digital Channel Management* 2. *Central Operation* 3. *Loan Admin Operation* 3. *Corporate Communication Group* 1. Digital Channel Management 2. Central Operation 3. Loan Admin Operation 4. Corporate Communication Group
19 Maret 2025 March 19, 2025	1. Ratifikasi Persetujuan Direksi atas penyelesaian debitur SME & Commercial 2. Hasil Audit RSM Indonesia 1. Ratification of Board of Directors approval on debitur completion SME & Commercial 2. The audit result of RSM Indonesia
23 April 2025 April 23, 2025	1. Rencana Implementasi Platform Analitik dan Organisasi IT 2. Rencana RUPS Perseroan 1. The plan for analytic platform implementation and IT Organization 2. AGMS Plan
20 Mei 2025 May 20, 2025	1. Performa bisnis SME & *Commercial Lending* 2. DR *Relocation Project* 1. Business performance of SME & Commercial Lending 2. DR Relocation Project
24 Juni 2025 June 24, 2025	1. *Customer Management* 2. *Corporate Planning* 1. Customer Management 2. Corporate Planning
24 Juli 2025 July 24, 2025	1. Pemantauan Tindak Lanjut Temuan Audit 30 Juni 2025 2. Realisasi Kerja Internal Audit 30 Juni 2025 3. Laporan Kinerja Keuangan 30 Juni 2025 1. Monitoring on Audit Findings as of June 30, 2025 2. Realization Internal Audit Task as of June 30, 2025 3. Financial Performance as of June 30, 2025
26 Agustus 2025 August 26, 2025	1. *Consumer Business Update* 2. *New* DRC *Relocation Project* 1. Consumer Business Update 2. New DRC Relocation Project
23 September 2025 September 23, 2025	1. Implementasi Perlindungan data pribadi 2. *Central of Excellence* 1. Implementation of Data Privacy Protection 2. Central of Excellence
21 Oktober 2025 October 21, 2025	1. *Business Update* terkait *Universe Merchant* 2. Unit Customer Protection 1. Business Update on Universe Merchant 2. Customer Protection Unit
25 November 2025 November 25, 2025	1. Rencana RUPSLB 2026 2. Rencana Pelatihan Divisi Legal 3. Rencana Bisnis Bank 2026 1. EGMS Plan in 2026 2. Legal Division Training Plan 3. Bank Business Plan 2026
16 Desember 2025 December 16, 2025	Laporan APU PPT dan PPPSPM APUT PPT and PPPSPM Report

Rapat Gabungan Direksi Bersama Dewan Komisaris

Joint Meeting of the Board of Directors with the Board of Commissioners

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi Bersama Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan rapat gabungan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Gabungan Dewan Komisaris Bersama Direksi tahun 2025 telah diagendakan sebelum tahun berjalan yang dituangkan dalam program kerja Dewan Komisaris tahun 2025.

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Directors with the Board of Commissioners must hold periodic joint meetings at least once in 4 (four) months. The 2025 Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors has been scheduled before the current year as outlined in the 2025 work program of the Board of Commissioners.

Selama tahun 2025, Rapat Direksi Bersama Dewan Komisaris telah dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali yang dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan tingkat kehadiran 100%.

During 2025, the Joint Meeting of the Board of Directors with the Board of Commissioners has been held 8 (eight) times which was attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors, with 100% attendance rate.



Komite-Komite di Bawah Direksi
Committees under the Board of Directors

Komite Eksekutif

Untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu Komite Eksekutif maupun Satuan kerja yang secara struktural berada di bawahnya, yaitu Komite Aset & Liabilitas (ALCO), Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Produk & Aktivitas Bank, serta Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal.

Executive Committee

To support the efficiency and effectiveness of its duties' implementation, the Board of Directors is assisted by Executive Committees and work units that are structurally under its supervision, namely the Asset and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, the Bank's Product & Activity Committee, as well as Corporate Secretary, and Internal Audit.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dibentuk untuk memastikan efektivitas implementasi Assets and Liabilities Management (ALMA) yang bertanggung jawab menangani risiko likuiditas. ALCO adalah forum utama untuk mencapai tujuan utama ALMA, dan bertugas mengembangkan dan menerapkan strategi organisasi.

Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), sebuah komite di bawah Direksi yang bertugas mengevaluasi aset dan liabilitas Perseroan serta memastikan bahwa posisi dana pihak ketiga selaras dengan posisi kredit dan aset produktif lainnya.

Komite ini beranggotakan Direksi dan Kepala Divisi yang membawahi aktiva dan pasiva untuk mengantisipasi perubahan situasi moneter dan ekonomi. Komite ini mengadakan rapat ALCO (rapat anggaran) setiap bulan untuk menganalisis kinerja Perseroan sekaligus mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan menengah.

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

The Assets and Liabilities Committee (ALCO) was formed to ensure the effectiveness of Assets and Liabilities Management (ALMA) that is in charge of addressing liquidity risks. ALCO is the primary forum for achieving ALMA's main goals, and it is in charge of developing and implementing the organization's strategy.

The Company has formed the Asset and Liabilities Committee (ALCO), a committee of the Board of Directors charged with evaluating the Company's assets and liabilities and ensuring that the position of third-party funds is aligned with the position of credit and other productive assets.

This Committee is made up of the Board of Directors and Division Heads who are in charge of the assets and liabilities in anticipation of changes in monetary and economic situations. This committee holds ALCO (budget meetings) every month to analyse the Company's performance while anticipating short and medium-term developments.

Keanggotaan ALCO | ALCO Membership
Anggota Tetap (yang memiliki hak voting) | Permanent Member (with voting rights)

Ketua | Chairman:
Direktur Utama | President Director

Wakil Ketua | Vice Chairman:
Direktur Keuangan & Tresuri | Director of Finance & Treasury

Anggota | Members:
- *Head of SME & Commercial Lending*
- *Head of Consumer & Micro*
- *Head of Network*
- *Head of Retail Banking*
- *Treasury & Financial Institution Group Head*
- *Central Credit Group Head*

Anggota Tetap (yang tidak memiliki hak voting) | Permanent Member (without voting rights)

Anggota | Members:
Direktur Risk Management & Compliance | Director of Risk Management & Compliance
Direktur Innovation, Operation & IT | Director of Innovation, Operation & IT Risk Management Group Head

Sekretaris (yang tidak memiliki hak voting) | Secretary (without voting rights): Corporate Planning Group Head

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi tentang Ketentuan-Ketentuan tentang Assets & Liabilities Committee (ALCO), maka tugas dan wewenang ALCO antara lain adalah:

1. Mengembangkan dan mengkaji strategi Pengelolaan Aset & Liabilitas (Assets and Liabilities Management).
2. Mengkaji posisi risiko suku bunga Bank dan strategi Pengelolaan Aset & Liabilitas untuk memastikan pengambilan keputusan risiko suku bunga konsisten dengan tujuan manajemen risiko.
3. Mengkaji suku bunga Aset & Liabilitas untuk memastikan penetapan suku bunga dapat mengoptimalkan pinjaman, pendanaan dan memelihara struktur Neraca Bank yang sejalan dengan strategi Pengelolaan Aset & Liabilitas.
4. Memastikan risiko pasar dan risiko likuiditas telah diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan/dimitigasi.

In accordance with the Decree of the Board of Directors on the Provisions of the Assets & Liabilities Committee (ALCO), the ALCO's duties and authorities are as follows:

1. Develop and review assets & liabilities management strategies.
2. Review the Bank's interest rate risk position and Asset & Liability Management strategy to ensure interest rate risk decision making is consistent with risk management objectives.
3. Review assets & liabilities to ensure the determination of interest rates can optimize lending, funding, and maintaining the Bank's Balance Sheet structure in line with the Asset Management & Liability strategy.
4. Ensure market risk and liquidity risk have been identified, measured, monitored, and controlled/mitigated.

Komite Kredit

Untuk memastikan kegiatan pemberian kredit yang efektif, Perseroan membentuk Komite Kredit yang bertugas untuk menyetujui permohonan kredit. Selain itu, Perseroan juga telah memiliki kebijakan dan pedoman yang mengatur prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan dan pengawasan kredit serta restrukturisasi kredit.

Credit Committee

To ensure effective lending activities, the Company has established a Credit Committee responsible for approving loan applications. Additionally, the Company has policies and guidelines that govern loan analysis procedures, loan approval, loan recording and monitoring, as well as loan restructuring.

Keanggotaan Komite Kredit
Credit Committee Membership

Ketua merangkap Anggota | Chairman and Member:
Direktur Utama | President Director

Anggota *) | Member *):
Head of SME atau/or Commercial Lending, atau/or Head of Network

Anggota **) | Member **)
Central Credit Group Head, atau/or Credit Review Departement Head

Catatan
*) Apabila Head of SME & Commercial Lending dan Head of Network hadir bersama-sama, maka diperhitungkan sebagai satu suara.
**) Apabila Central Credit Group Head dan Credit Review Departement Head hadir bersama-sama, maka diperhitungkan sebagai satu suara.
Notes:
*) If the Head of SME & Commercial Lending and Head of Network are present at the same time, the voting is counted as one vote.
**) If the Central Credit Group Head and Credit Review Department Head are present at the same time, the voting is counted as one vote.

Pembentukan Komite Kredit saat ini berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang antara lain mengatur tugas dan wewenang Komite Kredit sebagai berikut:

1. Tugas Utama Komite Kredit adalah:
   a. Memberikan persetujuan atau penolakan atas permohonan kredit sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur Perkreditan yang berlaku.
   b. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit.
2. Setiap Anggota dapat menyetujui dan menolak permohonan kredit.
3. Setiap Anggota dalam menggunakan wewenangnya masing-masing bertanggung jawab penuh atas keputusannya.

The establishment of the Credit Committee is currently based on the Decree of the Board of Directors which among others regulates the duties and authorities of the Credit Committee as follows:

1. The Main Duties of the Credit Committee are:
   a. Provide approval or rejection of loan applications in accordance with applicable Loan Policies and Procedures.
   b. Coordinate with the Assets and Liabilities Committee (ALCO) in the aspect of funding.
2. Each Member may approve and reject the loan application.
3. Each Member in exercising his/her own authority is solely responsible for his or her decisions.

4. Setiap Anggota diharapkan menggunakan *common sense* dan dapat mengambil keputusan yang baik dan rasional, terutama dalam menilai kelayakan proposal serta risiko yang ditimbulkan.
5. Setiap Anggota wajib memastikan agar setiap permohonan kredit yang disetujui memenuhi persyaratan dalam peraturan perbankan.

4. Each Member is expected to use common sense and be able to take good and rational decisions, particularly in assessing the feasibility of the proposal and its inherent risks.
5. Each Member is obliged to ensure that each approved loan application meets the requirements in banking regulations.

Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Kredit

Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan dibentuk oleh Perseroan melalui Surat Keputusan Direksi, yang bertujuan untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama atau Direksi terkait penerapan Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko dan perumusan kebijakan perkreditan, pengawasan pelaksanaan kebijakan perkreditan, pemantauan perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.

Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan membantu Direksi untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan diterapkan secara efektif sehingga pelaksanaan kegiatan usaha tidak mengganggu kelangsungan usaha Perseroan atau menimbulkan kerugian yang lebih besar dari kemampuan Perseroan untuk menanggungnya.

Risk Management and Kredit Policy Committee

The Risk Management and Credit Policy Committee was established by the Company through a Board of Directors' Decree, aiming to evaluate and provide recommendations to the President Director or the Board of Directors regarding the implementation of Risk Management and Credit Policy in relation to risk management execution and the formulation of credit policies, supervision of the implementation of credit policies, and monitoring of the development and condition of the credit portfolio.

The Risk Management and Credit Policy Committee assists the Board of Directors in ensuring that the Risk Management and Credit Policy processes are effectively applied to ensure that the execution of business activities does not disrupt the Company's business continuity or cause losses greater than the Company's ability to bear.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee Membership

Ketua | Chairman:
Direktur Kepatuhan, Manajemen Risiko & Personalia | Director of Compliance, Risk Management & Personnel

Wakil Ketua | Vice Chairman:
Direktur Utama | President Director

Anggota | Members:
Direktur Innovation, IT & Operasi | Director of Innovation, IT & Operations
Direktur Keuangan & Treasury | Director of Finance & Treasury
Head of SME & Commercial Lending
Head of Consumer & Micro
Risk Management Group Head
Kepala Divisi Kepatuhan | Compliance Division Head
Kepala Divisi Internal Audit | Internal Audit Division Head

Anggota lain | Other Member:
Kepala Divisi terkait yang diundang yang tidak memiliki hak suara | Invited relevant Division Head without voting rights

Sekretaris | Secretary:
Risk Management Group Head (merangkap anggota | member serves as a member)

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Menyempurnakan proses Manajemen Risiko secara

Duties and Responsibilities

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Develop Risk Management policies and its changes, including risk management strategies, risk appetite levels and risk tolerance, risk management frameworks and contingency plans to anticipate abnormal occurrences;
2. Improve the Risk Management process periodically

berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Menetapkan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan; dan
4. Merumuskan Kebijakan Perkreditan dan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank, mengawasi pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan, dan memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi.

and incidentally as a result of a change in the Bank's external and internal conditions that affect the adequacy of capital, the Bank's risk profile and the ineffective implementation of Risk Management based on the evaluation results;
3. Stipulate policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as the implementation of significant business expansion compared to the Bank's predefined Business Plan or the taking of positions/ exposures of risks that exceed established thresholds; and
4. Formulate Credit Policy and periodic review of Bank Credit Policy, supervise the implementation of Bank Credit Policy, monitor the development and condition of credit portfolio, and provide suggestions for corrective steps to the Board of Directors.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC)

Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC), adalah komite di bawah Direksi yang bertanggung jawab untuk membahas kemajuan teknologi yang dikembangkan oleh Perseroan guna memenuhi persyaratan infrastruktur jaringan, mematuhi peraturan pelaporan, dan memodifikasi kemajuan teknologi yang dikeluarkan oleh regulator.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee (ITSC) is a committee under the Board of Directors responsible for discussing the technological advancements developed by the Company to meet network infrastructure requirements, comply with reporting regulations, and modify technological advancements issued by regulators.

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi
Information Technology Steering Committee Membership

Anggota Tetap dengan Hak Voting | Permanent Members with Voting Rights

Ketua | Chairman:
IT, Operation & Innovation Director

Wakil Ketua | Vice Chairman:
IT Group Head

Anggota | Members:
Direktur Kepatuhan, Manajemen Risiko & Sumber Daya Manusia | Compliance, Risk Management & Human Resources Director

Penyelenggara Teknologi Informasi | Information Technology Organizers
IT Application & Services Division Head
IT Core System & Services Division Head
IT Operation, Infrastructure & Network Division Head
IT Security, Governance & Planning Division Head sebagai Sekretaris Komite | as Committee Secretary
IT Solution Division Head
IT AS400 Specialist

Pengguna Utama Teknologi Informasi | Information Technology Main Users
Finance & Treasury Director
Head of SME Business & FI
Innovation Lab & Digital Payment Group Head
Central Operation Division Head

Anggota Tidak Tetap tanpa Hak Voting | Non-Permanent Members with Voting Rights
Risk Management Group Head
Compliance & Special Unit Division Head
Internal Audit Division Head (Kepala SKAI)
Finance Control Division Head
Project Management & Product Governance Division Head
Division Head atau pejabat lain bila diperlukan | Division Head or other executives if required.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

Tugas, wewenang dan Tanggung Jawab komite ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi *(Information Technology Strategic Plan)* yang searah dengan rencana strategis Kegiatan usaha Perseroan;
2. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI;
3. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi yang telah dibuat oleh Perseroan serta menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Perseroan);
4. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati;
5. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Perseroan;
6. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Perseroan pada sektor Teknologi Informasi dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Perseroan;
7. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan aktivitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya;
8. Membantu Direksi dalam me-*review* dan menetapkan serta memonitor penerapan prinsip-prinsip sistem pengawasan dan pengamanan terhadap penggunaan sistem dan aplikasi yang mengandung risiko tinggi, khususnya yang menyangkut teknologi database, komputer mikro, dan komunikasi data;
9. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu;
10. Membantu Direksi dalam me-*review* dan menetapkan kebijakan dalam penggunaan Teknologi Informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan Perseroan;
11. Membantu Direksi dalam menetapkan pengendalian manajemen yang meliputi perencanaan, penetapan kebijaksanaan, standar dan prosedur, serta organisasi yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi Perseroan;

Duties, Authorities and Responsibilities

The duties, authorities and responsibilities of this committee are as follows:

1. Review and provide recommendations to the Board of Directors related to the Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan of the Company's business activities;
2. Review and provide recommendations on the formulation of IT key policies and procedures such as IT security policies and risk management related to the use of IT;
3. Review and provide recommendations to the Board of Directors related to the suitability of Information Technology projects approved with the Information Technology Strategic Plan that has been made by the Company and establish the priority status of the critical IT project (significantly impacting the Company's operational activities);
4. Review and provide recommendations to the Board of Directors related to the conformity between the implementation of Information Technology projects and the agreed project plan;
5. Review and provide recommendations to the Board of Directors related to the conformity of Information Technology with the needs of management information systems that support the management of the Company's business activities;
6. Review and provide recommendations to the Board of Directors related to the effectiveness of measures to minimize the risk to the Company's investment in the Information Technology sector and such investment contributes to the achievement of the Company's business objectives;
7. Review and provide recommendations to the Board of Directors related to supervision and monitoring activities on the performance of Information Technology and its improvement efforts;
8. Assist the Board of Directors in reviewing and establishing and monitoring the application of the principles of surveillance and security systems to the use of high-risk systems and applications, especially those concerning database technology, microcomputers, and data communication;
9. Review and provide recommendations to the Board of Directors related to efforts to solve various issues related to Information Technology that cannot be solved by user and organizing units effectively, efficiently and in a timely manner;
10. Assist the Board of Directors in reviewing and establishing policies in the use of Information Technology to suit the needs and financial capabilities of the Company;
11. Assist the Board of Directors in establishing management control which includes planning, determining wisdom, standards, and procedures, as well as organizations related to the use of the Company's Information Technology;

12. Membantu Direksi dalam me-*review* menetapkan sistem kontrol terhadap sistem aplikasi Teknologi Informasi yang akan digunakan yang mencakup pengadaan, pengembangan, pengoperasian dan pemeliharaannya; dan
13. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menetapkan vendor aplikasi Teknologi Informasi apabila penyelenggaraan TSI diserahkan kepada pihak ketiga, apabila diperlukan.

12. Assist the Board of Directors in reviewing and establishing a control system for the application system of Information Technology which includes its procurement, development, operation, and maintenance; and
13. Review and provide recommendations to the Board of Directors in determining the vendor of the Information Technology application if the implementation of IST is submitted to a third party, if needed.

Komite Produk & Aktivitas Bank

Komite Produk dan Kegiatan Bank adalah komite eksekutif yang membantu Direksi melaksanakan tanggung jawabnya dengan menelaah setiap inisiatif, proses persiapan, pengajuan, manajemen risiko, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap setiap produk dan kegiatan yang akan diterbitkan atau telah dilakukan oleh rencana strategis Bank.

The Bank's Product and Activity Committee

The Bank's Product and Activity Committee is an executive committee which assists the Board of Directors carry out its responsibilities by reviewing each initiative, preparation process, submission, risk management, implementation, monitoring, and evaluation of each product and activity that the Bank will issue or has already carried out by the Bank's strategic plan.

Keanggotaan Komite Produk & Aktivitas Bank
The Bank's Product and Activity Committee Membership

Ketua merangkap Anggota | Chairman and Member:
Innovation Lab Group Head

Wakil Ketua merangkap Anggota | Vice Chairman and Member:
IT Group Head

Sekretaris | Secretary:
Product Governance Specialist

Anggota Komite | Committee Members:
Internal Audit Division Head (SKAI)
Risk Management Division Head
Compliance & Special Unit Division Head
Legal Division Head
Branch Quality Assurance Division Head

Anggota sebagai Product Owner | Member as Product Owner:
Satu atau lebih Group Head/Division Head yang menjadi Product Owner dari suatu Produk Bank Baru. | One or more of Group Head/Division Head as Product Owner from a New Bank Product.

Undangan (tanpa Hak Voting) | Invitees (without Voting Rights):
Undangan/invitee pihak internal lainnya apabila diperlukan. | Invitee from other internal parties if required.

Tugas dan Wewenang

1. Mengkaji setiap usulan Produk Bank Baru yang disampaikan *product owner* baik pada sisi bisnis maupun non bisnis (analisis risiko, kesiapan operasional, pengembangan IT, kecukupan dan ketersediaan prosedur dan lain-lain) dan memberikan rekomendasi kepada Direksi atas usulan Produk Bank Baru tersebut;
2. Memastikan persiapan pengajuan Produk Bank Baru kepada Direksi/Regulator telah lengkap dan memenuhi ketentuan yang berlaku;
3. Menerima dan mengevaluasi laporan pelaksanaan/implementasi Produk Bank Baru; dan
4. Melakukan *monitoring* dan *review* atas kesesuaian rencana dengan implementasi Produk Baru.

Duties and Authority

1. Reviewing every proposal of New Bank Products submitted by the product owner both on the business and non-business side (risk analysis, operational readiness, IT development, adequacy and availability of procedures and others) and provide recommendations to the Board of Directors on the proposal of the New Bank Product;
2. Ensuring that the preparation of the submission of New Bank Products to the Board of Directors or Regulators is completed and meets the applicable provisions;
3. Receiving and evaluating reports on the implementation of New Bank Products; and
4. Monitoring and reviewing the suitability of the plan with the implementation of the New Product.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Menindaklanjuti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik serta dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para pemodal bagi Perseroan yang telah *listing* di bursa, maka berkewajiban untuk membentuk Sekretaris Perusahaan, yang berperan sebagai penghubung Perseroan dengan pihak investor, pelaku pasar modal, regulator dan para pengamat.

Following OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, and to improve investor services for the Company that has been listed on a stock exchange, the Company is required to appoint a Corporate Secretary who serves as the Company's liaison with investors, capital market participants, regulators, and observers.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memfasilitasi komunikasi antara Direksi, Dewan komisaris, para pemegang saham, otoritas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya agar terjalin dengan lancar, efektif, transparan dan komprehensif dengan tetap memperhatikan prinsip standar etika, prinsip GCG, dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh Perseroan.

The Corporate Secretary is directly responsible to the Board of Directors and is appointed and dismissed based on the Decree of the Board of Directors. The Corporate Secretary is responsible in facilitating communication between the Board of Directors, the Board of Commissioners, shareholders, capital market authorities and other stakeholders so as to be efficient, effective, transparent and comprehensive by taking into account the ethical standard, GCG principles and values held by the Company.

Dasar Hukum dan Profil Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 012/SK/DIR/IV/13 tanggal 10 April 2013 perihal Surat Penunjukan Sekretaris Perusahaan. Adapun profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat berikut ini:

Legal References and Profile of Corporate Secretary

The Company has a Corporate Secretary based on the Decree of the Board of Directors No. 012/SK/DIR/IV/13 dated April 10, 2013 regarding Letter of Appointment of Corporate Secretary. The profile of the Corporate Secretary shall be as follows:



Mario Satrio Wibowo

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian citizen
Kelahiran Birth	Lahir di Solo pada tahun 1977 Born in Solo in 1977
Domisili Domicile	Tangerang Selatan

Pendidikan Education	Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan Master of Business Administration bidang Strategic Management dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Obtained a Bachelor of Economics Degree in Accounting from Sebelas Maret University Surakarta and a Master of Business Administration in Strategic Management from the Faculty of Economics and Business, Gadjah Mada University.
Riwayat Pekerjaan Professional History	Mengawali karir di industri keuangan di PT Trimegah Securities Tbk sebagai corporate marketing Kantor Cabang Solo dan selanjutnya pada berbagai posisi sampai dengan jabatan Strategic Alliance Manager. Bergabung dengan Perseroan pada Mei tahun 2011 sebagai Financial Institution Departement Head dan selanjutnya ditunjuk sebagai Corporate Secretary Perseroan pada tahun 2013. Began his career in the financial industry at PT Trimegah Securities Tbk as a Corporate Marketing at the Solo Branch Office and subsequently in various positions up to the position of Strategic Alliance Manager. Joined the Company in May 2011 as Financial Institution Department Head and was subsequently appointed as Corporate Secretary of the Company in 2013.
Pelatihan 2025 Training in 2025	1. Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6). 2. Resertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6). 3. *Leadership Summit* Pemimpin Indonesia Kompeten 2025. 4. *InnovAction 2025 – Future Finance: Where Is Banking Headed* 1. Risk Management Certification (Level 6). 2. Risk Management Recertification (Level 6). 3. Leadership Summit: Indonesian Competent Leaders 2025. 4. InnovAction 2025 – Future Finance: Where Is Banking Headed?

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi sekretaris perusahaan melaksanakan tugas paling kurang meliputi:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan;
   b. penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
   e. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   f. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Pursuant to POJK No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the function of the corporate secretary carries out the duties at least includes:

1. Keep abreast of developments in the Capital Market, particularly the prevailing laws and regulations in the Capital Market;
2. Providing input to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company to comply with the provisions of laws and regulations in the Capital Market sector;
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing good corporate governance, which includes:
   a. transparency of information to the public, including the availability of information on the Website of the Company;
   b. timely submission of reports to the Financial Service Authority;
   c. organizing and documenting the General Meeting of Shareholders;
   d. organizing and documenting the meetings of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
   e. implementation of a company orientation program for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners; and
   f. As a liaison between the Company and the shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2025, pelaksanaan kegiatan Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Tahunan.
2. Laporan Keuangan Interim Maret 2025.
3. Laporan Keuangan Tengah Tahun.

Implementation of Corporate Secretary Activities

During 2025, the implementation of the Corporate Secretary's activities was as follows:

1. Annual Financial Statements.
2. Interim Financial Statements March 2025.
3. Mid-Year Financial Statements.

4. Laporan Keuangan Interim September 2025.
5. Laporan Registrasi Saham Bulanan kepada BEI.
6. Laporan Komposisi Pemegang Saham kepada OJK Pengawas Bank.
7. Laporan Penggunaan Dana PMHETD III per 31 Desember 2024 yang dilaporkan di bulan Januari 2025.
8. Keterbukaan Informasi (bila ada).
9. Penyampaian Laporan kepada Otoritas Jasa keuangan:
    a. Laporan Bulanan Komposisi Pemegang Saham.
    b. Laporan Rencana & Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
10. Penyelenggaraan Rapat dan Dokumentasi
    a. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
    b. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi.
    c. Penyelenggaraan Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.
    d. Penyelenggaraan Rapat Komite Eksekutif seperti Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Rapat ALCO.
11. Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perseroan
    a. Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bentuk dukungan dana kepada Universitas Pelita Harapan (UPH) dalam Kompetisi Peradilan Semu Internasional Philip C. Jessup 2025.
    b. Program CSR dalam bentuk dukungan dana kepada Kobra Softball Masters Indonesia dalam Turnamen Master's Fastpitch Softball 2025.
    c. Program pengembangan STEM Indonesia Cerdas yang digagas oleh Riady Foundation.
    d. Program penanaman 1000 pohon mangrove di Pulau Pramuka berkolaborasi dengan Organisasi Non-Profit Lindungi Hutan.

4. Interim Financial Statements September 2025.
5. Monthly Share Registration Report to IDX.
6. Shareholder Composition Report to OJK Bank Supervisor.
7. Report on the Use of PMHETD III Funds as of December 31, 2024, reported in January 2025.
8. Information Disclosure (if any).
9. Submission of Reports to the Financial Services Authority:
    a. Monthly Report on Shareholders Composition.
    b. Annual General Meeting of Shareholders Plan & Agenda Report.
10. Meeting Organization and Documentation
    a. Organization of the Annual General Meeting of Shareholders.
    b. Organization of the Board of Commissioners Meeting and Board of Directors Meeting.
    c. Organization of Audit Committee, Risk Monitoring Committee Meetings, and Remuneration and Nomination Committee.
    d. Organization of Executive Committee such ITSC Meeting and ALCO Meeting.
11. Implementation of Corporate Social Responsibility
    a. Corporate Social Responsibility (CSR) program in the form of financial support to Pelita Harapan University (UPH) in the 2025 Philip C. Jessup International Moot Court Competition.
    b. CSR program in the form of financial support to Kobra Softball Masters Indonesia in the 2025 Master's Fastpitch Softball Tournament.
    c. The Smart Indonesia STEM development program initiated by the Riady Foundation.
    d. The 1000 mangrove tree planting program on Pramuka Island is a collaboration with the Non-Profit Organization Lindungi Hutan.



Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

Fungsi Kepatuhan adalah bersifat pencegahan, memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank, konsisten dengan ketentuan Otoritas. Bank menjalankan fungsi kepatuhannya dengan menerapkan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank, termasuk penegakan peraturan yang konsisten.

Untuk melaksanakan fungsi kepatuhan, Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bertugas dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan, yaitu risiko yang muncul apabila Bank melanggar atau tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan Kepatuhan juga bertujuan untuk mengembangkan Budaya Kepatuhan di semua Unit Kerja sehingga pengelolaan kepatuhan menjadi salah satu bentuk disiplin pada setiap aktivitas Bank. Selain itu, Bank senantiasa melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal, mengelola sistem *Whistleblowing* serta pemantauan implementasi tata kelola.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan berperan dalam menjalankan:

1. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan Bank Indonesia, OJK dan peraturan dan ketentuan yang berlaku lainnya, yang dijalankan dengan melalui:
   a. Penetapan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian:
      i. Memonitor dan menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
      ii. Memantau dan menjaga kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat kepada OJK, Bank Indonesia, dan lembaga otoritas lainnya yang berwenang.
2. Mencegah Direksi agar tidak menjalankan kebijakan maupun membuat keputusan yang tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan secara berkala melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

The Compliance function is preventive in nature, ensuring that all policies, provisions, systems, and procedures, as well as the Bank's business activities, are consistent with the Authority's provisions. The Bank performs its compliance function by implementing and developing a Compliance Culture at all levels of the Bank's organisation and business activities, including consistent regulatory enforcement.

To carry out the compliance function, the Bank has a Director in charge of the Compliance Function and Compliance Working Unit in charge of managing Compliance Risk, which is the risk that arises if the Bank violates or does not implement the applicable rules and regulations. Compliance Management also aims to develop a Compliance Culture in all Work Units so that compliance management becomes a form of discipline in every activity of the Bank. In addition, the Bank always implements Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention programmes and Prevention of Funding the Proliferation of Weapons of Mass Destruction, manages a Whistleblowing system and monitors the implementation of governance.

The Director in charge of the Compliance Function plays a role in carrying out:

1. Ensure the Company's compliance with the provisions of Bank Indonesia, OJK and other applicable rules and regulations, which is carried out through:
   a. Determination of the necessary steps with due regard to the precautionary principle:
      i. Monitor and maintain that the Company's business activities do not deviate from the prevailing laws and regulations; and
      ii. Monitor and maintain the Company's compliance with all agreements and commitments made to OJK, Bank Indonesia, and other competent authorities.
2. Preventing the Board of Directors from carrying out policies or making decisions that are not in accordance with the relevant laws and regulations.
3. The Director in charge of the Compliance Function periodically reports the implementation of his duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners.

4. Penunjukan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berkaitan dengan penerapan fungsi kepatuhan, Perseroan telah menjalankan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyediakan dan menambah sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan tugas secara efektif.
2. Menyampaikan laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada OJK dan pihak terkait.
3. Menjalankan training Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal kepada seluruh pegawai Perseroan.
4. Memantau dan menyampaikan laporan rencana pelaksanaan proses pengkinian data nasabah.
5. Menerapkan dan mengkinikan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.
6. Menyesuaikan pedoman APU, PPT dan PPPSPM Bank dengan ketentuan regulasi yang baru diterbitkan oleh regulator dan pedoman yang telah disesuaikan tersebut telah disampaikan kepada regulator OJK.
7. Membahas APU, PPT & PPPSPM dalam rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris.
8. Melakukan kaji ulang terhadap Produk dan Aktivitas Baru sebelum disampaikan kepada OJK serta melakukan *compliance checklist* untuk memastikan kesiapan beroperasinya jaringan kantor baru.
9. Memonitor pemenuhan komitmen kepada OJK dan Otoritas lainnya.

4. The appointment of the Director in charge of the Compliance Function is in accordance with the applicable regulations.

In relation to the implementation of the compliance function, the Company has carried out the following matters:

1. Provide and add adequate resources to complete tasks effectively.
2. Submit the main report on the implementation of the Compliance Director's duties to OJK and related parties.
3. Conduct training on the Implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Programs for all employees of the Company.
4. Monitor and submit the Report on the implementation plan of the customer data updating process.
5. Implement and update information systems to support the implementation of the Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing programs, and Proliferation of Weapons of Mass Destruction.
6. Adjusting the Bank's AML, CFT and PPPSPM guidelines to the new regulatory provisions issued by the regulator and the adjusted guidelines have been submitted to the OJK regulator.
7. Discussing AML, CFT & PPPSPM in Board of Directors meetings and Board of Commissioners meetings.
8. Reviewing New Products and Activities before submitting them to OJK as well as conducting a compliance checklist to ensure readiness for the operation of the new office.
9. Monitor the fulfilment of commitments to OJK and other authorities.



Fungsi Audit Internal
Internal Audit Function

Dalam pelaksanaan fungsi audit, Direksi telah melaksanakan antara lain:
1. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
2. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
3. Memastikan kepala SKAI memiliki sumber daya serta anggaran yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana audit tahunan.
4. Direksi Bank memberikan dukungan penuh kepada SKAI untuk bekerja secara independen tanpa intervensi dalam bentuk apapun juga. Aktivitas SKAI bebas dari intervensi dalam penentuan ruang lingkup audit, pelaksanaan audit sesuai dengan wewenang SKAI untuk menetapkan frekuensi, subjek dan teknik audit secara mandiri serta komunikasi hasil audit.

In implementing the audit function, the Board of Directors has carried out the following activities:
1. Develop an internal control framework to identify, measure, monitor and control all risks faced by the Bank.
2. Ensure that appropriate corrective actions have been taken in a short period of time on all findings and recommendations of the Internal Audit Unit (SKAI).
3. Ensure that the head of the SKAI has the resources and budget needed to carry out the duties and functions in accordance with the annual audit plan.
4. The Board of Directors of the Bank fully supports SKAI to work independently without intervention of any kind. SKAI's activities are free from interventions in determining the audit scope, conducting audits, in accordance with the authority of SKAI to independently determine the frequency, subjects, and techniques, as well as audit tools needed to meet audit objectives and communicating the audit results.

Dalam kaitannya dengan Fungsi Audit Internal, Perseroan telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
1. Memiliki Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB);
2. Menyusun Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*);
3. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
4. Menyusun Kebijakan dan Prosedur audit internal;
5. Kelembagaan SKAI yang independen terhadap satuan kerja operasional;
6. Melakukan review secara berkala atas efektivitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal setiap tiga tahun;
7. Menyediakan dan menambah sumber daya manusia di bidang audit dan pengawasan secara memadai seiring dengan peningkatan kompleksitas dan perkembangan bisnis Perseroan; dan
8. Melaksanakan training/pendidikan berkelanjutan untuk peningkatan kompetensi dan skill auditor.

In relation to the Internal Audit Function, the Company has carried out the following:
1. Have a Standard Implementation of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB);
2. Prepare an Internal Audit Charter;
3. Forming an Internal Audit Unit (SKAI);
4. Develop Policy & Procedure of Internal Audit Guidelines;
5. SKAI institution that is independent from the operational work unit;
6. Conduct periodic reviews of the effectiveness of SKAI work performance and compliance with SPFAIB by external parties every three years;
7. Provide and increase human resources in the fields of auditing and supervision adequately in line with the increasing complexity and development of the Company's business; and
8. Carry out training/continuing education to increase the competence and skills of auditors.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, Perseroan telah memperbaharui Piagam Internal Audit yang ditetapkan pada tanggal 25 April 2025. Piagam ini juga telah diselaraskan dengan Global Internal Audit Standards 2024 serta regulasi terbaru mengenai Integritas Pelaporan Keuangan (POJK 15/2024) dan Strategi Anti Fraud (POJK 12/2024). Perseroan telah mengangkat Sdr. Abd Hadi sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berdasarkan Surat Keputusan Kantor Pusat Perseroan No. 269/SK/DIR/VIII/2021 tanggal 16 Agustus 2021. Adapun profil Kepala SKAI dapat dilihat berikut ini:

Internal Audit Unit (SKAI)

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks, the Company has updated the Internal Audit Charter on April 25, 2025. This Charter has been harmonized with the Global Internal Audit Standards 2024, and is in compliance with the latest regulations concerning Financial Reporting Integrity (POJK No. 15/2024) and Anti-Fraud Strategy (POJK No. 12/2024). The Company has appointed Mr. Abd Hadi as Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) based on the Company's Head Office Decree No. 269/SK/DIR/VIII/2021 dated August 16, 2021. The profile of the Head of SKAI can be seen below:

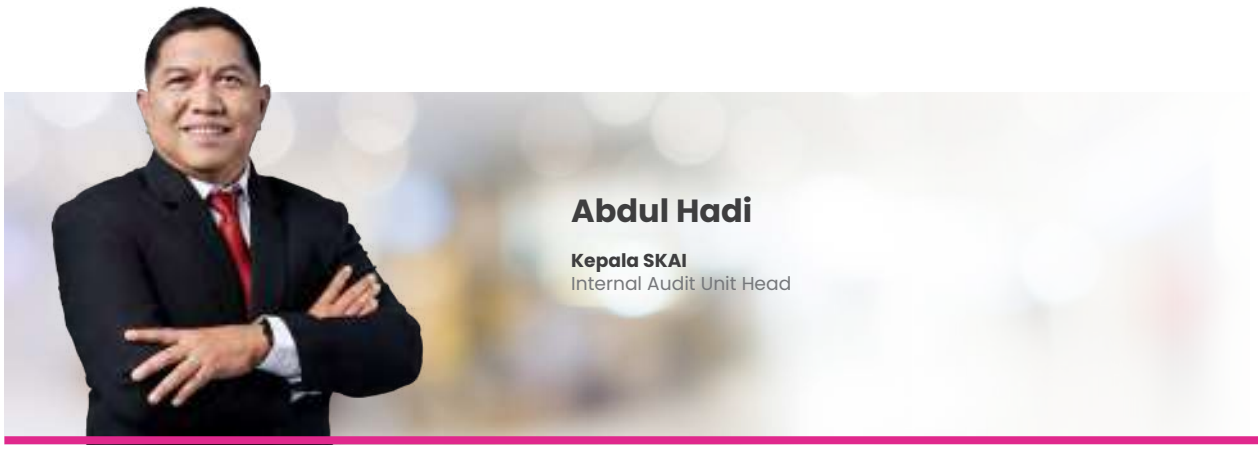

Abdul Hadi

Kepala SKAI
Internal Audit Unit Head

Kewarganegaraan Citizenship	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
Kelahiran Birth	Lahir di Jakarta pada tahun 1968 Born in Jakarta in 1968
Domisili Domicile	Berdomisili di Jakarta Timur, DKI Jakarta Domicile in East Jakarta, DKI Jakarta
Latar belakang profesi Professional Background	• Mengawali karirnya pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Audit di PT. Bank CIMB Niaga, pada periode Tahun 2009 s.d. 2019. • Kepala Departemen Internal Audit di Perseroan pada periode 2020 s.d. 2021. • Starting his career, he served as Head of the Audit Division at PT. Bank CIMB Niaga, in the period 2009 to 2019. • Head of the Internal Audit Department at company in the period 2020 s.d. 2021.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Divisi Audit Internal meliputi:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
2. Berkewajiban untuk:
   a. Memberikan laporan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
   b. Mempersiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang akan disampaikan kepada OJK setiap semester yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
   c. Mempersiapkan segera laporan hasil audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Laporan tersebut harus disampaikan kepada OJK oleh Direktur Utama dan Dewan komisaris.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Division include:

1. Assisting the duties of the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervision by describing the operational planning, implementation and monitoring of audit results.
2. Has the obligation to:
   a. Provide audit reports to the President Director and the Board of Commissioners, with a copy to the Compliance Director.
   b. Prepare an implementation report and main points of audit results to be submitted to the OJK every semester, signed by the President Director and the Board of Commissioners.
   c. Immediately prepare a report on audit results that are expected to disrupt the continuity of the Bank's business. This report must be submitted to OJK by the President Director and the Board of Commissioners.

d. Menyusun rencana audit tahunan dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi audit serta memastikan pelaksanaan audit intern sesuai dengan rencana audit tahunan.
e. Membuat dan menyimpan kertas kerja pemeriksaan yang memadai sesuai dengan peraturan yang berlaku.
f. Melaksanakan *Quality Assurance & Improvement Program* (QAIP) yang mencakup semua aspek aktivitas internal audit. QAIP tersebut meliputi evaluasi kepatuhan internal audit terhadap definisi internal audit, serta evaluasi apakah auditor menerapkan kode etik. QAIP juga menilai efisiensi dan efektivitas internal audit serta mengidentifikasikan peluang untuk perbaikan.
g. Memastikan anggota SKAI mengikuti pengembangan profesional yang berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha dan kompleksitas Bank.
h. Mengembangkan teknik, pendekatan dan metologi audit sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha dan kompleksitas Bank dengan mendepankan *Risk Base Audit*.
i. Melaksanakan fungsi investigasi apabila ditemukan adanya indikasi *fraud* dan atau pelanggaran kode etik perusahaan.

d. Prepare an annual audit plan and budget allocation for the implementation of the audit function and ensure the implementation of internal audit in accordance with the annual audit plan.
e. Creating and storing adequate examination paperwork in accordance with applicable regulations.
f. Implementing the Quality Assurance & Improvement Program (QAIP) which covers all internal audit activities aspect. The QAIP includes evaluation of internal audit compliance with the definition of internal audit, and evaluation of whether the auditor applies a code of ethics. QAIP also assesses the efficiency and effectiveness of internal audits and identifies opportunities for improvement.
g. Ensure that Internal Audit Unit (SKAI) personnel participate in continuous professional development programs in line with the Bank's business activities and increasing complexity.
h. Enhancement of technic, approaching and audit methodology appropriate with the current complexity of the Bank business condition with uphold Risk Base Audit
i. Carry out investigative functions if there are indications of fraud and/or violations of the company's code of ethics.



Fungsi Audit Eksternal
External Audit Function

Dalam proses pemeriksaan, Auditor eksternal telah melakukan kerjasama dan menjalin komunikasi secara intensif dengan Manajemen. Direksi mendukung adanya temuan-temuan yang terkait dengan kebijakan akuntansi, interpretasi standar akuntansi yang berlaku, pengendalian internal, perkembangan peraturan OJK/BI dan lain-lain. Direksi juga memantau secara aktif tindak lanjut temuan pemeriksaan Auditor Eksternal tersebut sehingga diharapkan temuan serupa tidak terulang di masa mendatang.

During the audit process, the External Auditor has collaborated and maintained intensive communication with Management.The Board of Directors supports the findings related to accounting policies, interpretations of applicable accounting standards, internal controls developments in OJK/BI regulations, and others. The Board also actively monitors the follow-up to the findings of the External Auditor's examination, hoping that similar findings will not be repeated in the future.

Penerapan Fungsi Audit Eksternal telah berjalan dengan baik, yang dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Perseroan selalu menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar dan aktif di OJK.
2. Penunjukan Akuntan Publik yang sama oleh Perseroan tidak lebih dari 7 (tujuh) tahun kumulatif.
3. Penggunaan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama, setelah melewati masa jeda.
4. Selama beberapa tahun terakhir, KAP yang ditunjuk untuk mengaudit Perseroan adalah Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, member firm of RSM Indonesia untuk tahun buku 2021, 2022, 2023, 2024, dan 2025.
5. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP telah memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan usulan yang diajukan oleh Dewan Komisaris sesuai rekomendasi dari Komite Audit.
6. Penugasan pemeriksaan kepada Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek:
   a. Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk;
   b. Legalitas perjanjian kerja;
   c. Ruang lingkup audit;
   d. Standar profesional akuntan publik; dan
   e. Komunikasi antara OJK dengan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk.

External Audit Function has been implemented properly, which can be seen from the following:

1. The Company always appoints a Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP) registered with the OJK.
2. The appointment of the same Public Accountant by the Company is not more than 7 (seven) cumulative years.
3. Re-employment of audit services on annual historical financial information from the same AP, after passing the gap period.
4. Over the past few years, the Public Accounting Firm appointed to audit the Company is Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, a member firm of RSM Indonesia for the financial years 2021, 2022, 2023, 2024, and 2025.
5. The appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm has been approved by the GMS based on the proposal submitted by the Board of Commissioners upon recommendation of the Audit Committee.
6. The audit assignment to the Public Accountant has met the following aspects:
   a. The capacity of the appointed Public Accounting Firm;
   b. The legality of the employment agreement;
   c. The scope of the audit;
   d. Professional standards of public accountants; and
   e. Communication between OJK and the appointed Public Accounting Firm.

Akuntan Publik yang ditunjuk telah:

1. Menyampaikan hasil audit berupa Laporan Akuntan Independen (LAI) dan *management letter* kepada Perseroan tepat waktu.
2. Mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

The appointed Public Accountant has:

1. Delivering audit results in the form of an Independent Accountant's Report (LAI) and management letters to the Company on time.
2. Able to work independently, meet the professional standards of public accountants and employment agreements as well as the established audit scope.


NOBU
NATIONAL BANK
Cash Back 30%
mastercard
GrabBike
GoRide
Pake nobu Debit Mastercard
Maksimal 5rb per order | Berlaku untuk GoRide & GrabBike
Hingga 31 Desember 2025
Nobu Call 1500 278
#No One But U

Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System

Penerapan Manajemen Risiko merupakan salah satu pilar penting dan senantiasa menjadi perhatian oleh pihak manajemen dalam upaya menjamin kelangsungan aktivitas bisnis Perseroan yang berkesinambungan dan stabil dalam jangka panjang dengan menerapkan tata kelola yang baik. Penerapan Manajemen Risiko wajib diterapkan oleh Perseroan sebagaimana telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam pelaksanaannya, Perseroan telah menerapkan manajemen risiko untuk seluruh jenis risiko yang dihadapi oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator yang meliputi 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

The implementation of Risk Management is a crucial pillar and continually a focus of management efforts to ensure the sustainable and stable long-term business continuity of the Company through good governance. The implementation of Risk Management is mandatory for the Company as regulated in Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, and further detailed in the Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016, about the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. In its execution, the Company has applied risk management to all types of risks faced by the Company according to the regulations set by the regulator, covering 8 (eight) types of risk: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

Sebagai bagian dari tata kelola Perseroan, maka Penerapan Manajemen Risiko yang efektif dilaksanakan melalui prinsip-prinsip yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko, kecukupan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta penerapan sistem informasi manajemen risiko berikut sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

As part of the Company's governance, effective Risk Management Implementation is carried out through principles that include active supervision by the Board of Commissioners and Directors, adequacy of policies, procedures, and risk management limits setting, adequacy of the risk management process including identification, measurement, monitoring, and risk control, as well as the application of a comprehensive risk management information system and internal control system.

Penerapan Manajemen Risiko berpedoman pada kerangka manajemen risiko yang dituangkan dalam Kebijakan Umum Penerapan Manajemen Risiko Bank sebagai landasan dasar dalam menetapkan strategi risiko, penerapan dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kerangka organisasi, prosedur dan metodologi penetapan limit, serta proses yang meliputi tahapan-tahapan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul sehingga seluruh kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik sesuai dengan tingkatan risiko yang bersedia diambil oleh Bank (*risk appetite*) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu adanya pertumbuhan bisnis dan meningkatnya pendapatan Perseroan secara berkesinambungan dan bersifat jangka panjang.

Risk Management Implementation is guided by a risk management framework encapsulated in the Bank's General Policy on Risk Management Implementation as a basic foundation in setting risk strategy, application of active supervision by the Board of Commissioners and Directors, organizational framework, procedures, and limit-setting methodology, and processes that include stages in identifying, measuring, monitoring, and controlling the arising risks to ensure that all business activities are well-managed according to the level of the Bank's risk appetite in order to achieve the company's goal of business growth and increasing the Company's revenue sustainably and in the long term.

Tingkat risiko yang bersedia diambil ditetapkan oleh Perseroan dengan memperhatikan aspek permodalan,

The risk level the Company is willing to take is determined by considering the aspect of capitalisation, given the

mengingat besarnya tingkat pemodalan pada dasarnya merupakan variabel yang penting dalam menyerap seluruh potensi risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Selain itu, Perseroan juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran secara terus-menerus atas terciptanya budaya manajemen risiko yang melekat di setiap jenjang organisasi diantaranya melalui pendekatan 3 (*three*) *lines of defense* serta pelaksanaan prinsip-prinsip kehati-hatian pada semua aktivitas bisnis Perseroan.

level of capitalisation is essentially an important variable in absorbing all potential risks faced by the Company. In addition, the Company continuously strives to increase awareness of creating an inherent risk management culture at every organisational level, including through the approach of 3 (three) lines of defense and the implementation of prudence principles in all Company business activities.

Aktivitas manajemen risiko senantiasa mendapat perhatian dari Perseroan dalam upaya mengimbangi semakin kompleks dan beragamnya produk maupun tantangan-tantangan bisnis yang dihadapi Perseroan. Penerapan manajemen risiko yang konsisten dalam jangka panjang diharapkan akan berperan penting dalam meningkatkan daya saing serta memberikan nilai tambah dan manfaat tidak saja bagi Perseroan namun juga bagi para pemangku kepentingan.

Risk management activities always receive attention from the Company in balancing the increasingly complex and diverse products and business challenges. Consistent long-term risk management application is expected to play an essential role in enhancing competitiveness and providing added value and benefits not only for the Company but also for stakeholders.

Dewan Komisaris dan Direksi telah memastikan bahwa struktur organisasi telah dibuat secara memadai sesuai dengan kompleksitas, ukuran dan kebutuhan bisnis Perseroan maupun ketentuan regulator yang berlaku. Kebijakan dan prosedur dibuat dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja berdasarkan analisa kebutuhan dan kompetensi sumber daya manusia yang telah memenuhi standar kuantitas dan kualitas yang ditetapkan, dalam upaya untuk mendukung Penerapan Manajemen Risiko yang baik. Dalam hal ini analisa kebutuhan juga memperhatikan tantangan kebutuhan sumber daya manusia yang dikaitkan dengan lingkungan bisnis yang berubah secara dinamis sehubungan perkembangan teknologi yang pesat.

The Board of Commissioners and Directors have ensured that the organizational structure is adequately made according to the complexity, size, and business needs of the Company and applicable regulatory provisions. Policies and procedures are created considering the duties and responsibilities of each work unit based on the analysis of needs and human resource competencies that have met the set standards of quantity and quality, in an effort to support good Risk Management Implementation. In this case, the analysis of needs also considers the challenges of human resource needs linked with the dynamically changing business environment due to rapid technological developments.

Perseroan juga telah membentuk komite eksekutif dalam lingkup kerja pengendalian dan pengawasan risiko melalui Komite Pemantau Risiko (KPR) di tingkat Dewan Komisaris serta Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan di tingkat Direksi, yang melakukan rapat secara berkala. Komite eksekutif lainnya yang terkait dengan pengendalian risiko secara spesifik juga telah ditetapkan seperti Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, *Change Advisory Board* (CAB) dan Komite Produk Bank Baru (PBB).

The Company has also established executive committees within the scope of risk control and supervision through the Risk Monitoring Committee (RMC) at the Board of Commissioners level and the Risk Management and Credit Policy Committee at the Directors' level, which meet regularly. Other executive committees specifically related to risk control, such as the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, Information Technology Steering Committee, Change Advisory Board (CAB), and New Bank Product Committee (PBB), have also been established.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Salah satu pilar manajemen risiko adalah adanya komitmen yang kuat dari manajemen puncak dalam mendukung terlaksananya proses manajemen risiko yang efektif. Dewan komisaris dan Direksi telah memahami risiko yang dihadapi oleh Perseroan untuk kemudian memberikan arahan yang jelas dalam upaya mengurangi dampak risiko tersebut serta melakukan pengawasan secara aktif dan menumbuhkan budaya manajemen risiko.

Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

One of the pillars of risk management is the strong commitment from top management in supporting the implementation of an effective risk management process. The Board of Commissioners and the Directors have understood the risks encountered by the Company and then provide clear direction in efforts to reduce the impact of those risks, as well as actively supervise and foster a risk management culture.

Di samping itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga sangat berperan dalam memastikan tersedianya struktur organisasi, penetapan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang mengelola risiko serta memastikan tersedianya kuantitas sumber daya manusia yang dapat mendukung terciptanya proses manajemen risiko yang efektif sesuai dengan ukuran, tingkat kompleksitas bisnis, kompetisi dan profil risiko yang dihadapi oleh Perseroan.

In addition, the Board of Commissioners and Directors also play a significant role in ensuring the availability of an organisational structure, the assignment of duties and responsibilities of each party managing risks, and ensuring the availability of human resource quantities that can support the creation of an effective risk management process according to the size, level of business complexity, competition, and risk profile of the Company.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit [GRI 2-13]

Perseroan senantiasa berupaya memastikan ketersediaan adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit internal yang merupakan salah satu langkah Perseroan dalam menerapkan manajemen risiko. Pembuatan kebijakan baru maupun pengembangannya dilakukan dengan menyesuaikan strategi bisnis bank dan perubahan lingkungan bisnis terjadi, yang disusun dengan senantiasa memperhatikan pada peraturan yang berlaku dari regulator dan pemerintah. Setiap kebijakan, prosedur dan penetapan limit internal dilakukan pengkajian terlebih dahulu sebelum diterbitkan serta dilakukan evaluasi/ penyesuaian secara berkala terhadap perubahan atas aktivitas bisnis Perseroan dan ketentuan regulator.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting [GRI 2-13]

The Company strives to ensure the availability of adequate policies, procedures, and the setting of internal limits, which is one of the Company's steps in implementing risk management. The creation or development of new policies is adjusted to the bank's business strategy and changes in the business environment, always taking into account the applicable regulations from regulators and the government. Each policy, procedure, and internal limit setting is reviewed before being issued and is evaluated/adjusted regularly in response to changes in the Company's business activities and regulatory requirements.

Perseroan secara terus menerus berupaya mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko maupun struktur pengendalian internal yang terintegrasi dan komprehensif. Hal tersebut dilakukan, dalam rangka menyesuaikan pelaksanaan manajemen risiko sesuai dengan perkembangan tingkat usaha perbankan dan memastikan proses pemantauan telah dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga tercipta mekanisme yang efektif dalam mendeteksi adanya potensi risiko secara lebih dini, untuk selanjutnya dapat diambil langkah-langkah yang memadai untuk mengurangi dampak risiko yang berpotensi timbul.

The Company continuously endeavours to develop and improve the framework of the risk management system and the structure of integrated and comprehensive internal controls. This is done to adjust the implementation of risk management according to the development of the banking business level and to ensure that the monitoring process is carried out continuously, creating an effective mechanism in detecting potential risks earlier, ensuring that adequate steps can be taken to reduce the impact of potential risks.

Kerangka manajemen risiko tercermin dalam bentuk selera risiko (*risk appetite*), toleransi risiko (*risk tolerance*), kebijakan, prosedur, limit transaksi maupun kewenangan pejabat serta berbagai perangkat lainnya dalam ruang lingkup bisnis dan operasional Perseroan.

The risk management framework is reflected in the form of risk appetite, risk tolerance, policies, procedures, transaction limits, and executive authorities, as well as various other instruments within the scope of the Company's business and operational activities.

Kecukupan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko telah diterapkan oleh Perseroan secara memadai seperti dilakukannya proses identifikasi risiko yang melekat pada seluruh produk Bank, pengukuran, pengendalian dan pemantauan terhadap produk Bank yang juga mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko, toleransi risiko atau limit-limit maupun uji ketahanan dampak eksposur risiko pada kondisi terburuk (*stress*

Adequacy of Risk Management Process and Risk Management Information System

The risk management process has been adequately implemented by the Company, such as the risk identification process inherent in all Bank products, measurement, control, and monitoring of Bank products, which also includes an evaluation of risk exposure, risk tolerance, or limits, as well as stress testing the impact of risk exposure under worst-case scenarios, presented in regular reports. The risk control

test) yang disajikan dalam laporan secara berkala. Proses pengendalian risiko diterapkan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan besarnya eksposur risiko yang dapat diterima oleh manajemen, *risk appetite*, dan *risk tolerance* Perseroan.

process is applied continuously and adjusted to the level of risk exposure acceptable to management, the Company's risk appetite, and risk tolerance.

Tingkat *risk appetite, risk tolerance*, dan limit per jenis risiko dikaji secara berkala disesuaikan dengan perkembangan bisnis yang terjadi dan disesuaikan dengan maksimum risiko yang masih dapat di toleransi dikaitkan dengan permodalan yang dimiliki oleh perseroan. Eksposur risiko yang timbul beserta batasan limit risiko senantiasa dipantau dan disampaikan kepada manajemen Perseroan. Sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan keseluruhan proses manajemen risiko tersebut.

The level of risk appetite, risk tolerance, and limits per type of risk are regularly reviewed and adjusted according to business developments and aligned with the maximum risk still tolerable in relation to the Company's capitalization. Risk exposures and risk limit boundaries are constantly monitored and reported to the Company's management. The information system is a vital part in executing the entire risk management process.

Dalam hal sistem informasi manajemen risiko ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan eksposur-eksposur risiko utama yang dihadapi oleh perseroan secara berkala seperti Laporan Profil Risiko dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Manajemen Risiko secara keseluruhan, Laporan Manajemen Risiko per jenis risiko seperti Laporan Pemantauan Eksposur Risiko Pasar, Risiko Kredit, Laporan Pemantauan Risiko *Counterparty*, Laporan Pemantauan Risiko Likuiditas dan lain sebagainya, yang disampaikan kepada Senior Manajemen, Direksi atau komite eksekutif seperti Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan serta Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Regarding this risk management information system, the Risk Management Unit compiles reports on the main risk exposures faced by the Company regularly, such as the Risk Profile Report and the Bank's Soundness Level Report, the overall Risk Management Report, Risk Management Reports by type of risk like Market Exposure Monitoring Report, Credit Risk, Counterparty Risk Monitoring Report, Liquidity Risk Monitoring Report, etc., which are presented to Senior Management, the Board of Directors, or executive committees such as the Risk Management and Credit Policy Committee, and the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

Laporan-laporan tersebut berguna bagi Manajemen Perseroan dan fungsi-fungsi pengawas lainnya dalam menilai dan memantau risiko yang dihadapi Perseroan sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan dalam rangka strategi manajemen risiko dan mitigasinya.

These reports are useful for the Company's Management and other supervisory functions in assessing and monitoring the risks faced by the Company, thereby supporting the decision-making process in terms of risk management strategies and mitigation.

Penilaian Profil Risiko dan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan praktik-praktik dan metodologi yang telah diterima dengan baik di industri perbankan maupun yang telah ditetapkan oleh regulator serta memperhatikan prinsip-prinsip umum aspek-aspek penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur.

Risk Profile Assessment and the Bank's Soundness Level Assessment are conducted considering practices and methodologies well accepted in the banking industry or established by regulators and considering the general principles of the Bank's Soundness Level Assessment, which are risk-oriented, proportionality, materiality and significance, as well as comprehensive and structured.

Adapun pendekatan dalam penilaian dan evaluasi profil risiko dilakukan dengan memperhatikan faktor seberapa besar risiko yang melekat yang dikenal sebagai Risiko Inheren dan seberapa kuat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Kombinasi dari kedua faktor tersebut menghasilkan peringkat risiko bersih yang berguna bagi Perseroan dalam penerapan strategi pengendalian risiko, khususnya upaya Perseroan dalam meminimalisasi risiko dan mencegah risiko terjadi kembali di masa yang akan

The approach in assessing and evaluating the risk profile takes into account how significant the inherent risk known as Inherent Risk and the strength of the Quality of Risk Management Implementation. The combination of these two factors results in a net risk rating that is useful for the Company in applying risk control strategies, especially the Company's efforts to minimize risks and prevent risks from recurring in the future. Parameters used in calculating the Risk Profile and the Bank's Health Level are periodically

datang. Parameter yang digunakan dalam menghitung Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank senantiasa dikaji ulang secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan tingkat usaha Perseroan maupun faktor-faktor eksternal lainya yang dianggap berdampak besar pada meningkatnya eksposur risiko yang dihadapi oleh Perseroan.

reviewed to adjust to the Company's business level developments and other external factors considered to have a significant impact on increasing the risk exposure faced by the Company.

Berdasarkan penilaian *self-assessment*, Profil Risiko Perseroan tahun 2025 secara komposit berada pada peringkat 2 (dua), dengan Risiko Inheren berada pada peringkat 2 (dua) atau *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko berada di peringkat 2 (dua) atau *Satisfactory*.

Based on the self-assessment, the Company's 2025 Risk Profile is compositely ranked 2 (two), with Inherent Risk ranked 2 (two) or Low to Moderate and the Quality of Risk Management Implementation ranked 2 (two) or Satisfactory.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Sistem pengendalian intern yang efektif memiliki tujuan untuk membantu manajemen dan pemilik perusahaan dalam upaya menjaga dan mengamankan aset Perseroan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian dan meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

An effective internal control system aims to assist management and company owners in safeguarding and securing the Company's assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reporting, enhancing the Company's compliance with legal and regulatory requirements, reducing the risk of losses, and increasing organisational effectiveness and cost efficiency.

Sistem pengendalian intern pada Perseroan akan terlaksana dengan baik tidak lepas dari tanggung jawab seluruh karyawan Perseroan yang ikut berperan aktif untuk menerapkan manajemen risiko. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, Perseroan telah memiliki unit kerja independen Satuan Kerja Internal Audit yang secara independen melakukan review dan pemeriksaan maupun evaluasi terhadap aktivitas operasional dan bisnis serta implementasi risiko secara keseluruhan dan memastikan pemilik risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan sesuai dengan tata kelola dan ketentuan yang berlaku.

The successful implementation of the internal control system within the Company relies on the responsibility of all Company employees who play an active role in implementing risk management. According to applicable regulations, the Company has an independent work unit, the Internal Audit Unit, which independently reviews, inspects, and evaluates operational and business activities as well as the overall implementation of risk management, ensuring that risk owners, the Risk Management Unit, and the Compliance Unit operate in accordance with governance and applicable regulations.

Sistem pengendalian intern dibangun dengan dasar terciptanya *four eyes principle* untuk memastikan adanya pemisahan fungsi dalam setiap kegiatan operasional Perseroan untuk menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan adanya benturan kepentingan. Perseroan juga senantiasa memantau dan mengevaluasi efektivitas dan kapasitas kecukupan Sistem Pengendalian Intern secara berkala sejalan dengan perubahan kondisi intern dan ekstern yang dapat mempengaruhi perseroan dalam upaya mencapai target finansial.

The internal control system is built on the foundation of the four eyes principle to ensure a separation of functions in every operational activity of the Company to avoid the authorisation and responsibilities that can lead to conflicts of interest. The Company also continuously monitors and evaluates the effectiveness and adequacy of the Internal Control System regularly, in line with internal and external changes that could impact the Company in achieving financial targets.

Selaras dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum maka pengelolaan risiko Perseroan selama tahun 2025 dilakukan utamanya terhadap 8 (delapan) risiko yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik dan Risiko Kepatuhan, dengan penjelasan sebagai berikut:

In line with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, the Company's risk management throughout 2025 focused primarily on 8 (eight) risks, including Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk, with the following explanations:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang dikelola oleh Perseroan dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran kredit kepada nasabah perorangan dan perusahaan, penyediaan dana dari aktivitas *treasury* dan investasi, serta aktivitas perdagangan seperti *trade financing*.

Pengelolaan risiko kredit senantiasa dilakukan dengan memperhatikan bahwa setiap ekspansi kredit, Perseroan harus mampu mengelola dan memantau kualitas kredit sejak saat kredit atau penyediaan dana diberikan sampai dengan pelunasannya mengingat apabila pengelolaan kredit telah berjalan dengan baik serta efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan. Proses manajemen risiko kredit dimulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang merupakan aktivitas yang dinamis dalam upaya menurunkan tingkat risiko Perseroan ke dalam tingkatan batasan yang ditoleransi oleh manajemen.

Dalam melakukan identifikasi risiko kredit, baik secara individual maupun portofolio, Perseroan mempertimbangkan faktor yang berpotensi memiliki dampak terhadap risiko kredit antara lain kondisi ekonomi, suku bunga, harga komoditi dunia, kinerja keuangan, kemampuan membayar debitur, prospek usaha debitur dan lain sebagainya. Dampak dari faktor-faktor tersebut juga digunakan oleh Perseroan untuk melakukan simulasi perburukan eksposur risiko kredit dalam kondisi terburuk (*stress testing*).

Perseroan mengukur risiko kredit dengan beberapa parameter memperhatikan karakteristik dan kompleksitas dari jenis transaksi yang terekspos risiko kredit antara lain aset per akun neraca, ketepatan membayar debitur (*days past due*), kredit kualitas rendah, konsentrasi kredit berdasarkan pemberian kredit kepada debitur/group debitur inti dan debitur besar (*large exposure*), segmen bisnis, sektor ekonomi dan sektor usaha, geografis atau wilayah, kategori portofolio, kecukupan agunan, kualitas penyediaan dana, eksposur tidak langsung, kecukupan pencadangan dan lain sebagainya.

Risiko kredit dipantau secara berkesinambungan sebagai bagian dari proses bisnis yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian serta regulasi yang berlaku. Sebagai bagian dari pengawasan aktif manajemen terhadap risiko kredit, Perseroan membentuk komite eksekutif, baik di tingkat Dewan Komisaris maupun Direksi. Informasi yang disampaikan antara lain pergerakan portofolio, konsentrasi kredit, dan informasi penting yang diperlukan untuk memantau kinerja.

Credit Risk

Credit risk is arising from a debtor's and/or counterparty's failure to fulfill their obligations. The credit risk managed by the Company can stem from various banking functional activities, such as the risk from lending to individual and corporate customers, funding from treasury and investment activities, and trading activities such as trade financing.

Credit risk management is carried out with the understanding that for every credit expansion, the Company must manage and monitor credit quality from the point of lending or funding until repayment. Effective credit management minimises losses and optimises the use of allocated capital. The credit risk management process involves identification, measurement, monitoring, and control as dynamic activities aimed at reducing the Company's risk level to within management's tolerance limits.

For credit risk identification, individually or at the portfolio level, the Company considers factors potentially impacting credit risk, including economic conditions, interest rates, global commodity prices, financial performance, the debtor's repayment ability, business prospects, and more. These factors also inform the Company's stress testing simulations of credit risk exposure under worst-case scenarios.

Credit risk is measured using parameters that consider the characteristics and complexity of transactions exposed to credit risk. These include balance sheet assets per account, debtor repayment timeliness (days past due), low-quality credit, credit concentration based on lending to core debtor/groups and large exposures, business segments, economic and industry sectors, geographic or regional, portfolio categories, collateral adequacy, funding quality, indirect exposures, adequacy of allowance, and more.

Credit risk is continuously monitored as part of an ongoing business process, maintaining prudence and regulatory compliance. As part of active management oversight on credit risk, the Company forms executive committees at the Board of Commissioners and Directors level. Information shared includes portfolio movements, credit concentration, and critical data for performance monitoring.

Pemantauan atas batas kredit juga dilakukan termasuk di dalamnya antara lain pemantauan risiko-risiko konsentrasi kredit seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), eksposur besar (*large exposure*), debitur inti, segmentasi bisnis, risiko negara (*country risk*), serta sektor ekonomi maupun pemantauan atas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dan dampaknya terhadap modal Perseroan.

Credit limit monitoring includes monitoring credit concentration risks such as Legal Lending Limit (LLL), large exposures, core debtors, business segmentation, country risk, and economic sectors, as well as monitoring Risk-Weighted Assets (RWA) for credit risk and its impact on the Company's capital.

Perseroan juga membentuk komite di level transaksional yaitu Komite Kredit yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Dalam rangka mengurangi risiko dalam pemberian kredit, faktor utama yang digunakan dalam evaluasi calon debitur adalah menggunakan pendekatan *first way out*, di mana dilakukan evaluasi atas kemampuan dan kesanggupan debitur dalam mengembalikan pinjaman.

The Company has also established transaction-level committees, such as the Credit Committee, responsible for making credit approval decisions. To mitigate lending risks, the primary factor in evaluating prospective debtors is the first way out approach, evaluating the debtor's ability and willingness to repay the loan.

Di samping itu, adanya agunan yang merupakan alternatif mitigasi risiko sebagai bagian dari *second way out* juga turut berperan penting dalam upaya mengurangi risiko pengembalian kredit. Pengambilan keputusan kredit senantiasa memperhatikan faktor 5C calon debitur yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral,* dan *Condition of Economic.* Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan eksposur risiko kredit secara portofolio dan didukung oleh pemantauan secara per debitur oleh *Credit Control,* sementara fungsi *four eyes principle* dalam analisa kredit dilakukan oleh unit yang membidangi *Credit Reviewer/Credit Analyst.*

Collateral, as a risk mitigation alternative and part of the second way out, plays a significant role in reducing credit repayment risks. Credit decision-making always considers the 5C's of prospective debtors: Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economic. The Risk Management Unit (SKMR) monitors credit risk exposure at the portfolio level, supported by debtor-level monitoring by Credit Control, while the four eyes principle in credit analysis is performed by units responsible for Credit Reviewer/Credit Analyst.

Pemantauan atas ketepatan waktu pembayaran secara rutin dilakukan berupa proses *early alert* untuk memastikan potensi melemahnya kualitas kredit dapat diidentifikasi sejak awal dan langsung dilakukan tindakan pencegahan sedini mungkin. Dalam hal telah dilakukan upaya pencegahan secara maksimal, namun debitur tetap mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Perseroan, maka penanganannya dilakukan oleh unit yang membidangi penanganan kredit bermasalah yang melakukan fungsi penyelesaian tunggakan atau restrukturisasi kredit secara intensif dan efektif sehingga diharapkan rasio kredit bermasalah dapat senantiasa ditekan.

Regular monitoring of payment timeliness is conducted through an early alert process to ensure that any potential deterioration in credit quality can be identified at an early stage and preventive measures can be implemented as soon as possible. In cases where maximum preventive efforts have been undertaken but the debtor continues to face difficulties in fulfilling their obligations to the Company, the matter will be handled by the unit responsible for managing non-performing loans. This unit performs intensive and effective overdue settlement or credit restructuring functions, with the aim of consistently maintaining the non-performing loan ratio at a controlled level.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Definisi tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment, penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual maupun kolektif, serta metodologi yang digunakan dalam perhitungan CKPN tertuang dalam Pedoman Penerapan PSAK 71 Perseroan.

Throughout 2025, the Company has calculated the Allowance for Impairment Losses (CKPN). Definitions of impaired claims/impairments, explanations on approaches for forming individual and collective CKPN, and the methodology used in CKPN calculations are outlined in the Company's PSAK 71 Implementation Guidelines.

Bank menerapkan pendekatan standar *(Standardized Approach)* dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan OJK. Dalam hal ini adalah termasuk ketentuan peringkat, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi Bank.

The Bank adopts the Standardized Approach in calculating Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk, in accordance with OJK regulations. This includes provisions for ratings, portfolio categories using ratings, rating agencies employed, and types of Credit Risk mitigation instruments used in RWA calculations, among others, tailored to the Bank's characteristics and conditions.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit [GRI 2-13]
Pengelolaan risiko kredit didukung dengan kebijakan dan pedoman tertulis terkait kegiatan perkreditan yang antara lain mengatur proses inisiasi kredit, prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan, dokumentasi kredit, pengawasan kredit, penanganan kredit bermasalah, restrukturisasi kredit, kewenangan hapus buku dan hapus tagih. Kebijakan perkreditan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses kredit di mana secara operasional selanjutnya dijabarkan di dalam prosedur/*guidance* yang lebih detail sebagai panduan Perseroan dalam memberikan kredit agar selalu menerapkan prinsip kehati-hatian.

Policies, Procedures, and Limit Setting [GRI 2-13]
Credit risk management is supported by written policies and guidelines related to credit activities, which regulate the credit initiation process, credit analysis procedures, credit approval, recording, credit documentation, credit supervision, handling of non-performing loans, credit restructuring, write-off authorities, and collection policies. These lending policies serve as guidelines for the implementation of the credit process, operationally detailed further in more specific procedures/guidance as a guide for the Company in providing credit while always applying the principle of prudence.

Kegiatan perkreditan juga didukung dengan ketentuan pendelegasian kewenangan pemberian keputusan kredit yang menjadi pedoman pelaksanaan bagi pejabat yang terkait didalam fungsi perkreditan dalam memutuskan pinjaman. Limit kewenangan didelegasikan kepada individu tertentu dengan mempertimbangkan tingkat risiko kredit, kinerja individu, jaminan, integritas serta pengalaman yang bersangkutan.

Credit activities are also supported by the provision of delegated authority for making credit decisions, serving as an execution guideline for executives involved in the credit function to decide on loans. Authority limits are delegated to specific individuals, considering the level of credit risk, individual performance, collateral, integrity, and experience.

Untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite,* Bank menetapkan batasan *(limit)*, antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambilan keputusan dan tingkat risikonya. Selain itu, Perseroan melakukan diversifikasi eksposur risiko kredit dengan menetapkan batas maksimum eksposur berdasarkan sektor industri dan diversifikasi pinjaman pada berbagai segmen bisnis maupun wilayah dalam upaya untuk memantau dan mengelola konsentrasi portofolio kredit.

To ensure credit risk exposure aligns with the risk appetite, the Bank sets limits, including limits for credit decision-making authority adjusted to decision-making competence and risk level. Additionally, the Company diversifies credit risk exposure by setting maximum exposure limits based on industry sectors and diversifying loans across various business segments and regions in an effort to monitor and manage credit portfolio concentration.

Agunan
Dalam pemberian kredit harus berpedoman pada asas perkreditan yang sehat, termasuk tetapi tidak terbatas pada syarat penilaian dan kewajaran nilai agunan. Agunan sebagai *second way out* juga harus diperhatikan untuk mengurangi risiko kredit. Agunan yang dapat diterima Perseroan adalah agunan yang diperbolehkan secara ketentuan Perseroan dan mengacu pada ketentuan eksternal yang berlaku, utamanya adalah agunan tunai dan agunan non tunai berupa properti, kendaraan, mesin, dan agunan lainnya.

Collateral
In lending, it's essential to adhere to the principles of healthy lending, including but not limited to the requirements for assessing and appraising the fair value of collateral. Collateral, serving as a second way out, must be carefully considered to reduce credit risk. The collateral accepted by the Company includes those permitted under the Company's regulations and refers to applicable external provisions, primarily cash collateral and non-cash collateral such as property, vehicles, machinery, and other assets.

Ketentuan mengenai jenis agunan utama yang diterima, proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit *(creditworthiness)* dari pihak-pihak tersebut tertuang dalam kebijakan perkreditan Perseroan.

Counterparty Credit Risk

Risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *treasury* diawasi secara ketat dan secara aktif dikelola untuk melindungi Perseroan dari kemungkinan kerugian jika *counterparty* mengalami default. Pemberian limit kredit *counterparty* ditetapkan untuk setiap *counterparty* dengan mengikuti penilaian risiko kredit terhadap *counterparty* antara lain jenis transaksi, peringkat *counterparty*, perusahaan induk dan grup eksposur, kualitas aktiva, permodalan serta profil keuangan. Eksposur risiko *counterparty* dipantau melalui pengawasan independen untuk memastikan bahwa eksposur yang timbul masih dalam batasan limit yang ditetapkan.

Beberapa indikator penting terkait dengan pelaksanaan aktivitas perkreditan, antara lain sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK selama tahun 2025.
2. Kualitas aktiva yang baik, di mana NPL gross dan net sampai dengan akhir Desember 2025 adalah masing-masing sebesar 0,44% dan 0,32% dengan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit yang memadai, sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas penyaluran dana.
3. Pemantauan pinjaman khususnya terkait jumlah hari tertunggak (*days past due*) secara lebih dini dan berkala, sehingga deteksi atas kredit bermasalah dapat dilakukan lebih awal untuk kemudian ditangani secara cepat dan tepat.
4. Sebagai bagian dari pengendalian risiko konsentrasi, maka sebaran eksposur pinjaman dijaga agar tidak terjadi konsentrasi dan pengelompokan yang berlebihan pada sektor ekonomi maupun debitur atau grup debitur besar tertentu.
5. Perseroan menerapkan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan OJK.

The regulations regarding the types of primary collateral accepted, the process for assessing and managing collateral, the main parties providing guarantees/ warranties, and the creditworthiness of these parties are detailed in the Company's lending policy.

Counterparty Credit Risk

The counterparty credit risk from treasury activities is closely monitored and actively managed to protect the Company from potential losses should a counterparty default. Credit limits for counterparties are set for each counterparty following a credit risk assessment that includes the type of transactions, the counterparty's rating, parent company and group exposure, asset quality, capitalization, and financial profile. Counterparty risk exposure is monitored through independent supervision to ensure that the exposure remains within the established limit boundaries.

Several key indicators related to the implementation of credit activities include the following:

1. There were no violations and exceedances of the Legal Lending Limit (LLL) during 2025.
2. Good asset quality, where gross and net NPLs until the end of December 2025 are 0.44% and 0.32%, respectively, with the formation of an adequate Allowance for Impairment Losses (CKPN) on credit, in line with the principle of prudence in funding activities.
3. Special loan monitoring, especially related to the number of days past due, is conducted earlier and periodically, allowing for earlier detection of problematic loans to be handled quickly and accurately.
4. As part of concentration risk control, the distribution of loan exposures is managed to avoid excessive concentration and clustering in certain economic sectors or borrowers or large borrower groups.
5. The Company applies the Standardized Approach in calculating Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk, in accordance with OJK regulations.

Risiko Pasar

Manajemen risiko pasar meliputi pengelolaan dan pengawasan semua risiko yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan dari faktor pasar (suku bunga dan nilai tukar). Risiko pasar terjadi akibat adanya pergerakan variabel pasar berupa suku bunga dan nilai tukar yang bergerak berlawanan dengan (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki Perseroan. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Perseroan seperti kegiatan *Treasury* dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang.

Di sisi lain risiko pasar juga dapat timbul dari aktivitas pendanaan dan penyaluran dana akibat perubahan komposisi neraca perusahaan (*balance sheet*) yang dapat berdampak kepada pendapatan bunga bersih maupun nilai perusahaan yang dikenal sebagai risiko suku bunga di *banking book*. Guna memaksimalkan tingkat imbal hasil dengan memperhatikan risiko yang timbul, maka portofolio surat berharga Bank dialokasikan berdasarkan sumber dari dana pihak ketiga maupun dari modal perusahaan sebagai bagian dari pengelolaan neraca (*balance sheet*) secara keseluruhan.

Pengelolaan dan pemantauan oleh Direksi terkait risiko pasar baik untuk posisi trading dan banking book dilakukan melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko pasar.

Dalam melakukan aktivitasnya, eksposur risiko Perseroan yang timbul senantiasa dipantau dan dipastikan masih berada di dalam koridor batasan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Batasan tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk limit-limit yang bersifat operasional berupa limit-limit risiko pasar seperti *Portfolio Limit, Dealer Limit, Trigger Loss, Tenor Limit, Minimum Holding, Sensitivity, Net Open Position* (NOP) dan lain sebagainya, guna memastikan besarnya eksposur risiko pasar yang timbul masih dapat diserap oleh tingkat permodalan yang ada.

Manajemen risiko pasar dilakukan dengan menerapkan prinsip *segregation of duties,* dimana terdapat pemisahan antara fungsi *front end (Treasury Group), middle end (Risk Middle Office)* dan *back end (Treasury Back Office).* Pemantauan eksposur risiko dan kepatuhan terhadap limit-limit risiko dilakukan oleh unit independen yaitu unit *Market* and *Liquidity Risk* yang juga membawahi fungsi *Risk Middle Office* di bawah organisasi Divisi *Market, Liquidity, and Integrated Risk Management* yang terpisah dari fungsi *Treasury Front Office.* Sedangkan proses aktivitas pembukuan dan penyelesaian *(settlement)* transaksi *Treasury* dilakukan oleh unit yang membidangi *Treasury Back Office*.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* maupun *banking book*. Risiko pasar dalam *trading book* diukur dengan

Market Risk

Market risk management encompasses the oversight and management of all risks the Bank encounters due to movements in market factors (interest rates and exchange rates). Market risk arises from adverse movements in market variables, such as interest rates and exchange rates, which move contrary to the Company's portfolio holdings. This risk is present in the Company's functional activities, including Treasury operations and investments in securities and money markets.

On the other hand, market risk could also arise from funding activities and fund distribution due to changes in the composition of the Company's balance sheet, which could impact net interest income as well as the Company's value, commonly referred to as interest rate risk in the banking book. To maximize returns while taking into account the arising risks, the Bank's securities portfolio was allocated based on the sources of third-party funds as well as the Company's capital, as part of overall balance sheet management.

The Board of Directors manages and monitors market risk for both trading and banking book positions through the Asset and Liability Committee (ALCO), actively involved in planning, approving, reviewing, and assessing all market risks.

In carrying out its activities, the Company's risk exposures that arose are continuously monitored and ensured to remain within the established risk appetite and risk tolerance thresholds. These thresholds are subsequently translated into operational limits in the form of market risk limits, such as Portfolio Limits, Dealer Limits, Trigger Loss, Tenor Limits, Minimum Holding, Sensitivity, Net Open Position (NOP), and others, to ensure that the level of market risk exposure incurred remained absorbable by the existing level of capital.

Market risk management applies the principle of segregation of duties, separating front end (Treasury Group), middle end (Risk Middle Office), and back end (Treasury Back Office) functions. Independent units like the Market and Liquidity Risk unit, overseeing the Risk Middle Office under the Market, Liquidity, and Integrated Risk Management Division, monitor risk exposure and compliance with risk limits, separate from the Treasury Front Office functions. The Treasury Back Office unit handles bookkeeping and settlement of Treasury transactions.

Interest rate risk management covers financial instrument positions in both the trading and banking book. Market risk in the trading book is measured using various methodologies,

berbagai metodologi antara lain analisa sensitivitas dan penetapan limit-limit seperti limit portofolio dan *stop loss limit.* Sedangkan pada *banking book*, risiko suku bunga dikelola dengan melakukan analisa *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB). Analisa dilakukan untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas *(economic value of equity)* dan mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas *(earning)* Bank.

including sensitivity analysis and limits setting like portfolio limits and stop-loss limits. In the banking book, interest rate risk is managed by analysing Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) to measure the impact of interest rate changes on the economic value of equity and the Bank's profitability.

Dalam pengelolaan risiko pasar *trading book,* Bank menetapkan prinsip *segregation of duties*. Terdapat pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan transaksi, yang melakukan pencatatan transaksi, verifikasi, unit pembuat kebijakan, prosedur dan penetapan limit serta pengukuran risiko pasar. Perseroan melakukan perhitungan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko pasar dengan menggunakan model standar sebagai komponen perhitungan KPMM sesuai ketentuan regulator yang berlaku.

In trading book market risk management, the Bank establishes segregation of duties principles, separating transaction execution, recording, verification, policy-making, procedure setting, and market risk measurement functions. The Company calculates the Capital Adequacy Ratio (CAR) for market risk using the standard model as part of the CAR calculation according to applicable regulatory requirements.

Dalam usaha untuk memperoleh imbal hasil yang optimal maka Surat Berharga yang dimiliki Perseroan selain ditempatkan pada surat berharga milik Pemerintah dan Bank Indonesia, juga ditempatkan surat berharga korporasi baik BUMN maupun swasta. Pembelian obligasi korporasi senantiasa dipertimbangkan secara matang dan selektif yaitu ditempatkan pada perusahaan-perusahaan dengan peringkat dan reputasi yang baik.

To achieve optimal returns, the Company's securities, in addition to being placed in government and Bank Indonesia securities, are also invested in corporate bonds from both state-owned and private corporations. Corporate bond purchases are carefully and selectively made, placed in companies with good ratings and reputations.

Penempatan surat berharga utamanya dialokasikan dalam buku perdagangan *(trading),* buku tersedia untuk dijual (*Available for Sale*/AFS) dan dimiliki hingga jatuh tempo (*Hold to Maturity*/HTM). Valuasi dilakukan secara harian atas surat berharga yang aktif diperdagangkan berdasarkan sumber harga pasar yang dapat diandalkan *(reliable)* antara lain Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) serta mempertimbangkan pula sumber acuan lainnya seperti Refinitiv dan Bloomberg, sedangkan untuk transaksi valas sumber diperoleh dari kurs penutupan akhir hari yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dari sumber-sumber lainya di pasar yang kredibel seperti Refinitiv dan sebagainya. Penerapan proses penilaian harga wajar aset yang terekspos risiko pasar dilakukan secara konsisten serta senantiasa memperhatikan dan memenuhi peraturan yang berlaku.

Securities placements are primarily categorised into trading books, Available for Sale (AFS), and Held to Maturity (HTM) books. Valuations of actively traded securities are conducted daily based on reliable market price sources, including the Indonesian Securities Pricing Agency (PHEI), and also consider other reference sources such as Refinitiv and Bloomberg. For foreign exchange transactions, rates are obtained from the end-of-day closing rates issued by Bank Indonesia and other credible market sources such as Refinitiv. The implementation of the fair value assessment process for assets exposed to market risk is carried out consistently, always ensuring compliance with applicable regulations.

Secara umum rasio Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap modal Perseroan adalah minimal. Eksposur risiko pasar yang timbul dari posisi valuta asing (valas) senantiasa dijaga pada tingkat posisi terbuka yang minimal (*square*) dan utamanya hanya untuk memenuhi kebutuhan nasabah (*customer accomodation*). Strategi ini mengakibatkan Perseroan terhindar dari paparan risiko yang signifikan akibat fluktuasi kurs mata uang asing. Dalam memantau kondisi perekonomian global maupun dalam negeri maka pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan serta ALCO selama tahun 2025 telah diadakan rutin secara bulanan.

Generally, the Net Open Position (NOP) ratio to the Company's capital is minimal. Market risk exposure from foreign exchange positions is maintained at minimal open positions (square), mainly to meet customer needs (customer accommodation), avoiding significant risk exposure due to foreign currency fluctuations. In monitoring global and domestic economic conditions, the Risk Management and Credit Policy Committee and ALCO meetings in 2025 were held monthly.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan kerugian yang timbul disebabkan karena Perseroan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yaitu kepada deposan, *investor* dan kreditur, yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar. Pengelolaan risiko likuiditas merupakan salah satu aktivitas terpenting yang dilakukan oleh Perseroan. Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Perseroan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Pengelolaan dan pemantauan oleh Direksi terkait risiko likuiditas dilaksanakan melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko likuiditas.

Perseroan senantiasa menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah kewajiban yang jatuh tempo pada setiap periode berada dalam tingkat yang terkendali. Proses pemantauan risiko likuiditas juga memperhatikan perilaku fluktuasi dana pihak ketiga, yang berguna dalam pengukuran risiko likuiditas dengan asumsi kondisi normal maupun terburuk *(worst),* sehingga rencana dan simulasi penanganan atas kondisi yang diproyeksikan terjadi dapat dilakukan secara tepat.

Sepanjang tahun 2025, fungsi pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang mengadakan pertemuan secara rutin (bulanan). ALCO berfungsi untuk mengelola dan memonitor struktur aktiva dan kewajiban, likuiditas serta membuat strategi pendanaan dan *pricing Bank*.

Pemantauan likuiditas Perseroan dilakukan secara berkala dimana pemantauan tersebut mencakup rasio-rasio aset likuid, konsentrasi Dana Pihak Ketiga (DPK), ketergantungan pada deposan besar, profil jatuh tempo aset dan kewajiban *(maturity profile),* evaluasi atas kapasitas peminjaman dari pihak lawan *(borrowing capacity)*, pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), komposisi pinjaman dibandingkan dengan dana pihak ketiga, jangka waktu aset, *core/non-core* dana pihak ketiga dan lain sebagainya. Bank telah memiliki pemantauan *Early Warning System* (EWS) yang dilakukan secara harian sebagai bagian dari deteksi dini atas penurunan indikator-indikator risiko likuiditas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is associated with losses that arise because the Company is unable to meet its obligations when they come due, including obligations to depositors, investors, and creditors, which may result from limited access to funding or the inability to liquidate assets at a fair price. Managing liquidity risk is one of the most crucial activities undertaken by the Company. The aim of managing liquidity risk is to minimize the possibility that the Company will be unable to secure funding sources for cash flow.

The Board of Directors manages and monitors liquidity risk through the Asset and Liability Committee (ALCO), which is actively involved in planning, approving, reviewing, and assessing all liquidity risks.

The Company consistently maintains liquidity by holding a sufficient amount of liquid assets to cover customer deposits and ensuring that the amount of liabilities due in any given period is within a controlled level. The liquidity risk monitoring process also considers the fluctuation behaviour of third-party funds, useful in measuring liquidity risk under both normal and worst-case scenarios, allowing for accurate planning and simulation for projected conditions.

Throughout 2025, the liquidity risk management function was carried out through the Asset and Liability Committee (ALCO), which meets regularly (monthly). ALCO's role is to manage and monitor the structure of assets and liabilities, liquidity, and formulate the Bank's funding and pricing strategies.

Company liquidity is regularly monitored, including liquid asset ratios, Third-Party Funds (TPF) concentration, dependency on large depositors, maturity profiles of assets and liabilities, evaluation of borrowing capacity from counterparties, compliance with Minimum Compulsory Reserve (GWM), the composition of loans compared to third-party funds, asset maturities, core/non-core third-party funds, and more. The Bank has implemented an Early Warning System (EWS) for daily monitoring as part of the early detection of declines in liquidity risk indicators.

Perseroan juga telah memiliki ketentuan yang mengatur tentang Rencana Penanganan Pendanaan dalam kondisi darurat yang dikenal sebagai *Contingency Funding Plan* (CFP). *Contingency Funding Plan* (CFP) mencakup kebijakan, strategi, prosedur dan rencana tindak *(action plan)* untuk memastikan kemampuan Perseroan dalam memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar.

The Company also has provisions for a Contingency Funding Plan (CFP) to handle funding in emergency situations. The CFP includes policies, strategies, procedures, and action plans to ensure the Company can obtain necessary funding in a timely manner at a reasonable cost.

Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Bank memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko, penetapan dan pemantauan *limit* risiko dengan turut mempertimbangkan seberapa cepat suatu aset dapat dijadikan kas atau setara kas maupun komposisi dari aset dan kewajiban Perseroan. Ketika risiko muncul, pemilihan metode yang tepat dalam mengatasinya tergantung pada tingkat risiko, kemampuan pendanaan untuk setiap mata uang, kecepatan unit yang bertanggung jawab dalam memperoleh pendanaan dalam mengatasi krisis.

Bank liquidity risk monitoring takes into account early warning indicators to identify potential increases in risk, setting and monitoring risk limits while considering how quickly an asset can be converted to cash or cash equivalents and the composition of the Company's assets and liabilities. When risks emerge, selecting the appropriate method to address them depends on the risk level, the funding capability for each currency, and the response speed of the responsible unit in obtaining funding to tackle the crisis.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparty* yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah antara lain:

1. Melakukan portofolio investasi ke arah instrumen yang lebih likuid.
2. Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap, proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
3. Memastikan adanya sebaran dana yang terdiversifikasi secara memadai dengan membatasi konsentrasi kepada dana besar sehingga mengurangi adanya potensi risiko ketergantungan pada dana besar.
4. Meningkatkan kerjasama dengan bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga dengan mekanisme perjanjian *Global Master Repo Agreement* (GMRA).

In managing liquidity risk, which includes scenarios where the Bank is unable to meet obligations to customers or counterparties when due, the Bank adopts several strategies to anticipate such situations, including:

1. Investing the portfolio towards more liquid instruments.
2. Enhancing the effectiveness of liquidity gap management (maturity gap, cash flow projections) to anticipate liquidity risk as early as possible.
3. Ensuring a diversified funding spread by limiting concentration to large funds, thereby reducing the potential risk of dependence on large funds.
4. Increasing cooperation with other banks to utilize Call Money facilities and Securities Repurchase (Repo) agreements under a Global Master Repo Agreement (GMRA) mechanism.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan. Risiko operasional merupakan salah satu risiko yang penting bagi Perseroan karena dapat menimbulkan dampak pada risiko-risiko lainnya dan memiliki dimensi risiko yang luas cakupannya.

Risiko operasional tersebut kemudian diklasifikasikan lebih lanjut lagi berdasarkan beberapa jenis kejadian risiko operasional yang meliputi: *fraud* internal, *fraud* eksternal, Praktik ketenagakerjaan dan keamanan tempat bekerja, Klien, produk dan praktik bisnis, kerusakan pada aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, serta Manajemen pelaksanaan, pengiriman, dan pemrosesan, termasuk *fraud* yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme, *fraud* siber, penyalahgunaan data pribadi, dan penyuapan. Tujuan utama Perseroan dalam pengelolaan risiko operasional adalah meminimalkan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses sebagaimana tersebut di atas.

Adapun penerapan proses manajemen risiko operasional adalah meliputi aspek-aspek sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Perseroan telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko operasional, pengelolaan risiko produk Bank baru termasuk ketentuan mengenai anti-*fraud* serta Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber. Kebijakan dan/atau Prosedur tersebut juga mengatur pengelolaan risiko operasional melalui beberapa pendekatan dan *tools* seperti pencatatan dan pelaporan kejadian kerugian atau insiden risiko operasional termasuk *Near Miss, Risk Control Self Asessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), dan *Cyber Security Risk Assessment and Architecture System* (CRAAS) khusus untuk penilaian risiko siber.
2. Perseroan telah merealisasikan beberapa produk Bank baru dan melakukan pengembangan atas produk sejalan dengan strategi perseroan untuk memperkuat bisnis digital guna mendukung peningkatan pendapatan Perseroan. Setiap rencana/pengajuan peluncuran produk Bank baru maupun pengembangannya wajib mendapatkan rekomendasi terlebih dahulu dari Komite Produk untuk dilakukan evaluasi secara komprehensif dengan memperhatikan tidak hanya dari sisi kelayakan bisnis namun juga faktor-faktor risiko yang berpotensi timbul dan bagaimana pengendaliannya.
3. Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi proses identifikasi risiko atas produk, mengukur dan mengendalikan risiko yang berpotensi terjadi termasuk memastikan kesiapan operasi sebelum produk Bank diluncurkan seperti masa uji coba metode pengukuran dan pemantauan risiko, kesiapan sistem dan infrastruktur, kecukupan aspek pengamanan, kecukupan kebijakan dan prosedur, pemenuhan atas

Operational Risk

Operational risk is resulting from inadequacies and/or the malfunctioning of internal processes, human errors, system failures, and/or external events that affect the Company's operations. Operational risk is one of the significant risks for the Company as it can impact other risks and has a wide range of risk dimensions.

These operational risks are further classified based on several types of operational risk events, including: internal fraud, external fraud, employment practices and workplace safety, clients, products, and business practices, damage to physical assets, business disruption and system failures, as well as execution, delivery, and process management. This includes fraud arising from money laundering and terrorist financing activities, cyber fraud, misuse of personal data, and bribery. The primary goal of the Company in managing operational risk is to minimize the negative impact of process dysfunctions as mentioned above.

The implementation of the operational risk management process includes the aspects described below:

1. The Company has established policies for operational risk management, management of new Bank product risks including provisions on anti-fraud, and Policies on Resilience and Cyber Security. These policies and/or procedures also regulate the management of operational risk through various approaches and tools such as recording and reporting of loss events or operational risk incidents including Near Miss, Risk Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI), and Cyber Security Risk Assessment and Architecture System (CRAAS) specifically for cyber risk assessment.
2. The Company has launched several new Bank products and developed existing products in line with the Company's strategy to strengthen the digital business to support the increase of the Company's revenue. Each plan/proposal for launching new Bank products or their development must first receive a recommendation from the Product Committee for comprehensive evaluation, considering not only business feasibility but also potential risk factors and how they are controlled.
3. Steps taken include the risk identification process for products, measuring and controlling potential risks, including ensuring operational readiness before the Bank products are launched such as trial periods for risk measurement and monitoring methods, system and infrastructure readiness, adequacy of security aspects, adequacy of policies and procedures, compliance with accounting, legal, taxation aspects, transparency of

aspek akuntansi, hukum, perpajakan, transparansi informasi kepada nasabah, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

4. Disamping itu, secara periodik dilakukan kaji ulang terhadap kinerja/produktivitas yang telah diluncurkan. Perseroan melakukan proses *piloting* program atas usulan produk-produk tertentu sesuai ketentuan regulator. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk meminimalisir dampak risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional Perseroan.
5. Dalam pengelolaan risiko operasional mengingat cakupan dan skalanya yang luas, sebagaimana pengelolaan atas eksposur risiko-risiko lainnya, guna memastikan efektivitas pengendalian risiko, maka Perseroan menggunakan pendekatan 3 Lini Pertahanan *(3 lines of defense)* dalam proses manajemen risiko dimana lini pertahanan pertama disandarkan kepada unit kerja bisnis dan unit kerja operation maupun unit *support*. Unit Kerja *Risk Management*, Unit Kerja Ketahanan dan Keamanan Siber dan *Compliance* berperan sebagai lini pertahanan kedua, sedangkan unit yang membidangi Internal Audit berperan sebagai lini pertahanan ketiga.
6. Lini pertahanan pertama sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan risiko bertanggung jawab untuk memastikan bahwa telah dilakukan proses pengendalian risiko di tingkat pertama. Lini pertahanan kedua merupakan lini independen yang mendukung unit kerja pada lini pertahanan pertama dengan melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko. Lini pertahanan ketiga merupakan lini independen dari kedua lini pertahanan tersebut diatas yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua telah berjalan dengan efektif.
7. Struktur organisasi Bank senantiasa dikinikan dengan memperhatikan strategi bisnis, kecukupan, dan kualitas sumber daya manusia maupun pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing fungsi. Guna meningkatkan proses pengendalian dan budaya manajemen risiko operasional, Perseroan telah membentuk fungsi organisasi yaitu *Designated Operational Risk Officer* (DORO) yang bertindak sebagai manajer risiko operasional dengan melakukan fungsi pemantauan dan pelaporan hasil pengelolaan risiko operasional di Wilayah/Area/Group/Divisi tertentu.
8. DORO memiliki jalur pelaporan ganda yaitu secara garis langsung kepada pimpinan unit bisnis, operasi *(operation)* atau pendukung *(support)* dan garis putus-putus (matriks) ke Satuan Kerja Manajemen Risiko. Selain itu Perseroan telah membentuk unit kerja Ketahanan dan Keamanan siber yang membawahi upaya pengelolaan dan pengendalian atas risiko siber dan perlindungan data pribadi.
9. Tata kelola perusahaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan risiko operasional. Tata kelola risiko operasional menggambarkan dan menjabarkan pembagian peran dan tanggung jawab, alur

information to customers, and applicable regulations and legislation.

4. Additionally, performance/productivity reviews of launched products are conducted periodically. The Company undertakes a piloting process for certain product proposals according to regulatory provisions. The overall process aims to minimize risk impacts that could disrupt the Company's operational continuity.
5. In managing operational risk, considering its broad scope and scale, similar to the management of other risk exposures, to ensure risk control effectiveness, the Company uses a 3 Lines of Defense approach in the risk management process where the first line of defense is attributed to business units, operational units, and support units. The Risk Management Unit, Cyber Resilience and Security Unit, and Compliance act as the second line of defense, while the unit responsible for Internal Audit serves as the third line of defense.
6. The first line of defense, being the party directly facing the risks, is responsible for ensuring that first-level risk control processes are conducted. The second line of defense is an independent line that supports the first line of defense units by monitoring risk management. The third line of defense is independent of the above two lines, responsible for ensuring that the operational risk management processes carried out by the first and second lines have been effective.
7. The Bank's organizational structure is continuously designed with consideration to business strategy, adequacy, and quality of human resources as well as the separation of duties and authority of each function. To enhance the control process and operational risk management culture, the Company has established an organizational function called the Designated Operational Risk Officer (DORO) who acts as an operational risk manager by performing monitoring and reporting functions of operational risk management in specific Regions/Areas/Groups/Divisions.
8. DORO has a dual reporting line, directly to the business, operations, or support unit leaders, and a dotted (matrix) line to the Risk Management Unit. Furthermore, the Company has established a Cyber Resilience and Security unit overseeing the management and control of cyber risk and personal data protection.
9. Corporate governance is an essential aspect of operational risk management. Operational risk governance illustrates and explains the distribution of roles and responsibilities, reporting flows, and

pelaporan serta pengawasan dalam pengelolaan risiko operasional di Perseroan. Dalam kaitannya dengan penerapan tata kelola yang baik dan guna mendukung terciptanya pertumbuhan bisnis yang sehat, maka Perseroan telah secara khusus membentuk komite-komite yang melakukan pengendalian risiko operasional yang meliputi Komite Pengarah Teknologi Informasi, *Change Advisory Board* (CAB) dan Komite Produk Bank Baru.

10. Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah senantiasa menjadi perhatian dari manajemen Perseroan. Dalam kaitan pengelolaan risiko, perusahaan menyadari bahwa karyawan merupakan aset perusahaan yang sangat berharga, sehingga upaya peningkatan kompetensi dan kualitas karyawan tidak lepas dari bagian dari upaya mengendalikan risiko yang dilakukan melalui proses pelatihan, rekrutmen, peningkatan kompetensi melalui sertifikasi sesuai bidang profesi yang ditekuninya maupun sertifikasi manajemen risiko yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan jenjang masing-masing karyawan. Pengembangan sumber daya manusia juga senantiasa memperhatikan perkembangan bisnis, tingkat persaingan dan teknologi yang melaju cepat.
11. Budaya manajemen risiko untuk risiko operasional telah diinternalisasikan dengan baik ke seluruh level organisasi meliputi proses dual control di Kantor Cabang dan Kantor Kas, sosialisasi kesadaran terhadap risiko operasional dilakukan melalui pelatihan dan email blast, pelatihan APU PPT PPPSPM, *Know Your Employee* (KYE) dan strategi penerapan *anti-fraud (fraud awareness)*, termasuk fraud yang disebabkan oleh kejahatan siber kepada semua staf dan pejabat Bank secara berkelanjutan.
12. Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung diterapkan dengan senantiasa memperhatikan aspek keamanan *(security)* dan senantiasa dilakukan peningkatan kapasitas, penyempurnaan atau pengembangan secara terus menerus sejalan dengan perubahan dan perkembangan bisnis Perseroan, baik dalam bisnis yang selama ini sudah menjadi bisnis inti Perseroan maupun tren bisnis baru yang sedang dikembangkan yaitu kepada layanan teknologi finansial dan *digital banking*.
13. Hal yang sama juga diterapkan pada pengembangan sistem dan aplikasi yang digunakan untuk mengelola data nasabah, produk, aktivitas maupun untuk tujuan pelaporan ke regulator. Guna memastikan penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi (MRTI) dapat berjalan dengan efektif, maka Perseroan telah membentuk organisasi yang membawahi tata kelola TI (IT *Governance*).
14. Dalam upaya memastikan proses bisnis tetap berjalan dalam situasi apapun, maka secara berkala Perseroan melakukan proses pemeliharaan dan pengamanan data, termasuk dilakukannya proses pengujian kelangsungan bisnis dalam kondisi gangguan

supervision in the management of operational risk at the Company. In relation to the implementation of good governance and to support the creation of healthy business growth, the Company has specifically established committees that perform operational risk control, including the Information Technology Steering Committee, Change Advisory Board (CAB), and New Bank Product Committee.

10. Human resource (HR) management is always a focus of the Company's management. In terms of risk management, the company recognizes that employees are a very valuable company asset, so efforts to improve employee competence and quality are inseparable from the part of risk control efforts carried out through training, recruitment, competence enhancement through certification according to the professional field pursued as well as risk management certification conducted continuously according to the duties, responsibilities, and levels of each employee. Human resource development also always considers business developments, the level of competition, and rapidly advancing technology.

11. The risk management culture for operational risk has been well internalized across all levels of the organization, including dual control processes at Branch Offices and Cash Offices, operational risk awareness socialization through training and email blasts, APU PPT PPPSPM training, Know Your Employee (KYE), and anti-fraud implementation strategies (fraud awareness), including fraud caused by cybercrime to all staff and Bank officials continuously.

12. Information technology and supporting infrastructure are implemented with constant attention to security aspects, and continuous capacity enhancement, refinement, or development in line with changes and developments in the Company's business. This applies to both the core business of the Company and the new business trends being developed, such as financial technology services and digital banking.

13. The same approach is applied to the development of systems and applications used to manage customer data, products, activities, or for reporting purposes to regulators. To ensure the effective implementation of Information Technology Risk Management (ITRM), the Company has established an organization overseeing IT governance.

14. In efforts to ensure business processes continue performing in any situation, the Company regularly conducts data maintenance and security processes, including business continuity testing in the event of system or operational disruptions. Thus, it's expected

sistem maupun operasional, sehingga diharapkan setiap gangguan bisnis dan kejadian eksternal yang mengganggu keamanan sistem dan operasional Perseroan dapat segera pulih dan ditangani dengan baik sesuai target yang ditetapkan.

15. Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah melakukan berbagai penyempurnaan kebijakan dan prosedur, pengembangan aktivitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung. Perseroan senantiasa melakukan pemantauan terhadap risiko operasional yang terjadi melalui proses pencatatan, pelaporan, dan rencana aksi atas kejadian risiko melalui perangkat-perangkat *(tools)* seperti melalui laporan insiden *(incident report)*, Kerugian Risiko Operasional *(Loss Event Database), Risk Control Self-Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), dan maupun risiko lainnya yang disampaikan/dilaporkan oleh *Risk Taking Unit* (RTU) secara berkala.
16. Informasi dan analisa atas profil risiko operasional dilaporkan kepada Manajemen secara berkala. Bank senantiasa melakukan pengembangan alat pengukuran manajemen risiko operasional tersebut, termasuk untuk risiko-risiko yang sifatnya spesifik seperti risiko IT, risiko *fraud*, dalam hal ini termasuk risiko siber, risiko penyalahgunaan data pribadi dan risiko *bribery* (penyuapan), sehingga diharapkan eksposur risiko operasional dapat dideteksi lebih dini.
17. Perseroan menerapkan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional, sesuai dengan ketentuan OJK.

that any business disruptions and external events that affect the security of the system and Company operations can be quickly recovered and properly handled according to set targets.

15. Throughout 2025, the Company has made various improvements to policies and procedures, developed business activities, human resources, information technology, and supporting infrastructure. The Company continuously monitors operational risks that occur through the process of recording, reporting, and action plans for risk events through tools such as incident reports, the Operational Risk Loss Database, Risk Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicators (KRI), and other risks submitted/reported by the Risk Taking Unit (RTU) on a regular basis.
16. Information and analysis of the operational risk profile are reported to Management regularly. The Bank is continually developing these operational risk management measurement tools, including for specific risks like IT risk, fraud risk, including cyber risk, personal data misuse risk, and bribery risk, so that operational risk exposures can be detected earlier.
17. The Company applies the Standardized Approach in calculating Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk, in accordance with OJK regulations.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Penerapan Manajemen Risiko Hukum pada dasarnya sudah melekat pada setiap aktivitas bisnis sehari-hari yang juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan atas pengelolaan risiko Perseroan secara keseluruhan, mengingat dampak kepada Risiko Hukum tidak terlepas dari adanya risiko lain yang menyertainya seperti timbulnya Risiko Operasional maupun fraud, Risiko Reputasi, Risiko Kredit dan lain sebagainya.

Pengelolaan Risiko Hukum untuk melindungi Perseroan dari kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pengambilan eksposur risiko yang melampaui batasan toleransi Risiko Hukum yang dapat ditanggung oleh Perseroan.

Unit Legal masing-masing menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dan berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam fungsi legal telah terdapat unit-unit

Legal Risk

Legal risk is caused by shortcomings in juridical aspects, which may arise from legal claims, the absence of supportive laws or regulation, or weaknesses in contractual obligations.

The implementation of Legal Risk Management is inherently a part of daily business activities and an inseparable component of the Company's overall risk management, considering the impact on Legal Risk is inseparable from other accompanying risks such as Operational Risk, fraud, Reputation Risk, Credit Risk, and so forth.

Legal Risk Management aims to protect the Company from potential losses resulting from taking risk exposures beyond the Legal Risk tolerance limits that the Company can bear.

Each Legal Unit carries out its duties and responsibilities to support the effective implementation of risk management according to their authority and functions properly. Within the legal function, there are units with roles such as Legal Review, Corporate Legal, Legal Advisory and Consultation,

kerja yang memiliki fungsi sebagai fungsi kajian Hukum, *Corporate Legal,* fungsi Pemberian Advis Hukum dan Konsultasi, fungsi Penanganan Perkara, serta Fungsi Administrasi Dokumen Hukum. Pembagian dan pemisahan fungsi-fungsi dalam beberapa unit kerja diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko hukum.

Case Handling, and Legal Document Administration. The division and separation of functions into several units aim to enhance the effectiveness of legal risk management.

Dalam hal ini, Perseroan melalui unit Legal bersama dengan unit lainnya yang terkait senantiasa berupaya memantau atau mengurangi risiko hukum yang mungkin timbul melalui proses pengadministrasian dokumentasi hukum yang tertib dan memadai, memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

In this regard, the Company, through the Legal Unit with other related units, consistently strives to monitor or mitigate possible legal risks through the orderly and adequate administration of legal documentation, paying attention to the completeness and validity of documentation related to law and observing applicable regulations, especially banking provisions.

Penerapan Manajemen Risiko Hukum adalah meliputi aspek-aspek berikut ini:

1. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat permasalahan hukum yang material yang dapat mengganggu aktivitas dan bisnis Perseroan.
2. Unit Legal melakukan *review* setiap klausul perjanjian dan telah sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. *Legal Counsel* konsisten diminta untuk mengkaji ulang *(review)* atas perjanjian untuk meminimalkan terjadinya Risiko Hukum dalam memenuhi kebutuhan evaluasi atas permasalahan hukum dan penanganan perkara yang kompleks.
3. Proses identifikasi Risiko Hukum diawali dengan (i) proses identifikasi Risiko Hukum atas sebuah transaksi, (ii) penelaahan atas ketentuan/peraturan perundang-undangan yang ada serta terkait, (iii) kebutuhan bisnis dan *best practice*, (iv) pengalaman berdasarkan permasalahan hukum yang dialami/perkara diluar Bank.
4. Proses pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan memetakan potensi kejadian risiko melalui dampak kerugian, frekuensi risiko hukum, hasil penilaian, pelaksanaan penilaian dan *control testing.*
5. Pemantauan Risiko Hukum dilakukan dengan cara pemantauan proses administrasi secara periodik, menetapkan standar administrasi hukum yang baik, pemantauan proses kerja di unit legal (*maker* dan *checker*), serta *updating* ketentuan baru.
6. Pengendalian Risiko Hukum dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko.

The implementation of Legal Risk Management encompasses the following aspects:

1. Throughout 2025, there were no material legal issues that could disrupt the Company's activities and business.
2. The Legal Unit conducts a review of every clause in agreements to ensure compliance with the agreed-upon requirements. Legal Counsel is consistently requested to review agreements to minimize the occurrence of Legal Risk in meeting the needs for legal issue evaluation and handling complex cases.
3. The process of identifying Legal Risk begins with (i) identifying Legal Risks in a transaction, (ii) reviewing existing and related legal regulations, (iii) considering business needs and best practices, (iv) drawing on experience based on legal issues or cases external to the Bank.
4. The process of measuring Legal Risk involves mapping potential risk events through impact assessment, frequency of legal risks, assessment results, implementation of assessments, and control testing.
5. Monitoring Legal Risk is carried out by periodically monitoring the administrative process, establishing good legal administration standards, monitoring work processes in the legal unit (maker and checker), and updating new regulations.
6. Controlling Legal Risk is performed consistently according to the risk level.

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko yang diakibatkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan yang tidak tepat maupun pengambilan keputusan bisnis Perseroan yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal.

Strategic Risk

Strategic Risk is caused by inappropriate establishment and implementation of the Company's strategies or the Company's business decision-making being less responsive to external changes.

Manajemen risiko stratejik dilakukan untuk mengatasi berbagai risiko yang mungkin timbul dari penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai sehingga target rencana bisnis Perseroan dapat tercapai. Pencapaian target rencana bisnis Perseroan menjadi tolok ukur utama dalam penilaian kualitas penerapan manajemen Risiko Stratejik. Untuk itu, Direksi berfokus pada pemenuhan target-target keuangan dan non keuangan yang tertuang dalam rencana bisnis Bank.

Strategic risk management is carried out to address various risks that may arise from inadequate strategy setting and implementation, ensuring the Company's business plan targets are achieved. The achievement of the Company's business plan targets is the main criterion in assessing the quality of Strategic Risk Management implementation. Therefore, the Board of Directors focuses on meeting the financial and non-financial targets outlined in the Bank's business plan.

Dewan Komisaris turut melakukan fungsi pengawasan melalui saran dan arahan tentang berbagai hal yang menjadi faktor utama pemenuhan target tersebut. Pemantauan atas kinerja perusahaan khususnya upaya-upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan rentabilitas perusahaan melalui pengelolaan *asset* dan *liabilities* secara berkala telah dilaksanakan dalam Komite Aset dan Liabilitas (ALCO).

The Board of Commissioners also performs a supervisory function through advice and guidance on various factors that are key to meeting those targets. Monitoring the company's performance, especially efforts to increase profitability and return on assets and liabilities, is regularly carried out in the Asset and Liability Committee (ALCO).

Penerapan Manajemen Risiko Stratejik adalah meliputi aspek-aspek berikut ini:

1. Mitigasi risiko stratejik yang dikelola oleh Perseroan dengan menetapkan sasaran jangka pendek dan menengah. Sepanjang tahun 2025, Perseroan senantiasa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang nampak dari asumsi-asumsi makro dan mikro yang ditetapkan agar sejalan dengan praktik umum dalam industri. Perumusan Rencana Bisnis Bank dilaksanakan secara berkala (tahunan) oleh Direksi berikut jajaran senior manajemen lainnya dengan memperhatikan asumsi-asumsi yang ada, dan dapat dilakukan revisi target bisnis dalam perjalanannya sekiranya terdapat perubahan yang signifikan atas lingkungan bisnis yang mempengaruhi strategi Perseroan.
2. Di tengah ketidakpastian ekonomi, Perseroan menjaga kualitas rentabilitas dengan menggali potensi pendapatan dari berbagai sumber *fee-based income* dan melakukan langkah efisiensi biaya operasional.
3. Strategi Perseroan secara umum, antara lain menjaga spread antara biaya bunga dari *funding* dengan hasil bunga pada sisi lending, menggali berbagai potensi *fee-based income* sekaligus mendorong langkah-langkah efisiensi biaya yang masih dapat ditekan. Di sisi penyaluran kredit, Bank masih melanjutkan strategi penyaluran kredit yang *prudent*, antara lain lewat penerimaan restrukturisasi atas Debitur *existing*, selektif pada pengajuan kredit baru terutama pada sektor-sektor ekonomi yang menjadi kekuatan Bank. Hal ini merupakan sebagian langkah yang diambil Perseroan untuk menjaga pertumbuhan kredit dan pendapatan bunga.
4. Kinerja Perseroan sepanjang tahun 2025 terbilang baik. Di antara pesaing dengan ukuran yang sama *(peer group),* Perseroan memiliki keunggulan kompetitif, seperti tingkat permodalan yang kuat dalam mendukung bisnis Perseroan, jaringan kantor yang luas, dan sebaran produk yang cukup bervariasi

The implementation of Strategic Risk Management includes the following aspects:

1. The Company manages strategic risk mitigation by setting short and medium-term objectives. Throughout 2025, the Company continuously considered external and internal factors evident from the set macro and micro assumptions to align with common practices in the industry. The formulation of the Bank's Business Plan is carried out periodically (annually) by the Board of Directors and other senior management, taking into account existing assumptions, and business target revisions may be made along the way if there are significant changes in the business environment affecting the Company's strategy.
2. Amid economic uncertainty, the Company maintains profitability quality by exploring potential income from various fee-based income sources and implementing operational cost-efficiency measures.
3. The Company's general strategy includes maintaining the spread between the interest cost of funding and the interest yield on the lending side, exploring various fee-based income potentials while pushing for cost-efficiency measures that can still be optimized. In terms of credit distribution, the Bank continues a prudent loan disbursement strategy, including accepting restructuring from existing Debtors, being selective in new loan applications, especially in economic sectors that are the Bank's strengths. This is part of the steps taken by the Company to maintain credit growth and interest income.
4. The Company's performance throughout 2025 has been commendable. Among peers of the same size, the Company has competitive advantages, such as a strong capital level to support the Company's business, a wide office network, and a sufficiently varied product distribution up to electronic channel

hingga pada layanan kanal elektronik *(e-channel)*, seperti internet *banking, mobile banking, e-money,* ATM, dan *virtual account.* Seiring perkembangan dan pertumbuhan usaha, Perseroan melakukan pengkinian struktur organisasinya agar mampu sejalan dengan rencana strategis Bank dan kebutuhan koordinasi organisasi yang efektif dan efisien.

5. Perseroan melakukan sosialisasi, pembahasan, dan evaluasi atas pencapaian rencana bisnis Bank secara berkala untuk meningkatkan kualitas pencapaian pada periode berikutnya. Laporan realisasi pelaksanaan rencana bisnis Bank senantiasa disusun secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku dan disampaikan kepada regulator secara tepat waktu.
6. Sistem informasi manajemen risiko stratejik Bank dilakukan melalui laporan rencana bisnis Bank, laporan realisasi rencana bisnis Bank.

(e-channel) services, such as internet banking, mobile banking, e-money, ATMs, and virtual accounts. As the business develops and grows, the Company updates its organizational structure to align with the Bank's strategic plans and the need for effective and efficient organizational coordination.

5. The Company conducts socialization, discussion, and evaluation of the Bank's business plan achievements regularly to improve the quality of achievement in the following period. Reports on the realization of the Bank's business plan implementation are compiled regularly according to applicable regulations and submitted to regulators in a timely manner.
6. The Bank's strategic risk management information system is conducted through the Bank's business plan reports, reports on the realization of the Bank's business plan.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan seperti Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio Posisi Devisa Neto (PDN), rasio Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), Pinjaman Luar Negeri (PLN), ketentuan tingkat pemenuhan modal, ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT & PPPSPM), maupun ketentuan-ketentuan lainnya.

Dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Perseroan telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK). Fungsi Kepatuhan Bank telah menjalankan tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif *(ex-ante)* untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengelolaan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan di semua Unit Kerja sehingga pengelolaan kepatuhan menjadi salah satu bentuk disiplin pada setiap aktivitas Perseroan, memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. Selain itu, Bank senantiasa melaksanakan program APU PPT & PPPSPM yang berhubungan dengan laporan kepada Regulator, melakukan sosialisasi/*training* terkait penerapan APU, PPT & PPPSPM, mengelola sistem *whistleblowing* serta pemantauan secara berkala atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan terkini.

Compliance Risk

The risk associated with a bank's failure to comply with and/or implement legal requirements, such as those pertaining to the Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR), Maximum Lending Limit (LLL), Non-Performing Loan (NPL) ratio, Net Open Position (NOP) ratio, Statutory Reserve Ratio (GWM), Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), Foreign Loans (PLN), capital adequacy provisions, Anti-Money Laundering Program Implementation, Terrorism Financing Prevention and Weapons of Mass Destruction Proliferation Financing Prevention (AML CFT & PPPSPM) provisions, among other stipulations.

In carrying out the compliance function, the Company has a Director overseeing the Compliance Function and has established a Compliance Unit (SKK). The Bank's Compliance Function has implemented preventive (ex-ante) actions or measures to ensure that policies, regulations, systems, and procedures, as well as business activities carried out by the Bank, are in accordance with the Financial Services Authority regulations and relevant laws.

The management of the compliance function includes actions to realize the implementation of a Compliance Culture in all Work Units, making compliance management a form of discipline in every Company activity, ensuring the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other relevant supervisory authorities. In addition, the Bank consistently carries out AML CFT & PPPSPM programs related to reporting to Regulators, conducts socialization/training related to the implementation of AML, CFT & PPPSPM, manages a whistle-blowing system, and regularly monitors the application of good corporate governance in accordance with the latest regulations.

Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan adalah meliputi aspek-aspek berikut ini:

1. Bank senantiasa mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan sehingga Bank tidak memiliki toleransi atas Risiko Kepatuhan. Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan dan Komite Pemantau Risiko (KPR).
2. Dewan Komisaris, Direksi beserta jajarannya memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko Kepatuhan. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengendalian risiko kepatuhan adalah baik dan memadai. Dewan Komisaris dan Direksi memantau melalui rapat yang diadakan secara berkala, seperti melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Permodalan, Komite Audit, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen dan budaya kepatuhan telah diinternalisasikan pada setiap jenjang organisasi Bank.
3. Pengelolaan risiko kepatuhan untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pengambilan eksposur risiko yang melampaui batasan toleransi risiko kepatuhan yang dapat ditanggung oleh Bank dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Pemantauan batasan-batasan seperti Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa *Netto* (PDN), Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), Pinjaman Luar Negeri (PLN), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), ketentuan tingkat pemenuhan modal dan sebagainya, senantiasa dipantau sesuai dengan tata kelola organisasi yang ada dan telah berjalan efektif.
4. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. Satuan kerja Kepatuhan sebagai unit yang independen dan senantiasa mendukung terciptanya budaya kepatuhan. Bank telah memiliki dan menjalankan dengan baik kebijakan/prosedur yang berkaitan dengan pelaksanaan Tata Kelola, Manajemen Risiko, APU, PPT dan PPPSPM, Kepatuhan serta menyempurnakan kebijakan/prosedur sesuai dengan ketentuan OJK dan Bank Indonesia (BI) untuk seluruh area Manajemen Risiko Kepatuhan sehingga penerapannya sejalan dengan ketentuan regulator yang berlaku dan dipahami oleh pegawai Bank. Komposisi, jumlah, kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan Komite maupun Satuan Kerja pengendalian intern telah tertata dengan baik.
5. Bank telah melaksanakan penerapan program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM), yang berhubungan dengan laporan kepada Regulator, sosialisasi/*training* penerapan APU, PPT dan PPPSPM serta implementasi penyempurnaan sistem informasi manajemen untuk APU, PPT dan PPPSPM.
6. Penyampaian laporan kepada PPATK telah disampaikan sebelum batas waktu laporan sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku.

The implementation of Compliance Risk Management includes the following aspects:

1. The Bank consistently adheres to laws and regulations, hence having no tolerance for Compliance Risk. The Bank has established a Risk Management and Credit Policy Committee and a Risk Monitoring Committee (RMC).
2. The Board of Commissioners, Directors, and their executives have good awareness and understanding of Compliance Risk Management. The performance of the Directors and the Board of Commissioners in controlling compliance risk is adequate and effective. The Board of Commissioners and Directors monitor through meetings held regularly, such as through the Risk Monitoring Committee, Risk Management and Capital Policy Committee, Audit Committee, and Remuneration and Nomination Committee. The Bank has an independent Compliance Unit, and a culture of compliance has been internalized at every organizational level of the Bank.
3. Compliance risk management protects the Bank from potential losses resulting from taking risk exposures beyond the Bank's compliance risk tolerance limits and is adjusted according to applicable regulations. Monitoring limits such as the Legal Lending Limit (LLL), Net Foreign Exchange Position (PDN), Mandatory Reserve (GWM), Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), Foreign Loans (PLN), Capital Adequacy Ratio (CAR), capital adequacy provisions, and so on, are continuously monitored according to the existing organizational governance and have been effectively implemented.
4. A strong Compliance Risk Management culture has been well internalised at all organisational levels. The Compliance Unit, as an independent unit, always supports the creation of a compliance culture. The Bank has well-implemented policies/procedures related to Governance, Risk Management, AML, CFT, and PPPSPM, Compliance, and has refined policies/procedures according to OJK and Bank Indonesia (BI) regulations for all areas of Compliance Risk Management to ensure that its application is in line with applicable regulatory provisions and understood by Bank employees. The composition, number, and competence of the Board of Commissioners and Directors, the completeness of Committees and Internal Control Units have been well-structured.
5. The Bank has implemented Anti-Money Laundering (AML), Counter-Terrorism Financing (CFT), and Weapons of Mass Destruction Proliferation Prevention (PPPSPM) programs, related to reporting to Regulators, socialization/training on AML, CFT, and PPPSPM implementation, and system information management improvement for AML, CFT, and PPPSPM.
6. Reporting to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) has been submitted before the reporting deadline according to applicable laws.

7. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan. Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan, dilaksanakan dengan memantau ketentuan baru dari Otoritas (OJK, BI, PPATK dan LPS) serta mensosialisasikannya kepada satuan kerja terkait, memantau komitmen Bank kepada BI dan OJK serta menindaklanjuti permintaan informasi dari pihak Otoritas (OJK, BI, PPATK, dan lain-lain) dan mengkaji/me-*review* kebijakan dan prosedur serta Produk Bank Baru agar sesuai dengan ketentuan Otoritas (OJK, BI, PPATK, dan LPS).
8. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Manajemen telah memperhatikan seluruh peraturan dan regulasi yang berlaku dan dipahami dengan baik oleh pegawai.
9. Pelaksanaan sinergi diantara perangkat - perangkat Sistem Pengendalian Internal (SKAI, SKK dan SKMR) telah dijalankan melalui mekanisme penyelenggaraan rapat secara rutin.
10. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan baik, termasuk pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Sistem informasi manajemen risiko kepatuhan Bank dilaksanakan melalui laporan penilaian sendiri *(self-assessment)*, penerapan tata kelola, dan Laporan khusus Direktur Kepatuhan.
11. Sumber daya manusia untuk Satuan Kerja Kepatuhan memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi. Satuan Kerja Kepatuhan bertindak independen dan tidak terlibat dalam aktivitas operasional. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia senantiasa diperhatikan dengan cara pelatihan, sosialisasi dan *workshop* internal maupun eksternal Bank dan sertifikasi manajemen risiko. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Sekiranya terdapat kelemahan minor maka dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.
12. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis maupun unit pendukung *(support)* dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan internal secara berkala dilakukan oleh SKAI terhadap praktik perbankan dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporannya atas aspek risiko kepatuhan yang dijalankan secara efektif, dan hasil audit tersebut ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait dengan memadai untuk kemudian dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Kaji ulang terhadap sistem pengendalian risiko dilakukan oleh SKMR dan SKAI sesuai Kebijakan Manajemen Risiko yang berlaku. Bank melakukan kaji ulang/*review* secara periodik terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, limit dan sistem yang berlaku.

7. The Risk Management Process for Compliance Risk is adequate in identifying, measuring, monitoring, and controlling Compliance Risk. The implementation of Compliance Risk Management is carried out by monitoring new provisions from Authorities (OJK, BI, PPATK, and LPS) and socializing them to related work units, monitoring the Bank's commitments to BI and OJK, and following up on information requests from Authorities (OJK, BI, PPATK, etc.) and reviewing policies, procedures, and New Bank Products to comply with Authority regulations (OJK, BI, PPATK, and LPS).
8. Policies and procedures set by Management have taken into account all applicable regulations and are well understood by employees.
9. The execution of synergy among Internal Control System devices (SKAI, SKK, and SKMR) has been conducted through regular meeting mechanisms.
10. The Compliance Risk Management Information System is good, including Compliance Risk reporting to the Directors and the Board of Commissioners. The Bank's compliance risk management information system is conducted through self-assessment reports, governance implementation, and specific reports from the Compliance Director.
11. Human resources for the Compliance Unit are adequate both in terms of quantity and competence. The Compliance Work Unit acts independently and is not involved in operational activities. The quantity and quality of human resources are constantly considered through training, socialization, internal and external Bank workshops, and risk management certification. The Risk Management Function for Compliance Risk has clear duties and responsibilities and has been functioning well. Any minor weaknesses can be resolved in normal business activities.
12. Internal control is performed by business units and support units, referring to established policies and procedures. Internal checks are regularly performed by SKAI on banking practices from a methodology, frequency, and reporting perspective on effectively executed compliance risk aspects, and audit results are adequately followed up by the related work units and then reported to the Directors and the Board of Commissioners. Reviews of the risk control system are conducted by SKMR and SKAI according to the applicable Risk Management Policy. The Bank conducts periodic reviews/reviews of the adequacy of policies, procedures, limits, and systems.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan.

Reputation Risk

Reputation risk is caused by negative publicity related to the Company's business activities or negative perceptions towards the Company.

Seluruh pegawai termasuk unit bisnis sangat berperan dalam struktur pengendalian risiko reputasi mengingat risiko reputasi pada dasarnya melekat pada setiap aktivitas dan bisnis Perseroan khususnya karyawan *front liner* dan yang langsung berhubungan dengan nasabah.

Perseroan memiliki unit kerja yang bertugas untuk melakukan pemantauan atas adanya potensi peningkatan risiko reputasi yaitu antara lain melalui unit yang membidangi *Corporate Communication Group dan Customer Handling Management Division* yang masing-masing melakukan tugas berupa penanganan keluhan nasabah dan antisipasi atas pemberitaan negatif di media yang dapat berdampak pada reputasi Perseroan dan penanganan keluhan nasabah. Pengelolaan risiko reputasi dijalankan melalui sinergi dan koordinasi diantara setiap unit kerja di seluruh jajaran organisasi yang terdampak pada suatu kejadian yang berpotensi menimbulkan peningkatan risiko reputasi.

Penerapan Manajemen Risiko Reputasi antara lain sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Sepanjang tahun 2025, reputasi dan kredibilitas Perseroan masih dapat terjaga dengan baik di mata masyarakat.
2. Secara umum pemberitaan negatif terkait Bank relatif minim dan tidak mengganggu jalannya kegiatan operasional Perseroan dan masih mampu ditangani secara memadai oleh berbagai perangkat dan sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan. Secara umum tidak terdapat pengaruh reputasi negatif yang signifikan dari pemilik Perseroan dan Perusahaan terkait terhadap Perseroan dan Perseroan senantiasa memenuhi ketentuan regulator yang berlaku.
3. Frekuensi pengaduan nasabah masih dikategorikan wajar dan tidak material tercermin dari keluhan yang relatif standar dan masih dapat ditangani dengan baik dengan penyelesaian dalam batas waktu yang singkat, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap reputasi Perseroan.
4. Sistem informasi manajemen risiko reputasi Perseroan dilakukan melalui evaluasi atas laporan pengaduan nasabah dan laporan pemantauan pemberitaan media terkait dengan Perseroan.

All employees, including business units, play a significant role in the reputation risk control structure, given that reputation risk is inherently present in every activity and business of the Company, especially among front-line employees and those directly interacting with customers.

The Company has work units tasked with monitoring the potential increase in reputation risk, including the Corporate Communication Group and Customer Handling Management Division. Each carries out tasks such as handling customer complaints and anticipating negative media coverage that could impact the Company's reputation and managing customer complaints. Reputation risk management is conducted through synergy and coordination among all work units across the organization impacted by an event that could potentially increase reputation risk.

The implementation of Reputation Risk Management includes the following aspects:

1. Throughout 2025, the Company's reputation and credibility have been well maintained in the public eye.
2. Generally, negative publicity related to the Bank has been relatively minimal and has not disrupted the Company's operational activities, and has been adequately managed by the various devices and resources owned by the Company. Generally, there has been no significant negative reputation impact from the Company's owners and related companies on the Company, and the Company continuously complies with applicable regulatory provisions.
3. The frequency of customer complaints is still considered normal and not material, reflected in relatively standard complaints that can still be adequately addressed with resolution within a short timeframe, hence not significantly impacting the Company's reputation.
4. The Company's reputation risk management information system is conducted through evaluations of customer complaint reports and media monitoring reports related to the Company.

Penerapan Manajemen Risiko & Sistem Pengendalian Intern

Untuk menjaga tingkat risiko tetap berada dalam batas yang telah ditetapkan, pengelolaan risiko dilakukan dengan menerapkan praktik-praktik manajemen risiko yang baik, seperti membentuk unit manajemen risiko yang independen dan mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tepat.

Risiko yang dikelola oleh Perseroan mencakup 8 (delapan) jenis risiko: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi dan Risiko Stratejik.

Implementation of Risk Management & Internal Control System

In order to keep the risk level within the predetermined limits, the risk management is carried out by implementing sound risk management practices, such as establishing an independent risk management unit and developing appropriate risk management policies and procedures.

The risk managed by the Company cover of 8 (eight) types of risk: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk and Strategic Risk.

Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi dan Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja sistem manajemen risiko Perseroan. Unit Manajemen Risiko dan unit-unit terkait lainnya juga menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut.

The Risk Management Committee at the level of the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee at the level of the Board of Commissioners both frequently evaluate the performance of the Company's risk management system. The Risk Management Unit and other pertinent Units also follow up on the evaluation's findings.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi atas tanggung jawab Direksi dalam pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.
2. Melakukan evaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners performs the following duties and responsibilities:

1. Evaluating the responsibilities of the Board of Directors in implementing Risk Management policies.
2. Evaluating and deciding requests from the Board of Directors relating to transactions that require the approval from the Board of Commissioners.

Direksi menjalankan penerapan Manajemen Risiko sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan implementasi SIM, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit telah dilakukan dengan baik sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha Perseroan.
2. Penyediaan dan penambahan Sumber Daya Manusia secara memadai untuk menyelesaikan tugas pengelolaan risiko.
3. Meningkatkan kualitas serta keterampilan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan risiko senantiasa dilakukan secara berkelanjutan.

The Board of Directors carries out the Risk Management activities as follows:

1. Ensure adequate SIM implementation, policies, procedures, and determination of limits have been carried out properly according with the scale and complexity of the Company's business.
2. Provision and addition of adequate Human Resources to complete risk.
3. Improve the quality and skills of Human Resources in risk management in a sustainable manner.

Komite Manajemen Risiko Perseroan mempunyai tugas dan tanggung jawab meliputi:

1. Menyampaikan rekomendasi atas penyusunan strategi Manajemen Risiko, misalnya *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance,* dan Limit.
2. Melakukan kaji ulang dan analisa atas laporan profil risiko Perseroan.
3. Memberikan rekomendasi kerangka kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.
4. Melakukan kaji ulang dan analisa atas kecukupan modal dan alokasi modal berdasarkan risiko.
5. Memantau mitigasi risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
6. Melakukan kaji ulang atas hal-hal penting lainnya yang perlu dibahas pada Komite Manajemen Risiko.

The Company's Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Delivered recommendations on the preparation of a Risk Management strategy, such as Risk Appetite and Risk Tolerance, and Limit.
2. Review and analyse the Company's risk profile report.
3. Give recommendations for risk management policy frameworks to the Board of Directors.
4. Review and analyse capital adequacy and risk- based capital allocation.
5. Monitored the mitigation of credit risk, market risk and liquidity risk.
6. Reviewing other important matters that need to be discussed at the Risk Management Committee.

Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal Perseroan dilaksanakan melalui aktivitas sebagai berikut:

1. Penetapan *Risk Appetite, Risk Tolerance,* dan Limit (untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional).
2. Penetapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, termasuk kebijakan dan penetapan limit untuk transaksi Devisa.
3. Melakukan *stress test.*
4. Melakukan kaji ulang dan analisa profil risiko Perseroan secara berkala.
5. Melaksanakan kaji ulang dan analisa atas kecukupan modal dan alokasi modal berdasarkan risiko.
6. Melakukan kaji ulang dan evaluasi atas portofolio kredit (mitigasi risiko kredit).
7. Kaji ulang (*review*) dan analisa atas produk dan aktivitas baru.
8. Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilaksanakan melalui metode yang disesuaikan dengan kompleksitas transaksi Perseroan termasuk sistem informasi manajemen risiko yang memadai.
9. Menerapkan sistem pengendalian intern secara melekat pada setiap unit kerja serta tingkat organisasi.
10. Melaksanakan rapat koordinasi secara berkala diantara 3 satuan kerja (SKAI, SKMR dan SKK).

The Implementation of Risk Management and the Company's Internal Control System is carried out through the following activities:

1. Determination of Risk Appetite, Risk Tolerance and Limit (for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk).
2. Establishment of policies, procedures, and determination of risk limits, including policies and limits for Foreign Exchange transactions.
3. Perform stress tests.
4. Review and analyse the Company's risk profile on a regular basis.
5. Carry out reviews and analyses of capital adequacy and risk-based capital allocation.
6. Review and evaluate credit portfolio (credit risk mitigation).
7. Review and analysis of new products or activities.
8. To identify, measure, monitor and control risks have been carried out through methods that are adjusted to the complexity of the Company's transactions, including an adequate risk management information system.
9. Implementing an internal control system inherently at each work unit and at the organizational levels.
10. Conduct regular coordination meetings among 3 work units (SKAI, SKMR, and SKK).

Batas Maksimum Pemberian Kredit
Legal Lending Limit

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) adalah persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal Bank. Bank menetapkan bahwa BMPK untuk selain pihak terkait adalah paling tinggi sebesar 25% dari modal inti Bank untuk 1 (satu) Peminjam atau 1 (satu) Kelompok Peminjam. Sedangkan BMPK untuk pihak terkait ditetapkan paling tinggi sebesar 10% dari modal Bank, baik untuk satu peminjam maupun untuk satu kelompok peminjam.

Penetapan ini adalah mengacu pada ketentuan regulator mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit, dalam hal ini adalah termasuk ketentuan-ketentuan perihal pengecualiannya. Penyediaan Dana Besar adalah nominal Penyediaan Dana kepada 1 (satu) peminjam atau 1 (satu) kelompok peminjam selain pihak terkait sebesar 10% (sepuluh persen) atau lebih dari modal inti Bank.

Setiap pemberian kredit atau penyediaan dana wajib mendapatkan persetujuan dari Komite Kredit, khusus untuk penyediaan dana kepada pihak terkait juga wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Legal Lending Limit (LLL) is the percentage of the ratio of the maximum allowable provision of funds to the Bank's capital. The Bank determines that the LLL for non-related parties is a maximum of 25% of the Bank's core capital for 1 (one) Borrower or 1 (one) Group of Borrowers. Meanwhile, the LLL for related parties is set at a maximum of 10% of the Bank's capital, both for one borrower and for a group of borrowers.

This stipulation refers to the provisions of the regulator regarding the Maximum Lending Limit, in this case including the provisions regarding the exception. Provision of Large Exposure is the nominal Provision of Funds to 1 (one) borrower or 1 (one) group of borrowers other than related parties in the amount of 10% (ten percent) or more of the Bank's core capital.

Any granting of loans or funding must obtain approval from the Credit Committee, specifically for the funding to related parties must also obtain approval from the Board of Commissioners.


NOBU
#NoOneButU
Bebas Pilih Hadiah U Suka
Hadiah Tunai
nabung suka-suka U!

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

Whistleblowing adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan Perseroan, maupun pihak yang mempunyai kepentingan terhadap Perseroan (Pemangku Kepentingan), yang dilakukan oleh karyawan, atau pimpinan organisasi; sehingga perlu diambil tindakan yang tegas atas pelanggaran tersebut. [GRI 3-3]

Whistleblowing is the disclosure of acts of violation or the revelation of unlawful deeds, unethical/immoral actions, or other acts that can harm the Company, as well as parties with an interest in the Company (Stakeholders), conducted by employees, or organizational leaders; thus, decisive action needs to be taken against such violations. [GRI 3-3]

Jenis *Whistleblowing* [205-2]

Aktivitas pelanggaran dapat terdiri, namun tidak terbatas pada beberapa kategori:

1. *Fraud*
   Berkaitan dengan tindakan yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mengambil keuntungan pribadi dengan cara yang melanggar peraturan internal maupun eksternal, sehingga mengakibatkan kerugian bagi Perseroan baik secara finansial maupun non-finansial.
2. Kesalahan operasional yang signifikan
   Berkaitan dengan tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja atau tidak disadari sehingga mengakibatkan kerugian finansial ataupun non finansial bagi Perseroan.
3. Pelanggaran ketentuan.
   Meliputi semua bentuk pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun ketentuan yang berlaku bagi bidang usaha perbankan.
4. Terjadinya benturan kepentingan *(conflict of interest)* terkait dengan tindakan penyalahgunaan nama, fasilitas atau hubungan baik Perseroan untuk kepentingan pribadi dalam bentuk apapun termasuk penerimaan uang, barang dan fasilitas dari pihak-pihak tertentu tanpa seizin dari Manajemen.
5. Tindakan melanggar etika moral
   Terkait dengan tindakan yang tidak terpuji yang dapat merugikan nama baik Perseroan, seperti konflik kepentingan, penggunaan data Perseroan, penyalahgunaan aset/inventaris dan lain-lain.
6. Tindakan melanggar hukum pidana maupun hukum perdata ataupun peraturan perundang-undangan lainnya, misalnya pemalsuan tanda tangan pejabat berwenang, penggunaan narkoba, pelecehan, perusakan barang dan lain-lain.
7. Tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, membahayakan keamanan Perseroan, termasuk membahayakan aset pihak ketiga/nasabah.

Type of Whistleblowing [205-2]

Whistleblowing activity may consist of, but is not limited to several categories:

1. Fraud
   In connection with actions taken deliberately aimed at obtaining personal advantage in a way that violates both internal and external regulations, resulting in loses for the Company both financially and non-financially.
2. Significant operational errors
   In connection with unintentional or non-deliberate action that causes financial or non-financial losses for the Company.
3. Violation of provisions
   Covers all forms of violations of internal provisions and regulations applicable to the banking business sector.
4. The occurrence of conflict of interest related to the misuse of the Company's name, facilities, or good relations for personal interests in any form, including the receipt of money, goods, and facilities from certain parties without the permission of the Management.
5. Action violating moral ethics
   Related to improper actions that may harm the Company reputation, such as conflict of interest, use of Company data, misuse of assets/inventory, and so on.
6. Actions violating criminal law or civil law or other statutory regulations, for example falsifying the signature of an authorized official, drug use, harassment, vandalism, and so on.
7. Actions endangering work safety and health, endanger the security of the Company, including endangering assets of third parties/ customer.

Kategori *Whistleblower*/Pelapor

Whistleblower ("Pelapor"), dapat dikategorikan menjadi:
1. Pihak internal, meliputi karyawan pimpinan, karyawan baik karyawan tetap, kontrak maupun *outsourcing*.
2. Pihak eksternal, meliputi mantan karyawan, vendor, nasabah, konsultan, pihak eksternal lain.

Setiap Pelapor diharapkan dapat memberikan bukti berupa data, informasi atau indikasi awal atas terjadinya pelanggaran, sehingga kasus yang dilaporkan dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang. Laporan yang masih kurang lengkap akan dimintakan informasi tambahan kepada Pelapor melalui jalur yang aman.

Penyelesaian kasus *Whistleblower*

Laporan *Whistleblower* akan diteruskan oleh *Whistleblower Officer* ke Internal Audit Bank, secara rahasia tanpa menyebutkan identitas Pelapor sama sekali. [GRI 205-3]

Whistleblower/Informant Categories

The Whistleblowers can be categorized into:
1. Internal parties, including supervisors, employees, both permanent, contract or outsourcing employees.
2. External parties, including former employees, vendors, customers, consultants, and other external parties.

Every Whistleblower is expected to be able to provide evidence in the form of data, information, or early indications of the occurrence of violations, hence the reported cases can be traced and followed up by the authorized party. Additional information will be requested from the Whistleblower for incomplete report through a secure channel.

Whistleblower case settlement

The Whistleblower report will be forwarded by the Whistleblower Officer to the Bank's Internal Audit confidentially without mentioning the Informant's identity at all. [GRI 205-3]

Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional

Code of Conduct and Professional Responsibilities

Sebagai pelaksanaan terhadap ketentuan yang berlaku sekaligus sebagai tanggung jawab kepada masyarakat, nasabah dan pemegang saham untuk memberikan kualitas layanan dengan standar etik dan profesionalisme yang baik, maka Perseroan telah menyusun Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 0037/SK/DIR/III/2024 tanggal 15 Maret 2024 perihal Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional. Hal-hal yang diatur dalam Surat Keputusan tersebut antara lain:
1. Definisi Umum.
2. Ketentuan Umum.
3. Hubungan kerja dan Reputasi Perusahaan.
4. Kepatuhan kepada Regulator.
5. Perlindungan terhadap Aset Bank dan Nasabah.
6. Kerahasiaan Informasi.
7. Benturan Kepentingan.
8. Pencegahan Suap, Korupsi, Penerimaan Hadiah dan Pemberian Lainnya.
9. Komunikasi dengan Publik.
10. Penegakan Kode Etik Pelanggaran Terhadap Kode Etik.

As an implementation of applicable regulations and as a responsibility to the community, customers, and shareholders to provide service quality with good ethical standards and professionalism, the Company has formulated a Code of Conduct and Professional Responsibility outlined in the Company's Board of Directors' Decree No. 0037/SK/DIR/III/2024 dated March 15, 2024, regarding the Code of Conduct and Professional Responsibility. The decree covers the following aspects:

1. Definition.
2. General Provisions.
3. Working Relationship and the Company's reputation.
4. Compliance with Regulators.
5. Protection of Bank and Customer Assets.
6. Confidentiality of Information.
7. Conflict of Interest.
8. Prevention of Bribery, Corruption, Acceptance of Presents and Other Gifts.
9. Communication with Public.
10. Enforcement of the Code of Conduct and Violations of the Code of Conduct.

Kebijakan Antikorupsi dan Antigratifikasi

Anti-Corruption and Anti-Gratification Policy

Kebijakan Anti Penyuapan (Anti Korupsi)

Kebijakan Anti Penyuapan disusun sebagai bentuk komitmen Bank dalam mendukung peningkatan integritas sebagai bagian dari nilai-nilai budaya Bank, yang menjadi landasan dari strategi dan program-program Anti Penyuapan, baik berupa kebijakan, pedoman, prosedur, petunjuk pelaksanaan, dan ketentuan internal Bank lainnya, sehubungan dengan upaya mencegah, mendeteksi secara dini, serta respons terhadap risiko dan kejadian Penyuapan di lingkungan Bank.

Ruang Lingkup Kebijakan Anti Penyuapan Bank adalah sebagai berikut:

1. Melarang penyuapan;
2. Mensyaratkan kepatuhan dengan peraturan perundang-undangan anti penyuapan yang berlaku pada organisasi;
3. Menyediakan kerangka kerja untuk menetapkan, meninjau dan mencapai sasaran anti penyuapan;
4. Termasuk komitmen untuk memenuhi persyaratan sistem manajemen anti penyuapan;
5. Mendorong peningkatan kepedulian dengan itikad baik, atau atas dasar keyakinan yang wajar, tanpa takut tindakan balasan;
6. Termasuk komitmen untuk peningkatan berkelanjutan dari sistem manajemen anti penyuapan;
7. Menjelaskan wewenang dan kemandirian dari fungsi kepatuhan anti penyuapan; dan
8. Menjelaskan konsekuensi jika tidak sesuai dengan kebijakan anti penyuapan.

Kebijakan dan prosedur Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ini dibuat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0059/SK/DIR/V/2024 dan diatur dalam lampiran Kebijakan dan Pedoman Implementasi SMAP yang menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Surat Keputusan.

Sebagai bentuk komitmen dalam penerapan Anti Penyuapan, Perseroan telah meraih *Certificate of Conformity* Sertifikasi Nasional Indonesia (SNI) ISO 37001: 2016 pada 6 Juli 2022.

Anti-Bribery (Anti-Corruption) Policy

The Anti-Bribery Policy is established as a form of the Bank's commitment to support the enhancement of integrity as part of the Bank's cultural values, which serve as the foundation for Anti-Bribery strategies and programs. These include policies, guidelines, procedures, implementation instructions, and other internal Bank provisions related to efforts to prevent, detect early, and respond to bribery risks and incidents within the Bank's environment.

The scope of the Bank's Anti-Bribery Policy is as follows:

1. Prohibit bribery;
2. Require compliance with anti-bribery laws and regulations applicable to the organization;
3. Provide a framework for establishing, reviewing, and achieving anti-bribery goals;
4. Including a commitment to meet the requirements of the anti-bribery management system;
5. Encourage increased concern in good faith, or based on reasonable belief, without fear of countermeasures;
6. Including a commitment to continuous improvement of the anti-bribery management system;
7. Explaining the authority and independence of the anti-bribery compliance function; and
8. Explain the consequences if it is not in accordance with anti-bribery policies.

The Policy and Procedure of Anti-Bribery Management System (SMAP) is developed based on the Decree of the Board of Directors No. 0059/SK/DIR/V/2024 and is regulated in the attachment to the SMAP Implementation Policy and Guidelines which becomes an integral entity with the Decree.

As a form of commitment in the implementation of Anti Bribery, Nobu Bank has obtained Certificate of Conformity of Indonesian National Certification (SNI) ISO 37001: 2016 on July 6, 2022.

Perkara Hukum dan Sanksi Administratif

Legal Cases and Administrative Sanctions

Perkara Hukum

Berikut permasalahan hukum perdata dan pidana yang diterima dan diputus selama tahun 2025 serta perkara yang masih ditangani pada tahun 2025:

Litigation

The following are civil and criminal cases received and decided during 2025 and cases that are still being handled in 2025:

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Kasus Number of Cases	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Has obtained a decision that has permanent legal decision	7	0
Dalam Proses Penyelesaian Under Settlement Process	13	0
Total	20	0

No	Bulan Month	Perkara Case	Nomor Perkara Case Number	Institusi Eksternal External Institution	Uraian Singkat Brief Description	Posisi Terakhir Status
1	September 2016 September 2016	Kepailitan Bankruptcy	05/Pdt.Sus-PKPU/2016/PN.Niaga.Mks	Pengadilan Niaga pada PN Makassar Commercial Court at the Makassar District Court	PKPU a.n. PT Bangun Wenang Beverages Coy dkk. Proposal perdamaian ditolak sehingga Debitur pailit. Bank Nobu sebagai Kreditur Lain. PKPU on behalf of PT Bangun Wenang Beverages Coy et al. The composition plan was rejected, resulting in the Debtor's bankruptcy. Bank Nobu as Other Creditor.	Kurator melanjutkan pelaksanaan lelang eksekusi atas harta pailit di KPKNL Manado. The Receiver continues the execution auction of the bankruptcy assets at KPKNL Manado.
2	Juli 2018 July 2018	Kepailitan Bankruptcy	52/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN Niaga.Jkt.Pst.	Pengadilan Niaga pada PN Jakarta Pusat Commercial Court at the Central Jakarta District Court	PKPU PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP). Proposal ditolak dan Debitur dinyatakan Insolvensi. Nobu berkoordinasi dengan Kurator terkait aset. PKPU of PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP). The proposal was rejected and the Debtor was declared Insolvent. Nobu coordinates with the Receiver regarding assets.	Kurator PT SNP (dalam Pailit) sedang dalam proses pemberesan boedel pailit. The Receiver of PT SNP (in Bankruptcy) is in the process of settling the bankruptcy estate.

No	Bulan Month	Perkara Case	Nomor Perkara Case Number	Institusi Eksternal External Institution	Uraian Singkat Brief Description	Posisi Terakhir Status
3	Oktober 2023 October 2023	Perdata Civil	224/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Sel. jo. 870 K/PDT/2025	Mahkamah Agung RI Supreme Court of the Republic of Indonesia	Permohonan Kasasi oleh Dicky Deradjat Muis terkait bantahan Putusan Banding atas dugaan pemalsuan Bilyet Deposito. Cassation appeal by Dicky Deradjat Muis regarding the objection to the Appeal Decision on the alleged forgery of Deposit Bilyet.	Permohonan Kasasi ditolak. Putusan telah berkekuatan hukum tetap. Perkara selesai. Cassation appeal rejected. The decision has permanent legal force. Case closed.
4	Oktober 2024 October 2024	PKPU Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU)	269/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN Niaga Jkt.Pst	Pengadilan Niaga pada PN Jakarta Pusat Commercial Court at the Central Jakarta District Court	PKPU terkait kerjasama pembiayaan antara Bank Nobu dan PT PP Properti Tbk. PKPU regarding financing cooperation between Bank Nobu and PT PP Properti Tbk.	Tercapai perdamaian; Bank Nobu menyetujui proposal. Perkara selesai. Peace agreement reached; Bank Nobu approved the proposal. Case closed.
5	November 2024 November 2024	Perdata Civil	1318/Pdt.G/2024/PN.Tng	Pengadilan Negeri Tangerang Tangerang District Court	Gugatan Teguh Wahyono (korban bisnis online UMKM) menuntut Bank Nobu karena dana di rekening tidak dapat ditarik. Lawsuit by Teguh Wahyono (MSME online business victim) suing Bank Nobu because funds in the account could not be withdrawn.	Persidangan masih berjalan di Pengadilan Negeri Tangerang. The trial is still ongoing at the Tangerang District Court.
6	Desember 2024 December 2024	Perdata Civil	501/Pdt.G/2024/PN.Bdg	Pengadilan Negeri Bandung Bandung District Court	Gugatan Hendra Djulaini (Penjamin) yang keberatan atas lelang aset jaminan tanpa adanya peringatan wanprestasi. Lawsuit by Hendra Djulaini (Guarantor) objecting to the auction of collateral assets without default warning.	Penetapan pengguguran gugatan oleh Majelis Hakim. Putusan berkekuatan hukum tetap. Perkara selesai. Determination of lawsuit dismissal by the Panel of Judges. The decision has permanent legal force. Case closed.
7	Desember 2024 December 2024	Perdata Civil	502/Pdt.G/2024/PN.Bdg	Pengadilan Negeri Bandung Bandung District Court	Gugatan Edi Djulaini (Penjamin) yang keberatan atas lelang aset jaminan tanpa adanya peringatan wanprestasi. Lawsuit by Edi Djulaini (Guarantor) objecting to the auction of collateral assets without default warning.	Gugatan ditolak seluruhnya. Putusan berkekuatan hukum tetap per 13 Oktober 2025. Perkara selesai. Lawsuit rejected in its entirety. The decision has permanent legal force as of October 13, 2025. Case closed.

No	Bulan Month	Perkara Case	Nomor Perkara Case Number	Institusi Eksternal External Institution	Uraian Singkat Brief Description	Posisi Terakhir Status
8	Desember 2024 December 2024	Perdata Civil	269/Pdt.G/2024/PN.Ckr	Pengadilan Negeri Cikarang Cikarang District Court	Gugatan Debitur KPA Meikarta atas keberatan Permohonan Penjualan Kembali (PPK) unit ke MSU akibat wanprestasi. Lawsuit by Meikarta KPA Debtor objecting to the Petition for Resale (PPK) of the unit to MSU due to default.	Gugatan dicabut per April 2025. Perkara selesai. Lawsuit withdrawn as of April 2025. Case closed.
9	Januari 2025 January 2025	PKPU Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU)	365/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN Niaga Jkt.Pst	Pengadilan Niaga pada PN Jakarta Pusat Commercial Court at the Central Jakarta District Court	PKPU PT Grand Sarana Mandiri. Bank Nobu berpartisipasi dalam proses PKPU untuk mempertahankan hak hukumnya. PKPU of PT Grand Sarana Mandiri. Bank Nobu participates in the PKPU process to defend its legal rights.	Berakhir dengan Perdamaian (Homologasi); tagihan Bank Nobu telah dibayar. Perkara selesai. Ended with Peace (Homologation); Bank Nobu's receivables have been paid. Case closed.
10	Februari 2025 February 2025	Gugatan Wanprestasi Breach of Contract Lawsuit	138/Pdt.G/2025/PN.Jkt.Sel.	Pengadilan Negeri Jakarta Selatan South Jakarta District Court	Gugatan ahli waris Alm. Yeni Naomi Tobing terkait penolakan klaim asuransi jiwa (Lippo Life Assurance) karena non-disclosure. Lawsuit by heirs of the late Yeni Naomi Tobing regarding rejection of life insurance claim (Lippo Life Assurance) due to non-disclosure.	Penggugat mengajukan Kasasi; Bank Nobu telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Plaintiff filed for Cassation; Bank Nobu has filed a Counter Memory of Cassation.
11	Juli 2025 July 2025	Perdata Civil	854/Pdt.G/2025/PN.Dps	Pengadilan Negeri Denpasar Denpasar District Court	Permohonan sita persamaan oleh PT BPR Lestari Bali atas jaminan a.n. PT Polar Capital Indonesia yang berada di Bank Nobu. Request for equal seizure by PT BPR Lestari Bali on collateral under the name of PT Polar Capital Indonesia located at Bank Nobu.	Persidangan masih berjalan di Pengadilan Negeri Denpasar. The trial is still ongoing at the Denpasar District Court.
12	Juli 2025 July 2025	Perdata Civil	741/Pdt.G/2025/PN Sby	Pengadilan Negeri Surabaya Surabaya District Court	Gugatan Fandi Pranata (mantan suami Debitur) menuntut pembatalan Perjanjian Kredit karena dianggap cacat prosedur. Lawsuit by Fandi Pranata (Debtor's ex-husband) demanding cancellation of Credit Agreement due to alleged procedural defects.	PN Surabaya menyatakan tidak berwenang mengadili. Putusan berkekuatan hukum tetap per 21 November 2025. Perkara selesai. Surabaya District Court declared it has no authority to adjudicate. The decision has permanent legal force as of November 21, 2025. Case closed.

No	Bulan Month	Perkara Case	Nomor Perkara Case Number	Institusi Eksternal External Institution	Uraian Singkat Brief Description	Posisi Terakhir Status
13	Juli 2025 July 2025	PKPU Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU)	12/Pdt.Sus-PKPU/2025/PN.Niaga.Smg	Pengadilan Niaga pada PN Semarang Commercial Court at the Semarang District Court	PKPU PT Kusuma Sandang Mekarjaya (Debitur fasilitas Pinjaman Tetap). Proposal perdamaian ditolak. PKPU of PT Kusuma Sandang Mekarjaya (Fixed Loan Debtor). Peace proposal rejected.	Debitur dinyatakan Pailit. Proses kepailitan sedang berjalan. Debtor declared Bankrupt. The bankruptcy process is ongoing.
14	Juli 2025 July 2025	PKPU Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU)	162/Pdt.Sus-PKPU/2025/PN.Niaga.Jkt.Pst	Pengadilan Niaga pada PN Jakarta Pusat Commercial Court at the Central Jakarta District Court	PKPU Irvan Tjahjadi (Debitur KPR & Mikro Usaha). Proposal perdamaian ditolak, Debitur pailit. PKPU of Irvan Tjahjadi (Mortgage & Micro Business Debtor). Peace proposal rejected, Debtor bankrupt.	Debitur dinyatakan Pailit. Bank Nobu (Kreditur Konkuren) telah mengajukan tagihan. Debtor declared Bankrupt. Bank Nobu (Unsecured Creditor) has filed a claim.
15	September 2025 September 2025	Perdata Civil	406/Pdt.G/2025/PN.Bdg.	Pengadilan Negeri Bandung Bandung District Court	Gugatan Penjamin (Ex Debitur Yahya Djulaini) yang keberatan atas nilai limit lelang yang dimenangkan Bank Nobu. Lawsuit by Guarantor (Ex-Debtor Yahya Djulaini) objecting to the auction limit value won by Bank Nobu.	Persidangan masih berjalan di Pengadilan Negeri Bandung. The trial is still ongoing at the Bandung District Court.
16	September 2025 September 2025	Perdata Civil	1123/Pdt.G/2025/PN.Tng.	Pengadilan Negeri Tangerang Tangerang District Court	Gugatan Debitur KPR Cendana Essence menuntut pengembalian dana pasca unit dijual kembali (PPK) akibat wanprestasi. Lawsuit by Cendana Essence Mortgage Debtor demanding refund after unit resale (PPK) due to default.	Persidangan masih berjalan di Pengadilan Negeri Tangerang. The trial is still ongoing at the Tangerang District Court.
17	Oktober 2025 October 2025	Eksekusi Execution	33/Pdt.Eks.RL/2025/PN.Pdg	Pengadilan Negeri Padang Padang District Court	Permohonan eksekusi pengosongan aset jaminan Alfred Oemar yang telah di-AYDA namun masih ditempati Debitur. Application for execution to vacate Alfred Oemar's collateral assets which have been foreclosed (AYDA) but are still occupied by the Debtor.	Proses eksekusi sedang berjalan di Pengadilan Negeri Padang. The execution process is ongoing at the Padang District Court.
18	November 2025 November 2025	Perdata Civil	332/Pdt.G/2025/PN Ckr	Pengadilan Negeri Cikarang Cikarang District Court	Gugatan pengosongan rumah oleh Lippo Cikarang terhadap Nico Randianto. Bank Nobu sebagai Turut Tergugat I. Lawsuit for vacation of house by Lippo Cikarang against Nico Randianto. Bank Nobu as Co-Defendant I.	Persidangan masih berjalan di Pengadilan Negeri Cikarang. he trial is still ongoing at the Cikarang District Court.

No	Bulan Month	Perkara Case	Nomor Perkara Case Number	Institusi Eksternal External Institution	Uraian Singkat Brief Description	Posisi Terakhir Status
19	Desember 2025 December 2025	Perdata Civil	1315/Pdt.G/2025/PN Sby	Pengadilan Negeri Surabaya Surabaya District Court	Gugatan Fandi Pranata meminta pengembalian SHM jaminan kredit atas nama mantan istrinya (Debitur). Lawsuit by Fandi Pranata demanding return of SHM credit collateral in the name of his ex-wife (Debtor).	Persidangan masih berjalan di Pengadilan Negeri Surabaya. The trial is still ongoing at the Surabaya District Court.
20	Desember 2025 December 2025	Perdata Civil	284/Pdt.G/2025/PN Pdg	Pengadilan Negeri Padang Padang District Court	Gugatan Alfred Oemar (Eks Debitur) yang keberatan atas proses AYDA dan eksekusi oleh Bank Nobu. Lawsuit by Alfred Oemar (Ex-Debtor) objecting to the Foreclosure (AYDA) and execution process by Bank Nobu.	Persidangan masih berjalan di Pengadilan Negeri Padang. The trial is still ongoing at the Padang District Court.

Sanksi Administratif

Sepanjang tahun 2025 terdapat beberapa sanksi denda dengan perinciannya sebagai berikut:

Administrative Sanction

During the 2025 there were several fines with the details are as follows:

Semester I Tahun 2025
First Half Year 2025

Nominal Amount	Jenis Denda Type of Sanction
Rp50.000,-	Koreksi SLIK di luar waktu Pelaporan SLIK Correction Outside Reporting Period
Rp13.781.945,-	Pelanggaran Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) Violation of Minimum Reserve Requirement (GWM) Provisions

Semester II Tahun 2025
Second Half Year 2025

Nominal Amount	Jenis Denda Type of Sanction
Rp121.000.00,-	Pengenaan Sanksi Administrasi dan Biaya Transaksi atas Kesalahan Penggunaan Kode Transaksi (TTC) TSA. Imposition of Administrative Sanctions and Transaction Fees for Incorrect Use of the TSA Transaction Code (TTC).
Rp45.000.000,-	Pengenaan sanksi keterlambatan menyampaikan Laporan pentest kepada Bank Indonesia. Imposition of sanctions for late submission of Pentest Reports to Bank Indonesia.
Rp150.000,00,-	Pengenaan sanksi koreksi pelaporan SLIK 3 periode Agustus, September dan Oktober 2024. Imposition of sanctions for corrections to SLIK 3 reporting for the August, September, and October 2024 periods.
Rp5.000.000,-	Pembebanan Sanksi Kewajiban Membayar atas Transaksi Credit Transfer Request (CTR) Kode Error U 194. Imposition of Payment Sanctions for Credit Transfer Request (CTR) Transactions with Error Code U 194.
Rp 10.000.000,-	Pengenaan Sanksi Administratif Berupa Denda atas Kesalahan Penyampaian Laporan Jaringan Kantor pada Aplikasi Pelaporan Online Otoritas Jasa Keuangan (APOLO). Imposition of Administrative Sanctions in the Form of Fines for Incorrect Submission of Office Network Reports on the Financial Services Authority's Online Reporting Application (APOLO).
Rp15.082.760	Sanksi Denda Keterlambatan Biaya Tahunan perihal Denda Keterlambatan Biaya Tahunan Adjustment Tahap I – 2025, Nomor Referensi Setoran 1042500876. Late Annual Fee Penalty Sanctions regarding Late Annual Fee Penalties for Adjustment Phase I – 2025, Deposit Reference Number 1042500876.

Jumlah Penyimpangan Internal (*Fraud*)

Pada setiap aktivitas bisnis selalu terdapat potensi tindakan kecurangan atau penyimpangan (*fraud*). Tindakan dimaksud akan menyebabkan terjadinya kerugian dan pada sisi yang lain serta berdampak pada reputasi Perseroan, lebih-lebih apabila dikaitkan bahwa Perseroan merupakan perusahaan publik.

Berkaitan dengan hal ini maka Bank senantiasa melaksanakan sosialisasi/*training* dan *E-mail Blast* mengenai:

1. Kesadaran akan Risiko Operasional.
2. Penerapan Strategi Anti-*Fraud.*
3. Penerapan Strategi Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).
4. Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblower*).
5. Tindakan Pelanggaran Dalam Pelaksanaan Kerja.

Pada bagian lain, Perseroan juga telah membuat mekanisme penanganan *Whistleblower*. Dengan adanya pedoman dan mekanisme ini diharapkan mampu menjadi alat mitigasi awal untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Selama tahun 2025, Tidak terdapat penyimpangan internal yang dilakukan oleh pegawai tetap, terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional dan perkreditan yang mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan secara signifikan (dengan dampak penyimpangan serta kerugiannya lebih dari Rp1,5 miliar).

Number of Internal Frauds

In every business activity, there is always the potential for fraudulent actions or fraud. Such actions can result in losses and, on the other hand, affect the Company's reputation, especially considering that the Company is a public entity.

Regarding such issue, the Bank continues to carry out socialization/training and E-mail Blast on:

1. Operational Risk Awareness.
2. Implementation of Anti-Fraud Strategy.
3. Implementation of Anti-Bribery Management Strategy (SMAP).
4. Whistleblower Policy.
5. Acts of Violation in in Execution of Work.

On the other hand, the Company has also established a mechanism for handling Whistleblowers. Such guidelines and mechanisms are expected to be an initial mitigation tool to prevent fraud.

During 2025, there were no internal deviations carried out by permanent employees, related to work processes and operational and credit activities, significantly affecting the Company's financial condition (with the impact of the deviations and losses exceeding Rp1.5 billion).

Jumlah Kasus yang dilakukan oleh
Number of cases committed by

Penyimpangan (Internal *Fraud*) dalam 1 tahun Violation (Internal Fraud) in 1 year	**Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris** Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners		**Pegawai Tetap** Permanent Employee		**Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya** Non-Permanent Employee and Outsourced Workers	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	**Tahun Sebelumnya** Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	**Tahun Sebelumnya** Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year
Total *fraud* Total fraud	0	0	0	1	0	0
Telah diselesaikan Settled	0	0	0	0	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal bank Under Bank's internal settlement process	0	0	0	1	0	0
Belum diutamakan penyelesaian Settlement effort has not been made	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed-up by legal proceedings	0	0	0	0	0	0

Keterbukaan Informasi kepada Masyarakat

Public Information Disclosure

Perseroan telah menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank dengan rincian sebagai berikut:

The Company has prepared and presented reports in the manner, type and scope as stipulated in the provisions for Transparency of Bank Financial Conditions with the following details:

Laporan Triwulanan

Laporan Keuangan Publikasi triwulanan telah dimuat pada situs web.

Quarterly Reports

Quarterly Published Financial Reports have been published on the website.

Laporan Tahunan

1. Laporan Keuangan.
2. Laporan keuangan publikasi tahunan telah disampaikan secara tepat waktu kepada OJK.
3. Laporan Non Keuangan
   Laporan Pelaksanaan Tata Kelola telah disampaikan kepada OJK.

Annual Reports

1. Financial Report.
2. Annual published financial reports have been submitted in a timely manner to OJK.
3. Non-Financial Report
   The Corporate Governance Implementation Report has been submitted to OJK.

Perseroan telah memiliki situs web yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi keuangan serta non keuangan Perseroan melalui www.nobubank.com. Selain itu, Perusahaan juga telah menyampaikan laporan dan surat pemberitahuan kepada regulator (BI/OJK) berkaitan dengan setiap rencana tindakan korporasi maupun aktivitas lainnya yang harus diketahui publik.

The Company has established a website that facilitates public access to both financial and non-financial information about the Company through www.nobubank.com. In addition, the Company has also submitted reports and notifications to regulators (BI/OJK) regarding any corporate action plans or other activities that must be disclosed to the public.



Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Public Company Governance Guidelines

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspect: Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring the Rights of the Shareholders		
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) **Principle 1: Improving the Value of GMS Convention**		
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Public Company has voting procedures either publicly or confidentially, which promotes independency and shareholder interest	Terpenuhi. Complied.
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All Board of Directors and Board of Commissioners members attended the Annual General Meeting of Shareholders.	Terpenuhi. Complied.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. The GMS Summary is available on the company's website for at least 1 (one) year.	Terpenuhi. Complied.
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor **Principle 2: Improving the quality of Public Companies Communication with Shareholders or Investors**		
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Terpenuhi. Complied.
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web. Company discloses its communication policy with shareholders or investors on website.	Terpenuhi. Complied.
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect 2: Board of Commissioners Functions and Roles		
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris **Principle 3: Strengthening the Board of Commissioners Membership and Composition**		
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determining the Board of Commissioners membership composition by considering various skills, knowledge, and experiences.	Terpenuhi. Complied.
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab **Principle 4: Improving the Quality of the Board of Commissioners Duties and Responsibilities**		
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy for its performance.	Terpenuhi. Complied.
4.2.	Kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the Board of Commissioners, is disclosed to the Annual Report of the public company.	Terpenuhi. Complied.
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of Board of Commissioners member if such member involved in financial crime.	Terpenuhi. Complied.
4.4.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or Committee that carries out the Nomination and Remuneration function develops succession policies for the Board of Directors members' nomination.	Terpenuhi. Complied.

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi Aspect 3: Board of Directors Functions and Roles		
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi **Principle 5: Strengthening the Board of Directors Membership and Composition**		
5.1.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Determining the number of Board of Directors' members considering the company's condition and effectiveness in decision making.	Terpenuhi. Complied.
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determining the Board of Directors membership composition by considering various skills, knowledge, and experiences.	Terpenuhi. Bank memiliki anggota Direksi dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sebagaimana tercantum dalam Profil Direksi pada Bab 3 di Laporan Tahunan ini. Complied. The Bank's Board of Directors members have the skills, knowledge and experience as shown in the Board of Directors Profiles in Chapter 3 of this Annual Report.
5.3.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. The Board of Directors members who are in charge of accounting or financial have expertise and/or knowledge in accounting.	Terpenuhi. Tertera pada Profil Direktur Keuangan pada Laporan Tahunan ini. Complied. Refer to the Finance Directors' Profile in this Annual Report.
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi **Principle 6: Improving the Quality of the Board of Directors Duties and Responsibilities**		
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its Board of Directors performance	Terpenuhi. Complied
6.2	Kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to be disclosed in the Annual Report.	Terpenuhi. Complied.
6.3.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has policies relating to the resignation of Board of Directors members if they are involved in financial crimes.	Terpenuhi. Complied.
Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4: Stakeholder Participation		
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan **Principle 7: Increasing Good Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation**		
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Public Company has policies to prevent insider trading.	Terpenuhi. Complied
7.2.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan Anti-*Fraud*. Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan anti korupsi atau anti penyuapan. Complied.The Bank has an anti-corruption policy or anti-bribery policy.
7.3.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public Company has policies regarding the selection and increase in the abilities of suppliers or vendors.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa. Complied. The Bank has a Procurement Policy for Goods and Services.
7.4.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. Public Company has policies regarding the fulfillment of creditor rights.	Terpenuhi. Pemenuhan hak-hak kreditur tertuang dalam perjanjian yang disepakati oleh Terpenuhi. Pemenuhan hak-hak kreditur tertuang dalam perjanjian yang disepakati oleh
7.5.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan Sistem *Whistleblowing*. Public Company has whistleblowing system policies.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. Complied. The Bank has a whistleblowing system policy.
7.6.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Company has policies for providing long-term incentives to the Board of Directors and employees.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan remunerasi, seperti yang disajikan pada Laporan Tahunan ini. Complied. The Bank has a remuneration policy, as disclosed in this Annual Report.

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 5: Keterbukaan Informasi Aspect 5: Information Disclosure		
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi **Principle 8: Improving Information Disclosure**		
8.1.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public Companies utilize information technology widely outside its website in the form of information disclosure media.	Terpenuhi. Complied.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. Public Companies Annual Reports disclose the final beneficial owners of their shares holding at least five percent, in addition to the disclosure of the final beneficial owners in the Public Companies through the majority and controlling shareholder.	Terpenuhi. Bank telah mengungkapkannya pada Laporan Tahunan ini. Complied. The Bank has disclosed this information in this Annual Report.



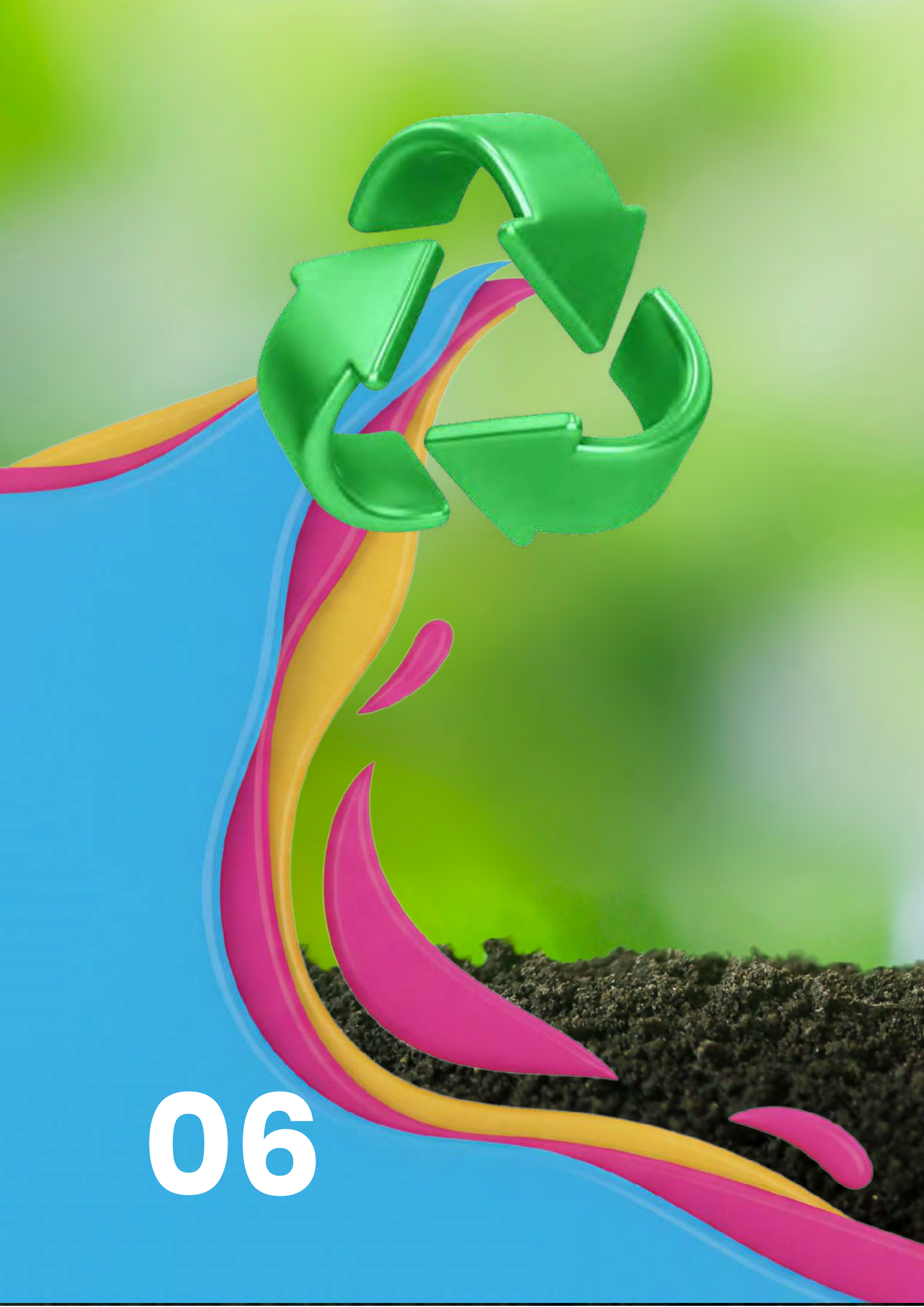
06



Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



LANGKAH STRATEGIS MENUJU KEUNGGULAN BERKELANJUTAN

Perseroan secara konsisten memperkuat tata kelola dan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap operasional dan aktivitas pelayanan perbankan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan keuangan berkelanjutan yang selaras dengan agenda pemerintah, sehingga operasional Perseroan tidak sekadar mendukung pertumbuhan kinerja bisnis, tetapi juga mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan.

STRATEGIC STEPS TOWARDS SUSTAINABLE EXCELLENCE

The Company consistently strengthens its governance practices and integrates sustainability principles across all banking operations and services. This commitment is demonstrated through the implementation of sustainable finance aligned with national priorities, ensuring that the Company's operations not only support business performance growth but also contribute to the achievement of sustainable development.

Ikhtisar Keberlanjutan
Sustainability Highlights

Kinerja Ekonomi [OJK B.1]

Economic Performance [OJK B.1]

Kredit yang diberikan (Rp Miliar)
Loans Disbursed (Rp Billion)

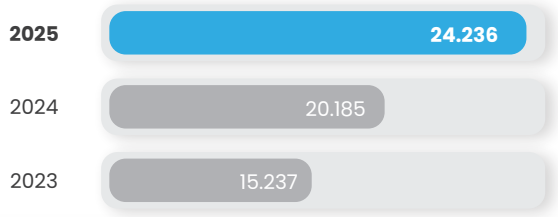

Laba Bersih Tahun Berjalan (Rp Miliar)
Profit for the Year (Rp Billion)

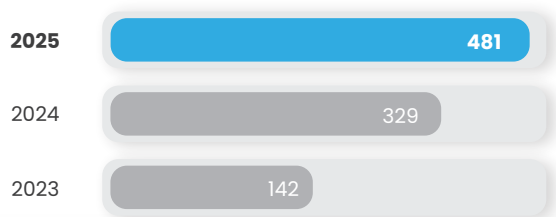

Pendapatan Bunga Bersih (Rp Miliar)
Net Interest Income (Rp Billion)

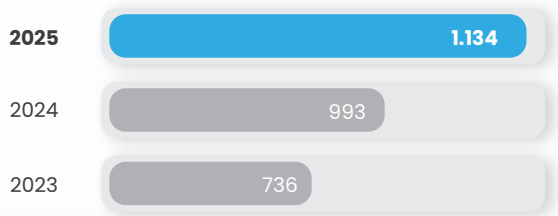

Total Perolehan Nilai Ekonomi (Rp Miliar)
Total Economic Value Generated (Rp Billion)

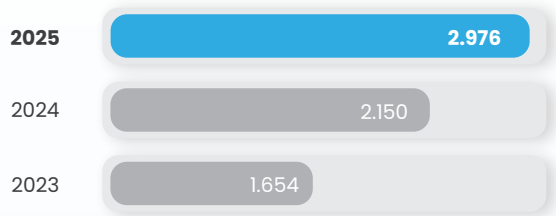

Distribusi Nilai Ekonomi (Rp Miliar)
Economic Value Distribution (Rp Billion)

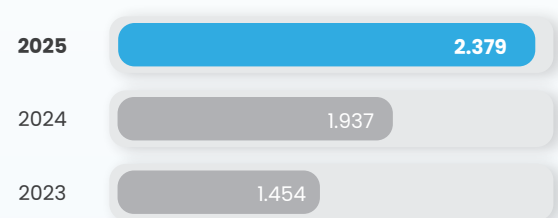

Nilai Ekonomi Ditahan (Rp Miliar)
Retained Economic Value (Rp Billion)

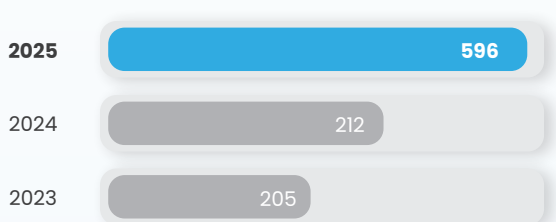

Pemasok Lokal (Persen)
Local Suppliers (Percent)

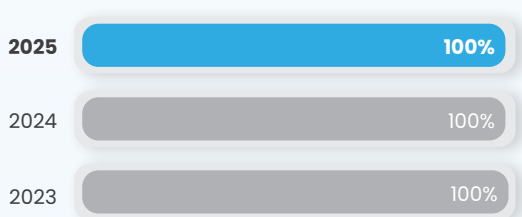

Produk Ramah Lingkungan

Portofolio Kredit UMKM (Rp Miliar)
MSME Loans Portfolio (Rp Billion)

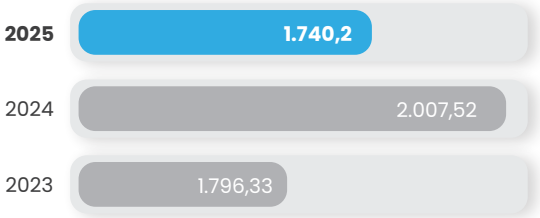

Eco-friendly Products

Persentase Portofolio UMKM terhadap Total Kredit (Persen)
Percentage of MSME Portfolio to Total Loans (Percent)

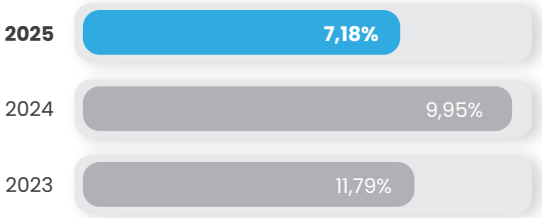



Kinerja Lingkungan [OJK B.2]

Environmental Performance [OJK B.2]

Konsumsi Energi dari Bahan Bakar Minyak (BBM) (Gigajoules)
Energy Consumption from Fuel (Gigajoules)

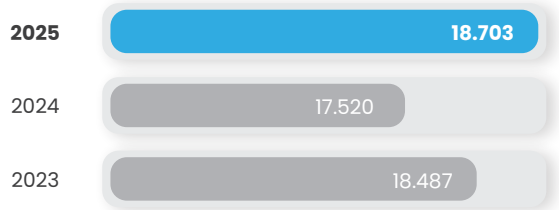

Pemakaian Energi Listrik (Gigajoules)
Energy Consumption from Electricity (Gigajoules)

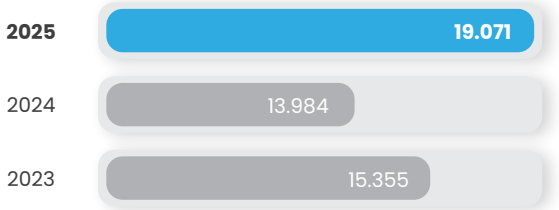

Intensitas Konsumsi Energi (GJ/m²)
Energy Consumption Intensity (GJ/m²)

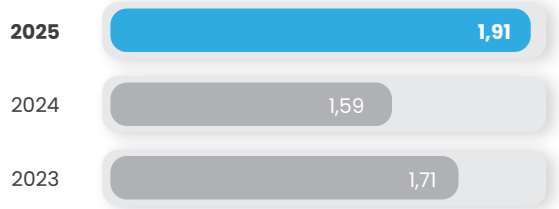

Total Konsumsi Energi (Gigajoule)
Total Energy Consumption (Gigajoules)

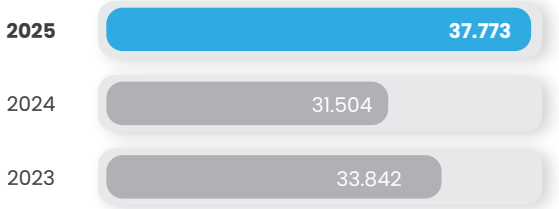

Cakupan 1 – Emisi ($tonCO_2eq$)
Scope 1 – Emission ($tonCO_2eq$)

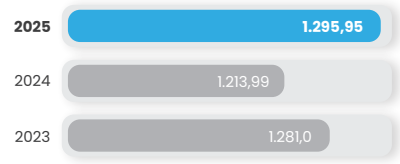

Cakupan 2 – Emisi ($tonCO_2eq$)
Scope 2 – Emission ($tonCO_2eq$)

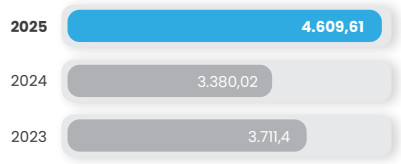

Total Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) ($tonCO_2eq$)
Total Greenhouse Gas (GHG) Emissions ($tonCO_2eq$)

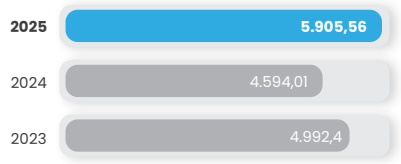

Biaya Lingkungan Hidup (Rp Juta)
Environmental Expenditures (Rp Million)



Intensitas Emisi ($tonCO_2eq/m^2$)
Emission Intensity ($tonCO_2eq/m^2$)

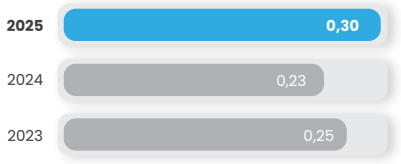

Pemakaian Air (m^3)
Water Consumption (m^3)

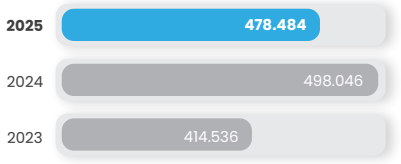

Kinerja Sosial [OJK B.3]

Social Performance [OJK B.3]

Komposisi Karyawan Menurut Gender
Employee Composition by Gender

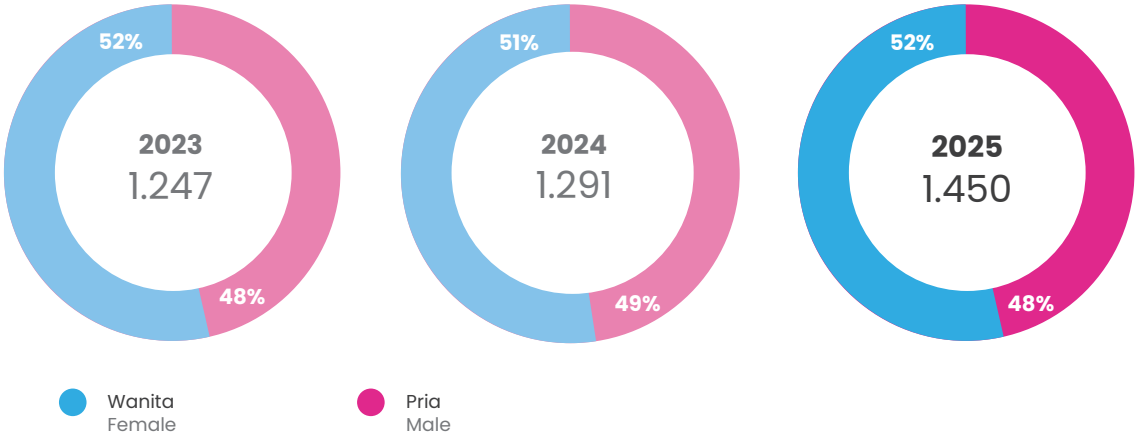

Realisasi Pengelolaan SDM

HR Management Realization

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2024	2025
Jumlah Rekrutmen Total Recruitment	Orang Person	308	303	414
Jumlah Peserta Pelatihan Total Training Participants	Karyawan Employee	1.244	1.253	1.423
Rata-rata Jam Pelatihan/ Karyawan/ Tahun Average Training Hour/Employee/Year	Jam/Karyawan/Tahun Hour/Employee/Year	16	15	13

Realisasi Investasi Sosial Kemasyarakatan

Societal Investment Realization

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2024	2025
Jumlah Kegiatan Total Activities	Paket Package	3	9	6
Total Biaya Total Costs	Rp Juta Rp Million	220	661	878

Rekapitulasi Pengaduan Nasabah

Customer Complaint Recapitulation

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2024	2025
Jumlah Pengaduan Total Complaint	Angka Amount	10.892	9.262	11.911
Jumlah Penyelesaian Total Settlement	Angka Amount	10.892	9.262	11.911


NOBU
Bonus Saldo
Rp100rb
Download nobu Go
Nabung & Jaga Saldo >5 Juta Selama 7 Hari

Kerangka Kerja Dan Strategi Keberlanjutan

Sustainability Framework And Strategy



Komitmen Bank Nobu terhadap pertumbuhan jangka panjang yang bertanggung jawab diwujudkan melalui penerapan kerangka kerja keberlanjutan berbasis prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan konsep 5P, yaitu *People, Planet, Prosperity, Peace*, dan *Partnership*. Kerangka tersebut dijalankan melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai panduan strategis.

Nobu Bank's commitment to responsible long-term growth is demonstrated through the implementation of a sustainability framework grounded in Environmental, Social, and Governance (ESG) principles and the 5P concept, namely People, Planet, Prosperity, Peace, and Partnership. This framework is executed through the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which serves as the strategic guide.

Visi, Misi, dan Komitmen Keberlanjutan [OJK C.1]

Bank Nobu telah merumuskan visi dan misi keberlanjutan sebagai landasan dalam mewujudkan kinerja yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menjalankan fungsinya sebagai bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan memprioritaskan pelayanan kepada Segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Retail & Digital Consumer, dengan menyediakan produk dan jasa layanan keuangan yang dikelola dengan menerapkan nilai-nilai berkelanjutan.
Operating as a bank in funding acquisition and disbursement, with a focus on serving the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as well as Retail & Digital Consumers segments, by providing financial products and services that promotes sustainability.

Visi Keberlanjutan
Sustainability Vision

Sustainability Vision, Mission, and Commitment [OJK C.1]

Nobu Bank has established a sustainability vision and mission as the foundation for achieving balanced performance across economic, social, and environmental aspects.

Menjadi bank dengan standar global yang dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian Nasional dengan mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi (*Profit*), sosial (*People*) dan lingkungan hidup (*Planet*) untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.
To become a globally standardized bank and have a positive impact on the national economy by emphasizing the balance between Profit, People, and Planet for the achievement of sustainable development goals in Indonesia.

Misi Keberlanjutan
Sustainability Mission

Komitmen Keberlanjutan [GRI 2-23]

Sebagai tindak lanjut, visi dan misi keberlanjutan Perseroan dirumuskan untuk memberikan arah strategis dalam pelaksanaan program keuangan berkelanjutan. Bank Nobu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam setiap aspek operasional, dengan menekankan keseibangan antara pertumbuhan kinerja ekonomi dengan pengelolaan dampak sosial dan lingkungan melalui penerapan prinsip kehati-hatian serta mitigasi risiko. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Perseroan terhadap pertumbuhan yang bertanggung jawab, sejalan dengan upaya mendukung sektor UMKM, konsumen ritel, dan layanan digital melalui produk serta layanan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Komitmen tersebut sejalan dengan misi untuk menjadi bank berstandar global yang memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional, dengan mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi (*Profit*), sosial (*People*),

Sustainability Commitment [GRI 2-23]

As a follow-up measure, the Company's sustainability vision and mission were formulated to provide strategic direction for the implementation of sustainable finance programs. Nobu Bank integrates sustainability principles into all operational aspects, emphasizing a balance between economic performance growth and the management of social and environmental impacts through prudent practices and risk mitigation. This approach reflects the Company's commitment to responsible growth, in line with efforts to support the MSME sector, retail consumers, and digital services through sustainability-oriented products and services.

This commitment is aligned with the mission to become a globally standardized bank that provides a positive contribution to the national economy, by prioritizing harmony between economic (Profit), social (People), and

dan lingkungan (*Planet*). Dalam kerangka tersebut, Perseroan memastikan setiap aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana berpedoman pada prinsip keberlanjutan serta selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), kebijakan pemerintah, dan ketentuan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, Perseroan tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai katalis perubahan menuju ekosistem yang lebih inklusif, hijau, dan berkelanjutan.

environmental (Planet) aspects. Within this framework, the Company ensures that activity related to the collection and distribution of funds is guided by sustainability principles and aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs), government policies, and applicable regulations. Accordingly, the Company not only serves as a financial intermediary, but also as a catalyst for change toward a more inclusive, green, and sustainable ecosystem.

Strategi Keberlanjutan [OJK A.1] [GRI 2-22, 2-25]

Sejalan dengan visi, misi, dan komitmen keberlanjutan yang telah ditetapkan, Bank Nobu mengarahkan langkah strategisnya dengan menempatkan keberlanjutan sebagai bagian penting dalam pengembangan bisnis. Setiap aktivitas operasional dijalankan dengan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, kepedulian sosial, dan kelestarian lingkungan, sejalan dengan nilai universal tentang kolaborasi, harmoni, serta tanggung jawab bersama. Komitmen ini tercermin dalam penerapan prinsip 5P, yaitu manusia (*People*), planet (*Planet*), kemakmuran (*Prosperity*), perdamaian (*Peace*), dan kemitraan (*Partnership*). yang menjadi landasan dalam membangun praktik perbankan yang etis, inklusif, dan berorientasi jangka panjang.

Untuk mendukung penerapan strategi tersebut, Perseroan telah menyusun arah pengembangan usaha yang berfokus pada sektor-sektor produktif, khususnya UMKM Strategi ini dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang dirancang selaras dengan kapasitas dan fokus bisnis Perseroan dalam menyediakan solusi keuangan yang inklusif dan berdampak luas. Melalui langkah tersebut, Perseroan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs serta mendukung kebijakan pemerintah dalam menciptakan ekosistem keuangan yang tangguh, hijau, dan berkelanjutan.

Strategi keberlanjutan Bank Nobu dijalankan melalui fokus pada transformasi digital, kemitraan strategis, dan perluasan inklusi keuangan. Transformasi digital ditunjukkan dengan inovasi layanan yang adaptif terhadap kebutuhan nasabah, kemitraan strategis memperkuat sinergi untuk menciptakan nilai tambah, sementara inklusi keuangan diwujudkan melalui peningkatan akses pembiayaan dan layanan perbankan. Seluruh inisiatif tersebut terintegrasi dengan penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), sehingga Perseroan mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha, pengelolaan risiko, dan kontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungan.

Sustainability Strategy [OJK A.1] [GRI 2-22, 2-25]

In line with the established sustainability vision, mission, and commitments, Nobu Bank directs its strategic initiatives by positioning sustainability as an essential component of business development. Every operational activity is carried out by balancing economic interests, social responsibility, and environmental preservation, consistent with universal values of collaboration, harmony, and shared responsibility. This commitment is reflected in the application of the 5P principles, namely People, Planet, Prosperity, Peace, and Partnership which serve as the foundation for building ethical, inclusive, and long-term–oriented banking practices.

To support the implementation of this strategy, the Company has developed a business development direction focused on productive sectors, particularly MSMEs. This strategy is set out in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which is designed in alignment with the Company's capacity and business focus in providing inclusive financial solutions with broad impact. Through this approach, the Company not only promotes national economic growth but also contributes to the achievement of the SDGs and supports government policies in building a resilient, green, and sustainable financial ecosystem.

Nobu Bank's sustainability strategy is implemented through a focus on digital transformation, strategic partnerships, and the expansion of financial inclusion. Digital transformation is reflected in service innovations that adapt to customer needs, while strategic partnerships strengthen synergies that create added value. Financial inclusion is pursued through expanded access to financing and banking services. All of these initiatives are integrated with the application of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, enabling the Company to maintain a balance between business growth, risk management, and positive contributions to society and the environment.

Prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan Dan Sasaran Pembangunan Berkelanjutan [OJK F.1]

Sebagai tindak lanjut dari strategi keberlanjutan yang telah ditetapkan, Perseroan merumuskan tiga fokus utama implementasi keuangan berkelanjutan yang mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017. Fokus tersebut mencakup integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam tata kelola dan manajemen risiko, pengembangan portofolio serta produk keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan, serta peningkatan kapasitas, pemantauan, dan pelaporan secara transparan. Penetapan fokus ini mempertimbangkan dinamika eksternal dan kondisi internal yang memengaruhi arah pengembangan bisnis.

Dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021–2025 yang telah disampaikan kepada OJK, Perseroan juga menetapkan enam area prioritas sebagai landasan pelaksanaan program keuangan berkelanjutan yang selaras dengan SDGs. Prioritas ini menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penyesuaian organisasi, penguatan manajemen risiko dan tata kelola, serta penerapan hasil kajian secara bertahap. Dengan demikian, Perseroan menegaskan arah yang konsisten dan terukur dalam mencapai tujuan keuangan berkelanjutan. Berikut adalah prioritas implementasi keuangan berkelanjutan dan keselarasan dengan SDGs:

Sustainable Finance Implementation Priorities and Sustainable Development Targets [OJK F.1]

As a follow-up to the established sustainability strategy, the Company has formulated three key focus areas for the implementation of sustainable finance in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017. These focus areas include the integration of sustainability principles into governance and risk management, the development of sustainability-oriented financial products and portfolios, and the enhancement of capacity building, monitoring, and transparent reporting. The determination of these focus areas takes into account external dynamics and internal conditions that influence the Company's business development direction.

In the 2021–2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB) submitted to the OJK, the Company has also established six priority areas as the foundation for implementing sustainable finance programs aligned with the SDGs. These priorities serve as a guide for enhancing the quality of sustainable finance implementation, including organizational adjustments, strengthened risk management and governance, and the gradual application of study results. Through these priorities, the Company reinforces a consistent and measurable direction in achieving its sustainable finance objectives. The following presents the sustainable finance implementation priorities and their alignment with the SDGs:

Keselarasan Prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan dengan SDGs

Alignment of Sustainable Finance Implementation Priorities with the SDGs

No.	Prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Priorities	Keselarasan dengan SDGs Alignment with the SDGs
1.	Pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan; pada aspek ini, Perseroan: 1. Memilih produk/jasa yang memenuhi aspek keuangan berkelanjutan. 2. Melakukan kerja sama dengan mitra strategis dalam menjangkau target pengguna produk dan jasa keuangan berkelanjutan. Development of Sustainable Finance products and/or services, including the enhancement of financing portfolios, investments, or placements in financial instruments or projects aligned with the implementation of Sustainable Finance; in this aspect, the Company: 1. Selects products/services that meet sustainable finance aspects. 2. Collaborates with strategic partners to reach target users of sustainable finance products and services.	
2.	Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK); pada aspek ini, Perseroan: 1. Menetapkan unit kerja yang mengkoordinir/memimpin implementasi keuangan berkelanjutan. 2. Memberikan pelatihan yang diperlukan dalam memahami konsep dan implementasi aksi keuangan berkelanjutan. Development of internal capacity for Financial Services Institutions (LJK); in this aspect, the Company: 1. Establishes a unit responsible for coordinating/leading the implementation of sustainable finance. 2. Provides necessary training to understand the concept and implementation of sustainable finance actions.	
3.	Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional (*standard operating procedure*) LJK yang sesuai dengan prinsip penerapan keuangan berkelanjutan. Adjustment of organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures (SOP) of LJK to align with the principles of Sustainable Finance implementation.	

No.	Prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Priorities	Keselarasan dengan SDGs Alignment with the SDGs
4.	Identifikasi dan klasifikasi aktivitas pembiayaan dan investasi berkelanjutan di Indonesia. Identification and classification of sustainable financing and investment activities in Indonesia.	
5.	Implementasi aspek LST ke dalam manajemen risiko dengan tujuan meningkatkan daya tahan serta mitigasi risiko lingkungan dan sosial. Hal ini akan dapat mempengaruhi proses bisnis pemberian kredit maupun penggalangan dana. Implementation of environmental, social, and governance (ESG) aspects into risk management to improve resilience and mitigate environmental and social risks. This can impact the business process of providing credit and fundraising.	
6.	Inovasi produk dan layanan keuangan berkelanjutan melalui pengembangan skema inovatif pembiayaan/pendanaan proyek berkelanjutan. Innovation of sustainable finance products and services through the development of innovative financing schemes for sustainable projects.	

Penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari strategi dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank Nobu menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017. Dokumen ini menjadi panduan strategis bagi Perseroan dalam mengarahkan langkah keberlanjutan secara bertahap, dengan fokus pada penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, pengintegrasian aspek sosial dan lingkungan dalam manajemen risiko, serta perluasan pembiayaan pada 12 kategori kegiatan usaha berkelanjutan.

RAKB juga disusun dengan mengacu pada lima pilar SDGs atau 5P. Pendekatan ini memperluas cakupan keberlanjutan dengan menekankan kesejahteraan masyarakat, tanggung jawab terhadap lingkungan, kemakmuran bersama, perdamaian, dan kerja sama kemitraan. Melalui kerangka tersebut, Bank Nobu berupaya memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap stabilitas sosial, kolaborasi global, dan kesejahteraan masyarakat.

Program dan Kegiatan Prioritas RAKB Tahun 2026

Perseroan telah menyusun RAKB Periode 2022–2026 sebagai kerangka kerja yang mengarahkan implementasi program-program keberlanjutan. Rencana ini berfungsi sebagai pijakan untuk berbagai inisiatif yang mendukung

Implementation of the Sustainable Finance Action Plan

As part of its strategy for implementing sustainable finance, Nobu Bank has prepared the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017. This document serves as the Company's strategic guide in gradually directing its sustainability initiatives, with a focus on strengthening institutional capacity, enhancing human resource capabilities, integrating social and environmental aspects into risk management, and expanding financing for the 12 categories of sustainable business activities.

The RAKB is also formulated in accordance with the five pillars of the SDGs or the 5Ps. This approach broadens the scope of sustainability by emphasizing community well-being, environmental responsibility, shared prosperity, peace, and collaborative partnerships. Through this framework, Nobu Bank aims to contribute more broadly to social stability, global collaboration, and community welfare.

RAKB Priority Programs and Activities for 2026

The Company has developed the RAKB for the 2022–2026 period as a framework that directs the implementation of its sustainability programs. This plan serves as the basis for various initiatives that support the national

agenda pembangunan berkelanjutan nasional, sekaligus mempertegas komitmen Bank Nobu dalam memperkuat peran aktifnya pada ekosistem keuangan berkelanjutan. Berikut merupakan target dan indikator keberhasilan dari kegiatan prioritas yang direncanakan pada tahun 2026 berdasarkan pemetaan terhadap Roadmap RAKB 2022–2026:

sustainable development agenda while reinforcing Nobu Bank's commitment to strengthening its active role in the sustainable finance ecosystem. The following presents the targets and success indicators for the priority activities planned for 2026, based on the mapping of the 2022–2026 RAKB Roadmap:

Target dan Indikator Program Prioritas RAKB Tahun 2026 [OJK F.1]

Targets and Indicators of the 2026 RAKB Priority Programs [OJK F.1]

Target Kegiatan Prioritas Priority Activity Targets	**Indikator Keberhasilan** Success Indicators
Penyusunan sistem pengawasan dan pelaporan. Preparation of a monitoring and reporting system.	Diluncurkannya sistem pengawasan dan pelaporan penerapan keuangan berkelanjutan. Introduction of supervision and reporting system for the implementation of sustainable finance.
Penyusunan sistem pengelolaan bisnis yang mengintegrasikan komponen sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam pengelolaan risiko. Preparation of a business management system that integrates social, environmental, and governance components in risk management.	Diluncurkannya sistem pengelolaan bisnis yang mengintegrasikan komponen sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam pengelolaan risiko. The introduction of a business management system that integrates social, environmental, and governance components in risk management.
Pelaksanaan edukasi nasabah terkait keuangan berkelanjutan. Implementation of customer education related to sustainable finance.	Tersampaikannya edukasi kepada Nasabah tentang keuangan berkelanjutan melalui media komunikasi Bank. Delivering education to customers about sustainable finance through the Bank's communication media.

Pada tahun 2026, program prioritas RAKB difokuskan pada penguatan sistem pengawasan dan pelaporan, integrasi komponen sosial, lingkungan, serta tata kelola dalam manajemen risiko, serta peningkatan edukasi nasabah mengenai keuangan berkelanjutan. Melalui fokus ini, Perseroan merancang langkah implementatif untuk memperkuat tata kelola keberlanjutan sekaligus mendorong literasi keuangan berkelanjutan bagi nasabah. Dengan demikian, arah pelaksanaan RAKB ke depan menjadi lebih terukur dan memberikan landasan bagi pencapaian sasaran strategis keberlanjutan Perseroan. Berikut uraian program prioritas RAKB tahun 2026:

In 2026, the RAKB priority programs are focused on strengthening monitoring and reporting systems, integrating social, environmental, and governance components into risk management, and enhancing customer education on sustainable finance. Through this focus, the Company formulates implementable actions to reinforce sustainability governance while promoting sustainable finance literacy among customers. This approach ensures that the future direction of RAKB implementation becomes more measurable and provides a foundation for achieving the Company's strategic sustainability objectives. The following outlines the RAKB priority programs for 2026:

Program dan Kegiatan Prioritas RAKB Tahun 2026

Priority Programs and Activities of The RAKB for 2026

	Program yang meningkatkan kontribusi dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak, khususnya di wilayah terpencil seperti Papua dan daerah tertinggal lainnya, melalui pemberian beasiswa serta dukungan pada sarana dan prasarana pendidikan. Programs that enhance contributions to expanding access to and improving the quality of education for children, particularly in remote areas such as Papua and other underdeveloped regions, through the provision of scholarships and support for educational facilities and infrastructure.
	Pengalokasian pembiayaan kategori berkelanjutan senilai Rp2 triliun dari total penyaluran kredit. Allocation of sustainable financing amounting to Rp 2 trillion from the total loan disbursement.
	Memberikan program benefit bagi karyawan, seperti program Kredit Pemilikan Rumah (KPR), program kepemilikan kendaraan listrik (EV), dan lain sebagainya. Providing employee benefit programs, such as the Mortgage Loan Program (KPR), the electric vehicle (EV) ownership program, and other similar initiatives.
	Dukungan pada kegiatan Olahraga Masyarakat. Support for community sports activities.
	Memberikan program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Providing a Financial Institution Pension Fund (DPLK) program through partnerships with third-party service providers.
	Edukasi keuangan kepada masyarakat melalui media sosial. Financial education for the public through social media channels.

Tantangan dan Rencana ke Depan [OJK E.3, E.5] [GRI 2-24]

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, menghadapi tantangan internal, antara lain keterbatasan pemahaman mengenai prinsip keberlanjutan di beberapa unit kerja, kebutuhan untuk memperkuat kompetensi sumber daya manusia, serta memastikan kesiapan organisasi dalam menjawab dinamika regulasi dan tuntutan pemangku kepentingan yang semakin kompleks. Kondisi ini menuntut adanya program edukasi berkesinambungan, pengembangan kebijakan dan prosedur yang lebih komprehensif, serta penerapan mekanisme pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh. Selain itu, pemanfaatan sistem digital juga diperlukan untuk mendukung penerapan prinsip ESG secara konsisten di seluruh aktivitas usaha, sehingga keberlanjutan dapat terintegrasi lebih konkret dalam operasional Perseroan.

Di sisi eksternal, tingkat kesadaran masyarakat dan pelaku usaha mengenai pentingnya memperhitungkan risiko sosial dan lingkungan terhadap keberlangsungan bisnis masih bervariasi. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi Perseroan dalam memperluas portofolio pembiayaan berkelanjutan di luar sektor yang sudah mapan, seperti UMKM dan perumahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif melalui sosialisasi dan kerja sama strategis dengan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman serta menciptakan permintaan terhadap produk dan layanan keuangan hijau.

Tantangan yang dihadapi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai risiko yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan keuangan berkelanjutan. Untuk itu, Perseroan melakukan identifikasi risiko sekaligus menetapkan langkah mitigasi yang diperlukan, sebagaimana dirangkum pada tabel berikut:

Challenges and Future Plans [OJK E.3, E.5] [GRI 2-24]

In implementing sustainable finance, several internal challenges arise, including limited understanding of sustainability principles in certain work units, the need to strengthen human resource competencies, and ensuring organizational readiness to respond to evolving regulations and increasingly complex stakeholder expectations. These conditions require continuous education programs, the development of more comprehensive policies and procedures, and the implementation of thorough monitoring and evaluation mechanisms. In addition, the use of digital systems is necessary to support the consistent application of ESG principles across all business activities, enabling sustainability to be more concretely integrated into the Company's operations.

Externally, the level of awareness among the public and business sectors regarding the importance of considering social and environmental risks to business continuity remains varied. This presents a challenge for the Company in expanding its sustainable financing portfolio beyond established sectors, such as MSMEs and housing. Therefore, collaborative efforts, including socialization and strategic partnerships with stakeholders are required to enhance understanding and create demand for green financial products and services.

These challenges may give rise to risks that could affect the effectiveness of sustainable finance implementation. Accordingly, the Company identifies these risks and establishes the necessary mitigation measures, as summarized in the following table:

Jenis dan Potensi Risiko Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.3]

Types and Potential Risks Related to the Implementation of Sustainable Finan [OJK E.3]

Jenis Risiko Types of Risks	Potensi Risiko Potential Risks	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
Risiko Kredit Credit Risk	Nasabah gagal memenuhi kewajibannya sesuai yang disyaratkan dalam covenant perjanjian pembiayaan ramah lingkungan maupun sosial. The customer fails to fulfill its obligations as required in the covenant of environmentally and socially friendly financing agreements.	Pengetatan pengawasan, pemantauan dan pembinaan kepada Nasabah Tightening supervision, monitoring and guidance to customers
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	1. Sanksi Administratif berupa teguran atau peringatan tertulis bagi Perseroan karena tidak menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan 2. Berpotensi mempengaruhi reputasi Bank 1. Administrative Sanctions in the form of reprimands or written warnings for the Company for not implementing Sustainable Finance Action 2. Has the potential to affect the Bank's reputation	Menerapkan rencana prioritas yang sudah ditetapkan Implement a predetermined priority plan
Risiko Stratejik Strategic Risk	1. Pencapaian kinerja Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tidak terpenuhi sesuai target yang ditetapkan 2. Pencapaian kinerja penyaluran kredit yang masuk Kategori Berkelanjutan tidak terpenuhi sesuai target yang ditetapkan. 1. The achievement of the Sustainable Finance Action Plan performance is not fulfilled according to the target set 2. The achievement of loan disbursement performance that is included in the Sustainable Category is not met according to the target set.	Peninjauan sektor–sektor secara bertahap dengan mempertimbangkan kompetensi internal dan ketersediaan sumber dana Gradual review of sectors taking into account internal competence and availability of sources of funds
Risiko Reputasi Reputational Risk	1. Pendapat investor, manajer keuangan maupun publik bahwa Perseroan tidak memiliki kepedulian terhadap isu ekonomi berkelanjutan dan isu lingkungan hidup. 2. Penurunan reputasi di mata regulator dikarenakan Perseroan yang tidak berhasil menerapkan program Aksi Keuangan Berkelanjutan 1. The opinion of investors, financial managers and the public that the Company does not have concern for sustainable economic issues and environmental issues. 2. The decline in reputation with regulators due to the Company's failure to implement the Sustainable Finance Action program	Komunikasi dan publikasi yang intensif terkait penerapan mitigasi risiko sosial dan lingkungan dalam Keuangan Berkelanjutan kepada para stakeholder Intensive communication and publication related to the implementation of social and environmental risk mitigation in Sustainable Finance to stakeholders

Sebagai tindak lanjut terhadap tantangan dan risiko yang telah diidentifikasi, Bank Nobu menempatkan pengokohan tata kelola keberlanjutan sebagai prioritas jangka menengah. Fokus utama diarahkan pada peningkatan integrasi prinsip ESG ke dalam strategi bisnis, pengembangan infrastruktur keuangan digital, serta perluasan kolaborasi dengan regulator dan mitra strategis dalam mendorong terciptanya ekosistem keuangan berkelanjutan.

As a follow-up to the challenges and risks that have been identified, Nobu Bank places the strengthening of sustainability governance as a medium-term priority. The main focus is directed toward enhancing the integration of ESG principles into the business strategy, developing digital financial infrastructure, and expanding collaboration with regulators and strategic partners to support the creation of a sustainable financial ecosystem.

Ke depan, Perseroan berkomitmen untuk mengoptimalkan peran sebagai lembaga keuangan yang memiliki keseimbangan antara profitabilitas dan nilai sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Melalui inovasi produk dan layanan hijau, peningkatan kapasitas internal, serta keterlibatan aktif dalam inisiatif keberlanjutan nasional serta global, Perseroan berupaya menjadi katalis bagi transformasi sektor perbankan menuju perekonomian yang lebih inklusif dan rendah karbon.

Going forward, the Company is committed to optimizing its role as a financial institution that maintains a balance between profitability and sustainable social and environmental value. Through green product and service innovation, internal capacity building, and active participation in national and global sustainability initiatives, the Company aims to serve as a catalyst for the transformation of the banking sector toward a more inclusive and low-carbon economy.

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance



Bank Nobu menempatkan tata kelola keberlanjutan sebagai pilar utama dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan pada seluruh operasional Perseroan. Dengan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berintegritas, Perseroan berupaya menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta memperkokoh kepercayaan pemangku kepentingan dan dukungan pada pembangunan berkelanjutan.

Nobu Bank's places sustainability governance as a principal pillar in embedding sustainability principles and sustainable finance across all aspects of its operations. Through transparent, accountable, and integrity-driven governance practices, the Company seeks to balance economic performance with social and environmental responsibility, while reinforcing stakeholder trust and its support for sustainable development.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [GRI 2-9, 2-12]

Dalam rangka memastikan efektivitas penerapan tata kelola keberlanjutan, Bank Nobu secara konsisten mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG). Melalui Anggaran Dasar, Perseroan menegaskan peran dan tanggung jawab setiap organ tata kelola sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi. Struktur ini menjadi dasar dalam menjaga akuntabilitas, memperkuat pengendalian internal, serta memastikan konsistensi penerapan prinsip keberlanjutan di seluruh tingkatan organisasi.

Pada tingkatan tertinggi, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan untuk menetapkan arah kebijakan strategis dan menyetujui keputusan penting bagi Perseroan. RUPS juga memastikan bahwa setiap keputusan sejalan dengan kepentingan pemegang saham, keberlanjutan usaha, serta prinsip tata kelola yang berlaku. Untuk mendukung optimalisasi peran tersebut, Bank Nobu menerapkan sistem tata kelola dua dewan (*two-tier system*) yang memisahkan fungsi pengawasan dan pengelolaan secara jelas.

Pada praktiknya, Dewan Komisaris berperan menjalankan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk terkait kebijakan mengenai keberlanjutan. Sementara itu, Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan pelaksanaan strategi keberlanjutan sesuai visi dan misi Perseroan.

Selain itu, Perseroan menetapkan pembagian tugas dan wewenang pejabat serta unit kerja sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan. Perseroan telah membentuk Satuan Kerja Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah strategis untuk memperkuat tata kelola keberlanjutan Perseroan. Satuan Kerja ini memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan dan mengawal implementasi kebijakan serta strategi Perseroan berjalan searah dengan tujuan keberlanjutan secara holistik.

Struktur tata kelola perusahaan secara umum telah diuraikan dalam Bab Tata Kelola pada Laporan Tahunan, sedangkan rincian khusus pembagian tanggung jawab terkait implementasi Program Aksi Keuangan Berkelanjutan dijelaskan sebagai berikut.

Sustainability Governance Structure [GRI 2-9, 2-12]

To ensure the effectiveness of sustainability governance, Nobu Bank consistently upholds the principles of Good Corporate Governance (GCG). Through its Articles of Association, the Company affirms the roles and responsibilities of each governance body in accordance with applicable laws and regulations. This structure serves as the foundation for maintaining accountability, strengthening internal controls, and ensuring consistent application of sustainability principles across all organizational levels.

At the highest level, the General Meeting of Shareholders (GMS) holds the authority to determine strategic policy direction and approve key decisions for the Company. The GMS also ensures that every decision aligns with shareholder interests, business sustainability, and prevailing governance principles. To optimize this role, Nobu Bank applies a two-tier governance system that clearly separates supervisory and management functions.

In practice, the Board of Commissioners carries out supervisory duties and provides advice to the Board of Directors, including on sustainability-related policies. Meanwhile, the Board of Directors is responsible for operational management and the implementation of sustainability strategies in line with the Company's vision and mission.

In addition, the Company establishes clear division of duties and authorities for officers and work units responsible for the implementation of sustainable finance. The Company has formed a Sustainable Finance Working Unit as a strategic step to strengthen sustainability governance. This unit plays a strategic role in coordinating and overseeing the implementation of policies and strategies to ensure alignment with the Company's holistic sustainability objectives.

The overall corporate governance structure is presented in the Corporate Governance chapter of the Annual Report, while the specific division of responsibilities related to the implementation of the Sustainable Finance Action Plan is outlined as follows.

Penanggungjawab Program Aksi Keuangan Berkelanjutan [OJK E.1] [GRI 2-13, 2-14]

Person in Charge of Sustainable Finance Action Program [OJK E.1] [GRI 2-13, 2-14]

No.	Jabatan Position	Tugas & Wewenang Duties & Authorities
1.	Direksi Board of Directors	Bertanggung jawab memberikan arahan strategis, melakukan pengawasan, serta menyetujui kebijakan dan rencana pelaksanaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. Responsible on all the Sustainable Finance Action Program management.

No.	Jabatan Position	Tugas & Wewenang Duties & Authorities
2.	Satuan Kerja Khusus Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Task Force	1. Bertanggung jawab kepada Direksi atas pengoordinasian Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. 2. Menyusun rencana Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. 3. Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan. 4. Menyusun Pedoman dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan. 5. Memonitor Pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan. 6. Menyusun Laporan Keberlanjutan. 1. Responsible to the Board of Directors for coordinating the Sustainable Finance Action Program. 2. Develop a plan for the Sustainable Finance Program of Action. 3. Manage and coordinate the implementation of the Sustainable Finance Program of Action. 4. Develop Sustainable Finance Guidelines and Procedures. 5. Monitor the Implementation of Sustainable Financial Action. 6. Develop a Sustainability Report.
3.	*Compliance Division*	1. Mengkaji penyusunan Rencana Keuangan Berkelanjutan. 2. Mengkaji penyusunan Laporan Keberlanjutan. 3. Mengkaji Pedoman dan Prosedur Keuangan Aksi Keuangan Berkelanjutan. 1. Reviewing the preparation of a Sustainable Finance Plan. 2. Reviewing the preparation of the Sustainability Report. 3. Reviewing Financial Guidelines and Procedures for Sustainable Finance Action.
4.	*Risk Management Division*	Melakukan monitoring Risiko Kredit terkait penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Monitoring Credit Risk related to the implementation of Sustainable Finance Action.
5.	*Human Resources Group*	1. Melakukan perekrutan apabila diperlukan terkait pembentukan unit khusus pengelola Aksi Keuangan Berkelanjutan. 2. Mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan Keuangan Berkelanjutan. 1. Recruiting if necessary related to the establishment of a special unit for managing Sustainable Finance Action. 2. Coordinate the implementation of Sustainable Finance training.
6.	SME & Commercial Lending Consumer & Micro Retail Banking	1. Menggali potensi dan mengkoordinasikan penyaluran kredit kepada kategori kegiatan usaha berkelanjutan. 2. Mengkaji dan menerbitkan produk dan jasa keuangan berkelanjutan. 1. Exploring the potential and coordinating lending to the category of sustainable business activities. 2. Reviewing and publishing sustainable financial products and services.
7.	*Regulatory Reporting Division*	Menyampaikan laporan 3 bulanan realisasi penyaluran kredit pada kegiatan usaha kategori berkelanjutan. Submit a 3-monthly report on the realization of credit distribution in sustainable category business activities.

Evaluasi Kinerja dan Peningkatan Kompetensi Tata Kelola Keberlanjutan

Sebagai bagian dari penerapan prinsip tata kelola yang baik, Perseroan melaksanakan evaluasi kinerja organ tata kelola secara berkala untuk memastikan peran dan tanggung jawab dijalankan sesuai kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya menilai kepatuhan terhadap prinsip GCG, tetapi juga mengukur sejauh mana pengawasan dan pengelolaan yang dilakukan selaras dengan prinsip keberlanjutan dan mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memastikan arah kebijakan terkait keberlanjutan tetap terintegrasi dalam seluruh lini pengelolaan.

Salah satu hasil evaluasi tersebut antara lain tercermin pada tingkat kehadiran anggota organ tata kelola dalam rapat, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Evaluation of Performance and Competency Enhancement in Sustainability Governance

As part of the application of good governance principles, the Company conducts periodic evaluations of the performance of its governance bodies to ensure that roles and responsibilities are carried out in accordance with established policies and strategies. This evaluation not only assesses compliance with GCG principles but also measures the extent to which supervisory and management functions are aligned with sustainability principles and support the implementation of sustainable finance. Accordingly, the evaluation results serve as a basis for strengthening accountability, improving the quality of decision-making, and ensuring that sustainability-related policies remain integrated across all management levels.

One of the outcomes of this evaluation is reflected in the attendance levels of members of the governance bodies in meetings, as shown in the following table:

Total Kehadiran Direksi dan Komisaris ke Rapat Dewan

Total Attendance of the Board of Directors and Commissioners at the Board Meeting

Uraian Description	2023		2024		2025	
	Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Number of Board of Commissioners and Board of Directors Meetings	**Rata-rata Persentase Kehadiran Direksi/ Komisaris dalam Rapat Dewan** Average Attendance Rate of Directors/ Commissioners at Board Meetings	**Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi** Number of Board of Commissioners and Board of Directors Meetings	**Rata-rata Persentase Kehadiran Direksi/ Komisaris dalam Rapat Dewan** Average Attendance Rate of Directors/ Commissioners at Board Meetings	**Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi** Number of Board of Commissioners and Board of Directors Meetings	**Rata-rata Persentase Kehadiran Direksi/ Komisaris dalam Rapat Dewan** Average Attendance Rate of Directors/ Commissioners at Board Meetings
Jumlah Kehadiran Komisaris ke Rapat Dewan Number of Commissioners' Attendance at Board Meetings	6	83%	6	83%	6	100%
Jumlah Kehadiran Direksi ke Rapat Dewan Number of Directors' Attendance at Board Meetings	12	96%	12	96%	12	98%

Sejalan dengan evaluasi kinerja tersebut, Perseroan memandang penting penguatan kapasitas tata kelola keberlanjutan pada tingkat organ pengawasan dan pengelolaan. Sepanjang tahun 2025, berbagai program peningkatan kompetensi telah dilaksanakan bagi Dewan Komisaris, dan Direksi guna memperdalam pemahaman atas isu keberlanjutan, keuangan berkelanjutan, serta implikasinya terhadap strategi bisnis. Melalui pengembangan kapasitas ini, organ tata kelola diharapkan mampu memperkuat fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dengan perspektif keberlanjutan yang lebih terintegrasi.

Selain itu, hingga akhir tahun 2025 Perseroan mengintensifkan kegiatan komunikasi dan edukasi internal yang difokuskan pada tata kelola keberlanjutan. Upaya ini bertujuan menanamkan kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai keberlanjutan dalam praktik bisnis, memperkuat budaya perusahaan yang akuntabel dan berorientasi jangka panjang, serta memastikan kesiapan organ tata kelola dalam mendukung pencapaian RAKB secara konsisten. Dengan demikian, pengembangan kapasitas tidak hanya meningkatkan kompetensi substantif, tetapi juga membangun pola pikir keberlanjutan yang melekat dalam tata kelola perusahaan. Pelaksanaan program peningkatan kapasitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

In line with this performance evaluation, the Company places strong emphasis on strengthening sustainability governance capabilities at both the oversight and management levels. Throughout 2025, various competency enhancement programs were carried out for the Board of Commissioners and the Board of Directors to deepen their understanding of sustainability issues, sustainable finance, and their implications for business strategy. Through these capacity-building initiatives, governance bodies are expected to reinforce their oversight functions and strategic decision-making with a more integrated sustainability perspective.

In addition, by the end of 2025 the Company intensified internal communication and education activities focused on sustainability governance. These efforts aim to instill collective awareness of the importance of sustainability values in business practices, reinforce an accountable and long-term–oriented corporate culture, and ensure the readiness of governance bodies in consistently supporting the achievement of the RAKB. As such, capacity-building initiatives not only enhance substantive competencies but also cultivate a sustainability mindset embedded within corporate governance. The implementation of these capacity enhancement programs is presented in the following table:

Pelatihan terkait Keberlanjutan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2025 [OJK E.2] [GRI 2-17]

Sustainability Training for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2025 [OJK E.2] [GRI 2-17]

Materi Pelatihan Training Material	Penyelenggara Pelatihan Training Provider
Sertifikasi Manajemen Risiko (Jenjang 6 dan 7) Risk Management Certification (Level 6 and 7)	GPS, LSPP, dan BSMR GPS, LSPP, and BSMR
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko - 2 UK (Jenjang 6 dan 7) Refreshment on Risk Management Certification – 2 UK (Level 6 and 7)	Kovida dan Maisa Edukasi Kovida and Maisa Edukasi
Refreshment ISO 37001 *Training*	Internal Perseroan Internal Company
Awareness Perlindungan Data Pribadi Personal Data Protection Awareness	PT Xynesis International
InnovAction 2025 - Future Finance: "Where is Banking Headed?"	LPPI

Kriteria dan Prinsip Seleksi Organ Tata Kelola

Selain memastikan kualitas kinerja melalui evaluasi dan pengembangan kapasitas, Perseroan juga menetapkan kriteria seleksi yang ketat untuk menjaga standar profesionalisme, integritas, dan keberagaman dalam pengisian posisi organ tata kelola. Oleh karena itu, dalam melakukan pengangkatan, Perseroan menerapkan kriteria yang menekankan profesionalisme, integritas, serta pengalaman yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan usaha. Proses seleksi juga memperhatikan aspek keberlanjutan, keberagaman, dan independensi untuk memastikan fungsi pengawasan dan pengelolaan dijalankan secara objektif, efektif, serta mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. Kriteria tersebut selaras dengan komposisi dan independensi organ tata kelola yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Criteria and Principles for Selecting Governance Bodies

In addition to ensuring performance quality through evaluation and capacity development, the Company also establishes stringent selection criteria to maintain high standards of professionalism, integrity, and diversity in the appointment of governance bodies. Accordingly, in making such appointments, the Company applies criteria that emphasize professionalism, integrity, and experience relevant to the needs of business management. The selection process also considers aspects of sustainability, diversity, and independence to ensure that supervisory and management functions are carried out objectively, effectively, and in support of sustainable finance implementation. These criteria are aligned with the composition and independence of governance bodies as presented in the following table:

Keberagaman Manajemen dan Independensi

Management Diversity and Independence

Tipe Manajemen Perusahaan Types of Corporate Management	2023			2024			2025		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Pihak Independen Number of Independent Parties	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Pihak Independen Number of Independent Parties	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Pihak Independen Number of Independent Parties
Komisaris Commissioners	2	1	3	2	1	3	3	1	3
Direksi Directors	4	-	-	4	-	-	5	-	-

Pencegahan Konflik Kepentingan dan Antikorupsi [GRI 2-15]

Perseroan berkomitmen mengedepankan standar etika yang tinggi dengan menempatkan prinsip independensi dan akuntabilitas sebagai landasan dalam setiap pengambilan keputusan, baik pada level strategis maupun operasional. Untuk menjaga objektivitas, setiap

Prevention of Conflicts of Interest and Anti-Corruption [GRI 2-15]

The Company is committed to upholding high ethical standards by placing the principles of independence and accountability as the foundation of every decision-making process, both at the strategic and operational levels. To maintain objectivity, any individual with a potential conflict

individu yang memiliki potensi konflik kepentingan tidak diperkenankan terlibat dalam keputusan yang terkait, termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Langkah utama dalam mewujudkan komitmen tersebut yaitu melalui pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama sebagai Chairman of the Board dan Direktur Utama yang bertanggung jawab atas operasional Perseroan. Pemisahan ini bertujuan menghindari konflik kepentingan serta mendukung integritas, independensi, dan efektivitas pengawasan Dewan Komisaris terhadap kebijakan yang dijalankan oleh Direksi. [GRI 3-3]

Pencegahan konflik kepentingan juga diimplementasikan dengan menerapkan prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham. Hal ini tercermin dalam Kode Etik yang secara tegas melarang direktur, komisaris, maupun karyawan mengambil keuntungan dari informasi yang tidak tersedia secara umum di pasar, serta mencegah terjadinya perdagangan orang dalam maupun penyalahgunaan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi.

Dalam rangka penguatan integritas dan pencegahan penyalahgunaan kewenangan, Perseroan menerapkan Kebijakan Antikorupsi dan Anti Penyuapan yang terintegrasi dalam tata kelola Perseroan. Kebijakan ini dijalankan melalui Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) berdasarkan SK Direksi No. 0059/SK/DIR/V/2025, serta diperkuat dengan pedoman dan prosedur internal untuk mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan potensi korupsi dan penyuapan. Pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Divisi Human Resources guna memastikan konsistensi di seluruh unit kerja.[GRI 3-3]

Untuk memastikan penerapan SMAP berjalan efektif, Perseroan menetapkan tujuan, target, dan indikator kinerja yang terukur, termasuk inisiatif pada tahun pelaporan berupa sosialisasi melalui aplikasi Nobu E-Learning. Evaluasi risiko juga dilakukan secara berkala dengan meninjau unit atau operasi yang memiliki tingkat kerawanan lebih tinggi. [GRI 205-1]

Perseroan juga telah memperoleh Sertifikasi ISO 37001:2016 pada 6 Juli 2022 sebagai bukti penerapan SMAP yang sesuai standar internasional dan telah diperbarui pada 7 Juli 2025. Berdasarkan hasil peninjauan, tidak terdapat insiden korupsi yang terkonfirmasi sepanjang tahun 2025, yang menunjukkan efektivitas pengendalian yang diterapkan. Informasi lebih rinci mengenai kebijakan dan implementasi inisiatif antikorupsi dapat ditemukan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan. [GRI 205-3]

of interest is not permitted to participate in related decisions, including members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

A key measure in realizing this commitment is the clear separation of duties and responsibilities between the President Commissioner as Chairman of the Board and the President Director, who is responsible for the Company's operations. This separation aims to prevent conflicts of interest and strengthen the integrity, independence, and supervisory effectiveness of the Board of Commissioners over policies implemented by the Board of Directors. [GRI 3-3]

Conflict-of-interest prevention is also implemented through the application of fair treatment principles for all shareholders. This is reflected in the Code of Ethics, which strictly prohibits directors, commissioners, and employees from taking advantage of non-public market information, and prevents insider trading or the misuse of confidential information for personal gain.

To strengthen integrity and prevent the misuse of authority, the Company implements an Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy that is embedded within its governance framework. This policy is executed through the Anti-Bribery Management System (SMAP), established under Board of Directors Decree No. 0059/SK/DIR/V/2025, and further reinforced by internal guidelines and procedures designed to prevent, detect, and control potential corruption and bribery. Its implementation is coordinated by the Human Resources Division to ensure consistency across all work units. [GRI 3-3]

To ensure the effective implementation of SMAP, the Company establishes measurable objectives, targets, and performance indicators including initiatives during the reporting year such as awareness sessions conducted through the Nobu E-Learning application. Periodic risk evaluations are also carried out by reviewing units or operations with higher vulnerability levels. [GRI 205-1]

The Company obtained ISO 37001:2016 certification on July 6, 2022, as evidence of SMAP implementation in accordance with international standards and was updated on July 7, 2025. Based on the review results, no confirmed incidents of corruption occurred throughout 2025, demonstrating the effectiveness of the controls implemented. More detailed information regarding anti-corruption policies and initiatives can be found in the Corporate Governance chapter. [GRI 205-3]

Sebagai bagian dari penerapan Kebijakan Antikorupsi dan Anti Penyuapan, Bank Nobu memastikan seluruh insan Perseroan memahami prinsip integritas dan tata kelola yang bersih. Untuk itu, Perseroan secara konsisten melaksanakan sosialisasi dan pelatihan antikorupsi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan. Komitmen ini tercermin dari tingkat partisipasi yang mencapai 100% selama periode 2023–2025. [GRI 205-2]

As part of the implementation of the Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy, Nobu Bank ensures that all personnel understand principles of integrity and clean governance. Accordingly, the Company consistently conducts anti-corruption socialization and training for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees. This commitment is reflected in a participation rate of 100% during the 2023–2025 period. [GRI 205-2]



Pelaporan dan Penanganan Hal-hal Kritis
[GRI 2-16, 2-26, 2-27]

Komitmen Bank Nobu terhadap penerapan prinsip GCG diwujudkan melalui penyediaan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai mekanisme pelaporan formal atas dugaan pelanggaran Kode Etik, kebijakan antikorupsi, *antifraud*, maupun isu-isu kritis lain yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha. Sistem ini dirancang agar mudah diakses oleh karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris, dengan jaminan kerahasiaan identitas serta perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk tindakan balasan.

Setiap laporan yang masuk diproses secara profesional melalui prosedur internal yang berlaku, dimulai dari tahap penerimaan, verifikasi, hingga tindak lanjut penyelesaian oleh unit berwenang. Proses ini sekaligus menjadi sarana evaluasi untuk memastikan bahwa setiap pengaduan ditangani tepat waktu, akurat, dan konsisten dengan prinsip tata kelola yang sehat. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya, Perseroan juga secara

Reporting and Handling of Critical Matters
[GRI 2-16, 2-26, 2-27]

Nobu Bank's commitment to implementing GCG principles is demonstrated through the provision of a Whistleblowing System (WBS) as a formal reporting mechanism for alleged violations of the Code of Ethics, anti-corruption policies, anti-fraud measures, and other critical issues that may disrupt business continuity. The system is designed to be easily accessible to employees, the Board of Directors, and the Board of Commissioners, with assured confidentiality of identity and protection for whistleblowers against any form of retaliation.

All reports received are processed professionally in accordance with applicable internal procedures, beginning from receipt and verification to follow-up resolution by the authorized unit. This process also serves as an evaluation tool to ensure that every complaint is handled in a timely, accurate manner and in line with sound governance principles. To enhance its effectiveness, the Company consistently socializes the function and mechanism of the

konsisten menyosialisasikan fungsi dan mekanisme WBS melalui berbagai kanal komunikasi internal, sehingga seluruh pihak memahami hak dan tanggung jawabnya dalam menjaga integritas organisasi.

WBS through various internal communication channels, ensuring that all parties understand their rights and responsibilities in maintaining organizational integrity.

Kinerja mekanisme WBS dipantau melalui rekapitulasi laporan yang masuk serta tindak lanjut yang dilakukan. Informasi tersebut ditampilkan pada tabel berikut sebagai bentuk transparansi atas implementasi sistem pelaporan.

The performance of the WBS mechanism is monitored through a recapitulation of submitted reports and the corresponding follow-up actions. This information is presented in the following table as a form of transparency in the implementation of the reporting system.

Laporan WBS yang Diterima [GRI 2-25]

WBS Reports Received [GRI 2-25]

Keterangan Description	Satuan Unit	2023	2024	2025
Laporan diterima Reports received	Laporan Reports	2	3	3
Laporan telah diselesaikan Reports resolved	Laporan Reports	2	3	3
Laporan dalam proses Reports under resolution	Laporan Reports	0	0	0

Selain memantau laporan yang diterima melalui mekanisme WBS, Perseroan juga melakukan pemantauan terhadap laporan eksternal yang terkait dengan potensi ketidakpatuhan hukum. Berdasarkan hasil pemantauan sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan hukum yang signifikan yang melibatkan Perseroan.

In addition to monitoring reports received through the WBS mechanism, the Company also monitors external reports related to potential legal non-compliance. Based on the monitoring results throughout 2025, there were no significant incidents of legal non-compliance involving the Company.

Manajemen Nilai Ekonomi dan Keuangan Berkelanjutan

Management of Sustainable Economic and Financial Value



Bank Nobu memiliki fokus untuk mencapai kinerja ekonomi yang mendukung pertumbuhan usaha yang mendorong pertumbuhan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan dan masyarakat. Melalui strategi bisnis adaptif, efisiensi operasional, dan transformasi digital yang berkesinambungan, Perseroan senantiasa menerapkan praktik keuangan berkelanjutan serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasional dan layanan perbankan.

Nobu Bank is committed to achieving economic performance that supports business growth while fostering long-term value creation for stakeholders and society. Through an adaptive business strategy, operational efficiency, and continuous digital transformation, the Company consistently applies sustainable finance practices and integrates sustainability principles into its operational activities and banking services.

Sebagai langkah konkret dalam mengoptimalkan kinerja aspek ekonomi, Perseroan melaksanakan strategi pengembangan usaha yang terarah dan menyeluruh dengan tetap mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Komitmen ini tercermin dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas usaha secara bertanggung jawab. [GRI 3-3]

As a concrete step to optimize economic performance, the Company implements a focused and comprehensive business development strategy that embeds sustainability principles into both its short-term and long-term plans. This commitment is reflected in the Bank's Business Plan (RBB) and Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which serve as the guiding frameworks for conducting business activities responsibly. [GRI 3-3]

Perseroan dengan konsisten berupaya menjaga keseimbangan antara pencapaian ekonomi, kontribusi sosial, dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini diarahkan tidak semata hanya untuk mencapai target bisnis tahunan, tetapi juga untuk menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Penjelasan lebih rinci mengenai langkah strategis dan capaian dapat ditinjau pada bagian Diskusi dan Analisis Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

The Company remains committed to maintaining a balanced approach between economic achievement, social contribution, and environmental sustainability. This approach is designed not only to meet annual business targets but also to generate lasting value for all stakeholders. Further details regarding the Company's strategic initiatives and performance are presented in the Management Discussion and Analysis section of this Annual Report.

Ringkasan Kinerja Aspek Ekonomi

Summary of Economic Performance

Integrasi prinsip keuangan berkelanjutan dalam aktivitas usaha turut menopang pencapaian kinerja aspek ekonomi Bank Nobu sepanjang tahun 2025. Hal tersebut juga menjadi faktor penting dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional maupun global, sehingga Perseroan mencatat pertumbuhan total aset sebesar 23,67% pada tahun 2025, yang mencapai Rp41,2 triliun dari Rp33,32 triliun pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh peningkatan penyaluran kredit, dengan outstanding total kredit yang naik sebesar 20,07% menjadi Rp24,23 triliun dibandingkan Rp20,18 triliun pada 2024.

The integration of sustainable finance principles into business activities supported Nobu Bank's economic performance throughout 2025. This approach also played a crucial role in navigating national and global economic dynamics, enabling the Company to record total asset growth of 23.67% in 2025, reaching Rp41.2 trillion from Rp33.32 trillion the previous year. This growth is primarily supported by increased credit distribution, with total outstanding credit increasing by 20.07% to Rp24.23 trillion compared to Rp20.18 trillion in 2024.

Konsistensi Bank Nobu dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang kuat berhasil menjaga kualitas portofolio kredit sepanjang 2025. Hal ini tercermin dari rasio NPL bruto konsolidasi yang menurun menjadi 0,44%, lebih rendah dibandingkan 0,47% pada tahun sebelumnya. Perseroan juga mencatat peningkatan pendapatan bunga sebesar 17,09% menjadi Rp2,4 triliun dari Rp2.1 triliun pada 2024. Namun demikian, beban bunga mengalami peningkatan, sementara pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) naik menjadi Rp129 miliar dari Rp117 miliar, sehingga turut memberikan tekanan terhadap struktur biaya Perseroan.

Nobu Bank's consistent application of prudential principles and strong governance enabled the Company to maintain the quality of its loan portfolio throughout 2025. This is reflected in the consolidated gross NPL ratio, which decreased to 0.44%, lower than 0.47% in the previous year. The Company also recorded a 17.09% increase in interest income to Rp2.4 trillion from Rp2.1 trillion in 2024. However, interest expenses increased, while the provision for impairment losses (CKPN) rose to Rp129 billion from Rp117 billion, thereby putting pressure on the Company's cost structure.

Bank Nobu berhasil menutup tahun 2025 dengan peningkatan laba bersih yang signifikan meskipun terdapat tekanan dari sisi biaya. Pada akhir periode pelaporan, laba bersih tercatat sebesar Rp481 miliar, meningkat 46,30% dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar Rp329 miliar. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menjaga profitabilitas sekaligus memperkuat fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Despite the cost pressures, Nobu Bank closed 2025 with a significant increase in net profit. At the end of the reporting period, net profit reached Rp481 billion, representing a 46.30% increase from Rp329 billion in the previous year. This achievement reflects the Company's ability to maintain profitability while strengthening the foundation for sustainable long-term growth.

Informasi lebih rinci mengenai strategi, capaian, dan analisis kinerja keuangan disajikan pada Bab Diskusi dan Analisis Manajemen dalam Laporan Tahunan ini. Untuk

Further details on the Company's strategies, performance, and financial analysis are presented in the Management Discussion and Analysis chapter of this Annual Report. A

ringkasan perubahan posisi neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir ditampilkan pada tabel berikut.

summary of changes in the balance sheet and income statement over the past three years is provided in the following table.

Ringkasan Perubahan Posisi Neraca dan Laba Rugi [OJK C.3, F.2]

Summary of Changes in Financial Position and Profit or Loss [OJK C.3, F.2]

Uraian Description	2023 (Rp Miliar) (Rp Billion)	2024 (Rp Miliar) (Rp Billion)	2025 (Rp Miliar) (Rp Billion)	Pertumbuhan 2025		
				Target Persentase Pertumbuhan Growth Percentage Target (%)	Nominal Pertumbuhan Growth Amount (Rp Miliar)	Realisasi Persentase Pertumbuhan Realized Growth Percentage (%)
Ringkasan Neraca Balance Sheet Summary						
Total Aset Total Assets	26.622	33.326	41.125	10,34%	7.889	23,67%
Total Kredit Total Loans	15.237	20.185	24.236	11,72%	4.051	20,07%
Total Simpanan Nasabah Total Customer Deposits	17.876	24.393	28.969	7,78%	4.605	18,76%
Total Liabilitas Total Liabilities	23.287	29.677	37.047	10,00%	7.370	24,83%
Jumlah Ekuitas Total Equity	3.335	3.649	4.168	11,37%	519	14,24%
Ringkasan Laba Rugi Profit or Loss Summary						
Total Pendapatan Bunga Total Interest Income	1.499	2.121	2.483	18,79%	362	17,09%
Beban Bunga Interest Expense	(668)	(1.128)	(1.349)	24,34%	221	19,60%
Total Pendapatan Operasional Lainnya Total Other Operating Income	155	290	492	48,05%	202	69,65%
Total Beban Operasional Lainnya Total Other Operating Expenses	(668)	(746)	(879)	21,03%	133	17,89%
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Allowance for Impairment Losses (CKPN)	(43)	(117)	(129)	19,58%	11.7	10,02%
Laba Operasional Operating Profit	180	420	618	20,08%	198	47,25%
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	186	422	617	21,58%	195	46,25%
Laba Bersih Tahun Berjalan Profit for the Year	142	329	481	21,71%	152	46,30%
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan **Total Comprehensive Income for the Year**	**207**	**314**	**519**	**21,71%**	**205**	**65,28%**

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan

Pemetaan nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan mencerminkan kinerja aspek ekonomi dan kontribusi Bank Nobu bagi pemangku kepentingan dan perekonomian nasional. Langkah ini juga merupakan bentuk komitmen Perseroan untuk menciptakan nilai ekonomi yang signifikan melalui penerapan keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2025, total nilai ekonomi yang dihasilkan tercatat sebesar Rp2,4 triliun, meningkat 17,09% dibandingkan Rp2,1 triliun pada 2024.

Nilai ekonomi yang dihasilkan kemudian dialokasikan kepada para pemangku kepentingan. Pada 2025, total nilai yang didistribusikan mencapai Rp2,3 triliun atau tumbuh 22,83% dari Rp1,9 triliun pada tahun sebelumnya. Distribusi ini mencakup pembayaran kepada pemasok dan penyedia jasa, serta kebutuhan operasional yang tercermin dalam beban umum dan administrasi. Nilai beban umum dan administrasi tersebut mencapai Rp434 miliar, meningkat 13,92% dibandingkan Rp381 miliar pada 2024.

Selain itu, Perseroan mencatat peningkatan beban non-operasional untuk dukungan sosial, yang pada 2025 mencapai Rp1,2 miliar atau lebih tinggi 13,70% dibandingkan Rp1,04 miliar pada 2024. Biaya bunga atas dana simpanan masyarakat juga mengalami peningkatan dengan nilai Rp1,3 triliun, naik 19,60% dari Rp1,1 triliun pada tahun sebelumnya.

Distribusi nilai ekonomi pada tahun 2025 juga mencerminkan upaya Bank Nobu dalam menyeimbangkan kesejahteraan karyawan, kontribusi fiskal, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap masyarakat. Alokasi untuk karyawan diwujudkan dalam bentuk remunerasi dengan nilai mencapai Rp445 miliar, lebih tinggi 22,03% dibandingkan Rp364 miliar pada 2024. Kontribusi kepada negara ditunjukkan melalui pembayaran pajak penghasilan dan pajak badan sebesar Rp 148 miliar, meningkat 142% dibandingkan Rp 61 miliar pada tahun sebelumnya. Sementara itu, tanggung jawab sosial dan lingkungan diwujudkan melalui penyaluran dana CSR yang mencapai Rp877 juta pada 2025, naik 32,67% dari Rp661 juta pada 2024.

Di luar distribusi tersebut, Bank Nobu berhasil mempertahankan nilai ekonomi sebesar Rp596 miliar pada 2025, meningkat 180% dibandingkan Rp212 miliar pada tahun sebelumnya. Seluruh pencapaian ini diperoleh melalui strategi bisnis yang sehat dan konsisten dengan prinsip keberlanjutan, tanpa adanya bantuan finansial dari pemerintah. Uraian nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan disajikan pada tabel berikut. [GRI 201-4]

Economic Value Generated and Distributed

The mapping of economic value generated and distributed reflects Nobu Bank's economic performance and its contribution to stakeholders and the national economy. This approach also demonstrates the Company's commitment to creating meaningful economic value through the implementation of sustainable finance. In 2025, the total economic value generated amounted to Rp2.4 trillion, an increase of 17.09% from Rp2.1 billion in 2024.

The economic value generated was subsequently allocated to stakeholders. In 2025, the total distributed value reached Rp2.3 trillion, growing by 22.83% from Rp1.9 trillion in the previous year. This distribution included payments to suppliers and service providers, as well as operational needs reflected in general and administrative expenses, which amounted to Rp434 billion, an increase of 13.92% compared with Rp381 billion in 2024.

In addition, the Company recorded an increase in non-operational expenses for social support, amounting to Rp1.2 billion in 2025, or 13.70% higher than Rp1.04 billion in 2024. Interest expenses on customer deposits also increased, reaching Rp1.3 trillion, up 19.60% from Rp1.1 trillion in the previous year.

The distribution of economic value in 2025 also reflects Nobu Bank's efforts to balance employee welfare, fiscal contributions, and social and environmental responsibility to the community. Allocation for employees was reflected in remuneration amounting to Rp445 billion, 22.03% higher compared to Rp364 billion in 2024. Contributions to the state are shown through the payment of income tax and corporate tax of Rp148 billion, an increase of 142% compared to Rp61 billion in the previous year. Meanwhile, social and environmental responsibility is realized through the distribution of CSR funds reaching Rp889 million in 2025, an increase of 34.39% from Rp661 million in 2024.

Beyond these distributions, Nobu Bank retained economic value amounting to Rp596 billion in 2025, an increase of 180% compared with Rp212 billion in the previous year. These achievements were realized through sound business strategies aligned with sustainability principles, without any financial assistance from the government. A detailed breakdown of the direct economic value generated and distributed is presented in the following table. [GRI 201-4]

Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan dan Didistribusikan [GRI 201-1]

Direct Economic Value Generated and Distributed [GRI 201-1]

Uraian Description	2023 (Rp Juta) (Rp Million)	2024 (Rp Juta) (Rp Million)	2025 (Rp Juta) (Rp Million)	Perubahan 2025 Changes in 2025	
				Nominal Amount (Rp Juta) (Rp Million)	Persentase Percentage (%)
Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima Direct Economic Value Generated					
Pendapatan Bunga Interest Income	1.499.179	2.121.170	2.483.669	362.499	17,09%
Total pendapatan operasional lainnya - bersih Total other operating income – tet	155.244	290.410	492.687	202.277	69,65%
Hasil penjualan aset tetap Proceeds from sale of fixed assets	17	961	264	220	846%
Jumlah nilai ekonomi langsung diterima **Total direct economic value generated**	**1.659.307**	**2.412.541**	**2.976.620**	**826.383**	**38,43%**
Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan Direct Economic Value Distributed					
Beban Umum, Administrasi dan Beban Non Operasional lain General and Administrative Expenses and Other Non-operating Expenses	334.485	381.094	434.134	53.040	13,92%
Gaji dan Tunjangan Salaries and Benefits	333.147	364.749	445.109	80.360	22,03%
Biaya Bunga Interest Expense	763.389	1.128.314	1.349.432	221.118	19,60%
Beban Non-operasional Non-operating Expenses	228	1.095	1.245	150	13,70%
Pembayaran kepada Pemerintah (PPh dan PPn) Payments to Government (Income Tax and VAT)	22.633	61.516	148.883	87.367	142%
Penyaluran dana CSR bagi masyarakat CSR funding for the community	220	661	877	216	32,67%
Jumlah nilai ekonomi langsung didistribusikan **Total direct economic value distributed**	**1.454.102**	**1.937.429**	**2.379.680**	**442.251**	**22,83%**
Jumlah Nilai Ekonomi Ditahan **Total Retained Economic Value**	**205.205**	**475.112**	**596.940**	**384.132**	**180,51%**

Praktik Pengadaan Pendukung Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komitmen dalam mendistribusikan nilai ekonomi secara bertanggung jawab, Perseroan menerapkan praktik pengadaan yang transparan, efisien, dan berintegritas dalam pengelolaan rantai pasok. Perseroan menyadari bahwa keberhasilan dan keberlanjutan operasional Bank tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemasok sebagai mitra penting dalam penyediaan barang dan jasa penunjang operasional. Barang dan jasa tersebut meliputi teknologi informasi, peralatan kantor, furnitur, serta jasa konsultasi dan layanan pendukung lainnya yang berperan dalam menjaga kelancaran operasional Perseroan. [GRI 3-3]

Untuk memastikan mutu dan keandalan mitra kerja, Perseroan secara berkala melaksanakan proses seleksi dan evaluasi terhadap seluruh vendor dan pemasok, baik yang menyediakan produk maupun jasa operasional seperti sistem dan infrastruktur pendukung. Evaluasi

Procurement Practices Supporting Sustainable Finance

As part of its commitment to distributing economic value responsibly, the Company implements transparent, efficient, and integrity-driven procurement practices across its supply chain. The Company recognizes that the success and sustainability of its operations depend on the support of all stakeholders, including suppliers as key partners in providing the goods and services required for operational activities. These goods and services include information technology, office equipment, furniture, consultancy services, and other supporting functions essential to maintaining smooth and reliable operations. [GRI 3-3]

To ensure the quality and reliability of its business partners, the Company regularly conducts selection and evaluation processes for all vendors and suppliers, both those providing products and those delivering operational services such as systems and supporting infrastructure. Evaluations are

dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai indikator, antara lain kapasitas finansial, kondisi ketenagakerjaan, serta kualitas produk dan layanan yang diberikan dalam periode tertentu. Perseroan mengelola daftar vendor secara terstruktur berdasarkan rekam jejak kinerja mereka. Vendor dengan kinerja yang dinilai memuaskan akan diprioritaskan dalam proses pengadaan berikutnya, sedangkan yang belum memenuhi standar akan ditinjau untuk perbaikan atau tindak lanjut sesuai ketentuan.

Selain memastikan kualitas dan efisiensi, Perseroan juga menempatkan aspek keberlanjutan ekonomi sebagai pertimbangan utama dalam pengadaan, antara lain dengan mendorong optimalisasi penggunaan pemasok lokal. Perseroan senantiasa mendukung penguatan ekonomi lokal dan nasional dengan mengutamakan produk dalam negeri serta mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Kerja sama dengan pemasok lokal diutamakan bagi mitra yang secara geografis berada di dalam negeri, sementara pengadaan dari pemasok luar negeri hanya dilakukan apabila kebutuhan barang dan jasa tidak dapat dipenuhi oleh pemasok domestik atau karena pertimbangan tertentu yang relevan. [GRI 3-3]

Langkah ini tidak hanya memperkuat keterkaitan ekonomi di tingkat daerah, tetapi juga membantu menciptakan sirkulasi nilai ekonomi di dalam negeri, sejalan dengan komitmen Perseroan dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Dalam setiap kerja sama, Perseroan menegaskan pentingnya integritas dan profesionalisme melalui kewajiban penandatanganan pernyataan bebas konflik kepentingan serta larangan pemberian janji atau imbalan dalam bentuk apa pun kepada insan Perseroan, baik manajemen maupun karyawan. Seluruh kegiatan pengadaan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip GCG dan mengedepankan tanggung jawab sosial. Rincian nilai pengadaan serta proporsi pemasok lokal Perseroan selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

carried out systematically, taking into account various indicators, including financial capacity, labor practices, and the quality of products and services provided within a given period. The Company manages its vendor list in a structured manner based on their performance records. Vendors demonstrating satisfactory performance are prioritized for future procurement processes, while those that do not meet the required standards are reviewed for improvement or further action in accordance with internal policies.

Beyond ensuring quality and efficiency, the Company also places economic sustainability considerations at the forefront of its procurement practices, including efforts to optimize the use of local suppliers. The Company consistently supports the strengthening of local and national economies by prioritizing domestically produced goods and complying with all applicable regulations. Collaboration with local suppliers is prioritized for partners operating within the country, while procurement from international suppliers is carried out only when the required goods or services cannot be fulfilled domestically or under other relevant considerations. [GRI 3-3]

This approach not only strengthens economic linkages at the regional level but also supports the circulation of economic value within the domestic economy, in line with the Company's commitment to creating sustainable economic value. In every collaboration, the Company underscores the importance of integrity and professionalism through the mandatory signing of conflict-of-interest declarations and the prohibition of any form of promises or inducements to the Company's personnel, including both management and employees. All procurement activities are conducted in accordance with the principles of GCG and emphasize social responsibility. Details of the Company's procurement value and the proportion of local suppliers over the past three years are presented in the table below.

Nilai Pengadaan Barang dan Jasa [GRI 204-1]

Procurement Value of Goods and Services [GRI 204-1]

RP miliar
Rp Billion

2023	2024	2025
486	51	72

Persentase Pemasok Lokal dan Luar Negeri [GRI 204-1]

Percentage of Local and Foreign Suppliers [GRI 204-1]

RP miliar
Rp Billion

Uraian Uraian	2023	2024	2025
Pemasok Lokal Local Suppliers	100	100	100
Pemasok Luar Negeri Foreign Suppliers	0	0	0

Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan
[OJK F.3]

Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan dibangun dengan mengintegrasikan mitigasi risiko sosial sejak tahap awal seleksi nasabah guna memastikan praktik pembiayaan yang bertanggung jawab dan pemenuhan tanggung jawab sosial. Penyaringan difokuskan pada nasabah yang terkait dengan "Kegiatan Bisnis Berkelanjutan", khususnya pada sektor ekonomi yang dikategorikan berisiko sosial tinggi.

Sejalan dengan implementasi RAKB 2025, Perseroan menetapkan proyeksi penyaluran pembiayaan sektor berkelanjutan dengan fokus pada pembiayaan UMKM sebagai segmen prioritas. Perseroan menetapkan penyaluran kredit pada segmen UMKM sebagai salah satu fokus keuangan berkelanjutan, dengan capaian sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan
[OJK F.3]

The Sustainable Business Activities Portfolio is developed by integrating social risk mitigation from the early stages of customer selection to support responsible financing practices and the Company's social responsibility commitments. Screening is focused on customers engaged in "Sustainable Business Activities," particularly in economic sectors classified as having high social risk.

In line with the implementation of the 2025 RAKB, the Company has set a projected allocation for sustainable sector financing, with MSME financing as a priority segment. The Company designates MSME lending as a key focus of sustainable finance, with performance presented in the table below.

Penyaluran Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan
[OJK F.3]

Distribution Sustainable Business Activities Loan
[OJK F.3]

No.	Penerima Kredit Lapangan Usaha Beneficiaries of Loans	31 - Dec- 2023 (Rp Juta) (Rp Million)	31 - Dec- 2024 (Rp Juta) (Rp Million)	31 - Dec- 2025 (Rp Juta) (Rp Million)
1	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	939.050	1.072.767	1.397.855
2	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	308.259	344.482	1.600.367
3	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Provision of Food and Drink	158.525	106.691	693.737
4	Konstruksi Construction	69.637	80.189	904.746
5	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	78.730	123.032	177.817
6	Pengangkutan dan Pergudangan Transport and Warehousing	50.234	22.302	305.970
7	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fisheries	62.870	127.822	24.399
8	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan serta Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents and Other Business Support	45.523	56.547	161.157
9	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	26.508	23.789	1.571.954
10	Real Estat Real Estate	14.658	10.049	872.281
11	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	19.361	13.256	143.428
12	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	8.248	6.807	1.138.096
13	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	7.169	12.592	677.994
14	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	4.248	1.707	736.860
15	Pendidikan Education	1.477	1.239	11.908

No.	Penerima Kredit Lapangan Usaha Beneficiaries of Loans	31 - Dec- 2023 (Rp Juta) (Rp Million)	31 - Dec- 2024 (Rp Juta) (Rp Million)	31 - Dec- 2025 (Rp Juta) (Rp Million)
16	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, serta Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities	1.324	2.191	879
17	Pengadaan Listrik, Gas Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Steam Gas/Hot Water and Cold Air	517	2.062	2.653
18	Rumah Tangga Households	-	-	13.801.916
19	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	7.500
20	Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Public Administration, Defence, and Social Security	-	-	5.000
Total Kredit UMKM **Total MSME Loans**		**1.796.338**	**2.007.522**	**1.740.246**
Total Kredit **Total Loans**		**15.236.939**	**20.184.881**	**24.236.517**
Proporsi Kredit UMKM **MSME Loan Proportion**		**11,79%**	**9,95%**	**7,18%**

Hingga akhir 2025, total outstanding pembiayaan pada segmen UMKM sebagai bagian integral pelaksanaan RAKB dan RBB mencapai Rp1.740,25 miliar. Capaian ini memperkuat konsistensi Perseroan dalam menyalurkan pembiayaan pada Kegiatan Usaha Berkelanjutan sesuai arah penguatan portofolio yang telah ditetapkan.

Pada 2025, kredit UMKM berkontribusi 7,18% terhadap total portofolio kredit Bank. Proporsi tersebut menegaskan komitmen Perseroan dalam memperkuat peran UMKM sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

As of the end of 2025, total outstanding financing in the MSME segment, an integral part of the RAKB and RBB implementation, amounted to Rp1,740.25 billion. This result reflects the Company's consistent financing for Sustainable Business Activities in line with the established portfolio strengthening direction.

In 2025, MSME loans contributed 7.18% of the Bank's total loan portfolio. This proportion reaffirms the Company's commitment to strengthening MSMEs as a driver of inclusive and sustainable economic growth.

Kinerja Aspek Lingkungan
Environmental Performance



Dalam menjalankan operasional, Bank Nobu memberikan perhatian pada pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab sebagai bagian penting dari komitmen keberlanjutan. Perseroan meyakini bahwa salah satu kunci keberhasilan pertumbuhan bisnis dicapai sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan yang diterapkan melalui inisiatif Perseroan untuk meminimalkan risiko dampak lingkungan.

In conducting its operations, Nobu Bank places strong emphasis on responsible environmental management as an integral part of its sustainability commitment. The Company believes that sustainable business growth is achieved in parallel with environmental preservation efforts, as reflected in its initiatives to minimize the risks of environmental impacts.

Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab

Bank Nobu berkomitmen untuk mengedepankan kepatuhan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab dan strategi keberlanjutan jangka panjang. Kesadaran akan tantangan global, seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan, mendorong Bank Nobu untuk menjalankan operasional yang efisien, ramah lingkungan, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap agenda SDGs.

Penerapan prinsip keberlanjutan menjadi landasan bagi Perseroan dalam pengelolaan lingkungan dengan menekankan pada upaya meminimalkan dampak, efisiensi penggunaan sumber daya, serta peningkatan kualitas pengelolaan sesuai standar industri perbankan. Langkah ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif, termasuk Program Green Office Nobu Bank yang disusun secara sistematis untuk memperkuat efisiensi energi, air, pengelolaan limbah, serta digitalisasi proses kerja guna mengurangi penggunaan kertas dan menekan jejak karbon.

Responsible Environmental Management

Nobu Bank is committed to upholding environmental compliance as an integral part of its responsibility and long-term sustainability strategy. Awareness of global challenges, including climate change and environmental degradation, has driven Nobu Bank to conduct its operations in an efficient and environmentally responsible manner, in full compliance with prevailing laws and regulations, thereby contributing meaningfully to the achievement of the SDGs.

The implementation of sustainability principles serves as the foundation of the Company's environmental management approach, with a focus on minimizing environmental impacts, improving resource efficiency, and enhancing the quality of management in line with banking industry standards. This commitment is realized through various initiatives, including the Green Office Nobu Bank Program, which is systematically designed to strengthen energy and water efficiency, improve waste management, and promote the digitalization of work processes to reduce paper consumption and lower the carbon footprint.

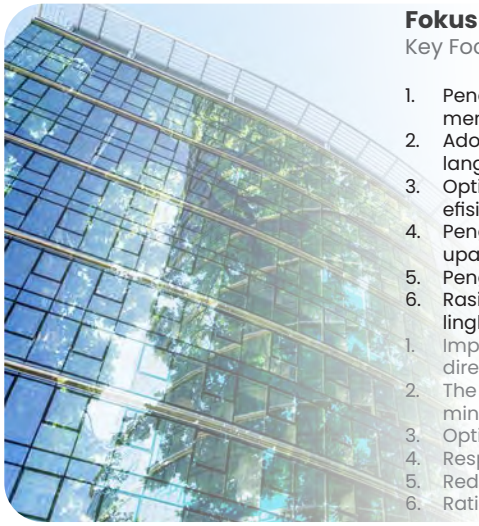

Fokus Utama *Green Office* [OJK F.1]
Key Focus of Green Office [OJK F.1]

1. Penerapan sistem digital untuk mengurangi konsumsi sumber daya serta menurunkan dampak lingkungan secara langsung;
2. Adopsi sistem digital guna mengurangi konsumsi sumber daya dan secara langsung meminimalkan dampak terhadap lingkungan;
3. Optimalisasi penggunaan energi dan pengendalian emisi untuk mendukung efisiensi energi;
4. Pengelolaan penggunaan air secara bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya konservasi air;
5. Pengurangan penggunaan air minum dalam kemasan sekali pakai; dan
6. Rasionalisasi penggunaan kertas sebagai komitmen dalam mendorong lingkungan kerja yang ramah lingkungan.

1. Implementation of digital systems to reduce resource consumption and reduce direct environmental impact;
2. The adoption of digital systems to reduce resource consumption and directly minimize environmental impacts;
3. Optimization of energy use and emissions control to support energy efficiency;
4. Responsible water use management as part of water conservation efforts;
5. Reduction in the use of single-use bottled drinking water; and
6. Rationalization of paper usage as a commitment to fostering a green workplace.

Bank Nobu juga mengalokasikan biaya pengelolaan lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan inisiatif yang telah ditetapkan. Rincian biaya lingkungan hidup selama tiga tahun terakhir disajikan pada tabel berikut.

Nobu Bank also allocates environmental management costs to support the implementation of its established initiatives. Details of environmental costs over the past three years are presented in the following table.

Biaya Lingkungan Hidup [OJK F.4] | **Environmental Costs** [OJK F.4]

Tahun Year	Biaya Lingkungan Hidup (Rp) Environmental Costs (Rp)
2025	63 juta | million
2024	N/A
2023	N/A

Untuk memastikan komitmen dan kepatuhan lingkungan, Perseroan menyediakan mekanisme pengaduan lingkungan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan melalui berbagai saluran resmi, seperti layanan nasabah, surat elektronik, maupun kanal komunikasi lain yang tercantum dalam kebijakan perusahaan. Setiap pengaduan yang diterima akan dicatat, diverifikasi, dan ditindaklanjuti oleh unit terkait sesuai dengan prosedur internal, dengan memastikan keterbukaan informasi dan akuntabilitas penyelesaian.

To ensure its environmental commitment and compliance, the Company provides an environmental grievance mechanism that is accessible to stakeholders through various official channels, including customer service, electronic mail, and other communication channels as stipulated in the Company's policies. All complaints received are recorded, verified, and followed up by the relevant units in accordance with internal procedures, ensuring transparency of information and accountability in their resolution.

Konsistensi Bank Nobu dalam menjalankan komitmen dan kepatuhan lingkungan tercermin dari hasil tahun 2025, di mana tidak terdapat pengaduan terkait lingkungan hidup dari pemangku kepentingan maupun masyarakat. Selain itu, Perseroan memastikan bahwa tidak ada kasus ketidakpatuhan terhadap undang-undang maupun peraturan lingkungan hidup yang mengakibatkan denda atau sanksi non-moneter. [OJK F.16]

Nobu Bank's consistent implementation of its environmental commitments and compliance was reflected in 2025, during which no environmental-related complaints were received from stakeholders or the community. In addition, the Company confirmed that there were no cases of non-compliance with environmental laws and regulations that resulted in monetary fines or non-monetary sanctions. [OJK F.16]

Perseroan juga menegaskan bahwa seluruh wilayah operasional Bank Nobu tidak berada di atau berdekatan dengan kawasan konservasi yang memiliki keanekaragaman hayati. meskipun demikian, Perseroan tetap berupaya untuk turut melestarikan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya pada tahun pelaporan. [OJK F.9, F.10]

The Company also affirms that all Nobu Bank operational areas are not located in or adjacent to conservation areas with biodiversity significance. Nevertheless, during the reporting year, the Company continued to carry out efforts to support environmental preservation in the surrounding areas of its operations. [OJK F.9, F.10]

Efisiensi Penggunaan Energi

Sebagai institusi perbankan yang mengedepankan prinsip keberlanjutan, Bank Nobu memandang pengelolaan konsumsi energi sebagai bagian penting dari tanggung jawab lingkungan. Energi yang digunakan dalam operasional sehari-hari bersumber dari listrik PLN dan bahan bakar minyak (BBM), yang sama-sama memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas kantor, mobilitas operasional, hingga mendukung infrastruktur layanan berbasis teknologi. Meskipun intensitas penggunaan energi pada sektor perbankan relatif lebih rendah dibandingkan sektor industri lain, Perseroan tetap menyadari adanya risiko dampak lingkungan yang harus dikelola secara serius. [GRI 3-3]

Energy Use Efficiency

As a banking institution that upholds sustainability principles, Nobu Bank considers the management of energy consumption to be an essential part of its environmental responsibility. Energy used in daily operations is sourced from state-owned electricity (PLN) and fuel, both of which play a strategic role in supporting office activities, operational mobility, and technology-based service infrastructure. Although energy intensity in the banking sector is relatively lower than in other industries, the Company remains aware of potential environmental impacts that must be managed responsibly. [GRI 3-3]

Dalam pemanfaatan listrik, Bank Nobu tidak hanya menggunakannya untuk kebutuhan dasar seperti pencahayaan, pendingin ruangan, dan peralatan kantor, tetapi juga sebagai penopang kelancaran sistem perbankan digital yang membutuhkan kestabilan energi. Untuk itu, Perseroan mengintegrasikan langkah-langkah efisiensi energi dalam kerangka Program *Green Office*, di antaranya: [OJK F.7]

1. Memberikan pengingat rutin kepada pegawai untuk mencabut peralatan elektronik pribadi setelah jam kerja;
2. Menetapkan standar suhu ruangan di kantor pusat dan cabang yang hemat energi namun tetap nyaman;
3. Menggalakkan kampanye pemadaman lampu dan AC setelah jam operasional berakhir;

In utilizing electricity, Nobu Bank uses energy not only for basic needs such as lighting, air conditioning, and office equipment, but also to ensure the reliability of digital banking systems that require stable energy supply. Accordingly, the Company integrates energy efficiency measures within the Green Office Program, including the following initiatives: [OJK F.7]

1. Providing regular reminders to employees to unplug personal electronic devices after working hours;
2. Establishing energy-efficient yet comfortable temperature standards for head office and branch offices;
3. Promoting campaigns to switch off lights and air conditioning systems after operational hours;

4. Memberikan arahan kepada petugas kebersihan dan keamanan untuk memastikan peralatan listrik di area tidak terpakai dimatikan; dan
5. Mengoptimalkan pemanfaatan rapat daring melalui *video conference* untuk menekan kebutuhan perjalanan dinas.

4. Instructing cleaning and security personnel to ensure that electrical equipment in unused areas is turned off; and
5. Optimizing the use of online meetings via video conferencing to reduce the need for business travel.

Sementara itu, konsumsi BBM yang digunakan untuk kendaraan operasional dikelola dengan pendekatan kebijakan mobilitas hemat energi. Kebijakan yang diterapkan meliputi: [OJK F.7]

1. Penjadwalan penggunaan kendaraan operasional secara lebih efisien, baik di kantor pusat maupun cabang.
2. Pengaturan jam kerja dan lembur bagi pengemudi kendaraan dinas.
3. Penerapan kebijakan komunikasi jarak jauh (telepon dan media elektronik) sebagai alternatif pertemuan tatap muka, terutama untuk aktivitas pemasaran dan kunjungan rutin ke nasabah.

Meanwhile, fuel consumption for operational vehicles is managed through an energy-efficient mobility policy. The policies implemented include: [OJK F.7]

1. More efficient scheduling of operational vehicle usage at both head office and branch offices.
2. Regulation of working hours and overtime for official drivers.
3. Implementation of remote communication policies (telephone and electronic media) as alternatives to face-to-face meetings, particularly for marketing activities and routine customer visits.

Pada tahun 2025, Perseroan melaksanakan renovasi pada bangunan kantor pusat yang mengakibatkan peningkatan penggunaan energi. Proyek konstruksi ini bertujuan untuk meningkatkan implementasi konsep *green building*. [OJK F.7][GRI 302-4]

In 2025, the Company carried out renovations to its head office building, which led to higher energy consumption. The construction project aims to strengthen the implementation of green building principles. [OJK F.7][GRI 302-4]

Perseroan juga melakukan pengukuran dan pencatatan konsumsi energi yang mencakup penggunaan listrik dan BBM untuk mendukung kendaraan operasional. Selain itu, Perseroan juga menghitung intensitas energi sebagai indikator efisiensi, dengan membandingkan penggunaan energi terhadap luas ruangan. Data pencatatan ini menjadi dasar evaluasi dalam mengukur efektivitas program efisiensi energi. Uraian penggunaan energi dan intensitasnya selama tiga tahun terakhir disajikan pada tabel berikut.

The Company also measures and records energy consumption, covering electricity usage and fuel consumption for operational vehicles. In addition, the Company calculates energy intensity as an efficiency indicator by comparing energy consumption with space size. This data serves as the basis for evaluation in assessing the effectiveness of energy efficiency programs. A summary of energy consumption and energy intensity over the past three years is presented in the following table.

Penggunaan Energi [OJK F.6] [GRI 302-1, 302-2, 302-3] **Energy Consumption** [OJK F.6] [GRI 302-1, 302-2, 302-3]

Uraian Description	**Satuan** Unit	**2023**	**2024**	**2025**	**% Perubahan 2025** % Change in 2025
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	KWh	4.265.964	3.885.078	5.298.397	36,38%
Konsumsi BBM Fuel Consumption	Liter	459.925	435.863	465.291	6,40%
Konversi Conversion					
Konsumsi Listrik Electricity Consumption	GJ	15.355	13.984	19.071	33,13%
Konsumsi BBM Fuel Consumption	GJ	18.487	17.520	18.703	6,75%
Total Konsumsi Energi **Total Energy Consumption**	**GJ**	**33.842**	**31.504**	**37.773**	**18,53%**
Luas Ruangan Space Size	m^2	19.815	19.815	19.815	0,00%
Intensitas Konsumsi Energi **Energy Consumption Intensity**	**GJ/m^2**	**1,71**	**1,71**	**1,91**	**18,53%**

Catatan: Konversi Energi ke G Joule dihitung ulang menggunakan:
• Perhitungan konversi energi BBM mengacu pada The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
• Konversi energi listrik mengacu pada Faktor Konversi sistem Jamali Dirjen Ketenagalistrikan ESDM - 2019.
Notes: Energy conversion into gigajoules (GJ) is recalculated using:
• Fuel energy conversion refers to The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
• Electricity energy conversion refers to the Jamali system conversion factors issued by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), 2019.

Pengelolaan Emisi dan Komitmen Iklim

Bank Nobu memandang isu perubahan iklim bukan semata persoalan lingkungan, tetapi juga tanggung jawab terhadap generasi mendatang. Oleh karena itu, pengendalian emisi gas rumah kaca (GRK) menjadi salah satu bagian dari pengelolaan yang dilakukan oleh Perseroan.

Upaya ini sejalan dengan komitmen Bank Nobu untuk mendukung agenda SDGs dan transisi menuju ekonomi rendah karbon, termasuk mendukung penggunaan energi terbarukan di masa mendatang. Penerapan kebijakan lingkungan berkelanjutan menjadi wujud nyata dari komitmen tersebut, dengan fokus utama pada pengendalian emisi GRK sebagai bagian dari kontribusi Perseroan terhadap target nasional *Net Zero Emission* serta agenda global dalam penanganan perubahan iklim. [GRI 3-3]

Pencapaian target tersebut diawasi melalui mekanisme pengendalian iklim yang terstruktur, salah satunya dengan melakukan inventarisasi emisi GRK secara berkala. Inventarisasi ini menjadi dasar dalam perhitungan emisi GRK guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat emisi, mengidentifikasi sumber utama, serta merumuskan strategi pengendalian dan pengurangan secara terarah.

Dalam konteks operasional Perseroan, sumber emisi utama berasal dari konsumsi listrik yang dikategorikan sebagai emisi GRK Cakupan 2 serta penggunaan BBM untuk kendaraan operasional yang termasuk emisi GRK Cakupan 1. Data dihitung dan dipantau sesuai ketentuan sebagai dasar evaluasi serta strategi pengendalian. Perseroan juga mengukur intensitas emisi dengan membandingkan total emisi dalam satuan ton CO_2e terhadap luas ruangan dalam juta Rupiah guna memantau efisiensi operasional dan mengidentifikasi peluang pengurangan emisi. Rincian perhitungan emisi dan intensitas selama tiga tahun terakhir disajikan pada tabel berikut.

Emissions Management and Climate Commitment

Nobu Bank views climate change not merely as an environmental issue, but also as a responsibility to future generations. Accordingly, the control of greenhouse gas (GHG) emissions constitutes an integral part of the Company's environmental management practices.

These efforts are aligned with Nobu Bank's commitment to supporting the SDGs and the transition toward a low-carbon economy, including the promotion of renewable energy use in the future. The adoption of sustainable environmental policies represents a tangible manifestation of this commitment, with a primary focus on GHG emissions control as part of the Company's contribution to the national Net Zero Emission targets as well as global climate change mitigation efforts. [GRI 3-3]

The achievement of these targets is monitored through a structured climate control mechanism, one of which is the periodic inventory of GHG emissions. This inventory serves as the basis for emissions calculation to obtain a comprehensive overview of emission levels, identify major emission sources, and formulate targeted control and reduction strategies.

Within the Company's operational context, the main sources of emissions originate from electricity consumption, classified as Scope 2 GHG emissions, and the use of fuel for operational vehicles, which falls under Scope 1 GHG emissions. The data are calculated and monitored in accordance with applicable provisions as a basis for evaluation and control strategies. In addition, the Company measures emissions intensity by comparing total emissions in tons of CO_2e, wtih space size in million Rupiah, in order to monitor operational efficiency and identify opportunities for emissions reduction. Details of emissions calculations and intensity over the past three years are presented in the following table.

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) [OJK F.11] [GRI 305-1, 305-2, 305-4]

Greenhouse Gas (GHG) Emissions [OJK F.11] [GRI 305-1, 305-2, 305-4]

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2024	2025	Perubahan 2025 Change in 2025
Emisi GRK Scope 1 GHG Scope 1 Emission					
Emisi GRK Langsung dari Penggunaan BBM Direct GHG Emissions from Fuel Consumption	ton CO_2eq	1.281,01	1.213,99	1.295,95	5,23%
Emisi GRK Scope 2 GHG Scope 2 Emission					
Emisi GRK Tidak Langsung dari Penggunaan Listrik Indirect GHG Emissions from Electricity Consumption	ton CO_2eq	3.711,39	3.380,02	4.609,61	36,38%

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2024	2025	Perubahan 2025 Change in 2025
Total Emisi GRK (Scope 1 dan 2) **Total GHG Emission (Scope 1 and 2)**	**ton CO_2eq**	**4.992,40**	**4.594,01**	**5.905,65**	**28,55%**
Luas Ruangan Space Size	m^2	19.815	19.815	19.815	0,00%
Intensitas Emisi GRK (Scope 1 dan 2) **GHG Emission Intensity (Scope 1 and 2)**	**ton CO_2eq/m^2**	**0,25**	**0,23**	**0,30**	**28,55%**

Catatan: Emisi GRK Dihitung ulang menggunakan rujukan IPCC 2006 & faktor konversi RON 90 ESDM 2021.
Note: GHG emissions have been recalculated using the IPCC 2006 Guidelines and the RON 90 conversion factor issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources (2021).

Sebagai bagian dari upaya pengendalian emisi GRK, Bank Nobu menjalankan berbagai inisiatif efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon dalam kegiatan operasional. Melalui penerapan sistem kerja digital, pengaturan suhu ruangan, kampanye hemat energi, serta kebijakan mobilitas yang efisien, Perseroan berhasil menekan emisi dari sumber energi Cakupan 1 dan Cakupan 2 secara lebih terukur. Namun pada tahun ini, Perseroan melakukan renovasi terhadap gedung kantor pusat yang mengakibatkan emisi yang dihasilkan meningkat dibanding tahun sebelumnya. Bank Nobu akan terus mengembangkan berbagai inisiatif pengurangan emisi GRK yang dihasilkan dari aktivitas operasional, guna memperkuat kontribusinya terhadap upaya mitigasi perubahan iklim dan transisi menuju ekonomi rendah karbon. [OJK F.12] [GRI 305-5]

As part of its efforts to manage GHG emissions, Nobu Bank has implemented various energy efficiency and carbon emissions reduction initiatives across its operations. Through the adoption of digital work systems, regulated indoor temperature settings, energy-saving campaigns, and efficient mobility policies, the Company has been able to reduce emissions from Scope 1 and Scope 2 energy sources in a more measurable manner. However, during the year, the Company undertook renovations to its head office building, which resulted in higher emissions compared to the previous year. Nobu Bank will continue to develop initiatives to reduce GHG emissions generated from its operational activities, thereby strengthening its contribution to climate change mitigation efforts and the transition toward a low-carbon economy. [OJK F.12] [GRI 305-5]

Manajemen Konsumsi Air

Bank Nobu memahami bahwa pengelolaan air merupakan salah satu bagian penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan operasional. Risiko yang berkaitan dengan air, seperti kelangkaan air bersih, efluen, dan potensi banjir, menjadi perhatian Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengelola penggunaan air secara efisien dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Langkah konkret yang dilaksanakan oleh Perseroan dalam pengelolaan air adalah menerapkan kebijakan efisiensi air di seluruh area Perseroan melalui upaya penghematan dan peningkatan kesadaran karyawan. Selain itu, pengelolaan pemanfaatan air secara bijak sebagai bentuk konservasi sumber daya alam juga merupakan salah satu fokus utama dari lima area strategis Program *Green Office* Nobu Bank. [GRI 3-3]

Untuk memastikan pelaksanaan inisiatif tersebut, Perseroan melakukan edukasi internal dilakukan secara berkelanjutan, antara lain melalui kampanye bertema "Hemat Air, Gunakan Seperlunya," yang difokuskan pada area dengan tingkat konsumsi tinggi seperti toilet, mushalla, kantin, sistem pendingin udara, serta fasilitas operasional lainnya. Selain mendorong peningkatan efisiensi penggunaan air, inisiatif ini juga memperkuat budaya keberlanjutan di lingkungan kerja.

Water Consumption Management

Nobu Bank recognizes that effective water management is an essential component of maintaining environmental balance and ensuring the sustainability of its operations. Water-related risks, including clean water scarcity, effluent management, and potential flooding, remain key considerations for the Company. Accordingly, the Company is committed to managing water use efficiently and responsibly, in compliance with applicable laws and regulations.

Concrete measures undertaken by the Company include the implementation of water efficiency policies across all operational areas through conservation efforts and increased employee awareness. In addition, the prudent management of water use as part of natural resource conservation constitutes one of the five strategic focus areas of the Green Office Nobu Bank Program. [GRI 3-3]

To ensure effective implementation of these initiatives, the Company conducts ongoing internal education, including campaigns such as "Save Water, Use Only What You Need" which target areas with relatively high water consumption, including restrooms, prayer rooms, canteens, air-conditioning systems, and other operational facilities. Beyond improving water use efficiency, these initiatives also serve to strengthen a culture of sustainability within the workplace.

Pada aktivitas operasional, seluruh kebutuhan air bersih digunakan untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus (MCK) di Kantor Pusat maupun jaringan kantor Perseroan, yang dipenuhi dari pasokan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Efektivitas kebijakan efisiensi air diukur oleh Perseroan dengan melakukan pencatatan, pemantauan, dan evaluasi secara berkala berdasarkan tagihan PDAM setiap bulan. Rincian data penggunaan air selama tiga tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut: [GRI 303-1]

In its daily operations, all clean water requirements are used for bathing, washing, and sanitation activities at the Head Office and throughout the Company's office network, and are supplied by the Regional Water Utility Company (PDAM). The effectiveness of the water efficiency policy is measured through regular recording, monitoring, and evaluation based on monthly PDAM billing data. Details of water consumption over the past three years are presented in the following table: [GRI 303-1]

Volume Konsumsi Air [OJK F.8] [GRI 303-3, 303-5]

Water Consumption Volume [OJK F.8] [GRI 303-3, 303-5]

Sumber Air Water Sources	Satuan Unit	2023	2024	2025	% Perubahan 2025 % Change in 2025
Volume Konsumsi Air dari PDAM Water Consumption Volume from PDAM	m^3	414.536	498.046	478.484	(3,93%)
Total Volume Konsumsi Air **Total Water Consumption Volume**	**m^3**	**414.536**	**498.046**	**478.484**	**(3,93%)**

Bank Nobu memastikan pengelolaan air limbah atau efluen pada kantor pusat telah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Perseroan telah mengukur kualitas air limbah setiap tiga bulan sekali untuk memastikan limbah cair yang dibuang telah memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan. Berikut merupakan tabel volume pembuangan air yang dihasilkan selama periode pelaporan. [OJK F.14] [GRI 303-2]

Nobu Bank ensures that wastewater or effluent management at its Head Office is conducted in accordance with applicable regulations. The Company conducts wastewater quality testing on a quarterly basis to ensure that discharged effluent meets the prescribed quality standards. Details of wastewater discharge volumes generated during the reporting period are presented in the table below. [OJK F.14] [GRI 303-2]

Sejalan dengan pengelolaan air limbah yang telah dilakukan sesuai standar baku mutu, Bank Nobu memastikan seluruh kegiatan operasional dijalankan secara bertanggung jawab dan ramah lingkungan. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden tumpahan air limbah atau efluen. Perseroan juga tidak menerima pengaduan atau pelaporan material terkait insiden air limbah maupun ketidakpatuhan terhadap regulasi pembuangan air limbah dan efluen. [OJK F.15]

In line with wastewater management practices that comply with established quality standards, Nobu Bank ensures that all operational activities are carried out in a responsible and environmentally sound manner. Throughout 2025, there were no incidents of wastewater or effluent spills. The Company also received no complaints or material reports related to wastewater incidents or non-compliance with wastewater and effluent discharge regulations. [OJK F.15]

Pengelolaan Limbah

Waste Management

Bank Nobu memahami bahwa pengelolaan limbah merupakan salah satu tantangan global yang perlu ditangani secara serius untuk mencegah potensi risiko terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam aktivitas operasional, Perseroan menghasilkan sejumlah jenis limbah, seperti limbah kertas dari proses administrasi, limbah domestik dari kegiatan perkantoran, serta limbah elektronik dari perangkat yang tidak lagi digunakan. Untuk menjawab tantangan tersebut, Perseroan berkomitmen untuk mengurangi volume limbah dan mengelolanya secara efisien sesuai dengan ketentuan dan standar lingkungan yang berlaku. [GRI 3-3, 306-1]

Nobu Bank recognizes that waste management is one of the global challenges that must be addressed seriously to prevent potential risks to the environment and public health. In its operational activities, the Company generates several types of waste, including paper waste from administrative processes, domestic waste from office activities, and electronic waste from obsolete equipment. In response to these challenges, the Company is committed to reducing waste volumes and managing waste efficiently in accordance with applicable environmental regulations and standards. [GRI 3-3, 306-1]

Dalam pengelolaan seluruh jenis limbah, Perseroan bekerja sama dengan pihak ketiga berizin resmi guna memastikan proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan dilakukan sesuai peraturan dan tidak

In managing all types of waste, the Company collaborates with officially licensed third parties to ensure that collection, segregation, and treatment processes are carried out in compliance with regulations and do not

mencemari lingkungan. Pada pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kerja sama tersebut mencakup penanganan limbah seperti oli bekas, baterai, dan lampu. Sementara itu, limbah non-B3 dan limbah domestik dikelola melalui proses pemilahan dan penanganan yang dilakukan secara berkala oleh mitra pengelola. Seluruh data timbulan dan penanganan limbah dicatat serta dilaporkan secara berkala sebagai bagian dari pemantauan kinerja lingkungan Perseroan. [OJK F.14] [GRI 306-2]

cause environmental pollution. For the management of hazardous and toxic waste (B3), such cooperation includes the handling of waste such as used oil, batteries, and lamps. Meanwhile, non-hazardous waste and domestic waste are managed through periodic segregation and handling processes conducted by designated waste management partners. All data on waste generation and treatment are recorded and reported on a regular basis as part of the Company's environmental performance monitoring. [OJK F.14] [GRI 306-2]

Melalui langkah-langkah ini, Bank Nobu memastikan bahwa seluruh limbah diidentifikasi, dikelola, dan ditangani secara bertanggung jawab guna meminimalkan dampak lingkungan dan mendukung terciptanya praktik operasional yang berkelanjutan. Rincian data limbah yang telah dikelola oleh Perseroan disajikan pada tabel berikut.

Through these measures, Nobu Bank ensures that all waste is properly identified, managed, and handled in a responsible manner to minimize environmental impacts and support the implementation of sustainable operational practices. Details of the waste managed by the Company are presented in the following table.

Jumlah Pengelolaan Limbah [OJK F.13] [GRI 306-3] **Total Waste Managed** [OJK F.13] [GRI 306-3]

Jenis Limbah Type of Waste	Satuan Unit	2023	2024	2025	% Perubahan 2025 % Change in 2025
Kertas Paper	Ton	7,8	8,1	8,6	5,8%
Total Limbah yang Dihasilkan **Total Waste Generated**	**Ton**	**7,8**	**8,1**	**8,6**	**5,8%**

Sebagai tindak lanjut dari upaya pengelolaan limbah, Bank Nobu juga berfokus pada pengurangan penggunaan plastik sekali pakai di seluruh area kerja. Kebijakan ini dijalankan melalui pendekatan yang terintegrasi, mencakup penerapan aturan internal serta penyediaan fasilitas yang mendukung perubahan perilaku karyawan menuju pola kerja yang lebih ramah lingkungan.

As a follow-up to its waste management efforts, Nobu Bank also focuses on reducing the use of single-use plastics across all work areas. This policy is implemented through an integrated approach that includes the enforcement of internal regulations as well as the provision of facilities that support behavioral change among employees toward more environmentally responsible work practices.

Perseroan mendorong seluruh karyawan untuk membawa *tumbler* pribadi sebagai wadah air minum, termasuk saat menghadiri rapat maupun kegiatan internal lainnya. Untuk tamu dan peserta rapat eksternal, Perseroan menyediakan air minum dalam *pitcher* beserta gelas guna meminimalkan timbulan sampah plastik dari kemasan sekali pakai. Langkah ini turut memperkuat budaya kerja hijau di lingkungan Perseroan dan menjadi bagian dari implementasi Program *Green Office* Nobu Bank yang menekankan efisiensi sumber daya serta pengurangan limbah operasional. [OJK F.1]

The Company encourages all employees to bring personal tumblers for drinking water, including when attending meetings and other internal activities. For guests and participants in external meetings, the Company provides drinking water in pitchers accompanied by reusable glasses to minimize plastic waste generated from single-use packaging. These measures further reinforce a green workplace culture and form part of the implementation of the Green Office Nobu Bank Program, which emphasizes resource efficiency and the reduction of operational waste. [OJK F.1]

Kebijakan pengurangan plastik juga diintegrasikan dalam aspek pembiayaan berkelanjutan. Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tidak menyalurkan pembiayaan kepada pelaku UMKM yang bergerak di bidang produksi atau distribusi kemasan plastik sekali pakai. Langkah ini merupakan bentuk kontribusi nyata Perseroan dalam mendukung pengurangan polusi plastik serta mendorong tumbuhnya pelaku usaha UMKM yang berorientasi pada praktik bisnis ramah lingkungan.

The plastic reduction policy is also integrated into the sustainable financing practices. The Company applies a prudent approach by not extending financing to MSMEs engaged in the production or distribution of single-use plastic packaging. This initiative represents a tangible contribution by the Company to reducing plastic pollution while encouraging the growth of MSMEs that are oriented toward environmentally responsible business practices.

Pengurangan Penggunaan Kertas

Bank Nobu memperluas inisiatif dalam mengurangi limbah dengan efisiensi penggunaan kertas dan penerapan proses digital. Upaya ini merupakan bagian dari strategi pengelolaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab, dengan memanfaatkan teknologi untuk menekan timbulan limbah sekaligus meningkatkan efektivitas operasional. Melalui sistem dan perangkat elektronik, berbagai proses kerja, termasuk penyusunan proposal pembiayaan, diarahkan untuk dilakukan secara digital dan *paperless* guna mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik. [GRI 3-3]

Selain digitalisasi proses utama, Perseroan juga menerapkan sejumlah langkah sederhana namun efektif di tingkat operasional, antara lain:

1. Penyediaan kotak khusus untuk menyimpan kertas bekas yang masih dapat digunakan, yang ditempatkan di sekitar mesin pencetak (*printer*);
2. Penempelan imbauan di area printer untuk mendorong penggunaan kertas bekas layak pakai, khususnya untuk mencetak dokumen-dokumen draf; dan
3. Prioritisasi penggunaan dokumen digital untuk keperluan korespondensi dan undangan, guna mengurangi pencetakan yang tidak perlu.

Saat ini, Perseroan belum menggunakan material ramah lingkungan dalam operasionalnya, seperti kertas daur ulang, material hasil *reclaimed*, atau bahan yang berasal dari proses daur ulang. Namun, upaya pengurangan konsumsi kertas terus diperkuat melalui inisiatif digitalisasi dan optimalisasi sumber daya. Penggunaan kertas oleh Perseroan diuraikan pada tabel berikut: [OJK F.5]

Paper Use Reduction

Nobu Bank has expanded its waste reduction initiatives by improving paper use efficiency and implementing digital processes. These efforts form part of the Company's more responsible resource management strategy, leveraging technology to reduce waste generation while enhancing operational effectiveness. Through the use of electronic systems and tools, various work processes, including the preparation of financing proposals, have been increasingly conducted digitally and in a paperless manner to reduce reliance on physical documents. [GRI 3-3]

In addition to the digitalization of core processes, the Company has implemented several simple yet effective measures at the operational level, including:

1. Providing designated boxes to collect used paper that remains suitable for reuse, placed around printing machines;
2. Displaying reminders in printer areas to encourage the use of reusable paper, particularly for printing draft documents; and
3. Prioritizing the use of digital documents for correspondence and invitations to minimize unnecessary printing.

Currently, the Company has not yet utilized environmentally friendly materials in its operations, such as recycled paper, reclaimed materials, or materials derived from recycling processes. Nevertheless, efforts to reduce paper consumption continue to be strengthened through ongoing digitalization initiatives and resource optimization. Details of the Company's paper usage are presented in the following table: [OJK F.5]

Jumlah Penggunaan Kertas [GRI 301-1]

Total Paper Usage [GRI 301-1]

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2024	2025	% Perubahan 2025 % Change in 2025
Jumlah Penggunaan Kertas Total Paper Usage	Ton	7,8	8,1	8,6	5,8%

Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Human Resource Management



Dalam menjalankan operasional, Bank Nobu memberikan perhatian pada pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab sebagai bagian penting dari komitmen keberlanjutan. Perseroan meyakini bahwa salah satu kunci keberhasilan pertumbuhan bisnis dicapai sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan yang diterapkan melalui inisiatif Perseroan untuk meminimalkan risiko dampak lingkungan.

The strategic role of human resources (HR) serves as the foundation for the Company in ensuring the successful execution of its business strategy and sustainability agenda. Employees contribute through reliable and disciplined operations that are aligned with the Company's strategy, as well as through the integration of sustainability practices across all business processes. Accordingly, human resource management is directed toward strengthening competencies, integrity, and organizational readiness to support the Company's sustainable performance.

Praktik Ketenagakerjaan

Hubungan Kerja yang Adil
Bank Nobu berkomitmen mengelola SDM secara bertanggung jawab dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan mendukung pengembangan profesional karyawan. Perseroan memastikan pengelolaan SDM yang menjaga keseimbangan antara kesejahteraan dan kinerja, serta membangun hubungan kerja yang harmonis dan berkeadilan. Pendekatan ini dijalankan melalui pemenuhan hak seluruh tenaga kerja sesuai ketentuan peraturan dan prinsip keberlanjutan, yang diperkuat oleh komunikasi dua arah yang terbuka serta hubungan kerja yang konstruktif. [GRI 3-3]

Pemenuhan hak dan kewajiban karyawan diatur dalam Peraturan Perusahaan atau Peraturan Direktur Eksekutif tentang Kebijakan Sistem Kekaryawanan, yang telah didaftarkan dan disahkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.4/HI.00.00/00.0000.230821011/B/XI/2023. Ketentuan ini menjadi dasar hubungan kerja yang transparan, melindungi seluruh pekerja secara menyeluruh, serta mendukung stabilitas operasional dan kemajuan Perseroan. Seluruh karyawan Perseroan, yaitu 100%, telah dijamin hak dan kewajibannya berdasarkan ketentuan yang ada dalam Peraturan Perusahaan tersebut. [GRI 2-30]

Penerapan Kebijakan Hak Asasi Manusia
Perseroan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam seluruh praktik ketenagakerjaan melalui penerapan kode etik dan kebijakan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Bank Nobu memastikan tidak terdapat pekerja anak maupun pekerja paksa dalam seluruh aktivitas operasional, sesuai ketentuan perundang-undangan dan standar internasional terkait tenaga kerja. [OJK F.19] [GRI 408-1, 409-1]

Perseroan juga menerapkan kebijakan tegas untuk mencegah pelecehan seksual, diskriminasi, hak asasi manusia, maupun perlakuan tidak adil lainnya guna menjamin lingkungan kerja yang aman dan profesional. Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat tidak terdapat insiden pelanggaran terkait HAM dan diskriminasi, yang mencerminkan efektivitas penerapan kebijakan serta konsistensi dalam menjaga standar operasional yang menghormati hak tenaga kerja. [GRI 406-1]

Employment Practices

Fair Employment Relations
Nobu Bank is committed to managing its human resources responsibly by fostering a safe, inclusive, and supportive work environment that promotes employees' professional development. The Company ensures that HR management maintains a balance between employee welfare and performance, while building harmonious and fair employment relationships. This approach is implemented through the fulfillment of all employees' rights in accordance with prevailing regulations and sustainability principles, and is reinforced by open two-way communication and constructive labor relations. [GRI 3-3]

The fulfillment of employees' rights and obligations is governed by the Company Regulation or Executive Director Regulation on the Employment System Policy, which has been registered and approved by the Ministry of Manpower through the Decree of the Directorate General of Industrial Relations and Labor Social Security Development No. KEP.4/HI.00.00/00.0000.230821011/B/XI/2023. These provisions serve as the foundation for transparent employment relations, provide comprehensive protection for all employees, and support the Company's operational stability and progress. All Company employees, representing 100% of the workforce, are covered by and guaranteed their rights and obligations under the provisions set forth in the Company Regulation. [GRI 2-30]

Implementation of Human Rights Policy
The Company upholds human rights across all employment practices through the implementation of a code of ethics and policies grounded in humanitarian values. Nobu Bank ensures that there is no child labor or forced labor in any of its operational activities, in compliance with applicable laws and regulations as well as relevant international labor standards. [OJK F.19] [GRI 408-1, 409-1]

The Company also enforces strict policies to prevent sexual harassment, discrimination, human rights violations, and any other forms of unfair treatment, in order to ensure a safe and professional working environment. Throughout 2025, the Company recorded no incidents related to human rights violations or discrimination, reflecting the effective implementation of these policies and the Company's consistent commitment to maintaining operational standards that respect workers' rights. [GRI 406-1]



Digitalisasi Sistem Pengelolaan SDM
Digitalization of HR Management Systems

Sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pengelolaan sumber daya manusia, Bank Nobu memanfaatkan Human Resource Information System (HRIS) yang terintegrasi. Berbagai modul HRIS memungkinkan pengelolaan data karyawan dan administrasi kepersonaliaan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan real-time. Perseroan juga mengoptimalkan fitur Employee Self Service (ESS) untuk memfasilitasi pembaruan data, pengelolaan absensi, pengajuan cuti, serta akses informasi internal secara mandiri. Transformasi digital ini meningkatkan kualitas layanan internal dan mendukung proses kerja yang lebih efisien dan adaptif. [GRI 3-3]

As part of efforts to enhance efficiency and accuracy in human resource management processes, Nobu Bank utilizes an integrated Human Resource Information System (HRIS). The various HRIS modules enable faster, more accurate, and real-time management of employee data and personnel administration. The Company also optimizes the Employee Self Service (ESS) feature to facilitate independent data updates, attendance management, leave applications, and access to internal information. This digital transformation enhances the quality of internal services and supports more efficient and adaptive work processes. [GRI 3-3]

Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi

Sebagai bagian dari penerapan pengelolaan SDM yang berkelanjutan, Perseroan memastikan bahwa prinsip non-diskriminasi diterapkan secara konsisten dalam seluruh proses kerja. Setiap individu yang memenuhi kualifikasi memperoleh kesempatan yang sama untuk bergabung, tanpa membedakan gender maupun latar belakang lainnya. Komitmen ini tercermin dalam kebijakan karier yang terbuka bagi seluruh karyawan, baik pada struktur jabatan maupun fungsi operasional hingga jenjang manajerial tertinggi. [OJK F.18] [GRI 3-3]

Perseroan menjadikan keberagaman sebagai kunci kekuatan organisasi melalui penghargaan terhadap perbedaan suku, kewarganegaraan, etnis, agama, serta variasi perspektif, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki setiap karyawan. Implementasi lingkungan kerja yang inklusif tersebut tercermin pada komposisi tenaga kerja Perseroan. Hingga akhir tahun 2025, jumlah karyawan mencapai 1.450 orang, terdiri dari 699 laki-laki 48,21% dan 751 perempuan 51,79%. [GRI 402-2]

Penerapan kesetaraan kesempatan dijalankan melalui proses rekrutmen dan penempatan jabatan yang transparan, objektif, dan berbasis kompetensi. Perseroan memastikan representasi gender yang proporsional di seluruh jenjang organisasi sebagai bagian dari komitmen terhadap inklusi. Selain itu, Perseroan memberikan kesempatan yang setara bagi masyarakat lokal untuk menduduki posisi manajemen senior di wilayah operasional. Saat ini, terdapat 4 (empat) manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat. Perseroan mendefinisikan "masyarakat setempat" sebagai individu yang berasal atau berdomisili di wilayah operasional, sedangkan "manajemen senior" merujuk pada posisi Direktur sesuai struktur organisasi.

Diversity, Equity, and Inclusion

As part of the implementation of sustainable HR management, the Company ensures that the principle of non-discrimination is consistently applied across all work processes. Every individual who meets the required qualifications is provided with equal opportunities to join the Company, regardless of gender or other background factors. This commitment is reflected in career policies that are open to all employees, across organizational structures and operational functions up to the highest management levels. [OJK F.18] [GRI 3-3]

The Company views diversity as a key organizational strength by valuing differences in ethnicity, nationality, religion, as well as the diversity of perspectives, experiences, and competencies brought by each employee. The implementation of an inclusive work environment is reflected in the Company's workforce composition. As of the end of 2025, the total number of employees reached 1,450, comprising 699 male employees 48.21% and 751 female employees 51.79%. [GRI 402-2]

The implementation of equal opportunity is carried out through recruitment and job placement processes that are transparent, objective, and competency-based. The Company ensures proportional gender representation across all organizational levels as part of its commitment to inclusion. In addition, the Company provides equal opportunities for local community members to hold senior management positions within its operational areas. Currently, 4 (four) senior management positions are held by individuals from local communities. The Company defines "local communities" as individuals who originate from or are domiciled in the operational areas, while "senior management" refers to positions at the Director level in accordance with the organizational structure.

Komposisi jajaran manajemen puncak dan distribusi karyawan berdasarkan jenjang jabatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Sementara itu, informasi demografi karyawan berdasarkan pendidikan, status ketenagakerjaan, lokasi kerja, dan masa kerja dapat ditemukan pada bagian "Profil Perusahaan". [GRI 2-7, 405-1]

The composition of the top management and the distribution of employees by position level are presented in the following tables. Meanwhile, employee demographic information based on education, employment status, work location, and length of service is disclosed in the "Company Profile" section. [GRI 2-7, 405-1]

Demografi Karyawan Berdasarkan Gender [GRI 2-7, 405-1]

Employee Demographics by Gender [GRI 2-7, 405-1]

Jenis Kelamin Gender	2023		2024		2025	
	Total	Komposisi Composition	Total	Komposisi Composition	Total	Komposisi Komposisi
Laki-laki Male	600	48,12%	630	48,80%	699	48,21%
Perempuan Female	647	51,88%	661	51,20%	751	51,79%
Total	**1.247**	**100,00%**	**1.291**	**100,00%**	**1.450**	**100,00%**

Komposisi Jabatan Manajemen Puncak Berdasarkan Usia dan Gender [GRI 405-1]

Composition of Top Management by Age and Gender [GRI 405-1]

Kelompok Usia Age Group	2023				2024				2025			
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Komposisi Composition	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Komposisi Composition	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Komposisi Composition
31 hingga 40 Tahun 31 to 40 years	0	0	0	0%	0	0	0	0%	0	0	0	0
Diatas 40 Tahun Above 40 years	4	0	0	100%	4	0	0	100%	5	0	5	100%
Total	**4**	**0**	**4**	**100%**	**4**	**0**	**4**	**100%**	**5**	**0**	**5**	**100%**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan dan Gender [GRI 405-1]

Employee Composition by Position Level and Gender [GRI 405-1]

Jenjang Jabatan Posistion Level	2023				2024				2025			
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Komposisi Composition	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Komposisi Composition	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total	Komposisi Composition
Direktur Director	4	0	4	0,32%	4	0	4	0,31%	5	0	5	0,34%
Manajer Manager	234	165	399	32,00%	39	40	79	6,12%	301	200	501	34,55%
Supervisor Supervisor	164	233	397	31,84%	383	398	781	60,50%	190	268	458	31,59%
Staf lainnya Other Staff	198	249	447	35,84%	209	218	427	33,08%	203	283	486	33,52%
Total	**600**	**647**	**1.247**	**100,00%**	**635**	**656**	**1.291**	**100,00%**	**699**	**751**	**1.450**	**100,00%**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan dan Gender

Employee Composition by Position Level and Gender

Level Jabatan Level Jabatan	2023				2024				2025			
	Laki-laki Male		Perempuan Female		Laki-laki Male		Perempuan Female		Laki-laki Male		Perempuan Female	
	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase Pegawai (%) Percentage of Employees (%)	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase Pegawai (%) Percentage of Employees (%)	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase Pegawai (%) Percentage of Employees (%)	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase Pegawai (%) Percentage of Employees (%)	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase Pegawai (%) Percentage of Employees (%)	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase Pegawai (%) Percentage of Employees (%)
Entry-level	198	15,88%	249	19,97%	188	14,56%	239	18,51%	203	14,00%	283	19,25%
Mid-level	164	13,15%	233	18,68%	383	29,67%	398	30,83%	434	29,93%	438	30,21%
Senior-level	234	18,77%	165	13,23%	55	4,26%	24	1,86%	57	3,93%	30	2,07%
Executive-level	4	0,32%	0	0,00%	4	0,31%	0	0,00%	5	0,34%	0	0%
Total Pegawai **Total Employees**	**600**	**48,12%**	**647**	**51,88%**	**630**	**48,80%**	**661**	**51,20%**	**699**	**48,21%**	**751**	**51,79%**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan, Gender, dan Kelompok Usia

Employee Composition by Position Level, Gender, and Age Group

Kelompok Usia Age Group	2025							
	Level Jabatan Position Level							
	Entry-level		*Mid-level*		*Senior-level*		*Executive-level*	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan	Laki-laki Male	Perempuan Female
18 - 24 Tahun 18 - 24 years	77	155	19	31	0	0	0	0
25 - 34 Tahun 25 - 34 years	104	119	210	242	4	2	0	0
35 - 44 Tahun 35 - 44 years	20	7	158	118	22	13	0	0
45 - 54 Tahun 45 - 54 years	2	2	46	36	24	6	2	0
> 55 Tahun > 55 years	0	0	1	11	7	9	3	0

Kelompok Usia Age Group	2024							
	Level Jabatan Position Level							
	Entry-level		*Mid-level*		*Senior-level*		*Executive-level*	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
18 - 24 Tahun 18 - 24 years	61	117	14	22	0	0	0	0
25 - 34 Tahun 25 - 34 years	97	117	186	228	3	1	0	0
35 - 44 Tahun 35 - 44 years	27	4	140	98	23	12	1	0
45 - 54 Tahun 45 - 54 years	3	1	40	40	23	3	0	0
> 55 Tahun > 55 years	0	0	3	10	6	8	3	0

Kelompok Usia Age Group	2023							
	Level Jabatan Position Level							
	Entry-level		*Mid-level*		*Senior-level*		*Executive-level*	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
18 - 24 Tahun 18 - 24 years	56	82	8	14	0	0	0	0
25 - 34 Tahun 25 - 34 years	108	161	160	222	2	1	0	0
35 - 44 Tahun 35 - 44 years	29	5	136	97	18	10	1	0
45 - 54 Tahun 45 - 54 years	5	1	44	34	20	5	0	0
> 55 Tahun > 55 years	0	0	4	9	6	6	3	0

Jumlah Pegawai Sementara **Number of Temporary Employees**

Uraian Description	2023		2024		2025	
	Jumlah Pegawai Sementara Number of Temporary Employees	Persentase dari Total Pegawai Percentage of Total Employees	Jumlah Pegawai Sementara Number of Temporary Employees	Persentase dari Total Pegawai Percentage of Total Employees	Jumlah Pegawai Sementara Number of Temporary Employees	Persentase dari Total Pegawai Percentage of Total Employees
Jumlah Pegawai Tidak Tetap/ Kontrak/yang Dipegang oleh Kontraktor dan/atau Konsultan Number of Non-Permanent/ Contract Employees / Personnel Engaged through Contractors and/or Consultants	271	3%	27	2%	376	25,93%

Rekrutmen dan Pergantian Karyawan

Dalam rangka mendorong pertumbuhan dan penerapan strategi keberlanjutan, Perseroan mempekerjakan 1.450 karyawan pada tahun 2025. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dari 1.291 karyawan pada tahun 2024, yang mencerminkan strategi Perseroan untuk memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dan relevan dalam menunjang pertumbuhan bisnis serta penguatan kapabilitas Perseroan.

Pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dilakukan melalui mekanisme internal dan eksternal dengan mengacu pada rencana pengembangan usaha. Proses rekrutmen dilaksanakan melalui berbagai platform seperti *web* karier internal, LinkedIn, dan JobStreet, serta dilengkapi tahap seleksi yang menilai rekam jejak kandidat, termasuk pemeriksaan riwayat kredit dan penelusuran media sosial, guna memastikan kesesuaian kompetensi. [GRI 3-3]

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang sejalan dengan arah pengembangan organisasi, Perseroan melaksanakan rekrutmen terbuka dengan proses seleksi yang objektif, transparan, tidak diskriminatif, dan berfokus pada kompetensi. Pendekatan ini memastikan kualitas talenta yang direkrut sesuai kebutuhan Perseroan. Sepanjang tahun 2025, Perseroan merekrut 414 karyawan baru, terdiri atas profesional berpengalaman dan *fresh*

Employee Recruitment and Turnover

In support of business growth and the implementation of its sustainability strategy, the Company employed 1,450 employees in 2025. This figure represents an increase compared to 1,291 employees in 2024, reflecting the Company's strategy to ensure the availability of adequate and relevant human resources to support business growth and strengthen organizational capabilities.

Workforce requirements are fulfilled through both internal and external mechanisms, with reference to the Company's business development plans. The recruitment process is conducted through various platforms, including the internal career website, LinkedIn, and JobStreet, and is complemented by selection stages that assess candidates' track records, including credit history checks and social media screening, to ensure competency suitability. [GRI 3-3]

To attract human resources aligned with the Company's organizational development direction, the Company implements an open recruitment process supported by objective, transparent, non-discriminatory, and competency-based selection procedures. This approach ensures that the quality of recruited talent meets the Company's needs. Throughout 2025, the Company recruited 414 new employees, comprising experienced

graduates, dengan komposisi 203 laki-laki dan 211 perempuan.

Perseroan juga mencatat 257 karyawan yang mengakhiri hubungan kerja pada tahun 2025 dengan berbagai alasan. Perseroan berpandangan bahwa pergerakan tenaga kerja merupakan dinamika normal dalam industri perbankan. Pada umumnya pengunduran diri terjadi karena karyawan memperoleh peluang pengembangan karier di tempat lain. Rincian mengenai rekrutmen dan pergantian karyawan disajikan pada tabel berikut. [GRI 401-1]

professionals and fresh graduates, with a composition of 203 male and 211 female employees.

The Company also recorded 257 employees whose employment ended in 2025 for various reasons. The Company views workforce movement as a normal dynamic within the banking industry, with resignations generally occurring as employees pursue career development opportunities elsewhere. Detailed information on employee recruitment and turnover is presented in the following table. [GRI 401-1]

Jumlah Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia dan Gender [GRI 401-1]

Employee Recruitment by Age Group and Gender [GRI 401-1]

Kelompok Usia Age Group	2023		2024		2025	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
< 30 Tahun < 30 years	104	109	69	111	116	154
30 - 50 Tahun 30 - 50 years	59	27	83	27	82	54
> 50 Tahun > 50 years	5	4	5	8	5	3
Total	**308**		**303**		**414**	

Jumlah Pergantian Karyawan berdasarkan Kelompok Usia dan Gender [GRI 401-1]

Employee Turnover by Age Group and Gender [GRI 401-1]

Kelompok Usia Age Group	2023		2024		2025	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
< 30 Tahun < 30 years	46	81	45	74	51	67
30 - 50 Tahun 30 - 50 years	67	44	78	50	50	70
> 50 Tahun > 50 years	13	3	7	4	8	11
Total	**254**		**256**		**257**	

Tingkat Pergantian Karyawan

Employee Turnover

Uraian Description	2023		2024		2025	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Jumlah Pegawai yang Resign/ Pemutusan Hubungan Kerja Number of Employees Who Resigned / Were Terminated	254	20,37%	256	19,80%	257	18,75%
Jumlah Pegawai Baru/Pengganti Number of New / Replacement Employees	308	24,70%	303	23,47%	414	28,55%

Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan

Dalam memperkuat pengelolaan SDM yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan, Perseroan menerapkan kebijakan remunerasi yang berfokus pada pemerataan, proporsionalitas, dan penghargaan atas kinerja. Penetapan kompensasi mempertimbangkan tanggung jawab jabatan, masa kerja, dan hasil evaluasi kinerja individu. Struktur remunerasi mencakup gaji pokok, berbagai tunjangan, dan fasilitas pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional. struktur remunerasi yang kompetitif diterapkan berdasarkan prinsip meritokrasi dan kemampuan finansial Perseroan, sehingga kesejahteraan karyawan tetap selaras dengan pencapaian kinerja.

Kebijakan remunerasi diselaraskan dengan ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Regional (UMR), serta dilengkapi manfaat sebagai berikut: [OJK F.20] [GRI 401-2]

1. Gaji pokok dan tunjangan operasional.
2. Tunjangan Hari Raya (THR).
3. Jasa Produksi.
4. Asuransi kesehatan tambahan meliputi layanan rawat jalan, rawat inap, perawatan gigi dan mata, serta layanan kesehatan khusus lainnya.
5. Program vaksinasi karyawan.
6. Bantuan duka bagi keluarga inti karyawan yang meninggal.
7. Fasilitas pinjaman lunak dalam situasi darurat.

Untuk memastikan kebijakan remunerasi tetap kompetitif dan relevan dengan perkembangan industri, Perseroan melakukan evaluasi berkala melalui survei pasar tenaga kerja (*salary survey*) dan berbagai metode benchmarking. Proses ini dilaksanakan dengan tetap berpedoman pada ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku, sehingga struktur remunerasi yang diterapkan selalu sesuai dengan standar industri dan kebutuhan organisasi.

Perseroan memastikan perlakuan yang adil bagi seluruh karyawan melalui kebijakan remunerasi yang diterapkan secara non-diskriminatif, termasuk dalam aspek gender. Dengan penerapan prinsip tersebut, karyawan laki-laki dan perempuan yang menduduki jabatan setara memperoleh gaji pokok dengan rasio 1:1 sesuai kontribusi dan tanggung jawab masing-masing. [GRI 405-2]

Selaras dengan komitmen tersebut, Perseroan juga memperkuat budaya kinerja melalui penerapan sistem remunerasi berbasis kinerja (*performance rewards*) dan penyediaan *variable pay* sebagai insentif pencapaian target bisnis. Skema ini diberlakukan bagi seluruh kategori karyawan, baik tetap, kontrak, maupun *outsourcing*, untuk mendorong konsistensi kontribusi dan hasil kerja yang optimal.

Employee Remuneration and Welfare

In strengthening HR management in line with sustainability principles, the Company implements a remuneration policy that emphasizes fairness, proportionality, and performance recognition. Compensation is determined based on job responsibilities, length of service, and individual performance evaluation results. The remuneration structure comprises basic salary, various allowances, and supporting facilities tailored to operational needs. A competitive remuneration structure is applied in accordance with meritocracy principles and the Company's financial capacity, ensuring that employee welfare remains aligned with performance achievements.

The remuneration policy is aligned with the provisions on Provincial Minimum Wage (UMP) and Regional Minimum Wage (UMR), and is complemented by the following benefits: [OJK F.20] [GRI 401-2]

1. Basic salary and operational allowances.
2. Religious Holiday Allowance (THR).
3. Production Incentives.
4. Additional health insurance covering outpatient care, inpatient care, dental and eye care, as well as other specialized healthcare services.
5. Employee vaccination programs.
6. Bereavement assistance for immediate family members of deceased employees.
7. Soft loan facilities in emergency situations.

To ensure that the remuneration policy remains competitive and relevant to industry developments, the Company conducts periodic evaluations through labor market surveys (salary surveys) and various benchmarking methods. These processes are carried out in compliance with applicable labor regulations, ensuring that the remuneration structure consistently aligns with industry standards and organizational needs.

The Company ensures fair treatment for all employees through the implementation of a non-discriminatory remuneration policy, including with respect to gender. Under this principle, male and female employees holding equivalent positions receive equal base salaries at a ratio of 1:1, commensurate with their respective contributions and responsibilities. [GRI 405-2]

In line with this commitment, the Company also strengthens its performance-driven culture through the implementation of a performance-based remuneration system and the provision of variable pay as incentives for the achievement of business targets. This scheme applies to all categories of employees, including permanent, contract, and outsourced personnel, to encourage consistent contributions and optimal performance outcomes.

Sementara itu, beberapa manfaat lain seperti dana pensiun, pesangon, serta dukungan kepemilikan rumah dan kendaraan diperuntukkan bagi karyawan tetap, dengan mengacu pada ketentuan kepegawaian dan mempertimbangkan karakteristik masing-masing kategori pekerjaan. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dan perlindungan jangka panjang bagi pekerja, seluruh karyawan Perseroan telah didaftarkan sebagai peserta BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. [GRI 401-2]

Meanwhile, certain benefits such as pension funds, severance pay, and support for home and vehicle ownership are provided to permanent employees, in accordance with employment provisions and taking into account the characteristics of each job category. As part of compliance with government policies and to ensure long-term protection for workers, all Company employees have been registered as participants in BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan. [GRI 401-2]

Pensiun dan Persiapan Pensiun [GRI 201-3]
Untuk mendukung karyawan yang memasuki masa purna tugas, Perseroan menyelenggarakan program pembekalan pensiun sebagai persiapan transisi menuju kehidupan pasca-kerja. Program ini dirancang agar peserta dapat merencanakan masa pensiun secara lebih matang dan memiliki pandangan positif terhadap fase baru tersebut.

Retirement and Retirement Preparation [GRI 201-3]
To support employees entering retirement, the Company organizes retirement preparation programs to facilitate a smooth transition into post-employment life. These programs are designed to help participants plan their retirement more effectively and foster a positive outlook toward this new phase of life.

Materi pembekalan mencakup pelatihan kesehatan fisik, penguatan kesejahteraan mental, hingga keterampilan berwirausaha, sehingga karyawan memiliki kesiapan menyeluruh dalam menyesuaikan diri dengan perubahan gaya hidup setelah pensiun. Perseroan juga turut berkontribusi pada program pensiun melalui dalam bentuk BPJS Pensiun, dengan skema iuran yaitu 2% ditanggung oleh Perseroan dan 1% berasal dari iuran karyawan.

The retirement preparation materials include physical health training, mental well-being enhancement, and entrepreneurship skills development, ensuring that employees are comprehensively prepared to adapt to lifestyle changes after retirement. The Company also contributes to the pension program through BPJS Pension, with a contribution scheme of 2% borne by the Company and 1% contributed by employees.

Cuti Melahirkan [GRI 401-3]
Sebagai bentuk pemenuhan hak ketenagakerjaan, khususnya bagi karyawan perempuan, Perseroan menyediakan fasilitas cuti melahirkan selama tiga bulan. Perseroan memastikan bahwa karyawan yang memanfaatkan hak tersebut dapat kembali bekerja pada posisi semula tanpa pengurangan hak maupun perubahan struktur remunerasi.

Maternity Leave [GRI 401-3]
As part of fulfilling labor rights, particularly for female employees, the Company provides maternity leave of three months. The Company ensures that employees who exercise this right are able to return to their original positions without any reduction in benefits or changes to their remuneration structure.

Sepanjang tahun 2025, terdapat 414 karyawan perempuan yang menggunakan fasilitas cuti melahirkan, dan seluruhnya kembali aktif bekerja setelah masa cuti berakhir.

Throughout 2025, a total of 414 female employees took maternity leave, and all returned to active employment following the completion of their leave period.

Pada tahun pelaporan 2025, Perseroan belum menerapkan kebijakan cuti ayah atau *parental leave* bagi karyawan laki-laki. Meski demikian, kajian atas kebijakan tersebut tetap menjadi perhatian dalam rangka memperkuat keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga bagi seluruh karyawan.

In the 2025 reporting year, the Company had not yet implemented paternity leave or parental leave policies for male employees. Nevertheless, the review of such policies remains under consideration as part of efforts to further strengthen work–life balance for all employee.

Pengembangan Kompetensi dan Karier

Competency and Career Development

Peningkatan kompetensi karyawan terus menjadi prioritas Perseroan sepanjang 2025, diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan secara luring maupun daring. Program-program tersebut dirancang untuk mendukung kebutuhan pembelajaran di setiap tahap karier, mulai dari pengenalan

Enhancing employee competencies remained a key priority for the Company throughout 2025, realized through the implementation of various training and development programs conducted both offline and online. These programs were designed to support learning needs at every stage of an employee's career, ranging from organizational

organisasi dan kebijakan melalui Orientasi *New Comers* hingga penguatan nilai-nilai budaya Perseroan melalui beragam metode pembelajaran. [GRI 3-3]

Perseroan juga menyediakan beragam pelatihan teknis dan non-teknis, termasuk sertifikasi wajib perbankan, pelatihan khusus sesuai bidang kerja, serta program pengembangan karier dan kepemimpinan seperti *Career Development Program* dan *Leadership Development Program*. Selain itu, beasiswa diberikan kepada karyawan berprestasi sebagai bagian dari dukungan terhadap percepatan pengembangan kompetensi. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan yang relevan guna meningkatkan kemampuan *soft skills* maupun *technical skills*, sehingga ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif dapat terus terjaga. [GRI 404-2]

Untuk pengembangan kepemimpinan, Perseroan mengelompokkan pelatihan ke dalam tiga jenjang, yaitu *Basic* untuk supervisor, *Intermediate* untuk manajer, dan *Advanced* untuk pejabat eksekutif. Program pengembangan karier juga diselaraskan dengan kebutuhan masing-masing fungsi, seperti *Officer Development Program, Relationship Officer Development Program*, dan *Operation Head Development Program*. Selaras dengan ketentuan regulator dan kebutuhan organisasi, pelatihan mencakup sertifikasi dan pembelajaran di bidang perbankan, termasuk Manajemen Risiko, APU-PPT, *Treasury*, dan kompetensi relevan lainnya.

Pada tahun 2025, total 1.423 karyawan telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi, dengan rata-rata durasi pelatihan mencapai 13 jam per karyawan, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang mencatat rata-rata 15,03 jam per karyawan. Rincian pelaksanaan program pelatihan disajikan sebagai berikut. [OJK F.22] [GRI 404-1]

and policy orientation through the New Comers Orientation to the strengthening of the Company's cultural values through diverse learning methods. [GRI 3-3]

The Company also provides a wide range of technical and non-technical training programs, including mandatory banking certifications, job-specific training, and career and leadership development initiatives such as the Career Development Program and the Leadership Development Program. In addition, scholarships are awarded to high-performing employees as part of the Company's support for accelerating competency development. Every employee is provided with equal opportunities to participate in relevant training programs to enhance both soft skills and technical skills, thereby ensuring the continued availability of competent and adaptive human resources. [GRI 404-2]

For leadership development, the Company structures its training programs into three levels, namely Basic for supervisors, Intermediate for managers, and Advanced for executive officers. Career development programs are also aligned with the specific needs of each function, such as the Officer Development Program, Relationship Officer Development Program, and Operation Head Development Program. In line with regulatory requirements and organizational needs, training programs include certifications and learning in key banking areas, including Risk Management, AML-CTF, Treasury, and other relevant competencies.

In 2025, a total of 1,423 employees participated in training and competency development programs, with an average training duration of 13 hours per employee, an increase compared to 2024, which recorded an average of 15.03 hours per employee. Details of the training programs implemented are presented as follows. [OJK F.22] [GRI 404-1]

Program Pendidikan dan Pelatihan Terkait Keberlanjutan Tahun 2025 [OJK F.22] [GRI 404-2]

Sustainability-Related Education and Training Programs in 2025 [OJK F.22] [GRI 404-2]

Nama Pelatihan Traning Name	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date
Empowering Team With Effective Feedback	6 Agustus 2025 August 6, 2025

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan [GRI 404-1]

Average Employee Training Hours [GRI 404-1]

Uraian Description	2023	2024	2025
Rata-rata Jam Pelatihan per Pegawai Average Training Hours per Employee	16,00 jam/pegawai hours/employee	15,03 jam/pegawai hours/employee	13 jam/pegawai hours/employee
Jumlah Pegawai yang Ikut Serta dalam Program Pelatihan Number of Employees Participating in Training Programs	1.244 orang people	1.253 orang people	1.423 orang people
Persentase Jumlah Pegawai yang Ikut Serta dalam Pelatihan Percentage of Employees Participating in Training	98%	99%	98%

Sebagai bagian dari evaluasi atas efektivitas program pelatihan dan implementasi pengelolaan SDM yang berorientasi kinerja dan berkelanjutan, Perseroan menerapkan sistem penilaian kinerja yang terukur, menjunjung objektivitas, dan akuntabilitas. Penilaian dilakukan melalui metode *Balanced Scorecard* yang menilai pencapaian sasaran individu, prestasi kerja, serta kompetensi yang relevan dengan peran masing-masing. Hasil penilaian disusun secara berjenjang dan menghasilkan skor capaian kinerja bagi setiap karyawan. Skor ini digunakan sebagai dasar dalam pengembangan karier maupun penetapan paket remunerasi.

As part of its evaluation of training program effectiveness and the implementation of performance-oriented and sustainable HR management, the Company applies a measurable performance appraisal system that upholds objectivity and accountability. Performance assessments are conducted using the Balanced Scorecard method, which evaluates the achievement of individual targets, work performance, and competencies relevant to each role. The results are compiled in a structured and tiered manner, generating performance achievement scores for each employee. These scores serve as the basis for career development decisions and the determination of remuneration packages.

Sejalan dengan transformasi digital, proses penilaian kinerja tahunan telah diintegrasikan ke dalam HRIS. Integrasi ini meningkatkan efisiensi evaluasi, memperkuat akurasi dokumentasi, dan memastikan riwayat kinerja karyawan terkelola secara lebih sistematis. Perseroan juga memastikan bahwa seluruh karyawan memperoleh kesempatan yang setara untuk mengembangkan karier sesuai kompetensinya. Kebijakan yang diterapkan berlandaskan prinsip keadilan dan memberikan peluang yang sama bagi karyawan laki-laki maupun perempuan untuk berkembang dalam jenjang karier masing-masing. Rincian mengenai jumlah karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier diungkapkan pada tabel berikut.

In line with digital transformation initiatives, the annual performance appraisal process has been integrated into the HRIS. This integration enhances evaluation efficiency, strengthens documentation accuracy, and ensures that employee performance records are managed in a more systematic manner. The Company also ensures that all employees are provided with equal opportunities to develop their careers in accordance with their competencies. The policies implemented are grounded in the principle of fairness and provide equal opportunities for both male and female employees to advance in their respective career paths. Details regarding the number of employees who received regular performance and career development reviews are disclosed in the following table.

Jumlah Tinjauan Rutin Terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier Karyawan [GRI 404-3]

Number of Regular Reviews of Employee Performance and Career Development [GRI 404-3]

Keterangan Description	2023	2024	2025
Berdasarkan Gender By Gender			
Laki-laki Male	430	465	489
Perempuan Female	472	488	485
Berdasarkan Jenjang Jabatan By Position Level			
Direktur Director	0	0	0
Manajer Manager	433	438	442
Supervisor Supervisor	348	378	391
Staf lainnya Other Staff	121	137	141
Jumlah Karyawan yang mendapat evaluasi **Number of Employees receiving evaluations**	**902**	**953**	**974**
Jumlah Total Karyawan **Total Employees**	**903**	**957**	**980**
Persentase Karyawan yang mendapat evaluasi **Percentage of employees receiving evaluations**	**99,8%**	**99,5%**	**99,3%**



Nobu Bankers Club (NBC)
Nobu Bankers Club

Nobu Bankers Club (NBC) menjadi program unggulan Bank Nobu dalam memperkuat engagement dan kebersamaan karyawan melalui berbagai kegiatan di luar pekerjaan. NBC berperan sebagai wadah yang memfasilitasi aktivitas sosial, keagamaan, olahraga, serta pengembangan minat karyawan, sekaligus mendorong terciptanya iklim kerja yang inklusif dan suportif.

Melalui NBC, Perseroan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pada tahun 2025, seperti pertandingan olahraga tenis dan bulu tangkis, serta fun match Mobile Legends yang berkontribusi pada penguatan komunikasi lintas unit, membangun hubungan yang harmonis antar karyawan, serta keseimbangan kehidupan kerja. Inisiatif tersebut turut mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, kolaboratif, dan produktif.

Nobu Bankers Club (NBC) serves as Nobu Bank's flagship program to strengthen employee engagement and togetherness through various non-work-related activities. NBC acts as a platform that facilitates social, religious, and sports activities, as well as the development of employees' interests, while fostering an inclusive and supportive work environment.

Through NBC, the Company organized a range of activities in 2025, including tennis and badminton matches, as well as a Mobile Legends fun match. These activities contributed to strengthening cross-unit communication, building harmonious relationships among employees, and promoting work–life balance. Such initiatives support the creation of a healthy, collaborative, and productive working environment.

Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai bagian dari komitmen Bank Nobu dalam menyediakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung pengembangan diri, Perseroan mengintegrasikan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai komponen penting dalam pengelolaan ketenagakerjaan. Penerapan K3 difokuskan pada upaya preventif untuk memitigasi potensi risiko dari aktivitas kerja serta memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat guna mendukung produktivitas seluruh karyawan. [OJK F.21] [GRI 3-3]

Dalam pelaksanaannya, Perseroan menjamin kepatuhan terhadap ketentuan nasional, termasuk Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, serta Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 mengenai jaminan sosial tenaga kerja melalui BPJS. Perseroan juga menerapkan Sistem Manajemen K3 sesuai Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam memberikan perlindungan menyeluruh bagi tenaga kerja. [GRI 403-1]

Implementasi K3 dijalankan melalui kolaborasi lintas fungsi yang melibatkan HR Group, *Crisis Control Center* (CCC), serta unit manajerial dan operasional untuk memastikan konsistensi kebijakan dan prosedur. Perseroan telah menyediakan infrastruktur pendukung seperti sistem absensi nirsentuh (*face recognition* atau *palm recognition*) serta menerapkan protokol kesehatan di seluruh area kerja. Selain itu, Perseroan menyiapkan langkah mitigasi terhadap potensi krisis seperti gempa bumi, banjir, dan situasi darurat lainnya guna menjaga keberlangsungan operasional di seluruh lokasi kerja yang mencakup tenaga kerja Perseroan. [GRI 403-2, 403-8]

Occupational Health and Safety Aspects

As part of Nobu Bank's commitment to providing a safe, comfortable, and self-development–supportive work environment, the Company integrates Occupational Health and Safety (OHS) principles as a key component of its employment management. The implementation of OHS focuses on preventive measures to mitigate potential risks arising from work activities and to ensure the creation of a safe and healthy workplace that supports employee productivity. [OJK F.21] [GRI 3-3]

In its implementation, the Company ensures compliance with applicable national regulations, including Law No. 13 of 2003 on Manpower, Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety, and Law No. 24 of 2011 concerning workers' social security through BPJS. The Company also implements an OHS Management System in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 as part of its responsibility to provide comprehensive protection for its workforce. [GRI 403-1]

OHS implementation is carried out through cross-functional collaboration involving the HR Group, the Crisis Control Center (CCC), as well as managerial and operational units to ensure consistency in policies and procedures. The Company has provided supporting infrastructure such as contactless attendance systems (face recognition or palm recognition) and has implemented health protocols across all work areas. In addition, the Company has established mitigation measures for potential crises such as earthquakes, floods, and other emergency situations to safeguard business continuity across all work locations involving the Company's workforce. [GRI 403-2, 403-8]

Sebagai bagian dari penguatan implementasi K3, Perseroan menyelenggarakan latihan atau simulasi keselamatan secara berkala untuk memastikan kesiapsiagaan karyawan terhadap potensi risiko di lingkungan kerja. latihan atau simulasi mencakup prosedur evakuasi darurat, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), penanganan situasi kebakaran, pemahaman titik kumpul, serta pengenalan bahaya umum perkantoran seperti risiko listrik, ergonomi, dan cedera ringan. [GRI 403-5]

As part of strengthening OHS implementation, the Company conducts periodic safety drills or simulations to ensure employee preparedness for potential workplace risks. These drills and simulations cover emergency evacuation procedures, the use of fire extinguishers, fire emergency handling, understanding of assembly points, and awareness of common office hazards such as electrical risks, ergonomics, and minor injuries. [GRI 403-5]

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Sebagai bagian dari upaya memastikan aspek keselamatan dan kesehatan karyawan serta perlindungan yang menyeluruh terhadap aset Perseroan, Perseroan membentuk Crisis Control Center (CCC) sebagai unit pelaksana teknis. Keberadaan CCC berperan penting dalam penerapan aspek K3, meskipun belum terwadahi secara formal dalam struktur Panitia Pembina K3 (P2K3). [GRI 403-4]

Occupational Health and Safety Committee (P2K3)

As part of efforts to ensure employee safety and health as well as comprehensive protection of the Company's assets, the Company has established a Crisis Control Center (CCC) as a technical implementing unit. The CCC plays an important role in the implementation of OHS aspects, although it has not yet been formally structured within the Occupational Health and Safety Committee (P2K3). [GRI 403-4]

CCC berada di bawah koordinasi Fungsi SDM yang bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan serta pelaksanaan K3 di seluruh lingkungan kerja. Pengelolaan aspek K3 dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.04/MEN/1987 mengenai pembentukan Panitia Pembina K3 dan mekanisme penunjukan Ahli K3.

CCC operates under the coordination of the HR Function, which is responsible for the formulation of policies and the implementation of OHS across all work environments. The management of OHS aspects is carried out with reference to Minister of Manpower Regulation No. PER.04/MEN/1987 concerning the establishment of the OHS Committee and the mechanism for appointing OHS Experts.

Kesehatan Kerja

Perseroan menjamin pemenuhan hak atas kesehatan bagi seluruh karyawan dan keluarganya melalui berbagai program jaminan kesehatan. Seluruh karyawan terdaftar dalam BPJS Kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk memberikan cakupan perlindungan yang lebih komprehensif, Perseroan juga bekerja sama dengan penyedia layanan asuransi kesehatan swasta yang ditunjuk secara berkala.

Occupational Health

The Company ensures the fulfilment of the right to health for all employees and their families through various health protection programs. All employees are registered with BPJS Kesehatan in accordance with applicable regulations. To provide more comprehensive coverage, the Company also collaborates with appointed private health insurance providers on a periodic basis.

Selain melalui skema jaminan kesehatan, Perseroan memenuhi aspek kesehatan kerja melalui program-program yang dilaksanakan secara terstruktur, meliputi: [GRI 403-3, 403-4, 403-6, 403-7]

1. Pemeriksaan Kesehatan Karyawan, terdiri atas:
   a. Pemeriksaan kesehatan awal (*pre-employment check-up*).
   b. Pemeriksaan berkala untuk memantau kondisi kesehatan secara rutin.
   c. Pemeriksaan khusus sesuai kebutuhan medis atau tuntutan pekerjaan tertentu.
2. Pelayanan kesehatan kerja yang dapat diakses sesuai kebutuhan operasional.
3. Pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dengan penempatan personel dan perlengkapan pendukung di unit-unit kerja.
4. Pencatatan dan pengelolaan data kesehatan kerja, untuk memastikan pemantauan kondisi kesehatan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

In addition to health insurance schemes, the Company fulfils occupational health aspects through structured programs, including: [GRI 403-3, 403-4, 403-6, 403-7]

1. Employee Health Examinations, comprising:
   a. Pre-employment medical check-ups.
   b. Periodic medical examinations to regularly monitor health conditions.
   c. Special medical examinations based on specific medical needs or job requirements.
2. Occupational health services accessible in accordance with operational needs.
3. First aid for workplace accidents, supported by designated personnel and equipment placed across work units.
4. Recording and management of occupational health data, to ensure comprehensive and continuous monitoring of employees' health conditions.

Melalui kombinasi jaminan kesehatan dan program kesehatan kerja tersebut, seluruh karyawan dipastikan memperoleh perlindungan yang memadai sebagai bagian dari tanggung jawab Perseroan dalam menjaga kesejahteraan dan menjaga tingkat produktivitas tenaga kerja. Rincian jumlah insiden kecelakaan kerja dan kasus penyakit akibat kerja disajikan pada tabel berikut:

Through the combination of health insurance coverage and occupational health programs, all employees are ensured adequate protection as part of the Company's responsibility to safeguard employee welfare and maintain workforce productivity. Details on the number of workplace accident incidents and occupational disease cases are presented in the following table:

Jumlah Insiden Kerja dan Kasus Penyakit Akibat Kerja [GRI 403-9, 403-10]

Number of Workplace Incidents and Occupational Disease Cases [GRI 403-9, 403-10]

Uraian Description	**2023**	**2024**	**2025**
Jumlah Insiden Kecelakaan Kerja dari Total Pegawai Number of workplace accident out of total employees	0	0	5
Persentase Kecelakaan Kerja Serius yang Berakibat Cedera Serius dan Fatal dari Total Pegawai Percentage of serious workplace accidents resulting in serious injury and fatalities out of total employees	0%	0%	20%
Jumlah kasus penyakit akibat kerja Number of occupational disease cases	0	0	0

Tanggung Jawab Terhadap Produk, Layanan dan, Nasabah

Product, Service, and Customer Responsibility



Bank Nobu berkomitmen menghadirkan produk dan layanan keuangan yang tidak hanya unggul dalam kualitas, tetapi juga mendukung terciptanya hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dengan nasabah. Seluruh unsur organisasi, dari manajemen hingga lini operasional, bersinergi untuk memastikan setiap interaksi mencerminkan profesionalisme dan nilai tambah bagi nasabah.

Nobu Bank is committed to delivering financial products and services that are not only high in quality but also support the establishment of sustainable, long-term relationships with customers. All elements of the organization, from management to operational units, work in synergy to ensure that every interaction reflects professionalism and provides added value to customers.

Kebijakan Produk dan Pelayanan yang Bertanggung Jawab

Bank Nobu menetapkan kebijakan produk dan pelayanan nasabah yang berlandaskan prinsip kualitas, keadilan, dan perlindungan hak konsumen. Kebijakan ini menjadi acuan bagi seluruh lini operasional dalam merancang, mengelola, dan menyempurnakan produk serta layanan agar senantiasa relevan dengan kebutuhan dan kepentingan nasabah.

Perseroan memandang kepuasan nasabah sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penyediaan produk dan layanan. Tingkat kepuasan tersebut mencerminkan sejauh mana Perseroan mampu membangun interaksi yang profesional, setara, dan berkelanjutan. Perseroan juga senantiasa melayani nasabah dengan prinsip kesetaraan tanpa adanya diskriminasi, guna menjamin akses yang adil terhadap seluruh produk dan layanan perbankan. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan dengan nasabah, Perseroan secara konsisten melakukan evaluasi serta penyempurnaan sistem dan prosedur layanan agar tetap responsif terhadap kebutuhan nasabah. [OJK F.17]

Seluruh produk dan layanan, baik tabungan, kredit, maupun layanan digital, dikembangkan dengan dukungan teknologi terkini untuk menjamin keamanan data, keandalan sistem, serta kenyamanan transaksi di seluruh kanal layanan. Dalam pengembangannya, Perseroan memastikan seluruh kegiatan usaha berjalan sesuai dengan ketentuan sektor jasa keuangan dan kebijakan otoritas pengawas, termasuk mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, yang menjadi pedoman dalam menjamin hak-hak nasabah serta menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. [GRI 3-3]

Keterbukaan Informasi Produk dan Jasa

Bank Nobu memastikan seluruh produk dan layanan memenuhi uji kelayakan serta mematuhi ketentuan peraturan dan regulasi yang berlaku. Pengembangan produk dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian, kepatuhan, dan tanggung jawab kepada nasabah. Perseroan juga menjamin transparansi melalui penyampaian informasi yang jelas dan akurat mengenai manfaat, risiko, serta ketentuan penggunaan setiap produk. Seluruh kegiatan usaha diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dilaksanakan sesuai ketentuan pelaporan dan komunikasi publik. [GRI 417-1]

Nasabah dapat mengakses informasi lengkap mengenai produk dan layanan melalui situs resmi Perseroan di www.nobubank.co.id maupun melalui berbagai kanal layanan yang tersedia di seluruh jaringan operasional Bank Nobu. Komitmen Perseroan terhadap keterbukaan informasi dan kepatuhan terhadap ketentuan regulator tercermin dengan tidak adanya laporan pelanggaran terkait penyampaian informasi produk, kegiatan pemasaran, maupun komunikasi dengan nasabah sepanjang tahun

Responsible Product and Service Policy

Nobu Bank has established a responsible product and customer service policy founded on the principles of quality, fairness, and consumer rights protection. This policy serves as a guiding framework for all operational units in designing, managing, and continuously enhancing products and services to ensure their ongoing relevance to customers' needs and interests.

The Company regards customer satisfaction as a key indicator of success in delivering products and services, reflecting its ability to foster professional, equitable, and sustainable interactions. Nobu Bank is also committed to serving customers on the basis of equality, without discrimination, to ensure fair access to all banking products and services. To maintain and enhance the quality of customer relationships, the Company consistently evaluates and improves its service systems and procedures to remain responsive to customer needs. [OJK F.17]

All products and services, including savings, loans, and digital banking services are developed with the support of up-to-date technology to ensure data security, system reliability, and transaction convenience across all service channels. In this process, the Company ensures that all business activities comply with financial services regulations and supervisory authority policies, including adherence to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector, which serves as a key reference in safeguarding customer rights and maintaining public trust in the banking system. [GRI 3-3]

Product and Service Information Transparency

Nobu Bank ensures that all products and services undergo feasibility assessments and comply with applicable laws and regulations. Product development is carried out based on the principles of prudence, compliance, and responsibility toward customers. The Company also upholds transparency by providing clear and accurate information regarding the benefits, risks, and terms of use of each product. All business activities are supervised by the Financial Services Authority (OJK) and conducted in accordance with regulatory requirements on reporting and public communication. [GRI 417-1]

Customers may access comprehensive information on products and services through the Company's official website at www.nobubank.co.id as well as through various service channels available across Nobu Bank's operational network. The Company's commitment to information transparency and regulatory compliance is reflected in the absence of any reported violations related to product information disclosure, marketing activities, or customer communications throughout 2025. This demonstrates

2025. Hal ini menunjukkan konsistensi Bank Nobu dalam menjalankan praktik usaha yang transparan, patuh terhadap peraturan, serta berorientasi pada kepercayaan dan kepuasan nasabah. [GRI 417-2, 417-3]

Nobu Bank's consistent implementation of transparent, regulation-compliant business practices that are firmly oriented toward customer trust and satisfaction. [GRI 417-2, 417-3]

Pengembangan Produk dan Inklusi Keuangan [OJK F.26]

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap nasabah, Bank Nobu memastikan setiap peluncuran dan pengembangan produk dilakukan melalui kajian menyeluruh yang mencakup aspek bisnis, kepatuhan, risiko, teknis, keamanan dan keselamatan nasabah serta kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Hingga akhir tahun pelaporan, seluruh produk dan layanan beroperasi normal tanpa adanya penarikan kembali dari pasar. [OJK F.29] [GRI 416-1]

Dalam pengembangan produk, Perseroan memperhatikan hal-hal berikut: [OJK F.27]

Product Development and Financial Inclusion [OJK F.26]

As part of its responsibility to customers, Nobu Bank ensures that every product launch and development process is supported by a comprehensive assessment covering business considerations, regulatory compliance, risk management, technical aspects, customer security and safety, as well as the readiness of infrastructure and human resources. All activities are carried out in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia. As of the end of the reporting year, all products and services continued to operate normally, with no product recalls from the market. [OJK F.29] [GRI 416-1]

In developing its products, the Company takes into account the following aspects: [OJK F.27]

1. Kesesuaian produk atau layanan dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah serta sejalan dengan visi dan misi Perseroan.
   Alignment of products or services with customers' needs and capacity, in line with the Company's vision and mission.
2. Pencantuman ringkasan informasi produk atau layanan kepada nasabah pada tahap penawaran atau kesepakatan, sesuai ketentuan OJK yang berlaku.
   Provision of a product or service information summary to customers at the offering or agreement stage, in accordance with applicable OJK regulations.
3. Penyesuaian produk yang ditawarkan agar tetap relevan dengan kebutuhan nasabah.
   Adjustment of products offered to ensure their ongoing relevance to customers' needs.

Bank Nobu senantiasa berupaya menghadirkan produk dan layanan keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung agenda inklusi keuangan nasional. Melalui pengembangan produk yang adaptif dan pemanfaatan teknologi digital, Perseroan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, baik melalui perluasan jaringan layanan, digitalisasi transaksi, maupun kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efisiensi bagi nasabah, tetapi juga memperkuat peran Bank Nobu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Nobu Bank continuously strives to deliver financial products and services that are aligned with the needs of the community while supporting the national financial inclusion agenda. Through adaptive product development and the utilization of digital technology, the Company expands public access to formal financial services by broadening its service network, digitalizing transactions, and establishing strategic partnerships with various parties. These efforts not only enhance convenience and efficiency for customers, but also strengthen Nobu Bank's role in promoting inclusive and sustainable economic growth.



Nobu Bank88
Nobu Bank88

Nobu Bank88 merupakan program layanan keuangan tanpa kantor (Laku Pandai) yang dikembangkan Bank Nobu untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan formal. Melalui kerja sama dengan mitra agen (*company partners*), program ini memungkinkan masyarakat melakukan berbagai aktivitas perbankan di luar kantor cabang (*branchless banking*). Layanan yang tersedia mencakup pembukaan rekening, penyetoran dan penarikan tunai, pemindahbukuan, pembayaran tagihan (*biller*), serta top up saldo Nobu e-Pay (uang elektronik).

Hingga saat ini, layanan Nobu Bank88 telah hadir di berbagai wilayah, antara lain Kupang, Jabodetabek, Cirebon, Giriroto–Boyolali, dan Malang. Inisiatif ini menjadi wujud nyata komitmen Bank Nobu dalam mendukung inklusi keuangan nasional dengan menghadirkan layanan yang mudah diakses, aman, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Nobu Bank88 is a branchless banking service program (Laku Pandai) developed by Nobu Bank to expand public access to formal banking services. Through collaboration with company partners, this program enables customers to conduct a wide range of banking transactions outside branch offices (branchless banking). The services provided include account opening, cash deposits and withdrawals, fund transfers, bill payments (biller), as well as top-ups for Nobu e-Pay (electronic money).

To date, Nobu Bank88 services are available across various regions, including Kupang, Jabodetabek, Cirebon, Giriroto–Boyolali, and Malang. This initiative represents Nobu Bank's tangible commitment to supporting national financial inclusion by delivering banking services that are accessible, secure, and affordable for all segments of society.



Pengembangan Segmen Mikro dan Ritel
Development of the Micro and Retail Segments

Bank Nobu secara konsisten mendorong peningkatan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro dan ritel melalui berbagai program unggulan yang inovatif dan inklusif. Melalui Kredit Usaha Produktif Unggulan (KRUPUK), Perseroan menyediakan solusi pembiayaan kompetitif bagi pelaku usaha dengan potensi pertumbuhan tinggi. Skema channeling melalui kerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan *platform peer-to-peer* (P2P) lending turut memperluas jangkauan pembiayaan hingga ke daerah yang belum terlayani perbankan konvensional. Selain itu, produk Kredit Tanpa Agunan (KTA) bagi pemegang payroll Bank Nobu memberikan kemudahan akses dana dengan proses cepat dan fleksibel.

Kemitraan dengan komunitas ritel seperti Sampoerna Retail Community (SRC) juga memperkuat pemberdayaan usaha mikro berbasis jaringan, sehingga memperluas dampak ekonomi di tingkat lokal. Bagi pelaku usaha yang belum memenuhi kriteria KUR, Bank Nobu menghadirkan alternatif pembiayaan melalui produk inovatif Kasbon Suka-Suka, yang memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses dana bagi nasabah. Seluruh program ini mencerminkan upaya berkelanjutan Perseroan dalam membangun ekosistem pembiayaan yang inklusif, produktif, dan mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Nobu Bank consistently promotes greater access to financing for micro and retail business actors through a range of innovative and inclusive flagship programs. Through the Kredit Usaha Produktif Unggulan (KRUPUK) program, the Company provides competitive financing solutions for businesses with strong growth potential. Channeling schemes implemented in cooperation with Rural Banks (BPRs) and peer-to-peer (P2P) lending platforms further expand financing outreach to regions that remain underserved by conventional banking services. In addition, Unsecured Loan (KTA) products for Nobu Bank payroll customers offer convenient access to funds through fast and flexible processes.

Partnerships with retail communities, such as the Sampoerna Retail Community (SRC), also strengthen network-based microenterprise empowerment, thereby broadening local economic impact. For business actors who do not yet meet the eligibility criteria for People's Business Credit (KUR), Nobu Bank provides alternative financing through the innovative Kasbon Suka-Suka product, which offers flexibility and ease of access to funding. Collectively, these programs reflect the Company's ongoing commitment to building an inclusive and productive financing ecosystem that supports the growth of MSMEs in Indonesia.



Pengembangan Segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Komersial
Development of the Small and Medium Enterprise (SME) and Commercial Segments

Bank Nobu memperkuat pembiayaan bagi pelaku usaha kecil, menengah, dan komersial melalui perluasan jaringan pemasaran, penguatan kapasitas tenaga pemasar, serta digitalisasi proses kredit. Pendekatan ini memungkinkan proses persetujuan pembiayaan yang lebih cepat, efisien, dan tepat sasaran sesuai kebutuhan masing-masing sektor industri. Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan bagi Relationship Officer (RO) dan Relationship Manager (RM) untuk meningkatkan pemahaman mengenai aspek perkreditan serta kemampuan memberikan solusi pembiayaan yang relevan bagi nasabah.

Layanan segmen UKM dan Komersial Bank Nobu menekankan efisiensi dan kecepatan pemrosesan kredit sebagai nilai tambah utama bagi pelaku usaha. Dalam penyalurannya, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses screening ketat sejak awal sehingga rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) tetap terjaga pada tingkat yang sehat. Melalui strategi ini, Bank Nobu berkomitmen mendukung pertumbuhan sektor UKM dan Komersial secara berkelanjutan dalam ekosistem keuangan yang inklusif.

Nobu Bank strengthens financing for small, medium, and commercial enterprises through the expansion of its marketing network, enhancement of marketing personnel capacity, and the digitalization of credit processes. This approach enables faster, more efficient, and more targeted financing approvals tailored to the specific needs of each industry sector. The Company also conducts training programs for Relationship Officers (ROs) and Relationship Managers (RMs) to enhance their understanding of credit-related aspects and their ability to deliver relevant financing solutions to customers.

Services for the SME and Commercial segments emphasize efficiency and speed in credit processing as key value propositions for business customers. In the financing process, the Company applies the prudential principle through rigorous screening from the outset, ensuring that the Non-Performing Loan (NPL) ratio is maintained at a healthy level. Through this strategy, Nobu Bank is committed to supporting the sustainable growth of the SME and Commercial sectors within an inclusive financial ecosystem.



Layanan Digital Segmen Ritel
Digital Services for the Retail Segment

Bank Nobu berkomitmen menghadirkan layanan digital terintegrasi bagi segmen ritel untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi transaksi nasabah. Perseroan mengembangkan fitur-fitur digital yang inovatif, mulai dari peningkatan antarmuka pengguna hingga optimalisasi transaksi daring seperti pembukaan rekening, transfer dana, deposito berjangka, pembayaran QRIS, dan penarikan tunai tanpa kartu.

Bank Nobu terus memperluas ekosistem QRIS melalui berbagai inovasi yang meningkatkan efisiensi transaksi bagi nasabah dan *merchant*. Pertumbuhan signifikan dalam jumlah dan frekuensi transaksi memperkuat posisi Bank Nobu sebagai pelopor implementasi QRIS Tap dan Customer Presented Mode (CPM). Didukung layanan purna jual 24/7 serta program edukasi keamanan transaksi digital, Perseroan terus membangun ekosistem pembayaran yang inklusif, aman, dan berkelanjutan, sejalan dengan transformasi digital nasional dan peningkatan inklusi keuangan.

Nobu Bank is committed to delivering integrated digital services for the retail segment to enhance customer convenience and transaction efficiency. The Company has developed innovative digital features, ranging from improvements in user interface design to the optimization of online transactions, including account opening, fund transfers, time deposits, QRIS payments, and cardless cash withdrawals.

Nobu Bank continues to expand its QRIS ecosystem through various innovations that improve transaction efficiency for both customers and merchants. Significant growth in the number and frequency of transactions has strengthened Nobu Bank's position as a pioneer in the implementation of QRIS Tap and the Customer Presented Mode (CPM). Supported by 24/7 after-sales services and digital transaction security education programs, the Company continues to build an inclusive, secure, and sustainable payment ecosystem, in line with the national digital transformation agenda and efforts to enhance financial inclusion.

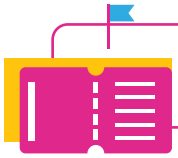

Layanan Digital Segmen UMKM
Digital Services for the MSME Segment

Sebagai bagian dari dukungan terhadap sektor produktif, Bank Nobu terus memperkuat dukungannya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui layanan digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan pengelolaan bisnis. Perseroan mengembangkan fitur unggulan seperti *business dashboard* yang komprehensif, layanan pencairan kredit di hari yang sama, serta agent banking untuk memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha.

Sejalan dengan transformasi digital perbankan, Bank Nobu juga mengintegrasikan sistem berbasis kecerdasan buatan (AI) dan analisis data guna memberikan rekomendasi produk keuangan yang lebih tepat sasaran. Melalui kolaborasi strategis dengan *platform* digital dan lembaga keuangan, Perseroan menghadirkan solusi pembiayaan berbasis digital dan transaksi tanpa batas melalui Open API. Langkah ini memperkuat posisi Bank Nobu sebagai mitra tepercaya dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan di era digital.

As part of its support for productive sectors, Nobu Bank continues to strengthen its commitment to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through digital services designed to enhance efficiency and ease of business management. The Company has developed key features such as a comprehensive business dashboard, same-day loan disbursement services, and agent banking to expand access to financing for business owners.

In line with the digital transformation of banking, Nobu Bank has also integrated artificial intelligence (AI)-based systems and data analytics to deliver more targeted financial product recommendations. Through strategic collaborations with digital platforms and financial institutions, the Company offers digital-based financing solutions and seamless transaction capabilities via Open APIs. These initiatives reinforce Nobu Bank's position as a trusted partner in supporting inclusive and sustainable MSME growth in the digital era.

Edukasi Nasabah dan Pembiayaan Berkelanjutan
[OJK F.28]

Sepanjang tahun 2025, Bank Nobu menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi bagi nasabah dan masyarakat guna meningkatkan literasi keuangan serta pemahaman terhadap produk dan layanan perbankan. Kegiatan ini dilakukan melalui beragam kanal komunikasi, antara lain:

1. Platform media sosial resmi Perseroan.
2. Pengiriman informasi melalui *SMS Blast, E-mail Blast*, dan *SMS Notification*.
3. Penayangan konten edukatif melalui kanal YouTube.
4. Penyediaan informasi lengkap di situs web Bank Nobu.
5. Distribusi materi cetak seperti brosur dan *merchandise* informatif.

Selaras dengan upaya peningkatan literasi, Bank Nobu memperkuat strategi pembiayaan yang berfokus

Customer Education and Sustainable Financing
[OJK F.28]

Throughout 2025, Nobu Bank conducted various educational initiatives for customers and the wider community to enhance financial literacy and understanding of banking products and services. These initiatives were delivered through multiple communication channels, including:

1. The Company's official social media platforms.
2. Information dissemination via SMS blasts, email blasts, and SMS notifications.
3. Broadcast of educational content through the Bank's YouTube channel.
4. Provision of comprehensive information on the Bank Nobu website.
5. Distribution of printed materials such as brochures and informative merchandise.

In line with efforts to improve financial literacy, Nobu Bank strengthened its financing strategy with a primary focus on

pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), disertai ekspansi selektif ke sektor usaha menengah dan besar guna menjaga keseimbangan portofolio kredit. Pembiayaan diarahkan pada sektor dengan *multiplier effect* tinggi bagi perekonomian.

Sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab, Bank Nobu juga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan melalui RAKB untuk mendorong penyaluran pembiayaan yang tidak hanya berorientasi komersial, tetapi juga memberi nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan.

Kepatuhan terhadap Regulasi dan Prinsip Kehati-hatian

Bank Nobu senantiasa memastikan seluruh aktivitas usaha mematuhi ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku di Indonesia, termasuk yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan instansi pemerintah lainnya.

Perseroan menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian melalui penerapan kebijakan internal seperti Kode Etik, Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), serta Strategi *Anti-Fraud*. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kasus hukum atau sanksi regulator yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, maupun kegiatan operasional Perseroan, produk, dan layanan perbankan. [GRI 416-2]

Perlindungan Data dan Privasi Nasabah

Bank Nobu menempatkan perlindungan data dan privasi nasabah sebagai pilar utama dalam penyelenggaraan kegiatan usaha dan pelayanan perbankan. Perseroan memastikan seluruh pengelolaan data pribadi dilaksanakan dengan prinsip kerahasiaan, kehati-hatian, serta kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, POJK No. 13/POJK.03/2020 tentang Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, POJK No. 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, serta ketentuan teknis dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia [GRI 3-3]

Dalam penerapannya, Bank Nobu memiliki Kebijakan Umum Ketahanan dan Kemanan Siber dan Kebijakan Umum Pelindungan Data Pribadi sebagai pedoman bagi seluruh unit kerja untuk menjaga keamanan informasi secara menyeluruh. Pengelolaan data dilakukan secara terbatas berdasarkan prinsip *need-to-know basis*, dengan pengendalian akses ketat, sistem enkripsi, *firewall*, dan *multi-factor authentication*. Unit kerja *Cyber and Data Governance* berperan memastikan efektivitas pengendalian keamanan siber, pemantauan insiden, dan audit kepatuhan terhadap sistem informasi.

the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector, while selectively expanding into medium and large-scale business segments to maintain a balanced credit portfolio. Financing was directed toward sectors with a high multiplier effect on the economy.

As a responsible financial institution, Nobu Bank also integrated sustainability principles through its RAKB, promoting financing that is not solely commercially oriented but also delivers added value to society and the environment.

Compliance with Regulations and the Prudential Principle

Nobu Bank consistently ensures that all business activities comply with applicable laws and regulations in Indonesia, including those issued by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other relevant government institutions.

The Company conducts its operations in accordance with the prudential principle through the implementation of internal policies such as the Code of Ethics, the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CTF) Program, and the Anti-Fraud Strategy. Throughout 2025, there were no legal cases or regulatory sanctions involving the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Company's operational activities, products, and banking services. [GRI 416-2]

Customer Data Protection and Privacy

Bank Nobu places the protection of customer data and privacy as a fundamental pillar in the conduct of its business activities and the delivery of banking services. The Company ensures that all personal data is managed in accordance with the principles of confidentiality, due care, and compliance with applicable laws and regulations, including Law No. 27 of 2022 on Personal Data Protection, OJK Regulation (POJK) No. 13/POJK.03/2020 on the Use of Information Technology by Commercial Banks, POJK No. 6/POJK.07/2022 on Consumer Protection in the Financial Services Sector, as well as relevant technical provisions issued by the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia. [GRI 3-3]

In its implementation, Nobu Bank has established General Policy on Cybersecurity Resilience and Security and Personal Data Protection as a guideline for all work units to ensure comprehensive information security. Data management is conducted on a limited basis in accordance with the need-to-know principle, supported by strict access controls, encryption systems, firewalls, and multi-factor authentication. Cyber and Data Governance Unit is responsible for ensuring the effectiveness of cybersecurity controls, incident monitoring, and compliance audits of information systems.

Bank Nobu menghormati hak-hak nasabah sebagai subjek data pribadi, termasuk hak untuk memperoleh informasi terkait penggunaan data, memperbarui atau memperbaiki data yang tidak akurat, serta menghapus data pribadi apabila tidak lagi relevan atau nasabah mencabut persetujuannya. Perseroan menjamin bahwa data pribadi nasabah tidak akan dijual, disewakan, maupun dibagikan kepada pihak lain, kecuali untuk keperluan transaksi keuangan, pelaporan kepada regulator, penegakan hukum, atau sesuai ketentuan perundang-undangan.

Dalam memberikan layanan kepada nasabah, Bank Nobu memandang bahwa perlindungan privasi dan keamanan informasi merupakan bagian integral dari upaya menjaga kepercayaan publik terhadap Perseroan. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan kebijakan, kerangka kerja, dan strategi keamanan siber yang mencakup seluruh aspek, mulai dari sumber daya manusia, sistem teknologi, hingga proses internal dan eksternal. Pendekatan ini memastikan pengelolaan data nasabah dilakukan secara aman, terukur, dan selaras dengan kebijakan tata kelola risiko serta standar keamanan informasi nasional dan internasional.

Berikut adalah strategi dan program perlindungan data dan privasi nasabah yang diterapkan di Bank Nobu:

1. Manajemen Risiko Keamanan Siber dan Informasi

   Bank Nobu menerapkan manajemen risiko keamanan siber melalui proses identifikasi aset teknologi informasi (TI) dan informasi, penilaian potensi risiko, serta pemantauan berkelanjutan terhadap tingkat risiko dan toleransi yang ditetapkan (*risk appetite* dan *risk tolerance*). Proses ini mencakup pengukuran tingkat kematangan keamanan siber, penerapan manajemen risiko pihak ketiga, serta evaluasi periodik atas efektivitas pengendalian risiko di seluruh lini operasional.
2. Manajemen Risiko Pihak Ketiga
   Bank memastikan keamanan data tetap terjaga meskipun dikelola oleh pihak ketiga melalui pelaksanaan *due diligence* dan tinjauan kepatuhan terhadap standar keamanan siber Bank Nobu. Setiap mitra diwajibkan memenuhi ketentuan kontraktual yang mengatur kerahasiaan informasi, penghapusan data setelah kerja sama berakhir, serta penerapan pengamanan sesuai regulasi OJK dan Bank Indonesia.

3. Penerapan Teknologi Informasi yang Mendukung Keamanan
   Setiap penerapan teknologi informasi di Bank Nobu didahului oleh proses evaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan standar keamanan, kebijakan internal, dan prinsip tata kelola teknologi yang berlaku. Langkah ini menjamin implementasi teknologi selaras dengan komitmen Perseroan terhadap keamanan data dan keandalan sistem.
4. Penerapan Perimeter Keamanan
   Bank menerapkan perlindungan perimeter melalui berbagai perangkat dan sistem keamanan seperti *firewall*, *intrusion prevention system* (IPS), *privileged*

Nobu Bank respects the rights of customers as personal data subjects, including the right to obtain information regarding the use of their data, to update or rectify inaccurate data, and to request the deletion of personal data when it is no longer relevant or when consent is withdrawn. The Company ensures that customers' personal data is not sold, leased, or shared with third parties, except for the purposes of financial transactions, regulatory reporting, law enforcement, or as otherwise required by applicable laws and regulations.

In delivering services to customers, Nobu Bank recognizes that privacy protection and information security are integral to maintaining public trust in the Company. This commitment is realized through the implementation of policies, frameworks, and cybersecurity strategies that encompass all aspects of operations, including human resources, technological systems, and internal and external processes. This approach ensures that customer data is managed securely, in a measurable manner, and in alignment with risk governance policies as well as national and international information security standards.

The following are the data protection and customer privacy strategies and programs implemented at Nobu Bank:

1. Cybersecurity and Information Security Risk Management
   Bank Nobu implements cybersecurity risk management through the identification of information technology (IT) and information assets, assessment of potential risks, and continuous monitoring of risk levels in accordance with established risk appetite and risk tolerance. This process includes the assessment of cybersecurity maturity levels, third-party risk management, and periodic evaluations of the effectiveness of risk controls across all operational lines.
2. Third-Party Risk Management
   Bank Nobu ensures that data security remains protected even when managed by third parties through due diligence processes and compliance reviews against Bank Nobu's cybersecurity standards. All partners are required to comply with contractual provisions governing information confidentiality, data deletion upon the termination of cooperation, and the implementation of safeguards in accordance with OJK and Bank Indonesia regulations.
3. Implementation of Secure Information Technology

   All information technology implementations at Bank Nobu are preceded by evaluation processes to ensure compliance with security standards, internal policies, and applicable IT governance principles. This ensures that technology adoption is aligned with the Company's commitment to data security and system reliability.

4. Security Perimeter Implementation
   Bank Nobu applies perimeter protection through various security tools and systems, including firewalls, intrusion prevention systems (IPS), privileged access

access management, internet proxy, data loss prevention (DLP), dan *user access management*. Upaya ini bertujuan menjaga data nasabah dari potensi akses tidak sah maupun ancaman eksternal.

5. Penerapan Fitur Keamanan Tambahan
   Untuk memperkuat lapisan perlindungan, Bank Nobu mengimplementasikan *multi-factor authentication* (MFA), identifikasi biometrik, pengenalan perilaku pengguna, serta deteksi lokasi untuk memastikan hanya pihak berwenang yang dapat mengakses sistem dan melakukan transaksi.
6. Enkripsi Data
   Seluruh informasi sensitif, termasuk data nasabah, diamankan dengan sistem enkripsi sesuai standar industri dan regulasi yang berlaku. Data yang dikirim dari atau menuju lingkungan eksternal Bank juga wajib dienkripsi guna mencegah kebocoran informasi.
7. Pemantauan Keamanan secara *Real-Time*
   Bank Nobu memiliki tim keamanan siber yang melakukan pemantauan sistem secara berkelanjutan (*real-time monitoring*) untuk mendeteksi dan merespons ancaman dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga potensi gangguan dapat diminimalkan sebelum berdampak pada layanan nasabah.
8. Sertifikasi dan Audit Keamanan Berkala
   Perseroan secara konsisten melaksanakan sertifikasi keamanan informasi sesuai standar nasional dan internasional untuk sistem pembayaran utama, disertai audit keamanan siber secara berkala, baik oleh tim internal maupun auditor independen. Audit ini memastikan kepatuhan, mengidentifikasi potensi kerentanan, dan memperkuat ketahanan sistem Bank.
9. Kampanye dan Pelatihan Keamanan Siber
   Bank Nobu secara rutin mengadakan kampanye kesadaran dan pelatihan keamanan informasi bagi seluruh karyawan serta mitra kerja. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kerahasiaan informasi nasabah.
10. Literasi dan Edukasi Keamanan untuk Nasabah
    Sebagai bagian dari upaya menciptakan ekosistem perbankan yang aman, Bank Nobu aktif meningkatkan literasi keamanan informasi bagi nasabah melalui berbagai kanal komunikasi seperti situs web, surat elektronik, dan media digital. Inisiatif ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan data pribadi dalam bertransaksi secara digital.

Seluruh kebijakan dan inisiatif keamanan data yang diterapkan Bank Nobu telah berjalan secara efektif dalam memastikan perlindungan informasi nasabah dan menjaga keandalan sistem perbankan digital.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pengaduan terkait pelanggaran privasi maupun kehilangan data nasabah. Hal ini mencerminkan efektivitas kebijakan keamanan informasi dan pengendalian internal yang diterapkan Perseroan dalam menjaga kepercayaan serta kenyamanan nasabah. [GRI 418-1]

management, internet proxies, data loss prevention (DLP), and user access management. These measures are intended to protect customer data from unauthorized access and external threats.

5. Implementation of Additional Security Features
   To strengthen protection layers, Bank Nobu implements multi-factor authentication (MFA), biometric identification, user behavior analytics, and location detection to ensure that only authorized parties can access systems and conduct transactions.
6. Data Encryption
   All sensitive information, including customer data, is secured using encryption systems in accordance with applicable industry standards and regulations. Data transmitted to or from external environments is also encrypted to prevent information leakage.
7. Real-Time Security Monitoring
   Bank Nobu maintains a dedicated cybersecurity team that conducts continuous real-time system monitoring to detect and respond to threats promptly, accurately, and effectively, thereby minimizing potential disruptions before they impact customer services.
8. Certification and Periodic Security Audits
   The Company consistently undertakes information security certifications in accordance with national and international standards for key payment systems, supported by periodic cybersecurity audits conducted by internal teams and independent auditors. These audits ensure compliance, identify potential vulnerabilities, and strengthen the resilience of the Bank's systems.
9. Cybersecurity Awareness Campaigns and Training
   Bank Nobu regularly conducts information security awareness campaigns and training programs for all employees and business partners. These initiatives are designed to enhance shared responsibility and awareness in safeguarding customer information.
10. Security Literacy and Education for Customers
    As part of efforts to foster a secure banking ecosystem, Bank Nobu actively enhances customer awareness of information security through various communication channels, including the website, email communications, and digital media. These initiatives aim to raise public awareness of the importance of personal data protection in digital transactions.

All data security policies and initiatives implemented by Nobu Bank have operated effectively in ensuring the protection of customer information and maintaining the reliability of the Bank's digital banking systems.

Throughout 2025, there were no complaints related to privacy breaches or loss of customer data. This reflects the effectiveness of the Company's information security policies and internal controls in maintaining customer trust and confidence. [GRI 418-1]

Penanganan Pengaduan Nasabah [OJK F.24]

Bank Nobu menyediakan berbagai kanal pengaduan sebagai wujud komitmen terhadap peningkatan kualitas produk dan layanan. Nasabah dapat menyampaikan keluhan melalui Customer Service maupun Unit Sekretaris Perusahaan. Selain itu, sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nasabah juga memiliki akses untuk mengajukan pengaduan melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) yang dikelola oleh OJK. Seluruh mekanisme tersebut dijalankan sejalan dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, yang telah disempurnakan melalui PBI Nomor 10/10/PBI/2008 tentang Perlindungan Nasabah.

Setiap pengaduan yang diterima ditindaklanjuti secara kolaboratif oleh unit terkait guna memastikan penyelesaian permasalahan secara cepat dan tepat, sekaligus menjadi dasar evaluasi terhadap sistem, prosedur, serta peningkatan mutu produk dan layanan Perseroan.

Penyelesaian pengaduan nasabah diselesaikan melalui penerapan langkah-langkah sebagai berikut:
1. Penerimaan Pengaduan
2. Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan
3. Pemantauan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan

Sepanjang tahun 2025, Bank Nobu menerima sejumlah 11.911 pengaduan nasabah yang disampaikan melalui berbagai kanal pengaduan resmi. Perseroan memastkan seluruh pengaduan yang diterima pada tahun 2025 telah diselesaikan sesuai kebijakan dan ketentuan yang berlaku. Rincian serta tren perkembangan pengaduan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Customer Complaint Handling [OJK F.24]

Nobu Bank provides multiple customer complaint channels as part of its commitment to continuously improving the quality of its products and services. Customers may submit complaints through Customer Service or the Corporate Secretary Unit. In addition, in accordance with Financial Services Authority (OJK) regulations, customers also have access to submit complaints through the Consumer Protection Portal Application managed by the OJK. All of these mechanisms are implemented in line with Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 on Customer Complaint Resolution, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008 on Customer Protection.

Each complaint received is followed up collaboratively by the relevant units to ensure prompt and appropriate resolution, while also serving as a basis for evaluating systems, procedures, and continuous improvements to the Company's products and services.

Customer complaint resolution is carried out through the following stages:
1. Receipt of Complaints
2. Complaint Handling and Resolution
3. Monitoring of Complaint Handling and Resolution

Throughout 2025, Nobu Bank received a total of 11,911 customer complaints submitted through various official complaint channels. The Company ensured that all complaints received in 2025 were resolved in accordance with applicable policies and regulations. Detailed information and trends related to customer complaints are presented in the following table.

Jumlah dan Status Penyelesaian Pengaduan

Number and Status of Complaint Resolution

Keterangan Description	Jumlah Pengaduan Number of Complaints		
	2023	2024	2025
Jumlah pengaduan yang masuk Number of complaints received	10.892	9.262	11.911
Status Status			
Terselesaikan Resolved	10.892	9.262	11.911
Sedang dalam proses Under resolution	0	0	0

Hingga akhir tahun 2025, Perseroan belum melaksanakan survei khusus untuk mengukur tingkat kepuasan dan tanggapan nasabah terhadap produk maupun layanan yang diberikan. Ke depan, Perseroan tengah mempertimbangkan pelaksanaan survei kepuasan secara berkala sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan guna memperkuat kualitas layanan dan meningkatkan pengalaman nasabah secara menyeluruh. [OJK F.30]

As of 2025, the Company had not yet conducted a dedicated survey to measure customer satisfaction and feedback on the products and services provided. Going forward, the Company is considering the implementation of periodic customer satisfaction surveys as part of its continuous evaluation efforts to strengthen service quality and enhance the overall customer experience. [OJK F.30]

Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development And Empowerment



Bank Nobu berkomitmen menjalankan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai wujud kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Melalui berbagai inisiatif sosial, ekonomi, dan lingkungan pada pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau corporate social responsibility (CSR), Perseroan berupaya menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi lokal, serta menjaga keseimbangan lingkungan hidup secara bertanggung jawab dan berkesinambungan.

Nobu Bank is committed to implementing Community Development and Empowerment programs as a tangible contribution to sustainable development. Through social, economic, and environmental initiatives under its corporate social responsibility (CSR) framework, the Company seeks to create added value for communities, strengthen local economic self-reliance, and responsibly maintain environmental balance in a sustainable and continuous manner.

Pendekatan dan Fokus Pelaksanaan CSR

Pelaksanaan tanggung jawab sosial Bank Nobu difokuskan pada peningkatan kapasitas usaha dan kualitas hidup masyarakat. Melalui berbagai inisiatif yang terintegrasi, Bank Nobu berupaya menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pelestarian lingkungan, sejalan dengan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang bertanggung jawab. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank Nobu untuk tidak hanya berorientasi pada kinerja bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat di sekitar wilayah operasional. [GRI 3-3]

Seluruh kegiatan CSR dijalankan sesuai ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, khususnya Pasal 5 dan 6 huruf d mengenai pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial; dan
4. Surat Edaran OJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bagi emiten atau perusahaan publik.

Kepatuhan terhadap regulasi tersebut memastikan setiap program CSR Bank Nobu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan, serta sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik. Pelaksanaan program, terutama di bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, berpedoman pada kebijakan internal yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program, Bank Nobu mengedepankan pendekatan partisipatif melalui dialog aktif dengan para pemangku kepentingan. Pendekatan ini membantu penyelarasan program dengan kebutuhan riil masyarakat serta mengoptimalkan potensi lokal yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. [OJK F.23] [GRI 413-1]

Realisasi Pelaksanaan CSR [OJK F.25] [GRI 413-1, 413-2]

Sepanjang tahun 2025, Bank Nobu merealisasikan investasi sosial sebesar Rp889,5 juta, meningkat sekitar 34,6% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam memperluas dampak program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang difokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan pelestarian alam guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian SDGs.

CSR Implementation Approach and Focus

Nobu Bank's social responsibility initiatives are focused on enhancing business capacity and improving the quality of life of communities. Through a range of integrated initiatives, Nobu Bank seeks to create a balanced approach to economic growth, social advancement, and environmental preservation, in line with its role as a responsible financial intermediary. This approach reflects Nobu Bank's commitment to not only achieving strong business performance, but also delivering tangible contributions to community development in areas surrounding its operations. [GRI 3-3]

All CSR activities are implemented in compliance with applicable laws and regulations, including:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
2. Government Regulation No. 47 of 2012 on the Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies;
3. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 8/POJK.04/2015 on the Websites of Issuers or Public Companies, particularly Articles 5 and 6(d) concerning the reporting of social responsibility implementation; and
4. OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 on guidelines for the implementation of corporate social responsibility for issuers or public companies..

Compliance with these regulations ensures that Nobu Bank's CSR programs deliver tangible benefits to communities and the environment, while remaining aligned with the principles of good corporate governance. The implementation of programs, particularly in the area of community development and empowerment, is guided by internal policies established by the Board of Commissioners and Directors, in accordance with the Company's Articles of Association and resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS).

To ensure the effectiveness of its programs, Nobu Bank adopts a participatory approach through active dialogue with stakeholders. This approach facilitates alignment between programs and the actual needs of communities, while optimizing local potential to be developed in a sustainable manner. [OJK F.23] [GRI 413-1]

CSR Implementation [OJK F.25] [GRI 413-1, 413-2]

Throughout 2025, Nobu Bank realized social investment amounting to Rp889.5 million, representing an increase of approximately 34.6% compared to 2024. This increase reflects the Company's commitment to expanding the impact of its Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs, which focus on education, health, social development, and environmental conservation to support community welfare and the achievement of the SDGs.

Realisasi Anggaran Pelaksanaan CSR

Realization of CSR Budget

Fokus Program CSR CSR Focus Areas	2023 (Rp)	2024 (Rp)	2025 (Rp)
Pendidikan Education	0	21.000.000	758.000.000
Pelestarian Alam Environmental Conservation	0	0	64.500.000
Kesehatan Health	70.000.000	235.000.000	30.000.000
Sosial Social	100.000.000	405.000.000	25.000.000
Total	**170.000.000**	**661.000.000**	**877.500.000**

Lingkungan

Environment

Penanaman Pohon Mangrove di Pulau Pramuka

Mangrove Tree Planting on Pramuka Island

Kegiatan ini merupakan bentuk komitmen Bank Nobu terhadap kelestarian lingkungan melalui penanaman 1.000 pohon mangrove di Pulau Pramuka. Inisiatif ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2025 dengan tujuan menjaga ekosistem pesisir, mencegah abrasi, serta mendukung upaya mitigasi perubahan iklim sebagai bagian dari tanggung jawab Perseroan terhadap pelestarian alam secara berkelanjutan.

This activity represents Nobu Bank's commitment to environmental conservation through the planting of 1,000 mangrove trees on Pramuka Island. The initiative was carried out on August 31, 2025 with the aim of protecting coastal ecosystems, preventing coastal erosion, and supporting climate change mitigation efforts as part of the Company's responsibility to promote sustainable environmental preservation.





Sosial

Social

Bakti Sosial untuk Masyarakat

Community Social Service Program

Bank Nobu berkolaborasi dengan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia melalui Persatuan Anggota Muda Obstetri dan Ginekologi (PAOGI) dalam penyelenggaraan kegiatan bakti sosial. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi perempuan dan anak, sekaligus memperkuat kontribusi Perseroan dalam mendukung kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Nobu Bank collaborated with the Faculty of Medicine, Universitas Indonesia, through the Association of Young Members of Obstetrics and Gynecology (PAOGI) in organizing a community social service program. The initiative aimed to enhance public awareness and access to healthcare services, particularly for women and children, while reinforcing the Company's contribution to social welfare and the improvement of quality of life for communities in Indonesia.





Pendidikan

Education

Partisipasi dalam Gerakan STEM Indonesia Cerdas

Participation in the Indonesia Smart STEM Movement

Sebagai wujud komitmen dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional, Bank Nobu berpartisipasi dalam Gerakan STEM Indonesia Cerdas 2025–2027, program kolaboratif antara Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dan Riady Foundation. Program ini memperkuat pembelajaran di bidang sains, teknologi, rekayasa, dan matematika bagi 500.000 siswa serta 1.000 guru untuk membangun generasi cerdas, kreatif, dan berdaya saing global.

As part of its commitment to enhancing the quality of national education, Nobu Bank participates in the Indonesia Smart STEM Movement 2025–2027, a collaborative program between the Ministry of Primary and Secondary Education and the Riady Foundation. The program aims to strengthen learning in science, technology, engineering, and mathematics for 500,000 students and 1,000 teachers, fostering a generation that is intelligent, creative, and globally competitive.



Dukungan Terhadap Mahasiswa dalam Kompetisi Hukum Tingkat Internasional

Support for Students in International Law Competitions

Bank Nobu mendukung Universitas Pelita Harapan (UPH) dalam partisipasinya pada *Philip C. Jessup International Law Moot Court Competition* 2025 sebagai bagian dari komitmen kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui kegiatan ini, mahasiswa hukum UPH memperoleh kesempatan untuk memperluas wawasan, serta membentuk generasi muda yang memiliki kompetensi dalam bidang hukum bertaraf internasional.

Nobu Bank supported Universitas Pelita Harapan (UPH) in its participation in the 2025 Philip C. Jessup International Law Moot Court Competition as part of the Company's commitment to contributing to the enhancement of higher education quality in Indonesia. Through this initiative, UPH law students were provided with opportunities to broaden their perspectives and develop into a generation of young professionals with internationally competitive legal competencies.



Dukungan Pengembangan Talenta Hukum di Kancah Global

Support for the Development of Legal Talent on the Global Stage

Bank Nobu memberikan dukungan kepada Universitas Pelita Harapan (UPH) dalam partisipasinya pada FDI Moot Court Competition 2025, sebuah kompetisi simulasi arbitrase internasional yang berfokus pada sengketa penanaman modal asing. Kegiatan ini bertujuan memperluas wawasan dan keterampilan mahasiswa hukum Indonesia dalam bidang hukum investasi dan arbitrase internasional, sekaligus mendorong lahirnya generasi muda yang kompeten dan berdaya saing global di ranah hukum internasional.

Nobu Bank provided support to Universitas Pelita Harapan (UPH) in its participation in the 2025 FDI Moot Court Competition, an international arbitration simulation competition focusing on foreign investment disputes. This initiative aimed to broaden the knowledge and skills of Indonesian law students in the field of international investment law and arbitration, while fostering the development of a globally competitive new generation of legal professionals.



Kesehatan

Pemberdayaan Komunitas Olahraga untuk Mendorong Gaya Hidup Sehat

Bank Nobu mendukung penyelenggaraan *Master's Fastpitch Softball Tournament 2025* melalui kolaborasi dengan Komunitas Kobra Softball Masters Indonesia. Kegiatan ini sejalan dengan komitmen Perseroan dalam mendorong gaya hidup sehat dan memperkuat nilai sportivitas di masyarakat. Melalui kegiatan olahraga yang inklusif dan berkelanjutan, Perseroan berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan, kebersamaan, serta kualitas hidup komunitas olahraga nasional.

Health

Empowering Sports Communities to Promote Healthy Lifestyles

Nobu Bank supported the organization of the 2025 Master's Fastpitch Softball Tournament through collaboration with the Kobra Softball Masters Indonesia Community. This initiative aligns with the Company's commitment to promoting healthy lifestyles and strengthening the values of sportsmanship within society. Through inclusive and sustainable sports activities, the Company contributes to improving health, fostering togetherness, and enhancing the overall quality of life of the national sports community.





Tentang Laporan Keberlanjutan

About Sustainability Report



Sebagai wujud komitmen terhadap prinsip keberlanjutan, Bank Nobu menyusun laporan keberlanjutan sebagai instrumen strategis untuk mengintegrasikan aspek keuangan berkelanjutan ke seluruh kegiatan operasional. Laporan ini menggambarkan kinerja, kebijakan, dan capaian Perseroan sepanjang tahun 2025 secara transparan, mencerminkan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan serta dukungan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

As a manifestation of its commitment to sustainability principles, Nobu Bank prepares a sustainability report as a strategic instrument to integrate sustainable finance aspects across all operational activities. This report transparently presents the Company's performance, policies, and achievements throughout 2025, reflecting its economic, social, and environmental responsibilities as well as its support for the Sustainable Development Goals (SDGs).

Tentang Laporan

Bank Nobu berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun secara rutin, sebagai langkah untuk menyampaikan kinerja keberlanjutan secara transparan kepada para pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan Perseroan tahun 2025 merupakan edisi kelima dengan laporan periode sebelumnya terbit pada bulan April 2025. Laporan ini menyajikan capaian kinerja Perseroan dalam aspek lingkungan, sosial, tata kelola, dan ekonomi pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025. [GRI 2-3]

Laporan Keberlanjutan Bank Nobu merupakan bagian dari media komunikasi dan informasi dari Perseroan untuk para pemangku kepentingan mengenai praktik keberlanjutan dan kontribusi Perseroan terhadap agenda SDGs. Setiap perubahan atas cakupan entitas atau aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola akan disertai tanda "disajikan kembali*" untuk menjaga kejelasan data. Tidak ada penyajian ulang atas data tahun yang lalu, juga tidak ada perubahan signifikan terhadap kegiatan bisnis maupun kepengurusan Perseroan selama tahun pelaporan. [GRI 2-4]

Data keuangan pada laporan ini dilengkapi dengan perbandingan data tahun-tahun sebelumnya serta disajikan seluruhnya dalam satuan Rupiah Indonesia (Rp) kecuali dinyatakan dengan yang lain. Penyajian data keuangan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan data keberlanjutan disampaikan menggunakan metode pengukuran yang diakui secara nasional dan internasional.

Laporan ini disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris guna meningkatkan aksesibilitas. Perseroan tidak memiliki entitas anak atau asosiasi sehingga fokus laporan ini hanya pada kinerja operasional Perseroan itu sendiri. Perseroan berharap laporan ini dapat menjadi referensi yang jelas dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memahami kinerja keberlanjutan Perseroan. [GRI 2-2]

About the Report

Nobu Bank is committed to publishing a Sustainability Report on an annual basis as part of its efforts to transparently communicate its sustainability performance to stakeholders. The Company's 2025 Sustainability Report represents the fifth edition, with the previous reporting period published in April 2025. This report presents the Company's performance in environmental, social, governance, and economic aspects for the period from January 1 to December 31, 2025. [GRI 2-3]

The Sustainability Report serves as one of the Company's key communication and information tools for stakeholders regarding its sustainability practices and contributions to the achievement of the SDGs. Any changes to the reporting scope, including entity coverage or environmental, social, and governance aspects, are indicated with the notation "restated*" to ensure data clarity. During the reporting year, there were no restatements of prior-year data, nor were there any significant changes in business activities or the Company's governance structure. [GRI 2-4]

Financial data presented in this report are accompanied by comparative figures from previous years and are disclosed entirely in Indonesian Rupiah (Rp), unless otherwise stated. The preparation of financial information refers to the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK), while sustainability data are presented using measurement methodologies recognized at both national and international levels.

This report is published in both Indonesian and English to enhance accessibility for a broader range of stakeholders. As the Company does not have subsidiaries or associates, the scope of this report is limited to the Company's own operational performance. The Company expects that this Sustainability Report will serve as a clear and useful reference for stakeholders in understanding Nobu Bank's sustainability performance. [GRI 2-2]

Pedoman dan Standar Pelaporan

Penyusunan Laporan Keberlanjutan Bank Nobu mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Langkah ini juga merupakan bentuk prinsip kepatuhan Bank Nobu sebagai lembaga keuangan di Indonesia terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Perseroan juga mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan berskala global, yaitu Standar Universal GRI

Reporting Guidelines and Standards

The preparation of Nobu Bank's Sustainability Report refers to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, as well as Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. This approach reflects Nobu Bank's commitment to regulatory compliance as a financial institution operating in Indonesia and its adherence to applicable laws and policies.

The Company also adopts globally recognized sustainability reporting standards, namely the GRI Universal Standards

Tahun 2021 yang dikembangkan oleh Global Sustainability Standards Board (GSSB), sebuah lembaga internasional yang dibentuk oleh Global Reporting Initiative (GRI) guna mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan. Selain itu, SDGs sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan global turut digunakan dalam kerangka pelaporan untuk mengukur kontribusi Perseroan terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan.

2021 developed by the Global Sustainability Standards Board (GSSB), an international body established by the Global Reporting Initiative (GRI) to develop sustainability reporting standards. In addition, the Sustainable Development Goals (SDGs) are incorporated into the reporting framework to measure and demonstrate the Company's contribution to the achievement of global sustainable development objectives.

Topik Material dan Batasannya

Penilaian materialitas topik merupakan proses penting dalam memastikan kemajuan keberlanjutan, karena membantu Perseroan mengidentifikasi dan memprioritaskan isu yang paling relevan bagi keberlangsungan bisnis dan pemangku kepentingan. Bank Nobu secara berkala melakukan evaluasi mendalam untuk memastikan keselarasan topik material dengan dinamika usaha dan kebutuhan para pihak. Dalam pelaksanaannya, Perseroan menerapkan prinsip materialitas ganda (*double materiality*), dengan menilai faktor keberlanjutan yang memengaruhi penciptaan nilai jangka panjang sekaligus mempertimbangkan dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan dan masyarakat serta implikasinya terhadap nilai perusahaan.

Material Topics and Their Boundaries

The assessment of material topics is a critical process in ensuring sustainability progress, as it enables the Company to identify and prioritize issues that are most relevant to business continuity and stakeholder interests. Nobu Bank conducts regular and comprehensive evaluations to ensure that its material topics remain aligned with business dynamics and stakeholder expectations. In its implementation, the Company applies the principle of double materiality by assessing sustainability factors that influence long-term value creation while also considering the impacts of business activities on the environment and society, as well as their implications for the Company's overall value.

Tahapan Proses Penilaian Materialitas Topik
[GRI 3-1]

1. Identifikasi Topik Materialitas
   a. Mengumpulkan dan menyeleksi topik keberlanjutan dengan cara membandingkannya dengan industri serupa, standar global (GRI, SASB, OJK, IFRS, ESRS), serta lembaga pemeringkatan ESG (MSCI, Sustainalytics, S&P Global, CDP), dengan mengacu pada laporan sebelumnya dan masukan dari pemangku kepentingan.
   b. Topik-topik yang dikumpulkan kemudian dikaji lebih lanjut untuk menghasilkan 13 topik utama. Hasil pengkajian tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan kuesioner yang kemudian disebarkan kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal dengan tujuan mengetahui pandangan para pemangku kepentingan terkait signifikansi dan prioritas dari topik-topik tersebut.
2. Penilaian Topik Materialitas
   a. Penentuan topik materialitas menggunakan prinsip Penilaian Materialitas Ganda atau *Double Materiality Assessment* (DMA) dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menilai dampak dan risiko dari topik materialitas yang mempengaruhi lingkungan dan masyarakat, serta mengevaluasi sejauh mana topik tersebut berdampak pada kinerja finansial.
   b. Materialitas lingkungan dan masyarakat (*impact materiality*), penilaian berfokus pada dampak topik terhadap pemangku kepentingan eksternal, termasuk lingkungan dan masyarakat.
   c. Materialitas finansial (*financial materiality*), penilaian berfokus pada dampak potensial terhadap kinerja finansial Perseroan dan keberlangsungan bisnis.

Tahapan Proses Penilaian Materialitas Topik
[GRI 3-1]

1. Identification of Material Topics
   a. Sustainability topics were collected and screened by benchmarking against peer industries, global standards (GRI, SASB, OJK, IFRS, ESRS), and ESG rating agencies (MSCI, Sustainalytics, S&P Global, CDP), with reference to prior reports and stakeholder input.
   b. The compiled topics were further reviewed to identify 13 key topics. These outcomes formed the basis for developing a questionnaire distributed to both internal and external stakeholders to capture their perspectives on the significance and prioritization of the topics.
2. Assessment of Material Topics
   a. Material topics were determined using the Double Materiality Assessment (DMA), engaging stakeholders to evaluate impacts and risks affecting the environment and society, as well as assessing the extent to which these topics influence financial performance.
   b. Impact materiality: the assessment focuses on the impacts of topics on external stakeholders, including the environment and society.
   c. Financial materiality: the assessment focuses on potential impacts on the Company's financial performance and business continuity.

3. Tinjauan dan Persetujuan Topik Materialitas
   Setelah penilaian menyeluruh, SKKKB dan Direksi melakukan peninjauan hasil penilaian tersebut. Topik materialitas yang menciptakan nilai kemudian diselaraskan dengan strategi dan relevansi terhadap risiko dan peluang Perseroan.

Pada tahun 2025, Bank Nobu melakukan penyesuaian struktur topik material menjadi 13 topik dari sebelumnya 17 topik guna menyesuaikan fokus keberlanjutan dengan dinamika industri, regulasi, dan ekspektasi pemangku kepentingan. Seluruh topik material tahun 2024 tetap tercakup dalam struktur topik material 2025 melalui penggabungan dan penyesuaian definisi, sehingga aspek-aspek keberlanjutan yang signifikan tetap tercakup secara menyeluruh. [GRI 3-2]

Matriks Materialitas

3. Review and Approval of Material Topics
   Following a comprehensive assessment, the results were reviewed by the SKKKB and the Board of Directors. Material topics that create value were then aligned with the Company's strategy and evaluated for their relevance to the Company's risks and opportunities.

In 2025, Nobu Bank refined its material topics structure to 13 topics, reduced from 17 topics previously, to better align its sustainability focus with industry dynamics, regulatory developments, and stakeholder expectations. All material topics identified in 2024 remain comprehensively covered within the 2025 material topics structure through the consolidation and refinement of definitions, ensuring that all significant sustainability aspects continue to be addressed in a holistic manner. [GRI 3-2]

Materiality Matrix



1. Kepuasan Pelanggan
   Customer Satisfaction
2. Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku
   Business Ethics and Code of Conduct
3. Kinerja Keuangan/Ekonomi
   Financial/Economic Performance
4. Pengelolaan SDM & Lingkungan Kerja
   HC Management & Work Environment
5. Produk dan Jasa Berkelanjutan/*Green Fending & Lending*
   Sustainable Products and Services/ Green Financing & Lending
6. Praktik Pengadaan
   Procurement Practices
7. Masyarakat Lokal
   Local Communities
8. Emisi GRK dan Perubahan Iklim
   GHG Emissions and Climate Change
9. Kepatuhan dan Pengelolaan Lingkungan
   Environmental Compliance and Management
10. Tata Kelola Keberlanjutan
    Sustainability Governance
11. Hak Asasi Manusia
    Human Rights
12. Privasi Pelanggan
    Customer Privacy
13. Pemasaran dan Pelabelan
    Marketing and Labeling

Bank Nobu menjadikan topik material yang telah ditetapkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengelolaan kinerja keberlanjutan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Topik-topik tersebut memastikan fokus Perseroan tetap selaras dengan prioritas pemangku kepentingan serta kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Batasan setiap topik material disajikan pada tabel berikut.

Nobu Bank uses the established material topics as the basis for decision-making and sustainability performance management, encompassing economic, social, and environmental aspects. These topics ensure that the Company's focus remains aligned with stakeholder priorities and evolving business needs. The boundaries of each material topic are presented in the following table.

Batasan Topik Material — Material Topic Boundaries

Topik Material Material Topics	Dasar Materialitas Material Topics	Batasan Topik Topic Boundaries	
		Pemangku Kepentingan Internal Internal Stakeholders	Pemangku Kepentingan Eksternal Eksternal External Stakeholders
Lingkungan Environment			
Emisi GRK dan Perubahan Iklim GHG Emissions and Climate Change	Menggambarkan komitmen Bank dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dengan meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan melalui pengelolaan emisi gas rumah kaca (GRK) dan efisiensi energi. Describes the Bank's commitment to addressing the challenges of climate change by minimizing the environmental impacts of its operations through the management of greenhouse gas (GHG) emissions and energy efficiency.	Karyawan Employees	Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Media Massa Government and Policymakers, Partners/Work Associates, Mass Media
Kepatuhan dan Pengelolaan Lingkungan Environmental Compliance and Management	Menggambarkan upaya Perseroan dalam memastikan penggunaan sumber daya air dan material secara efisien, manajemen limbah yang bertanggung jawab, dan kepatuhan terhadap regulasi terkait lingkungan hidup. Describes the Company's efforts to ensure the efficient use of water and material resources, responsible waste management, and compliance with applicable environmental regulations.	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Media Massa Government and Policymakers, Partners/Work Associates, Mass Media
Sosial Social			
Pengelolaan SDM & Lingkungan Kerja HR and Workplace Management	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam menjunjung tinggi peningkatan kapasitas, kesejahteraan, dan perlindungan hak-hak karyawan secara menyeluruh dalam lingkungan kerja. Describes the Company's commitment to upholding the continuous development of employee capacity, well-being, and the comprehensive protection of employee rights within the workplace.	Karyawan Employees	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities
Masyarakat Lokal Local Communities	Menggambarkan keterlibatan aktif Perseroan dalam mendukung masyarakat melalui berbagai program literasi keuangan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Describes the Company's active involvement in supporting communities through various financial literacy and empowerment programs aimed at enhancing community welfare.	Karyawan Employees	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities
Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling	Menggambarkan langkah Perseroan untuk menyediakan informasi produk dan layanan yang akurat, jelas, dan transparan, termasuk terkait manfaat, biaya, risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi pemasaran dan pelabelan. Describes the Company's measures to provide accurate, clear, and transparent information on products and services, including details on benefits, costs, and risks, as well as compliance with marketing and labeling regulations.	Karyawan Employees	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities
Privasi Pelanggan Customer Privacy	Menggambarkan upaya Perseroan untuk melindungi data Perseroan, data nasabah, dan transaksi keuangan dari ancaman siber, seperti peretasan, pencurian data, atau serangan malware. Describes the Company's efforts to protect corporate data, customer data, and financial transactions from cyber threats, including hacking, data theft, and malware attacks.	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat, Media Massa Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities

Topik Material Material Topics	Dasar Materialitas Material Topics	Batasan Topik Topic Boundaries	
		Pemangku Kepentingan Internal Internal Stakeholders	Pemangku Kepentingan Eksternal Eksternal External Stakeholders
Hak Asasi Manusia Human Rights	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam menjunjung tinggi hak asasi manusia, keberagaman, kesetaraan, dan inklusi dalam seluruh aktivitas operasional, hubungan kerja, serta layanan. Describes the Company's commitment to upholding human rights, diversity, equity, and inclusion across all operational activities, employment practices, and service delivery.	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat, Media Massa Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities
Tata Kelola Governance			
Kinerja Keuangan/ Ekonomi Financial / Economic Performance	Menggambarkan pencapaian kinerja keuangan dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Describes the achievement of financial performance and contributions to national economic growth, as well as the Company's responsibility toward its stakeholders.	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat, Media Massa Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities
Produk dan Jasa Berkelanjutan / Green Funding & Lending Sustainable Products and Services / Green Funding & Lending	Menggambarkan pengintegrasian aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam siklus hidup produk dan layanan perbankan, mulai dari penilaian awal, pengembangan, pemantauan, hingga evaluasi dampak. Describes the integration of environmental, social, and governance (ESG) aspects throughout the lifecycle of banking products and services, from initial assessment and development to monitoring and impact evaluation.	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat, Media Massa Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	Menggambarkan penerapan tata kelola keberlanjutan, meliputi pengawasan strategi risiko dan peluang terkait lingkungan dan sosial, serta pemantauan kinerja keberlanjutan. Describes the integration of environmental, social, and governance (ESG) aspects throughout the lifecycle of banking products and services, from initial assessment and development to monitoring and impact evaluation..	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat, Media Massa Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities
Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Business Ethics and Code of Conduct	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam menegakkan etika bisnis dan pedoman perilaku untuk menjaga integritas perbankan dan kepercayaan nasabah. Describes the Company's commitment to upholding business ethics and codes of conduct to safeguard banking integrity and maintain customer trust.	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Media Massa Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities
Praktik Pengadaan Procurement Practices	Menggambarkan pengelolaan rantai pasok yang bertanggung jawab dan mengedepankan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam praktik pengadaan. Describes the management of a responsible supply chain that prioritizes environmental and social sustainability aspects within procurement practices.	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Media Massa Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities

Topik Material Material Topics	Dasar Materialitas Material Topics	Batasan Topik Topic Boundaries	
		Pemangku Kepentingan Internal Internal Stakeholders	Pemangku Kepentingan Eksternal Eksternal External Stakeholders
Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction	Menggambarkan upaya Perseroan dalam memastikan kepuasan pelanggan melalui penyediaan produk dan layanan berkualitas, termasuk penanganan pengaduan yang efektif. Describes the Company's efforts to ensure customer satisfaction through the provision of high-quality products and services, including the effective handling of customer complaints.	Karyawan dan Pemegang Saham Employees and Shareholders	Nasabah, Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Rekanan/Mitra Kerja, Masyarakat, Media Massa Customers, Government and Policymakers, Business Partners, Communities

Pengelolaan Hubungan Pemangku Kepentingan [OJK E.4] [GRI 2-29]

Dalam menjalankan komitmen keberlanjutan, Bank Nobu memandang pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan sebagai elemen strategis untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kualitas proses penyusunan Laporan Keberlanjutan. Keterlibatan para pemangku kepentingan dilakukan secara terstruktur guna memahami pandangan, ekspektasi, serta prioritas mereka terhadap topik material yang relevan bagi Perseroan. Masukan tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi topik material serta memastikan bahwa kebijakan dan keputusan bisnis tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kebutuhan pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas usaha Perseroan.

Perseroan mengidentifikasi pemangku kepentingan di seluruh wilayah operasional. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar bagi penyusunan strategi pengelolaan hubungan yang terarah dan terstruktur untuk menjawab kebutuhan serta ekspektasi tiap kelompok pemangku kepentingan, sebagai berikut:

Stakeholder Relationship Management [OJK E.4] [GRI 2-29]

In implementing its sustainability commitments, Nobu Bank views stakeholder relationship management as a strategic element to maintain transparency, accountability, and quality in the Sustainability Report preparation process. Stakeholder engagement is conducted in a structured manner to understand their views, expectations, and priorities on material topics relevant to the Company. This input serves as the basis for evaluating material topics and ensuring that business policies and decisions remain aligned with sustainability principles and the needs of parties related to the Company's business activities.

The Company identifies stakeholders across all operational areas. The results of this identification form the basis for developing a targeted and structured relationship management strategy to address the needs and expectations of each stakeholder group, as follows:

Tabel Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan [GRI 2-29]

Table of Stakeholder Engagement Approach [GRI 2-29]

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik Utama Main Topics	Tingkat, Metode dan Frekuensi Level, Method and Frequency
Pemegang Saham Shareholders	1. Mempertahankan dan meningkatkan nilai usaha sesuai harapan pemegang saham 2. Menghormati hak-hak pemegang saham sesuai Undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan 3. Pertanggungjawaban kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial 1. Maintain and increase business value in accordance with shareholder expectations 2. Respect the rights of shareholders in accordance with the Law and the Company's Articles of Association 3. Accountability of economic performance, environmental and Social	1. Pemberian Informasi 2. Publikasi rutin (Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Kinerja Kuartalan) dan website. 3. Forum RUPS. minimal 1 kali dalam setahun 1. Provision of Information 2. Regular publications (Annual Reports, Financial Statements, Quarterly Performance Reports) and Website. 3. GMS Forum. at least once a year

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik Utama Main Topics	Tingkat, Metode dan Frekuensi Level, Method and Frequency
Karyawan Employee	1. Kesejahteraan Karyawan 2. Kesetaraan 3. Kepastian jenjang karir dan Remunerasi 1. Employee Welfare 2. Equality 3. Certainty of career path and Remuneration	1. Pemberian Informasi dan Konsultasi 2. Media komunikasi melalui email dan internet, maupun website. 3. Survei keterikatan karyawan 4. Peninjauan Peraturan Perusahaan secara berkala 5. Forum bipartit antara Perseroan dengan Karyawan 1. Provision of Information and Consultation 2. Communication media via email and internet, as well as websites. 3. Employee engagement survey 4. Periodic review of Company Regulations 5. Bipartite forum between the Company and Employees
Nasabah Customer	1. Kualitas Produk dan Layanan 1. Quality of Products and Services	1. Pemberian Informasi dan Konsultasi 2. Kecepatan layanan 3. Survei Kepuasan Nasabah 4. Layanan Pengaduan 1. Provision of Information and Consultation 2. Speed of service 3. Customer Satisfaction Survey 4. Complaints Service
Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Government and Policy Makers	1. Ketaatan dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku 2. Pembayaran Pajak dan Kewajiban kepada Negara 3. Menyinergikan program Pemerintah Daerah dengan Perusahaan dalam rangka pembangunan daerah 1. Obedience and adherence to the applicable rules 2. Payment of Taxes and Obligations to the State 3. Synergize Local Government programs with the Company in the context of regional development	1. Pembinaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan 2. Penerapan Regulasi 3. Pelaporan rutin (AMDAL. OJK. LHK, dan lain-lain 4. Rapat Koordinasi Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FKPD) dengan Perusahaan 5. Forum Komunikasi CSR. 1. Stakeholder Relationship Building 2. Implementation of Regulations 3. Routine reporting (AMDAL. OJK. LHK, etc. 4. Coordination Meeting of Regional Leadership Coordination Forum (FKPD) with the Company 5. CSR Communication Forum.
Rekanan/Mitra Kerja Vendors/Partners	1. Transparansi pengadaan barang dan jasa 2. Terciptanya hubungan yang baik antara Perseroan dengan Mitra Kerja 3. Menghindari benturan kepentingan antara Perusahaan dengan mitra kerja 1. Transparency of procurement of goods and services 2. Creation of a good relationship between the Company and Business Partners 3. Avoid conflicts of interest between the Company and business partners	1. Pemberian Informasi 2. *Gathering* secara berkala 3. Tender pengadaan secara transparan 1. Provision of Information 2. Regular gathering 3. Procurement tenders on a transparent basis
Masyarakat Community	1. Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat 2. Sosialisasi dan penyaluran dana CSR 3. Pengelolaan dampak ekonomi lingkungan dan sosial 1. Community Assistance and Empowerment 2. Socialization and distribution of CSR funds 3. Management of economic, environmental and social impacts	1. Pemberian Informasi dan Konsultasi 2. Negosiasi. Kolaborasi dan Pemberdayaan. 3. Penyelenggaraan CSR-Community Development. 4. Pelibatan Masyarakat dalam event Perseroan 1. Provision of Information and Consultation 2. Negotiation. Collaboration and Empowerment. 3. CSR-Community Development Implementation. 4. Community Involvement in Company events
Media Massa Mass Media	1. Menyampaikan informasi terkait kinerja Perusahaan ke media daerah dan nasional 2. Hubungan yang harmonis antara awak media dengan Perseroan 3. Sosialisasi dan penyaluran dana CSR 1. Convey information related to the Company's performance to regional and national media 2. Harmonious relationship between the media crew and the Company 3. Socialization and distribution of CSR funds	1. Pemantauan Pemberian Informasi, Konsultasi dan Pelibatan 2. Siaran Pers sesuai kebutuhan 3. Media Gathering sesuai kebutuhan 1. Monitoring of Information Delivery, Consultation and Engagement 2. Press Release as needed 3. Media Gathering as needed

Keandalan Laporan dan Penjaminan Eksternal [OJK G.1] [GRI 2-5]

Untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi, seluruh data dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi internal yang ketat. Meskipun GRI merekomendasikan penjaminan eksternal oleh pihak independen, Perseroan belum melaksanakan verifikasi tersebut pada periode pelaporan ini. Meskipun demikian, Bank Nobu tetap menjaga akurasi dan validitas informasi secara maksimal serta membuka peluang untuk melibatkan pihak eksternal di masa mendatang guna memperkuat kredibilitas laporan keberlanjutan.

Report Reliability and External Assurance [OJK G.1] [GRI 2-5]

To ensure the quality and reliability of the information presented, all data in this report have undergone a rigorous internal verification process. Although the Global Reporting Initiative (GRI) recommends external assurance by an independent party, the Company has not undertaken such assurance for the current reporting period. Nevertheless, Nobu Bank continues to uphold the highest standards of accuracy and data validity and remains open to engaging external assurance providers in the future to further enhance the credibility of its Sustainability Report.

Umpan Balik dan Aksesibilitas Laporan [OJK G.3] [GRI 2-3]

Bank Nobu menghargai setiap bentuk partisipasi dan masukan dari para pemangku kepentingan sebagai dasar peningkatan kualitas laporan keberlanjutan. Untuk itu, Perseroan membuka akses bagi pembaca untuk mengunduh Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 melalui situs www.nobubank.com dan menyampaikan tanggapan melalui lembar umpan balik yang tersedia. Meskipun hingga saat ini Perseroan belum menerima masukan atas laporan sebelumnya, Perseroan tetap mendorong pemangku kepentingan untuk menyampaikan saran sebagai bagian dari komitmen terhadap keterbukaan informasi. Seluruh pihak yang membutuhkan informasi tambahan atau ingin memberikan umpan balik lebih lanjut dapat menghubungi Perseroan melalui:

Feedback and Report Accessibility [OJK G.3] [GRI 2-3]

Nobu Bank values all forms of participation and input from stakeholders as a basis for continuously improving the quality of its Sustainability Report. Accordingly, the Company provides public access for readers to download the 2025 Sustainability Report through its website at www.nobubank.com and to submit feedback via the feedback form provided. Although the Company has not received any feedback on previous reports to date, it continues to encourage stakeholders to share their views and suggestions as part of its commitment to transparency and open disclosure. Parties requiring additional information or wishing to provide further feedback may contact the Company through the following channels:

Corporate Secretary

Graha Nobu
Jl. Boulevard Diponegoro No. 101
Lippo Village, Tangerang 15810
Banten, Indonesia

Telp: +6221 5999 0000
Email : corsec@nobuwwwbank.com
Web : www.nobubank.com


NOBU
SERBU Untung
SERba seriBU
ATM
Tarik Tunai
BNI
BRI
BCA
Biaya admin Tarik Tunai
Kartu cuma Rp1.000
ownload nobu Go

Referensi Silang Standar GRI
GRI Standards Cross-Reference

Standar GRI GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman page
Pengungkapan Umum **General Disclosures**			
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 **GRI 2: General Disclosures 2021**		**Organisasi dan praktik pelaporan mereka** **The organization and its reporting practices**	
	2-1	Rincian organisasi Organizational details	54-55
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	354
	2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan Reporting period, frequency and contact point	354, 361
	2-4	Penyajian kembali informasi Restatement of information	354
	2-5	Penjaminan eksternal External assurance	361
		Aktivitas dan pekerja **Activities and workers**	
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationship	64-73
	2-7	Tenaga kerja Employees	328-330
	2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung Workers who are not employees	106
		Tata kelola **Governance**	
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	168, 301-302
	2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	192, 220, 225
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	192, 220
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	197, 222, 301
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	197, 222, 247, 252, 301
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	197, 301
	2-15	Konflik kepentingan Conflict of interest	304-306
	2-16	Mengkomunikasikan masalah penting Communication of critical concerns	306-307
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	194, 224, 304
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	199-200
	2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	214-219
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	214-219
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	216-219
		Strategi, kebijakan, dan praktik **Strategy, policies and practices**	
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	294-299
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	293-294

Standar GRI GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman page
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	298-299
	2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif Process to remediate negative impacts	294-299, 307
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah Mechanisms for seeking advice and raising concerns	306-307
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	306-307
	2-28	Asosiasi keanggotaan Membership associations	56
	Keterlibatan pemangku kepentingan **Stakeholder engagement**		
	2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	359-360
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	326
Topik Material **Material Topics**			
GRI 3: Topik Material 2021 **GRI 3: Material Topics 2021**	3-1	Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	355-356
	3-2	Daftar topik material List of material topics	356-359
Kinerja Ekonomi **Economic Performance**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	309-310
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 **GRI 201: Economic Performance 2016**	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	312
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	333
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	311
Praktik Pengadaan **Procurement Practices**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	313
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 **GRI 204: Procurement Practices 2016**	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	313
Antikorupsi **Anti-corruption**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	271, 305
GRI 205: Antikorupsi 2016 **GRI 205: Anti-corruption 2016**	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	305-306
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	271-272, 306
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	272, 306
Material **Materials**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	324
GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume	324
Energi **Energy**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	318

Standar GRI GRI Standard		Pengungkapan Disclosure	Halaman page
GRI 302: Energi 2016 **GRI 302: Energy 2016**	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	319
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	319
	302-3	Intensitas energi Energy intensity	319
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	319
Air dan Efluen **Water and Effluents**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material Management of material topics	321
GRI 303: Air dan Efluen 2018 **GRI 303: Water and Effluents 2018**	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	322
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	322
	303-3	Pengambilan air Water withdrawal	322
	303-5	Konsumsi air Water consumption	322
Emisi **Emissions**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	320
GRI 305: Emisi 2016 **GRI 305: Emissions 2016**	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	320-321
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	320-321
	305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	320-321
	305-5	Pengurangan Emisi GRK Reduction of GHG emissions	321
Limbah **Waste**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material Management of material topics	322-323
GRI 306: Limbah 2020 **GRI 306: Waste 2020**	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	322-323
	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	323
	306-3	Timbulan limbah Waste generated	323
Kepegawaian **Employment**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	330-331
GRI 401: Kepegawaian 2016 **GRI 401: Employment 2016**	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	331
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	332-333
	401-3	Cuti melahirkan Parental leave	333
Keselamatan dan Kesehatan Kerja **Occupational Health and Safety**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	337
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 **GRI 403: Occupational Health and Safety 2018**	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	337
	403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	337
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	338

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman page
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	337-338
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	337
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	338
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	338
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety	337
	403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	338
	403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill health	338
Pelatihan dan Pendidikan **Training and Education**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	334-335
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 **GRI 404: Training and Education 2016**	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai Average hours of training per year per employee	335
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	334-335
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	336
Keberagaman dan Kesempatan yang Setara **Diversity and Equal Opportunity**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	327
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 **GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016**	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	328-330
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	332
Non Diskriminasi **Non Discrimination**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	326
GRI 406: Non Diskriminasi 2016 **GRI 406: Non Discrimination 2016**	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	326
Pekerja Anak **Child Labor**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	326
GRI 408: Pekerja Anak 2016 **GRI 408: Child Labor 2016**	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	326
Kerja Paksa atau Wajib Kerja **Forced or Compulsory Labor**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	326
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 **GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016**	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	326

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman page
Masyarakat Lokal **Local Community**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material Management of material topics	349
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 **GRI 413: Local Communities 2016**	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	349-352
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	349-352
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan **Customer Health and Safety**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	340
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 **GRI 416: Customer Health and Safety 2016**	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	341
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services	344
Pemasaran dan Pelabelan **Marketing and Labeling**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	340
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 **GRI 417: Marketing and Labeling 2016**	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa Requirements for product and service information and labeling	340-341
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling	340-341
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran Incidents of non-compliance concerning marketing communications	340-341
Privasi Pelanggan **Customer Privacy**			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	344-346
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 **GRI 418: Customer Privacy 2016**	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data	346

DAFTAR INDEKS POJK 51/2017-SEOJK16 [OJK G.4]

POJK 51/2017-SEOJK16 INDEX [OJK G.4]

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan **Sustainability Strategy**		
A.1	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	294-296
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan **Sustainability Performance Highlights**		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspects	287-288
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	289
B.3	Aspek Sosial Social Aspects	290
Profil Perusahaan **Company Profile**		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Sustainability Values	293-294
C.2	Alamat Perusahaan Company's Address	55
C.3	Skala Perusahaan Scale of Business	54-55, 74-78, 310
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang dijalankan Products, Services and Business Activities Conducted	64-73
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership of the Associations	56
C.6	Perubahan organisasi bersifat signifikan Significant Changes in Organization	58-61
Penjelasan Direksi **Directors Statement**		
D.1	Penjelasan Direksi Explanations from the Board	38-49
Tata Kelola Keberlanjutan **Sustainability Governance**		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsibility in the Implementation of Sustainable Finance	301-302
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Development of Finance-Related Competency	304
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance	298-299
E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Relations	359-360
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues Surrounding the Implementation of Sustainable Finance	298-299
Kinerja Keberlanjutan **Sustainability Performance**		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities in Building a Culture of Sustainability	295-297, 317, 323
Kinerja Ekonomi **Economic Performance**		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison between Production Target and Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Income and Profit and Loss	310
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison between Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Compatible with Sustainable Finance	314-315

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Kinerja Lingkungan **Environmental Performance**		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	317
Aspek Material **Material Aspects**		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	324
Aspek Energi **Energy Aspects**		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Development of Finance-Related Competency	319
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Energy Efficiency and Renewable Energy Utilization Efforts and Achievements	318-319
Aspek Air **Water Aspects**		
F.8	Penggunaan Air Water Usage	322
Aspek Keanekaragaman Hayati **Biodiversity Aspects**		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas that are Near or Located in Conservation Areas or Have Biodiversity	318
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation	318
Aspek Emisi **Emission Aspects**		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	320-321
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi Yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Achievements	321
Aspek Limbah dan Efluen **Waste and Effluent Aspects**		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The amount of waste and effluent generated by type	323
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and effluent management mechanisms	322-323
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills (if any)	322
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup **Environmental Grievance Aspects**		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Types of Environmental Complaints Received and Resolved	318
Kinerja Sosial **Social Performance**		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Providing Equal Access to Products and/or Services for Customers	340
Aspek Ketenagakerjaan **Employment Aspects**		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	327-330
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	326
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	332
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Working Environment	337-338
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pekerja Employee Capability Training and Development	335-336

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Aspek Masyarakat **Community Aspects**		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Communities	349-352
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	347
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility Activities (TJSL)	349-352
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan **Responsibility on the development of Sustainable Finance products and/or services**		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services	341-343
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Safety Evaluated Products/Services for Customers	341-343
F.28	Dampak Produk/Jasa Impact of Product/Service	343-344
F.29	Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali The Number of Products Recalled	341-343
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services	347
Lain-lain **Others**		
G.1	Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen, Jika Ada Written Verification from an Independent Party (if any)	361
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	372-373
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response towards Feedback on Previous Year's Sustainability Report	361
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	369-371

LEMBAR UMPAN BALIK

FEEDBACK FORM [OJK G.2]

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Bank Nationalnobu Tbk 2025. Untuk meningkatkan isi Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dengan melingkari salah satu jawaban dan mengisi titik titik yang tersedia.

Thank you for reading the 2025 Sustainability Report of PT Bank Nationalnobu Tbk. To help improve the content of future Sustainability Reports, we kindly invite you to complete this Feedback Form by selecting one of the available answers and filling in the spaces provided.

1. Laporan Keberlanjutan menarik dan mudah dimengerti | This report is easy to understand:
   a. Setuju | Agree b. Tidak Setuju | Disagree c. Tidak Tahu | Neutral
2. Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan | This report describes the Company's performance in sustainability development:
   a. Setuju | Agree b. Tidak Setuju | Disagree c. Tidak Tahu | Neutral
3. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perusahaan | This report increases your trust in the Company's sustainability
   a. Setuju | Agree b. Tidak Setuju | Disagree c. Tidak Tahu | Neutral
4. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap | The material and data in this Sustainability Report are sufficiently comprehensive
   a. Setuju | Agree b. Tidak Setuju | Disagree c. Tidak Tahu | Neutral
5. Apakah desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah bagus? | Are the designs, layout, graphics and photos in this Sustainability Report good?
   a. Sudah bagus | Yes, they are good b. Belum bagus | Still not good c. Tidak Tahu | Neutral
6. Topik material apa yang paling penting bagi Anda? | What material aspects do you deem as important for the sustainability?

   .....
7. Topik material apa yang paling tidak penting bagi Anda? | What material aspects do you deem as not important for the sustainability?

   .....
8. Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Keberlanjutan mendatang? | Which part of this report is lack in disclosure to you and needs improvement?

   .....

Identitas Pengirim | Your Identity :

Nama | Name : .....

Email | Email : .....

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan | Identification by Stakeholder Group :

a. Pemegang Saham | Shareholder
b. Pemerintah/Regulator | Government/Regulator
c. Masyarakat | Public
d. Pelanggan | Customer
e. Karyawan | Employee
f. Mitra bisnis | Business Partner
g. Media massa | Mass Media
h. LSM | NGO
i. Lain-lain, sebutkan | Other, please mention .....

Mohon formulir ini dikirimkan kembali ke alamat berikut: | Kindly send this feedback form to the following address:

Corporate Secretary
Graha Nobu
Jl. Boulevard Diponegoro No. 101
Lippo Village, Tangerang 15810
Banten, Indonesia

Telp: +6221 5999 0000
Email : corsec@nobuwwwbank.com
Web : www.nobuwwwbank.com


NOBU
Cash back 7%
Setiap Pemosanan Tiket Online
Pake nobu Debit Mastercard



07



Laporan Keuangan Teraudit

Audited Financial Statements

Daftar Isi

Halaman/
Page

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		***Director's Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan **Untuk Tahun-tahun yang Berakhir** **Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**		***Financial Statements*** ***For the Years Ended*** ***December 31, 2025 and 2024***
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7	*Notes to the Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BANK NATIONALNOBU TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Suhaimin Djohan
   Alamat Kantor : Gedung Graha Nobu Jl. Boulevard Diponegoro No. 101, Lippo Karawaci, Tangerang, Banten 15810
   Alamat Domisili : Jl. Karang Tengah Raya No. 11 C-D, RT 001 RW 003, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-59990000
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Hendra Kurniawan
   Alamat Kantor : Gedung Graha Nobu Jl. Boulevard Diponegoro No. 101, Lippo Karawaci, Tangerang, Banten 15810
   Alamat Domisili : Virgina Lagoon Blok B3 / 2, BSD RT 002 RW 008, Lengkong Gudang, Serpong, Tangerang Selatan
   Nomor Telepon : 021-59990000
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

PT BANK NATIONALNOBU TBK

We, the undersigned:

1. *Name* : *Suhaimin Djohan*
   Office Address : *Gedung Graha Nobu Jl. Boulevard Diponegoro No. 101 Lippo Karawaci, Tangerang, Banten, 15810*
   Residential Address : *Jl. Karang Tengah Raya No. 11 C-D, RT 001 RW 003, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan*
   Telephone : *021-59990000*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Hendra Kurniawan*
   Office Address : *Gedung Graha Nobu Jl. Boulevard Diponegoro No. 101 Lippo Karawaci, Tangerang, Banten, 15810*
   Residential Address : *Virgina Lagoon Blok B3 / 2, BSD RT 002 RW 008, Lengkong Gudang, Serpong, Tangerang Selatan*
   Telephone : *021-59990000*
   Title : *Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Nationalnobu Tbk ("the Bank");*
2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements;*
   b. *The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Tangerang, 13 Maret 2026/ *Tangerang, March 13th, 2026*
Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and On Behalf of the Board of Directors*

Suhaimin Djohan	**Hendra Kurniawan**
Direktur Utama/*President Director*	Direktur/*Director*

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : 00252/2.1030/AU.1/07/0499-3/1/III/2026

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank Nationalnobu Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Nationalnobu Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by IAPI, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2025, total kredit yang diberikan sebesar Rp24.236.518 juta dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp238.536 juta.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan berdasarkan kerangka kerugian kredit ekspektasian (KKE) yang memperhitungkan informasi bersifat perkiraan masa depan untuk mencerminkan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Kami fokus pada area ini karena total kredit yang diberikan mewakili 58,80% dari total aset Bank dan total cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank, serta dalam menghitung KKE atas kredit yang diberikan, Bank menerapkan model yang bergantung pada data internal dan eksternal serta membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Pertimbangan-pertimbangan signifikan yang digunakan dalam menentukan KKE antara lain:

- Menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai;
- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model secara inheren adalah kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menentukan dan mempersiapkan model tersebut;
- Mengestimasi skenario perkiraan makroekonomi masa depan;
- Mengestimasi proyeksi arus kas masa depan dalam menghitung KKE individual; dan
- Menentukan beberapa skenario probabilitas tertimbang dalam menghitung KKE individual.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for Impairment Losses of Loans

As of December 31, 2025, total loans amounted to Rp24,236,518 million and the Bank has provided allowance for impairment losses amounted to Rp238,536 million.

Based on Indonesian Financial Accounting Standards, the allowance for impairment of loans is determined based on the expected credit loss (ECL) framework which consider forward-looking information to reflect estimated future economic conditions.

We focused on this area as the total loans represent 58.80% of the total assets of the Bank and total allowance for impairment losses of loans, is significant to the Bank's financial statements, and in calculating the ECL of loans, the Bank utilises models which are reliant on internal and external data and involves subjective management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

The significant judgements involved in determining ECL include the following:

- *Determining whether a significant increase in credit risk has occurred or objective evidence of impairment was identified;*
- *Developing appropriate collective assessment models used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgement is applied in determining and preparing the models;*
- *Estimating forward-looking macroeconomic scenarios;*
- *Estimating future cash flow projection in the calculation of individual ECL; and*
- *Determining probability-weighted scenarios in assessing individual ECL.*

Pengungkapan Bank mengenai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dijelaskan pada Catatan 2.e dan 10 atas laporan keuangan.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

1. Kami memperoleh pemahaman atas pendekatan Bank dalam mengidentifikasi kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, dan melakukan pengujian, berdasarkan uji petik, kesesuaian dari klasifikasi kualitas kredit yang diberikan dengan menelaah dokumen kredit dari debitur-debitur yang menjadi sampel, serta membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
2. Kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan menguji, berdasarkan uji petik, kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung oleh manajemen, dengan mengevaluasi kesesuaian estimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit yang diberikan, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan, yang diterapkan oleh Bank dalam mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.
3. Kami menilai metodologi dan menguji asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE kolektif, termasuk penentuan probability of default, loss given default dan exposure at default, yang mencakup (i) evaluasi prakiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan (ii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Bank.
4. Kami melakukan perhitungan ulang dan menguji, berdasarkan uji petik, akurasi perhitungan KKE yang dinilai secara kolektif dan individual.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

The Bank's disclosures regarding allowance for impairment losses of loans are described in Notes 2.e and 10 to the financial statements.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matters

We have performed the following audit procedures to address in this key audit matters:

1. *We obtained understanding on the Bank's approach over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment, and tested, on a sample basis, the appropriateness of the credit quality classification by reviewing the credit files of those sampled debtors, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*
2. *We assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by testing, on a sample basis, the adequacy of the allowance for impairment losses calculated by management, by evaluating the appropriateness of weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments against the loans, which were applied by the Bank in estimating the expected cash flows obtained from the loans.*
3. *We assessed the methodologies applied and tested the significant modelling assumptions used in collective ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which included (i) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and (ii) testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the Bank.*
4. *We recalculated and tested, on a sample basis, the accuracy of the collective and individual ECL calculation.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance on the conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami, membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations or Standards on Auditing established by IAPI.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki altematif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu level keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Saptoto Agustomo
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/
Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 13 Maret 2026/*March 13, 2026*

00252

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION)
As of December 31, 2025 and 2024
(in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	181,520	234,765	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	916,079	1,400,001	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	52,721	40,623	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	1,040,143	855,005	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		--	(1,038)	*Less: Allowance for impairment losses*
		1,040,143	853,967	
Efek-efek	8	6,619,060	5,363,021	*Marketable Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	3,910,584	3,013,275	*Receivable from marketable securities purchased under agreements to resell*
Tagihan derivatif	18	2,540	1,101	*Derivatives receivables*
Kredit yang diberikan	10			*Loans*
Pihak berelasi	34	292,567	309,783	*Related parties*
Pihak ketiga		23,943,951	19,875,098	*Third parties*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(238,536)	(152,302)	*Less: Allowance for impairment losses*
		23,997,982	20,032,579	
Tagihan akseptasi		334	--	*Acceptance receivables*
Aset tetap dan aset hak guna	11	1,005,908	987,756	*Fixed assets and right-of-use assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(315,240)	(283,631)	*Less: Accumulated depreciation*
		690,668	704,125	
Aset tak berwujud	12	215,040	187,700	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(84,661)	(65,480)	*Less: Accumulated amortization*
		130,379	122,220	
Agunan yang diambil alih - neto	13	80,901	71,450	*Foreclosed assets - net*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	14	880,628	388,881	*Advance and prepaid expenses*
Aset lain-lain	15	2,711,915	1,099,793	*Other assets*
JUMLAH ASET		**41,215,454**	**33,325,801**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
Per 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION)
(Continued)
As of December 31, 2025 and 2024
(in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	16			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	34	2,535,147	3,644,477	*Related parties*
Pihak ketiga		26,434,486	20,748,808	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	17	625,340	283,512	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	18	4,919	9,334	*Derivative liabilities*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19	6,033,196	4,447,889	*Liabilities from marketable securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi		334	--	*Acceptance payables*
Utang pajak	20.a	86,478	95,228	*Tax payables*
Liabilitas pajak tangguhan	20.d	27,695	18,358	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	33	51,180	35,814	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas lain-lain	21	1,248,417	393,548	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**37,047,192**	**29,676,968**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Nilai nominal Rp100 (dalam rupiah penuh)				*Par value Rp100 (in full rupiah)*
Modal dasar - 20.000.000.000 (satuan penuh) saham				*Authorized - 20,000,000,000 (full amount) shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.478.443.899 (satuan penuh) saham	22	747,844	747,844	*Issued and fully paid capital- 7,478,443,899 (full amount)shares*
Agio saham	23	2,030,965	2,030,965	*Premium on stock*
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak	8.f	50,818	14,073	*Unrealized gain (loss) on change in fair value of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income net after tax*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum	24	32,000	27,000	*General reserves*
Belum ditentukan penggunaannya		1,306,635	828,951	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**4,168,262**	**3,648,833**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**41,215,454**	**33,325,801**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				***INTEREST INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	25, 34	2,483,669	2,121,170	*Interest income*
Beban bunga	26, 34	(1,349,432)	(1,128,314)	*Interest expense*
Pendapatan bunga - neto		1,134,237	992,856	*Interest income - net*
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Keuntungan penjualan efek-efek		5,014	603	*Gain on sale of marketable securities*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan		469,269	268,973	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing	18	2,903	2,819	*Gain on foreign currencies transactions*
Lain-lain	27	15,501	18,015	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		492,687	290,410	*Total other operating income*
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI NETO	28	(129,011)	(117,262)	***PROVISION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES NET***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Umum dan administrasi	29	(434,134)	(381,094)	*General and administrative*
Tenaga kerja	30	(445,109)	(364,749)	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya		(879,243)	(745,843)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		618,670	420,161	***OPERATING INCOME***
(BEBAN) PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	31	(1,193)	2,056	***NON OPERATING (EXPENSE) INCOME - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		617,477	422,217	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSES***
Kini	20.c	(137,569)	(107,184)	*Current*
Tangguhan	20.d	1,412	13,967	*Deferred*
		(136,157)	(93,217)	
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**481,320**	**329,000**	***NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	33	1,749	160	*Remeasurement on employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	20.d	(385)	(35)	*Income tax relating to item that will be reclassified to profit or loss*
		1,364	125	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8.f	47,109	(19,833)	*Unrealized Gain (losses) from changes in fair value of marketable securities classified as fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	20.d	(10,364)	4,526	*Income tax relating to Items that will be reclassified to profit or loss*
		36,745	(15,307)	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		38,109	(15,182)	***Other comprehensive income for the current year after tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**519,429**	**313,818**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT TAHUN***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	32	**64.36**	**43.99**	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(in full rupiah)*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital* Rp	Agio saham/ *Premium on stock* Rp	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar untuk efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak tangguhan/ *Unrealized gains (losses) from marketable securities classified as other comprehensive income net of deferred tax* Rp	Saldo laba/ *Retained earning*		Jumlah ekuitas/ *Total equity* Rp	
					Cadangan umum/ General *reserves* Rp	Belum *) ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated* Rp		
SALDO PER 1 JANUARI 2024		**747,844**	**2,030,965**	**29,380**	**22,000**	**504,826**	**3,335,015**	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2024***
Cadangan umum	24	--	--	--	5,000	(5,000)	--	*General reserve*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		--	--	(15,307)	--	329,125	313,818	*Total comprehensive income for the current year*
SALDO PER 31 DESEMBER 2024		**747,844**	**2,030,965**	**14,073**	**27,000**	**828,951**	**3,648,833**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024***
Cadangan umum	24	--	--	--	5,000	(5,000)	--	*General reserve*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		--	--	36,745	--	482,684	519,429	*Total comprehensive income for the current year*
SALDO PER 31 DESEMBER 2025		**747,844**	**2,030,965**	**50,818**	**32,000**	**1,306,635**	**4,168,262**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025***

*) Saldo laba termasuk keuntungan (kerugian) aktuarial dari pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja

*) *Retained earnings include gain (loss) from remeasurement of post employment benefit liabilities*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NATIONALNOBU Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		2,304,485	1,788,589	*Interest, fees and commissions receipts*
Pembayaran bunga		(1,330,452)	(1,121,427)	*Interest payment*
Penerimaan provisi dan komisi selain kredit		469,269	268,973	*Fees and commissions other than loan receipts*
Pembayaran biaya tenaga kerja		(427,994)	(351,227)	*Payment of personnel expenses*
Pengeluaran beban lainnya		(351,757)	(388,053)	*Payment of other expenses*
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	13	8,090	6,476	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(148,883)	(61,516)	*Corporate income tax payment*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		522,758	141,815	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan aset dan liabilitas yang digunakan untuk operasi:				*Changes in assets and liabilities used for operating:*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(897,309)	85,317	*Receivable from marketable securities purchased under agreements to resell*
Tagihan akseptasi		(334)	--	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	18	(1,439)	(1,100)	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	10	(4,119,763)	(4,947,705)	*Loans*
Aset lain-lain		(1,718,630)	74,277	*Other assets*
Simpanan nasabah	16	4,576,348	6,517,752	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	17	341,828	(291,422)	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19	1,585,307	(54,440)	*Liabilities from marketable securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas akseptasi		334	--	*Acceptance payables*
Liabilitas derivatif	18	(4,415)	8,365	*Derivative payables*
Utang pajak		2,564	6,571	*Taxes payables*
Liabilitas lain-lain		864,867	208,383	*Other liabilities*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		**1,152,116**	**1,747,813**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penempatan pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi - neto		(5,460,589)	(4,245,893)	*Placement in marketable securities classified as fair value through other comprehensive income and amortized cost - net*
Pelepasan pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan yang diamortisasi - neto		4,042,893	1,587,080	*Liquidation in marketable securities classified as fair value through other comprehensive income and amortized cost - net*
Pembelian aset takberwujud	12	(27,340)	(13,124)	*Acquisitions of intangible assets*
Pembelian aset tetap	11	(45,368)	(40,101)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	11	264	26	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(1,490,140)**	**(2,712,012)**	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran liabilitas sewa		(4,810)	(22,844)	*Payment of lease liabilities*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(4,810)**	**(22,844)**	***Net cash flows used in financing activities***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		2,903	2,819	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(339,931)	(984,224)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2,530,394	3,514,618	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**2,190,463**	**2,530,394**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2025 Rp	2024 Rp	
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				***Cash and Cash Equivalents consist of:***
Kas	4	181,520	234,765	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	916,079	1,400,001	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	52,721	40,623	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	1,040,143	855,005	*Placement with Bank Indonesia and other banks - maturing within three months since acquisition date*
Jumlah		**2,190,463**	**2,530,394**	***Total***

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 42

Additional information of cash flow presented in Note 42

1. Umum

1.a. Pendirian Bank

PT Bank Nationalnobu Tbk (dahulu PT Bank Alfindo) ("Bank") didirikan di Jakarta pada tanggal 13 Februari 1990 sesuai dengan Akta Notaris No. 86 dari Drs. Entjoen Mansoer Wiriatmadja, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar Bank telah diubah melalui Notaris yang sama dengan Akta No. 129 tanggal 10 April 1990 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2610.HT.01.01.TH.90 tanggal 7 Mei 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 Tambahan No. 3865 tanggal 5 Oktober 1990.

Perubahan status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 10 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Unita Christina Winata, S.H., Notaris di Jakarta, dimana perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-64129.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 14 Desember 2012.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dinyatakan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 10 September 2025, yang dibuat di hadapan Rudy, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tanggerang. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.09-0336063 tanggal 10 September 2025, dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0211355.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 10 September 2025.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 949/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum.

1. General

1.a. Establishment of the Bank

PT Bank Nationalnobu Tbk (formerly PT Bank Alfindo) ("the Bank") was established in Jakarta on February 13, 1990 in accordance the Notarial Deed No. 86 from Drs. Entjoen Mansoer Wiriatmadja, S.H., a Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was amended through the same Notary by Deed No. 129 dated April 10, 1990 and was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in his Decree No. C2-2610.HT.01.01.TH.90 dated May 7, 1990 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 80 Supplement No. 3865 dated October 5, 1990.

The Bank changed the status from private company to become a public listed company pursuant to Deed of General Shareholders Meeting No. 7 dated December 10, 2012, made in the presence of Unita Christina Winata, S.H., Notary in Jakarta, which amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-64129.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 14, 2012.

The Bank's articles of association have undergone several amendments, most recently as stated in the Deed of Statement of Annual General Meeting of Shareholders Resolution No. 2 dated September 10, 2025, drawn up before Rudy, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency. These amendments have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance of Notification of Amendments to the Articles of Association of the Company No. AHU-AH.01.09-0336063 dated September 10, 2025, and has been registered in the Company Register No. AHU-0211355.AH.01.11 Year 2025 dated September 10, 2025.

According to article 3 of its articles of association, the Bank scope of activities is to conduct banking services.

Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 949/KMK.013/1990 dated August 16, 1990, the Bank started its operation as a commercial bank.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-112/D.03/2014 tanggal 21 November 2014.

The Bank had obtained the license to operate as a foreign exchange bank based on the decision letter of Financial Services Authority No. KEP-112/D.03/2014 dated November 21, 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Hanwha Life Insurance Co., Ltd dan PT Putera Mulia Indonesia sebagai pemegang saham pengendali Bank, dan pemegang saham pengendali terakhir Bank adalah Bapak Seung Youn Kim dan Bapak James Tjahaja Riady. Pada tanggal 31 Desember 2024 PT Putera Mulia Indonesia sebagai pemegang saham pengendali Bank dan Bapak James Tjahaja Riady sebagai pemegang saham pengendali terakhir.

As of December 31, 2025 Hanwha Life Insurance Co., Ltd and PT Putera Mulia Indonesia as the Bank's controlling shareholders, and the Bank's ultimate shareholders are Mr. Seung Youn Kim and Mr. James Tjahaja Riady. As of December 31, 2024, PT Putera Mulia Indonesia as the Bank's controlling shareholder and Mr. James Tjahaja Riady as ultimate shareholder.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung Graha Nobu, Curug Neglasari, Jl. Boulevard Diponegoro No.101, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810. Bank mempunyai kantor pusat non operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) di Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

The Bank's head office is located at Graha Nobu Building, Curug Neglasari, Jl. Boulevard Diponegoro No.101, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810. The Bank has non-operational head office, branch offices, subbranch offices, and Automatic Teller Machines (ATM) in Indonesia, as follows:

	2025	2024	
Kantor Fungsional	2	2	*Functional Office*
Kantor Wilayah	3	3	*Regional Office*
Kantor Cabang	42	42	*Branch Offices*
Kantor Cabang Pembantu	71	71	*Sub Branch Offices*
ATM	202	227	*ATMs*

1.b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 8 Mei 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusannya No. S-109/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum 2.155.830.000 (dalam satuan penuh) saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp375 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 20 Mei 2013, saham Bank tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1.b. Public Offering of Shares

On May 8, 2013, the Bank obtained an effective statement from Capital Market Supervisory Chief Executive of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) by Decree No. S-109/D.04/2013 to conduct a public offering of 2,155,830,000 (in full amount) ordinary shares with par value per share of Rp100 (full amount) and the offering price of Rp375 (full amount) per share. On May 20, 2013, the Bank's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa No. 34 tanggal 26 Agustus 2014 dari Unita Christina Winata, S.H., Notaris di Jakarta, disetujui penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah sebanyak-banyaknya 414.583.000 saham.

Based on Deed of Extraordinary General Shareholders Meeting (EGSM) No. 34 dated August 26, 2014, of Unita Christina Winata, S.H., Notary in Jakarta, approved the issuance of new shares without Pre-emptive Rights for 414,583,000 shares.

Pada September 2014, saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang diterbitkan sebanyak 165.500.000 (dalam satuan penuh) saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp790 (nilai penuh) per saham. Penambahan saham Bank tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 September 2014.	*In September 2014, new shares without Pre-emptive Rights issued 165,500,000 (in full amount) ordinary shares with par value per share of Rp100 (full amount) and offering price of Rp790 (full amount) per share. The additional shares of the Bank have been listed on the Indonesia Stock Exchange on September 4, 2014.*
Pada Februari 2016, saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang diterbitkan sebanyak 126.582.300 (dalam satuan penuh) saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp790 (nilai penuh) per saham. Penambahan saham Bank tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Februari 2016.	*In February 2016, new shares without Pre-emptive Rights issued 126,582,300 (in full amount) ordinary shares with par value per share of Rp100 (full amount) and offering price of Rp790 (full amount) per share. The additional shares of the Bank have been listed on the Indonesia Stock Exchange on February 2, 2016.*
Pada tanggal 29 November 2021, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK berdasarkan surat keputusan No. S-218/D.04/2021 untuk melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebesar 164.367.122 (dalam satuan penuh) saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp1.250 (nilai penuh) per saham. Penambahan saham Bank tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Desember 2021.	*On November 29, 2021, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive of the Capital Market Supervisor OJK based on a decree No. S-218/D.04/2021 to additional Capital with Pre-emptive Right (PMHMETD) of 164,367,122 (in full amount) ordinary shares with a nominal value of Rp100 (full amount) and an offering price of Rp1,250 (full amount) per share. The additional shares of the Bank have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 24, 2021.*
Pada tanggal 1 Februari 2023, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK berdasarkan surat keputusan No. S-37/D.04/2023 untuk melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebesar 681.819.174 (dalam satuan penuh) saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp592 (nilai penuh) per saham. Penambahan saham Bank tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Februari 2023.	*On February 1, 2023, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive of the Capital Market Supervisor OJK based on a decree No. S-37/D.04/2023 to additional Capital with Pre-emptive Right (PMHMETD) of 681,819,174 (in full amount) ordinary shares with a nominal value of Rp100 (full amount) and an offering price of Rp592 (full amount) per share. The additional shares of the Bank have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on February 28, 2023.*

1.c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 02 tanggal 10 September 2025 yang dibuat di hadapan Rudy, S.H., M.Kn., notaris di Kabupaten Tangerang, dan berdasarkan Akta pernyataan keputusan rapat No. 15 tanggal 14 Juli 2022 yang dibuat di hadapan Lily Harjati Soedewo, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

1.c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

Based on the Deed of General Shareholders Meeting No. 02 dated September 10, 2025 made in the presence of Rudy, S.H., M.Kn., notary in Tangrang Regency, and based on the Deed of meeting decision statement No. 15 dated July 14, 2022 made in the presence of Lily Harjati Seodewo, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2025 and 2024, respectively, are as follows:

31 Desember/ *December 31*, 2025

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama Non-independen	Dongwook Kim	*Non-independent President Commissioner*
Komisaris Independen	Adrianus Mooy	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Dewi Pandamsari	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Tjindrasa Ng	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Suhaimin Djohan	*President Director*
Direktur Keuangan, Tresuri & Perencanaan Keuangan	Hendra Kurniawan	*Director of Finance, Treasury & Corporate Planning*
Direktur Risiko, Kepatuhan & Hukum	Januar Angkawidjaja	*Director of Risk, Compliance & Legal*
Direktur Teknologi & Inovasi	Andrian Meirawan Saptura	*Director of Technology & Innovation*
Direktur Operasi	Steve Marciano Joe	*Director of Operation*

31 Desember/ *December 31*, 2024

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama Independen	Adrianus Mooy	*Independent President Commissioner*
Komisaris Independen	Dewi Pandamsari	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Tjindrasa Ng	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Suhaimin Djohan	*President Director*
Direktur Keuangan dan Tresuri	Hendra Kurniawan	*Director of Finance and Treasury*
Direktur Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Personalia	Januar Angkawidjaja	*Director of Compliance, Risk Management and Human Resource*
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional	Andrian Meirawan Saptura	*Director of Information Technology and Operational*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.450 dan 1.291 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has 1,450 and 1,291 employees, respectively (unaudited).

1.d. Komite-komite Bank, Satuan Kerja Audit Internal, Sekretaris Perusahaan

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK/2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Bank telah membentuk beberapa Komite.

1.d. The Bank's Committees, Internal Audit Unit, Corporate Secretary

To comply with Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 17/17POJK/2023 dated September 14, 2023 regarding Governance Implementation for Commercial Bank and OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015 regarding Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committee, the Bank has established several Committees.

Susunan Komite Bank per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The members of the Bank's Committees as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December* 31, 2025	
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Adrianus Mooy	*Chairman*
Anggota	Dewi Pandamsari	*Member*
Anggota	Tjindrasa Ng	*Member*
Anggota	Kristiana Hardiyati	*Member*
Anggota	I Nyoman Tjager	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Tjindrasa Ng	*Chairman*
Anggota	Dongwook Kim	*Member*
Anggota	Adrianus Mooy	*Member*
Anggota	Dewi Pandamsari	*Member*
Anggota	Kristiana Hardiyati	*Member*
Anggota	I Nyoman Tjager	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi		***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Adrianus Mooy	*Chairman*
Anggota	Dongwook Kim	*Member*
Anggota	Tjindrasa Ng	*Member*
Anggota	Tati Hartawan	*Member*
Anggota	Susan Oentoro	*Member*

	31 Desember/*December* 31, 2024	
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Adrianus Mooy	*Chairman*
Anggota	Dewi Pandamsari	*Member*
Anggota	Tjindrasa Ng	*Member*
Anggota	Kristiana Hardiyati	*Member*
Anggota	I Nyoman Tjager	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Tjindrasa Ng	*Chairman*
Anggota	Adrianus Mooy	*Member*
Anggota	Dewi Pandamsari	*Member*
Anggota	Kristiana Hardiyati	*Member*
Anggota	I Nyoman Tjager	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi		***Nomination and Remuneration Committee***
Ketua	Adrianus Mooy	*Chairman*
Anggota	Tjindrasa Ng	*Member*
Anggota	Chandra Kusdianto	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Abdul Hadi.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's Head of Internal Audit Unit is Abdul Hadi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Sekretaris Perusahaan adalah Mario Satrio Wibowo.

As of December 31, 2025 and 2024, the Corporate Secretary is Mario Satrio Wibowo.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policy Information

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAKI) yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAKI) which include the Statement of Financial Accounting

(PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, sepanjang tidak bertentangan dengan suatu PSAK atau ISAK.

Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Sevices Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company, to the extent it does not conflict with a PSAK or ISAK.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas Bank. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung *(direct method)* dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The Bank's financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the Bank's statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Bank.

2.c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Bank mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Bank beroperasi (“mata uang fungsional”). Mata uang fungsional Bank adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

2.c. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, the Bank record by using the currency of the primary economic environment in which the Bank operates (“the functional currency”). The functional currency of the Bank is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e Reuters spot rate at 16.00 WIB on December 31, 2025 and 2024 as follows:

	2025 Rp*)	2024 Rp*)	
1 Euro (EUR)	19,571	16,758	*1 Euro (EUR)*
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,675	16,095	*1 United States Dollar (USD)*
1 Dolar Singapura (SGD)	12,965	11,845	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Dolar Australia (AUD)	11,152	10,014	*1 Australia Dollar (AUD)*
1 Yuan China (CNY)	2,385	2,205	*1 China Yuan (CNY)*
1 Dolar Hongkong (HKD)	2,142	2,073	*1 Dollar Hongkong (HKD)*
1 Yen Jepang (JPY)	107	103	*1 Japan Yen (JPY)*
1 Won Korea (KRW)	12	11	*1 Korea Won (KRW)*

*) nilai penuh

*) *full amount*

Aset dan liabilitas nonmoneter yang diukur berdasarkan nilai wajar dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Nonmonetary assets and liabilities in a foreign currency that are measured at fair value are translated into Rupiah using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui sebagai laba/rugi.

Exchange gains or losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized as profit or loss.

2.d. Standar baru dan amendemen standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan/atau
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;

2.d. New standard and amendements accounting financial standards effective in the current year

New standard and amendment to standard which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract; and/or*
- *Amendment PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information; and*
- *Amendment PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability.*

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations;*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;*
- *PSAK 109: Financial Instruments;*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers;*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements;*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows;*
- *PSAK 216: Fixed Assets;*

- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

- *PSAK 219: Employee Benefits;*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;*
- *PSAK 236: Impairment of Asset;*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*
- *PSAK 238: Intangible Assets; and*
- *PSAK 240: Investment Property.*

The implementation of the above standards had no material effect on the amounts reported for the current period or prior financial period.

2.e. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank melakukan pengujian karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang dikelola untuk mengetahui karakteristik arus kas kontraktual berasal hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (*Solely Payment of Principal and Interest* atau *Pass SPPI*) yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar (*Basic Lending Agreement*).

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Imbalan untuk nilai waktu dari uang;
- *Leverage*;
- Variabilitas pada waktu dan jumlah arus kas;
- Instrumen yang terkait secara kontraktual;
- Pembayaran dipercepat; dan
- Ketentuan kontrak tidak sah dan *de minimis*.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

2.e. Financial Assets and Financial Liabilities

Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

1. *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
2. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income; and*
3. *Financial assets measured at amortized cost.*

The Bank assess the contractual cash flow characteristics of financial assets to determine the characteristics of contractual cash flows only from the payment of principal and interest from the outstanding principal (Solely Payment of Principal and Interest or Pass SPPI) that is consistent with basic lending agreement.

In making the assessment, the Bank considers:

- *The time value of money element of interest;*
- *Leverage;*
- *Variability in timing or amount of cash flows;*
- *Contractually linked instruments;*
- *Early repayment; and*
- *Non-genuine features and de minimis.*

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed where the business model objectives in order to collect the contractual cash flows; and*

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) jika kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) jika tidak memenuhi kondisi yang disyaratkan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan; dan
2. Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

- *The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained Solely Payment Principal and Interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVTOCI) if both of the following conditions are met:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

Financial assets are measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) if do not meet the conditions required to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

1. *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading; and*
2. *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

Kategori yang berdasarkan PSAK 109/ ***Category based on PSAK 109***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek/*Marketable securities*	
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Receivable from securities purchased under resale agreement*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other Assets*	Pendapatan yang masih akan diterima/*Accrued Interest Income*
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM/*Receivables relating to ATM transaction*
			Uang jaminan/*Security deposits*
	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through other profit or loss*	Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ *Derivatives receivables - Non hedging related* Efek-efek/*Marketable securities*	
	Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fi nancial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Marketable securities*	Obiligasi/*Bonds* Surat Utang Jangka Menengah/*Medium Term Notes*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Liabilities from securities sold with agreements to repurchase*	
		Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Akrual bunga/*Accrued interest payable*
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM/*Liabilities relating to ATM transaction*
			Lain-lain/*Others*
	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through other profit or loss*	Liabilitas derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ *Derivative payables - Non hedging related*	
Rekening Administratif/ *Off Balance Sheet*	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik/*Unused loans facilities granted*		
	Bank garansi yang diberikan/*Bank guarantees issued*		
	Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan/*Irrevocable letter of credit*		

Pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Initial recognition and subsequent measurement

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets and liabilities not measured at fair value through profit and loss, attributable transaction costs will be added to the fair value. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional charge that would not occur if the instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized on initial recognition of a liability. The transaction costs are amortized over the terms of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Liabilitas keuangan
Liabilitas keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:
- Nilai wajar melalui laba rugi; atau
- Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Financial liabilities
The Bank's financial liabilities are classified as follows:
- *Fair value through profit or loss; or*
- *Measured at amortized cost.*

Nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas keuangan diklasifikasi dalam nilai wajar melalui laba rugi, jika liabilitas keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Fair value through profit or loss
Financial liabilities are classified as at fair value through profit or loss where the financial liability is either held-for-trading or designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:
- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held-for trading if:
- *It has been acquired principally for the purpose of repurchase in the near future; or*
- *It is part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *It is a derivative that is neither designated nor effective hedging instrument.*

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal, jika:
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

A financial liability other than a financial liability held-for-trading may be designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition, if:
- *Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*

- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok liabilitas keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada nilai wajarnya. Pengukuran berikutnya dinilai pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi
Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur aset keuangan, sesuai dengan klasifikasi aset keuangan pada (i) Biaya perolehan diamortisasi; (ii) Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; atau (iii) Nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menjumlahkan aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya.

- *The financial liability forms part of a Bank of financial liabilities, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Bank documented risk management or investment strategy, and information about the Banking is provided internally on that basis; or*
- *It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives.*

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value through profit and loss are recognized at fair value. Subsequently, these financial liabilities are measured at fair value. Gains or losses arising from changes in fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recognized in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Contingent consideration recognized by the acquirer in the business combination.

After initial recognition, the Bank measures financial assets, according to the classification of financial assets at (i) Amortized cost; (ii) Fair value through other comprehensive income; or (iii) Fair value through profit or loss.

(i) Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are measured by adding up the financial assets measured at initial recognition minus principal payments, added or reduced by cumulative amortization using the effective interest method calculated from the difference between the initial value and the maturity value and adjusted for the allowance for losses.

Keuntungan atau kerugian akibat fluktuasi nilai wajar tidak diakui aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali untuk:

a) Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk. Untuk aset keuangan tersebut, bank menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sejak pengakuan awal.
b) Aset keuangan yang tidak dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk tetapi selanjutnya menjadi aset keuangan memburuk. Untuk aset keuangan tersebut, Bank menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan di periode pelaporan selanjutnya.

Bank dalam suatu periode pelaporan menghitung pendapatan bunga dengan menerapkan metode bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan, pada periode pelaporan selanjutnya, menghitung pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit dan perbaikan tersebut secara objektif dapat dikaitkan dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah persyaratan yang tercantum dalam poin (b) paragraf di atas diterapkan (misalnya perbaikan peringkat kredit peminjam).

(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan atau kerugian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, kecuali:

a. Bunga yang dihitung menggunakan metode bunga efektif diakui dalam laba rugi, jumlah yang diakui dalam

Gains or losses due to fluctuations in fair value are not recognized financial assets at amortized cost.

Interest income is calculated using the effective interest method by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of financial assets, except for:

a) Financial assets purchased or originating from financial assets deteriorate. For these financial assets, the bank applies an effective interest rate adjusted by credit for the amortized cost of the financial assets from initial recognition.

b) Financial assets that are not purchased or that originate from financial assets deteriorate but subsequently become financial assets deteriorate. For these financial assets, the Bank applies an effective interest rate on the amortized cost of the financial assets in the next reporting period.

The Bank in a reporting period calculates interest income by applying the effective interest method on the acquisition cost of amortized financial assets, in the next reporting period, calculating interest income by applying an effective interest rate on the gross carrying amount if the credit risk of the financial instrument improves so that the financial assets no longer experience Impairment of credit value and improvement can be objectively related to an event that occurs after the requirements listed in point (b) of the above paragraph are applied (for example an improvement in the borrower's credit rating).

(ii) Financial assets at fair value through other comprehensive income

Gains or losses of financial assets measured at fair value through other comprehensive income are recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, except:

a. Interest calculated using the effective interest method is recognized in profit or loss, the amount recognized in profit

laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
b. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai; atau
c. Keuntungan atau kerugian selisih kurs.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Khusus untuk aset keuangan berbentuk instrumen ekuitas, jumlah yang disajikan pada penghasilan komprehensif lainnya tidak selanjutnya dialihkan ke laba rugi. Akan tetapi, Bank dapat mengalihkan keuntungan atau kerugian kumulatif pada ekuitas.

Sesuai dengan paragraf sebelumnya, jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(iii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset dinilai pada nilai wajar. Seluruh keuntungan dan kerugian yang timbul akibat perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi, kecuali instrumen lindung nilai yang ditetapkan ke dalam hubungan lindung nilai tertentu.

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan, sesuai dengan klasifikasi aset keuangan pada: (i) Biaya perolehan diamortisasi; atau (ii) Nilai wajar melalui laba rugi.

or loss is equal to the amount to be recognized in profit or loss if the financial asset is measured at amortized cost;
b. Impairment gains or losses; or

c. Foreign exchange gains or losses.

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Specifically for financial assets in the form of equity instruments, the amounts presented in other comprehensive income are not subsequently transferred to profit or loss. However, the Bank can transfer cumulative gains or losses on equity.

In accordance with the previous paragraph, if a financial asset is measured at fair value through other comprehensive income, the amount recognized in profit or loss is the same as the amount to be recognized in profit or loss if the financial asset is measured at amortized cost.

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss
Assets are valued at fair value. All gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss, except for hedging instruments that are designated in certain hedging relationships.

The Bank applies an impairment requirement for financial assets measured at amortized cost and financial assets in the form of debt instruments that are measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

After initial recognition, the Bank measures financial liabilities, according to the classification of financial assets at: (i) Amortized cost; or (ii) Fair value through profit or loss.

Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada laba rugi, keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi. Terdapat pengecualian pada kasus liabilitas keuangan ditetapkan sebagai FVTPL dimana perubahan risiko kredit liabilitas diakui pada penghasilan komprehensif lain dengan keuntungan dan kerugian lainnya diakui pada laba rugi.

For financial liabilities measured at profit or loss, gains and losses are recognized in profit or loss. There are exceptions in the case of financial liabilities designated as FVTPL where changes in credit liability risks are recognized in other comprehensive income with other gains and losses recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Bank mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Bank secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Bank menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Derecognition of financial assets and financial liabilities

The Bank derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires or the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Bank transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Bank derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

Jika Bank secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Bank mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Bank tetap mengakui aset keuangan tersebut.

If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Bank continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Penurunan nilai aset keuangan

Ruang Lingkup Penurunan Nilai
Bank mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada:
i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai persyaratan PSAK 109; dan/atau
ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai persyaratan PSAK 109.

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk pengakuan dan pengukuran penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.
i. Piutang sewa;
ii. Aset kontrak;
iii. Komitmen pinjaman yang tidak diukur pada FVTPL; dan
iv. Kontrak jaminan keuangan yang menerapkan persyaratan penurunan nilai sesuai PSAK 109.

Bank mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dalam suatu cara yang mencerminkan:
(i) Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
(ii) Nilai waktu uang; dan
(iii) Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Impairment of financial assets

Scope of Impairment
The Bank recognizes an allowance for possible losses for expected credit losses on:
i. Financial assets measured at amortized cost according to PSAK 109 requirements; and/or
ii. Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income in accordance with the requirements of PSAK 109.

The Bank applies impairment requirements for the recognition and measurement of allowance for losses for financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income. However, allowance for losses is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of financial assets in the statement of financial position.
i. Rental receivables;
ii. Contract assets;
iii. Loan commitments not measured at FVTPL; and
iv. A financial guarantee contract that applies an impairment requirement in accordance with PSAK 109.

The Bank measures the expected credit loss of a financial instrument in a way that reflects:

(i) An unbiased amount and weighted average probability determined by evaluating a set of possibilities that can occur;
(ii) Time value of money; and
(iii) Reasonable and supported information that is available without cost or excessive effort at the reporting date regarding past events, present conditions, and estimates of future economic conditions.

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including information that is estimated future (forward-looking).

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Untuk aset keuangan yang risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank melakukan perhitungan bunga diskonto untuk tujuan penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat bruto.

Selanjutnya, Bank mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

Stage 1
Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya seluruh hal berikut, yaitu:
i. Tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari;
ii. Instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 1 atau 2.

Atas hal tersebut, Bank akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Stage 2
Pada tanggal evaluasi, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari hal berikut:
(i) Terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari;
(ii) Instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 2.

Pada *stage* ini, Bank akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Stage 3 (Default)
Pada tanggal evaluasi, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari 2 (dua) hal berikut, yaitu:
(i) Terdapat tunggakan lebih dari 90 hari;
(ii) Instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 3, 4, atau 5.

If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Bank measures the allowance for losses for the financial instrument in the amount of the expected 12 months credit loss.

For financial assets whose credit risk has increased significantly since initial recognition, the Bank calculates the discount rate for the purpose of impairment based on the gross carrying amount.

Furthermore, the Bank Banks financial assets based on the results of these evaluations that reflect the level of credit risk of financial assets.

Stage 1
At the evaluation date of impairment, credit risk on financial instruments has not increased significantly since initial recognition which can be proven by the following:

i. No arrears for more than 30 days;

ii. Financial instruments have a collectibility rating of 1 or 2.

For this reason, the Bank will measure allowance for possible losses for these financial instruments in the amount of the expected 12-month credit loss.

Stage 2
At the evaluation date, credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition which can be proven by the occurrence of one of the following:

(i) There are arrears between 31 days and 90 days;
(ii) Financial instruments have a collectibility rating of 2.

At this stage, the Bank will measure the allowance for possible losses for these financial instruments in the amount of expected credit losses over their lifetime.

Stage 3 (Default)
At the evaluation date, there is objective evidence that the financial asset is impaired which can be proven by the occurrence of one of the following 2 (two) things, namely:
(i) There are arrears of more than 90 days;
(ii) Financial instruments have a collectibility rating of 3, 4 or 5.

Bank akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan pada *stage* ini sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

The Bank will measure the allowance for losses for financial instruments at this stage the amount of expected credit losses over its lifetime.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko pinjaman yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Bank of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Perhitungan penurunan nilai secara individu
Bank menetapkan pinjaman yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Pinjaman yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Individual impairment calculation
The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet, atau pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan menengah yang direstrukturisasi.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for corporate and middle loans with collectibility classification as substandard, doubtful and loss, or restructured corporation and middle loans.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss.

Jika kredit yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang, atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

If the terms of the loans, receivables, or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Pinjaman yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Pinjaman yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; dan
4. Pinjaman dengan nilai signifikan disertai dengan bukti yang objektif mengenai penurunan nilai, tetapi tidak terdapat kerugian penurunan nilai.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value; and*
4. *Loans of significant value and with objective evidence of impairment, but no impairment losses were provided.*

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu.

The Bank evaluates the impairment collectively if the financial assets have similarities in the risk characteristics of financial assets with the aim of facilitating analyzes designed to enable a significant increase in credit risk to be identified on time.

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

Evaluation of impairment collectively is based on the concepts of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) which considers past, current, and future information.

Probability of Default (PD)
Bank menggunakan metode *Basel, Vasicek*, *Roll Rate Transition Matrix*, maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Metode *Basel* dilakukan dengan menentukan hubungan antara PD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan.

Metode *Vasicek* adalah metode penentuan PD menggunakan formula korelasi aset yang telah ditentukan oleh *Basel Committee.*

Metode *Roll Rate Transition Matrix* menggunakan *historical transition bucket* PD. *Bucket* PD yang digunakan dalam perhitungan *historical* adalah sebagai berikut:
(i) *Bucket* 1: 0 *days past due (*DPD*)*
(ii) *Bucket* 2: 1-30 DPD
(iii) *Bucket* 3: 31-60 DPD
(iv) *Bucket* 4: 61-90 DPD
(v) *Bucket* 5: >90 DPD

PD *Forward-Looking Macro Adjustment* adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai PD *forward looking* dari pendekatan baik *Basel* maupun *Roll Rate* berdasarkan hubungan historis antara makro ekonomi dengan nilai PD Bank.

Loss Given Default (LGD)
Bank menggunakan metode *Basel* dan *Historical* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat dipulihkan oleh Bank terhadap debitur *default.* LGD biasa dihitung dengan 1-*Recovery Rate. Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembali kewajiban yang telah *default.* Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *Time Value of Money* dari *Recovery* adalah nilai *Effective Interest Rate* (EIR).

Model *Basel* yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai LGD dari setiap debitur.

Metode *Historical* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai LGD dalam periode jangka panjang pada segmen yang dimaksud.

Forward-Looking Macro Adjustment pada LGD adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai LGD *forward looking* berdasarkan hubungan historis antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank.

Probability of Default (PD)
The bank uses the Basel method, Vasicek, Roll Rate Transition Matrix, and other approaches in determining the PD value of each debtor.

The Basel method is carried out by determining the relationship between the PD of a debtor and the internal characteristics of the debtor concerned.

Vasicek method is a method of determining PD using the asset correlation formula determined by the Basel Committee.

The Roll Rate Transition Matrix method uses the historical transition bucket PD. PD buckets used in historical calculations are as follows:

(i) Bucket 1: 0 days past due (DPD)
(ii) Bucket 2: 1-30 DPD
(iii) Bucket 3: 31-60 DPD
(iv) Bucket 4: 61-90 DPD
(v) Bucket 5: >90 DPD

PD Forward-Looking Macro Adjustment is a method used to determine the value of PD forward looking from both Basel and Roll Rate approaches based on the historical relationship between macroeconomic and PD Bank values.

Loss Given Default (LGD)
The bank uses the Basel and Historical methods in determining the LGD value of each debtor. LGD describes the nominal percentage of facilities that the Bank cannot recover from default debtors. LGD is usually calculated with a 1-Recovery Rate. The recovery rate is calculated taking into account the Time Value of Money of returning defaults. The interest rate used to calculate the Time Value of Money from Recovery is the Effective Interest Rate (EIR) value.

The Basel model that has been obtained is used as a basis for determining the LGD value of each debtor.

Historical method is done by calculating the average LGD value in the long-term period of the intended segment.

Forward-Looking Macro Adjustment in LGD is a method used to determine the value of forward-looking LGD based on historical relationships between macroeconomics and Bank LGD values.

Jika tidak didapatkan hubungan antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank, maka Bank dapat tidak menggunakan *Forward-Looking* dalam penentuan nilai LGD.

If no relationship is found between macroeconomics and the Bank's LGD value, the Bank may not use Forward-Looking in determining the LGD value.

Exposure at Default (EAD)
Dalam menentukan nilai EAD dari setiap debitur, Bank menggunakan metode *Basel*, *Prepayment Rate*, dan *Expected Lifetime*. EAD menggambarkan *exposure* yang akan ditanggung Bank jika terdapat debitur yang *default.*

Exposure at Default (EAD)
In determining the EAD value of each debtor, the Bank uses the Basel, Prepayment Rate, and Expected Lifetime methods. EAD describes the exposure that the Bank will bear if there is a default debtor.

Metode *Basel* dalam perhitungan EAD dilakukan dengan menentukan hubungan antara EAD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan.

The Basel method in calculating EAD is done by determining the relationship between the EAD of a debtor and the internal characteristics of the debtor concerned.

Metode *Prepayment Rate* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat pembayaran debitur yang lebih besar dibandingkan dengan besaran pembayaran fasilitas yang telah dijadwalkan.

Prepayment Rate Method is a method that studies the behavior of the level of payment of debtors that is greater than the amount of payment of facilities that have been scheduled.

Metode *Expected Lifetime* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat penyelesaian fasilitas (lunas atau *write off*) debitur dibandingkan dengan jadwal penyelesaian fasilitas.

The Expected Lifetime method is a method that studies the behavior of the debtor's facility completion level (write off) compared to the facility's completion schedule.

Perhitungan kerugian kredit ekspektasian (ECL) sesuai pada masing-masing *stage* sesuai pada karakteristik *staging*. Metode Perhitungan pada masing-masing *stage* adalah sebagai berikut:

Calculation of Expected Credit Losses (ECL) according to each stage according to the staging characteristics. Calculation methods for each stage are as follows:

(i) *Stage 1:* 0-30 *days past due (DPD)*
(ii) *Stage 2: 31-90 days past due (DPD)*
(iii) *Stage 3: >90 days past due (DPD)*

(i) Stage 1: 0-30 days past due (DPD)
(ii) Stage 2: 31-90 days past due (DPD)
(iii) Stage 3: >90 days past due (DPD)

12-*Months* ECL adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung secara 1 (satu) tahun kedepan.

12-Months ECL is the expected loss calculation which is calculated in the next 1 (one) year.

ECL-*Lifetime* adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung sesuai dengan sisa tenor fasilitas.

ECL-Lifetime is an expected loss calculation which is calculated according to the facility tenor remaining.

Dalam perhitungan ECL setiap tahun menggunakan *discount factor* dengan formula yang Bank telah rumuskan.

In calculating the ECL every year using a discount factor with the formula that the Bank has formulated.

Probability weightage dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian telah ditentukan oleh Bank yang mencakup persentase skenario optimis, normal, dan pesimis.

Probability weightage in calculating expected credit losses has been determined by the Bank which includes the percentage of optimistic, normal, and pessimistic scenarios.

Total *weightage* atas estimasi *cashflow* dimaksud menjadi pengurang atas nilai tercatat kredit yang dimana selisihnya akan menjadi kerugian kredit ekspektasian kredit.

The total weightage of the estimated cash flow is intended to be a deduction from the carrying value of the credit which the difference will be the expected credit loss.

Pengakuan pendapatan bunga
Sebelum terjadinya penurunan nilai (*Stage* 1 dan 2), pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Interest income recognition
Before an impairment occurs (Stage 1 and 2), interest income is calculated using the effective interest method, which is by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of financial assets except for financial assets purchased or those from which the financial assets deteriorate.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3) dilakukan dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat neto aset keuangan yaitu jumlah *outstanding* setelah dikurangi dengan kerugian akibat penurunan nilai untuk aset keuangan tersebut. Bank menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan di periode pelaporan selanjutnya, yaitu nilai yang telah dikurangi kerugian akibat penurunan nilai.

Interest income on impaired financial assets (Stage 3) is carried out by applying an effective interest rate to the net carrying amount of financial assets, that is, the outstanding amount after deducting losses due to impairment for these financial assets. The Bank applies an effective interest rate on amortized acquisition costs from financial assets in the next reporting period, i.e. the reduced value due to impairment.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai atau yang disebut dengan *unwinding interest*.

Interest income is subsequently recognized on the basis of the interest rate used to discount future cash flows in the measurement of impairment losses, or what is called unwinding interest.

Metode Suku Bunga Efektif
Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

The Effective Interest Method
The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Bank of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli, dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call, and similar option, but shall not consider future credit losses.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Initially the Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The insignificant impaired financial asset included in a Bank of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

If the Bank determined that there is no objective evidence of impairment in value of financial assets which are assessed on an individual basis, whether significant or not, then the financial assets are included into the Bank of financial assets that collectively assessed for impairment.

Aset keuangan yang signifikan dan telah terdapat bukti objektif terjadi penurunan nilai, tidak dimasukkan dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Significant financial assets that have objective evidence to be impaired are not included in the collective assessment of impairment.

Reklasifikasi

Reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki dilakukan jika adanya perubahan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Reclassification

Reclassification of owned financial assets is made if there is a change in the business model for managing financial assets and is not allowed to reclassify financial liabilities.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Changes in the business model must have a significant impact on the Bank's operational activities, such as acquiring, releasing, or ending a line of business. In addition, it is necessary to prove these changes to external parties.

Bank akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Bank harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

The Bank will reclassify all financial assets affected by changes in business models. Changes in the objectives of the Bank's business model should take effect before the reclassification date.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

What is not a change in the business model are:

a. Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
b. Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
c. Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dengan model bisnis berbeda.

a. Change in intention relating to a particular financial asset (even in situations of significant changes in market conditions).

b. The temporary loss of certain markets for financial assets.
c. Transfers of financial assets between parts of the Bank with different business models.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Bank saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability
A financial asset and financial liability shall be offset, when and only when, the Bank currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Pengukuran Nilai Wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Fair Value Measurement
Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:
(i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
(ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
(iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

(i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).
(ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).

(iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Bank sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Bank uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Bank uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Perpindahan antara level hierarki wajar diakui oleh Bank pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Bank at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas anak lainnya);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same Bank (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiaries are related to the others);
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Bank of which the other entity is a member);
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity; or

viii. Entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

viii. The entity or any members of a Bank of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 34 of the financial statements.

2.g. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar, dan kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

2.g. Cash

Cash includes petty cash, cash, and cash in Automatic Teller Machines (ATM).

2.h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2.h. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost and stated at amortized cost using the effective interest rate method.

2.i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi yang dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2.i. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

The placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost which are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

2.j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi pemerintah yang dibeli di pasar dan obligasi korporasi.

Efek-efek disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, atau nilai wajar melalui laba rugi.

2.j. Marketable Securities

Marketable securities consist of government bonds were purchased in the market and corporate bonds.

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

At initial recognition, marketable securities are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income, or at fair value through profit or loss.

2.k. Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dan Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak tagihan efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.k. Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell and Liabilities from Marketable Securities Sold under Agreements to Repurchase

Receivable from marketable securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Receivable from marketable securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses.

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Liabilities from marketable securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilities from marketable securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

Liabilities from marketable securities sold under agreements to repurchase consists of Treasury Bills.

Liabilities from marketable securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price less unamortized unpaid interest. The difference between the agreed selling price and repurchase price is treated as interest expense payable and recognized as interest expense over the period from the time the securities are sold until they are repurchased using the effective interest rate method.

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Securities sold with agreements to repurchase are classified as financial liabilities at amortized cost.

2.l. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode yang didiskontokan arus kas.

2.l. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. Fair value is determined based on market value using Reuters rate at reporting date or discounted cash flow method.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Derivatives financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each increase in fair value derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatives receivables and payables are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu, untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri, dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

Gains or losses on derivative contracts are presented in the financial statements based on its purpose on the transaction, as (1) a hedge of the fair value, (2) a cash flow hedge, (3) a hedge of a net investment in foreign operations, and (4) trading instruments, as follows:

a. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

a. Gains or losses on derivative contracts that are designated and qualify as hedging instruments in the fair value and the gains or losses on changes in fair value of assets and liabilities that are protected, recognized as a gain or loss may be offset in the same accounting period. Any difference representing hedge ineffectiveness is recognized as profit or loss in current year.

b. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

b. The effective portions of gains or losses on derivative contracts designated as cash flow hedge are reported as other comprehensive income. The ineffective portions of the hedge are reported as profit or loss in current year.

c. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai

c. Gains or losses on derivative contracts designated as hedges of a net investment in a foreign operation are reported as other comprehensive income to the extent it is

pendapatan komprehensif lainnya, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.

d. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi pada tahun berjalan.

effective as a hedge.

d. Gains or losses on derivative contracts not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized as profit or loss in current year.

2.m. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui sebagai laba/rugi.

Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan

2.m. Loans

Loans are the provision of cash or cash equivalent, based on agreements with borrowers, where borrowers required to pay off debts with interest after a certain period of time.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and an additional cost to acquire the financial assets after initial recognition and are measured at amortized cost using the effective interest method less any allowance for impairment losses.

Loans restructuring

Loan restructuring includes the extension of repayment periods and provision of new credit.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized as profit/loss.

Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, in accordance with the restructuring scheme.

Loans that written off, when there is no realistic prospect of the returns in the future and all collateral been attempted to be realized or been taken over. Loans that can not be repaid written off by debiting the allowance for impairment losses. Then repayments of loans

mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan tersebut, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

written off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

2.n. Aset Tetap, Aset Hak Guna, dan Liabilitas Sewa

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut (dalam tahun) :

2.n. Fixed Assets, Right-of-Use-Assets, and Lease Liability

Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

After initial recognition, fixed assets except land are carried at its cost deducted by accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets are as follows (in years) :

	2025	2024	
Bangunan	20	20	*Buildings*
Peralatan ATM & khazanah	10	10	*ATM & vault equipment*
Perlengkapan dan peralatan kantor	6	6	*Office equipment and supplies*
Renovasi bangunan	6	6	*Building renovation*
Kendaraan	5	5	*Vehicles*
Infrastruktur Gedung	10	10	*Building Infrastructure*

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Bank melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Bank made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method, and residual life based on the technical conditions.

Aset Hak-Guna dan Liabilitas Sewa
Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Bank menilai apakah:

a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
b. Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
c. Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
   - Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
   - Bank mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Right-Of-Use-Assets and Lease Liabilities
At inception of a contract, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank assesses whether:

a. The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
b. The Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
c. The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Bank has the right to direct the use of the asset if either:
   - *The Bank has the right to operate the asset; or*
   - *The Bank designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand alone prices.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentikan jika Bank cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, Bank mengukur aset hak guna dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus.

After the commencement date, the Bank measures the right of use assets under the cost model, which is cost deducted by accumulated depreciation and accumulated impairment losses, which also adjusted for remeasurement of lease liabilities. Right of use asset depreciated using straight line method.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap (Catatan 2.n).

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed asset (Note 2.n).

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Lease liabilities are initially measured at present value on unpaid rent payments on the commencement date, discounted using the implied interest rate in the lease or, if such interest rate cannot be determined, using the Bank's incremental loan rate. Generally, banks use incremental loan interest rates as discount interest rates.

Setelah tanggal permulaan, Bank mengukur liabilitas sewa dengan:

a. Meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa;
b. Mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar; dan

After the commencement date, the Bank shall measure the lease liability by:

a. Increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability;
b. Reducing the carrying amount to reflect the lease payments made; and

c. Mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa atau untuk merefleksikan pembayaran sewa tetap secara substansi revision.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

c. Remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in substance fixed lease payments

It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short term leases and certain leases of all low value assets are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2.o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

2.o. *Intangible Assets*

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

	2025	2024	
Perangkat Lunak	10	10	*Software*

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas
Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite useful life is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

Intangible asset with indefinite useful life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

2.p. Agunan yang Diambil Alih (AYDA)
Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, dengan pelelangan maupun di luar pelelangan dari penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau dengan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih bagian dari penyelesaian kredit.

2.p. Foreclosed Assets (AYDA)
Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfill their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambilalih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Maintenance and repair costs related to foreclosed assets are charged as an expense in profit or loss when incurred.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laba rugi.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed assets is written down to recognise such permanent decline in value and any such write-down is recognized in profit or loss.

2.q. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dan biaya asuransi. Biaya sewa merupakan pembayaran dimuka terkait sewa gedung kantor yang diamortisasi selama masa sewa dan dimulai sejak gedung digunakan. Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method).*

Termasuk di dalam aset lain-lain antara lain adalah pendapatan yang masih akan diterima, perlengkapan kantor, uang jaminan, dan tagihan kepada pihak ketiga.

2.q. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expense in the period incurred. Prepaid expenses will be benefitted for the future Bank's activities. Prepaid expenses are recognized as expenses in profit or loss as they are amortized in accordance with the expected period of benefit.

Included in prepaid expenses are rental expenses and insurance expense. Deferred rental cost is advance payment for office building rental which will be amortized over the rental period when building is in use. Prepaid expenses are amortized over the useful life of each prepayment by using straight line method.

Included in other assets are accrued income, office supplies, security deposits, and third parties bills.

2.r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Bank menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk

2.r. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Bank assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Bank shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Bank determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's

menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.s. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditanamkan oleh masyarakat (tidak termasuk Bank) berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan Bank.

Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.s. Deposits from Customers

Deposits from customers are funds placed by the public (excluding banks) based deposit agreement funds. Included in this account are current accounts, saving accounts, time deposits, and other deposits.

Current accounts are customer deposits which may be withdrawn at any time by cheque or by transfer using bank draft or other facilities of payment orders.

Saving accounts are customer deposits which can be withdrawn only by customers in accordance with certain conditions.

Time deposits represent customer deposits which can be withdrawn only at a certain time in accordance with an agreement between the deposits holders and the Bank.

Deposits from customers are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and after initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2.t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.t. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money with original maturities of 90 days or less, and time deposits. Deposits from other banks are recorded as liability to other banks.

Deposits from other banks are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and after initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2.u. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari “Ekuitas”.

2.u. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued and is classified as part of “Equity”. Incremental costs directly attributable

Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

to the issuance of new shares are deducted against share capital.

2.v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

2.v. Retained earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of net income or loss, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

2.w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui sebagai "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan atau liabilitas keuangan. Ketika menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan ini mencakup komisi, provisi yang material, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2.w. Interest Income and Expense

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized as "interest income" and "interest expense" in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

The calculation includes significant fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or Bank of similar financial assets has diminished its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya, bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Interest income on loans or other earning assets that classified as non-performing is recognized only to the extent that the interest is received in cash. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognized but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognized as a contingent receivable.

2.x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

2.x. Fees and Commissions Income and Expense

Pendapatan dan beban provisi dan komisi merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam suku bunga efektif.

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest of a financial assets or financial liability are included in the calculation of effective interest rate.

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laba rugi.

Fees and commissions income directly related to significant lending activities, are recognized as a part/(deduction) of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan with effective interest rate method and classified as a part of interest income in profit or loss.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

The expenses of the fees and commissions relating to inter-bank transactions are recognized as an expense when the services are received.

Jika pinjaman selesai sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan komisi yang belum diamortisasi diakui saat pinjaman selesai.

If the loan is settled before maturity, the unamortised fees and commissions income is recognized when the loan settled.

2.y. Beban Operasional Lainnya

2.y. Other Operating Expenses

i. Beban Tenaga Kerja
Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan, dan pelatihan.

i. Personnel Expenses
Personnel expense includes expenses related with salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

ii. Beban Umum dan Administrasi
Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

ii. General and Administrative Expenses
General and administrative expenses represent expenses which relate to office activities and the Bank operational activities.

2.z. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu tahun. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk tahun berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk tahun tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir tahun pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari tahun sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a. Pengakuan awal *goodwill*; atau
b. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis, pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan

2.z. Income Taxes

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the year in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior years shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior years exceeds the amount due for those years, the excess shall be recognized as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior years shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting year.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous years is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a. The initial recognition of goodwill; or
b. The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination, at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible

temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Bank mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Bank shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Bank melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

a) Bank memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
   i. Entitas kena pajak yang sama; atau
   ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

The Bank offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

a) The Bank has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and

b) The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
   i. The same taxable entity; or
   ii. Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Bank melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Bank:
a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

The Bank offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Bank:

a) Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and

b) Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.aa. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek
Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, dan bonus.

Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya
Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti besar dihitung dan diakui sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Bank mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program, dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2.aa. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits
Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, and bonus.

Post-employment Benefits and Other Long-term Employee Benefits
Post-employment benefits such as retirement, severance, and service payments are calculated inaccordance with the applicable Manpower Law.

Other long-term employee benefits such as long-term leave are calculated and recognized in accordance with the applicable regulations.

The Bank recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Bank accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (asset) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Pesangon
Bank mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:
a. Ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
b. Ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Bank mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, mengukur, dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Termination Benefits
The Bank recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:
a. When the Bank can no longer withdraw the offer of those benefits; and
b. When the Bank recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.

The Bank measures termination benefits on initial recognition, measures, and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.bb. Segmen Operasi
Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Bank.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
- Yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.bb. Operating Segment
The Bank presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Bank.

An operating segment is a component of the entity:
- *That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *Whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *For which separate financial information is available.*

2.cc. Laba per Saham
Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

2.cc. Earnings per Share
Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan membutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

3. Source of Estimation Uncertainty and Accounting Judgment

Certain estimates and assumption are made in the presentation of the financial statements requires management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis and are based on past experience and other factors, including expectations with regards to future events.

Sumber utama ketidakpastian estimasi
Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Key sources of estimation uncertainty
Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

a. Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang dapat diakses pada tanggal pengukuran;

Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung;

Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

a. Fair Value of Financial Instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on the overall fair value measurement:

Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible at the measurement date;

Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 for the assets and liabilities, which is directly or indirectly observable;

Level 3: unobservable inputs for the assets and liabilities.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2.e.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang

b. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

Financial assets accounted at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.e.

In the calculation of allowance for impairment losses on financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset

mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif (jumlah cadangan kerugian disajikan dalam Catatan 28).

is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances (the amount of allowance for impairment loss is presented in Note 28).

c. Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap
Manajemen melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi fisik dan teknis. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 11).

c. Estimated Useful Lifes of Fixed Assets
Management conducts periodic reviews of the economic useful life of fixed assets based on factors such as physical and technical conditions. Future operating results will be materially affected by changes in these estimates resulting from changes in the factors mentioned above (Note 11).

d. Imbalan Kerja
Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain (Catatan 2.aa dan 33). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank

d. Employment Benefits
Actuarial calculations using assumptions such as discount rates, investment returns, salary increase rate, death rate, rate of resignation, and others (Notes 2.aa and 33). Changes in these assumptions will affect the value of the pension liabilities.

The Bank determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, the interest rate that should be used to determine the present value of future cash flows expected estimation to resolve pension liabilities. In determining the appropriate level of interest rates, the Bank considers the interest rates of

mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

government bonds that are denominated in the currency of the consideration will be paid and that have terms to maturity similar to the period of the related pension liability. Other main assumptions of pension liabilities are partly determined based on current market conditions.

Further details are disclosed in Note 33.

e. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan *(recoverable)* pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

e. Deferred Tax

Deferred tax are recognized for over the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan. Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi disajikan dalam Catatan 20.

f. Income Taxes

Significant judgement is required in determining the provision for taxes. Bank provide for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss is presented in Note 20.

4. Kas / *4. Cash*

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah	170,279	229,583	*Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	4,967	3,019	*United States Dollar*
Dolar Singapura	4,478	1,150	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	578	297	*Australia Dollar*
Euro	502	144	*Euro*
Dolar Hongkong	251	168	*Hongkong Dollar*
Yen Jepang	246	126	*Japan Yen*
Yuan China	200	249	*China Yuan*
Won Korea	19	29	*Korea Won*
Jumlah	**181,520**	**234,765**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo kas termasuk kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp12.327 dan Rp12.812.

As of December 31, 2025 and 2024, cash balance includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounted to Rp12,327 and Rp12,812, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo kas dapat digunakan dan tidak terdapat saldo kas yang dijaminkan.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that all cash can be used and no cash balance as collateral.

5. Giro pada Bank Indonesia / *5. Current Accounts with Bank Indonesia*

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah	872,221	1,362,529	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	43,858	37,472	*United States Dollar*
Jumlah	**916,079**	**1,400,001**	***Total***

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 43b.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 43b.

6. Giro pada Bank Lain / *6. Current Accounts with Other Banks*

a. Berdasarkan bank, hubungan, dan mata uang / *a. Based on bank, relationship, and currency*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	1,220	597	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	801	3,018	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,854	14,910	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,239	1,344	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
OCBC Bank, Singapura	1,271	332	*OCBC Bank, Singapore*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	478	411	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	403	360	*PT Bank Central Asia Tbk*
Kookmin Bank, Seoul	96	91	*Kookmin Bank, Seoul*
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
OCBC Bank, Singapura	26,854	12,828	*OCBC Bank, Singapore*
PT Bank Central Asia Tbk	140	274	*PT Bank Central Asia Tbk*
Dolar Australia			***Australian Dollar***
OCBC Bank, Singapura	6,750	869	*OCBC Bank, Singapore*
Euro			***Euro***
OCBC Bank, Singapura	3,336	3,880	*OCBC Bank, Singapore*
Yuan China			***Chinese Yuan***
PT Bank ICBC Indonesia	2,263	1,640	*PT Bank ICBC Indonesia*
Dolar Hongkong			***Hongkong Dollar***
OCBC Bank, Singapura	16	69	*OCBC Bank, Singapore*
Jumlah	**52,721**	**40,623**	***Total***

b. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

b. Interest rate

The average interest rates on current accounts with other banks for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 %	2024 %	
Rupiah	0.00	0.00	*Rupiah*
Mata Uang Asing	0.00	0.00	*Foreign Currencies*

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43b.

c. By collectibility

The collectibility of current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority regulation are disclosed in Note 43b.

d. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

d. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai tercatat bruto awal	**40,623**	**--**	**--**	**40,623**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	7,997	--	--	7,997	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Valuta asing dan perubahan lain	4,101	--	--	4,101	*Foreign exchange and other movement*
Nilai tercatat bruto akhir	**52,721**	**--**	**--**	**52,721**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/ *December 31 , 2024*				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai tercatat bruto awal	**106,592**	**--**	**--**	**106,592**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,040)	--	--	(1,040)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(65,699)	--	--	(65,699)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Write off*
Valuta asing dan perubahan lain	770	--	--	770	*Foreign exchange and other movement*
Nilai tercatat bruto akhir	**40,623**	**--**	**--**	**40,623**	***Ending gross carrying amount***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah giro pada bank lain akan terpulihkan seluruhnya sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

The Bank's management believes that the current account with other bank amount will be fully recovered so there is no need allowance for impairment losses to be provided.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

a. Berdasarkan jenis, bank, dan mata uang / *a. Based on type, bank, and currency*

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia			***Placements with Bank Indonesia***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	681,630	239,965	*Deposit Facility of Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain			***Placements with other banks***
Call money			*Call money*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	--	100,000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Penempatan pada Bank Indonesia			***Placements with Bank Indonesia***
Term Deposit Bank Indonesia	216,775	515,040	*Term Deposit Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain			***Placements with other banks***
Call money			*Call money*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	141,738	--	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
	1,040,143	**855,005**	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	--	(1,038)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	**1,040,143**	**853,967**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. Based on time period*

Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks based on time period as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	1,040,143	855,005	*Less than or up to 1 month*
Jumlah	**1,040,143**	**855,005**	***Total***

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *c. Based on the remaining period of maturity*

Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks based on the remaining period of maturity are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	1,040,143	855,005	*Less than or up to 1 month*
Jumlah	**1,040,143**	**855,005**	***Total***

d. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

d. Based on the average interest rates

The average interest rates on placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 %	2024 %	
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3.75	5.25	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Call Money	--	6.25	*Call Money*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Term Deposit	4.07	4.53	*Term Deposit*
Call Money	4.18	--	*Call Money*

e. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

e. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai tercatat bruto awal	**855,005**	**--**	**--**	**855,005**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	141,738	--	--	141,738	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(100,000)	--	--	(100,000)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	143,400	--	--	143,400	*Remeasurement*
Valuta asing dan perubahan lain	--	--	--	--	*Foreign exchange and other movement*
Nilai tercatat bruto akhir	**1,040,143**	**--**	**--**	**1,040,143**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai tercatat bruto awal	**2,096,269**	**--**	**--**	**2,096,269**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	100,000	--	--	100,000	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(1,341,264)	--	--	(1,341,264)	*Remeasurement*
Valuta asing dan perubahan lain	--	--	--	--	*Foreign exchange and other movement*
Nilai tercatat bruto akhir	**855,005**	**--**	**--**	**855,005**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Saldo awal	**1,038**	**--**	**--**	**1,038**	***Beginning balance***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,038)	--	--	(1,038)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Valuta asing dan perubahan lain	--	--	--	--	*Foreign exchange and other movement*
Saldo akhir	**--**	**--**	**--**	**--**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Saldo awal	**--**	**--**	**--**	**--**	***Beginning balance***
Aset baru	1,038	--	--	1,038	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Valuta asing dan perubahan lain	--	--	--	--	*Foreign exchange and other movement*
Saldo akhir	**1,038**	**--**	**--**	**1,038**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment of placement with Bank Indonesia and other banks.

f. Penempatan pada bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan dan diblokir.

f. Placements with other banks pledged as collateral

As of December 31, 2025 and 2024, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that were pledged and blocked.

8. Efek-efek / *8. Marketable Securities*

a. Berdasarkan tujuan investasi, jenis, dan mata uang / *a. Based on the investment objectives, types, and currency*

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi pemerintah	624,260	824,260	*Government bonds*
Obligasi korporasi	40,000	40,000	*Corporate bonds*
Medium Term Notes (MTN)	400,000	500,000	*Medium Term Notes (MTN)*
Kerugian yang belum direalisasi	63,330	15,910	*Unrealized losses*
Diskonto yang belum diamortisasi	(62,903)	(74,406)	*Unamortized discount*
Nilai tercatat	1,064,687	1,305,764	*Carrying amount*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi korporasi	965,000	15,000	*Corporate bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	4,810,589	3,946,323	*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	--	96,570	*Bank Indonesia Foreign Currency Securities (SVBI)*
	5,775,589	4,057,893	
Diskonto yang belum diamortisasi	(221,216)	(636)	*Unamortized discount*
Nilai tercatat	5,554,373	4,057,257	*Carrying amount*
Jumlah	**6,619,060**	**5,363,021**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu / *b. Based on time period*

	2025 Rp	2024 Rp	
Lebih dari 1 - 3 bulan	--	265,434	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 12 bulan	4,810,589	3,776,824	*More than 3 - 12 months*
Lebih dari 1 - 5 tahun	1,264,659	15,000	*More than 1 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	543,812	1,305,763	*More than 5 years*
Jumlah	**6,619,060**	**5,363,021**	***Total***

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *c. Based on remaining period of maturity*

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 3 bulan	2,033,808	1,678,995	*Less than 3 months*
Lebih dari 3 - 12 bulan	2,776,781	2,363,263	*More than 3 - 12 months*
Lebih dari 1 - 5 tahun	1,264,659	15,000	*More than 1 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	543,812	1,305,763	*More than 5 years*
Jumlah	**6,619,060**	**5,363,021**	***Total***

d. Tingkat suku bunga rata-rata / *d. The average interest rate*

	2025 %	2024 %	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	6,54	6,53	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	5,35	7,58	*Corporate Bonds*
Surat Utang Jangka Menengah	7,00	7,00	*Medium Term Notes (MTN)*

e. Berdasarkan jatuh tempo

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanggal jatuh tempo dan tingkat bunga berdasarkan penerbit untuk efek-efek berupa obligasi pemerintah dan obligasi korporasi sebagai berikut:

e. Based on maturity

As of December 31, 2025 and 2024, maturity date and interest rate based on issuer for governments bonds and corporate bonds are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025		
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	**Bunga/ *Rate***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair Value Through other omprehensive income***
Rupiah			**Rupiah**
Pemerintah			*Government of*
Republik Indonesia			*the Republic of Indonesia*
FR0065	15-May-33	6.63%	*FR0065*
FR0088	15-Jun-36	6.25%	*FR0088*
FR0089	15-Aug-51	6.88%	*FR0089*
Korporasi			*Corporation*
PT Global Mediacom Tbk	21-Jun-27	10.25%	*PT Global Mediacom Tbk*
PT Capital Strategic Invesco	8-Jun-27	7.00%	*PT Capital Strategic Invesco*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Rupiah			***Rupiah***
PT Permodalan Nasional			*PT Permodalan Nasional*
Madani (Persero)	10-Dec-26	6.25%	*Madani (Persero)*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)			*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
IDSR190126367S	19-Jan-26	6.70%	*IDSR190126367S*
IDSR020126364S	02-Jan-26	6.67%	*IDSR020126364S*
IDSR060226364S	06-Feb-26	5.24%	*IDSR060226364S*
IDSR060326364S	06-Mar-26	6.40%	*IDSR060326364S*
IDSR200226364S	20-Feb-26	5.34%	*IDSR200226364S*
IDSR150526364S	15-May-26	6.35%	*IDSR150526364S*
IDSR230326367S	23-Mar-26	6.24%	*IDSR230326367S*
IDSR030626364S	03-Jun-26	6.27%	*IDSR030626364S*
IDSR030726364S	03-Jul-26	5.95%	*IDSR030726364S*
IDSR170726364S	17-Jul-26	5.57%	*IDSR170726364S*
IDSR310726364S	31-Jul-26	5.43%	*IDSR310726364S*
IDSR201126364S	20-Nov-26	4.74%	*IDSR201126364S*
IDSR041226364S	04-Dec-26	5.02%	*IDSR041226364S*

	31 Desember/ *December 31*, 2024		
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	**Bunga/ *Rate***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah			***Rupiah***
Pemerintah			*Government of*
Republik Indonesia			*the Republic of Indonesia*
FR0065	15-May-33	6.63%	*FR0065*
FR0087	15-Feb-31	6.50%	*FR0087*
FR0088	15-Jun-36	6.25%	*FR0088*
FR0089	15-Aug-51	6.88%	*FR0089*
FR0091	15-Apr-32	6.38%	*FR0091*
Korporasi			*Corporation*
PT Global Mediacom Tbk	21-Jun-27	10.25%	*PT Global Mediacom Tbk*
PT Capital Strategic Invesco	8-Jun-27	7.00%	*PT Capital Strategic Invesco*

	31 Desember/ *December 31*, 2024		
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Bunga/ *Rate*	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Rupiah			***Rupiah***
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	10-Dec-26	6.25%	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)			*Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)*
IDSR170125364S	17-Jan-25	6.77%	*IDSR170125364S*
IDSR240125182S	24-Jan-25	7.02%	*IDSR240125182S*
IDSR240125273S	24-Jan-25	7.00%	*IDSR240125273S*
IDSR240125364S	24-Jan-25	6.99%	*IDSR240125364S*
IDSR310125182S	31-Jan-25	7.00%	*IDSR310125182S*
IDSR120325273S	12-Mar-25	7.05%	*IDSR120325273S*
IDSR140325273S	14-Mar-25	7.03%	*IDSR140325273S*
IDSR140325182S	14-Mar-25	7.00%	*IDSR140325182S*
IDSR210325364S	21-Mar-25	7.02%	*IDSR210325364S*
IDSR260325273S	26-Mar-25	7.00%	*IDSR260325273S*
IDSR020425273S	02-Apr-25	7.02%	*IDSR020425273S*
IDSR040425364S	04-Apr-25	7.01%	*IDSR040425364S*
IDSR250425273S	25-Apr-25	7.10%	*IDSR250425273S*
IDSR250425182S	25-Apr-25	6.74%	*IDSR250425182S*
IDSR160525364S	16-May-25	7.45%	*IDSR160525364S*
IDSR280525364S	28-May-25	7.38%	*IDSR280525364S*
IDSR300525364S	30-May-25	6.89%	*IDSR300525364S*
IDSR100625186S	10-Jun-25	7.08%	*IDSR100625186S*
IDSR200625364S	20-Jun-25	7.38%	*IDSR200625364S*
IDSR250725364S	25-Jul-25	7.14%	*IDSR250725364S*
IDSR250725273S	25-Jul-25	6.80%	*IDSR250725273S*
IDSR300725364S	30-Jul-25	6.85%	*IDSR300725364S*
IDSR150825364S	15-Aug-25	7.19%	*IDSR150825364S*
IDSR220825364S	22-Aug-25	7.15%	*IDSR220825364S*
IDSR290825364S	29-Aug-25	6.93%	*IDSR290825364S*
IDSR080925276S	08-Sep-25	7.14%	*IDSR080925276S*
IDSR241025364S	24-Oct-25	6.95%	*IDSR241025364S*
IDSR141125364S	14-Nov-25	7.07%	*IDSR141125364S*
IDSR211125364S	21-Nov-25	7.13%	*IDSR211125364S*
IDSR051225364S	05-Dec-25	7.22%	*IDSR051225364S*
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)			*Bank Indonesia Foreign Currency Securities (SVBI)*
INDOVB0210225	21-Feb-25	4.70%	*INDOVB0210225*

f. Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat pada tanggal pelaporan

Mutasi keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Bank mengakui keuntungan/kerugian periode berjalan atas perubahan nilai wajar efek-efek, sedangkan penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan/kerugian sudah termasuk dalam laba rugi.

f. Marketable securities measures at fair values through other comprehensive income are based on market prices of listed securities at the reporting date

Movements of unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value of marketable securities is recorded as part of the equity component, and the Bank recognized current period gain/losses from changes in fair value of marketable securities, whereas reclassification adjustment on gains/losses are included in profit or loss.

Perubahan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes of unrealized gains/losses on marketable securities in fair value through other comprehensive income:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	14,073	29,380	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	47,420	(19,833)	*Changes in fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(311)	(738)	*Allowance for impairment losses*
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(10,364)	4,526	*Income tax of related accounts which will reclassified to profit or loss*
Saldo akhir	**50,818**	**14,073**	***Ending balance***

g. Rincian peringkat efek-efek yang dimiliki Bank dari Fitch Ratings, PT Pemeringkat Efek Indonesia, Moody's, dan Kredit Rating Indonesia adalah sebagai berikut:

g. Ratings of marketable securities owned by the Bank based on Fitch Ratings, PT Pemeringkat Efek Indonesia, Moody's, and Kredit Rating Indonesia are as follows:

	2025	2024	
Moody's			***Moody's***
Pemerintah Republik Indonesia	Baa2	Baa2	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Pemeringkat Efek Indonesia			***PT Pemeringkat Efek Indonesia***
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	AAA	AA+	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
Kredit Rating Indonesia			***Kredit Rating Indonesia***
PT Capital Strategic Invesco Tbk	A-	A-	*PT Capital Strategic Invesco Tbk*

h. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas surat berharga sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43c.

h. By collectibility

The collectability of marketable securities in accordance with Financial Service Authority regulation are disclosed in Note 43c.

i. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat efek-efek dari pihak berelasi.

i. By Relationship

As of December 31, 2025 and 2024, there were no marketable securities from related party.

j. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

j. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai tercatat bruto awal	**5,363,021**	**--**	**--**	**5,363,021**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	6,162,298	--	--	6,162,298	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(4,903,303)	--	--	(4,903,303)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(2,956)	--	--	(2,956)	*Remeasurement*
Nilai tercatat bruto akhir	**6,619,060**	**--**	**--**	**6,619,060**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai tercatat bruto awal	**2,755,787**	**--**	**--**	**2,755,787**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	4,702,964	--	--	4,702,964	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,990,048)	--	--	(1,990,048)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(105,682)	--	--	(105,682)	*Remeasurement*
Nilai tercatat bruto akhir	**5,363,021**	**--**	**--**	**5,363,021**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Saldo awal	**1,663**	**--**	**--**	**1,663**	***Beginning balance***
Aset baru	--	--	--	--	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(311)	--	--	(311)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Saldo akhir	**1,352**	**--**	**--**	**1,352**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Saldo awal	**925**	**--**	**--**	**925**	***Beginning balance***
Aset baru	1,663	--	--	1,663	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(925)	--	--	(925)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Saldo akhir	**1,663**	**--**	**--**	**1,663**	***Ending balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Allowance for impairment losses on marketable securities classified as fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income in equity.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai pada efek-efek.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on marketable securities.

9. Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

9. Receivable from Marketable Securities Purchased Under Agreements to Resell

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp3.910.584 dan Rp3.013.275 dengan rincian sebagai berikut:

Receivable from marketable securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp3,910,584 and Rp3,013,275, respectively, are as follows:

31 Desember/ *December 31*, 2025

Pihak Penjual/ *Counterparty*	Jenis Efek/ *Type of Security*	Nilai Nominal/ *Par Value* Rp	Tingkat Suku Bunga/ *Interest Rate*	Tanggal Dimulai/ *Commencement Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Penjualan Kembali/ *Resale Amount* Rp	Bunga yang belum Diamortisasi/ *Unamortized Interest* Rp	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount* Rp
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR0082	500,000	4.85%	30 Desember/ *December* 2025	08 Januari/ *January* 2026	512,690	621	512,069
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0073	300,000	4.55%	31 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	322,099	203	321,895
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0073	300,000	4.55%	31 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	322,099	203	321,895
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR0056	300,000	4.15%	31 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	308,887	71	308,816
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR0056	300,000	4.15%	31 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	308,887	71	308,816
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0091	300,000	4.55%	31 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	289,095	183	288,912
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0091	300,000	4.55%	31 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	289,095	183	288,912
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0091	300,000	4.55%	31 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	289,095	183	288,912
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0091	300,000	4.55%	31 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	289,095	183	288,912
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	FR0087	250,000	4.95%	29 Desember/ *December* 2025	19 Januari/ *January* 2026	246,247	709	245,538
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	FR0087	250,000	4.95%	29 Desember/ *December* 2025	19 Januari/ *January* 2026	246,247	709	245,538
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	FR0100	250,000	4.95%	29 Desember/ *December* 2025	19 Januari/ *January* 2026	245,891	708	245,183
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	FR0100	250,000	4.95%	29 Desember/ *December* 2025	19 Januari/ *January* 2026	245,891	708	245,186
Jumlah/*Total*		**3,900,000**				**3,915,318**	**4,735**	**3,910,584**

31 Desember/ *December 31*, 2024

Pihak Penjual/ *Counterparty*	Jenis Efek/ *Type of Security*	Nilai Nominal/ *Par Value* Rp	Tingkat Suku Bunga/ *Interest Rate*	Tanggal Dimulai/ *Commencement Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Penjualan Kembali/ *Resale Amount* Rp	Bunga yang belum Diamortisasi/ *Unamortized Interest* Rp	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount* Rp
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	FR0076	550,000	6.20%	31 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	527,375	182	527,193
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	FR0086	500,000	6.60%	23 Desember/ *December* 2024	07 Januari/ *January* 2025	472,325	1,295	471,030
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	FR0087	500,000	6.20%	31 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	462,050	159	461,891
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	FR0083	300,000	6.20%	31 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	293,330	101	293,229
PT Bank Tabungan Negara Tbk	IDSR140525364S	300,000	6.20%	31 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	291,930	101	291,829
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	IDSR030125364S	200,000	6.37%	24 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	199,937	318	199,619
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	IDSR300525364S	200,000	6.30%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	194,185	238	193,947
PT Bank Pembangunan DKI Jakarta	FR0090	200,000	6.20%	31 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	184,560	64	184,496
PT Bank Mestika Dharma Tbk	FR0074	150,000	6.60%	23 Desember/ *December* 2024	07 Januari/ *January* 2025	146,864	403	146,461
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	FR0080	150,000	6.20%	31 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	143,953	50	143,903
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR170125364S	100,000	6.10%	31 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	99,711	34	99,677
Jumlah/*Total*		**3,150,000**				**3,016,220**	**2,945**	**3,013,275**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berdasarkan jangka waktu kontraktual adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of receivable from marketable securities purchased under agreements to resell based on contractual time period are as follows:

Jenis Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	≤ 1 bulan/ *month* Rp	> 1 - 3 bulan/ *months* Rp	> 3 - 12 bulan/ *months* Rp	> 12 bulan/ *months* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	*Type of Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement*
31 Desember/ *December 31*, 2025						
Surat Utang Negara	3,910,584	--	--	--	3,910,584	*Government Debt Securities*
Jumlah	**3,910,584**	**--**	**--**	**--**	**3,910,584**	***Total***
31 Desember/ *December 31*, 2024						
Surat Utang Negara	3,013,275	--	--	--	3,013,275	*Government Debt Securities*
Jumlah	**3,013,275**	**--**	**--**	**--**	**3,013,275**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of receivable from marketable securities purchased under agreements to resell based on remaining maturity date are as follows:

Jenis Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	≤ 1 bulan/ *month* Rp	> 1 - 3 bulan/ *months* Rp	> 3 - 12 bulan/ *months* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	*Type of Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement*
31 Desember/ *December 31*, 2025					
Surat Utang Negara	3,910,584	--	--	3,910,584	*Government Debt Securities*
Jumlah	**3,910,584**	**--**	**--**	**3,910,584**	***Total***
31 Desember/ *December 31*, 2024					
Surat Utang Negara	3,013,275	--	--	3,013,275	*Government Debt Securities*
Jumlah	**3,013,275**	**--**	**--**	**3,013,275**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat tagihan atas saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak yang berelasi.

As of December 31, 2025 and 2024, there was no receivable from marketable securities purchased under resale agreement with related party.

Kolektibilitas tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43d.

The collectability of receivable from marketable securities purchased under resale agreement in accordance with Financial Service Authority regulation are disclosed in Note 43d.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that there is no impaired receivable from marketable securities purchased under resale agreement therefore no allowance for impairment losses is needed.

10. Kredit yang Diberikan / *10. Loans*

a. Berdasarkan Jenis Fasilitas Kredit dan Mata Uang / *a. By Type of Loans and Currency*

Kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Loans based on impaired and unimpaired loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)					*Related parties (Note 34)*
Rupiah					*Rupiah*
Modal kerja	161,680	--	--	161,680	*Working capital*
Investasi	125,685	--	--	125,685	*Investment*
Konsumsi	5,202	--	--	5,202	*Consumer*
Sub Jumlah	292,567	--	--	292,567	*Sub Total*
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Konsumsi	12,929,857	806,014	60,842	13,796,713	*Consumer*
Modal kerja	7,331,994	25,711	33,014	7,390,719	*Working capital*
Investasi	2,467,815	9,457	14,056	2,491,328	*Investment*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Modal kerja	166,158	--	--	166,158	*Working capital*
Investasi	99,033	--	--	99,033	*Investment*
Sub Jumlah	22,994,857	841,182	107,912	23,943,951	*Sub Total*
Dikurangi:					*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(105,529)	(103,266)	(29,741)	(238,536)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**23,181,895**	**737,916**	**78,171**	**23,997,982**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)					*Related parties (Note 34)*
Rupiah					*Rupiah*
Modal kerja	173,978	--	--	173,978	*Working capital*
Investasi	131,355	--	--	131,355	*Investment*
Konsumsi	4,450	--	--	4,450	*Consumer*
Sub Jumlah	309,783	--	--	309,783	*Sub Total*
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Konsumsi	11,108,862	526,748	33,898	11,669,508	*Consumer*
Modal kerja	6,170,135	24,256	38,248	6,232,639	*Working capital*
Investasi	1,618,850	25,751	11,298	1,655,899	*Investment*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Modal kerja	317,052	--	--	317,052	*Working capital*
Sub Jumlah	19,214,899	576,755	83,444	19,875,098	*Sub Total*
Dikurangi:					*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62,697)	(66,594)	(23,011)	(152,302)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**19,461,985**	**510,161**	**60,433**	**20,032,579**	***Total***

Kolektibilitas kredit yang diberikan sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43e.

The collectability of loans in accordance with Financial Service Authority regulation are disclosed in Note 43e.

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi, serta kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai, adalah sebagai berikut:

b. By Economic Sectors

Loans based on economic sector, as well as impaired and unimpaired loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)					*Related parties (Note 34)*
Rupiah					*Rupiah*
Jasa	287,365	--	--	287,365	*Services*
Lain-lain	5,202	--	--	5,202	*Others*
Sub Jumlah	292,567	--	--	292,567	*Sub Total*
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Jasa	4,512,126	3,281	5,144	4,520,551	*Services*
Perdagangan, restoran dan hotel	2,028,309	28,243	35,040	2,091,592	*Trading, restaurant and hotels*
Industri pengolahan	1,593,887	3,162	3,318	1,600,367	*Manufacturing*
Konstruksi	904,722	--	24	904,746	*Construction*
Pertambangan	736,860	--	--	736,860	*Mining*
Lain-lain	12,953,763	806,496	64,386	13,824,645	*Others*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Jasa	265,190	--	--	265,190	*Services*
Sub Jumlah	22,994,857	841,182	107,912	23,943,951	*Sub Total*
Dikurangi:					*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(105,529)	(103,266)	(29,741)	(238,536)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**23,181,895**	**737,916**	**78,171**	**23,997,982**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)					*Related parties (Note 34)*
Rupiah					*Rupiah*
Jasa	305,333	--	--	305,333	*Services*
Lain-lain	4,450	--	--	4,450	*Others*
Sub Jumlah	309,783	--	--	309,783	*Sub Total*
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah					*Rupiah*
Jasa	1,441,516	19,793	15,507	1,476,816	*Services*
Perdagangan, restoran dan hotel	1,427,800	15,025	9,093	1,451,918	*Trading, restaurant and hotels*
Pertambangan	1,104,526	--	--	1,104,526	*Mining*
Industri pengolahan	105,204	156	175	105,535	*Manufacturing*
Konstruksi	30,895	--	--	30,895	*Construction*
Lain-lain	14,787,906	541,781	58,669	15,388,356	*Others*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Pertambangan	317,052	--	--	317,052	*Mining*
Sub Jumlah	19,214,899	576,755	83,444	19,875,098	*Sub Total*
Dikurangi:					*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62,697)	(66,594)	(23,011)	(152,302)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**19,461,985**	**510,161**	**60,433**	**20,032,579**	***Total***

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43e.

Loans quality based on economic sector and collectibility in accordance with Financial Service Authority regulation are disclosed in Note 43e.

Rasio kredit bermasalah sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat

The ratio of non-performing loans in accordance with the guidelines calculation of financial ratios as set out in Circular

Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE-OJK) No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 September 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional diungkapkan pada Catatan 43e.

Letter of Financial Services Authority (SE-OJK) No. 9/SEOJK.03/2020 dated September 30, 2020 regarding Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports are disclosed in Note 43e.

c. Berdasarkan Jangka Waktu Kredit

Rincian jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

c. By Loan Periods

Details of loan periods based on loan agreement are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 Tahun	40	187	*≤ 1 Year*
> 1 - 3 Tahun	151,050	162,698	*> 3 - 5 Years*
> 3 - 5 Tahun	137,733	144,124	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	3,744	2,774	*> 5 Years*
Sub Jumlah	292,567	309,783	*Sub Total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 Tahun	6,355,885	4,557,250	*≤ 1 Year*
> 1 - 3 Tahun	1,477,856	1,437,261	*> 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	1,391,301	1,537,276	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	14,453,719	12,026,259	*> 5 Years*
Sub Jumlah	23,678,761	19,558,046	*Sub Total*
Dolar Amerika Serikat			***US Dollar***
> 1 - 3 Tahun	181,982	--	*> 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	83,208	317,052	*> 3 - 5 Years*
Sub Jumlah	265,190	317,052	*Sub Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(238,536)	(152,302)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	**23,997,982**	**20,032,579**	***Total***

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Rincian jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa waktu dari tanggal posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

d. By Remaining Periods

Loans based on the remaining periods from statement of financial position date to maturity date are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 Tahun	150,290	162,283	*≤ 1 Year*
> 1 - 3 Tahun	126,810	132,551	*> 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	11,723	12,601	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	3,744	2,348	*> 5 Years*
Sub Jumlah	292,567	309,783	*Sub Total*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 Tahun	6,831,776	5,133,184	*≤ 1 Year*
> 1 - 3 Tahun	1,960,293	2,298,757	*> 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	955,310	691,918	*> 3 - 5 Years*
> 5 Tahun	13,931,382	11,434,187	*> 5 Years*
Sub Jumlah	23,678,761	19,558,046	*Sub Total*
Dolar Amerika Serikat			***US Dollar***
> 1 - 3 Tahun	181,982	--	*> 1 - 3 Years*
> 3 - 5 Tahun	83,208	317,052	*> 3 - 5 Years*
Sub Jumlah	265,190	317,052	*Sub Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(238,536)	(152,302)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	**23,997,982**	**20,032,579**	***Total***

e. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

e. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Movement in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai tercatat bruto awal	**19,524,682**	**576,755**	**83,444**	**20,184,881**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	8,288,579	110,677	5,284	8,404,540	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3,174,470)	(59)	(4,851)	(3,179,380)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	(159,993)	157,873	2,120	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	583,210	(583,555)	345	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	88,827	25,241	(114,068)	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(1,863,411)	554,250	184,660	(1,124,501)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(49,022)	(49,022)	*Write off*
Nilai tercatat bruto akhir	**23,287,424**	**841,182**	**107,912**	**24,236,518**	***Ending gross carrying amount***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai tercatat bruto awal	**14,808,484**	**357,894**	**70,798**	**15,237,176**	***Initial gross carrying amount***
Aset baru	8,338,165	105,074	6,415	8,449,654	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2,518,689)	(266)	(1,718)	(2,520,673)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	(116,940)	113,046	3,894	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	379,308	(382,948)	3,640	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	65,540	7,514	(73,054)	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(1,431,186)	376,441	137,258	(917,487)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(63,789)	(63,789)	*Write off*
Nilai tercatat bruto akhir	**19,524,682**	**576,755**	**83,444**	**20,184,881**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Saldo awal	**62,698**	**66,594**	**23,010**	**152,302**	***Beginning balance***
Aset baru	29,853	14,259	2,540	46,652	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(56,996)	(33)	(5)	(57,034)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	10,249	(10,355)	106	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	63,584	(63,581)	(3)	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	19,356	1,160	(20,516)	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(23,215)	95,222	73,631	145,638	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(49,022)	(49,022)	*Write off*
Saldo akhir	**105,529**	**103,266**	**29,741**	**238,536**	***Ending balance***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1* Rp	Tahap 2/ *Stage 2* Rp	Tahap 3/ *Stage 3* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Saldo awal	**44,701**	**39,550**	**16,952**	**101,203**	***Beginning balance***
Aset baru	19,815	13,018	1,786	34,619	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(45,497)	--	(2)	(45,499)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	6,958	(6,609)	(349)	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	34,624	(34,877)	253	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	17,227	705	(17,932)	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(15,130)	54,807	86,090	125,767	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	(63,788)	(63,788)	*Write off*
Saldo akhir	**62,698**	**66,594**	**23,010**	**152,302**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses, which might arise from uncollectible loans.

f. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Kredit yang Diberikan

1. Umum

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka, atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga rata-rata per tahun kredit yang diberikan masing-masing sebesar 9,57% dan 9,43% untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

f. Other Significant Information in Connection with the Loans

1. General

Loans are generally secured by collateral tied to the mortgage or power of attorney to sell, time deposits, or other collateral acceptable to banks.

Consumer loans consist of home mortgage loans and other personal loans.

2. Interest Rates

The average annual interest rates of loans were 9.57% and 9.43% for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

3. Deposito Berjangka yang Dijaminkan Sebagai Agunan

Jumlah kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp729.524 dan Rp507.270.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1.018.920 dan Rp595.661, atau sebesar 5,49% dan 3,61% dari jumlah deposito berjangka (Catatan 16.c).

3. Time Deposits Pledged as Collateral

Total loans secured by time deposits as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp729,524 and Rp507,270, respectively.

Time deposits pledged as collateral of loans as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp1,018,920 and Rp595,661, or 5,49% and 3.61% of total time deposits, respectively (Note 16.c).

4. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43e.

4. Restructured Loans

Restructured loans in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 43e.

5. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43e.

5. Legal Lending Limit

Legal Lending Limit (LLL) in accordance with the OJK regulation are disclosed in Note 43e.

6. Kelonggaran Tarik

Fasilitas kredit yang belum ditarik (kelonggaran tarik) per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.058.718 dan Rp1.351.771 (Catatan 35).

6. Unused Loan Facilities

Unused loan facilities granted as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp2,058,718 and Rp1,351,771, respectively (Note 35).

7. Kredit Hapus Buku

Kredit hapus buku per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp178.528 dan Rp130.473 (Catatan 35).

7. Written Off Loans

Written off loans as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp178,528 and Rp130,473, respectively (Note 35).

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	130,473	69,808	*Beginning balance*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	49,022	63,788	*Loans written off during the year*
Penghapustagihan selama tahun berjalan	(967)	(3,123)	*Loan disposed during the year*
Saldo akhir	**178,528**	**130,473**	***Ending balance***

11. Aset Tetap dan Aset Hak Guna / *11. Fixed Assets and Right-of-Use-Assets*

	31 Desember/ *December* 31, 2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	**Penambahan/ *Additions* Rp**	**Pengurangan/ *Deductions* Rp**	**Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp**	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Pemilikan Langsung					***Direct Ownership***
Aset tetap					*Fixed assets*
Tanah	182,364	--	--	182,364	*Land*
Bangunan	411,712	--	--	411,712	*Building*
Renovasi bangunan	87,796	15,750	(6,867)	96,679	*Building Renovation*
Peralatan ATM dan khazanah	25,372	290	(3,021)	22,641	*ATM and vault equipment*
Kendaraan	1,948	--	--	1,948	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	163,929	21,398	(3,382)	181,945	*Machinery and office equipment*
Infrastruktur Gedung	14,947	7,930	--	22,877	*Building Infrastructure*
	888,068	45,368	(13,270)	920,166	
Aset hak guna	99,688	4,701	(18,647)	85,742	*Right of use of assets*
	987,756	50,069	(31,917)	1,005,908	
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung					***Direct Ownership***
Aset tetap					*Fixed asset*
Bangunan	47,585	20,586	--	68,171	*Building*
Renovasi bangunan	72,833	4,565	(6,834)	70,564	*Building Renovation*
Peralatan ATM dan khazanah	20,710	1,063	(2,819)	18,954	*ATM and vault equipment*
Kendaraan	806	390	--	1,196	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	95,915	18,253	(3,353)	110,815	*Machinery and office equipment*
Infrastruktur Gedung	1,844	1,837	--	3,681	*Building Infrastructure*
	239,693	46,694	(13,006)	273,381	
Aset hak guna	43,938	16,568	(18,647)	41,859	*Right of use of assets*
	283,631	63,262	(31,653)	315,240	
Nilai Buku	**704,125**			**690,668**	***Book Value***

	31 Desember/ *December* 31, 2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	**Penambahan/ *Additions* Rp**	**Pengurangan/ *Deductions* Rp**	**Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp**	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Pemilikan Langsung					***Direct Ownership***
Aset tetap					*Fixed assets*
Tanah	182,364	--	--	182,364	*Land*
Bangunan	411,712	--	--	411,712	*Building*
Renovasi bangunan	83,448	6,317	(1,969)	87,796	*Building Renovation*
Peralatan ATM dan khazanah	24,911	519	(58)	25,372	*ATM and vault equipment*
Kendaraan	1,948	--	--	1,948	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	133,891	30,265	(227)	163,929	*Machinery and office equipment*
Infrastruktur Gedung	11,947	3,000	--	14,947	*Building Infrastructure*
	850,221	40,101	(2,254)	888,068	
Aset hak guna	86,621	22,089	(9,022)	99,688	*Right of use of assets*
	936,842	62,190	(11,276)	987,756	

	31 Desember/ *December* 31, 2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung					***Direct Ownership***
Aset tetap					*Fixed asset*
Bangunan	27,000	20,585	--	47,585	*Building*
Renovasi bangunan	71,024	3,778	(1,969)	72,833	*Building Renovation*
Peralatan ATM dan khazanah	19,807	960	(57)	20,710	*ATM and vault equipment*
Kendaraan	417	389	--	806	*Vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	80,305	15,837	(227)	95,915	*Machinery and office equipment*
Infrastruktur Gedung	570	1,274	--	1,844	*Building Infrastructure*
	199,123	42,823	(2,253)	239,693	
Aset hak guna	35,871	17,089	(9,022)	43,938	*Right of use of assets*
	234,994	59,912	(11,275)	283,631	
Nilai Buku	**701,848**			**704,125**	***Book Value***

Renovasi bangunan merupakan segala pekerjaan perbaikan ataupun penambahan atas bangunan yang digunakan untuk operasional Bank dan dapat menambah masa manfaat serta menambah nilai ekonomis dari gedung, apabila suatu saat kelak bangunan itu akan dijual.

Building renovation is all repair work or additions to buildings used for the Bank operations and can increase the useful life and increase the economic value of the building, if one day the building will be sold.

Beban penyusutan aset tetap dan aset hak guna untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp63.262 dan Rp59.912 dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 29).

Depreciation expense for fixed assets and right of use assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp63,262 and Rp59,912, respectively, are recorded as general and administrative expenses (Note 29).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah nilai perolehan renovasi bangunan, perlengkapan, dan peralatan kantor masing-masing sebesar Rp131.547 dan Rp120.024, telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan untuk operasional Bank.

As of December 31, 2025 and 2024, total of the acquisition value of buildings renovation, machinery, and office equipment amounted Rp131,547 and Rp120,024, respectively, have been fully depreciated but are still being used for the Bank's operations.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Hasil Penjualan Aset Tetap	246	26	*Proceeds from Sale of Fixed Assets*
Nilai Buku	(264)	(1)	*Net Book Value*
(Rugi)/Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 31)	**(18)**	**25**	***(Loss)/Gain on Sale of Fixed Assets (Note 31)***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, bangunan, renovasi bangunan, peralatan ATM dan khazanah, perlengkapan dan peralatan kantor dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp436.130 dan Rp451.766 telah diasuransikan pada PT Lippo General Insurance Tbk masing-masing sebesar Rp450.527 dan Rp444.845. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan

As of December 31, 2025 and 2024, buildings, buildings renovation, ATM and vault equipment, machinery and office equipment with book value amounting to Rp436,130 and Rp451,766, respectively, were insured with PT Lippo General Insurance Tbk amounting to Rp450,527 and Rp444,845, respectively. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover the possible

tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian.
Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

losses.
Management believes there is no indication of impairment of fixed assets owned by the Bank.

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan per 31 Desember 2025 dan 2024.

On December 31, 2025 and 2024, there were no fixed assets pledged as collateral.

Bank menyewa aset dari pihak ketiga dalam bentuk *space unit* dalam gedung dan ruko untuk kantor Bank. Rata-rata masa sewa adalah 5 (lima) tahun.

The Bank had rent assets from third parties which are space unit in building and shop houses for the Bank office. The average of lease term is 5 (five) years.

Berikut ini ringkasan komponen liabilitas sewa yang disajikan pada laporan laba rugi dan laporan arus kas:

The following summarize the component of lease liabilities presented in statement of profit or loss and statement of cash flows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Jumlah diakui di laba rugi			***Amounts recognized in profit loss***
Beban bunga atas liabilitas sewa	762	148	*Interest expense on lease liabilities*
Beban penyusutan aset hak guna	16,568	17,089	*Depreciation of right of used assets*
Beban terkait liabilitas sewa dengan nilai rendah atau jangka pendek	11,727	11,790	*Expenses relating to short-term or low value lease liabilities*
Jumlah diakui dalam laporan arus kas			***Amounts recognized in cash flows***
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	(17,920)	(22,844)	*Total cash outflow for payment of leases*

Rekonsiliasi liabilitas sewa (Catatan 21) adalah sebagai berikut:

The reconciliation of lease liabilities (Note 21) are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	4,223	5,126	*Beginning balance*
Arus kas	(17,920)	(22,844)	*Cash Flow*
Perubahan non kas	17,811	21,941	*Non-cash movement*
Saldo akhir	**4,114**	**4,223**	***Ending balance***

12. Aset Takberwujud / *12. Intangible Assets*

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	Penambahan/ *Addition* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Saldo akhir/ *Ending balance* Rp	
Biaya perolehan					***Cost***
Perangkat Lunak	187,700	27,340	--	215,040	*Software*
	187,700	27,340	--	215,040	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Perangkat Lunak	(65,480)	(19,181)	--	(84,661)	*Software*
	(65,480)	(19,181)	--	(84,661)	
Nilai buku-neto	**122,220**			**130,379**	***Net book value***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	Penambahan/ *Addition* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Saldo akhir/ *Ending balance* Rp	
Biaya perolehan					***Cost***
Perangkat Lunak	174,345	13,355	--	187,700	*Software*
	174,345	13,355	--	187,700	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Perangkat Lunak	(47,674)	(17,806)	--	(65,480)	*Software*
	(47,674)	(17,806)	--	(65,480)	
Nilai buku-neto	**126,671**			**122,220**	***Net book value***

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp19.181 dan Rp17.806 (Catatan 29).

Amortization expense of intangible assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp19,181 and Rp17,806, respectively (Note 29).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there is no indication of impairment of intangible assets held by the Bank.

13. Agunan yang Diambil Alih-Neto / *13. Foreclosed Assets-net*

	2025 Rp	2024 Rp	
Agunan yang diambil alih	87,671	76,657	*Foreclosed assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,770)	(5,207)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	**80,901**	**71,450**	***Total***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih sepanjang tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on foreclosed assets during the year are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	(5,207)	(4,704)	*Beginning balance of the year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 28)	(1,563)	(503)	*Provision for impairment losses during the year (Note 28)*
Saldo Akhir Tahun	**(6,770)**	**(5,207)**	***Ending Balance of the Year***

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat penjualan AYDA sebesar Rsp8.090 dan Rp6.476, masing-masing, dengan nilai AYDA sebesar Rp6.552 dan Rp5.705. Dari penjualan AYDA, Bank mengakui keuntungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar nihil dan Rp771 (Catatan 31).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there are sale of foreclosed assets amounted Rp8,090 and Rp6,476, respectively, with foreclosed assets value amounted to Rp6,552 and Rp5,705. From the sale of foreclosed assets, the Bank recognized gain for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted nill and Rp771 (Note 31).

14. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka / *14. Advanced and Prepaid Expenses*

	2025 Rp	2024 Rp	
Uang Muka			***Advances***
Proyek teknologi informasi	432,881	211,286	*Information technology project*
Renovasi kantor	27,159	7,083	*Office renovation*
Lainnya	16,645	6,623	*Others*
Biaya Dibayar di Muka			***Prepaid Expenses***
Aktivitas produk Bank	70,264	77,953	*Bank's product activities*
Jasa pelayanan	37,824	54,578	*Service charge*
Asuransi	3,272	7,623	*Insurance*
Sewa gedung	2,138	2,510	*Building rental*
Lain-lain	290,445	21,225	*Others*
Jumlah	**880,628**	**388,881**	***Total***

Uang muka proyek teknologi informasi adalah uang muka yang dikeluarkan untuk pengembangan teknologi informasi Bank. Uang muka lainnya merupakan uang muka pembelian perlengkapan dan peralatan kantor, dan pembelian hadiah untuk nasabah produk Bank.

Advances for information technology project are advances issued for the development of Bank information technology. Other advances represent advances for purchase of office supplies and equipment, and purchases of gifts for customers of Bank products.

Biaya dibayar di muka aktivitas produk Bank merupakan biaya yang dikeluarkan untuk produk Bank seperti aktivasi rekening, akuisisi konsumer, dan lainnya. Biaya dibayar di muka lain-lain terdiri dari biaya dibayar di muka terkait dengan iklan/reklame, informasi dan teknologi, bunga dibayar di muka atas efek-efek, dan lain-lain yang tidak dapat dikategorikan.

Prepaid expenses for Bank product activities are costs incurred for Bank products such as account activation, consumer acquisition, and others. Other prepaid expenses consist of prepaid expenses related to advertisements, information and technology, prepaid interest on effects, and others that cannot be categorized.

15. Aset Lain-lain / *15. Other Assets*

	2025 Rp	2024 Rp	
Tagihan terkait dengan transaksi ATM & QRIS	1,453,450	219,568	*Receivables relating to ATM & QRIS transaction*
Pendapatan yang masih akan diterima	1,129,728	747,872	*Accrued income*
Uang jaminan	10,119	10,508	*Security deposits*
Beban ditangguhkan	7,512	4,129	*Deferred expense*
Perlengkapan kantor	4,945	6,667	*Office supplies*
Lain-lain	106,161	111,049	*Others*
Jumlah	**2,711,915**	**1,099,793**	***Total***

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan kredit yang diberikan.

Accrued income represents accrued interest income on placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, receivable from marketable securities purchased under agreements to resell, and loans.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan QRIS merupakan tagihan yang terkait dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui jaringan ATM Bersama, ATM Prima, serta merchant QRIS.

Receivables relating to ATM and QRIS transaction are related to the bills associated with customer transactions carried out through network of ATM Bersama, ATM Prima, and QR merchants.

Lain-lain merupakan tagihan penjualan AYDA, piutang subsidi bunga KUR, dan piutang komisi asuransi.

Others consist of AYDA sales invoices, receivables from KUR interest subsidies, and insurance commission receivables

16. Simpanan Nasabah / *16. Deposits from Customers*

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	8,499,476	6,041,253	*Current accounts*
Tabungan	1,686,137	1,490,518	*Saving accounts*
Deposito berjangka	17,847,034	14,981,722	*Time deposits*
	28,032,647	22,513,493	
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
Giro	179,587	303,608	*Current accounts*
Tabungan	55,415	55,065	*Saving accounts*
Deposito berjangka	701,984	1,521,119	*Time deposits*
	936,986	1,879,792	
Jumlah	**28,969,633**	**24,393,285**	***Total***

a. Giro / *a. Current Accounts*

Rincian giro adalah sebagai berikut:

The details of current accounts are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 34)	1,312,472	1,488,884	*Related parties (Note 34)*
Pihak ketiga	7,187,004	4,552,369	*Third parties*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 34)	14,591	17,459	*Related parties (Note 34)*
Pihak ketiga	164,996	286,149	*Third parties*
Jumlah	**8,679,063**	**6,344,861**	***Total***
Tingkat bunga rata-rata per tahun			***The average annual interest rate***
Rupiah	1.29%	1.50%	*Rupiah*
Mata uang asing	2.30%	1.73%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada saldo giro yang dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2025 and 2024, there is no current accounts used as loan collateral.

b. Tabungan

Rincian tabungan adalah sebagai berikut:

b. Saving Accounts

The details of saving accounts are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 34)	12,139	14,491	*Related parties (Note 34)*
Pihak ketiga	1,673,998	1,476,027	*Third parties*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 34)	2,227	7,513	*Related parties (Note 34)*
Pihak ketiga	53,188	47,552	*Third parties*
Jumlah	**1,741,552**	**1,545,583**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada saldo tabungan yang dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2025 and 2024, there is no saving accounts used as loan collateral.

c. Deposito Berjangka

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut:

c. Time Deposits

The details of time deposits are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 34)	1,035,949	1,766,921	*Related parties (Note 34)*
Pihak ketiga	16,811,085	13,214,801	*Third parties*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 34)	151,590	349,209	*Related parties (Note 34)*
Pihak ketiga	550,394	1,171,910	*Third parties*
Jumlah	**18,549,018**	**16,502,841**	***Total***
Tingkat bunga rata-rata per tahun			***The average annual interest rate***
Rupiah	6.39%	6.36%	*Rupiah*
Mata Uang Asing	4.42%	4.30%	*Foreign Currencies*

Saldo deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak:

The amount of time deposits based on the terms of the contract:

	2025 Rp	2024 Rp	
1 bulan	10,379,707	9,851,297	*1 month*
3 bulan	6,685,244	4,991,610	*3 months*
6 bulan	1,230,426	1,428,328	*6 months*
12 bulan	253,641	231,606	*12 months*
Jumlah	**18,549,018**	**16,502,841**	***Total***

Saldo deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

The amount of time deposits based on their remaining period of maturity:

	2025 Rp	2024 Rp	
≤ 1 bulan	14,568,708	13,084,258	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	3,282,322	2,840,990	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	586,090	510,361	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	111,898	67,232	*> 6 months - 12 months*
Jumlah	**18,549,018**	**16,502,841**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit yang diberikan adalah sebesar Rp1.018.920 dan Rp595.661 (Catatan 10.f.3).

As of December 31, 2025 and 2024, time deposits freezed and pledged as loan collateral amounted to Rp1,018,920 and Rp595,661, respectively (Note 10.f.3).

17. Simpanan dari Bank Lain / *17. Deposits from Other Banks*

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			***Rupiah***
Call money	250,000	100,000	*Call money*
Giro	88,808	104,632	*Current accounts*
Deposito berjangka	69,757	14,500	*Time deposits*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Call money	216,775	64,380	*Call money*
Jumlah	**625,340**	**283,512**	***Total***

Saldo deposito berjangka dan *call money* berdasarkan jangka waktu kontrak:

The amount of time deposits and call money based on the terms of the contract:

	2025 Rp	2024 Rp	
≤ 1 bulan	525,532	177,880	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	11,000	1,000	*> 1 - 3 months*
Jumlah	**536,532**	**178,880**	***Total***

Saldo deposito berjangka dan *call money* berdasarkan sisa umur jatuh tempo sampai dengan saat jatuh tempo:

The amount of time deposits and call money based on their remaining period of maturity

	2025 Rp	2024 Rp	
≤ 1 bulan	525,532	177,880	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	11,000	1,000	*> 1 - 3 months*
Jumlah	**536,532**	**178,880**	***Total***

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rate per year is as follows:

	2025 %	2024 %	
Deposito Berjangka	5.16	5.00	*Time Deposits*
Giro	3.34	3.69	*Current Accounts*
Call Money - IDR	4.91	6.43	*Call Money - IDR*
Call Money - USD	4.14	5.36	*Call Money - USD*

18. Tagihan dan Liabilitas Derivatif / *18. Derivatives Receivables and Liabilities*

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang / *a. By Type and Currency*

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing dan transaksi spot.

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as currency swaps and spot transactions.

	31 Desember/ *December 31*, 2025					
Instrumen	**Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ *Notional amount in foreign currency (full amount)***	**Pihak lawan transaksi/ *Counterparty***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* Rp**	**Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities* Rp**	***Instruments***
Terkait Nilai Tukar						***Exchange Rate Related***
Swap mata uang asing - Beli USD	10,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	07 Januari/ *January* 2026	--	1,005	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	10,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13 Januari/ *January* 2026	--	1,107	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	8,000,000	PT Bank Permata Tbk	06 Januari/ *January* 2026	--	1,025	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli SGD	7,739,640	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	--	--	*Foreign currency swap - Buy SGD*
Swap mata uang asing - Beli USD	7,500,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	--	210	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	7,500,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20 Januari/ *January* 2026	203	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	6,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	295	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	6,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk	02 Januari/ *January* 2026	300	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	6,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk	20 Januari/ *January* 2026	--	302	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	5,000,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk	02 Januari/ *January* 2026	--	236	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	5,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	02 Januari/ *January* 2026	325	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	5,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20 Januari/ *January* 2026	--	321	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	5,000,000	PT Bank Central Asia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	325	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	5,000,000	PT Bank Central Asia Tbk	20 Januari/ *January* 2026	--	327	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	5,000,000	PT Bank Mega Tbk	02 Januari/ *January* 2026	275	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	5,000,000	PT Bank Mega Tbk	20 Januari/ *January* 2026	--	275	*Foreign currency swap - Buy USD*
Spot mata uang asing - Jual USD	3,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	330	--	*Foreign currency spot - Sell USD*
Spot mata uang asing - Jual USD	2,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	02 Januari/ *January* 2026	216	--	*Foreign currency spot - Sell USD*
Spot mata uang asing - Jual USD	1,800,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	189	--	*Foreign currency spot - Sell USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	1,000,000	PT Bank Mega Tbk	13 Januari/ *January* 2026	--	108	*Foreign currency swap - Buy USD*
Spot mata uang asing - Beli CNY	768,471	PT Bank Central Asia Tbk	05 Januari/ *January* 2026	--	--	*Foreign currency spot - Buy CNY*
Spot mata uang asing - Jual USD	500,000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	50	--	*Foreign currency spot - Sell USD*
Spot mata uang asing - Jual USD	330,000	Citibank, N.A.	02 Januari/ *January* 2026	32	--	*Foreign currency spot - Sell USD*
Spot mata uang asing - Jual USD	110,000	PT Bank Central Asia Tbk	05 Januari/ *January* 2026	--	2	*Foreign currency spot - Sell USD*
Spot mata uang asing - Beli USD	25,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	--	1	*Foreign currency spot - Buy USD*
Spot mata uang asing - Beli SGD	19,259	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	--	--	*Foreign currency spot - Buy SGD*
Spot mata uang asing - Jual USD	15,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2026	--	--	*Foreign currency spot - Sell USD*
Jumlah	**113,307,370**			**2,540**	**4,919**	***Total***

Instrumen	31 Desember/ *December 31*, 2024 Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ *Notional amount in foreign currency (full amount)*	Pihak lawan transaksi/ *Counterparty*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity Date*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* Rp	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities* Rp	*Instruments*
Terkait Nilai Tukar						***Exchange Rate Related***
Swap mata uang asing - Beli USD	18,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	03 Januari/ *January* 2025	--	3,300	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	12,000,000	PT CIMB Niaga Tbk	21 Januari/ *January* 2025	--	2,175	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	10,000,000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	500	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	10,000,000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	16 Januari/ *January* 2025	--	499	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	8,000,000	PT CIMB Niaga Tbk	02 Januari/ *January* 2025	--	218	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	7,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Januari/ *January* 2025	--	553	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	7,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	490	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	7,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	09 Januari/ *January* 2025	--	492	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	5,000,000	PT Bank Permata Tbk	21 Januari/ *January* 2025	--	903	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli USD	5,000,000	PT Bank Mega Tbk	21 Januari/ *January* 2025	--	995	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli SGD	3,674,511	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	--	--	*Foreign currency swap - Buy SGD*
Swap mata uang asing - Beli USD	3,000,000	PT Bank Permata Tbk	06 Januari/ *January* 2025	--	191	*Foreign currency swap - Buy USD*
Swap mata uang asing - Beli SGD	2,721,250	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	--	--	*Foreign currency swap - Buy SGD*
Swap mata uang asing - Jual USD	2,700,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	66	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Swap mata uang asing - Jual USD	2,000,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	42	--	*Foreign currency swap - Sell USD*
Spot mata uang asing - beli JPY	1,093,890	PT Bank Central Asia Tbk	06 Januari/ *January* 2025	--	--	*Foreign currency spot - buy JPY*
Swap mata uang asing - Beli AUD	200,000	PT Bank Permata Tbk	07 Januari/ *January* 2025	--	--	*Foreign currency swap - Buy AUD*
Swap mata uang asing - Jual USD	124,810	PT Bank Permata Tbk	07 Januari/ *January* 2025	--	7	*Foreign currency swap - Sell USD*
Spot mata uang asing - Jual USD	42,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	3	--	*Foreign currency spot - Sell USD*
Spot mata uang asing - Jual AUD	39,000	PT Bank Central Asia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	--	--	*Foreign currency spot - sell AUD*
Spot mata uang asing - Jual SGD	32,633	PT Bank Central Asia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	--	--	*Foreign currency spot - sell SGD*
Spot mata uang asing - beli USD	24,219	PT Bank Central Asia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	--	1	*Foreign currency spot - buy USD*
Spot mata uang asing - beli USD	24,000	PT Bank Central Asia Tbk	02 Januari/ *January* 2025	--	--	*Foreign currency spot - buy USD*
Spot mata uang asing - Jual USD	7,000	PT Bank Central Asia Tbk	06 Januari/ *January* 2025	--	--	*Foreign currency spot - Sell USD*
Jumlah	**104,683,313**			**1,101**	**9,334**	***Total***

Jumlah nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah dalam daftar di atas disajikan secara bruto (penjumlahan posisi beli dan jual-secara absolut). Liabilitas derivatif merupakan nilai penyelesaian transaksi derivatif pada tanggal pelaporan.

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The amount in the above table is presented at gross basis (a sum of a buy and sell position in absolute amount). Derivative liabilities represent the settlement value of derivative instruments as of the reporting date.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh transaksi tagihan dan liabilitas derivatif tidak diperuntukkan untuk tujuan lindung nilai.

As December 31, 2025 and 2024, all transactions for receivables and liabilities derivative are not designated for hedging purposes.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang diakui dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp2.903 dan Rp2.819.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the gains from changes in fair value of derivative instruments which was recorded in the profit or loss amounted to Rp2,903 and Rp2,819, respectively.

b. Berdasarkan Kolektibilitas

Kolektibilitas tagihan derivatif sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43g.

b. By Collectibility

The collectability of derivative receivable in accordance with Financial Service Authority regulation are disclosed in Note 43g.

c. Berdasarkan Hubungan
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh tagihan dan liabilitas derivatif merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

c. By Relationship
As of December 31, 2025 and 2024, all derivatives receivables and liabilities are transaction with third parties.

19. Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali / *19. Liabilities from Marketable Securities Sold Under Agreements to Repurchase*

31 Desember/ *December 31,* 2025								
Pihak Pembeli/ *Buyers*	**Jenis Efek/ *Type of Securities***	**Nominal/ *Principal***	**Tingkat Suku Bunga/ *Interest Rate***	**Tanggal Mulai/ *Starting Date***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Nilai Beli Kembali/ *Repurchase Price***	**Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortised Interest Expense***	**Nilai Tercatat/ *Book Value***
		Rp				Rp	Rp	Rp
Bank Indonesia	IDSR190126367S	435,000		29 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	434,012	409	433,603
Bank Indonesia	IDSR030726364S	400,000		29 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	390,787	368	390,418
Bank Indonesia	IDSR060226364S	355,000		29 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	353,283	333	352,950
PT Bank Pan Indonesia Tbk	IDSR060326364S	300,000		29 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	297,491	324	297,167
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0100	300,000		31 Desember/ *December* 2025	08 Januari/ *January* 2026	296,207	317	295,890
PT Bank Pan Indonesia Tbk	IDSR041226364S	300,000		29 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	286,740	312	286,428
Bank Indonesia	IDSR201126364S	280,000		29 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	268,099	253	267,847
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0087	250,000		30 Desember/ *December* 2025	13 Januari/ *January* 2026	246,052	468	245,584
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0087	250,000		30 Desember/ *December* 2025	13 Januari/ *January* 2026	246,052	468	245,584
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR200226364S	200,000		19 Desember/ *December* 2025	09 Januari/ *January* 2026	198,884	567	198,317
PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	IDSR200226364S	200,000		18 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	198,685	392	198,292
PT Bank Pan Indonesia Tbk	IDSR230326367S	200,000		29 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	197,879	215	197,664
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	IDSR150526364S	200,000		30 Desember/ *December* 2025	07 Januari/ *January* 2026	196,613	211	196,402
PT Bank Pembangunan Sumatera Barat	IDSR170726364S	200,000		30 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	194,923	182	194,742
PT Bank Pan Indonesia Tbk	IDSR041226364S	200,000		29 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	191,160	208	190,952
PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	IDSR030726364S	185,000		19 Desember/ *December* 2025	19 Januari/ *January* 2026	180,932	746	180,186
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	FR0100	175,000		31 Desember/ *December* 2025	08 Januari/ *January* 2026	172,787	185	172,602
PT Bank Pembangunan Sumatera Barat	IDSR170726364S	150,000		30 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	146,193	136	146,056
PT Bank Central Asia Tbk	IDSR200226364S	100,000		18 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	99,313	197	99,115
PT Bank Central Asia Tbk	IDSR030726364S	100,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	97,660	181	97,479
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	IDSR310726364S	100,000		24 Desember/ *December* 2025	07 Januari/ *January* 2026	97,284	179	97,106
PT Bank Jakarta	FR0065	100,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	96,284	178	96,107
PT Bank Jakarta	FR0065	100,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	96,284	178	96,107
Bank Indonesia	FR0089	99,000		29 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	95,708	90	95,618
PT Krom Bank Indonesia Tbk	IDSR041226364S	100,000		24 Desember/ *December* 2025	07 Januari/ *January* 2026	95,620	178	95,441
PT Bank Jakarta	FR0088	100,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	93,232	172	93,060
PT Bank Jakarta	FR0088	100,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	93,232	172	93,060
PT Bank Jakarta	FR0088	99,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	92,300	170	92,130
PT Bank Central Asia Tbk	IDSR030726364S	55,000		23 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	53,741	100	53,641
PT Bank Central Asia Tbk	IDSR190126367S	50,000		24 Desember/ *December* 2025	07 Januari/ *January* 2026	49,895	94	49,801
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	IDSR150526364S	50,000		31 Desember/ *December* 2025	14 Januari/ *January* 2026	49,200	93	49,108
PT Bank Central Asia Tbk	IDSR030626364S	50,000		22 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	49,008	91	48,917
PT Bank Central Asia Tbk	IDSR170726364S	50,000		30 Desember/ *December* 2025	13 Januari/ *January* 2026	48,834	92	48,742
PT Bank Central Asia Tbk	IDSR170726364S	50,000		29 Desember/ *December* 2025	12 Januari/ *January* 2026	48,828	92	48,736
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	IDSR170726364S	50,000		30 Desember/ *December* 2025	13 Januari/ *January* 2026	48,775	90	48,685

31 Desember/ *December 31,* 2025

Pihak Pembeli/ *Buyers*	Jenis Efek/ *Type of Securities*	Nominal/ *Principal*	Tingkat Suku Bunga/ *Interest Rate*	Tanggal Mulai/ *Starting Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Beli Kembali/ *Repurchase Price*	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortised Interest Expense*	Nilai Tercatat/ *Book Value*
		Rp				Rp	Rp	Rp
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	IDSR201126364S	50,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	47,866	88	47,778
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	IDSR310726364S	30,000		23 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	29,183	54	29,129
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	IDSR200226364S	20,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	19,869	37	19,832
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	IDSR200226364S	20,000		19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	19,868	37	19,832
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	IDSR150526364S	20,000		18 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	19,646	39	19,607
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	IDSR030726364S	20,000		22 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	19,519	36	19,483
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	IDSR201126364S	20,000		24 Desember/ *December* 2025	07 Januari/ *January* 2026	19,164	36	19,128
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	IDSR201126364S	20,000		18 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	19,148	38	19,110
Bank Indonesia	FR0065	14,000		29 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	13,486	13	13,473
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	IDSR310726364S	13,000		24 Desember/ *December* 2025	07 Januari/ *January* 2026	12,647	23	12,624
PT Bank Mega Tbk	IDSR230326367S	10,000		18 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	9,893	20	9,874
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDSR030626364S	10,000		29 Desember/ *December* 2025	12 Januari/ *January* 2026	9,804	18	9,789
Jumlah/ Total		**6,180,000**				**6,042,070**	**8,880**	**6,033,196**

31 Desember/ *December 31,* 2024

Pihak Pembeli/ *Buyers*	Jenis Efek/ *Type of Securities*	Nominal/ *Principal*	Tingkat Suku Bunga/ *Interest Rate*	Tanggal Mulai/ *Starting Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Beli Kembali/ *Repurchase Price*	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortised Interest Expense*	Nilai Tercatat/ *Book Value*
		Rp				Rp	Rp	Rp
Bank Indonesia	FR0086	500,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	471,338	572	470,766
PT Bank Permata Tbk	IDSR241025364S	300,000	6.45%	24 Desember/ *December* 2024	07 Januari/ *January* 2025	283,965	710	283,255
PT Bank Permata Tbk	FR0088	299,000	6.45%	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	257,659	645	257,014
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	IDSR280525364S	250,000	6.45%	19 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	242,615	607	242,008
Bank Indonesia	IDSR250425273S	220,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	215,290	261	215,029
Bank Indonesia	IDSR250725364S	220,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	211,481	257	211,224
Bank Indonesia	IDSR250425182S	210,000	6.48%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	205,783	250	205,533
Bank Indonesia	IDSR250725273S	210,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	202,339	246	202,093
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	IDSR240125364S	200,000	6.45%	30 Desember/ *December* 2024	13 Januari/ *January* 2025	199,555	499	199,056
Bank Indonesia	IDSR150825364S	190,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	181,930	221	181,709
Bank Indonesia	IDSR170125364S	170,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	169,626	206	169,420
Bank Indonesia	FR0074	150,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	146,252	178	146,074
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	IDSR100625186S	150,000	6.45%	23 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	145,511	364	145,147
Bank Indonesia	IDSR040425364S	130,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	127,824	155	127,669
Bank Indonesia	IDSR310125182S	125,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	124,368	151	124,217
PT Bank Permata Tbk	IDSR120325273S	100,000	6.45%	27 Desember/ *December* 2024	01 Januari/ *January* 2025	98,752	247	98,505
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	IDSR280525364S	100,000	6.45%	23 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	97,124	243	96,881
PT Bank Permata Tbk	FR0091	100,000	6.45%	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	89,936	225	89,711
Bank Indonesia	IDSR080925276S	90,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	85,813	104	85,709
Bank Indonesia	IDSR140325273S	85,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	83,849	102	83,747
Bank Indonesia	IDSR300525364S	84,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	81,557	99	81,458
Bank Indonesia	IDSR290825364S	84,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	80,236	97	80,139
Bank Indonesia	IDSR020425273S	75,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	73,676	89	73,587
Bank Indonesia	IDSR211125364S	62,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	58,305	71	58,234
Bank Indonesia	IDSR260325273S	50,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	49,193	60	49,133
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR250425182S	50,000	6.25%	20 Desember/ *December* 2024	03 Januari/ *January* 2025	48,970	123	48,847

Pihak Pembeli/ *Buyers*	Jenis Efek/ *Type of Securities*	Nominal/ *Principal*	Tingkat Suku Bunga/ *Interest Rate*	Tanggal Mulai/ *Starting Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Nilai Beli Kembali/ *Repurchase Price*	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortised Interest Expense*	Nilai Tercatat/ *Book Value*
		Rp				Rp	Rp	Rp
31 Desember/ *December 31, 2024*								
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	IDSR160525364S	50,000	6.57%	16 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	48,629	150	48,479
Bank Indonesia	IDSR200625364S	50,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	48,347	59	48,288
Bank Indonesia	IDSR300725364S	50,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	48,009	58	47,951
Bank Indonesia	IDSR051225364S	50,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	46,860	57	46,803
PT Bank Tabungan Negara Tbk	IDSR051225364S	50,000	6.45%	24 Desember/ *December* 2024	07 Januari/ *January* 2025	46,868	117	46,751
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR051225364S	50,000	6.45%	18 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	46,823	126	46,697
Bank Indonesia	IDSR241025364S	48,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	45,426	55	45,371
Bank Indonesia	IDSR140325182S	38,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	37,507	46	37,461
Bank Indonesia	IDSR240125273S	20,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	19,925	24	19,901
Bank Indonesia	IDSR210325364S	20,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	19,718	24	19,694
Bank Indonesia	IDSR220825364S	15,000	6.25%	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	14,345	17	14,328
Jumlah/ *Total*		**4,645,000**				**4,455,404**	**7,515**	**4,447,889**

Pada tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan pihak berelasi.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there were no liabilities from marketable securities sold under repurchase agreement with related parties.

20. Perpajakan / *20. Taxation*

a. Utang Pajak / *a. Tax Payable*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 29	58,972	66,098	*Article 29*
Pasal 4 (2)	21,957	20,246	*Article 4 (2)*
Pasal 25	2,991	7,179	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	1,771	992	*Value-added tax*
Pasal 23	471	384	*Article 23*
Pasal 21	316	329	*Article 21*
Jumlah	**86,478**	**95,228**	***Total***

b. Beban Pajak Penghasilan / *b. Income Tax Expense*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pajak Kini	(137,569)	(107,184)	*Current tax*
Pajak Tangguhan	1,412	13,967	*Deferred tax*
Jumlah	**(136,157)**	**(93,217)**	***Total***

c. Pajak Kini / *c. Current Tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax as presented in statements of profit or loss and estimated taxable income of the Bank is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi	617,477	422,217	***Profit before Current Income Tax per Statement of Profit or Loss***
Perbedaan Waktu:			***Timing Differences:***
Pembentukan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif:			*Provision for/(recovery) of allowance for impairment losses on earning assets:*
Kredit yang diberikan	--	74,567	*Loans*
Agunan yang diambil alih	3,796	503	*Foreclossed assets*
Operasional	3,100	--	*Operational*
Lainnya	(3,298)	1,873	*Others*
Amortisasi aset takberwujud	(6,566)	(15,407)	*Amortization of intangible assets*
Cadangan *Training*	(18)	(524)	*Allowance for training*
Penyusutan aset tetap	(8,092)	(11,514)	*Depreciation of fixed assets*
Beban imbalan pascakerja	17,115	13,842	*Post employee benefits*
Aset hak guna	391	148	*Right of use assets*
Jumlah	6,428	63,488	*Total*
Perbedaan Tetap:			***Permanent Differences:***
Promosi	--	1,271	*Promotion*
Penyusutan aset tetap	197	222	*Fixed assets depreciation*
Sumbangan	1,245	1,095	*Donation*
Lain-lain	(36)	(1,101)	*Others*
Jumlah	1,406	1,487	*Total*
Taksiran Laba Fiskal Tahun Berjalan	**625,311**	**487,192**	***Estimated Taxable Income Current Year***
Taksiran Pajak Penghasilan			***Estimated Income Taxes***
31 Des 2025: 22% x Rp625.310	137,569	--	*Des 31, 2025: 22% x Rp625,310*
31 Des 2024: 22% x Rp487.192	--	107,184	*Des 31, 2024: 22% x Rp487,192*
	137,569	107,184	
Dikurangi Kredit Pajak:			*Less Tax Credit:*
PPh Pasal 25	(78,597)	(41,086)	*Income Tax Article 25*
Taksiran Utang Pajak Penghasilan	**58,972**	**66,098**	***Estimated Income Tax Payable***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2025 is the basis for filling out the Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income for the year ended December 31, 2024 conform with the Annual Tax Return that submitted to tax office.

d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan perbedaan waktu antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities as per financial statements and tax bases of assets and liabilities, with details as follows:

	1 Jan/ *Jan 1,* 2025 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charges) to profit or loss* Rp	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income* Rp	31 Des/ *Dec 31,* 2025 Rp	
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,189	110	--	2,299	*Allowance for impairment losses*
Cadangan imbalan kerja	7,878	3,765	(385)	11,259	*Provision for employee benefits*
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	(3,499)	--	(10,364)	(13,863)	*Changes on fair value through other comprehensive income marketable securities fair value*
Cadangan training	23	(6)	--	17	*Allowance for training*
Penyusutan aset tetap	(3,200)	(1,780)	--	(4,980)	*Fixed assets depreciation*
Amortisasi aset takberwujud	(19,678)	(1,445)	--	(21,123)	*Amortization of intangible assets*
Cadangan kerugian operasional	465	682	--	1,147	*Allowance for operational losses*
Aset hak guna	(2,536)	86	--	(2,450)	*Right of use assets*
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	**(18,358)**	**1,412**	**(10,749)**	**(27,695)**	***Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net***

	1 Jan/ *Jan 1,* 2024 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charges) to profit or loss* Rp	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income* Rp	31 Des/ *Dec 31,* 2024 Rp	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,738)	16,927	--	2,189	*Allowance for impairment losses*
Cadangan imbalan kerja	4,868	3,045	(35)	7,878	*Provision for employee benefits*
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	(8,025)	--	4,526	(3,499)	*Changes on fair value through other comprehensive income marketable securities fair value*
Cadangan training	138	(115)	--	23	*Allowance for training*
Penyusutan aset tetap	(667)	(2,533)	--	(3,200)	*Fixed assets depreciation*
Amortisasi aset takberwujud	(16,288)	(3,390)	--	(19,678)	*Amortization of intangible assets*
Cadangan kerugian operasional	465	--	--	465	*Allowance for operational losses*
Aset hak guna	(2,569)	33	--	(2,536)	*Right of use assets*
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	**(36,816)**	**13,967**	**4,491**	**(18,358)**	***Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net***

Manajemen berpendapat bahwa aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that total deferred tax assets and liabilities arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laba rugi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per profit or loss is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laba Rugi	617,477	422,217	***Profit Before Current Income Tax per Profit or Loss***
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	135,845	92,889	*Corporate income tax based on the prevailing tax rate*
Pengaruh beban yang tidak dapat dikurangkan	312	328	*Non-deductible expenses*
Beban pajak	**136,157**	**93,217**	***Tax expenses***

e. Administrasi
Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self assessment.* Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Administration
Under the taxation laws in Indonesia, the Bank submit/pay tax returns on the basis of self assessments. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

21. Liabilitas Lain-lain / *21. Other Liabilities*

	2025 Rp	2024 Rp	
Liabilitas terkait transaksi ATM dan QRIS	978,790	146,518	*Liabilities relating ATM and QRIS transaction*
Akrual beban bunga	81,321	62,341	*Accrued interest expenses*
Pendapatan yang ditangguhkan	48,952	75,872	*Deferred income*
Beban akrual	17,628	3,763	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa (Catatan 11)	4,114	4,223	*Lease liability (Note 11)*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1,012	2,961	*Estimated losses from commitments and contingencies*
Lain-lain	116,600	97,870	*Others*
Jumlah	**1,248,417**	**393,548**	***Total***

Pendapatan yang ditangguhkan terdiri dari pendapatan diterima dimuka dari transaksi jual beli piutang dan pendapatan administrasi kredit yang diterima dimuka, yang belum diamortisasi.

Deferred income consists of unearned income from factoring transactions and unearned credit administration income, that have not been amortized.

Akrual beban bunga merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain.

Accrued interest is accrued interest on deposits from customers and deposits from other banks.

Beban akrual terdiri dari beban kantor dan umum kepada pihak ketiga.

Accrued expenses consist of office and administrative expense to third parties.

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan QRIS merupakan kewajiban terkait dengan transaksi melalui jaringan ATM Bersama, ATM Prima, serta merchant QRIS.

Liabilities relating to ATM and QRIS transaction consist of transactions through ATM Bersama, ATM Prima, and QRIS merchants.

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi merupakan estimasi cadangan kerugian atas bank garansi dan kelonggaran tarik.

Estimated losses on commitments and contingencies are estimated reserves for losses on bank guarantees and unused loan.

Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The movements of estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	
Bank Garansi					***Bank Guarantee***
Nilai tercatat awal	482	--	--	482	***Initial carrying value***
Aset baru	252	--	--	252	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(277)	--	--	(277)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(81)	--	--	(81)	*Remeasurement*
Nilai tercatat akhir	**376**	**--**	**--**	**376**	***Ending carrying value***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	
Bank Garansi					***Bank Guarantee***
Nilai tercatat awal	505	--	--	505	***Initial carrying value***
Aset baru	324	--	--	324	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(334)	--	--	(334)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(13)	--	--	(13)	*Remeasurement*
Nilai tercatat akhir	**482**	**--**	**--**	**482**	***Ending carrying value***

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik					***Unused loan facility***
Nilai tercatat awal	2,479	--	--	2,479	***Initial carrying value***
Aset baru	267	--	--	267	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(504)	--	--	(504)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	(1,606)	--	--	(1,606)	*Remeasurement*
Nilai tercatat akhir	**636**	**--**	**--**	**636**	***Ending carrying value***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik					***Unused loan facility***
Nilai tercatat awal	2,359	--	--	2,359	***Initial carrying value***
Aset baru	460	--	--	460	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(359)	--	--	(359)	*Assets derecognized or repaid (exclude write off)*
Transfer ke Tahap 1	--	--	--	--	*Transfer to Stage 1*
Transfer ke Tahap 2	--	--	--	--	*Transfer to Stage 2*
Transfer ke Tahap 3	--	--	--	--	*Transfer to Stage 3*
Pengukuran kembali	19	--	--	19	*Remeasurement*
Nilai tercatat akhir	**2,479**	**--**	**--**	**2,479**	***Ending carrying value***

22. Modal Saham / *22. Share Capital*

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of the shareholders and their ownerships as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah/ *Total* Rp	
Hanwha Life Insurance Co., Ltd.	2,991,377,559	40.00	299,138	*Hanwha Life Insurance Co., Ltd.*
PT Prima Cakrawala Sentosa	1,560,467,012	20.87	156,047	*PT Prima Cakrawala Sentosa*
PT Matahari Department Store Tbk	728,000,000	9.73	72,800	*PT Matahari Department Store Tbk*
PT Star Pacific Tbk	621,621,621	8.31	62,162	*PT Star Pacific Tbk*
OCBC Securities Pte Ltd - Client A/C	516,398,700	6.91	51,640	*OCBC Securities Pte Ltd - Client A/C*
PT Putera Mulia Indonesia	336,745,124	4.50	33,674	*PT Putera Mulia Indonesia*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	723,833,883	9.68	72,383	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**7,478,443,899**	**100.00**	**747,844**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2024			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	Jumlah/ *Total* Rp	
PT Putera Mulia Indonesia	1,792,267,962	23.97	179,227	*PT Putera Mulia Indonesia*
PT Star Pacific Tbk	1,006,170,721	13.45	100,617	*PT Star Pacific Tbk*
PT Prima Cakrawala Sentosa	797,551,012	10.66	79,756	*PT Prima Cakrawala Sentosa*
PT MNC Land Tbk	747,844,390	9.99	74,784	*PT MNC Land Tbk*
PT Matahari Department Store Tbk	728,000,000	9.73	72,800	*PT Matahari Department Store Tbk*
PT Inti Anugerah Pratama	600,071,121	8.02	60,007	*PT Inti Anugerah Pratama*
OCBC Securities Pte Ltd - Client A/C	516,348,700	6.91	51,635	*OCBC Securities Pte Ltd - Client A/C*
Nomura Securities Co Ltd A/C Client	428,391,000	5.73	42,839	*Nomura Securities Co Ltd A/C Client*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	861,798,993	11.54	86,179	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**7,478,443,899**	**100.00**	**747,844**	***Total***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 10 tanggal 30 Juni 2025 dari Notaris Rudy, S.H., MKn., Notaris di Tangerang, ditegaskan kembali hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Maret 2025 tentang persetujuan pengambilalihan saham oleh Hanwha Life Insurance Co., Ltd. ("Hanwha Life") atas 2.991.377.559 (dua miliar sembilan ratus sembilan puluh satu juta tiga ratus tujuh puluh tujuh ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham atau sekitar 40% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan.

Based on the Deed of Statement of Extraordinary General Meeting of Shareholders Resolution No. 10 dated June 30, 2025 by Notary Rudy, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, the resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 25, 2025 were reaffirmed, specifically regarding the approval of the share acquisition by Hanwha Life Insurance Co., Ltd. ("Hanwha Life") of 2,991,377,559 (two billion nine hundred ninetyone million three hundred seventy-seven thousand five hundred fifty-nine) shares, or approximately 40% of the total issued and paid-up shares in the Company.

Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.09-0304330 tanggal 30 Juni 2025, dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0144512.AH.01.11 Tahun 2025 Tanggal 30 Juni 2025.

The Resolution Statement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Receipt of Notification of Amendment to the Company's Articles of Association No. AHUAH.01.09-0304330 dated June 30, 2025, and has been registered in the Company Register under No. AHU

0144512.AH.01.11.Tahun 2025 dated June 30, 2025.

Berdasarkan Akta Pengambilalihan Saham dalam PT Bank Nationalnobu Tbk No. 11 tanggal 30 Juni 2025 dari Notaris Rudy, S.H., MKn., Notaris di Tangerang, dinyatakan bahwa telah dilaksanakan pembelian saham Perseroan oleh Hanwha Life sebanyak 2.991.377.559 (dua miliar sembilan ratus sembilan puluh satu juta tiga ratus tujuh puluh tujuh ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham atau sekitar 40% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dari para pemegang saham yaitu:

1. PT Prima Cakrawala Sentosa sejumlah 413.175.000 (dalam satuan penuh) lembar saham.
2. PT Putera Mulia Indonesia sejumlah 1.455.522.838 (dalam satuan penuh) lembar saham.
3. PT Multipolar Tbk sejumlah 16.216.000 (dalam satuan penuh) lembar saham.
4. PT Star Pacific Tbk sejumlah 384.549.100 (dalam satuan penuh) lembar saham.
5. PT Inti Anugerah Pratama sejumlah 600.071.121 (dalam satuan penuh) lembar saham.
6. PT Ciptadana Capital sejumlah 86.656.700 (dalam satuan penuh) lembar saham.
7. PT Lenox Pasifik Investama Tbk sejumlah 35.186.800 (dalam satuan penuh) lembar saham.

Based on the Share Acquisition Deed of PT Bank Nationalnobu Tbk No. 11 dated June 30, 2025 prepared by Notary Rudy, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, it was stated that Hanwha Life had completed the purchase of 2,991,377,559 (two billion nine hundred ninetyone million three hundred seventy-seven thousand five hundred fifty-nine) shares, or approximately 40% of the total issued and paid-up shares in the Company, from the following shareholders:

1. *PT Prima Cakrawala Sentosa for a total of 413,175,000 (in full units) shares.*
2. *PT Putera Mulia Indonesia for a total of 455,522,838 (in full units) shares.*
3. *PT Multipolar Tbk for a total of 16,216,000 (in full units) shares.*
4. *PT Star Pacific Tbk for a total of 384,549,100 (in full units) shares.*
5. *PT Inti Anugerah Pratama for a total of 600,071,121 (in full units) shares.*
6. *PT Ciptadana Capital for a total of 86,656,700 (in full units) shares.*
7. *PT Lenox Pasifik Investama Tbk for a total of 35,186,800 (in full units) shares.*

23. Agio Saham / *23. Premium on Stock*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah agio saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the total of premium on stock are as follow:

	2025 Rp	2024 Rp	
Agio saham	2,050,151	2,050,151	*Premium on stock*
Beban emisi saham	(19,186)	(19,186)	*Share issuance costs*
Jumlah	**2,030,965**	**2,030,965**	***Total***

Agio saham merupakan kelebihan harga pelaksanaan di atas nominal dari penerbitan saham. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, saldo agio saham masing-masing sebesar Rp2.050.151, dengan rincian sebagai berikut:

Premium on stock represents the excess of exercise price over par value of the issuance of shares. As of December 31, 2025 and 2024, the balance of premium on stock amounted to Rp2,050,151, with the following details:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Harga Nominal/ *Par Value* Rp	Harga Beli/ *Buying Price* Rp	Agio Saham/ *Premium on Stock* Rp	
Hanwha Life Insurance Co., Ltd.	2,397,622,683	239,762	941,201	701,439	*Hanwha Life Insurance Co., Ltd.*
PT Prima Cakrawala Sentosa	1,132,220,402	113,222	416,071	302,849	*PT Prima Cakrawala Sentosa*
OCBC Securities Pte Ltd - Client A/C	985,492,000	98,549	438,245	339,696	*OCBC Securities Pte Ltd - Client A/C*
PT Star Pacific Tbk	616,121,621	61,612	322,268	260,656	*PT Star Pacific Tbk*
PT Grahaputra Mandirikharisma	164,266,625	16,427	197,941	181,514	*PT Grahaputra Mandirikharisma*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	782,720,568	78,273	342,270	263,997	*Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)*
Jumlah	**6,078,443,899**	**607,845**	**2,657,996**	**2,050,151**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Harga Nominal/ *Par Value* Rp	Harga Beli/ *Buying Price* Rp	Agio Saham/ *Premium on Stock* Rp	
PT Prima Cakrawala Sentosa	868,750,000	86,875	290,481	203,606	*PT Prima Cakrawala Sentosa*
PT Star Pacific Tbk	621,621,621	62,162	368,000	922,585	*PT Star Pacific Tbk*
PT Inti Anugerah Pratama	337,332,300	33,733	143,731	109,998	*PT Inti Anugerah Pratama*
PT Putera Mulia Indonesia	227,621,621	22,762	69,963	105,859	*PT Putera Mulia Indonesia*
OCBC Securities Pte. Ltd. - Client A/C	985,500,000	98,550	438,245	339,695	*OCBC Securities Pte. Ltd. - Client A/C*
PT Grahaputra Mandirikharisma	164,266,625	16,427	197,941	181,514	*PT Grahaputra Mandirikharisma*
Masyarakat	677,930,497	67,793	254,433	186,894	*Public*
Jumlah	**3,883,022,664**	**388,302**	**1,762,794**	**2,050,151**	***Total***

24. Penggunaan Laba Bersih

Penggunaan Laba Bersih Tahun 2024
Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 20 Juni 2025, disetujui seluruh laba bersih untuk tahun buku 2024 sebesar Rp329.000, disisihkan sebesar Rp5.000 sebagai dana cadangan dan sisanya dicatat sebagai saldo laba ditahan.

Penggunaan Laba Bersih Tahun 2023
Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 14 Juni 2024, disetujui seluruh laba bersih untuk tahun buku 2023 sebesar Rp141.536, disisihkan sebesar Rp5.000 sebagai dana cadangan dan sisanya dicatat sebagai saldo laba ditahan.

Cadangan Umum
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, cadangan umum masing-masing sebesar Rp32.000 dan Rp27.000.

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

24. Appropriation of Net Income

Appropriation of Net Income for 2024
The Annual General Meeting of Shareholders dated June 20, 2025, approved the entire net income for the fiscal year 2024 amounting to Rp329,000, has been allocated amounting to Rp5,000 as reserve fund, and the remaining was recorded as retained earnings.

Appropriation of Net Income for 2023
The Annual General Meeting of Shareholders dated June 14, 2024, approved the entire net income for the fiscal year 2023 amounting to Rp141,536, has been allocated amounting to Rp5,000 as reserve fund, and the remaining was recorded as retained earnings.

General Reserves
As of December 31, 2025 and 2024 general reserves amounted to Rp32,000 and Rp27,000, respectively.

General reserves are formed in relation to the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to make provision for general reserve of at least 20% of the total issued and fully paid. The law does not regulate time limit for the allowance.

25. Pendapatan Bunga / 25. *Interest Income*

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit yang diberikan	1,985,939	1,626,094	*Loans*
Efek-efek	372,444	304,825	*Marketable securities*
Tagihan atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	57,356	87,313	*Receivable from marketable Securities purchased under resale agreement*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	20,257	26,031	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	9,331	11,325	*Current account with Bank Indonesia and other banks*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Kredit yang diberikan	24,070	28,973	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12,316	26,208	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1,956	10,401	*Marketable securities*
Jumlah	**2,483,669**	**2,121,170**	***Total***

Pendapatan bunga yang diterima dari pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp24.788 dan Rp24.749 atau sebesar 1,00% dan 1,17% dari seluruh pendapatan bunga (Catatan 34).

Interest income earned from related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp24,788 and Rp24,749 or reflect 1.00% and 1.17% of the total interest income, respectively (Note 34).

26. Beban Bunga / 26. *Interest Expense*

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			***Rupiah***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	1,009,790	775,998	*Time deposits*
Giro	84,800	78,034	*Current accounts*
Tabungan	25,226	20,552	*Savings accounts*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	17,505	32,271	*Call money*
Giro	3,299	3,679	*Current accounts*
Deposito berjangka	1,322	1,144	*Time deposits*
Liabilitas atas *efek yang dijual* dengan janji dibeli kembali	144,705	147,190	*Liabilities from marketable securities sold under repurchase agreement*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	44,975	53,065	*Time deposits*
Giro	5,928	5,103	*Current accounts*
Tabungan	489	454	*Savings accounts*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	11,393	10,824	*Call money*
Jumlah	**1,349,432**	**1,128,314**	***Total***

Beban bunga yang dibayarkan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp89.684 dan Rp83.750 atau sebesar 6,65% dan 7,42%, dari seluruh beban bunga (Catatan 34).

Interest expenses paid to the related parties for years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp89,684 and Rp83,750 or reflect 6.65% and 7.42% of the total interest expense, respectively (Note 34).

27. Pendapatan Operasional Lainnya - Lain-lain / *27. Other Operating Income – Others*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pendapatan *cash management*	2,206	2,761	*Cash management income*
Pendapatan selisih kurs	447	314	*Foreign exchange income*
Lain-lain	12,848	14,940	*Others*
Jumlah	**15,501**	**18,015**	***Total***

28. Pembentukan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *28. Provision on (Recovery of) Allowance for Impairment Losses*

	2025 Rp	2024 Rp	
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			***Provision on Allowance of Impairment Losses***
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	236,056	146,298	*Loans (Note 10)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	3,815	503	*Foreclosed Assets (Note 13)*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 21)	175	370	*Unused loans facilities granted (Note 21)*
Bank garansi (Catatan 21)	14	44	*Bank guarantee (Note 21)*
Giro dan penempatan pada bank lain (Catatan 6 dan 7)	--	1,038	*Current accounts with other banks (Note 6 and 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	--	738	*Marketable Securities (Note 8)*
	240,060	148,991	
Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			***Recovery on Allowance for Impairment Losses***
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	(102,185)	(31,411)	*Loans (Note 10)*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 21)	(2,017)	(250)	*Unused loans facilities granted (Note 21)*
Giro dan penempatan pada bank lain (Catatan 6 dan 7)	(1,038)	(1)	*Current account and placement with other banks (Note 6 and 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	(311)	--	*Marketable Securities (Note 8)*
Bank garansi (Catatan 21)	(120)	(67)	*Bank guarantee (Note 21)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	(5,378)	--	*Foreclosed Assets (Note 13)*
	(111,049)	(31,729)	
Jumlah - Neto	**129,011**	**117,262**	***Total - Net***

29. Beban Umum dan Administrasi / *29. General and Administrative Expenses*

	2025 Rp	2024 Rp	
Barang dan jasa	169,767	149,461	*Goods and services*
Asuransi	82,722	68,574	*Insurances*
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 11)	46,694	42,823	*Depreciation expenses on fixed assets (Note 11)*
Jasa pihak ketiga	35,796	34,731	*Third parties service*
Iuran OJK	21,009	12,418	*OJK contributions*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	19,181	17,806	*Amortization of intangible assets (Note 12)*
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	16,568	17,089	*Depreciation expenses on right of-used assets (Note 11)*
Sewa kantor	12,489	11,938	*Offices rental*
Pemeliharaan dan perbaikan	9,928	9,327	*Maintenance and repairment*
Perjalanan dinas	8,334	6,467	*Business travel*
Iklan dan promosi	3,187	2,031	*Advertising and promotion*
Keanggotaan	1,734	995	*Membership*
Pajak	1,465	1,561	*Taxes*
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	5,260	5,873	*Others (below Rp 500 million)*
Jumlah	**434,134**	**381,094**	***Total***

30. Beban Tenaga Kerja / *30. Personnel Expenses*

	2025 Rp	2024 Rp	
Gaji pokok	319,468	274,838	*Basic salaries*
Tunjangan hari raya dan bonus	61,061	36,046	*Holiday allowances and bonus*
Iuran Jamsostek	20,586	18,252	*Jamsostek contributions*
Imbalan kerja (Catatan 33)	18,171	15,292	*Employee benefit (Note 33)*
Pendidikan dan pelatihan	10,136	7,500	*Education and training*
Honorarium komisaris	2,688	2,796	*Commissioners honorarium*
Lain-lain	12,999	10,025	*Others*
Jumlah	**445,109**	**364,749**	***Total***

31. (Beban) Pendapatan Non Operasional / *31. Non Operating (Expenses) Income*

	2025 Rp	2024 Rp	
Sumbangan	(1,245)	(1,095)	*Donation*
(Kerugian)/Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	(18)	25	*(Loss)/Gain on sale of fixed assets (Note 11)*
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 13)	--	771	*Gain on sale of foreclosed assets (Note 13)*
Lain-lain - neto	70	2,355	*Others - net*
Jumlah	**(1,193)**	**2,056**	***Total***

32. Laba Bersih per Saham Dasar / *32. Basic Earnings per Share*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	481,320	329,000	*Income for the calculation basic earnings per share*
Jumlah	**481,320**	**329,000**	***Total***

	2025 Rp	2024 Rp	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam satuan penuh)	7,478,443,899	7,478,443,899	*Total weighted average common shares for the calculation basic earnings per share (in full units)*
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam rupiah penuh)	**64.36**	**43.99**	*Basic Earnings per Share (in full rupiah)*

33. Imbalan Kerja / *33. Employee Benefits Liabilities*

Bank melakukan pendanaan terhadap program imbalan pasca kerja yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Financial. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah menempatkan dana masing-masing sebesar Rp35.314 dan Rp38.827.

The Bank conducts its funding post employment benefit program managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial and Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Financial. As of December 31, 2025 and 2024, the Bank placed the funding of Rp35,314 and Rp38,827, respectively.

Per tanggal 31 Desember 2025, liabilitas atas imbalan kerja dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Indra Catarya Situmeang dan Rekan dengan nomor laporan No. 010/LA-IK/KKAICS/I-2026 tanggal 20 Januari 2026 dan per tanggal 31 Desember 2024, liabilitas atas imbalan pasca kerja dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Indra Catarya Situmeang dan Rekan dengan nomor laporan No. 139/LA-IK/KKAICS/II-2025 tanggal 3 Februari 2025.

As of December 31, 2025, liabilities for employment benefits are recorded based on actuarial conducted by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Indra Catarya Situmeang dan Rekan an independent actuary, with the report No. 010/LA-IK/KKAICS/I-2026 dated January 20, 2026 and as of December 31, 2024, liabilities for post employment benefits are recorded based on actuarial conducted by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Indra Catarya Situmeang dan Rekan an independent actuary, with the report No. 139/LA-IK/KKAICS/II-2025 dated February 3, 2025.

Jumlah liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Total employee benefits liability balance based on the Independent Actuary's calculation as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program* **Rp**	**Program Cuti Besar/ *Long Service Leave*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Nilai Kini				*Present Value of Employee*
Liabilitas Imbalan Kerja	78,590	7,904	86,494	*Benefit Obligation*
Nilai Wajar Aset Program	(35,314)	--	(35,314)	*Fair Value of Plan Asset*
Defisit	43,276	7,904	51,180	*Deficit*
Liabilitas yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan	**43,276**	**7,904**	**51,180**	***Liability Recognized in the Statement of Financial Position***

	31 Desember/ *December 31,* 2024			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program* **Rp**	**Program Cuti Besar/ *Long Service Leave*** **Rp**	**Total** **Rp**	
Nilai Kini				*Present Value of Employee*
Liabilitas Imbalan Kerja	67,738	6,904	74,642	*Benefit Obligation*
Nilai Wajar Aset Program	(38,828)	--	(38,828)	*Fair Value of Plan Asset*
Defisit	28,910	6,904	35,814	*Deficit*
Liabilitas yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan	**28,910**	**6,904**	**35,814**	***Liability Recognized in the Statement of Financial Position***

Nilai kini liabilitas atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Present value for employee benefits liability as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program* **Rp**	**Program Cuti Besar/ *Long Service Leave*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Nilai Kini				*Beginning Balance Present Value*
Kewajiban Awal	67,738	6,904	74,642	*of Obligation*
Biaya Jasa Kini	14,259	1,432	15,691	*Current Service Cost*
Biaya Bunga	4,776	487	5,263	*Interest Cost*
Pembayaran Manfaat	(7,470)	(874)	(8,344)	*Benefits Paid*
Laba (Rugi) Aktuaria pada Kewajiban	(713)	(45)	(758)	*Gains (Losses) Actuarial on Liabilities*
Nilai Kini Kewajiban Akhir	**78,590**	**7,904**	**86,494**	***Present Value of Obligation at ending***

	31 Desember/ *December 31*, 2024			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program* **Rp**	**Program Cuti Besar/ *Long Service Leave*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Nilai Kini				*Beginning Balance Present Value*
Kewajiban Awal	57,943	6,190	64,133	*of Obligation*
Biaya Jasa Kini	12,248	1,260	13,508	*Current Service Cost*
Biaya Bunga	3,859	412	4,271	*Interest Cost*
Pembayaran Manfaat	(4,547)	(1,270)	(5,817)	*Benefits Paid*
Laba (Rugi) Aktuaria pada Kewajiban	(1,765)	312	(1,453)	*Gains (Losses) Actuarial on Liabilities*
Nilai Kini Kewajiban Akhir	**67,738**	**6,904**	**74,642**	***Present Value of Obligation at ending***

Nilai wajar aset program imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Fair value of plan assets for employee benefits as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program* Rp	Program Cuti Besar/ *Long Service Leave* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai Wajar				*Fair Value of Beginning*
Aset Program Awal	38,828	--	38,828	*Plan Assets*
Imbal Hasil Aset Program	2,737	--	2,737	*Return on Asset Plan*
Pembayaran Manfaat	(7,288)	--	(7,288)	*Benefits Paid*
Laba (Rugi)				*Gains (Losses)*
Aktuaria pada Aset	1,037	--	1,037	*Actuarial on Assets*
Nilai Wajar				***Fair Value of Ending***
Aset Program Akhir	**35,314**	**--**	**35,314**	***Plan Assets***

	31 Desember/ *December 31*, 2024			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program* Rp	Program Cuti Besar/ *Long Service Leave* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Nilai Wajar				*Fair Value of Beginning*
Aset Program Awal	42,001	--	42,001	*Plan Assets*
Imbal Hasil Aset Program	2,797	--	2,797	*Return on Asset Plan*
Pembayaran Manfaat	(4,366)	--	(4,366)	*Benefits Paid*
Laba (Rugi)				*Gains (Losses)*
Aktuaria pada Aset	(1,604)	--	(1,604)	*Actuarial on Assets*
Nilai Wajar				***Fair Value of Ending***
Aset Program Akhir	**38,828**	**--**	**38,828**	***Plan Assets***

Perubahan pada liabilitas yang diakui sesuai perhitungan Aktuaria Independen:

The changes of liability that is recognized in accordance with the Independent Actuary's calculation:

	31 Desember/ *December 31*, 2025			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program* Rp	Program Cuti Besar/ *Long Service Leave* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Saldo Awal	28,910	6,904	35,814	*Beginning Balance*
Beban Imbalan Kerja pada Tahun Berjalan	16,297	1,874	18,171	*Expense Recognized during the Year*
Jumlah yang Diakui Melalui OCI	(1,749)	--	(1,749)	*Amount Recognized Through OCI*
Pembayaran Manfaat Pada Tahun Berjalan	(182)	--	(182)	*Benefits Paid during the Year*
Pembayaran Iuran pada Tahun Berjalan	--	(874)	(874)	*Contribution Payments during the Year*
Saldo Akhir	**43,276**	**7,904**	**51,180**	***Ending Balance***

	31 Desember/ *December 31*, 2024			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program* Rp	Program Cuti Besar/ *Long Service Leave* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Saldo Awal	15,942	6,190	22,132	*Beginning Balance*
Beban Imbalan Kerja pada Tahun Berjalan	13,309	1,983	15,292	*Expense Recognized during the Year*
Jumlah yang Diakui Melalui OCI	(160)	--	(160)	*Amount Recognized Through OCI*
Pembayaran Manfaat Pada Tahun Berjalan	(181)	--	(181)	*Benefits Paid during the Year*
Pembayaran Iuran pada Tahun Berjalan	--	(1,269)	(1,269)	*Contribution Payments during the Year*
Saldo Akhir	**28,910**	**6,904**	**35,814**	***Ending Balance***

Beban imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The employee benefits expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program*	**Program Cuti Besar/ *Long Service Leave***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	
Biaya Jasa Kini	14,259	1,432	15,691	*Current Service Cost*
Biaya Bunga	4,776	487	5,263	*Interest Cost*
Pengukuran Kembali Imbalan Jangka Panjang Lainnya	--	(45)	(45)	*Remeasurement of Other Long Term Benefit*
Imbal Hasil Aset Program	(2,738)	--	(2,738)	*Return on Asset Plan*
Jumlah Beban Imbalan Kerja	**16,297**	**1,874**	**18,171**	***Total Employee Benefits Expense***

	31 Desember/ *December 31,* 2024			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post-employment Benefit Program*	**Program Cuti Besar/ *Long Service Leave***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	
Biaya Jasa Kini	12,248	1,260	13,508	*Current Service Cost*
Biaya Bunga	3,859	412	4,271	*Interest Cost*
Pengukuran Kembali Imbalan Jangka Panjang Lainnya	--	311	311	*Remeasurement of Other Long Term Benefit*
Imbal Hasil Aset Program	(2,798)	--	(2,798)	*Return on Asset Plan*
Jumlah Beban Imbalan Kerja	**13,309**	**1,983**	**15,292**	***Total Employee Benefits Expense***

Komponen biaya imbalan kerja yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

Component of employee benefit recognized in other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post -employment Benefit Program*	**Program Cuti Besar/ *Long Service Leave***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	
Perubahan Asumsi Keuangan	1,198	--	1,198	*Changes in Financial Assumptions*
Penyesuaian Pengalaman	(1,910)	--	(1,910)	*Experience Adjustment*
Keuntungan Aset Program	(1,037)	--	(1,037)	*Gains of Plan Asset*
Beban Tahun Berjalan diakui Sebagai Penghasilan Komprehensif Lain	**(1,749)**	**--**	**(1,749)**	***Expenses for the Current Year Recognized in Other Comprehensive Income***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ *Year Ended December 31, 2024*			
	Program Imbalan Pasca-kerja/ *Post -employment Benefit Program*	**Program Cuti Besar/ *Long Service Leave***	**Jumlah/ *Total***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	
Perubahan Asumsi Keuangan	(1,960)	--	(1,960)	*Changes in Financial Assumptions*
Penyesuaian Pengalaman	195	--	195	*Experience Adjustment*
Keuntungan Aset Program	1,605	--	1,605	*Gains of Plan Asset*
Beban Tahun Berjalan diakui Sebagai Penghasilan Komprehensif Lain	**(160)**	**--**	**(160)**	***Expenses for the Current Year Recognized in Other Comprehensive Income***

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan pasca kerja oleh Aktuaria Independen adalah sebagai berikut:

The key assumptions used by the Independent Actuary for the calculation of post employee benefits expense are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025	31 Desember/*December 31,* 2024	
Usia Pensiun Normal	57 Tahun/Years	57 Tahun/Years	*Normal Pension Age*
Tingkat Diskonto	6.84%	7.05%	*Discount Rate*
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	5.00%	5.00%	*Salary Increase Rate*
Tingkat Mortalita	Tabel Mortalita - TMI 2019/ *Table of Mortality - TMI 2019*	Tabel Mortalita - TMI 2019/ *Table of Mortality - TMI 2019*	*Mortality Rate*
Tingkat Cacat Tetap	1% dari Tingkat Mortalita/ *1% of the Mortality Rate*	1% dari Tingkat Mortalita/ *1% of the Mortality Rate*	*Disability Rate*
Tingkat Pengunduran Diri	1% di Usia 20 Tahun dan Menurun Linear *1% at Age 20 Years and Linear Declined*	1% di Usia 20 Tahun dan Menurun Linear/ *1% at Age 20 Years and Linear Declined*	*Resignation Rate*
Metode	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Method*

Program imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, tingkat suku bunga, dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically provides exposure for the Bank to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, and salary risk.

Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti pensiun kesehatan dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini, program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek reksadana dan saham, instrumen utang, dan lainnya.

Investment Risk

The present value of the defined benefit health care plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently, the plan has relatively balanced investment in mutual fund and equity securities, and debt instruments, and others.

Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek reksa dana dan saham dan obligasi untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested portion of the plan and equity securities and in debt instruments to leverage the return generated by the fund.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Sensitivitas dari liabilitas manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions are as follows:

		Dampak Terhadap Liabilitas Manfaat Pasti/ *Impact on Defined Benefit Obligation*			
		31 Desember/*December* 2025		31 Desember/*December* 2024	
	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumption*	Nilai Kini Liabilitas Manfaat Pasti/ *Present value of Benefit obligation* Rp	Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost* Rp	Nilai Kini Liabilitas Manfaat Pasti/ *Present value of Benefit obligation* Rp	Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost* Rp
Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*	Kenaikan/*Increase* 1%	71,603	12,746	61,906	10,878
	Penurunan/*Decrease* 1%	86,570	16,023	74,385	13,582
Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increase Rate*	Kenaikan/*Increase* 1%	87,010	16,108	74,774	13,656
	Penurunan/*Decrease* 1%	71,117	12,652	61,481	10,797

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2025					
	Kurang dari atau sampai dengan 1 Tahun/ *Less than or up to 1 Year* Rp	Lebih dari 1 - 2 Tahun/ *More than 1 - 2 Years* Rp	Lebih dari 2 - 5 Tahun/ *More than 2 - 5 Years* Rp	Lebih dari 5 - 10 Tahun/ *More than 5 - 10 Years* Rp	Lebih dari 10 tahun/ *More than 10 years* Rp	Jumlah/ *Total* Rp
Arus Kas Masa Depan/ *Discounted Future Cash Flows*	--	--	20,658	33,656	110,612	164,926
Nilai Kini Aktuaria Imbalan Pasti/ *Present Value of Funded Defined Benefit Obligation*	--	--	16,213	20,821	41,556	78,590

	31 Desember/*December 31*, 2024					
	Kurang dari atau sampai dengan 1 Tahun/ *Less than or up to 1 Year* Rp	Lebih dari 1 - 2 Tahun/ *More than 1 - 2 Years* Rp	Lebih dari 2 - 5 Tahun/ *More than 2 - 5 Years* Rp	Lebih dari 5 - 10 Tahun/ *More than 5 - 10 Years* Rp	Lebih dari 10 tahun/ *More than 10 years* Rp	Jumlah/ *Total* Rp
Arus Kas Masa Depan/ *Discounted Future Cash Flows*	--	--	16,612	38,026	88,132	142,770
Nilai Kini Aktuaria Imbalan Pasti/ *Present Value of Funded Defined Benefit Obligation*	--	--	13,237	22,985	31,516	67,738

34. Sifat dan Saldo Transaksi dengan Pihak Berelasi

34. Nature and Balance With Related Parties Transactions

Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung kepada Bank.

Nature of Related Parties

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationship with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan Berelasi/** ***Nature of Related Parties***	**Transaksi/** ***Transactions***
PT Almaron Perkasa	*Dibawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Aryaduta International	*Dibawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Aryaduta Karawaci Management	*Dibawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Banten Sinar Dunia Televisi	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
Bridgewater International LTD	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
Caroline Riady	Keluarga Pemegang Saham/ *Family of Shareholder*	Tabungan, Deposito Berjangka/ *Savings, Time Deposit*
PT Ciptadana Asset Management	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Ciptadana Investa Prima	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Ciptadana Multifinance	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Ciptadana Capital	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro/ *Current Account*
PT Ciptadana Sekuritas Asia	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
Connery Asia Limited	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT First Media Tbk	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Globalindo Utama Permai	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Golden Pradamas	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Hanwha Life Insurance Indonesia	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
Henry Riady	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Tabungan, Deposito Berjangka/ *Savings, Time Deposit*
Lanny Riady	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Tabungan, Deposito Berjangka/ *Savings, Time Deposit*
Minny Riady	Keluarga Pemegang Saham/ *Family of Shareholder*	Tabungan/ *Savings*
PT Inti Anugerah Pratama	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro, Kredit Yang Diberikan/ *Current Account, Loan*
PT Jakarta Globe Media	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
James Tjahaja Riady	Pemegang Saham / *Shareholder*	Tabungan, Giro, Deposito Berjangka/ *Savings, Current Account, Time Deposit*
PT Jaya Integritas	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
John Riady	Keluarga Pemegang Saham/ *Family of Shareholder*	Tabungan, Deposito Berjangka/ *Savings, Time Deposit*
PT Kharisma Buana Nusantara	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Lenox Pasifik Investama Tbk	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Lippo Cikarang Tbk	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Lippo General Insurance Tbk	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Hubungan Berelasi/** ***Nature of Related Parties***	**Transaksi/** ***Transactions***
PT Lippo Karawaci Tbk	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Lippo Life Assurance	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Lippo Malls Indonesia	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT LK Reit Management	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Matahari Department Store Tbk	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro/ *Current Account*
PT Mahkota Sentosa Utama	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Mandiri Cipta Gemilang	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Matahari Putra Prima Tbk	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Manunggal Wiratama	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Maxx Food Pasifik	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
Koran Media Investor Indonesia	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
Media Investor Indonesia	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Medika Sarana Traliansia	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Mega Dinamika Utama	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Mega Prima Kreasi	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
Mochtar Riady	Keluarga Pemegang Saham/ *Family of Shareholder*	Tabungan, Giro, Deposito Berjangka/ *Savings, Current Account, Time Deposit*
PT Mulia Bangun Semesta	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Muliasentosa Dinamika	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Multipolar Tbk	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Multipolar Technology	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Prima Cakrawala Sentosa	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro/ *Current Account*
PT Primatama Nusa Indah	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
Primero Enterprise Ltd	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PSHB FH UPH	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Putera Mulia Indonesia	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Rumah Sakit Siloam Hospital Sumsel	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Sandiego Hills Memorial Park	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
Sekolah Pelita Harapan International JKT	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Berelasi/ *Nature of Related Parties*	Transaksi/ *Transactions*
Sierra Incorporated	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Siloam Graha Utama	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Siloam International Hospitals Tbk	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Siloam Medika Cemerlang	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
Siloam Sumsel Kemitraan	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Sky Parking Utama	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Star Pacific Tbk	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
Soetekdjo Tjokro Rahardjo	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
Stephanie Riady	Keluarga Pemegang Saham/ *Family of Shareholder*	Tabungan, Giro, Deposito Berjangka/ *Savings, Current Account, Time Deposit*
PT Suryana Istana Pasundan	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Tata Mandiri Daerah Lippo Karawaci	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
PT Trisaka Reksa Waluya	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Villa Permata Cibodas	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
PT Visionet Data International	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
Yayasan Pendidikan Pelita Harapan Tangerang	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
Yayasan Lembaga Mochtar Riady	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro/ *Current Account*
Yayasan Universitas Pelita Harapan	Dibawah Pengendalian Bersama/ *Under Common Control*	Giro, Deposito Berjangka/ *Current Account, Time Deposit*
Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank/ *Board of Commissioners, Directors, and Executive Bank Officers*	Manajemen Bank/ *Bank's Management*	Tabungan, Giro, Deposito Berjangka, *Kredit Yang Diberikan/ Savings, Current Account, Time Deposit, Loan*

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Related Parties Transactions and Balances

In course of business, the Bank has transactions with related parties. These transactions are conducted in a normal terms and conditions as well as transactions with the third parties. These transactions are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025		31 Desember/*December 31,* 2024		
	Rupiah/ *Rupiah* Rp	Valuta Asing/ *Foreign Currency* Rp	Rupiah/ *Rupiah* Rp	Valuta Asing/ *Foreign Currency* Rp	
Aset					***Asset***
Kredit yang diberikan (Catatan 10)					*Loans (Note 10)*
Pihak Dibawah Pengendalian					*Parties under*
Bersama	292,567	--	309,783	--	*Common Control*
Jumlah	**292,567**	**--**	**309,783**	**--**	***Total***
Persentase dari Total Aset	0.71%	--	0.93%	--	*Percentage from Total Asset*
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan Nasabah (Catatan 16)					***Deposits from Customers (Note 16)***
Giro					*Current Accounts*
Pihak Dibawah Pengendalian					*Parties under*
Bersama	1,282,390	14,526	1,300,602	17,371	*Common Control*
Pemegang Saham	29,649	65	187,019	88	*Shareholders*
Keluarga Pemegang Saham	433	--	1,263	--	*Family of Shareholders*
	1,312,472	14,591	1,488,884	17,459	
Tabungan					*Saving Deposits*
Dewan Komisaris, Direksi dan					*Directors and Executive*
Pejabat Eksekutif Bank	8,410	1,017	6,497	783	*Employee of the Bank*
Keluarga Pemegang Saham	3,536	2,742	7,752	6,730	*Family of Shareholders*
Pemegang Saham	4,369	444	226	--	*Shareholders*
Keluarga Direksi dan					*Family of the Bank's Director*
Pejabat Eksekutif Bank	27	--	16	--	*and Executive Employee*
	16,342	4,203	14,491	7,513	
Deposito					*Time Deposits*
Pihak Dibawah Pengendalian					*Parties under*
Bersama	744,600	101,718	1,140,544	345,721	*Common Control*
Dewan Komisaris, Direksi dan					*Directors and Executive*
Pejabat Eksekutif Bank	119,528	7,283	477,438	1,046	*Employee of the Bank*
Keluarga Pemegang Saham	114,959	2,414	74,521	2,272	*Family of Shareholders*
Pemegang Saham	56,862	40,175	74,418	170	*Shareholders*
	1,035,949	151,590	1,766,921	349,209	
Jumlah	**2,364,763**	**170,384**	**3,270,296**	**374,181**	***Total***

	2025		2024		
	Rupiah/ *Rupiah* Rp	Valuta Asing/ *Foreign Currency* Rp	Rupiah/ *Rupiah* Rp	Valuta Asing/ *Foreign Currency* Rp	
Pendapatan Bunga (Catatan 25)					***Interest Income (Note 25)***
Pihak di Bawah Pengendalian					*Parties under*
Bersama	24,412	--	--	--	*Common Control*
Dewan Komisaris, Direksi dan					*Directors and Executive*
Pejabat Eksekutif Bank	376	--	224	--	*Employee of the Bank*
Pemegang Saham	--	--	24,525	--	*Shareholders*
Jumlah	**24,788**	**--**	**24,749**	**--**	***Total***
Persentase dari Pendapatan Bunga	1.00%	0.00%	1.17%	0.00%	*Percentage from Interest Income*
Beban Bunga (Catatan 26)					***Interest Expenses (Note 26)***
Pihak di bawah Pengendalian					*Parties under*
Bersama	65,819	5,231	59,783	8,400	*Common Control*
Pemegang Saham	8,855	1,725	11,077	264	*Shareholders*
Keluarga Pemegang Saham	3,992	102	2,665	128	*Shareholder's Family*
					Board of Commissioners,
Dewan Komisaris, Direksi dan					*Directors and Executive*
Pejabat Eksekutif Bank	3,832	114	1,386	42	*Employee of the Bank*
Keluarga Direksi dan					*Family of the Bank's Director*
Pejabat Eksekutif Bank	14	--	5	--	*and Executive Employee*
Jumlah	**82,512**	**7,172**	**74,916**	**8,834**	***Total***
Persentase dari Beban Bunga	6.09%	0.53%	6.64%	0.78%	*Percentage from Interest Expenses*

Rincian imbalan kerja jangka pendek untuk pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of short-term employee benefits of related parties are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Direksi	15,829	14,125	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	2,103	2,388	*Board of Comissioners*
Pejabat eksekutif	85,838	75,350	*Executive Officers*
Jumlah	**103,770**	**91,863**	***Total***

Rincian imbalan jangka panjang lainnya untuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of other long term benefits of related parties are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pejabat eksekutif	144	208	*Executive Officers*
Jumlah	**144**	**208**	***Total***

Rincian pembayaran imbalan pasca kerja untuk pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of post employee benefits payment to related parties are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pejabat eksekutif	1,704	728	*Executive Officers*
Jumlah	**1,704**	**728**	***Total***

35. Komitmen dan Kontinjensi / *35. Commitments and Contingencies*

Dalam bisnis normal perbankan, Bank mempunyai komitmen dan kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.

As part of normal banking business, the Bank has commitments and contingencies that are not presented in the financial statements.

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The following is a summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts:

	2025 Rp	2024 Rp	
Komitmen			***Commitment***
Tagihan Komitmen			*Commitment Charges*
Tagihan atas Pembelian Surat Berharga	4,500,817	3,490,435	*Purchase of Securities Charges*
Pembelian Spot dan Derivatif yang Belum Diselesaikan	604,737	--	*Unsettled Purchased of Spots and Derivatives*
L/C yang Masih Berjalan dan dan Tidak Dapat Dibatalkan	--	203	*Outstanding Irrevocable L/C*
Forward Exchange Bought	1,017,470	1,284,883	*Forward Exchange Bought*
Spot Exchange Bought	127,562	889	*Spot Exchange Bought*
Tagihan Lainnya	28,908	--	*Other Charges*
Jumlah Tagihan Komitmen - Neto	**6,279,494**	**4,776,410**	***Total Commitment Charges - Net***
Liabilitas Komitmen			*Commitment Liabilities*
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik (Catatan 10.f.6)	(2,058,718)	(1,351,771)	*Unused Loans Facilities Granted (Note 10.f.6)*
Penjualan Spot dan Derivatif yang Belum Diselesaikan	(704,602)	(352,836)	*Unresolved Sales of Spots and Derivatives*
Penjualan Surat Berharga yang Belum Diselesaikan	(165)	(785,547)	*Unresolved Sales of Marketable Securities*
Kewajiban *L/C Impor Usance*	--	(203)	*L/C Impor Usance Liabilities*
Jumlah Liabilitas Komitmen - Neto	**(2,763,485)**	**(2,490,357)**	***Total Commitment Liabilities - Net***

	2025 Rp	2024 Rp	
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			*Contingencies Charges*
Penghasilan Bunga dalam Penyelesaian	(25,222)	(14,135)	*Interest Receivable on Non-Performing Assets*
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Neto	**(25,222)**	**(14,135)**	***Total Contingencies Charges - Net***
Liabilitas Kontinjensi			*Contingencies Liabilities*
Bank Garansi	(171,786)	(132,687)	*Bank Guarantee*
Jumlah Kontinjensi - Neto	**(171,786)**	**(132,687)**	***Total Contingencies - Net***
Lainnya			***Others***
Rekening Administratif Lainnya	6,519,088	4,411,564	*Other Administrative Account*
Kredit Hapus Buku (Catatan 10.f.7)	178,528	130,473	*Written Off Loans (Note 10.f.7)*
Jumlah Lainnya	**6,697,616**	**4,542,037**	***Total Others***
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	**10,016,617**	**6,681,268**	***Total Commitment Liabilities and Contingencies - Net***

36. Informasi Segmen Usaha / *36. Operating Segment Information*

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

Information regarding the operating segments of the Bank are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025			
	Korporasi/ *Corporate* **Rp**	**Tresuri/ *Treasury*** **Rp**	**Jumlah/ *Total*** **Rp**	
Pendapatan Bunga Neto	1,079,454	54,783	1,134,237	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lainnya	481,080	11,607	492,687	*Other Operating Income*
Pemulihan (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(130,360)	1,349	(129,011)	*Recovery (Provision) on Allowance for Impairment Losses*
Beban Tenaga Kerja	(445,109)	--	(445,109)	*Personnel Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	(433,623)	(511)	(434,134)	*General and Administrative Expenses*
Laba Operasional	**551,442**	**67,228**	**618,670**	***Operational Income***
Pendapatan Non Operasional	(1,193)	--	(1,193)	*Non Operating Incomes*
Laba sebelum Pajak Penghasilan	**550,249**	**67,228**	**617,477**	***Income before Income Tax***
Beban Pajak Penghasilan	(136,157)	--	(136,157)	*Income Tax Expenses*
Laba Bersih	**414,092**	**67,228**	**481,320**	***Net Income***
Jumlah Aset	**28,437,229**	**12,778,225**	**41,215,454**	***Total Assets***
Jumlah Liabilitas	**24,410,260**	**12,636,932**	**37,047,192**	***Total Liabilities***

	31 Desember/ December 31, 2024			
	Korporasi/ *Corporate* Rp	Tresuri/ *Treasury* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pendapatan Bunga Neto	976,960	15,896	992,856	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lainnya	284,391	6,019	290,410	*Other Operating Income*
Pemulihan (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(115,486)	(1,776)	(117,262)	*Recovery (Provision) on Allowance for Impairment Losses*
Beban Tenaga Kerja	(364,749)	--	(364,749)	*Personnel Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	(380,552)	(542)	(381,094)	*General and Administrative Expenses*
Laba Operasional	**400,564**	**19,597**	**420,161**	***Operational Income***
Pendapatan Non Operasional	2,056	--	2,056	*Non Operating Incomes*
Laba sebelum Pajak Penghasilan	**402,620**	**19,597**	**422,217**	***Income before Income Tax***
Beban Pajak Penghasilan	(93,217)	--	(93,217)	*Income Tax Expenses*
Laba Bersih	**309,403**	**19,597**	**329,000**	***Net Income***
Jumlah Aset	**22,639,942**	**10,685,859**	**33,325,801**	***Total Assets***
Jumlah Liabilitas	**19,037,547**	**10,639,421**	**29,676,968**	***Total Liabilities***

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen geografis:

Segment information based on geographical segment are as follows:

	31 Desember/ *December* 31, 2025						
	Jabodetabek Rp	Jawa/ Java Rp	Sumatera/ Sumatra Rp	Kalimantan/ Kalimantan Rp	Indonesia Timur/ *East Indonesia* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pendapatan Bunga Bersih	864,914	78,744	68,671	33,350	88,558	1,134,237	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lainnya	478,167	2,989	3,414	1,558	6,559	492,687	*Other Operating Income*
Pemulihan (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(105,262)	(15,276)	(166)	514	(8,821)	(129,011)	*Recovery (Provision) for Impairment Losses*
Beban Tenaga Kerja	(391,598)	(19,952)	(14,317)	(6,034)	(13,208)	(445,109)	*Personnel Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	(396,801)	(12,852)	(11,026)	(3,462)	(9,993)	(434,134)	*General and Administrative Expenses*
Laba Operasional	**449,420**	**33,653**	**46,576**	**25,926**	**63,095**	**618,670**	***Operational Income***
(Beban) Pendapatan Non Operasional	(1,158)	(6)	(32)	7	(4)	(1,193)	*Non Operating (Expenses) Incomes*
Laba sebelum Pajak Penghasilan	**448,262**	**33,647**	**46,544**	**25,933**	**63,091**	**617,477**	***Income before Income Tax***
Beban Pajak Penghasilan	(136,157)	--	--	--	--	(136,157)	*Income Tax Expenses*
Laba Bersih	**312,105**	**33,647**	**46,544**	**25,933**	**63,091**	**481,320**	***Net Income***
Jumlah Aset	**37,840,400**	**705,223**	**518,197**	**118,525**	**2,033,109**	**41,215,454**	***Total Assets***
Jumlah Liabilitas	**33,841,354**	**671,575**	**471,652**	**92,592**	**1,970,019**	**37,047,192**	***Total Liabilities***

	31 Desember/ *December* 31, 2024						
	Jabodetabek Rp	Jawa/ Java Rp	Sumatera/ Sumatra Rp	Kalimantan/ Kalimantan Rp	Indonesia Timur/ *East Indonesia* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pendapatan Bunga Bersih	731,818	75,582	64,378	33,503	87,575	992,856	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lainnya	270,384	4,028	4,067	1,811	10,120	290,410	*Other Operating Income*
Pemulihan (Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(82,497)	(5,228)	(4,984)	(605)	(23,948)	(117,262)	*Recovery (Provision) for Impairment Losses*
Beban Tenaga Kerja	(311,799)	(19,368)	(14,363)	(6,276)	(12,943)	(364,749)	*Personnel Expenses*
Beban Umum dan Administrasi	(346,354)	(12,016)	(10,457)	(3,170)	(9,097)	(381,094)	*General and Administrative Expenses*
Laba Operasional	**261,552**	**42,998**	**38,641**	**25,263**	**51,707**	**420,161**	***Operational Income***
Pendapatan (Beban) Non Operasional	2,034	9	7	--	6	2,056	*Non Operating Incomes (Expenses)*
Laba sebelum Pajak Penghasilan	**263,586**	**43,007**	**38,648**	**25,263**	**51,713**	**422,217**	***Income before Income Tax***
Beban Pajak Penghasilan	(93,217)	--	--	--	--	(93,217)	*Income Tax Expenses*
Laba Bersih	**170,369**	**43,007**	**38,648**	**25,263**	**51,713**	**329,000**	***Net Income***
Jumlah Aset	**30,064,639**	**758,656**	**516,589**	**160,443**	**1,825,474**	**33,325,801**	***Total Assets***
Jumlah Liabilitas	**26,574,436**	**715,649**	**477,942**	**135,181**	**1,773,760**	**29,676,968**	***Total Liabilities***

37. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

37. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah:

As of December 31, 2025 and 2024, the fair values of financial assets and financial liabilities of the Bank less allowance for impairment loss are as follows:

	2025		2024		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Nilai Tercatat/ *Carrying Value* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	
Aset					***Assets***
Kas	181,520	181,520	234,765	234,765	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	916,079	916,079	1,400,001	1,400,001	*Current Account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain - neto	52,721	52,721	40,623	40,623	*Current Account with Other Banks - nett*
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia - neto	1,040,143	1,040,143	853,967	853,967	*Placements with Other Banks and Bank Indonesia - nett*
Efek-efek - neto	6,619,060	6,619,060	5,363,021	5,363,021	*Marketable Securities - nett*
Tagihan Derivatif	2,540	2,540	1,101	1,101	*Derivatives Receivable*
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	3,910,584	3,910,584	3,013,275	3,013,275	*Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreement to Resell*
Kredit yang Diberikan - neto	23,997,982	23,997,982	20,032,579	20,032,579	*Loans - nett*
Aset Lainnya *)	2,593,297	2,593,297	977,948	977,948	*Other Assets *)*
Jumlah	**39,313,926**	**39,313,926**	**31,917,280**	**31,917,280**	***Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan Nasabah					*Deposits from Customers*
Giro	8,679,063	8,679,063	6,344,861	6,344,861	*Current Accounts*
Tabungan	1,741,552	1,741,552	1,545,583	1,545,583	*Savings Account*
Deposito Berjangka	18,549,018	18,549,018	16,502,841	16,502,841	*Time Deposits*
Simpanan dari Bank Lain					*Deposits from Other Banks*
Call Money	466,775	466,775	164,380	164,380	*Call Money*
Giro	88,808	88,808	104,632	104,632	*Current Accounts*
Deposito Berjangka	69,757	69,757	14,500	14,500	*Time Deposits*
Liabilitas Derivatif	4,919	4,919	9,334	9,334	*Derivative Liabilities*
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	6,033,196	6,033,196	4,447,889	4,447,889	*Liabilities from Marketable Securities Sold under Agreements to Repurchase*
Liabilitas Lainnya **)	1,061,123	1,061,123	211,820	211,820	*Other Liabilities **)*
Jumlah	**36,694,211**	**36,694,211**	**29,345,840**	**29,345,840**	***Total***

*) Aset lainnya terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan QRIS, dan uang jaminan.

**) Liabilitas lainnya terdiri dari akrual bunga, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan QRIS dan sebagian dari liabilitas lainnya.

*) *Other assets consist of accrued interest income, receivables relating to ATM and QRIS transaction, and security deposits.*

**) *Other liabilities consist of accrued interest expenses, liabilities relating to ATM and QRIS transaction and part of other liabilities.*

i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, tagihan akseptasi, dan pendapatan yang masih akan diterima.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap tagihan akseptasi dan pendapatan yang masih akan diterima berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo

i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, acceptance receivables, and accrued interest income.

The carrying amount of floating rate current accounts with Bank Indonesia and other banks is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of acceptance receivables and accrued income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year,

yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun nilai tercatat dari pendapatan yang masih akan diterima perkiraan yang layak atas nilai wajar.

the carrying amount of accrued income is a reasonable approximation of fair value.

ii) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan *Term Deposit* Bank Indonesia, sedangkan penempatan dana pada bank lain berupa *call money* dan sertifikat deposito.

ii) Placements with Bank Indonesia and other banks
Placements with Bank Indonesia represent of funds in Bank Indonesia in the form Deposit Facility of Bank Indonesia and Term Deposit Bank Indonesia, whereas placement with other bank is in the form of call money, certificates of deposits.

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

iii) Efek-efek, obligasi, tagihan dan liabilitas derivatif
Nilai wajar untuk tagihan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar, sedangkan nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa (level 2-hierarki nilai wajar). Hierarki nilai wajar Obligasi Pemerintah adalah level 1.

iii) Marketable securities, bonds, derivative receivables and liabilities
The fair value for derivative receivables is based on market rates, whereas fair value for marketable securities and Government Bonds is based on market prices or broker/dealer price quotations. If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity, and yield characteristics (level 2-fair value hierarchy). Fair value hierarchy for Government Bond is level 1.

iv) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
Estimasi nilai wajar terhadap tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun nilai tercatat dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

iv) Receivable from marketable securities purchased under agreements to resell
The estimated fair value of receivable from marketable securities purchased under agreements to resell is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of securities purchased under resale agreements is a reasonable approximation of fair value.

v) Kredit yang diberikan
Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

v) Loans
Loans are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

vi) Simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, akrual bunga, dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas segera, simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, beban akrual, dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa (level 2 - hierarki nilai wajar).

vi) Deposits from customers, deposits from other banks, acceptance liabilities, accrued interest, and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of obligation due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance liabilities, borrowings, accrual expense, and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity (level 2 - fair value hierarchy).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar adalah:

As of December 31, 2025 and 2024, financial assets measured at fair value based on following fair value hierarchy:

	31 Desember/*December 31*, 2025				
		Nilai Wajar/*Fair Value*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value* Rp	Tingkat 1/ *Level 1* Rp	Tingkat 2/ *Level 2* Rp	Tingkat 3/ *Level 3* Rp	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Efek-efek	5,554,373	--	5,554,373	--	*Marketable Securities*
Obligasi Pemerintah	1,064,687	--	1,064,687	--	*Government Bonds*
Jumlah	**6,619,060**	**--**	**6,619,060**	**--**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
		Nilai Wajar/*Fair Value*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value* Rp	Tingkat 1/ *Level 1* Rp	Tingkat 2/ *Level 2* Rp	Tingkat 3/ *Level 3* Rp	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Efek-efek	4,057,257	--	4,057,257	--	*Marketable Securities*
Obligasi Pemerintah	1,305,764	--	1,305,764	--	*Government Bonds*
Jumlah	**5,363,021**	**--**	**5,363,021**	**--**	***Total***

Tidak terdapat perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 hierarki nilai wajar.

There is no transfer between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

a. Harga yang dikutip dari pasar atau pedagang efek instrumen serupa;
b. Nilai wajar dari *swap* tingkat suku bunga yang diperhitungkan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas masa datang berdasarkan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi; dan
c. Nilai wajar dari kontrak berjangka valuta asing yang ditentukan berdasarkan kurs berjangka pada tanggal pelaporan keuangan.

Specific valuation technique used to value financial instruments, include:

a. Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;
b. Fair value of interest rate swap is calculated as the present value of estimated future cashflow based on observable yield curves; and
c. Fair value of foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at reporting date.

38. Manajemen Risiko / *38. Risk Management*

Penerapan Manajemen Risiko merupakan salah satu pilar penting dan senantiasa menjadi perhatian oleh pihak manajemen dalam upaya menjamin kelangsungan aktivitas bisnis Bank yang berkesinambungan dan stabil dalam jangka panjang dengan menerapkan tata kelola yang baik. Penerapan Manajemen Risiko wajib diterapkan oleh Bank sebagaimana telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam pelaksanaannya, Bank telah menerapkan manajemen risiko untuk seluruh jenis risiko yang dihadapi oleh Bank sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator yang meliputi 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Risk Management Implementation is one of an important pillar and is always a concern of the management in an effort to ensure the sustainable and stable Bank's business activities in the long term by implementing good governance. Risk Management must be implemented as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and further regulated in the Financial Services Authority Circular Letter No 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. The Bank has implemented risk management for all types of risks faced by the Bank in accordance with the provisions stipulated by the Regulator which includes 8 (eight) types of risk, which are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

Sebagai bagian dari tata kelola Bank, maka Penerapan Manajemen Risiko yang efektif dilaksanakan melalui prinsip-prinsip yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* manajemen risiko, kecukupan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta penerapan sistem informasi manajemen risiko berikut sistem pengendalian *intern* yang menyeluruh.

As part of corporate governance, the implementation of effective risk management is carried out through principles that include active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, adequacy of policies, procedures and setting risk management limits, adequacy of risk management processes which include identification, measurement, monitoring and control. risks, as well as the implementation of a risk management information system along with a comprehensive internal control system.

Penerapan Manajemen Risiko berpedoman pada kerangka manajemen risiko yang dituangkan dalam Kebijakan Umum Penerapan Manajemen Risiko Bank sebagai

The implementation of Risk Management is guided by a framework as outlined in the General Risk Management Policy as the basis for setting risk strategies, the implementation

landasan dasar dalam menetapkan strategi risiko, penerapan dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kerangka organisasi, prosedur dan metodologi penetapan *limit*, serta proses yang meliputi tahapan-tahapan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul sehingga seluruh kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik sesuai dengan tingkatan risiko yang bersedia diambil oleh Bank (*risk appetite*) dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu adanya pertumbuhan bisnis dan meningkatnya pendapatan Bank secara berkesinambungan dan bersifat jangka panjang. Tingkat risiko yang bersedia diambil ditetapkan oleh Bank dengan memperhatikan aspek permodalan, mengingat besarnya tingkat permodalan pada dasarnya merupakan variabel yang penting dalam menyerap seluruh potensi risiko yang dihadapi oleh Bank. Selain itu, Bank juga senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran secara terus-menerus atas terciptanya budaya manajemen risiko yang melekat di setiap jenjang organisasi di antaranya melalui pendekatan 3 (*three*) *lines of defense* serta pelaksanaan prinsip-prinsip kehati-hatian pada semua aktivitas bisnis Bank. Aktivitas manajemen risiko senantiasa mendapat perhatian dari Bank dalam upaya mengimbangi semakin kompleks dan beragamnya produk maupun tantangan-tantangan bisnis yang dihadapi Bank. Penerapan manajemen risiko yang konsisten dalam jangka panjang diharapkan akan berperan penting dalam meningkatkan daya saing serta memberikan nilai tambah dan manfaat tidak saja bagi Bank namun juga bagi para pemangku kepentingan.

of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, organizational framework, limit setting procedures and methodologies, as well as the process that includes the stages in identifying, measure, and monitor the risks that arise so that all business activities can be managed properly in accordance with the level of risk that is allowed (risk appetite) in order to achieve the Bank's goals, namely business growth and increasing the Bank's revenue in a sustainable and long-term nature. The level of risk that is willing to be taken is determined by the Bank by taking into account the capital aspect, considering that the amount of capital level is basically an important variable in absorbing all potential risks faced by the Bank. In addition, the Bank also strives to continuously increase awareness of the creation of a risk management culture inherent at every level of the organization, including through a 3 (three) line of defense approach and the implementation of prudential principles in all of the Bank's business activities. Risk management activities always receive attention from the Bank in an effort to balance the increasingly complex and diverse products and business challenges faced by the Bank. The implementation of consistent risk management in the long term is expected to play an important role in increasing competitiveness and providing added value and benefits not only for the Bank but also for stakeholders.

Dewan Komisaris dan Direksi telah memastikan bahwa struktur organisasi telah dibuat secara memadai sesuai dengan kompleksitas, ukuran dan kebutuhan bisnis Bank maupun ketentuan regulator yang berlaku. Kebijakan dan prosedur dibuat dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja berdasarkan analisa kebutuhan dan kompetensi sumber daya manusia yang telah memenuhi standar kuantitas dan kualitas yang ditetapkan, dalam upaya untuk mendukung Penerapan Manajemen Risiko yang baik. Dalam hal ini analisa kebutuhan juga memperhatikan tantangan kebutuhan sumber daya manusia yang dikaitkan dengan lingkungan bisnis yang berubah secara dinamis sehubungan perkembangan teknologi yang pesat. Bank

The Board of Commissioners and the Board of Directors ensured that the organizational structure has been established adequately in accordance with the complexity, size and business needs of the Bank. Policies and procedures are made by taking into account the duties and responsibilities of each work unit based on an analysis of the needs and competencies of human resources that have met the specified quantity and quality standards, in an effort to support the implementation of good risk management. In this case, needs analysis also pays attention to the challenges of human resource needs associated with a dynamically changing business environment due to rapid technological developments. The Bank has also established an executive committee

juga telah membentuk komite eksekutif dalam lingkup kerja pengendalian dan pengawasan risiko melalui Komite Pemantau Risiko (KPR) di tingkat Dewan Komisaris serta Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Kebijakan Perkreditan di tingkat Direksi, yang melakukan rapat secara berkala. Komite eksekutif lainnya yang terkait dengan pengendalian risiko secara spesifik juga telah ditetapkan seperti Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Produk Bank Baru (PBB).

within the scope of risk control and supervision through the Risk Monitoring Committee (KPR) at the Board of Commissioners level and the Risk Management Committee (KMR) at the Board of Directors level, which meet regularly. Other executive committees related to specific risk control have also been established such as the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, Information Technology Steering Committee and the New Bank Committee (PBB).

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Salah satu pilar manajemen risiko adalah adanya komitmen yang kuat dari manajemen puncak dalam mendukung terlaksananya proses manajemen risiko yang efektif. Dewan komisaris dan Direksi telah memahami risiko yang dihadapi oleh Bank untuk kemudian memberikan arahan yang jelas dalam upaya mengurangi dampak risiko tersebut serta melakukan pengawasan secara aktif dan menumbuhkan budaya manajemen risiko. Di samping itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga sangat berperan dalam memastikan tersedianya struktur organisasi, penetapan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang mengelola risiko serta memastikan tersedianya kuantitas sumber daya manusia yang dapat mendukung terciptanya proses manajemen risiko yang efektif sesuai dengan ukuran, tingkat kompleksitas bisnis, kompetisi dan profil risiko yang dihadapi oleh Bank.

Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

One of the pillars of risk management is a strong commitment from top management in supporting the implementation of an effective risk management process. The Board of Commissioners and Board of Directors have understood the risks faced by the Bank and then provide clear directions in an effort to reduce the impact of these risks as well as carry out active supervision and foster a risk management culture. In addition, the Board of Commissioners and the Board of Directors also play a very important role in ensuring the availability of an organizational structure, determining the duties and responsibilities of each party that manages risk and ensuring the availability of a quantity of human resources that can support the creation of an effective risk management process in accordance with the size, level of business complexity and risk profile faced by the Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank senantiasa berupaya memastikan ketersediaan adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit* internal yang merupakan salah satu langkah Bank dalam menerapkan manajemen risiko. Pembuatan kebijakan baru maupun pengembangannya dilakukan dengan menyesuaikan strategi bisnis bank dan perubahan lingkungan bisnis terjadi, yang disusun dengan senantiasa memperhatikan pada peraturan yang berlaku dari regulator dan pemerintah. Setiap kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* internal dilakukan pengkajian terlebih dahulu sebelum diterbitkan serta dilakukan evaluasi/penyesuaian secara berkala terhadap perubahan atas aktivitas bisnis Bank dan ketentuan regulator.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank strives to ensure the availability of adequate policies, procedures, and determination of internal limits, which is one of the Bank's steps in implementing risk management. New policy making is carried out by adjusting the bank's business strategy, and referring to applicable regulations from regulators and the government. Each policy, procedure and determination of internal limits is reviewed prior to issuance and periodic evaluations/adjustments are made to changes to the Bank's business activities and the provisions of the Regulator.

Bank secara terus menerus berupaya mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko maupun struktur pengendalian internal yang terintegrasi dan komprehensif. Hal tersebut dilakukan, dalam rangka menyesuaikan pelaksanaan manajemen risiko sesuai dengan perkembangan tingkat usaha perbankan dan memastikan proses pemantauan telah dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga tercipta mekanisme yang efektif dalam mendeteksi adanya potensi risiko secara lebih dini, untuk selanjutnya dapat diambil langkah-langkah yang memadai untuk mengurangi dampak risiko yang berpotensi timbul. Kerangka manajemen risiko tercermin dalam bentuk selera risiko (*risk appetite*), toleransi risiko (*risk tolerance*), kebijakan, prosedur, *limit* transaksi maupun kewenangan pejabat serta berbagai perangkat lainnya dalam ruang lingkup bisnis dan operasional Bank.

The Bank strives to develop and improve the risk management system framework as well as an integrated and comprehensive internal control structure. This is done in order to adjust the implementation of risk management in accordance to the development of the banking business level and ensure that the monitoring process has been carried out continually to create an effective mechanism in detecting potential risks early, so that adequate steps can be taken to reduce the impact of potential risks. The risk management framework is reflected in the form of risk appetite, risk tolerance, policies, procedures, transaction limits as well as the authority of officials and various other tools within the scope of the Bank's business and operations.

Kecukupan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko telah diterapkan oleh Bank secara memadai seperti dilakukannya proses identifikasi risiko yang melekat pada seluruh produk Bank, pengukuran, pengendalian dan pemantauan terhadap produk Bank yang juga mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko, toleransi risiko atau *limit-limit* maupun uji ketahanan dampak eksposur risiko pada kondisi terburuk (*stress test*) yang disajikan dalam laporan secara berkala. Proses pengendalian risiko diterapkan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan besarnya eksposur risiko yang dapat diterima oleh manajemen, *risk appetite*, dan *risk tolerance* Bank. Tingkat *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *limit* per jenis risiko dikaji secara berkala disesuaikan dengan perkembangan bisnis yang terjadi dan disesuaikan dengan maksimum risiko yang masih dapat di toleransi dikaitkan dengan permodalan yang dimiliki oleh Bank. Eksposur risiko yang timbul beserta batasan *limit* risiko senantiasa dipantau dan disampaikan kepada manajemen Bank. Sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan keseluruhan proses manajemen risiko tersebut. Dalam hal sistem informasi manajemen risiko ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko menyusun laporan eksposur-eksposur risiko utama yang dihadapi oleh Bank secara berkala seperti Laporan Profil Risiko dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Manajemen Risiko secara keseluruhan, Laporan Manajemen Risiko per

Adequacy of Risk Management Process and Risk Management Information System

The risk management process has been implemented by the Bank adequately, such as, the identification of risks inherent in all Bank products, the measurement, control and monitoring of Bank products which also includes evaluation of risk exposure, risk tolerance or limits as well as risk exposure impact resilience test in the worst conditions (stress test) which is presented in periodic reports. The risk control process is implemented on an ongoing basis and adjusted to the amount of risk exposure that is acceptable to management, the Bank's risk appetite, and risk tolerance. The level of risk appetite, risk tolerance, and limits for each type of risk are reviewed regularly according to business developments and adjusted to the maximum risk that can still be tolerated in relation to the capital owned by the Bank. Risk exposures that arise along with risk limits are continuously monitored and submitted to the management of the Bank. The information system is a very important part in the overall implementation of the risk management process. In terms of this risk management information system, the Risk Management Unit compiles reports on the main risk exposures on a regular basis such as Risk Profile Reports and Bank Soundness Levels, Risk Management Reports as a whole, Risk Management Reports per type of risk such as Exposure Monitoring Reports. Market Risk, Credit Risk, Counterparty Risk Monitoring Report, Liquidity Risk Monitoring Report and

jenis risiko seperti Laporan Pemantauan Eksposur Risiko Pasar, Risiko Kredit, Laporan Pemantauan Risiko *Counterparty*, Laporan Pemantauan Risiko Likuiditas dan lain sebagainya, yang disampaikan kepada Senior Manajemen, Direksi atau komite eksekutif seperti Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan serta Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Laporan-laporan tersebut berguna bagi Manajemen Bank dan fungsi-fungsi pengawas lainnya dalam menilai dan memantau risiko yang dihadapi Bank sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan dalam rangka strategi manajemen risiko dan mitigasinya.

so on, which are submitted to Senior Management, Directors or executive committees such as the Risk Management Committee and the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee. These reports are useful for the Bank's Management and other supervisory functions in assessing and monitoring the risks faced by the Bank so as to support the decision-making process in the context of risk management and mitigation strategies.

Penilaian Profil Risiko dan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan praktik-praktik dan metodologi yang telah diterima dengan baik di industri perbankan maupun yang telah ditetapkan oleh regulator serta memperhatikan prinsip-prinsip umum aspek-aspek penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur. Adapun pendekatan dalam penilaian dan evaluasi profil risiko dilakukan dengan memperhatikan faktor seberapa besar risiko yang melekat yang dikenal sebagai Risiko Inheren dan seberapa kuat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Kombinasi dari kedua faktor tersebut menghasilkan peringkat risiko bersih yang berguna bagi Bank dalam penerapan strategi pengendalian risiko, khususnya upaya Bank dalam meminimalisasi risiko dan mencegah risiko terjadi kembali di masa yang akan datang. Parameter yang digunakan dalam menghitung Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank senantiasa dikaji ulang secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan tingkat usaha Bank maupun faktor-faktor eksternal lainnya yang dianggap berdampak besar pada meningkatnya eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank. Berdasarkan penilaian *self-assessment* Profil Risiko Bank tahun 2025 secara komposit berada pada peringkat 2 (dua), dengan Risiko Inheren berada pada peringkat 2 (dua) atau *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko berada di peringkat 2 (dua) atau *Satisfactory*.

Assessment of the Risk Profile and Bank Soundness Level, carried out by taking into account the practices and methodologies that have been well accepted in the banking industry as well as those set by the Regulator and also the general principles of aspects of the Bank Soundness Level assessment, namely risk oriented, proportionality, materiality and significance, as well as comprehensive and structured. The approach in assessing and evaluating the risk profile is carried out by considering the factor of how much inherent risk is known as Inherent Risk and how strong the Quality of Risk Management Implementation is. The combination of these two factors results in a net risk rating that is useful for the Bank in implementing risk control strategies, particularly the Bank's efforts to minimize risk and prevent the risk from recurring in the future. The parameters used in calculating the Risk Profile and Bank Soundness Level are reviewed periodically to adjust to the development of the Bank's business level as well as other external factors that are considered to have a major impact on increasing risk exposure faced by the Bank. Based on the self-assessment, the Bank's Risk Profile in 2025 is composite at rank 2 (two), with Inherent Risk of Low to Moderate and Quality of Risk Management Implementation of Satisfactory.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern yang efektif bertujuan untuk membantu manajemen dan pemilik perusahaan dalam upaya menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan

Internal Control System

An effective internal control system aims at assisting the management and owners of the Bank in efforts to maintain and secure the Bank's assets, ensure the availability of

keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, dan mengurangi risiko terjadinya kerugian dan meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

reliable financial and managerial reporting, improve the Bank's compliance with laws and regulations, and reduce the risk of losses and increase organizational effectiveness and cost efficiency.

Sistem pengendalian intern pada Bank akan terlaksana dengan baik tidak lepas dari tanggung jawab seluruh karyawan Bank yang ikut berperan aktif untuk menerapkan manajemen risiko. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, Bank telah memiliki unit kerja independen Satuan Kerja Internal Audit yang secara independen melakukan *review* dan pemeriksaan maupun evaluasi terhadap aktivitas operasional dan bisnis serta implementasi risiko secara keseluruhan dan memastikan pemilik risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan sesuai dengan tata kelola dan ketentuan yang berlaku.

The Bank's internal control system will be properly carried out that is part of the responsibility of all employees of the Bank who take an active role in implementing risk management. Based on the applicable provisions, the Bank already has the Internal Audit Unit that independently conducts reviews and examinations and evaluations of operational and business activities and the implementation of overall risks and ensures that the risk owner, Risk Management Unit, and Compliance Unit have performed in accordance with applicable governance and provisions.

Sistem pengendalian intern dibangun dengan dasar terciptanya *four eyes principle* untuk memastikan adanya pemisahan fungsi dalam setiap kegiatan operasional Bank untuk menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan adanya benturan kepentingan. Bank juga senantiasa memantau dan mengevaluasi efektivitas dan kapasitas kecukupan Sistem Pengendalian Intern secara berkala sejalan dengan perubahan kondisi intern dan ekstern yang dapat memengaruhi Bank dalam upaya mencapai target finansial.

The internal control system is built on the basis of the creation of four eyes principles to ensure the separation of functions in every operational activity of the Bank to avoid the granting of authority and responsibility that can cause conflicts of interest. The Bank also continuously monitors and periodically evaluates the effectiveness and adequacy capacity of the Internal Control System in line with the changes in internal and external conditions that can affect the Bank in an effort to achieve financial targets.

Selaras dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum maka pengelolaan risiko Bank selama tahun 2025 dilakukan utamanya terhadap 8 (delapan) risiko yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik dan Risiko Kepatuhan, dengan penjelasan sebagai berikut:

In accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) regarding the Implementation of Commercial Banks' Risk Management, the Bank's risk management during 2025 was carried out mainly against 8 (eight) risks, which are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk and Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk, with the following explanation:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang dikelola oleh Bank dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran kredit kepada nasabah perorangan dan perusahaan, penyediaan dana dari aktivitas *treasury* dan investasi, serta aktivitas perdagangan seperti *trade financing*.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk due to the failure of the debtor and/or counterparties in fulfilling their obligations. Credit risk managed by the Bank can arise from various functional banking activities, such as risks arising from credit disbursement to individual and corporate customers, funding from treasury and investment activities, and trading activities such as trade financing.

Pengelolaan risiko kredit senantiasa dilakukan dengan memperhatikan bahwa setiap ekspansi kredit, Bank harus mampu mengelola dan memantau kualitas kredit sejak saat kredit atau penyediaan dana diberikan sampai dengan pelunasannya mengingat apabila pengelolaan kredit telah berjalan dengan baik serta efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan. Proses manajemen risiko kredit dimulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang merupakan aktivitas yang dinamis dalam upaya menurunkan tingkat risiko Bank ke dalam tingkatan batasan yang ditoleransi oleh manajemen.

Credit risk management is always carried out by taking into account that for every credit expansion, the Bank must be able to manage and monitor credit quality from the moment credit or funding is given up to its repayment considering that if credit management is performed well and effectively it can minimize losses and optimize the use of allocated capital. The credit risk management process starts from the process of identification, measurement, monitoring and control which is a dynamic activity in an effort to lower the Bank's risk level to the level of limitation tolerated by management.

Dalam melakukan identifikasi risiko kredit, baik secara individual maupun portofolio, Bank mempertimbangkan faktor yang berpotensi memiliki dampak terhadap risiko kredit antara lain kondisi ekonomi, suku bunga, harga komoditi dunia, kinerja keuangan, kemampuan membayar debitur, prospek usaha debitur dan lain sebagainya. Dampak dari faktor-faktor tersebut juga digunakan oleh Bank untuk melakukan simulasi perburukkan eksposur risiko kredit dalam kondisi terburuk (*stress testing*). Bank mengukur risiko kredit dengan beberapa parameter memperhatikan karakteristik dan kompleksitas dari jenis transaksi yang terekspos risiko kredit antara lain aset per akun neraca, ketepatan membayar debitur (*days past due*), kredit kualitas rendah, konsentrasi kredit berdasarkan pemberian kredit kepada debitur/Bank debitur inti dan debitur besar (*large exposure*), segmen bisnis, sektor ekonomi dan sektor usaha, geografis atau wilayah, kategori portofolio, kecukupan agunan, kualitas penyediaan dana, eksposur tidak langsung, kecukupan pencadangan dan lain sebagainya.

In identifying credit risks, both individually and in portfolio, the Bank considers factors that have the potential to have an impact on credit risk, including economic conditions, interest rates, world commodity prices, financial performance, the ability to pay debtors, debtor business prospects and so forth. The impact of these factors is also used by the Bank to simulate worsening credit risk exposure in the stress testing. The Bank measures credit risk with several parameters taking into account the characteristics and complexity of the types of transactions exposed to credit risk, including assets per balance sheet account, accuracy of paying debtors (days past due), low quality credit, credit concentration based on lending to debtors/Banks of core debtors and large exposure, financing objectives, business segments, economic sectors and business sectors, geography or region, portfolio category, adequacy of collateral, quality of funding and adequacy of reserves.

Risiko kredit dipantau secara berkesinambungan sebagai bagian dari proses bisnis yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian serta regulasi yang berlaku. Sebagai bagian dari pengawasan aktif manajemen terhadap risiko kredit, Bank membentuk komite eksekutif, baik di tingkat Dewan Komisaris maupun Direksi. Informasi yang disampaikan antara lain pergerakan portofolio, konsentrasi kredit, dan informasi penting yang diperlukan untuk memantau kinerja. Pemantauan batas kredit juga dilakukan termasuk di dalamnya antara lain pemantauan risiko-risiko konsentrasi kredit

Credit risk is monitored continuously as part of an ongoing business process while maintaining the principle of prudence and applicable regulations. As part of management's active supervision of credit risk, the Bank established an executive committee, both at the Board of Commissioners and Board of Directors. The information includes portfolio movements, credit concentration, and important information needed to monitor performance. Monitoring of credit limits is also carried out including monitoring credit concentration risks such as Legal Lending Limit (LLL), large exposure, business

seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), eksposur besar (*large exposure*), debitur inti, segmentasi bisnis, risiko negara (*country risk*), serta sektor ekonomi maupun pemantauan atas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dan dampaknya terhadap modal Bank.

segmentation, as well as economic sectors and monitoring of Risk-Weighted Assets (RWA) and their impact on the Bank's capital.

Bank juga membentuk komite di level transaksional yaitu Komite Kredit yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Dalam rangka mengurangi risiko dalam pemberian kredit, faktor utama yang digunakan dalam evaluasi calon debitur adalah menggunakan pendekatan *first way out*, di mana dilakukan evaluasi atas kemampuan dan kesanggupan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Di samping itu, adanya agunan yang merupakan alternatif mitigasi risiko sebagai bagian dari *second way out* juga turut berperan penting dalam upaya mengurangi risiko pengembalian kredit. Pengambilan keputusan kredit senantiasa memperhatikan faktor 5C calon debitur yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economic*. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan eksposur risiko kredit secara portofolio dan didukung oleh pemantauan secara per debitur oleh *Credit Control*, sementara fungsi *four eyes principle* dalam analisa kredit dilakukan oleh unit yang membidangi *Credit Reviewer/Credit Analyst*.

The Bank also established a committee at the transactional level, namely the Credit Committee which is responsible for providing decisions on credit approval. To reduce the risk in lending, the main factor used in the evaluation of prospective debtors is to use the first way out method, where an evaluation of the debtor's ability and capability to repay the loan is carried out. Moreover, the existence of collateral which is an alternative to risk mitigation as part of the second way out method also plays an important role in efforts to reduce the risk of credit returns. Credit decision making always pays attention to the factor of 5C's prospective debtors which includes Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition of Economic. The Risk Management Unit (SKMR) monitors credit risk exposure on a portfolio basis and is supported by monitoring on a debtor basis by Credit Control, while the four eyes principle function in credit analysis is carried out by the unit in charge of Credit Reviewer/Credit Analyst.

Pemantauan atas ketepatan waktu pembayaran secara rutin dilakukan berupa proses *early alert* untuk memastikan potensi melemahnya kualitas kredit dapat diidentifikasi sejak awal dan langsung dilakukan tindakan pencegahan sedini mungkin. Dalam hal telah dilakukan upaya pencegahan secara maksimal, tetapi debitur tetap mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Bank, maka penanganannya dilakukan oleh unit yang membidangi penanganan kredit bermasalah yang melakukan fungsi penyelesaian tunggakan atau restrukturisasi kredit secara intensif dan efektif sehingga diharapkan rasio kredit bermasalah dapat senantiasa ditekan.

Monitoring of payment timeliness is routinely carried out in the form of an early alert process to ensure the potential of weakening credit quality can be identified from the beginning and immediately taken precautions as early as possible. In the event that prevention efforts have been carried out to the maximum, but the debtor still has difficulty in fulfilling his/her obligations to the Bank, then the mitigation is carried out by the unit in charge of handling non-performing loans that perform the function of resolving arrears or credit restructuring intensively and effectively, hence it is expected that the ratio of non-performing loans can always be suppressed.

Sepanjang tahun 2025, Bank telah melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Definisi tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*, penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual maupun kolektif, serta

Throughout 2025, the Bank has calculated the Allowance for Impairment Losses (CKPN). The definition of receivables that have impairment, an explanation of the approach used for the formation of individual and collective Allowance for Impairment Losses (CKPN), and the methodology used in the calculation of

metodologi yang digunakan dalam perhitungan CKPN tertuang dalam Pedoman Penerapan PSAK 109 Bank.

CKPN are stated in the Guidelines for the Implementation of PSAK 109 of the Bank.

Bank menerapkan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan OJK. Dalam hal ini adalah termasuk ketentuan peringkat, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi Bank.

The Bank applies a Standardized Approach in the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk, in accordance with the provisions of the OJK. In this case, it includes rating provisions, portfolio categories that use ratings, rating agencies, as well as the types of Credit Risk mitigation instruments used in RWA calculations and so forth that are adjusted to the characteristics and conditions of the Bank.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Pengelolaan risiko kredit didukung dengan kebijakan dan pedoman tertulis terkait kegiatan perkreditan yang antara lain mengatur proses inisiasi kredit, prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan, dokumentasi kredit, pengawasan kredit, penanganan kredit bermasalah, restrukturisasi kredit, kewenangan hapus buku dan hapus tagih. Kebijakan perkreditan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses kredit di mana secara operasional selanjutnya dijabarkan di dalam prosedur/*guidance* yang lebih detail sebagai panduan Bank dalam memberikan kredit agar selalu menerapkan prinsip kehati-hatian.

Policies, Procedures, and Limit Setting

Credit risk management is supported by written policies and guidelines related to credit activities which include, among others, regulating the credit initiation process, credit analysis procedures, credit approvals, recording, credit documentation, credit supervision, handling of non-performing loans and credit restructuring. The credit policy becomes a guideline in the implementation of the credit process where operationally it is further elaborated in a more detailed procedure/guidance as a guide for the Bank in lending in order to always apply the precautionary principle.

Kegiatan perkreditan juga didukung dengan ketentuan pendelegasian kewenangan pemberian keputusan kredit yang menjadi pedoman pelaksanaan bagi pejabat yang terkait di dalam fungsi perkreditan dalam memutuskan pinjaman. *Limit* kewenangan didelegasikan kepada individu tertentu dengan mempertimbangkan tingkat risiko kredit, kinerja individu, jaminan, integritas serta pengalaman yang bersangkutan.

Credit activities are also supported by provisions for the delegation of authority to grant credit decisions which serve as implementation guidelines for officials involved in the credit function in deciding loans. Limits of authority are delegated to certain individuals by taking into account the level of credit risk, individual performance, guarantees, and the experience of concerned individuals.

Untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite*, Bank menetapkan batasan (*limit*), antara lain meliputi *limit* untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambilan keputusan dan tingkat risikonya. Selain itu, Bank melakukan diversifikasi eksposur risiko kredit dengan menetapkan batas maksimum eksposur berdasarkan sektor industri dan diversifikasi pinjaman pada berbagai segmen bisnis maupun wilayah dalam upaya untuk memantau dan mengelola konsentrasi portofolio kredit.

To maintain credit risk exposure in accordance with its risk appetite, the Bank sets limits, including limits for credit decision-making authority which are adjusted to the competence of decision-making and the level of risk. In addition, the Bank diversifies its credit risk exposure by setting a maximum exposure limit based on certain industrial sectors and business segments in an effort to monitor and manage the concentration of the credit portfolio.

Agunan

Dalam pemberian kredit harus berpedoman pada asas perkreditan yang sehat, termasuk tetapi tidak terbatas pada syarat penilaian dan kewajaran nilai agunan. Agunan sebagai *second way out* juga harus diperhatikan untuk mengurangi risiko kredit. Agunan yang dapat diterima Bank adalah agunan yang diperbolehkan secara ketentuan Bank dan mengacu pada ketentuan eksternal yang berlaku, utamanya adalah agunan tunai dan agunan non tunai berupa properti, kendaraan, mesin, dan agunan lainnya.

Ketentuan mengenai jenis agunan utama yang diterima, proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut tertuang dalam kebijakan perkreditan Bank.

Counterparty Credit Risk

Risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *treasury* diawasi secara ketat dan secara aktif dikelola untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian jika *counterparty* mengalami *default.* Pemberian *limit* kredit *counterparty* ditetapkan untuk setiap *counterparty* dengan mengikuti penilaian risiko kredit terhadap counterparty antara lain jenis transaksi, peringkat *counterparty*, perusahaan induk dan Bank eksposur, kualitas aktiva, permodalan serta profil keuangan. Eksposur risiko *counterparty* dipantau melalui pengawasan independen untuk memastikan bahwa eksposur yang timbul masih dalam batasan *limit* yang ditetapkan.

Beberapa indikator penting terkait dengan pelaksanaan aktivitas perkreditan, antara lain sebagai berikut:

1. Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan BMPK.
2. Kualitas aktiva yang baik, di mana NPL *gross* dan *net* sampai dengan akhir Desember 2025 adalah masing-masing sebesar 0,44% dan 0,32% dengan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit yang memadai, sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas penyaluran dana.
3. Pemantauan pinjaman khususnya terkait jumlah hari tertunggak (*days past due*) secara lebih dini dan berkala, sehingga deteksi atas kredit bermasalah dapat dilakukan lebih awal untuk kemudian ditangani secara cepat dan tepat.

Collateral

The granting of credit must be guided by sound credit principles, including but not limited to the assessment requirements and the fairness of the collateral value. Collateral as a second way out must also be considered to reduce credit risk. Collateral that can be accepted by the Bank is collateral that is permitted by the Bank's provisions and refers to applicable external provisions, mainly cash collateral and non-cash collateral in the form of property, vehicles, machinery, and other collateral.

The provisions regarding the main types of collateral received, the process for assessing and managing collateral, the main parties providing guarantees/guarantees and the creditworthiness of these parties are contained in the Bank's credit policy.

Counterparty Credit Risk

Counterparty credit risk from treasury activities is closely monitored and actively managed to protect the Bank from possible losses if the counterparty defaults. The provision of counterparty credit limits is determined for each counterparty by following a credit risk assessment of the counterparty including the type of transaction, counterparty rating, parent Bank and exposure Bank, asset quality, capital and financial profile. Counterparty risk exposure is monitored through independent supervision to ensure that the exposure is still within the established limits.

Several important indicators related to the implementation of credit activities, among others, are as follows:

1. *As of December 31, 2025, there were no violations or exceedances of BMPK provisions.*
2. *Good asset quality, where gross and net NPLs as of the end of December 2025 were 0.44% and 0.32% respectively with the formation of an adequate allowance for impairment losses (CKPN), in line with the principle of prudence in disbursing funds.*
3. *Monitoring loans, especially related to the number of days past due, early and periodically, so that the detection of non-performing loans can be carried out early and then handled quickly and accurately.*

4. Sebagai bagian dari pengendalian risiko konsentrasi, maka sebaran eksposur pinjaman dijaga agar tidak terjadi konsentrasi dan pengelompokan yang berlebihan pada sektor ekonomi maupun debitur atau Bank debitur besar tertentu.

4. As part of controlling concentration risk, the distribution of loan exposure is maintained so that there is no excessive concentration and Banking in certain economic sectors or business segments.

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lain adalah sebagai berikut:

Analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account any collateral held or other credit quality improvement are as follows:

Eksposur Maksimum Risiko Kredit
Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk fasilitas kredit yang belum digunakan dan bank garansi yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas fasilitas kredit yang belum digunakan dan bank garansi yang diterbitkan terjadi.

Maximum Exposure of Credit Risk
For financial assets that are recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equal to its carrying value. For unused credit facilities and bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is a value that must be paid by the Bank if liabilities for unused credit facilities and bank guarantees issued to happen.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statement of financial position and balance sheet, regardless of the collateral held or other credit protection:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laporan Posisi Keuangan:			***Statement of Financial Position:***
Giro pada Bank Indonesia	916,079	1,400,001	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	52,721	40,623	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,040,143	855,005	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	6,619,060	5,363,021	*Marketable Securities*
Tagihan Derivatif	2,540	1,101	*Derivatives Receivable*
Tagihan atas Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	3,910,584	3,013,275	*Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell*
Tagihan Akseptasi	334	--	*Acceptence Receivables*
Kredit yang Diberikan	24,236,518	20,184,881	*Loans*
Aset Lainnya *)	2,593,297	977,948	*Other Assets *)*
Sub Jumlah	39,371,276	31,835,855	*Sub Total*
Rekening Administratif			***Off-Balance Sheet Accounts***
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	(2,058,718)	(1,351,771)	*Unused Loans Facilities Granted*
Bank Garansi yang Diterbitkan	(171,786)	(132,687)	*Bank Guarantees Issued*
Sub Jumlah	(2,230,504)	(1,484,458)	*Sub Total*
Jumlah	**37,140,772**	**30,351,397**	***Total***

*) Aset lainnya terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan QRIS, dan uang jaminan.

*) *Other assets consist of accrued interest income, receivables relating to ATM and QRIS transaction, and security deposits.*

Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. Agunan utama yaitu terdiri dari:
   (1) Agunan tunai antara lain terdiri dari deposito, tabungan, giro, setoran agunan tunai (*margin deposit*), dan sejenisnya yang diterbitkan dan disimpan oleh Bank.
   (2) Agunan utama non tunai adalah sebagai berikut:
      a. Tanah dan bangunan (termasuk apartemen) yang terletak di daerah yang *marketable* dan berkembang.
      b. Tanah kosong yang *marketable* dan berkembang.
      c. Kendaraan bermotor dalam masa umur produktif dan *marketable* pada saat pengajuan kredit.
      d. Mesin-mesin produksi, alat berat (*heavy equipment*) yang dapat didaftarkan secara fidusia.
      e. Kapal laut (min. 20 m^3) yang dapat dipasang hipotik.

   Di samping agunan utama yang dapat diterima Bank, terdapat juga agunan tambahan (*secondary collateral*) di dalam proses pemberian kredit, namun tidak diperhitungkan di dalam menghitung *coverage ratio*.

b. Jenis agunan tambahan dapat berupa agunan fisik maupun agunan non fisik, antara lain:
   - Barang dagang dan/atau bahan baku.
   - Piutang dagang.
   - Aktiva tetap lainnya.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain. Untuk penyaluran dana kepada debitur atau pihak lawan tertentu maka peringkat kredit dilakukan dengan juga merujuk kepada peringkat yang dikeluarkan oleh Lembaga Pemeringkat Independen (*external rating provider*).

The Bank sets the type and value of the collateral pledged appropriate credit schemes. Types of collateral consisting of:

a. Main collateral, consists of:
   (1) Cash collateral is comprised of deposits, savings, checking, margin deposit, and the like that issued and retained by the Bank.

   (2) The main non-cash collateral is as follows:
      a. Lands and buildings (including apartments) located in areas that are marketable and growing.
      b. Vacant lands that are marketable and growing.
      c. Motor vehicles in the productive age and marketable at the time of credit application.
      d. Production machines, heavy equipment that can be registered as a fiduciary.
      e. Ships (min. 20 m^3) which can be mounted to mortgages.

   In addition to the main collateral acceptable to the Bank, there are also secondary collateral in the credit granting process, but not taken into account in calculating the coverage ratio.

b. Additional collateral types of collateral can be physical or non-physical collateral, as follows:
   - *Merchandise and/or raw materials.*
   - *Account receivable.*
   - *Other fixed assets.*

The process of determining credit ratings of Bank distinguishes exposures to determine which ones have the exposure factor greater risk and potential loss rate is higher. The credit rating of each debtor are reviewed regularly and changes are implemented as soon as possible. Credit ratings applied to each debtor also considers the credit quality of the borrowers who have been determined by other banks. For disbursement of funds to certain debtors or counterparties, the credit rating is carried out by also referring to the rating issued by an Independent Rating Agency (external rating provider).

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

Distribution of financial assets by credit quality is presented below:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not Yet Due or Not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	1,064,687	--	--	1,064,687	*Marketable Securities*
Biaya Perolehan Diamortisasi					***Amortized Cost***
Giro pada Bank Indonesia	916,079	--	--	916,079	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	52,721	--	--	52,721	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,040,143	--	--	1,040,143	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	5,554,373	--	--	5,554,373	*Marketable Securities*
Tagihan Derivatif	2,540	--	--	2,540	*Derivatives Receivable*
Tagihan atas Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	3,910,584	--	--	3,910,584	*Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell*
Tagihan Akseptasi	334	--	--	334	*Acceptence Receivables*
Kredit yang Diberikan	24,236,518	--	(238,536)	23,997,982	*Loans*
Aset Lainnya *)	2,593,297	--	--	2,593,297	*Other Assets *)*
Jumlah	**39,371,276**	**--**	**(238,536)**	**39,132,740**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not Yet Due or Not Impaired*	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	1,305,764	--	--	1,305,764	*Marketable Securities*
Biaya Perolehan Diamortisasi					***Amortized Cost***
Giro pada Bank Indonesia	1,400,001	--	--	1,400,001	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	40,623	--	--	40,623	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	855,005	--	(1,038)	853,967	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	4,057,257	--	--	4,057,257	*Marketable Securities*
Tagihan Derivatif	1,101	--	--	1,101	*Derivatives Receivable*
Tagihan atas Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	3,013,275	--	--	3,013,275	*Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell*
Kredit yang Diberikan	20,091,829	95,120	(154,370)	20,032,579	*Loans*
Aset Lainnya *)	977,948	--	--	977,948	*Other Assets *)*
Jumlah	**31,742,803**	**95,120**	**(155,408)**	**31,682,515**	***Total***

*) Aset lainnya terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan QRIS, dan uang jaminan.

*) *Other assets consist of accrued interest income, receivables relating to ATM and QRIS transaction, and security deposits.*

Bank melakukan evaluasi penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi secara individual dilakukan terhadap eksposur yang dinilai signifikan dan terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai. Penurunan nilai secara kolektif dilakukan terhadap kelompok aset keuangan yang sejenis yang penurunan nilainya tidak dievaluasi secara individual dan/atau dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assess impairment of financial assets individually and collectively. The Bank evaluates the impairment of financial assets individually and collectively. An individual evaluation is carried out on exposures that are considered significant and where there is objective evidence of impairment. Collective impairment is applied to Banks of similar financial assets that are not individually evaluated for impairment and/or individually evaluated but there is no objective evidence of impairment.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai
Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

Not yet due and not impaired
Exposure indicate a high or stable earnings, capital and liquidity are adequate, it is generally reflected in the Bank's commitment to the payment in a timely manner. Source of payment can be clearly identified.

Mengalami penurunan nilai
Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Impaired
Exposures rated as substandard, doubtful and loss which the Bank has determined that there is objective evidence of impairment and the Bank does not expect to receive back the full value of unpaid principal and interest according to the contractual terms of the agreement.

Analisa Konsentrasi Kredit
Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Credit Concentration Analysis
Concentration of credit risk arise when a number of customers running a similar business activities or carry out business activities in the same geographical area, or when the customer has similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations similarly affected by changes in economic conditions or other conditions.

Konsentrasi risiko kredit pada posisi keuangan berdasarkan jenis obligor:

Concentration of credit risk on the financial position based on the type of obligor:

	31 Desember/ *December 31*, 2025					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank/ *Banks***	**Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institutions***	**Perusahaan Lainnya/ *Other Companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Jumlah/ *Total***
	Rp	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**	**Rp**
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	916,079	--	--	--	--	916,079
Giro pada Bank Lain/ *Current Accounts with Other Banks*	--	52,721	--	--	--	52,721
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ *Placements with Bank Indonesia and Other Banks*	898,405	141,738	--	--	--	1,040,143
Efek-efek/*Marketable Securities*	5,654,060	--	--	965,000	--	6,619,060
Tagihan Derivatif/*Derivatives Receivable*	--	2,540	--	--	--	2,540
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/*Receivable from Securities Purchased under Agreements to Resell*	3,910,584	--	--	--	--	3,910,584
Tagihan Akseptasi/*Acceptance Receivables*	--	--	--	334	--	334
Kredit yang Diberikan/ *Loans*	--	2,064	866,776	8,559,445	14,808,233	24,236,518
Aset Lainnya/ *Other Assets* *)	979	5,289	3,560	1,523,258	1,060,211	2,593,297
	11,380,107	**204,352**	**870,336**	**11,047,703**	**15,868,444**	**39,371,276**
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*						(238,536)
Jumlah/*Total*						**39,132,740**

	31 Desember/ *December 31*, 2024					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/ *Banks*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institutions*	Perusahaan Lainnya/ *Other Companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	1,400,001	--	--	--	--	1,400,001
Giro pada Bank Lain/ *Current Accounts with Other Banks*	--	40,623	--	--	--	40,623
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ *Placements with Bank Indonesia and Other Banks*	755,005	100,000	--	--	--	855,005
Efek-efek/*Marketable Securities*	5,348,021	--	--	15,000	--	5,363,021
Tagihan Derivatif/*Derivatives Receivable*	--	1,101	--	--	--	1,101
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/*Receivable from Securities Purchased under Agreements to Resell*	3,013,275	--	--	--	--	3,013,275
Kredit yang Diberikan/ *Loans*	--	9,483	259,705	6,651,286	13,264,407	20,184,881
Aset Lainnya/ *Other Assets* *)	8,723	2,277	3,035	57,189	906,724	977,948
	10,525,025	**153,484**	**262,740**	**6,723,475**	**14,171,131**	**31,835,855**
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*						(153,340)
Jumlah/*Total*						**31,682,515**

*) Aset lainnya terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan QRIS, dan uang jaminan.

*) *Other assets consist of accrued interest income, receivables relating to ATM and QRIS transaction, and security deposits.*

Konsentrasi risiko kredit pada rekening administratif berdasarkan jenis obligor:

Concentration of credit risk on the balance sheet based on the type of obligor:

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Bank/ *Banks*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institutions*	Perusahaan Lainnya/ *Other Companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik/*Unused Loans Facilities Granted*	1,998	89,682	1,814,766	152,272	2,058,718
Bank Garansi yang Diterbitkan/ *Bank Guarantees Issued*	--	--	149,811	21,975	171,786
Jumlah/*Total*	**1,998**	**89,682**	**1,964,577**	**174,247**	**2,230,504**

	31 Desember/ December 31, 2024				
	Bank/ *Banks*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institutions*	Perusahaan Lainnya/ *Other Companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik/*Unused Loans Facilities Granted*	1,212	79,322	1,124,778	146,459	1,351,771
Bank Garansi yang Diterbitkan/ *Bank Guarantees Issued*	--	--	108,662	24,025	132,687
Jumlah/*Total*	**1,212**	**79,322**	**1,233,440**	**170,484**	**1,484,458**

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

Concentration of credit risk of loans by type of loan, currency, and economic sector disclosed in Note 10.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas berhubungan dengan kerugian yang timbul disebabkan karena Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yaitu kepada deposan, investor, dan kreditur yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar. Pengelolaan risiko likuiditas merupakan salah satu aktivitas terpenting yang dilakukan oleh Bank. Pengelolaan risiko likuiditas ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Pengelolaan dan pemantauan oleh Direksi terkait risiko likuiditas dilaksanakan melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko likuiditas.

Bank senantiasa menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah kewajiban yang jatuh tempo pada setiap periode berada dalam tingkat yang terkendali. Proses pemantauan risiko likuiditas juga memperhatikan perilaku fluktuasi dana pihak ketiga, yang berguna dalam pengukuran risiko likuiditas dengan asumsi kondisi normal maupun terburuk (*worst*) sehingga rencana dan simulasi penanganan atas kondisi yang diproyeksikan terjadi dapat dilakukan secara tepat. Sepanjang tahun 2024, fungsi pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang mengadakan pertemuan secara rutin (bulanan). ALCO berfungsi untuk mengelola dan memonitor struktur aktiva dan kewajiban, likuiditas serta membuat strategi pendanaan dan *pricing* Bank.

Pemantauan likuiditas Bank dilakukan secara berkala dimana pemantauan tersebut mencakup rasio-rasio aset likuid, konsentrasi Dana Pihak Ketiga (DPK), ketergantungan pada deposan besar, profil jatuh tempo aset dan kewajiban, evaluasi atas kapasitas peminjaman dari pihak lawan, pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), komposisi pinjaman dibandingkan dengan dana pihak ketiga, jangka waktu aset, *core/non-core* dana pihak ketiga dan lain sebagainya. Bank telah

b. Liquidity Risk

Liquidity risk relates to losses arising from the Bank's inability to fulfill its obligations when they reach maturity, namely to depositors, investors, and creditors among others due to limited access to funding or the inability to liquidate assets held at a fair price. Liquidity risk management is one of the most important activities carried out by the Bank. This liquidity risk management aims to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain cash flow funding sources. Management and monitoring by the Board of Directors related to liquidity risk is carried out through the Assets and Liabilities Committee (ALCO) which is actively involved in planning, approval, review and review of all liquidity risks.

The Bank always maintains liquidity by preserving a sufficient amount of liquid assets to pay customer deposits, and keeping the amount of liabilities maturing in each period at a controlled level. The process of monitoring liquidity risk also pays attention to the behaviour of fluctuations in third party funds, which is useful in measuring liquidity risk assuming normal and worst conditions, hence the plans and simulations for handling conditions that are projected to occur can be carried out appropriately. Throughout 2024, the liquidity risk management function is carried out through the Assets and Liabilities Committee (ALCO) which holds regular (monthly) meetings. ALCO functions to manage and monitor the structure of assets and liabilities, liquidity as well as to formulate funding and pricing strategies for the Bank.

The Bank's liquidity monitoring is carried out on a regular basis where the monitoring includes liquid asset ratios, concentration of third party funds, dependence on large depositors, maturity profile of assets and liabilities, monitoring of cumulative liquidity gaps, evaluation of borrowing capacity from counterparties, fulfillment of minimum statutory reserves, loan composition compared to third party funds, asset period, core/non-core third party funds and so on. The Bank has an early

memiliki pemantauan *Early Warning System* (EWS) yang dilakukan secara harian sebagai bagian dari deteksi dini atas penurunan indikator-indikator risiko likuiditas. Bank juga telah memiliki ketentuan yang mengatur tentang Rencana Penanganan Pendanaan dalam kondisi darurat yang dikenal sebagai *Contingency Funding Plan* (CFP). *Contingency Funding Plan* (CFP) mencakup kebijakan, strategi, prosedur dan rencana tindak *(action plan)* untuk memastikan kemampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Bank memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko, penetapan dan pemantauan *limit* risiko dengan turut mempertimbangkan seberapa cepat suatu aset dapat dijadikan kas atau setara kas maupun komposisi dari aset dan kewajiban Bank. Ketika risiko muncul, pemilihan metode yang tepat dalam mengatasinya tergantung pada tingkat risiko, kemampuan pendanaan untuk setiap mata uang, kecepatan unit yang bertanggung jawab dalam memperoleh pendanaan dalam mengatasi krisis.

warning system monitoring that is carried out on a daily basis as part of early detection of a decline in liquidity risk indicators. The Bank also has provisions that regulate the Funding Management Plan in an emergency condition known as the Contingency Funding Plan. The Contingency Funding Plan includes policies, strategies, procedures and action plans to ensure the Bank's ability to obtain the required funding sources in a timely manner at a reasonable cost. Liquidity risk monitoring carried out by the Bank pays attention to early warning indicators to determine the potential for increased risk, determination and monitoring of risk limits by considering the complexity of assets and liabilities. When a risk arises, the selection of the appropriate method of dealing with it depends on the level of risk, the funding capacity for each currency, and the speed with which the unit responsible for obtaining funding can overcome the crisis.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparty* yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah antara lain:

1. Melakukan portofolio investasi ke arah instrumen yang lebih likuid.
2. Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap*, proyeksi *cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
3. Memastikan adanya sebaran dana yang terdiversifikasi secara memadai dengan membatasi konsentrasi kepada dana besar sehingga mengurangi adanya potensi risiko ketergantungan pada dana besar.
4. Meningkatkan kerjasama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga dengan mekanisme perjanjian *Global Master Repo Agreement* (GMRA).

In managing liquidity risk, among others, the Bank is unable to fulfill its obligations to customers or counterparties that have fallen due. Several strategies taken by the Bank to anticipate this are, among others:

1. *Carry out an investment portfolio towards more liquid instruments.*
2. *Increase the effectiveness of liquidity gap management (maturity gap, cash flow projections) to anticipate liquidity risk as early as possible.*
3. *Ensuring a wide distribution of funds by limiting concentration to large funds thereby reducing the potential risk of dependence on large funds.*
4. *Increase cooperation with other banks in order to take advantage of Call Money and Securities Repo facilities with Global Master Repo Agreement (GMRA) agreement mechanism.*

Pengelolaan likuiditas Bank ditekankan pada penyesuaian arus dana masuk dan keluar. Kesenjangan arus dana diantisipasi melalui pemeliharaan aset produktif yang likuid dan memadai sejalan dengan perkiraan arus kas serta struktur kewajiban yang ada. Pemeliharaan aset produktif yang likuid terdiri dari pemeliharaan cadangan wajib (*reserve requirement)* seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta pemeliharaan efek-efek berjangka pendek yang sangat likuid seperti *Deposit Facility* Bank Indonesia, *Term Deposit* Bank Indonesia, dan lain sebagainya. Bank juga memelihara cadangan aset produktif yang likuid lainnya, terdiri dari penempatan dana jangka pendek di bank lain serta efek-efek berjangka panjang yang likuid seperti surat utang negara.

The Bank liquidity management emphasized on the adjustment of the inflow and outflow of funds. The gap in cash flows has been anticipated by maintenance of liquid and adequate earning asset in line with the forecast of cash flow and existing structure of liabilities. Liquid productive asset maintenance consists of maintenance of reserve requirement set by Bank Indonesia and maintenance of short-term marketable securities such as Deposit Facility Bank Indonesia, Term Deposit Bank Indonesia, and others. The Bank also maintains allowance of others liquid productive assets consisting of short-term current accounts with other banks and long-term liquid marketable securities such as government bonds.

Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan melakukan pemantauan konsentrasi deposan dan berusaha mengurangi ketergantungannya pada dana mahal seperti deposito dan menggantinya dengan sumber dana murah seperti giro dan tabungan. Bank juga senantiasa mengurangi ketergantungan pada dana besar (*wholesale*) dan berfokus pada pertumbuhan dana ritel. Selain itu, Bank senantiasa memelihara kemampuan melakukan akses ke pasar uang, dengan selalu memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden. Bank secara berkala meninjau seluruh keadaan di atas sekaligus mengambil tindakan guna mendiversifikasikan cara pendanaan. Bank juga telah memiliki ketentuan mengenai *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang ditujukan guna mengantisipasi adanya penurunan kondisi likuiditas yang tajam (kondisi darurat).

Liquidity management is also carried out through management of the structure of funding sources by conduct monitoring depositor and trying to reduce its dependence on costly funds such as deposits and replace them with cheaper funding such as demand deposits and saving deposits. Bank's also continues to reduce dependence on wholesale funds and focuses on retail fund growth. In addition, the Bank continues to maintain the ability to access the money market, by always maintaining relationships with correspondent banks. The Bank periodically reviews the entire situation above and also takes action to diversify ways of funding. The Bank also has provisions regarding the Liquidity Contingency Plan (LCP) which are intended to anticipate a sharp decline in liquidity conditions (emergency conditions).

Pada tahun 2025 dan 2024, Bank telah menyediakan aset likuid yang cukup untuk mengantisipasi liabilitas jangka pendek, arus kas bersih dapat diatur dengan baik, cukup baik dan cukup mudah untuk memperoleh akses sumber dana pasar uang.

In 2025 and 2024, the Bank has provided sufficient liquid assets to anticipate short-term liabilities, net cash flow can be regulated, is good enough and easy enough to gain access to sources of money market funds.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aset dan liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas masuk atau keluar.

The following table presents maturity information on estimated maturities of assets and liabilities under the contract to be cash inflows or outflows.

	31 Desember/ *December 31*, 2025						
	Jumlah/ *Total*	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No Contractual Maturity*	s/d 1 Bulan/ *Until 1 Month*	1 s/d 3 Bulan/ *1 until 3 Months*	3 s/d 6 Bulan/ *3 Until 6 Months*	6 s/d 12 Bulan/ *6 Until 12 Months*	> 12 Bulan/ *> 12 Months*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
ASET							
Kas/*Cash*	181,520	181,520	--	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	916,079	916,079	--	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain/ *Current Accounts with Other Banks*	52,721	52,721	--	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ *Placements with Bank Indonesia and Other Banks*	1,040,143	--	1,040,143	--	--	--	--
Efek-efek/*Marketable Securities*	6,619,060	--	--	--	--	--	6,619,060
Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable*	2,540	--	2,540	--	--	--	--
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ *Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell*	3,910,584	--	3,910,584	--	--	--	--
Tagihan Akseptasi/ *Acceptances Receivable*	334	--	334	--	--	--	--
Kredit yang Diberikan/*Loans*	24,236,518	--	985,838	1,322,517	884,527	3,789,185	17,254,451
Aset Lainnya/*Other Assets* *)	1,139,847	--	1,139,847	--	--	--	--
Sub Jumlah/*Sub Total*	38,099,346	1,150,320	7,079,286	1,322,517	884,527	3,789,185	23,873,511
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/*Allowance for Impairment Losses*	(238,536)						
Jumlah/*Total*	**37,860,810**						
LIABILITAS							
Simpanan Nasabah/ *Deposits from Customers*	28,969,633	10,420,615	10,379,707	6,685,244	1,230,426	253,641	--
Simpanan dari Bank Lain/ *Deposits from Other Banks*	625,340	88,808	525,532	11,000	--	--	--
Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Liabilities*	4,919	4,919	--	--	--	--	--
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali/*Liabilities from Marketable Securities Sold under Agreements to Repurchase*	6,033,196	--	6,033,196	--	--	--	--
Kewajiban Akseptasi/ *Acceptance Liabilities*	334		334				
Utang Pajak/*Taxes Payable*	86,478	--	86,478	--	--	--	--
Liabilitas Lain-lain/ *Other Liabilities* **)*	183,180	134,228	8,508	29,037	8,807	2,600	--
Jumlah/*Total*	35,903,080	10,648,570	17,033,755	6,725,281	1,239,233	256,241	--
Perbedaan Jatuh Tempo/ *Differences In Maturity*	**2,196,266**	**(9,498,250)**	**(9,954,469)**	**(5,402,764)**	**(354,706)**	**3,532,944**	**23,873,511**
Posisi Neto Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Net Positions After Allowance for Impairment Losses*	**1,957,730**						

	31 Desember/ *December 31*, 2024						
	Jumlah/ *Total*	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No Contractual Maturity*	s/d 1 Bulan/ *Until 1 Month*	1 s/d 3 Bulan/ *1 until 3 Months*	3 s/d 6 Bulan/ *3 Until 6 Months*	6 s/d 12 Bulan/ *6 Until 12 Months*	> 12 Bulan/ *> 12 Months*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
ASET							
Kas/*Cash*	234,765	234,765	--	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	1,400,001	1,400,001	--	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain/ *Current Accounts with Other Banks*	40,623	40,623	--	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ *Placements with Bank Indonesia and Other Banks*	855,005	--	855,005	--	--	--	--
Efek-efek/*Marketable Securities*	5,363,021	--	--	--	--	--	5,363,021
Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable*	1,101	--	1,101	--	--	--	--
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ *Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell*	3,013,275	--	3,013,275	--	--	--	--
Kredit yang Diberikan/*Loans*	20,184,881	--	190,158	1,196,422	891,300	2,374,629	15,532,372
Aset Lainnya/*Other Assets* *)	977,948	--	977,948	--	--	--	--
Sub Jumlah/*Sub Total*	32,070,620	1,675,389	5,037,487	1,196,422	891,300	2,374,629	20,895,393
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/*Allowance for Impairment Losses*	(153,340)						
Jumlah/*Total*	**31,917,280**						
LIABILITAS							
Simpanan Nasabah/ *Deposits from Customers*	24,393,285	7,890,444	9,851,297	4,991,610	1,428,328	231,606	--
Simpanan dari Bank Lain/ *Deposits from Other Banks*	283,512	104,632	177,880	1,000	--	--	--
Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Liabilities*	9,334	9,334	--	--	--	--	--
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali/*Liabilities from Marketable Securities Sold under Agreements to Repurchase*	4,447,889	--	4,447,889	--	--	--	--
Utang Pajak/*Taxes Payable*	95,228	--	95,228	--	--	--	--
Liabilitas Lain-lain/ *Other Liabilities* **)	177,505	101,633	45,299	19,692	8,297	2,584	--
Jumlah/*Total*	29,406,753	8,106,043	14,617,593	5,012,302	1,436,625	234,190	--
Perbedaan Jatuh Tempo/ *Differences In Maturity*	**2,663,867**	**(6,430,654)**	**(9,580,106)**	**(3,815,880)**	**(545,325)**	**2,140,439**	**20,895,393**
Posisi Neto Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Net Positions After Allowance for Impairment Losses*	**2,510,527**						

*) Aset lainnya terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan QRIS, dan uang jaminan.
**) Liabilitas lainnya terdiri dari akrual bunga, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan QRIS, dan sebagian dari liabilitas lainnya.

*) *Other assets consist of accrued interest income, receivables relating to ATM and QRIS transaction, and security deposits.*
**) *Other liabilities consist of accrued interest expenses, liabilities relating to ATM and QRIS transaction, and part of other liabilities.*

c. Risiko Pasar

Manajemen risiko pasar meliputi pengelolaan dan pengawasan semua risiko yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan dari faktor pasar (suku bunga dan nilai tukar). Risiko pasar terjadi akibat adanya pergerakan variabel pasar berupa suku bunga dan nilai tukar yang bergerak berlawanan dengan *(adverse movement)* dari portofolio yang dimiliki Bank. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan *Treasury* dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang. Di sisi lain risiko pasar juga dapat timbul dari aktivitas pendanaan dan penyaluran dana akibat perubahan komposisi neraca perusahaan *(balance sheet)* yang dapat berdampak kepada pendapatan bunga bersih maupun nilai perusahaan yang dikenal sebagai risiko suku bunga di *banking book*.

c. Market Risk

Market risk management includes the management and supervision of all risks faced by the Bank as a result of movements in market factors (interest rates and exchange rates). Market risk occurs due to movements in market variables in the form of interest rates and exchange rates that move against (adverse movement) of the Bank's portfolio. Market risk includes, among others, the Bank's functional activities such as Treasury activities and investments in securities and money markets. On the other hand, market risk can also arise from funding activities and disbursement of funds due to changes in the composition of the Bank's balance sheet which can have an impact on net interest income and Bank value, which is known as interest rate risk in the banking book. To maximize the rate

Guna memaksimalkan tingkat imbal hasil dengan memerhatikan risiko yang timbul, maka portofolio surat berharga Bank dialokasikan berdasarkan sumber dari dana pihak ketiga maupun dari modal perusahaan sebagai bagian dari pengelolaan neraca (*balance sheet*) secara keseluruhan. Pengelolaan dan pemantauan oleh Direksi terkait risiko pasar baik untuk posisi *trading* dan *banking book* dilakukan melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko pasar. Dalam melakukan aktivitasnya, eksposur risiko Bank yang timbul senantiasa dipantau dan dipastikan masih berada di dalam koridor batasan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Batasan tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk *limit-limit* yang bersifat operasional berupa *limit-limit* risiko pasar seperti Portfolio *Limit*, *Dealer Limit*, *Trigger Loss*, Tenor *Limit*, *Minimum Holding*, *Sensitivity*, *Net Open Position* (NOP) dan lain sebagainya, guna memastikan besarnya eksposur risiko pasar yang timbul masih dapat di serap oleh tingkat permodalan yang ada.

of return by taking into account the risks that arise, the Bank's securities portfolio is allocated based on sources from third party funds or from Bank capital as part of the overall balance sheet management. Management and monitoring by the Board of Directors regarding market risk for both trading positions and the banking book is carried out through the Assets and Liabilities Committee (ALCO) which is actively involved in planning, approval, review and assessment of all market risks. In carrying out its activities, the Bank's risk exposure that arises is limited by the existence of risk appetite and risk tolerance limits which are then translated into operational limits in the form of market risk limits such as Portfolio Limits, Dealer Limits, Trigger Loss, Tenor Limits, Minimum Holding, Sensitivity, Net Open Position (NOP) etc, to ensure the amount of market risk exposure that arises can still be absorbed by the existing level of capital.

Manajemen risiko pasar dilakukan dengan menerapkan prinsip *segregation of duties*, dimana terdapat pemisahan antara fungsi *front end* (*Treasury Bank*), *middle end* (*Risk Middle Office*) dan *back end* (*Treasury Back Office*). Pemantauan eksposur risiko dan kepatuhan terhadap *limit-limit* risiko dilakukan oleh unit independen yaitu unit *Market and Liquidity Risk* yang juga membawahi fungsi *Risk Middle Office* di bawah organisasi Divisi Market, *Liquidity*, *and Integrated Risk Management* yang terpisah dari fungsi *Treasury Front Office*. Sedangkan proses aktivitas pembukuan dan penyelesaian (*settlement*) transaksi *Treasury* dilakukan oleh unit yang membidangi *Treasury Back Office*.

Market risk management is carried out by applying the principle of segregation of duties, where there is a separation between the functions of the front end (Treasury Bank), middle end (Risk Middle Office) and back end (Treasury Back Office). Monitoring of risk exposure and compliance with risk limits is carried out by an independent unit, namely the Market and Liquidity Risk unit which also oversees the Risk Middle Office function under the Risk Management Division, which is separate from the Treasury Front Office function. Meanwhile, the process of bookkeeping and settlement of Treasury transactions is carried out by the unit in charge of the Treasury Back Office.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* maupun *banking book*. Risiko pasar dalam *trading book* diukur dengan berbagai metodologi antara lain analisa sensitivitas dan penetapan *limit-limit* seperti *limit* portofolio dan *stop loss limit.* Sedangkan pada *banking book*, risiko suku bunga dikelola dengan melakukan analisa *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB). Analisa dilakukan untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) dan mengukur

Interest rate risk management is carried out on the position of financial instruments in the trading book and banking book. Market risk in the trading book is measured by various methodologies, including sensitivity analysis and setting limits such as portfolio limits and stop loss limits. Meanwhile in the banking book, interest rate risk is managed by analysing the Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB). The analysis is conducted to measure the impact of changes in interest rates on the economic value of equity and to measure the impact of changes in interest

dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank. Dalam pengelolaan risiko pasar *trading book*, Bank menetapkan prinsip *segregation of duties*. Terdapat pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan transaksi, yang melakukan pencatatan transaksi, verifikasi, unit pembuat kebijakan, prosedur dan penetapan limit serta pengukuran risiko pasar. Bank melakukan perhitungan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko pasar dengan menggunakan model standar sebagai komponen perhitungan KPMM sesuai ketentuan regulator yang berlaku.

rates on the profitability (earnings) of the Bank. In managing trading book market risk, the Bank establishes the principle of segregation of duties. There is a separation of functions between parties conducting transactions, recording transactions, verification, policy-making units, procedures and setting limits as well as measuring market risk. The Bank calculates the CAR for market risk using the standard model as a component for calculating the CAR in accordance with the applicable regulatory provisions.

Dalam usaha untuk memperoleh imbal hasil yang optimal maka Surat Berharga yang dimiliki Bank selain ditempatkan pada surat berharga milik Pemerintah dan Bank Indonesia, juga ditempatkan surat berharga korporasi baik BUMN maupun swasta. Pembelian obligasi korporasi senantiasa dipertimbangkan secara matang dan selektif yaitu ditempatkan pada perusahaan-perusahaan dengan peringkat dan reputasi yang baik. Penempatan surat berharga utamanya dialokasikan dalam buku perdagangan (*trading*), buku tersedia untuk dijual (*Available For Sale*/AFS) dan dimiliki hingga jatuh tempo (*Hold To Maturity*/HTM). Valuasi dilakukan secara harian atas surat berharga yang aktif diperdagangkan berdasarkan sumber harga pasar yang dapat diandalkan (*reliable*) antara lain Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) serta mempertimbangkan pula sumber acuan lainnya seperti Refinitiv dan Bloomberg, sedangkan untuk transaksi valas sumber diperoleh dari kurs penutupan akhir hari yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dari sumber-sumber lainnya di pasar yang kredibel seperti Refinitiv dan sebagainya. Penerapan proses penilaian harga wajar aset yang terekspos risiko pasar dilakukan secara konsisten serta senantiasa memperhatikan dan memenuhi peraturan yang berlaku.

To obtain optimal returns, the Securities owned by the Bank, apart from being placed in securities owned by the Government and Bank Indonesia, are also placed in corporate securities, both state-owned and private. Purchases of corporate bonds are always considered carefully and selectively by placing them in companies with good ratings and reputations. Placement of securities is mainly allocated in the trading book (trading), available for sale (Available For Sale/AFS) and held to maturity (Hold To Maturity/HTM) books. Valuation is carried out daily on actively traded securities based on reliable market price sources, including the Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) and also taking into account other reference sources such as Reuters and Bloomberg, while for foreign exchange transactions the source is obtained from the final closing rate. days issued by Bank Indonesia and from other sources in credible markets such as Reuters and so on. The application of the fair price assessment process for assets exposed to market risk is carried out consistently and always pays attention to and complies with applicable regulations.

Secara umum rasio Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap modal Bank adalah minimal. Eksposur risiko pasar yang timbul dari posisi valuta asing (valas) senantiasa dijaga pada tingkat posisi terbuka yang minimal (*square*) dan utamanya hanya untuk memenuhi kebutuhan nasabah (*customer accommodation*). Strategi ini mengakibatkan Bank terhindar dari risiko yang signifikan akibat fluktuasi kurs mata uang asing. Dalam memantau kondisi perekonomian global

In general, the ratio of the Net Open Position (NOP) to the Bank's capital is minimal. Market risk exposure arising from foreign exchange (forex) positions is always maintained at a minimum level of open positions (square) and primarily only to meet customer needs (customer accommodation). This strategy results in the Bank being spared from significant risk exposure due to fluctuations in foreign exchange rates. In monitoring global and domestic economic conditions, the Risk

maupun dalam negeri maka pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan serta ALCO selama tahun 2025 telah diadakan rutin secara bulanan.

Management Committee (KMR) and ALCO meetings during 2025 have been held regularly (monthly).

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aset akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Oleh karena aset dan liabilitas seperti giro pada bank lain, investasi dalam bentuk efek-efek, pinjaman, giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito, pinjaman yang diterima, dan liabilitas pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, perubahan-perubahan pada tingkat bunga dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan pendapatan bunga bersih.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of possible decline in net interest income and market value of the portfolio of assets due to changes in interest rates in the money market. Because assets and liabilities as current accounts with other banks, investments in marketable securities, loans, current accounts, savings deposits, time deposits and certificates of deposits, borrowings, and liabilities other financial markets have different interest rate and term, the changes on the interest rate may result in an increase or decrease in net interest income.

Analisis *repricing gap* adalah untuk mengukur beda antara aset produktif *(earning assets)* dengan kewajiban berbunga *(interest bearing liabilities)* berdasarkan jangka waktu kapan instrumen tersebut dievaluasi kembali harganya (*reprice*) untuk kemudian dihubungkan dampaknya terhadap marjin bunga akibat perubahan tingkat bunga. Risiko tingkat bunga atau sensitivitas timbul apabila jangka harga aset produktif dievaluasi kembali (*reprice*) berbeda secara signifikan dengan *reprice* kewajiban berbunga.

The repricing gap analysis is to measure the difference between earning assets and interest bearing liabilities based on the period of time when the instrument is reprice to be linked to the interest margin due to changes in the interest rate. Interest rate or sensitivity risks arise if the price period of productive assets is reprice differ significantly from reprice of interest liabilities.

Dalam menghadapi kemungkinan adanya ketidakseimbangan aset dan liabilitas, manajemen Bank, melalui mekanisne rapat ALCO bulanan, selalu melakukan reviu beberapa hal yang sifatnya sangat strategis, antara lain:

a. Pengelolaan pendanaan (*funding*) yang memiliki jatuh tempo tidak seimbang;
b. Ketepatan pengelolaan aset dan liabilitas yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga;
c. Analisis dana pihak ketiga yang menggambarkan tren berbagai produk dana pihak ketiga;
d. Penempatan dana pada portofolio efek-efek;
e. Laporan perkembangan kredit yang ada dan yang baru;
f. Strategi penetapan harga sesuai dengan kondisi pasar saat ini; dan
g. Perbandingan target dengan realisasi dana pihak ketiga.

In circumstances of a possible imbalance of asset and liability, Bank management through mechanism of monthly ALCO meetings, always do a review of some of the things that is very strategic, among others:

a. Management of funding which has a maturity of not balanced;
b. Accuracy management of assets and liabilities that have a sensitivity to interest rate changes;
c. Analysis of third party funds that illustrate trends of various products of third party funds;
d. Placement of funds in a portfolio of securities;
e. The report credits the development of existing and new;
f. After pricing strategy with current market conditions; and
g. Comparison with the realization of the target of third party funds.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, berdasarkan jangka waktu kontraktual, adalah sebagai berikut:

The table below presents the interest assets and interest liabilities (not for trading purposes) Bank at carrying value, based on the contractual time period, are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025								
	Bunga Mengambang/*Floating Interest*				Bunga Tetap/ *Fixed Interest*				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 months*	1 - 3 bulan/ *1 - 3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 months*	1 - 3 bulan/ *1 - 3 month*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *>1 year*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
ASET/ *ASSETS*									
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	916,079	--	--	--	--	--	--	--	916,079
Giro pada Bank Lain/ *Current Accounts with Other Banks*	52,721	--	--	--	--	--	--	--	52,721
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ *Placements with Bank Indonesia dan Other Banks*	--	--	--	--	1,040,143	--	--	--	1,040,143
Efek-efek/*Marketable Securities*	--	--	--	--	--	--	--	6,619,060	6,619,060
Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable*	--	--	--	--	2,540	--	--	--	2,540
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ *Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell*	--	--	--	--	3,910,584	--	--	--	3,910,584
Tagihan Akseptasi/ *Acceptance Receivables*	--	--	--	--	334	--	--	--	334
Kredit yang Diberikan/*Loans*	745,307	1,303,068	3,158,959	4,454,020	240,531	19,449	1,514,753	12,800,431	24,236,518
Jumlah Aset Keuangan/ *Total Financial Assets*	1,714,107	1,303,068	3,158,959	4,454,020	5,194,132	19,449	1,514,753	19,419,491	36,777,979
LIABILITAS/ *LIABILITIES*									
Simpanan Nasabah/Deposit *from Customers*									
Giro/Current Accounts	--	--	--	--	4,772,434	--	--	--	4,772,434
Tabungan/*Saving Accounts*	--	--	--	--	1,343,680	--	--	--	1,343,680
Deposito/ *Time Deposits*					5,638,152	2,187,265	519,104	2,500	8,347,021
Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Liabilities*	--	--	--	--	4,919	--	--	--	4,919
Kewajiban Akseptasi/ *Acceptance Liabilities*	--	--	--	--	334	--	--	--	334
Simpanan dari Bank Lain/ *Deposits from Other Banks*	--	--	--	--	1,083,586	1,000	--	--	1,084,586
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali/ *Liabilities from Marketable Securities Sold under Agreements to Repurchase*	--	--	--	--	6,033,196	--	--	--	6,033,196
Jumlah Liabilitas Keuangan/ *Total Financial Liabilities*	--	--	--	--	18,876,301	2,188,265	519,104	2,500	21,586,170
Jumlah *Gap Repricing* Suku Bunga/ *Total Gap Repricing Interest Rate*	**1,714,107**	**1,303,068**	**3,158,959**	**4,454,020**	**(13,682,169)**	**(2,168,816)**	**995,649**	**19,416,991**	**15,191,809**

	31 Desember/ *December 31*, 2024								
	Bunga Mengambang/*Floating Interest*				Bunga Tetap/ *Fixed Interest*				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 months*	1 - 3 bulan/ *1 - 3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *> 1 year*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 months*	1 - 3 bulan/ *1 - 3 month*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months - 1 year*	> 1 tahun/ *>1 year*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
ASET/ *ASSETS*									
Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	1,400,001	--	--	--	--	--	--	--	1,400,001
Giro pada Bank Lain/ *Current Accounts with Other Banks*	40,623	--	--	--	--	--	--	--	40,623
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ *Placements with Bank Indonesia dan Other Banks*	--	--	--	--	855,005	--	--	--	855,005
Efek-efek/*Marketable Securities*	--	--	--	--	--	--	--	5,363,021	5,363,021
Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable*	--	--	--	--	1,101	--	--	--	1,101
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ *Receivable from Marketable Securities Purchased under Agreements to Resell*	--	--	--	--	3,013,275	--	--	--	3,013,275
Kredit yang Diberikan/*Loans*	185,594	1,172,253	2,688,557	4,180,591	4,564	24,169	577,373	11,351,780	20,184,881
Jumlah Aset Keuangan/ *Total Financial Assets*	1,626,218	1,172,253	2,688,557	4,180,591	3,873,945	24,169	577,373	16,714,801	30,857,907
LIABILITAS/ LIABILITIES									
Simpanan Nasabah/Deposit *from Customers*									
Giro/Current Accounts	--	--	--	--	6,344,861	--	--	--	6,344,861
Tabungan/*Saving Accounts*	--	--	--	--	1,545,583	--	--	--	1,545,583
Deposito/ *Time Deposits*					13,084,258	2,840,990	510,361	67,232	16,502,841
Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Liabilities*	--	--	--	--	9,334	--	--	--	9,334
Simpanan dari Bank Lain/ *Deposits from Other Banks*	--	--	--	--	282,512	1,000	--	--	283,512
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali/ *Liabilities from Marketable Securities Sold under Agreements to Repurchase*	--	--	--	--	4,447,889	--	--	--	4,447,889
Jumlah Liabilitas Keuangan/ *Total Financial Liabilities*	--	--	--	--	25,714,437	2,841,990	510,361	67,232	29,134,020
Jumlah *Gap Repricing* Suku Bunga/ *Total Gap Repricing Interest Rate*	**1,626,218**	**1,172,253**	**2,688,557**	**4,180,591**	**(21,840,492)**	**(2,817,821)**	**67,012**	**16,647,569**	**1,723,887**

Eksposur Bank terhadap Risiko Tingkat Suku Bunga

The Bank's Exposure to Interest Rate Risk

Sensitivitas Suku Bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan pengaruh terhadap laba bersih Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

Interest Rate Sensitivity

The table below summarizes the impact of the Bank net income for the years ended December 31, 2025 and 2024 on interest rate changes are:

	2025 Rp	2024 Rp	
Peningkatan 100bps	(105,033)	(58,569)	*Increased 100bps*
Penurunan 100bps	105,033	58,569	*Decreased 100bps*

Proyeksi di atas menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama akan berpotensi mempengaruhi laba bersih Bank dengan asumsi seluruh variabel lainnya, tanggal pelaporan, dan posisi hingga jatuh tempo adalah konstan.

The above projections show that if the interest rate moves in the same amount will potentially affect the Bank's net profit assuming all other variables, the reporting date, and the position to maturity is constant.

Risiko Mata Uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Pengelolaan posisi valuta asing Bank dapat dikelompokkan dalam dua aktivitas yaitu *trading book*, yang dikelola untuk menghasilkan laba selisih kurs, dan *banking*

Currency Risk

Bank exposure to currency risk as a result of transactions in foreign currencies. Management of foreign exchange position of the Bank can be Banked into two activities, namely trading book, which managed to generate foreign exchange earnings, and the

book, yang dikelola untuk mengendalikan Posisi Devisa Neto (PDN) Bank secara keseluruhan.

banking book, which managed to control the Net Open Position (NOP) in its entirety.

Pengungkapan lebih lanjut terkait risiko mata uang pada Catatan 44h.

The further disclosures on currency risk are presented in Note 44h.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Capital Adequacy Ratio

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with POJK No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016 concerning Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks which effective since February 2, 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016.

Berdasarkan penilaian faktor profil risiko, peringkat komposit profil risiko Bank per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 2 (*low to moderate*), maka CAR minimum 31 Desember 2025 dan 2024 ditetapkan sebesar 9% sampai dengan 9%.

Based on assessment of risk factor profile, the Bank's risk profile as of December 31, 2024 and 2023 is rank 2 (low to moderate), therefore the minimum CAR as of December 31, 2025 and 2024 should be at 9% up to 9%.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio takes consideration of credit risk, operational risk, and market risk as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Modal Inti (*Tier* 1)			***Core Capital (Tier 1)***
Modal Inti Utama (CET 1)	3,906,317	3,379,872	*The Main Core Capital (CET 1)*
Modal Inti Tambahan (AT-1)	--	--	*Additional Core Capital (AT-1)*
Jumlah Modal Inti	3,906,317	3,379,872	***Total Core Capital***
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	217,130	175,767	***Supplementary Capital (Tier 2)***
Jumlah Modal	4,123,447	3,555,639	***Total Capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			*Risk Weighted Assets (ATMR)*
ATMR untuk Risiko Kredit	17,370,435	14,061,382	*ATMR for Credit Risk*
ATMR untuk Risiko Pasar	648	396	*ATMR for Market Risk*
ATMR untuk Risiko Operasional	1,121,039	881,718	*ATMR for Operational Risk*
Jumlah ATMR	**18,492,122**	**14,943,496**	***Total ATMR***
Rasio CAR			***CAR Ratio***
Rasio CET 1	21.12%	22.62%	*CET 1 Ratio*
Rasio *Tier* 1	21.12%	22.62%	*Tier 1 Ratio*
Rasio *Tier* 2	1.17%	1.18%	*Tier 2 Ratio*
Rasio Modal terhadap ATMR	22.29%	23.79%	*Ratio of Capital to ATMR*

39. Aset Kontinjensi

Bank sedang menghadapi beberapa kasus hukum yang masih dalam proses persidangan dan belum mendapatkan keputusan yang bersifat tetap. Bank dapat memastikan bahwa posisi hukum Bank atas permasalahan hukum yang melibatkannya tersebut kuat dan nilai tuntutan atas perkara-perkara dimaksud tidak akan memengaruhi usaha yang sedang dijalankan.

Namun demikian tidak memungkinkan bagi Bank untuk memberikan jaminan maupun memperkirakan apakah Bank akan berhasil memenangkan setiap kasus hukum tersebut atau tidak. Walaupun demikian, dalam hal Bank tidak memenangkan kasus hukum tersebut, dengan memperhatikan nilai dan dampak kasus hukum tersebut, Bank berkeyakinan bahwa perkara-perkara yang masih berjalan yang melibatkan Bank dimaksud, tidak memiliki dampak material terhadap Bank dan maupun Kegiatan Usaha Bank.

39. Contingency Asset

The Bank is currently facing several legal cases which are still in the trial process and have not yet received a final decision. The Bank can ensure that the Bank's legal position on the legal issues involving it is strong and the value of the claims on the said cases will not affect the business being carried out.

However, it is not possible for the Bank to provide guarantees or predict whether the Bank will win each of these legal cases or not. However, in the event that the Bank does not win the legal case, taking into account the value and impact of the legal case, the Bank believes that the ongoing cases involving the Bank in question will not have a material impact on the Bank and the Bank's business activities.

40. Perjanjian Penting

a. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijaminkan untuk setiap nasabah pada satu bank adalah sebesar maksimum Rp2.000.

b. Perjanjian dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik tentang Pemanfaatan ATM Bersama

Pada tanggal 1 April 2011, Bank menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis tentang pemanfaatan ATM Bersama untuk *principle member* Perjanjian berlaku sampai dengan

40. Significant Agreements

a. Government's Security on Payment Obligations of a Private Bank

Based on Regulation of Deposit Insurance Corporation No. 2 Year 2020 regarding Third Amendment to Regulation of Deposit Insurance Corporation (DIC) No. 2/PLPS/2010 concerning Deposit Guarantee Program, guarantee deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings, and other forms equivalent which is deposits from the community including those from other banks. On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 66 Year 2008 about the magnitude of the Deposit Value covered by DIC. Under the regulation, the value of insured deposits for each customer in one bank is at a maximum amount of Rp2,000.

b. Agreement with PT Artajasa Pembayaran Electronic about the Utilization of ATM Bersama

On April 1, 2011, the Bank signed a cooperation agreement with PT Artajasa Pembayaran Elektronis regarding the utilization of ATM Bersama for principal member. The Agreement is valid until there is

adanya pemberitahuan penghentian Perjanjian secara tertulis dari Para Pihak. Perjanjian ini masih berlaku sampai dengan saat ini.

written notice of termination of the Agreement from the Parties. Currently, this agreement is still applied.

c. Perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera tentang Pemanfaatan ATM dan EDC Prima

Pada tanggal 3 Juni 2013, Bank menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Rintis Sejahtera tentang pemanfaatan ATM dan EDC Prima. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2023 akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama dan berlaku seterusnya apabila tidak ada pemberitahuan penghentian perjanjian secara tertulis.

c. Agreement with PT Rintis Sejahtera about the utilization of ATM and EDC Prima

On June 3, 2013, the Bank signed a cooperation agreement with PT Rintis Sejahtera regarding the utilization of ATM and EDC Prima. This agreement is valid until June 30, 2023 shall be automatically renewed for the same period and shall be of perpetual effect in the absence of written notice of termination of the agreement.

d. Perjanjian dengan PT Mahkota Sentosa Utama tentang Jasa Layanan Perbankan dan Fasilitas Kredit Kepemilikan Apartemen

Pada tanggal 24 Februari 2017, Bank menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Mahkota Sentosa Utama tentang Jasa Layanan Perbankan dan Fasilitas Kredit Kepemilikan Apartemen dengan skema biaya jasa dan kompensasi yang telah disepakati bersama. Perjanjian ini berlaku sampai 23 Februari 2018 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama, apabila tidak ada keinginan salah satu Pihak untuk menghentikan Perjanjian.

Pada tanggal 29 Januari 2021, Perjanjian ini telah diperbarui sesuai dengan adendum II perjanjian Kerja sama dengan PT Mahkota Sentosa Utama dengan mengubah pasal mengenai biaya kompensasi.

d. Agreement with PT Mahkota Sentosa Utama regarding Banking Services and Apartment Ownership Credit Facility

On February 24, 2017, the Bank signed an agreement with PT Mahkota Sentosa Utama relating to Banking Services and Apartment Ownership Credit Facility with a mutually agreed upon cost and compensation scheme. This agreement is valid until February 23, 2018 and can extended automatically for the same period of time, if there is no desire from one of the Parties to terminate the Agreement.

On January 29, 2021, this Agreement has been renewed in accordance with addendum II to the Cooperation agreement with PT Mahkota Sentosa Utama by amending the article regarding compensation costs.

e. Perjanjian Kerjasama Bisnis antara PT Mastercard Indonesia dengan PT Bank Nationalnobu Tbk

Pada tahun 2018, Bank menandatangani perjanjian kerja sama bisnis dengan PT Mastercard Indonesia, dimana PT Mastercard Indonesia akan menyediakan layanan pembayaran berbasis kartu (“CBP”) kepada nasabah termasuk layanan otorisasi, kliring, dan penyelesaian. Jangka waktu kerja sama dimulai sejak tahun 2018 sampai salah satu pihak mengakhiri Perjanjian Kerja sama Bisnis.

e. Business Cooperation Agreement between PT Mastercard Indonesia with PT Bank Nationalnobu Tbk

In 2018, the Bank signed a business cooperation agreement with PT Mastercard Indonesia, where PT Mastercard Indonesia shall provide to customer card based payment ("CBP") services including authorization, clearing, and settlement services for debit and credit transactions. The period of cooperation commences since 2018 until either party terminates the Business Cooperation Agreement.

f. Perjanjian dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo) Tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada tanggal 4 Mei 2020, Bank menandatangani perjanjian kerja sama dengan

f. Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo) Regarding Government Guarantee for Kredit Usaha Rakyat (KUR)

On May 4, 2020, the Bank signed a cooperation agreement with PT Asuransi

PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo) tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah, terakhir kali mengalami perpanjangan perjanjian sampai dengan 03 Januari 2026 lewat Surat Perpanjangan Sementara PKS Penjaminan KUR Bank Nobu Nomor 003/WMPD/I/2025 tertanggal 06 Januari 2025.

Kredit Indonesia (PT Askrindo) regarding the People's Business Credit Guarantee.

This agreement has been amended several times, the last time the agreement was extended until January 03, 2026 through the Surat Perpanjangan Sementara PKS Penjaminan KUR Bank Nobu No: 003/WMPD/I/2025 dated January 06, 2025.

g. Perjanjian dengan PT Visionet Data Internasional tentang Jasa Layanan *Maintenance Automated Teller Machine* (ATM)

Pada 13 April 2018, Bank menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Visionet Data Internasional untuk melaksanakan Jasa Layanan *Maintenance Automated Teller Machine* (ATM). Perjanjian ini selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Awal”.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir addendum VI yang berlaku sampai dengan 03 Desember 2025 dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun berikutnya dan berlaku seterusnya.

g. Agreement with PT Visionet Data Internasional regarding Automated Teller Machine (ATM) Maintenance Services

On April 13, 2018, the Bank signed a cooperation agreement with PT Visionet Data Internasional to carry out Automated Teller Machine (ATM) Maintenance Services. This agreement is hereinafter referred to as the “Initial Agreement”.

This agreement has undergone several amendments, most recently addendum VI which is valid until December 03, 2025 and is automatically extended for the next one year and is valid forever.

h. Perjanjian dengan Bank Agung Sedayu tentang Transaksi Jual Beli Piutang Pembelian Unit Apartemen

Bank melakukan perjanjian Jual Beli Piutang Pembelian Unit Apartemen:

- Pada tanggal 29 November 2021, Bank telah melakukan perjanjian Jual Beli Piutang Pembelian Unit Apartemen dengan PT Mandiri Bangun Makmur, yang sudah dilakukan addendum I pada tanggal 31 Desember 2021.
- Pada tanggal 30 Mei 2022, Bank telah melakukan perjanjian Jual Beli Piutang Pembelian Unit Apartemen dengan PT Multi Artha Pratama, PT Kapuknaga Indah, PT Mekaelsa, PT Mandiri Bangun Makmur, PT Kukuh Mandiri Lestari, PT Mega Andalan Sukses, PT Bumindo Mekar Wibawa, dan PT Sharindo Matratama.

h. Agreement with Agung Sedayu Bank regarding Factoring Transactions for Unit Purchases

The Bank entered into a Factoring Agreement for Purchase of Apartment Units:

- *On November 29, 2021, the Bank has entered into a Factoring Agreement for Purchase of Apartment Units with PT Mandiri Bangun Makmur, which has been added to addendum I on December 31, 2021.*
- *On May 30, 2022, the Bank entered into a Factoring Agreement for Purchase of Apartment Units with PT Multi Artha Pratama, PT Kapuknaga Indah, PT Mekaelsa, PT Mandiri Bangun Makmur, PT Kukuh Mandiri Lestari, PT Mega Andalan Sukses, PT Bumindo Mekar Wibawa, and PT Sharindo Matratama.*

Perjanjian ini dinyatakan berlaku sejak ditandatangani oleh para pihak sampai dengan para pihak melakukan pelunasan atas seluruh hak dan kewajiban pengalihan/jual beli piutang.

This agreement is declared valid since it is signed by the parties until the parties pay off all rights and obligations of the transfer/sale and purchase of receivables.

Berdasarkan perjanjian tersebut, hak atas pembayaran dari piutang tersebut akan

Based on the agreement, the right to payment of these receivables will become the right of

menjadi hak Bank. Bank telah menunjuk para penjual kredit tersebut untuk mengelola tagihan dan menerima pembayaran dari para debitur, untuk kemudian langsung diteruskan kepada Bank.

the Bank. The Bank has appointed these credit sellers to manage bills and receive payments from debtors, which are then directly forwarded to the Bank.

i. Perjanjian Kerjasama Layanan Implementasi Digital Platform Sunline dan Sistem Layanan Pendukung No.372/NNB/PERJ/VII/2023;No.AMF2B/C/23/0103 tanggal 31 Juli 2023 dengan PT Multipolar Technology Tbk

Pada tanggal 31 Juli 2023 Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Layanan Implementasi *Digital Platform Sunline* dan Sistem Layanan Pendukung dengan PT Multipolar Technology Tbk Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2026.

i. Agreement with Sunline Digital Platform Implementation Services and Supporting Service Systems No.372/NNB/PERJ/VII/2023;No.AMF2B/C/23/0103 dated 31 July 2023 with PT Multipolar Technology Tbk

On July 31, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with Sunline Digital Platform Implementation Services and Supporting Service Systems with Multipolar Technology Tbk. This agreement is valid until January 31, 2026.

j. Perjanjian Kerja Sama tentang Penyaluran Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan pada PT Bank Nationalnobu Tbk Tahun 2025 No.17/PKS-SBUM/SATKER-DJTKPR/2025;No.348/NNB/PERJ/VIII/2025 tanggal 22 Agustus 2025 dengan Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tata Kelola dan Pengendalian Risiko

Pada tanggal 22 Agustus 2025, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama tentang Penyaluran Subsidi Bantuan Uang Muka Perumahan pada PT Bank Nationalnobu Tbk Tahun 2025 dengan Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tata Kelola dan Pengendalian Risiko. Perjanjian Kerja Sama ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025.

j. Agreement on the Distribution of Housing Down Payment Assistance Subsidy at PT Bank Nationalnobu Tbk for the Year 2025 No. 17/PKS-SBUM/SATKER-DJTKPR/2025; No. 348/NNB/PERJ/VIII/2025 dated August 22, 2025 with the Directorate General of Governance and Risk Control Working Unit

On August 22, 2025, the Bank entered into a corporation agreement on the Distribution of Housing Down Payment Assistance Subsidy at PT Bank Nationalnobu Tbk for the Year 2025 with the Directorate General of Governance and Risk Control Working Unit. This Cooperation Agreement is valid until December 31, 2025.

41. Peristiwa Setelah Tanggal Periode Pelaporan

41. Events After Reporting Period

Pada tanggal 15 Januari 2026, Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) secara fisik dan elektronik (*hybrid*) di Hotel Aryaduta Lippo Village, Karawaci, Tangerang, yang memutuskan sebagai berikut :

1. Memberhentikan dengan hormat Andrian Meirawan Saputra dari Jabatan Direktur Bank.
2. Menyetujui mengangkat dan menetapkan nama-nama tersebut di bawah ini :
   a) Patrick Nai-Chung Chang sebagai Komisaris Independen Bank;
   b) Lee Joo Hwan sebagai Direktur Bank

On January 15, 2026, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Bank physically and electronically (hybrid) at the Aryaduta Lippo Village Hotel, Karawaci, Tangerang, which decided as follows:

1. *Honorably dismiss Andrian Meirawan Saputra from his position as Board of Director of the Bank.*
2. *Approve to appoint and designation of the names listed below:*
   a) Patrick Nai-Chung Chang as Independent Commissioner of the Bank;
   b) Lee Joo Hwan as Board of Director of the Bank

untuk masa jabatan terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ketiga setelah tanggal RUPS Tahunan Bank Tahun 2023 atau RUPS Tahunan Bank pada Tahun 2026, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

3. Mengacu pada ketentuan Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan Surat Edaran OJK No. 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan bagi Calon Pemegang saham pengendali, Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank, maka untuk pengangkatan :

   a) Lee Joo Hwan sebagai Direktur Perseroan telah berlaku efektif sejak ditutupnya rapat karena telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur Teknologi Informasi & Inovasi sesuai surat nomor SR-468/PB.02/2025 tertanggal 10 November 2025 perihal Penyampaian KeputusanPenilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atas Pencalonan Direktur Teknologi Informasi & Inovasi PT Bank Nationalnobu Tbk;

   b) Patrick Nai-Chung Chang sebagai Komisaris Independen Bank berlaku efektif setelah yang bersangkutan lulus ujian kemampuan dan kepatutan *(fit and proper test*) yang diselenggarakan oleh OJK, dan atas pengangkatannya tersebut telah memperoleh persetujuan dari OJK.

4. Meminta Direksi Bank untuk mengajukan permohonan tertulis kepada OJK untuk pelaksaaan fit and proper test dan/atau menindaklanjuti fit and proper test atas anggota Dewan Komisaris Bank yang diangkat sebagaimana angka 2 keputusan Agenda ini.

5. Menyetujui mengangkat dan menetapkan oleh karenanya susunan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Bank dengan susunan sebagai berikut:

for a term of office starting from the closing this Meeting until the closing of the third Annual GMS after the date of the Bank's Annual GMS in 2023 or the Bank's Annual GMS in 2026, without reducing the right of the GMS to dismiss the person concerned at any time.

3. Referring to the provisions of Article 2 of the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 27/POJK.03/2016 dated July 22, 2016, concerning the Assessment of Capability and Compliance for Main Parties of Financial Services Institutions and OJK Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 dated September 13, 2016, concerning the Assessment of Capability and Compliance for Prospective Controlling Shareholders, Prospective Board of Directors Members, and Prospective Board of Commissioners Members of Banks, the appointment of:

   a) Lee Joo Hwan as Director of the Company has been effective since the closing of the meeting because he has obtained approval from the Financial Services Authority as Director of Information Technology & Innovation in accordance with letter number SR-468/PB.02/2025 dated November 10, 2025 regarding Submission of the Decision on the Fit and Proper Assessment (PKK) for the Nomination of Director of Information Technology & Innovation of PT Bank Nationalnobu Tbk;

   b) Patrick Nai-Chung Chang as an Independent Commissioner of the Bank shall take effect after he passes the fit and proper test conducted by OJK, and such appointment has received approval from OJK.

4. Requesting the Company's Board of Directors to submit a written application to the OJK for the implementation of a fit and proper test and/or to follow up on the fit and proper test for the members of the Bank's Board of Commissioners appointed as referred to in item 2 of this Agenda decision.

5. Approve to appoint and determine therefore the composition of the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Independent Commissioners of the Bank with the

following composition:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama Non-independen	Dongwook Kim	*Non-independent President Commissioner*
Komisaris Independen	Adrianus Mooy	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Dewi Pandamsari	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Tjindrasa Ng	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Patrick Nai-Chung Chang	*Independent Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Suhaimin Djohan	*President Director*
Direktur	Januar Angkawidjaja	*Director*
Direktur	Hendra Kurniawan	*Director*
Direktur	Steve Marciano Joe	*Director*
Direktur	Lee Joo Hwan	*Director*

6. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan (i) pembagian tugas dan tanggung jawab bagi anggota Direksi, (ii) gaji atau honorarium dan/ atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi, (iii), gaji atau honorarium dan/ atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

7. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan penegasan susunan Pengurus Bank tersebut, mengajukan serta menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya yang diperlukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas untuk menyatakannya dalam satu akta Notaris yang terpisah, memohon persetujuan dan/atau memberitahukan penegasan susunan pengurus tersebut kepada Menteri Hukum Republik Indonesia dan mendaftarkannya dalam Daftar Perusahaan; serta memohon persetujuan dan/atau melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau instansi terkait lainnya bilamana diperlukan, hingga disetujuinya permohonan tersebut, tanpa ada yang dikecualikan.

6. Granting the authority to the Board of Commissioners to determine (i) the division of duties and responsibilities of the Board of Directors, (ii) the rewards or honorarium and / or other benefits for members of the Board of Directors, (iii) the rewards or honorarium and / or other benefits for the Board of Commissioners with regard to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

7. Granting the power of attorney to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to take all actions in connection with the confirmation of the composition of the Company's Management, submit and sign all requests and other documents required in accordance with applicable laws and regulations, including but not limited to stating them in one separate notarial deed, requesting approval and/or notifying the change in the composition of the management to the Minister of Law of the Republic of Indonesia and registering it in the Company Register; as well as requesting approval and/or reporting to the Financial Services Authority, Indonesia Central Bank and/or other relevant agencies when necessary, until the application is approved, without any exceptions.

42. Informasi Tambahan Arus Kas / *42. Additional Information of Cash Flow*

a. Transaksi non-kas / *a. Non-cash transaction*

	2025 Rp	2024 Rp	
Penambahan aset tak berwujud melalui realisasi uang muka	--	231	*The addition of intangible assets through realization of advance*

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: / *b. Reconciliation of liability arising from financing activity:*

	31 Des/ *Dec 31,* 2024 Rp	Arus Kas/ *Cash Flow* Rp	Perubahan non kas/ *changes* Rp	31 Des/ *Dec 31,* 2025 Rp	
Liabilitas sewa	4,223	(4,810)	4,701	4,114	*Lease liabilities*
Total	**4,223**	**(4,810)**	**4,701**	**4,114**	***Total***

	31 Des/ 2023 Rp	*Cash Flow* Rp	Perubahan non kas/ *changes* Rp	31 Des/ 2024 Rp	
Liabilitas sewa	5,126	(22,844)	21,941	4,223	*Lease liabilities*
Total	**5,126**	**(22,844)**	**21,941**	**4,223**	***Total***

43. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (Tidak Diaudit) / *43. Additional Information That Is Not Required by Indonesian Accounting Standards (Unaudited)*

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards:

a. Giro pada Bank Indonesia / *a. Current Account with Bank Indonesia*

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The minimum statutory reserves ratio (GWM) as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 %	2024 %	
Rupiah			*Rupiah*
- Giro Wajib Minimum	4.98 *)	6.07 *)	*Minimum Statutory Reserves -*
- Giro Wajib Minimum Secara Harian	0.00	0.00	*Daily Minimum Statutory Reserves -*
- Giro Wajib Minimum Secara Rata-rata	4.98	6.07	*Average Minimum Statutory Reserves -*
Valuta Asing			*Foreign Currency*
- Giro Wajib Minimum	4.11	4.48	*Minimum Statutory Reserves -*
- Giro Wajib Minimum Secara Harian	2.00	2.00	*Daily Minimum Statutory Reserves -*
- Giro Wajib Minimum Secara Rata-rata	2.11	2.48	*Average Minimum Statutory Reserves -*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (d/h Giro Wajib Minimum Sekunder)	15.92	27.52	*Macroprudential Liquidity Reserve (Previously Secondary Minimum Statutory Reserves)*

*) Pada tanggal 31 Desember 2025 Bank mendapatkan insentif dari Bank Indonesia sebesar 5,00%, sehingga minimum pemenuhan GWM sebesar 4,00%.

**) Pada tanggal 31 Desember 2024 Bank mendapatkan insentif dari Bank Indonesia sebesar 3,00%, sehingga minimum pemenuhan GWM sebesar 6,00%.

*) *As of December 31, 2025 the Bank received an incentive from Bank Indonesia of 5.00%, so that the minimum GWM fulfillment is 4.00%.*

**) *As of December 31, 2024 the Bank received an incentive from Bank Indonesia of 3.00%, so that the minimum GWM fulfillment is 6.00%.*

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 Tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020; PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020; PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 Tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018; PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019; PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019; PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020; PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020; PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020; PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali melalui PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022. Serta mengacu pada PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan

The calculation of the GWM ratio as of December 31, 2025 and 2024 is based on Bank Indonesia regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended several times with PBI No.22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020; PBI No. 22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020; PBI No.23/16/PBI/2021 dated December 21, 2021; and finally through PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022 which is explained through the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended several times with PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018; PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019; PADG No.21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019; PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 10, 2020; PADG No. 22/10/PADG 2020 dated April 29, 2020; PADG No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020; PADG No. 23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021; and finally through PADG No. 24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022. And also refers to PADG No.24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022

Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 2 Tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023; dan terakhir kali dengan PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023	*concerning regulations for the Fulfillment of Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended several times with PADG No. 2 year 2023 dated March 24, 2023; and the last time through PADG No. 12 year 2023 dated September 27, 2023*
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank juga harus memenuhi PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019; PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 1 Oktober 2020; PBI No. 23/17/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali melalui PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 21/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020; PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020; PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021; PADG No. 23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021; PADG No. 24/14/PADG/2022 tanggal 31 Oktober 2022; PADG No. 10 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023; dan terakhir kali dengan PADG No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023.	*As of December 31, 2024 and 2023, the Bank must also comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018 dated April 3, 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Bussiness Unit which has been amended several times with PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019; PBI No. 22/17/PBI/2020 dated October 1, 2020; PBI No. 23/17/PBI/2021 dated December 21, 2021; and finally through PBI No. 24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 which is explained through the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Convetional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units which has been amended several times with PADG No. 21/11/PADG/2020 dated April 29, 2020; PADG No. 22/30/PADG/2020 dated October 5, 2020; PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021; PADG No. 23/31/PADG/2021 dated December 31, 2021; PADG No. 24/14/PADG/2022 dated October 31, 2022; PADG Number 10 of 2023 dated September 14, 2023, and was last amended by PADG Number 18 of 2023 dated November 29, 2023*
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 9,00% dan 9,00%, sedangkan untuk mata uang asing masing-masing sebesar 4,00% dan 4,00%. Untuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah sebesar 5,00% dan 5,00% dalam Rupiah masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.	*As of December 31, 2025 and 2024, based on the above Bank Indonesia regulations, The Bank is required to maintain primary GWM in Rupiah amounting to 9.00% and 9.00% respectively, while GWM for foreign currency amounting to 4.00% and 4.00% respectively. For Macroprudential Liquidity Buffers (PLM) amounting to 5.00% and 5.00% in Rupiah as of December 31, 2025 and 2024, respectively.*

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (dahulu GWM sekunder) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu GWM LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Primary Statutory Reserves is a minimum deposit that must be met by Banks in the form of a checking account balance with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffers (formerly secondary Statutory Reserves) are minimum reserves that must be maintained by Banks in the form of Bank Indonesia Certificates (SBI), Government Securities (SUN), and State Sharia Securities (SBSN). The Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) (formerly LFR Statutory Reserve) is an additional minimum deposit that must be met by the Bank in the form of a current account with Bank Indonesia, if the Bank's RIM is below the minimum RIM target of Bank Indonesia (84%) or if it is above the maximum RIM Bank Indonesia's target (94%) and Bank Indonesia's Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) is lower than the Bank Indonesia Incentive CAR of 14%.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements as of December 31, 2025 and 2024.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 5.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 5.

b. Giro pada Bank Lain

Berdasarkan kolektibilitas
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai Lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

b. Current Account with Other Banks

By collectibility
As of December 31, 2025 and 2024, all current accounts with other banks were classified as Current.

The further disclosures on current accounts with other banks are presented in Note 6.

c. Efek-efek

Berdasarkan kolektibilitas
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh efek-efek digolongkan sebagai Lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada efek-efek diungkapkan pada Catatan 8.

c. Marketable Securities

By collectibility
As of December 31, 2025 and 2024, all marketable securities were classified as Current.

The further disclosures on marketable securities are presented in Note 8.

d. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Berdasarkan kolektibilitas
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 seluruh tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai Lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 9.

d. Marketable securities purchased under resale agreement

By collectibility
As of December 31, 2025 and 2024 all receivable from marketable securities purchased under resale agreement were classified as Current.

The further disclosures on marketable securities purchased under resale are presented in Note 9.

e. Kredit yang diberikan

Berdasarkan kolektibilitas
Kolektibilitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai dengan peraturan OJK adalah sebagai berikut:

e. Loans

By collectibility
Collectibility of loans based on the collectibility according to OJK regulation are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025						
	Lancar/ *Current* Rp	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention* Rp	Kurang Lancar/ *Sub Standard* Rp	Diragukan/ *Doubtful* Rp	Macet/ *Loss* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)							*Related parties (Note 34)*
Rupiah							*Rupiah*
Modal kerja	161,680	--	--	--	--	161,680	*Working capital*
Investasi	125,685	--	--	--	--	125,685	*Investment*
Konsumsi	5,202	--	--	--	--	5,202	*Consumer*
Sub Jumlah	292,567	--	--	--	--	292,567	*Sub Total*
Pihak ketiga							*Third parties*
Rupiah							*Rupiah*
Konsumsi	12,338,677	1,398,275	13,308	6,622	39,831	13,796,713	*Consumer*
Modal kerja	7,043,020	314,113	4,660	9,255	19,671	7,390,719	*Working capital*
Investasi	2,443,134	34,138	2,246	6,383	5,427	2,491,328	*Investment*
Dolar Amerika Serikat							*United States Dollar*
Modal kerja	166,158	--	--	--	--	166,158	*Working capital*
Investasi	99,033	--	--	--	--	99,033	*Investment*
Sub Jumlah	22,090,022	1,746,526	20,214	22,260	64,929	23,943,951	*Sub Total*
	22,382,589	1,746,526	20,214	22,260	64,929	24,236,518	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(53,860)	(154,938)	(4,876)	(7,260)	(17,602)	(238,536)	*Less: Allowance for impairment losses*
	22,328,729	**1,591,588**	**15,338**	**15,000**	**47,327**	**23,997,982**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2024						
	Lancar/ *Current* Rp	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention* Rp	Kurang Lancar/ *Sub Standard* Rp	Diragukan/ *Doubtful* Rp	Macet/ *Loss* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)							*Related parties (Note 34)*
Rupiah							*Rupiah*
Modal kerja	173,978	--	--	--	--	173,978	*Working capital*
Investasi	131,355	--	--	--	--	131,355	*Investment*
Konsumsi	4,450	--	--	--	--	4,450	*Consumer*
Sub Jumlah	309,783	--	--	--	--	309,783	*Sub Total*
Pihak ketiga							*Third parties*
Rupiah							*Rupiah*
Konsumsi	10,614,434	1,009,698	10,466	12,130	22,780	11,669,508	*Consumer*
Modal kerja	5,927,432	266,761	5,245	5,785	27,416	6,232,639	*Working capital*
Investasi	1,601,126	43,475	2,509	2,048	6,741	1,655,899	*Investment*
Dolar Amerika Serikat							*United States Dollar*
Modal kerja	317,052	--	--	--	--	317,052	*Working capital*
Sub Jumlah	18,460,044	1,319,934	18,220	19,963	56,937	19,875,098	*Sub Total*
	18,769,827	1,319,934	18,220	19,963	56,937	20,184,881	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,065)	(82,876)	(4,348)	(4,858)	(15,155)	(152,302)	*Less: Allowance for impairment losses*
	18,724,762	**1,237,058**	**13,872**	**15,105**	**41,782**	**20,032,579**	***Total***

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

Loans quality based on economic sector and collectibility

Loans quality based on economic sector and collectibility according to Financial Services Authority (OJK) regulation are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2025						
	Lancar/ *Current* Rp	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention* Rp	Kurang Lancar/ *Sub Standard* Rp	Diragukan/ *Doubtful* Rp	Macet/ *Loss* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)							*Related parties (Note 34)*
Rupiah							*Rupiah*
Jasa	287,365	--	--	--	--	287,365	*Services*
Lain-lain	5,202	--	--	--	--	5,202	*Others*
Sub Jumlah	292,567	--	--	--	--	292,567	*Sub Total*
Pihak ketiga							*Third parties*
Rupiah							*Rupiah*
Jasa	4,266,573	248,833	640	2,448	2,056	4,520,550	*Services*
Perdagangan, restoran dan hotel	1,964,556	91,424	5,698	11,635	18,278	2,091,591	*Trading, Restaurant and Hotels*
Industri pengolahan	1,589,570	7,479	330	501	2,487	1,600,367	*Manufacturing*
Konstruksi	904,722	--	--	24	--	904,746	*Construction*
Pertambangan	736,860	--	--	--	--	736,860	*Mining*
Lain-lain	12,362,550	1,398,790	13,546	7,652	42,108	13,824,646	*Others*
Dolar Amerika Serikat							*United States Dollar*
Jasa	265,191	--	--	--	--	265,191	*Services*
Sub Jumlah	22,090,022	1,746,526	20,214	22,260	64,929	23,943,951	*Sub Total*
	22,382,589	1,746,526	20,214	22,260	64,929	24,236,518	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(53,860)	(154,938)	(4,876)	(7,260)	(17,602)	(238,536)	*Less: Allowance for impairment losses*
	22,328,729	**1,591,588**	**15,338**	**15,000**	**47,327**	**23,997,982**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2024						
	Lancar/ *Current* Rp	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention* Rp	Kurang Lancar/ *Sub Standard* Rp	Diragukan/ *Doubtful* Rp	Macet/ *Loss* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)							*Related parties (Note 34)*
Rupiah							*Rupiah*
Jasa	305,333	--	--	--	--	305,333	*Services*
Lain-lain	4,450	--	--	--	--	4,450	*Others*
Sub Jumlah	309,783	--	--	--	--	309,783	*Sub Total*
Pihak ketiga							*Third parties*
Rupiah							*Rupiah*
Perdagangan, restoran dan hotel	2,382,187	76,151	5,809	5,617	10,876	2,480,640	*Trading, Restaurant and Hotels*
Jasa	2,066,584	219,957	519	936	13,809	2,301,805	*Services*
Industri pengolahan	1,400,008	6,198	1,080	731	5,528	1,413,545	*Manufacturing*
Konstruksi	443,064	--	--	--	3,318	446,382	*Construction*
Pertambangan	1,106,232	--	--	--	--	1,106,232	*Mining*
Lain-lain	10,744,917	1,017,628	10,812	12,679	23,406	11,809,442	*Others*
Dolar Amerika Serikat							*United States Dollar*
Pertambangan	317,052	--	--	--	--	317,052	*Others*
Sub Jumlah	18,460,044	1,319,934	18,220	19,963	56,937	19,875,098	*Sub Total*
	18,769,827	1,319,934	18,220	19,963	56,937	20,184,881	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,065)	(82,876)	(4,348)	(4,858)	(15,155)	(152,302)	*Less: Allowance for impairment losses*
	18,724,762	**1,237,058**	**13,872**	**15,105**	**41,782**	**20,032,579**	***Total***

Rasio kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE-OJK) No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 September 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

The ratio of non-performing loans

The ratio of non-performing loans as of December 31, 2025 and 2024 are calculated in accordance with the guidelines calculation of financial ratios as set out in Circular Letter of Financial Services Authority (SE-OJK) No. 9/SEOJK.03/2020 dated September 30, 2020 regarding Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

Kredit yang direstrukturisasi
Rincian kredit yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Restructured loans
Details of the restructured loans are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Perpanjangan jangka waktu kredit	226,480	157,745	*Extension of loan period*
Perpanjangan jangka waktu dan penyesuaian suku bunga	229,723	232,140	*Extension of loan period and interest rate adjustment*
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema lain	57,642	38,759	*Extension of loan period and other schemes*
Jumlah	**513,845**	**428,644**	***Total***

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas:

The following is the amount of loans that have been restructured based on collectability:

	2025 Rp	2024 Rp	
Lancar	70,099	105,881	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	430,530	307,910	*Special Mention*
Kurang Lancar	6,376	3,831	*Sub Standard*
Diragukan	1,972	2,480	*Doubtful*
Macet	4,868	8,542	*Loss*
Jumlah	**513,845**	**428,644**	***Total***

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp13.216 dan Rp14.853.

Total loans that have been restructured and in the category of non-performing loans as of December 31, 2025 and 2024 amounted Rp13,216 and Rp14,853, respectively.

Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Kredit yang Diberikan
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Other Significant Information in Connection with the Loans
As of December 31, 2025 and 2024, the Bank did not violate or exceed the Legal Lending Limit (LLL) requirement.

Pengungkapan lebih lanjut pada kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 10.

The further disclosures on loans are presented in Note 10.

f. Agunan yang Diambil Alih-Neto
Penilaian kualitas aset Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan POJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya sehubungan dengan agunan yang diambil alih. Selain itu, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap agunan yang diambil alih yang dimiliki.

f. Foreclosed Assets-Net
Asset quality assessment for the Bank as of December 31, 2025 and 2024 is calculated based on POJK No.40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Assessment of Asset Quality for Commercial Banks, especially regarding foreclosed assets. In addition, the Bank is required to make efforts to settle it's foreclosed assets.

Pengungkapan lebih lanjut pada agunan yang diambil alih-neto diungkapkan pada Catatan 13.

The further disclosures on foreclosed assets-net are presented in Note 13.

g. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Berdasarkan kolektibilitas
Kolektibilitas tagihan akseptasi sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 18.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh tagihan dan liabilitas derivatif digolongkan sebagai Lancar.

g. Derivatives Receivables and Liabilities

By collectibility
The collectability of acceptances receivable in accordance with Financial Service Authority regulation are disclosed In Note 18.

As of December 31, 2025 and 2024 all derivatives receivables and liabilities are classified as Current.

h. Risiko Mata Uang

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003, tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, maksimum PDN adalah 20% dari modal. Keseluruhan Posisi Devisa Neto Bank dan Posisi Devisa Neto *on balance sheet* terhadap modal di akhir hari kerja Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 0,01% dan 0,01%.

h. Currency Risk

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015, the fourth amendment made to PBI No. 5/13/PBI/2003, regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks dated July 1, 2010, NOP is set to a maximum of 20% of capital. The overall Net Open Position of the Bank and on balance sheet Net Open Position as at the closing of business day against capital as of December 31, 2025 and 2024 were 0.01% and 0.01% respectively.

	31 Desember/ *December 31*, 2025			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
	Rp	**Rp**	**Rp**	
Mata Uang Asing				***Foreign Currencies***
Dolar Amerika Serikat	1,730,368	1,730,322	46	*United Stated Dollar*
Dolar Singapura	132,067	132,068	1	*Singapore Dollar*
Euro	3,838	3,810	28	*Euro*
Yuan China	4,629	4,564	65	*China Yuan*
Yen Jepang	2,084	2,128	44	*Japan Yen*
Won Korea	19	--	19	*Korean Won*
Dolar Australia	7,328	7,305	23	*Australian Dollar*
Dolar Hongkong	267	1	266	*Hongkong Dollar*
Jumlah			**492**	*Total*
Jumlah Modal			**4,143,635**	*Total of Capital*
Rasio PDN (Keseluruhan)			**0.01%**	***NOP Ratio (Aggregate)***

	31 Desember/ *December 31*, 2024			
	Aset/ *Assets* Rp	Liabilitas/ *Liabilities* Rp	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position* Rp	
Mata Uang Asing				***Foreign Currencies***
Dolar Amerika Serikat	2,200,110	2,200,137	27	*United Stated Dollar*
Dolar Singapura	90,006	90,012	6	*Singapore Dollar*
Euro	4,024	4,023	1	*Euro*
Yuan China	1,888	1,891	3	*China Yuan*
Yen Jepang	1,176	1,180	4	*Japan Yen*
Won Korea	29	--	29	*Korean Won*
Dolar Australia	3,169	3,169	--	*Australian Dollar*
Dolar Hongkong	237	--	237	*Hongkong Dollar*
Jumlah			**307**	*Total*
Jumlah Modal			**3,555,639**	*Total of Capital*
Rasio PDN (Keseluruhan)			**0.01%**	***NOP Ratio (Aggregate)***

Manajemen Risiko Bank

a. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional merupakan salah satu risiko yang penting bagi Bank karena dapat menimbulkan dampak pada risiko-risiko lainnya dan memiliki dimensi risiko yang luas cakupannya.

Risiko operasional tersebut kemudian diklasifikasikan lebih lanjut lagi berdasarkan beberapa jenis kejadian risiko operasional yang meliputi: *fraud* internal, *fraud* eksternal, Praktik ketenagakerjaan dan keamanan tempat bekerja, Klien, produk dan praktik bisnis, kerusakan pada aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, serta Manajemen pelaksanaan, pengiriman, dan pemrosesan, termasuk *fraud* yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme, *fraud* siber, penyalahgunaan data pribadi, dan penyuapan.

Tujuan utama Bank dalam pengelolaan risiko operasional adalah meminimalkan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses sebagaimana tersebut di atas.

Adapun penerapan proses manajemen risiko operasional adalah meliputi aspek-aspek sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- Bank telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko operasional, pengelolaan risiko produk Bank baru termasuk ketentuan mengenai anti *fraud* serta Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber. Kebijakan dan/atau Prosedur tersebut juga

Bank's Risk Management

a. Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequa and/or malfunctioning internal processe human error, system failure, and/or extern events that affect the Bank's operation Operational risk is one of the most importa risks for the Bank because it can have a impact on other risks and has a broad ri dimension.

These operational risks are further classifie based on several types of operational ri events which include: internal fraud, extern fraud, labour practices and work environme safety, customers, products and busines practices, damage to physical asset disruption of business activities and syste failures, and errors. process and executio including fraud arising from money launderi and terrorism financing activities, cyber frau misuse of personal data, and bribery.

The Bank's main objective in managi operational risk is to minimize the negati impact of the non-functioning of the processe as mentioned above.

The implementation of the operational ri management process includes the followi aspects:

- *The Bank has operational risk manageme procedures, new Bank product ri management, including anti-frau provisions. The procedure also regulate operational risk management throug several approaches and tools such a*

mengatur pengelolaan risiko operasional melalui beberapa pendekatan dan *tools* seperti pencatatan dan pelaporan kejadian kerugian atau insiden risiko operasional termasuk *Near Miss*, *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), dan *Cyber Security Risk Assessment and Architecture System* (CRAAS) khusus untuk penilaian risiko siber.

- Bank telah merealisasikan beberapa produk Bank baru dan melakukan pengembangan atas produk sejalan dengan strategi Bank untuk memperkuat bisnis digital guna mendukung peningkatan pendapatan Bank. Setiap rencana/pengajuan peluncuran produk Bank baru maupun pengembangannya wajib mendapatkan rekomendasi terlebih dahulu dari Komite Produk untuk dilakukan evaluasi secara komprehensif dengan memperhatikan tidak hanya dari sisi kelayakan bisnis namun juga faktor-faktor risiko yang berpotensi timbul dan bagaimana pengendaliannya.
- Dalam pengelolaan risiko operasional mengingat cakupan dan skalanya yang luas, sebagaimana pengelolaan atas eksposur risiko-risiko lainnya, guna memastikan efektivitas pengendalian risiko, maka Bank menggunakan pendekatan 3 Lini Pertahanan (*3 lines of defense*) dalam proses manajemen risiko dimana lini pertahanan pertama disandarkan kepada unit kerja bisnis dan unit kerja operation maupun unit *support*. Unit Kerja *Risk Management*, Unit Kerja Ketahanan dan Keamanan Siber dan *Compliance* berperan sebagai lini pertahanan kedua, sedangkan unit yang membidangi Internal Audit berperan sebagai lini pertahanan ketiga.
- Lini pertahanan pertama sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan risiko bertanggung jawab untuk memastikan bahwa telah dilakukan proses pengendalian risiko di tingkat pertama. Lini pertahanan kedua merupakan lini independen yang mendukung unit kerja pada lini pertahanan pertama dengan melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko. Lini pertahanan ketiga merupakan lini independen dari kedua lini pertahanan tersebut di atas yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua telah berjalan dengan efektif.

recording and reporting loss events or operational risk incidents include Near miss, Risk Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicators (KRI), and a Cyber Security Risk Assessment and Architecture System (CRAAS) for cyber risk assessment.

- *The Bank has realized several new Bank products and developed products in line with the Bank's strategy to strengthen the digital business to support the increase in the Bank's revenue. Every plan/proposal for the launch of a new Bank product or its development must first obtain a recommendation from the New Bank Product Committee for a comprehensive evaluation by taking into account not only the business feasibility side but also the risk factors that could potentially arise and how to control them.*
- *In managing operational risk considering its wide scope and scale, as well as managing other risk exposures, in order to ensure the effectiveness of risk control, the Bank uses a 3 Lines of Defense approach (3 lines of defense) in the risk management process where the first line of defense is based on business work units and operation work units as well as support units. The Risk Management and Compliance Division acts as the second line of defense, while the unit in charge of Internal Audit acts as the third line of defense.*
- *The first line of defense as the party dealing directly with risk is responsible for ensuring that the risk control process has been carried out at the first level. The second line of defense is an independent line that supports work units on the first line of defense by monitoring risk management. The third line of defense is an independent line from the two lines of defense above which is responsible for ensuring that the operational risk management process carried out by the first and second lines of defense has been running effectively.*

- Struktur organisasi Bank senantiasa dikinikan dengan memperhatikan strategi bisnis, kecukupan, dan kualitas sumber daya manusia maupun pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing fungsi. Guna meningkatkan proses pengendalian dan budaya manajemen risiko operasional, Bank telah membentuk fungsi organisasi yaitu *Designated Operational Risk Officer* (DORO) yang bertindak sebagai manajer risiko operasional dengan melakukan fungsi pemantauan dan pelaporan hasil pengelolaan risiko operasional di Wilayah/Area/Bank/Divisi tertentu. DORO memiliki jalur pelaporan ganda yaitu secara garis langsung kepada pimpinan unit bisnis, operasi (*operation*) atau pendukung (*support*) dan garis putus-putus (matriks) ke Satuan Kerja Manajemen Risiko. Selain itu Bank telah membentuk unit kerja Ketahanan dan Keamanan siber yang membawahi upaya pengelolaan dan pengendalian atas risiko siber dan perlindungan data pribadi.
- Tata kelola perusahaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan risiko operasional. Tata kelola risiko operasional menggambarkan dan menjabarkan pembagian peran dan tanggung jawab, alur pelaporan serta pengawasan dalam pengelolaan risiko operasional di Bank. Dalam kaitannya dengan penerapan tata kelola yang baik dan guna mendukung terciptanya pertumbuhan bisnis yang sehat, maka Bank telah secara khusus membentuk komite-komite yang melakukan pengendalian risiko operasional yang meliputi Komite Pengarah Teknologi Informasi, *Change Advisory Board* (CAB) dan Komite Produk Bank Baru.
- Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah senantiasa menjadi perhatian dari manajemen Bank. Dalam kaitan pengelolaan risiko, perusahaan menyadari bahwa karyawan merupakan aset perusahaan yang sangat berharga, sehingga upaya peningkatan kompetensi dan kualitas karyawan tidak lepas dari bagian dari upaya mengendalikan risiko yang dilakukan melalui proses pelatihan, rekrutmen, peningkatan kompetensi melalui sertifikasi sesuai bidang profesi yang ditekuninya maupun sertifikasi manajemen risiko yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan jenjang masing-

- *The Bank's organizational structure is constantly being updated by taking into account the business strategy, adequacy and quality of human resources as well as the separation of duties and authorities from each function. In order to improve the control process and operational risk management culture, the Bank has established an organizational function, namely the Designated Operational Risk Officer (DORO) who acts as an operational risk manager by performing the function of monitoring and reporting the results of operational risk management in certain Regions/Area/Banks/Divisions. DORO has dual reporting lines, namely a direct line to the head of the business unit, operations or support and a dotted line (matrix) to the Risk Management Unit. In addition, the Bank has established a Resilience and Cyber Security work unit that oversees efforts to manage and control cyber risks and personal data protection.*
- *Corporate governance is an important aspect of operational risk management. Operational risk management describe and describe the division of roles and responsibilities, reporting flow and supervision in managing operational risk in the Bank. In relation to the implementation of good governance and to support the creation of healthy business growth, the Bank has specifically established committees to control operational risk which include the Information Technology Steering Committee and the New Product Committee of the Bank.*
- *Human resource management (HR) is always a concern of the Bank's management. In terms of risk management, the Bank realizes that employees are a very valuable Bank asset, so that efforts to increase employee competence and quality cannot be separated from efforts to control risk carried out through the process of training, recruitment, competency improvement through certification according to the profession they are engaged in as well as certification. risk management is carried out on an ongoing basis in accordance with the duties, responsibilities and levels of each employee. Human resource development*

masing karyawan. Pengembangan sumber daya manusia juga senantiasa memperhatikan perkembangan bisnis, tingkat persaingan dan teknologi yang melaju cepat.

- Budaya manajemen risiko untuk risiko operasional telah diinternalisasikan dengan baik ke seluruh level organisasi meliputi proses *dual control* di Kantor Cabang dan Kantor Kas, sosialisasi kesadaran terhadap risiko operasional dilakukan melalui pelatihan dan email *blast*, pelatihan APU/PPT PPPSPM, *Know Your Employee* (KYE) dan strategi penerapan anti *fraud* (*fraud awareness*), termasuk *fraud* yang disebabkan oleh kejahatan siber kepada semua staf dan pejabat Bank secara berkelanjutan.
- Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung diterapkan dengan senantiasa memperhatikan aspek keamanan (*security*) dan senantiasa dilakukan peningkatan kapasitas, penyempurnaan atau pengembangan secara terus menerus sejalan dengan perubahan dan perkembangan bisnis Bank, baik dalam bisnis yang selama ini sudah menjadi bisnis inti Bank maupun tren bisnis baru yang sedang dikembangkan yaitu kepada layanan teknologi finansial dan *digital banking.*
- Hal yang sama juga diterapkan pada pengembangan sistem dan aplikasi yang digunakan untuk mengelola data nasabah, produk, aktivitas maupun untuk tujuan pelaporan ke regulator. Guna memastikan penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi (MRTI) dapat berjalan dengan efektif, maka Bank telah membentuk organisasi yang membawahi tata kelola TI (*IT Governance*).
- Dalam upaya memastikan proses bisnis tetap berjalan dalam situasi apapun, maka secara berkala Bank melakukan proses pemeliharaan dan pengamanan data, termasuk dilakukannya proses pengujian kelangsungan bisnis dalam kondisi gangguan sistem maupun operasional, sehingga diharapkan setiap gangguan bisnis dan kejadian eksternal yang mengganggu keamanan sistem dan operasional Bank dapat segera pulih dan ditangani dengan baik sesuai target yang ditetapkan.
- Sepanjang tahun 2025, Bank telah melakukan berbagai penyempurnaan kebijakan dan prosedur, pengembangan

also always pays attention to business development, the level of competition and technology that is accelerating rapidly.

- *The risk management culture for operational risk has been well internalized to all levels of the organization including the dual control process at Branch Offices and Cash Offices, socialization of operational risk awareness is carried out through training and email blasts, APU/PPT PPPSPM, Know Your Employee (KYE) and strategies for implementing anti-fraud (fraud awareness), including fraud caused by cyber crime to all Bank staff and officials on an ongoing basis.*
- *Information technology and supporting infrastructure are implemented by always paying attention to security aspects and continuous improvement or development is carried out in line with changes and developments in the Bank's business, both in businesses that have been the Bank's core business and new business trends that are being developed. namely to financial technology services and digital banking.*
- *The same is also applied to the development of systems and applications used to manage customer data, products, activities and for reporting purposes to Regulators. In order to ensure the implementation of Information Technology Risk Management (MRTI) can run effectively, the Bank has established an organization that oversees IT governance (IT Governance).*
- *In an effort to ensure that business processes continue to perform in any situation, the Bank periodically conducts data maintenance and security processes, including conducting business continuity testing processes in conditions of system disturbances, hence it is hoped that any business disruptions and external events that disrupt the security of the Bank's operational systems can be recovered immediately. and handled properly according to the target set.*
- *Throughout 2025, the Bank has made various improvements to policies and procedures, development of business*

aktivitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung. Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap risiko operasional yang terjadi melalui proses pencatatan, pelaporan, dan rencana aksi atas kejadian risiko melalui perangkat-perangkat (*tools*) seperti melalui laporan insiden (*incident report*), Kerugian Risiko Operasional (*Loss Event Database*), *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), dan maupun risiko lainnya yang disampaikan/dilaporkan oleh *Risk Taking Unit* (RTU) secara berkala. Informasi dan analisa atas profil risiko operasional dilaporkan kepada Manajemen secara berkala. Bank senantiasa melakukan pengembangan alat pengukuran manajemen risiko operasional tersebut, termasuk untuk risiko-risiko yang sifatnya spesifik seperti risiko IT, risiko *fraud*, dalam hal ini termasuk risiko siber, risiko penyalahgunaan data pribadi dan risiko *bribery* (penyuapan), sehingga diharapkan eksposur risiko operasional dapat dideteksi lebih dini.

activities, human resources, information technology and supporting infrastructure. The Bank continuously monitors operational risks that occur through the process of recording, reporting, and action plans on risk events through tools such as incident reports, Operational Risk Loss (Loss Event Database), Risk Control Self-Assessment. (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and other risks that are submitted/reported by the Risk-Taking Unit (RTU) on a regular basis. Information and analysis of the operational risk profile is reported to Management on a regular basis. The Bank continues to develop operational risk management measurement tools, including for specific risks such as IT risk, fraud risk, in this case including cyber risk, risk of misuse of personal data and bribery risk, so that operational risk exposure is expected to be detected earlier.

Bank menerapkan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional, sesuai dengan ketentuan OJK.

The Bank applies a standardized approach in calculating Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk, in accordance with OJK regulations.

b. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Penerapan Manajemen Risiko Hukum pada dasarnya sudah melekat pada setiap aktivitas bisnis sehari-hari yang juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan atas pengelolaan risiko Bank secara keseluruhan, mengingat dampak kepada Risiko Hukum tidak terlepas dari adanya risiko lain yang menyertainya seperti timbulnya Risiko Operasional maupun *fraud*, Risiko Reputasi, Risiko Kredit dan lain sebagainya.

Pengelolaan Risiko Hukum untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pengambilan eksposur risiko yang melampaui batasan toleransi Risiko Hukum yang dapat ditanggung oleh Bank.

b. Legal Risk

Legal risk is the risk caused by a weakness in the juridical aspect, which among others is due to lawsuits, the absence of supporting laws and regulations, or the weakness of the engagement.

The implementation of Legal Risk Management is basically inherent in every daily business activity which is also an integral part of the overall risk management of the Bank, considering that the impact on Legal Risk is inseparable from other accompanying risks such as the emergence of Operational Risk and fraud. Reputation, Credit Risk and so on.

Legal Risk Management to protect the Bank from possible losses as a result of taking risk exposures that exceed the Legal Risk tolerance limits that can be borne by the Bank.

Unit Legal masing-masing menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dan berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam fungsi legal telah terdapat unit-unit kerja yang memiliki fungsi sebagai fungsi kajian Hukum, *Corporate Legal*, fungsi Pemberian Advis Hukum dan Konsultasi, fungsi Penanganan Perkara, serta Fungsi Administrasi Dokumen Hukum. Pembagian dan pemisahan fungsi-fungsi dalam beberapa unit kerja diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko hukum.

Each Legal unit carries out its duties and responsibilities in supporting the implementation of risk management effectively in accordance with the authority and responsibility and functioning properly. In the legal function, the Corporate Legal function has been distinguished, the function for providing legal advice and consultation, the case handling function, and the legal document administration function. The division and separation of functions in several work units is expected to increase the effectiveness of legal risk management.

Dalam hal ini, Bank melalui unit Legal bersama dengan unit lainnya yang terkait senantiasa berupaya memantau atau mengurangi risiko hukum yang mungkin timbul melalui proses pengadministrasian dokumentasi hukum yang tertib dan memadai, memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

In this case, the Bank through the Legal unit together with other related units always strives to monitor or reduce legal risks that may arise through an orderly and adequate administrative process of legal documentation, paying attention to the completeness and validity of documentation related to the law and paying attention to applicable regulations/stipulations. especially banking regulations.

Penerapan Manajemen Risiko Hukum adalah meliputi aspek-aspek berikut ini:

The implementation of Legal Risk Management covers the following aspects:

- Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat permasalahan hukum yang material yang dapat mengganggu aktivitas dan bisnis Bank.
- *Throughout 2025, there were no material legal issues that could interfere with the Bank's activities and business.*

- Unit Legal melakukan *review* setiap klausul perjanjian dan telah sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. *Legal Counsel* konsisten diminta untuk mengkaji ulang (*review*) atas perjanjian untuk meminimalkan terjadinya Risiko Hukum dalam memenuhi kebutuhan evaluasi atas permasalahan hukum dan penanganan perkara yang kompleks.
- *The Legal Unit reviews each clause of the agreement and has complied with the agreed requirements. Legal Counsel is consistently asked to review the agreement to minimize the occurrence of Legal Risk in meeting the needs of evaluating legal issues and handling complex cases.*

- Proses identifikasi Risiko Hukum diawali dengan (i) proses identifikasi Risiko Hukum atas sebuah transaksi, (ii) penelaahan atas ketentuan/peraturan perundang-undangan yang ada serta terkait, (iii) kebutuhan bisnis dan *best practice*, (iv) pengalaman berdasarkan permasalahan hukum yang dialami/perkara di luar Bank.
- *Legal Risk identification process begins with (i) Legal Risk identification process for a transaction, (ii) review of existing and related laws and regulations, (iii) business needs and best practices, (iv) experience based on legal issues experienced/cases outside the Bank.*

- Proses pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan memetakan potensi kejadian risiko melalui dampak kerugian, frekuensi risiko hukum, hasil penilaian, pelaksanaan penilaian dan *control testing*.
- *The process of measuring Legal Risk is carried out by mapping potential risk events through the impact of losses, frequency of legal risks, assessment results, implementation of assessments and control testing.*

- Pemantauan Risiko Hukum dilakukan dengan cara pemantauan proses
- *Legal risk monitoring is carried out by monitoring administrative processes*

administrasi secara periodik, menetapkan standar administrasi hukum yang baik, pemantauan proses kerja di unit legal *(maker dan checker),* serta *updating* ketentuan baru.
- Pengendalian Risiko Hukum dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko.

periodically, establishing good legal administration standards, monitoring work processes in legal units (maker and checker), and updating new regulations.

- *Legal risk control is carried out consistently in accordance with the level of risk.*

c. Risiko Strategis

Risiko Strategis adalah risiko yang diakibatkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat maupun pengambilan keputusan bisnis Bank yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal.

Manajemen risiko strategis dilakukan untuk mengatasi berbagai risiko yang mungkin timbul dari penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai sehingga target rencana bisnis Perseroan dapat tercapai. Pencapaian target rencana bisnis Bank menjadi tolak ukur utama dalam penilaian kualitas penerapan manajemen Risiko Strategis. Untuk itu, Direksi berfokus pada pemenuhan target-target keuangan dan non keuangan yang tertuang dalam rencana bisnis Bank. Dewan Komisaris turut melakukan fungsi pengawasan melalui saran dan arahan tentang berbagai hal yang menjadi faktor utama pemenuhan target tersebut. Pemantauan atas kinerja perusahaan khususnya upaya-upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan rentabilitas perusahaan melalui pengelolaan asset dan liabilities secara berkala telah dilaksanakan dalam Komite Aset dan Liabilitas (ALCO).

Penerapan Manajemen Risiko Strategis adalah meliputi aspek-aspek berikut ini:
- Mitigasi risiko strategis yang dikelola oleh Bank dengan menetapkan sasaran jangka pendek dan menengah. Sepanjang tahun 2025, Bank senantiasa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang nampak dari asumsi-asumsi makro dan mikro yang ditetapkan agar sejalan dengan praktik umum dalam industri. Perumusan Rencana Bisnis Bank dilaksanakan secara berkala (tahunan) oleh Direksi berikut jajaran senior manajemen lainnya dengan memperhatikan asumsi-asumsi yang ada, dan dapat dilakukan revisi target bisnis dalam perjalanannya sekiranya terdapat perubahan yang signifikan atas lingkungan bisnis yang mempengaruhi strategi Bank.

c. Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by the establishment and implementation of the Bank's strategy that is not appropriate or the Bank's business decision making that is less responsive to external changes.

Strategic risk management is carried out to overcome various risks that may arise from the determination and implementation of inadequate strategies so that the target of the Perseroan business plan can be achieved The achievement of the Bank's business plan targets is the main benchmark in assessing the quality of the implementation of Strategic Risk management. For this reason, the Board of Directors is very concerned about the fulfillment of financial and non-financial targets set out in the Bank's business plan. Monitoring of the Bank's performance, especially efforts to increase the Bank's profitability and profitability through the management of assets and liabilities on a regular basis has been carried out in the Asset and Liabilities Committee (ALCO) forum.

The implementation of Strategic Ri Management includes the following aspects:
- *Throughout 2025, the steps taken mitigate strategic risk managed by tl Bank by setting short- and medium-ter targets, the Bank always considers extern and internal factors which can be seen fro the macro and micro assumptions set l the Bank in line with general practice industry. The formulation of the Bank Business Plan is carried out periodica (annually) by the Board of Directors ar other senior management by taking in account the existing assumptions, ar revisions to business targets may be mac in the course of a significant change in tl business environment that affects tl Bank's strategy.*

- Strategi Bank secara umum, antara lain menjaga *spread* antara biaya bunga dari *funding* dengan hasil bunga pada sisi *lending*, menggali berbagai potensi *fee-based income* sekaligus mendorong langkah-langkah efisiensi biaya yang masih dapat ditekan. Di sisi penyaluran kredit, Bank masih melanjutkan strategi penyaluran kredit yang *prudent*, antara lain lewat penerimaan restrukturisasi atas Debitur *existing*, selektif pada pengajuan kredit baru terutama pada sektor-sektor ekonomi yang menjadi kekuatan Bank. Hal ini merupakan sebagian langkah yang diambil Bank untuk menjaga pertumbuhan kredit dan pendapatan bunga.

- *In general, the Bank's strategy is similar, among others, by maintaining the spread between interest costs from funding and interest yields on the lending side, exploring various potential for fee-based income as well as encouraging cost efficiency measures that can still be suppressed. While on the credit distribution side, the Bank is still continuing its prudent lending strategy during this pandemic, including through acceptance of restructuring of existing debtors, being selective in applying for new loans, and carefully observing economic sectors that have proven to be able to survive during the pandemic. This is part of the steps taken by the Bank to maintain credit growth and interest income.*

- Kinerja Bank sepanjang tahun 2025 terbilang baik. Di antara pesaing dengan ukuran yang sama (*peer Bank*), Bank memiliki keunggulan kompetitif, seperti tingkat permodalan yang kuat dalam mendukung bisnis Bank, jaringan kantor yang luas, dan sebaran produk yang cukup bervariasi hingga pada layanan kanal elektronik (*e-channel*), seperti internet banking, *mobile banking*, *e-money*, ATM, dan *virtual account*. Seiring perkembangan dan pertumbuhan usaha, Bank melakukan pengkinian struktur organisasinya agar mampu sejalan dengan rencana strategis Bank dan kebutuhan koordinasi organisasi yang efektif dan efisien.

- *In general, the Bank's performance throughout 2025 is still good. In supporting the Bank's strategic objectives, the Bank has competitive advantages among competing banks of the same size (peer Bank), such as a strong level of capital to support the Bank's business, extensive office network, and product distribution, which is quite varied to electronic channel services. (e-channel), such as internet banking, mobile banking, e-money, ATM, and virtual accounts. Along with business development and growth, the Bank has updated its organizational structure to be in line with the Bank's strategic plan and the need for effective and efficient organizational coordination.*

- Bank melakukan sosialisasi, pembahasan, dan evaluasi atas pencapaian rencana bisnis Bank secara berkala untuk meningkatkan kualitas pencapaian pada periode berikutnya. Laporan realisasi pelaksanaan rencana bisnis Bank senantiasa disusun secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku dan disampaikan kepada regulator secara tepat waktu.

- *Periodically, the Bank conducts socialization, discussion, and evaluation of the achievements of the Bank's business plans to improve the quality of achievements in the following period. Report on the realization of the implementation of the Bank's business plan is always prepared periodically in accordance with applicable regulations and submitted to the Regulator in a timely manner.*

- Sistem informasi manajemen risiko strategis Bank dilakukan melalui laporan rencana bisnis Bank, laporan realisasi rencana bisnis Bank.

- *The Bank's strategic risk management information system is carried out through the Bank's business plan report, the Bank's business plan realization report.*

d. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Seluruh pegawai termasuk unit bisnis sangat

d. Reputation Risk

Reputation risk is a risk caused by negative publications related to the Bank's business activities or negative perceptions of the Bank.

All employees, including business units, play a

berperan dalam struktur pengendalian risiko reputasi mengingat risiko reputasi pada dasarnya melekat pada setiap aktivitas dan bisnis Bank khususnya karyawan *front liner* dan yang langsung berhubungan dengan nasabah.

Bank memiliki unit kerja yang bertugas untuk melakukan pemantauan atas adanya potensi peningkatan risiko reputasi yaitu antara lain melalui unit yang membidangi *Corporate Communication Bank* dan *Customer Handling Management Division* yang masing-masing melakukan tugas berupa penanganan keluhan nasabah dan antisipasi atas pemberitaan negatif di media yang dapat berdampak pada reputasi Bank dan penanganan keluhan nasabah.

Penerapan Manajemen Risiko Reputasi antara lain sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- Sepanjang tahun 2025, reputasi dan kredibilitas Bank masih dapat terjaga dengan baik di mata masyarakat.
- Frekuensi pengaduan nasabah masih dikategorikan wajar dan tidak material tercermin dari keluhan yang relatif standar dan masih dapat ditangani dengan baik dengan penyelesaian dalam batas waktu yang singkat, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap reputasi Bank.

- Sistem informasi manajemen risiko reputasi Bank dilakukan melalui evaluasi atas laporan pengaduan nasabah dan laporan pemantauan pemberitaan media terkait dengan Bank.

very important role in the reputation risk control structure, considering that reputation risk is inherent in every activity and business of the Bank, especially front liner employees and those who have direct contact with customers.

The Bank has a work unit tasked with monitoring the potential for increased reputation risk, among others through the units in charge of the Corporate Secretary and the Branch Quality Assurance Division, each of which performs tasks in the form of handling customer complaints and anticipating negative news in the media that can have an impact on the Bank. Bank reputation and handling customer complaints.

The implementation of Reputational Risk Management, among others, is as described below:

- *Throughout 2025, the reputation and credibility of the Bank can still be well maintained in the eyes of the public.*
- *The frequency of customer complaints is still categorized as reasonable and immaterial, as reflected in the relatively standard complaints and can still be handled properly with resolution within a short time limit, so that it does not have a significant impact on the Bank's reputation.*

- *The Bank's reputation risk management information system is carried out through evaluation of customer complaints reports and monitoring reports on media reports related to the Bank.*

e. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

a. Melakukan kaji ulang (*review*) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru;

e. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that caused the Bank does not comply with or implement legislation and other applicable provisions. Inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations relating to its business activities could adversely affect the Bank's business continuity.

In managing Compliance Risk Management, effort to increase Compliance Cultures continuously is always performed through programs such as:

a. Conducting the review of the design of policies, rules, new internal systems and procedures;

b. Sosialisasi/pelatihan melalui *regulations update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya;

c. Melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru;

d. Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku;
e. Pengkinian dan penatausahaan *database* peraturan/ketentuan yang berlaku;
f. Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta untuk pihak internal;
g. Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal; dan
h. Pemantauan terhadap batasan-batasan seperti Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Neto (PDN), Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), Pinjaman Luar Negeri (PLN), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), ketentuan tingkat pemenuhan modal dan sebagainya.

Sejalan dengan upaya Bank untuk terus tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang, maka mengacu pada POJK tentang Konsolidasi Bank Umum, Bank tengah dalam proses untuk melakukan aksi korporasi yaitu bersinergi dan/atau melakukan penjajakan penggabungan usaha dengan entitas lain guna membangun satu entitas bank yang tangguh dan memiliki struktur permodalan yang makin kuat serta mampu meningkatkan keunggulan kompetitif Bank. Aksi korporasi ini dilaksanakan dengan senantiasa memperhatikan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Socialization/training through regulation updates and in-class training related to the implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU/PPT) and other new provisions;
c. Conducting the review of new products/activities;

d. Monitoring the implementation of on submission of compliance reports must be submitted to Bank Indonesia and Financial Services Authority in accordance with the regulations;
e. Updating and database administration rules/regulations;
f. Preparing Compliance Reports to Financial Services Authority as well as to internal parties;
g. Monitoring of fines or penalties received from regulators/external parties; and
h. Monitoring of restrictions such as the Maximum Lending Limit (BMPK), Net Open Position (PDN), Minimum Statutory Reserves (GWM), Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), Foreign Loans (PLN), Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM), capital compliance level requirements and so on.

In line with the Bank's efforts to continue to grow and develop in the long term, referring to POJK on Consolidation of Commercial Banks, the Bank is in the process of carrying out corporate actions, namely synergizing and/or exploring business mergers with other entities in order to build a bank entity that is resilient and has a stronger capital structure and is able to increase the Bank's competitive advantage. This corporate action is carried out by always paying attention to the applicable legal provisions and laws and regulations.

44. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 13 Maret 2026.

44. Management's Responsibility on the Financial Statements

Management of the Bank is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were authorized by Director for issuance on March 13, 2026.



PT BANK NATIONALNOBU TBK

Graha Nobu
Jl. Boulevard Diponegoro No. 101
Lippo Karawaci, Tangerang, 15810
T: +62 21 5999 0000
www.nobubank.com